



40 Years of Dedication



Mesin Konstruksi

Construction Machinery

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp22.16 trillion

Laba Kotor
Gross Profit

Rp5.32 trillion



Kontraktor Penambangan

Mining Contracting

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp27.99 trillion

Laba Kotor
Gross Profit

Rp4.96 trillion



Pertambangan

Mining

Pendapatan Bersih
Net Revenue

Rp5.80 trillion

Laba Kotor
Gross Profit

Rp235.97 billion



Setelah meraih kinerja gemilang selama beberapa tahun, Perseroan menghadapi tantangan perubahan kondisi pasar akibat merosotnya harga batu bara, kelapa sawit dan harga *pulp* yang membuat semakin ketatnya persaingan di tahun 2012. Penerapan strategi *Triple Road Map* secara konsisten, peningkatan efisiensi operasional dan upaya mempertahankan loyalitas pelanggan melalui peningkatan kualitas layanan membuat Perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan konsolidasi sebesar 1,6% dari Rp55,05 triliun menjadi sebesar Rp55,95 triliun.

Menapaki dasawarsa keempat operasional usahanya, Perseroan makin memantapkan posisinya sebagai perusahaan berbasis solusi melalui unit usaha Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan batu bara. Seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi, makin maraknya industri dan pengembangan infrastruktur di Indonesia, Perseroan bertekad menyiapkan diri untuk senantiasa berada pada posisi terdepan dalam menyongsong momentum pertumbuhan.

Total Laba Bersih

Total Net Profit

Rp5.78 trillion

Having achieved resounding performance over the last few years, the Company is facing changing market conditions as a result of the falling prices for coal, palm oil and pulp, which have resulted in greater competition in 2012. The consistent application of the Triple Road Map strategy has improved operational efficiencies and efforts to maintain customer loyalty through improved service quality have resulted in the Company recording a rise in consolidated revenue of 1.6%, from Rp55.05 trillion to Rp55.95 trillion.

Stepping into its fourth decade of business operations, the Company has further strengthened its position as a solution based company through Construction Machinery, Mining Contracting and Coal Mining business unit. In line with the speed of economic growth, the rise of industry and infrastructure development in Indonesia, the Company is determined to prepare itself to always be at the forefront in greeting the momentum of growth.

Mesin Konstruksi Construction Machinery

Solusi total untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan menyongsong momentum pertumbuhan

Total solutions to increase customer loyalty and meet growth momentum

Dengan peningkatan kualitas layanan solusi total, Perseroan terus berupaya memelihara sekaligus meningkatkan loyalitas pelanggan sehingga mampu mempertahankan dominasi pangsa pasar alat berat. Kondisi sektor terkait yang kurang kondusif khususnya sektor pertambangan telah berdampak pada penurunan pendapatan segmen usaha Mesin Konstruksi pada kisaran 19% menjadi sebesar Rp22,16 triliun.

Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh pelemahan volume penjualan alat berat Komatsu sebesar 27% dari 8.467 unit menjadi 6.202 unit. Namun demikian, Perseroan tetap mempertahankan posisi sebagai *market leader* dengan pangsa pasar di kisaran 43%.

Penjualan suku cadang dan layanan jasa pemeliharaan alat berat yang berkualitas meningkat sebesar 21% dari nilai pendapatan pada tahun sebelumnya.

With improved total solution quality, the Company continues to hold and increase customer loyalty to maintain its dominant market share in the heavy equipment market. The unfavorable conditions in related sectors, particularly mining, have had their effect and resulted in reduced revenue from Construction Machinery segment of approximately 19%, or Rp22.16 trillion.

The reduced revenue was the result of weakening sales volumes for Komatsu heavy equipment, falling 27% from 8,467 units to 6,202 units. However, the Company maintained its position as market leader with approximately 43% market share.

Sales of spare parts and maintenance services for heavy equipment generated increased revenue of approximately 21% from the previous year.



KOMATSU HYDRAULIC EXCAVATOR
PC200-8 NEW GENERATION

Kontribusi Pendapatan Unit
Usaha Mesin Konstruksi

40%

Revenue Contribution by Construction
Machinery Business Unit



UD TRUCKS

Diesel-powered medium and heavy-duty commercial trucks.



SCANIA

Premium-quality trucks for long-haulage, construction haulage and distribution of goods, also provides high passenger capacity buses.



BOMAG

Compaction equipment range from vibratory tampers and plate compactors to recycling equipment and landfill compactors.



TADANO

Hydraulic cranes that include rough terrain cranes, all terrain cranes, truck cranes, truck loaders and aerial platforms.



KOMATSU FORKLIFT

Engine-powered and battery-powered forklift designed for use in material handling.



KOMATSU GENERATOR SETS

Komatsu EGS series diesel generators, the combination of Komatsu diesel engine and reliable alternator for use in industrial plants and buildings.



KOMATSU FOREST

World's leading forest machines and mechanized logging.

Kontraktor Penambangan

Mining Contracting



Komitmen yang teguh terhadap kualitas jasa mewujudkan hasil yang menjanjikan

An unwavering commitment to quality services brought promising results



Kontribusi Pendapatan Unit Usaha
Kontraktor Penambangan

50.0%

Revenue Contribution of Mining
Contracting

Komitmen yang teguh pada kualitas pekerjaan dan upaya perluasan pasar jasa penambangan yang dirancang dengan tepat membuat pendapatan segmen usaha Kontraktor Penambangan tetap meningkat sebesar 25%, menjadi Rp27,99 triliun, dengan total volume produksi batu bara naik 9% mencapai 94,4 juta ton dan volume pemindahan tanah meningkat 7% mencapai 855,5 juta bcm.

A strong commitment to quality work and efforts to expand the mining services market was on target resulting in revenue from the Mining Contracting business segment rising by 25% to Rp27.99 trillion, with total coal production volume up 9% to 94.4 million tons and overburden volume rising 7% to 855.5 million bcm.



Kontribusi Pendapatan Unit
Usaha Pertambangan

10%

Revenue Contribution of Mining

Ekspansi dan *capacity building* infrastruktur pendukung untuk memaksimalkan peluang pertumbuhan

Infrastructure expansion and capacity building to maximize growth opportunities

Pertambangan Mining



Perseroan telah merampungkan beberapa akuisisi dan menyelesaikan pembangunan infrastruktur tambang untuk meningkatkan kapasitas produksi (*capacity building*), sehingga menunjang kemampuan untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan pasar di masa mendatang.

Perseroan berhasil meningkatkan volume penjualan batu bara sebesar 24% menjadi 5,6 juta ton, dengan nilai penjualan total naik 7% mencapai Rp5,43 triliun.

The Company has completed several acquisitions and completed construction of mine infrastructure to increase production capacity (*capacity building*), thus demonstrating the ability to optimize market growth opportunities in the future.

The Company successfully increased coal sales volume by 24% to 5.6 million tons, with total sales rising 7% to Rp5.43 trillion.

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris dalam juta Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

Numerical notation in all tables and graphs is in English format and millions of Rupiah (unless otherwise stated)

Keterangan	2012	2011	2010	Description
Ikhtisar Neraca				
Balance Sheet Highlights				
Kas dan setara Kas	3,995,265	7,135,386	1,343,220	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	9,667,707	9,832,677	5,214,881	Trade Receivables
Persediaan	7,173,704	7,129,459	6,931,631	Inventories
Aset Lancar	22,048,115	25,625,578	15,532,762	Current Assets
Aset Tetap	15,196,476	13,670,208	11,039,320	Fixed Assets
Jumlah Aset	50,300,633	46,440,062	29,700,914	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	11,327,164	14,930,069	9,919,225	Total Current Liabilities
Utang Usaha	6,666,457	10,303,461	5,531,387	Trade Payables
Liabilitas Jangka Panjang	6,672,912	4,006,045	3,616,283	Total Non-Current Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan langsung kepada Pemilik Entitas Induk	29,635,856	26,320,449	16,136,338	Equity attributable to Owners of the Parent
Jumlah Ekuitas	32,300,557	27,503,948	16,165,406	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	50,300,633	46,440,062	29,700,914	Total Liabilities and Equity
Belanja Modal/Investasi	5,950,585	5,647,827	4,395,923	Capital Expenditure/Investment
Modal Kerja Bersih 1)	10,174,954	6,658,675	6,615,125	Net Working Capital 1)

Ikhtisar Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian				Consolidated of Comprehensive Income Statement Highlights
Pendapatan Bersih	55,953,915	55,052,562	37,323,872	Net Revenue
Laba Kotor	10,520,999	10,193,521	6,795,698	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7,446,755	7,784,577	5,061,260	Profit Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	5,753,342	5,899,506	3,874,515	Profit For the Year
Laba Bersih 2)	5,779,675	5,900,908	3,872,931	Net Income 2)
<u>Jumlah Pendapatan Komprehensif, yang diatribusikan kepada:</u>	<u>5,860,188</u>	<u>5,863,471</u>	<u>3,924,382</u>	<u>Total Comprehensive Income attributable to:</u>
- Pemilik Entitas Induk	5,777,296	5,858,137	3,922,798	- The Owners of the Parent
- Kepentingan Non Pengendali	82,892	5,334	1,584	- Non Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	3,730	3,730	3,327	Total Outstanding Shares (In Million of Shares)
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) - Dasar	1,549	1,657	1,164	Earnings Per Share (In Rupiah) - Basic
Dividen (dalam Rupiah) per Saham	A 3)	635	430	Dividends (In Rupiah) per Share

Rasio-rasio				Ratios
Marjin Laba Bersih	10.3%	10.7%	10.4%	Net Profit Margin
Marjin Laba Kotor	18.8%	18.5%	18.2%	Gross Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Ekuitas 4)	19.3%	27.0%	25.7%	Return on Average Equity (ROE) 4)
Laba Bersih Terhadap Aset 5)	11.9%	15.5%	14.3%	Return on Average Assets (ROA) 5)
Utang/Ekuitas	18.3%	17.1%	0.4	Debt/Equity
Utang/Aset	11.7%	10.1%	0.2	Debt/Assets
Periode Penagihan (Hari)	63	65	51	Receivable Turnover (Days)
Periode Persediaan (Hari)	58	58	82	Inventory Turnover (Days)
Rasio Lancar (Kali)	1.95	1.72	1.57	Current Ratio (Times)

Catatan/Note:

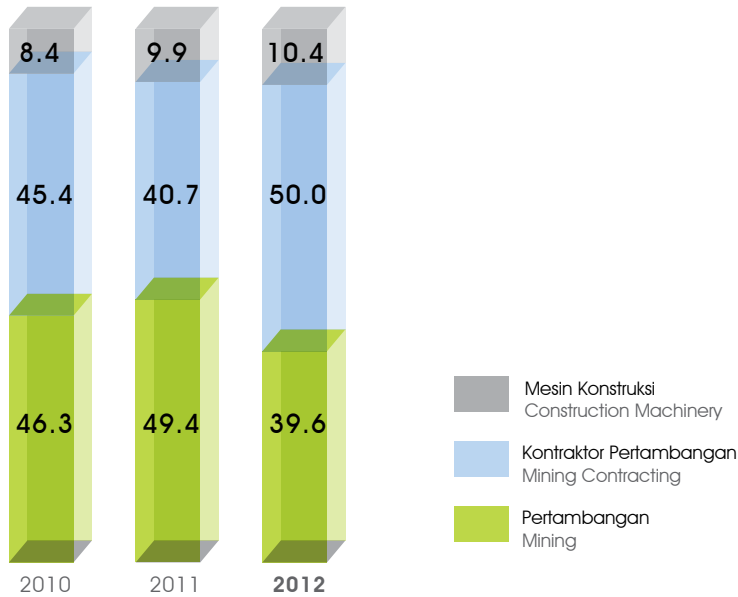
1. Piutang Usaha + Persediaan - Utang Usaha Trade Receivables + Inventories - Trade Payables
2. Laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Profit attributable to Owners of the Parent
3. Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2013 Awaiting the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 22 April 2013
4. Laba bersih/ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Income/Equity attributable to Owners of the Parent
5. Laba bersih/Jumlah Aset Net Income/Total Assets

Kontribusi Pendapatan Menurut Unit Usaha, 2010-2012

(dalam % setelah eliminasi)

Revenue Contribution By Business Units, 2010-2012

(in % after elimination)

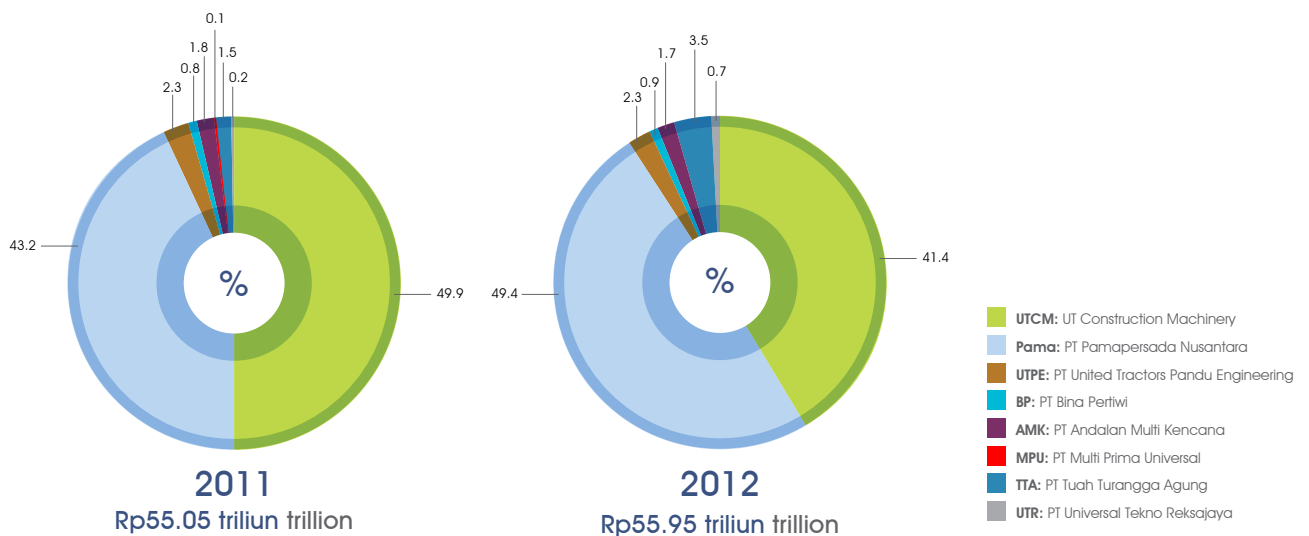


Kontribusi Pendapatan Menurut Anak Perusahaan Konsolidasi, 2011-2012

(dalam % sebelum eliminasi)

Revenue Contribution By Consolidated Subsidiaries, 2011-2012

(in % before elimination)





20 Apr



30 May



18 Jul



29 Sep

Peristiwa Penting Event Highlights

20 April 2012

Rapat Umum Pemegang Saham PT United Tractors Tbk, Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

20 April 2012

General Meeting of Shareholders, PT United Tractors Tbk, Ritz Carlton Hotel Pacific Place, Jakarta.

30 Mei 2012

Peluncuran UD Trucks The New Quon CWB6B.

30 May 2012

Launch of UD Trucks The New Quon CWB6B.

6 Juni 2012

Penandatanganan akuisisi PT Perkasa Melati yang dilakukan oleh PT United Tractors Pandu Engineering.

6 June 2012

Signing of PT Perkasa Melati acquisition by PT United Tractors Pandu Engineering.

18 Juli 2012

Peresmian Renovasi Kantor Baru UT Cabang Surabaya.

18 July 2012

Inauguration of UT Surabaya newly renovated office.

17 Agustus 2012

Peresmian Taman Unity, Jalan Raya Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur.

17 August 2012

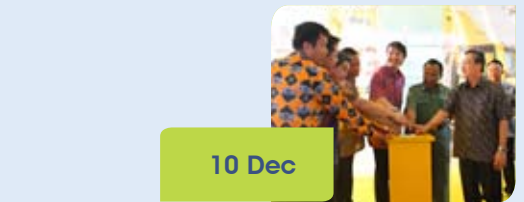
Inauguration of Taman Unity, Jalan Raya Penggilingan, Cakung, East Jakarta.

18 September 2012

Penandatanganan akuisisi PT Borneo Berkas Makmur (BBM) yang dilakukan oleh PT Tuah Turangga Agung. BBM memegang kepemilikan saham 60,0% atas konsesi tambang PT Piranti Jaya Utama.

18 September 2012

Signing of PT Borneo Berkas Makmur (BBM) acquisition by PT Tuah Turangga Agung. BBM holds 60.0% share ownership in PT Piranti Jaya Utama mine concession.



29 September 2012

Penanaman 78.300 pohon mangrove, Kawasan Pantai Muara Tawar, Bekasi Barat.

29 September 2012

Planting of 78,300 mangrove trees at Muara Tawar Beach, West Bekasi.

11 Oktober 2012

Wisuda 399 siswa UT School angkatan ke-8.

11 October 2012

Graduation of 399 students from UT School's 8th graduating class.

14 Oktober 2012

Perayaan Ulang Tahun UT ke-40, Sentul International Convention Center, Bogor.

14 October 2012

Celebration of UT's 40th Anniversary at Sentul International Convention Center, Bogor.

17 Oktober 2012

Customer gathering dan perayaan ulang tahun UT ke-40, Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

17 October 2012

Customer gathering and UT 40th birthday celebrations, Ritz Carlton Hotel Pacific Place, Jakarta.

28 November 2012

Paparan Publik dan partisipasi Perseroan dalam Investor Summit 2012, bertempat di Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

28 November 2012

Public Expose and Company participation in Investor Summit 2012, Ritz Carlton Hotel Pacific Place, Jakarta.

10 Desember 2012

Peresmian Renovasi Kantor Baru UT Cabang Manado.

10 December 2012

Inauguration of UT Manado newly renovated office.

10 Desember 2012

Peresmian Simbolis Kantor UT site Tanjung Redeb dan perwakilan UT Sampit, warehouse UT Balikpapan, dan UT School di Palembang dan Sorong.

10 December 2012

Symbolic inauguration of UT Site Office at Tanjung Redep and representative office at UT Sampit, UT Balikpapan warehouse, and UT School in Palembang and Sorong.

16 Desember 2012

Peresmian Taman UT-AHEME, Kanal Banjir Timur, Jakarta Timur.

16 December 2012

Inauguration of Taman UT-AHEME, East Flood Canal, East Jakarta.

Penghargaan 2012

2012 Awards

The Best in Building and Managing Corporate Image, category : Heavy Equipment Distributor, Corporate Image Award 2012, diselenggarakan oleh Frontier Consulting Group and Bloomberg Businessweek Magazine.

The Best in Building and Managing Corporate Image, category : Heavy Equipment Distributor, Corporate Image Award 2012, Frontier Consulting Group and Bloomberg- Businessweek Magazine.

The Best Public Companies 2012 Based on WAI™ (Wealth Added Index) Method, category: Capital Goods, diselenggarakan oleh Stern Stewart & Co and SWA Magazine.

The Best Public Companies 2012 Based on WAI™ (Wealth Added Index) Method, category: Capital Goods, Stern Stewart & Co and SWA Magazine.

Winner of Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012 diselenggarakan oleh TELEOS - The KNOW Network.

Winner of Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012, TELEOS - The KNOW Network.

One of Top 50 Companies, Best of The Best Awards 2012 diselenggarakan oleh Forbes Indonesia Magazine.

One of Top 50 Companies, Best of The Best Awards 2012, Forbes Indonesia Magazine.

Winner of 2012 Strategy and Performance Execution Excellence (SPEx2) Award, category: Heavy Equipment and Services Industry diselenggarakan oleh GML and Fortune Indonesia Magazine.

Winner of 2012 Strategy and Performance Execution Excellence (SPEx2) Award, category: Heavy Equipment and Services Industry, GML and Fortune Indonesia Magazine.

Winner of HR Excellence 2012 Award, diselenggarakan oleh Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia – SWA Magazine

Winner of HR Excellence 2012 Award, Management Institute, Economics Faculty, University of Indonesia – SWA Magazine

Winner of Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012, kategori: distributor and manufacturer, diselenggarakan oleh Business Review Magazine

Winner of Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012, category: distributor and manufacturer, Business Review Magazine

#10: Indonesia's Most Admired Companies 2011, diselenggarakan oleh Hay Group Indonesia and Fortune Magazine.

#10: Indonesia's Most Admired Companies 2011, Hay Group Indonesia and Fortune Magazine.

One of Top Performing Listed Companies, Best Listed Companies 2012, diselenggarakan oleh Investor Magazine

One of Top Performing Listed Companies, Best Listed Companies 2012, Investor Magazine

Overall Winner of Indonesia Sustainable Business Award 2012, diselenggarakan oleh Global Initiatives and The Jakarta Globe Magazine.

Overall Winner of Indonesia Sustainable Business Award 2012, Global Initiatives and The Jakarta Globe Magazine.

Winner of Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012, diselenggarakan oleh Dunamis Consulting

Winner of Indonesian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012, Dunamis Consulting

Indonesia Best Companies 2012, category: The Biggest Growing Equity Retailers Company, diselenggarakan oleh Warta Ekonomi Magazine.

Indonesia Best Companies 2012, category: The Biggest Growing Equity Retailers Company, Warta Ekonomi Magazine.

Indonesia Best Corporate Transformation 2012, diselenggarakan oleh SWA Magazine and WIN Solution.

Indonesia Best Corporate Transformation 2012, SWA Magazine and WIN Solution.

One of The Most Trusted Company 2011, based on Corporate Governance Perception Index Assessment, diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

One of The Most Trusted Companies 2011, based on Corporate Governance Perception Index Assessment, The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

#2: Best for Disclosure and Transparency and #4: Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance 2012, diselenggarakan oleh Asiamoney

#2: Best for Disclosure and Transparency and #4: Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance 2012, Asiamoney



WINNER OF INDONESIA ENTERPRISE RISK MANAGEMENT AWARD 2012
Business Review Magazine



MOST ADMIRE KNOWLEDGE ENTERPRISE (MAKE) AWARD 2012
Dunamis Consulting



#2: BEST FOR DISCLOSURE AND TRANSPARENCY
Asiamoney



THE BIGGEST GROWING EQUITY RETAILERS COMPANY
Warta Ekonomi Magazine



WINNER OF HR EXCELLENCE 2012 AWARD
Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia – SWA Magazine



ONE OF THE MOST TRUSTED COMPANY 2011
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)



ONE OF TOP 50 COMPANIES, BEST OF THE BEST AWARD 2012
Forbes Indonesia Magazine



ONE OF TOP PERFORMING LISTED COMPANIES, BEST LISTED COMPANIES 2012
Investor Magazine

Sertifikasi Certification

ISO 14001:2004	<i>Environmental Management System</i> diberikan oleh Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Environmental Management System awarded by Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.
OHSAS 18001:2007	<i>Occupational Health & Safety Management System</i> diberikan oleh Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Occupational Health & Safety Management System awarded by Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.
ISO 9001:2008	<i>Quality Management System</i> diberikan oleh Lloyd's Register Quality Assurance Ltd. Quality Management System awarded by Lloyd's Register Quality Assurance Ltd.
ISO 20000:2005	<i>Information Technology Services Management System</i> diberikan oleh BSI (British Standards Institution) Information Technology Services Management System awarded by BSI (British Standards Institution)
ISO 27001:2005	<i>Information Technology Security Management System</i> diberikan oleh BSI (British Standards Institution) Information Technology Security Management System awarded by BSI (British Standards Institution)

Daftar Isi

Table of Contents

IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS		1					
IKHTISAR UTAMA PROMINENT HIGHLIGHTS 1	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	8			Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	95	
	Peristiwa Penting Events Highlights	10			Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development	98	
	Penghargaan 2012 dan Sertifikasi 2012 Awards and Certification	12			Laporan Tata Kelola Perusahaan Report on Good Corporate Governance	108	
DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS		14			Roadmap Penerapan GCG Perseroan GCG Implementation Roadmap	111	
INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION 15	Visi dan Misi Vision and Mission	15			Organ-organ Perseroan Corporate Organs	113	
	Sekilas PT United Tractors Tbk PT United Tractors Tbk in Brief	16			Lain-Lain Others	134	
	Tonggak Sejarah PT United Tractors Tbk Milestones of PT United Tractors Tbk	20			LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT		
	Struktur Bidang Usaha Business Structures	22			136		
	Daftar/Komposisi Pemegang Saham Shareholders List and Composition	23			LAPORAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT 278	Pengantar Introduction	280
	Ikhtisar Saham, Kinerja Saham dan Dividen serta Kronologis Pencatatan Saham Stock Highlights, Share Performance and Dividend and Share Listing Chronology	23			Visi dan Kebijakan Vision and Policies	283	
	Struktur Kepemilikan Saham PT United Tractors Tbk Shareholding Interest in PT United Tractors Tbk	27			Pemangku Kepentingan Stakeholders	287	
LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT 28	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	30			Kinerja Ekonomi Economic Performance	290	
	Laporan Direksi Board of Directors Report	36			Kinerja Lingkungan Environmental Performance	292	
	Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion and Analysis	44			Kinerja Sosial Social Performance	300	
	Tinjauan Kondisi Umum dan Prospek Usaha Overview on General Conditions and Business Prospect	45			Pandangan Pihak Eksternal External Points of View	312	
	Tinjauan dan Prospek Segmen Usaha Perseroan Overview and Prospects of the Company's Business Segments	46			Penghargaan Awards	315	
	Laporan Kinerja Usaha Business Performance Report	50			Referensi Silang dengan GRI Cross Reference with GRI	319	
	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	66			PENGESAHAN/PERNYATAAN DIREKSI MENGENAI LAPORAN TAHUNAN RATIFICATION OF THE ANNUAL REPORT		
	Posisi Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Position	72			320		
	Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios	76			LAIN-LAIN OTHERS 322	CV Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Corporate dan Sekretaris Perusahaan CV of the Commissioners, Directors, Audit Committees, Chairman of Corporate Audit and Corporate Secretary	324
	Prospek dan Strategi Bisnis di Tahun 2013 Prospect and Business Strategy in 2013	77			Struktur Organisasi Organization Structure	335	
	Informasi-informasi Material Material Information	78			Struktur Organisasi Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Organization Structure of the Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies	336	
	Laporan Pengelolaan Perusahaan Management Report	86			Penyertaan Perseroan pada Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Investment in Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies	337	
	Risiko dan Manajemen Risiko Risk and Risk Management	87			Lokasi dan Penggunaan Properti Utama Main Properties and Their Use	338	
	Strategi Pemasaran Marketing Strategy	92			Jaringan Distribusi Nasional National Distribution Network	339	
						Informasi Pemegang Saham Shareholders Information	340
					Kontributor Contributors	341	
					Lembar Tanggapan Feedback Form	342	

MISI

MISSION

Menjadi perusahaan yang:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemegang saham, melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

To become a company that:

- Aspires to assist our customers to become successful by utilizing our comprehensive understanding through continuous interaction.
- Provides opportunities for our people to enhance their social status and self-fulfillment based on their achievement.
- Creates sustainable value-added for the stakeholders by striking a balance between economic, social and environmental aspects.
- Contributes to the nation's prosperity.

VISI

VISION

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan

To be the world class solution driven company in heavy equipment, mining and energy for the benefit of stakeholders.

Perseroan menjalankan tiga pilar usaha berbasis solusi, yang mencakup distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara di Indonesia

The Company has three solution based business pillars: heavy equipment distribution, mining contracting and coal mining in Indonesia

Sekilas PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk in Brief



United Tractors (UT/Perseroan) didirikan pada 13 Oktober 1972 sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu di Indonesia. Pada 19 September 1989, Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dengan kode perdagangan UNTR, dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Selain menjadi distributor alat berat terkemuka di Indonesia, Perseroan juga aktif bergerak di bidang kontraktor penambangan dan bidang pertambangan batu bara. Ketiga segmen usaha ini dikenal dengan sebutan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Segmen usaha Mesin Konstruksi menjalankan peran sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest dan Tadano. Dengan rentang ragam produk yang diageninya, Perseroan mampu memenuhi seluruh kebutuhan alat berat di sektor-sektor utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, *material handling* dan transportasi. Layanan purna jual kepada

United Tractors (UT/ the Company) was established on 13 October 1972 as sole distributor for Komatsu heavy equipment in Indonesia. On 19 September 1989, the Company listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges, trading with the code UNTR and with PT Astra International Tbk as the majority shareholder. As well as being one of Indonesia's leading heavy equipment distributors, the Company is also actively involved in mining contracting and coal mining. These three business segments are known as Construction Machinery, Mining Contracting and Mining.

The Construction Machinery business segment is sole distributor for heavy equipment for Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest and Tadano. Being agent for this variety of products, the Company is able to fulfill all heavy equipment needs in the main business sectors in Indonesia, i.e. mining, plantations, construction, forestry, material handling and



seluruh pelanggan di dalam negeri tersedia melalui jaringan distribusi yang tersebar pada 18 kantor cabang, 22 kantor *site-support*, dan 12 kantor perwakilan. Unit usaha ini juga didukung oleh anak-anak perusahaan yang menyediakan produk dan jasa terkait, yaitu PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd (UTHI), PT Bina Pertiwi (BP), PT Multi Prima Universal (MPU), PT Andalan Multi Kencana (AMK) dan PT Universal Tekno Reksajaya (UTR).

Segmen usaha Kontraktor Penambangan dijalankan melalui anak perusahaan Perseroan, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Didirikan tahun 1989, Pama bersama ketiga anak perusahaannya yaitu PT Kalimantan Prima Persada (KPP), PT Pama Indo Mining (PIM), dan PT Multi Prima Universal (MPU) memberikan jasa penambangan kelas dunia yang mencakup rancang tambang, eksplorasi, pembangunan infrastruktur, penambangan, pengangkutan, *barging* dan *loading*. Dengan wilayah kerja terbentang di seluruh kawasan pertambangan batu bara terkemuka dalam negeri, Pama dikenal sebagai kontraktor penambangan terbesar dan terpercaya di Indonesia.

Segmen usaha Pertambangan mengacu pada kegiatan Perseroan sebagai operator tambang batu bara melalui tambang PT Prima Multi Mineral (PMM), anak perusahaan Pama. Berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan, PMM memiliki kandungan batu bara berkualitas tinggi dengan kalori 6.700 kcal (adb), serta kapasitas produksi sebesar 3,0 juta ton per tahun. Selain melalui PMM, kegiatan pertambangan batu bara Perseroan juga dilakukan melalui PT Tuah Turangga Agung (TTA) yang diakuisisi pada 2008, berlokasi di kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. TTA melalui anak perusahaannya yaitu PT Telen Orbit Prima (TOP) mendapatkan hak konsesi penambangan batu bara selama 30 tahun dengan area tambang seluas 4.897 hektar. TTA mulai berproduksi secara komersial sejak bulan Mei 2010 dan saat ini telah mencapai kapasitas produksinya sebesar 2,5 juta ton per tahun.

Pengembangan usaha pertambangan batu bara berlanjut dengan realisasi akuisisi saham PT Agung Bara Prima (ABP) melalui TTA pada 2010. Konsesi tambang ABP merupakan area penambangan *greenfield* yang lokasinya bersebelahan dengan tambang TTA. Tahun 2011 proses akuisisi saham berlanjut melalui kepemilikan mayoritas ataupun minoritas saham pada PT Bukit Enim Energi (BEE), yang berlokasi di Muara Enim, Sumatera Selatan, PT Asmin Bara Bronang (ABB) dan PT Asmin Bara Jaan (ABJ), yang berlokasi di Kabupaten Kapuas dan Murung Raya, Kalimantan Tengah, serta PT Duta Sejahtera (DS) dan PT Duta Nurcahya (DN), yang berlokasi di Barito Utara, Kalimantan Tengah. Selanjutnya pada tahun 2012, Perseroan melalui TTA mengakuisisi PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM memegang 60% kepemilikan saham di PT Piranti Jaya Utama, pemilik konsesi tambang yang berlokasi di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

transportation. After sales service for all customers in Indonesia is available through a distribution network spread across 18 branches, 22 site support offices and 12 representative offices. This business unit is supported by the following subsidiaries, which supply related products and services: PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd (UTHI), PT Bina Pertiwi (BP), PT Multi Prima Universal (MPU), PT Andalan Multi Kencana (AMK) and PT Universal Tekno Reksajaya (UTR).

The Mining Contracting business segment is carried out by one of the Company's subsidiaries, PT Pamapersada Nusantara (Pama). Pama was established in 1989 and, along with its three subsidiaries PT Kalimantan Prima Persada (KPP), PT Pama Indo Mining (PIM), and PT Multi Prima Universal (MPU), provides world class mining services, including mine planning, exploration, infrastructure construction, mining, transportation, *barging* and *loading*. Pama can be found working in all the well known coal mining areas throughout Indonesia and is the biggest and most trusted mining contractor in Indonesia.

The mining business segment refers to the Company's activities as a coal mine operator carried out by PT Prima Multi Mineral (PMM), a subsidiary of Pama. Located in Rantau, South Kalimantan, PMM has high quality coal reserves of 6,700 kcal (adb) and a production capacity of 3 million tons per annum. The Company's coal mining is also carried out by PT Tuah Turangga Agung (TTA), which was acquired in 2008 and is located in Kapuas district, Central Kalimantan. TTA, through its subsidiary PT Telen Orbit Prima (TOP), has 30-year concession rights to a coal mining area of 4,897 hectares. TTA started commercial production in May 2010 and currently production capacity is 2.5 million tons per annum.

Development of the coal mining business continued with share acquisitions in PT Agung Bara Prima (ABP) through TTA in 2010. The ABP mine concession is in a greenfield mining area located adjacent to TTA mine. Further share acquisition took place in 2011 with majority or minority shares purchased in PT Bukit Enim Energi (BEE), located in Muara Enim, South Sumatera, PT Asmin Bara Bronang (ABB) and PT Asmin Bara Jaan (ABJ), located in Kapuas and Murung Raya districts, Central Kalimantan, as well as PT Duta Sejahtera (DS) and PT Duta Nurcahya (DN), located in North Barito, Central Kalimantan. Further, in 2012, the Company, through TTA, acquired PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM has 60% share ownership in PT Piranti Jaya Utama, which owns a mine concession located in Kapuas district, Central Kalimantan.

Jumlah cadangan batu bara

424 juta ton million tons

Total estimated coal reserves

Melalui keseluruhan proses akuisisi tersebut, kini Perseroan mengelola areal penambangan dengan status IUP (Ijin Usaha Pertambangan) Operasi Produksi pada 9 wilayah konsesi dengan cadangan sumber daya batu bara secara keseluruhan diperkirakan sebanyak 424 juta ton (*combined reserve*), mulai dari kualitas medium hingga kualitas tinggi.

Through this overall acquisition process, the Company now manages mining areas with the requisite Mine Permits for Production Operations for 9 concession areas with estimated coal reserves totaling 424 million tons (*combined reserve*), ranging from medium to high quality.

Informasi Perseroan The Company

Nama Perusahaan Company Name	: PT United Tractors Tbk
Bidang Usaha Field of Business	: Distributor Alat Berat, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan Batu bara Heavy Equipment Distributor, Mining Contracting and Coal Mining
Kepemilikan Ownership	: PT Astra Internasional Tbk 59,50% Publik Public 40,50%
Tanggal Pendirian Date of Establishment	: 13 Oktober October 1972
Dasar Hukum Legal Basis	: Akta Pendirian No. 69, oleh Notaris Djojo Muljadi, S.H dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, melalui Surat Keputusan No. Y.A. 5/34/8 tanggal 6 Februari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir terkait dengan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 yang dibuat dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 20 April 2012 oleh Andalia Farida, S.H., M.H. Deed of Establishment No. 69, by Notary Djojo Muljadi, S.H, approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in Decision Letter No. Y.A. 5/34/8 dated 6 February 1973, published in State Gazette No. 31, Supplement No. 281 dated 17 April 1973. The Company's Articles of Association have been amended from time to time. The most recent amendment related to notification the 2012 Annual General Meeting of Shareholders which was made by Notary Deed No. 13 dated 20 April 2012 by Andalia Farida, S.H., M.H.
Modal Dasar Authorized Capital	: 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp250 per saham. 6,000,000,000 ordinary shares, with a nominal value of Rp250 per share.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Issued and Fully Paid Capital	: 3.730.135.136 saham shares
Pencatatan di Bursa Stock Exchange Listings	: Perseroan mencatatkan saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September 1989 dengan kode perdagangan saham UNTR. The Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on 19 September 1989 with the trading code UNTR.
Alamat Kantor Office Address	: PT United Tractors Tbk Kantor Pusat Head Office Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung Jakarta - 13910 Indonesia P. (62-21) 2457-9999 F. (62-21) 460-0657, 460-0677, 460-0655 Website : www.unitedtractors.com

Tonggak Sejarah PT United Tractors Tbk

Milestones of PT United Tractors Tbk

PT United Tractors (UT) didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972.

PT United Tractors (UT) was established on 13 October 1972.

UT ditunjuk sebagai distributor tunggal alat berat Komatsu dan Tadano crane.

UT was appointed as the authorized sole distributor of Komatsu heavy equipment and Tadano crane.

UT ditunjuk sebagai distributor tunggal Bomag vibratory roller dan forklift Komatsu.

UT became the sole distributor of Bomag vibratory roller and Komatsu forklift.

Pendirian PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE), bergerak di bidang rekayasa dan pabrikasi berbagai komponen dan attachments alat berat.

PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE) was established as the engineering and manufacturing of components and attachments of heavy equipment.

Pencatatan saham Perseroan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 19 September 1989. Pada tahun yang sama, Perseroan mendirikan PT Pamapersada Nusantara (Pama) yang bergerak di bidang kontraktor penambangan.

UT went public and listed at the Jakarta and Surabaya Stock Exchange on 19 September 1989. At the same year, PT Pamapersada Nusantara (Pama) was established as the surface mining contractor.

Bekerja sama dengan PT Semen Gresik (Persero) Tbk, mendirikan usaha patungan PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) yang bergerak di bidang penambangan batu kapur dan tanah liat, bahan baku pabrik semen di Gresik, Jawa Timur.

PT United Tractors Semen Gresik (UTSG) was established and located in Gresik, East of Java. This company is a joined venture between UT and PT Semen Gresik (Persero) Tbk, focused on quarry and limestone contractor.

Pendirian UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. yang berbasis di Singapura sebagai distributor alat berat.

Established UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. in Singapore as distributor of heavy equipment.

1972

1973

1974

1983

1989

1992

1995

Pendirian Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) di Balikpapan. KRA bergerak dalam bidang jasa *overhaul* dan rekondisi alat berat Komatsu.

Komatsu Remanufacturing Asia (KRA) was established in Balikpapan. KRA engaged in remanufacturing and reconditioning of Komatsu engine and component.

UT ditunjuk sebagai distributor tunggal Scania truck dan bus, serta Komatsu Forest (dahulu Valmet).

UT was appointed as the authorized sole distributor of Scania truck and bus, and Komatsu Forest (formerly Valmet).

Perseroan melalui Pama mengakuisisi PT Prima Multi Mineral (PMM), konsesi pertambangan batu bara yang berlokasi di Rantau, Kalimantan Selatan.

UT through its subsidiary, Pama, acquired PT Prima Multi Mineral (PMM), a coal mine concession in Rantau, South Kalimantan.

Perseroan mengakuisisi PT Tuah Turangga Agung (TTA), konsesi pertambangan yang berlokasi di Kapuas, Kalimantan Tengah. Perseroan mendirikan PT Multi Prima Universal (MPU), bergerak di bidang penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas.

UT acquired PT Tuah Turangga Agung (TTA), located in Kapuas regency, Central Kalimantan. PT Multi Prima Universal (MPU) was established, conducting lease of heavy equipment and sales of used equipment.

Pendirian PT Andalan Multi Kencana (AMK) sebagai distributor produk *commodity parts*. Perseroan mengakuisisi PT Agung Bara Prima (ABP) melalui TTA.

Establishment of PT Andalan Multi Kencana (AMK), focuses in distribution of commodity parts. UT through of its subsidiary, TTA, acquired PT Agung Bara Prima (ABP).

Pendirian PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), bergerak di bidang rekondisi mesin dan komponen alat berat. Serangkaian akuisisi melalui Pama dan TTA atas saham mayoritas maupun minoritas atas 5 konsesi tambang, yaitu PT Bukit Enim Energi (BEE), PT Asmin Bara Bronang (ABB), PT Asmin Bara Jaan (ABJ), PT Duta Sejahtera (DS) dan PT Duta Nurcahya (DN).

Establishment of PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), focuses on remanufacturing and reconditioning engine and component of heavy equipment. Further acquisition of majority or minority stakes in 5 coal mining concessions through Pama and TTA, which are PT Bukit Enim Energi (BEE), PT Asmin Bara Bronang (ABB), PT Asmin Bara Jaan (ABJ), PT Duta Sejahtera (DS) dan PT Duta Nurcahya (DN).

Perseroan melalui TTA mengakuisisi PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM memegang 60% kepemilikan saham di PT Piranti Jaya Utama, pemilik konsesi tambang yang berlokasi di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.

UT through TTA acquired PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM held 60% shares of PT Piranti Jaya Utama which owns a mine concession located in Kapuas district, Central Kalimantan.

1997

2004

2007

2008

2010

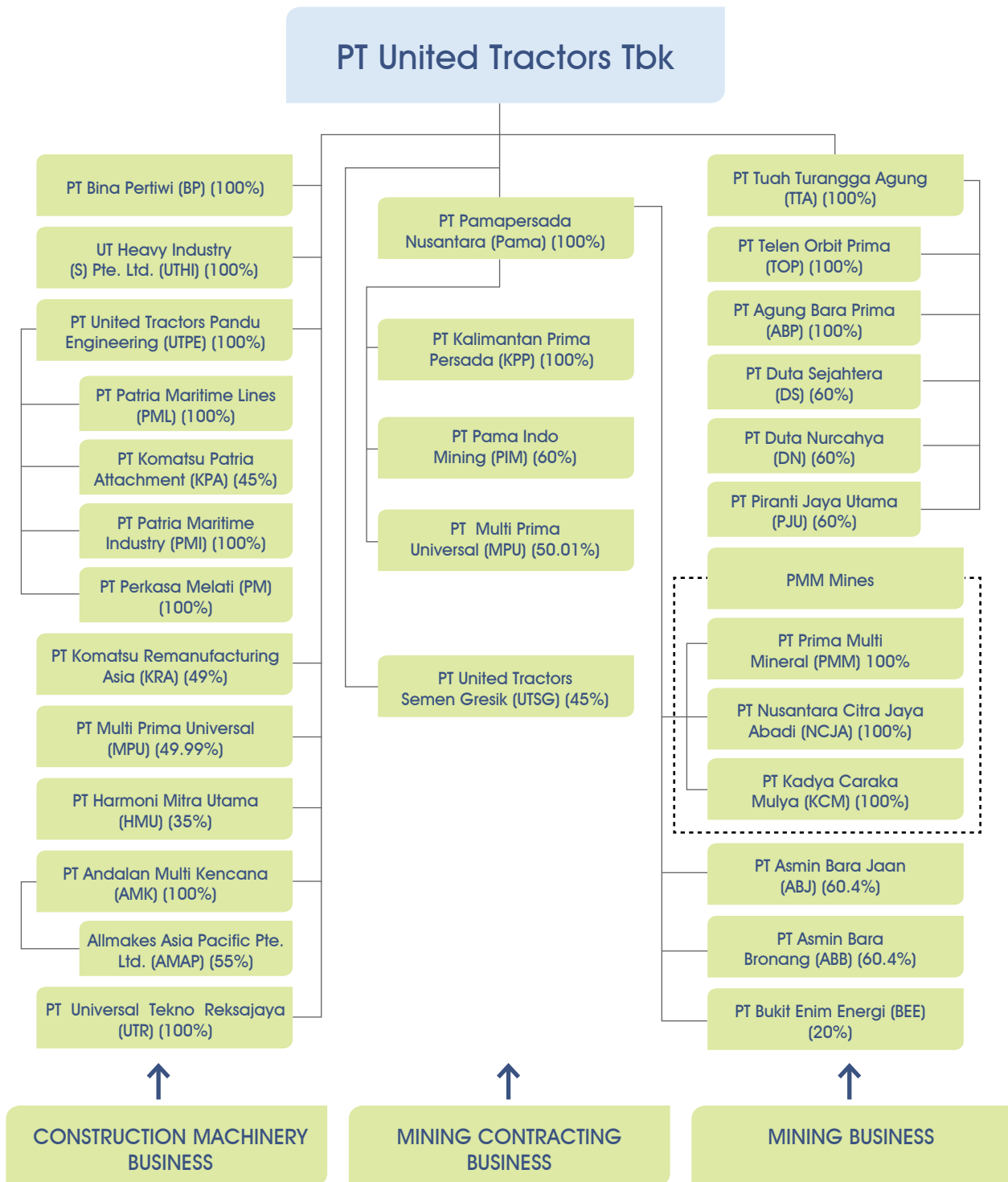
2011

2012

Struktur Bidang Usaha

Business Structure

Struktur Bidang Usaha Perseroan dan Entitas Anak
The Company's Business Structure and Subsidiaries



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Saham per Triwulan di Bursa Efek Indonesia (Rupiah)

Quarterly Stock Price and Volume at the Indonesia Stock Exchange (Rupiah)

2012					
Periode	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (Number of Shares)	Period
Triwulan Pertama	33,000	25,950	33,000	245,636,500	First Quarter
Triwulan Kedua	33,400	20,600	21,050	584,192,000	Second Quarter
Triwulan Ketiga	24,100	19,050	20,700	275,114,500	Third Quarter
Triwulan Keempat	21,350	16,600	19,700	367,763,000	Fourth Quarter

2011					
Periode	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (Number of Shares)	Period
Triwulan Pertama	26,600	19,800	21,700	388,028,000	First Quarter
Triwulan Kedua	25,000	21,300	24,900	272,564,500	Second Quarter
Triwulan Ketiga	27,750	18,700	22,000	302,884,000	Third Quarter
Triwulan Keempat	26,950	18,950	26,350	244,238,500	Fourth Quarter

DAFTAR/ KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Sampai dengan 31 Desember 2012, keseluruhan jumlah saham yang beredar adalah 3.730.135.136 saham yang dimiliki oleh 9.956 pemegang saham.

SHAREHOLDER LIST AND COMPOSITION

As of 31 December 2012, there are a total of 3,730,135,136 shares outstanding owned by 9,956 shareholders.

Institusi Institution	Jumlah Saham Amount of Shares	Persentase Percentage
PT Astra International Tbk	2,219,317,358	59.50
Public (each less than 5%)	1,510,817,778	40.50
Total	3,730,135,136	100.00

Kinerja Saham

Stock Highlights

Harga Penutupan Saham Dan Volume Per Kuartal, 2011-2012
 Closing Share Price And Trading Volume By Quarter 2011-2012



Harga Penutupan dan Volume Perdagangan Saham 2011-2012
 Closing Share Price and Trading Volume of 2011-2012



Tabel Kinerja Saham Selama Lima Tahun Terakhir

Table of Share Performance During the Last Five Years

Kinerja Saham						Share Performance
	2012	2011	2010	2009	2008	
Harga Tertinggi (Rp)	33,400	27,750	26,100	16,750	14,700	Highest Price (Rp)
Harga Terendah (Rp)	16,600	18,700	14,950	4,375	2,350	Lowest Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	19,700	26,350	23,800	15,500	4,400	Closing Price (Rp)
Laba Bersih per Saham (Rp) – Dasar	1,549	1,657	1,164	1,147	884	Earnings per Share (Rp) – Basic
Dividen per Saham (Rp)	A	635	430	460	320	Dividend per Share (Rp)
Rasio Pembayaran Dividen (%)	A	40	40	40	40	Dividend Payout Ratio (%)
Rasio P/E (x)	12.72	15.90	20.45	13.51	4.98	P/E Ratio (x)

Dividen per Saham (Rupiah)						Dividend per Share (Rupiah)
	2012	2011	2010	2009	2008	
Interim	210	185	160	130	100	Interim
Final	A	450	270	330	220	Final
Total	A	635	430	460	320	Total

Tanggal Pembayaran						Date of Payment
Interim	2 Nov 12	11 Nov 11	12 Nov 10	11 Nov 09	11 Nov 08	Interim
Final	A	30 Mei 12	13 Jun 11	1 Jul 10	16 Jun 09	Final

Keterangan :

A - Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2013

A - Awaiting for resolution of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 22 April 2013

Kronologi Pencatatan Saham

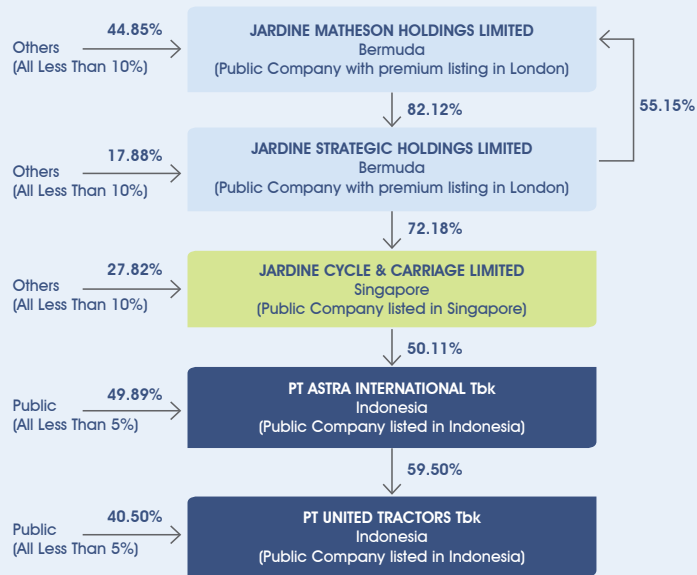
Share Listing Chronology

Tanggal Date	Keterangan Information
19 September 1989 19 September 1989	Pencatatan saham untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan jumlah saham sebanyak 2,7 juta saham dan nilai nominal Rp1.000 persaham. Initial share listing on Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange totaling 2.7 million shares at a nominal value of Rp1,000 per share.
27 Mei 1991 27 May 1991	Penawaran terbatas dengan rasio 1:2 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 22.636.000. Rights issue in the ratio 1:2, increasing the number of shares outstanding to 22,636,000.
4 April 1994 4 April 1994	Saham bonus dengan rasio 1:3 sehingga jumlah saham beredar naik menjadi 138 juta saham. Bonus shares in the ratio 1:3, increasing the number of shares outstanding to 138 million.
26 Juni 2000 26 June 2000	Saham bonus dengan rasio 5:9 sehingga jumlah saham beredar menjadi 386,4 juta saham. Bonus shares in the ratio 5:9, increasing number of shares outstanding to 386.4 million.
12 Juli 2000 12 July 2000	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pemberian <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP) dengan jumlah opsi sebanyak 77,28 juta dalam dua tahap. Tahap I sebanyak 29.907.000 opsi mulai berlaku. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved <i>Employee Stock Option Plan</i> (ESOP) totaling 77.28 million options in two stages. Stage I with 29,907,000 options came into effect.
5 September 2000 5 September 2000	Pemecahan nilai saham dengan rasio 1:4 sehingga menaikkan jumlah saham beredar menjadi 1.545.600.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham. Stock split in the ratio 1:4, increasing the number of shares outstanding to 1,545,600,000 at a nominal value of Rp250 per share.
31 Agustus 2001 31 August 2001	Pemberian ESOP Tahap II sebanyak 47.373.000 mulai berlaku. ESOP Stage II of 47,373,000 options came into effect.
11 Juli 2003 11 July 2003	Pelaksanaan ESOP Tahap I berakhir tanpa ada opsi yang di- <i>exercise</i> . ESOP Stage I ended without any option exercised.
31 Desember 2003 31 December 2003	27.553.500 opsi yang berasal dari ESOP II telah di- <i>exercise</i> pada tahun 2003, sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 1.573.153.500 saham. 27,353,500 options from ESOP Stage II were exercised in 2003, increasing the number of shares outstanding to 1,573,153,500.
30 Juni 2004 30 June 2004	Penawaran terbatas dengan rasio 5:4 sehingga meningkatkan jumlah saham beredar menjadi 2.807.153.600 saham. Rights issue in the ratio 5:4, increasing the number of shares outstanding to 2,807,153,600.
31 Desember 2004 31 December 2004	13.870.900 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di- <i>exercise</i> pada tahun 2004 sehingga jumlah saham beredar naik jadi 2.848.578.000 saham. 13,870,900 options from ESOP Stage II were exercised in 2004, increasing the number of shares outstanding to 2,848,578,000.
14 Juli 2005 14 July 2005	3.031.100 opsi yang berasal dari ESOP Tahap II telah di- <i>exercise</i> pada tahun 2005, sehingga jumlah saham yang beredar menjadi 2.851.609.100 saham. 3,031,100 options from ESOP Stage II were exercised in 2005, increasing the number of shares outstanding to 2,851,609,100.
11 September 2008 11 September 2008	Penawaran terbatas dengan rasio 1:6 atau sebanyak 475.268.183 saham. Total saham beredar berubah menjadi 3.326.877.283 saham. Rights issue in the ratio 1:6 or 475,268,183 shares. Total shares outstanding increased to 3,326,877,283.
3 Juni 2011 3 June 2011	Penawaran terbatas dengan rasio 4:33 atau sebanyak 403.257.853 saham. Total saham beredar berubah menjadi 3.730.135.136 saham. Rights issue in the ratio 4:33, or 403,257,853 shares. Total shares outstanding increased to 3,730,135,136.



Struktur kepemilikan saham PT United Tractors Tbk oleh PT Astra International Tbk per 31 Desember 2012

Shareholding interest in PT United Tractors Tbk by PT Astra International Tbk as at 31 December 2012





Laporan Manajemen

Management Report



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	30
Laporan Direksi Board of Directors Report	36
Analisis dan Pembahasan Manajemen Management's Discussion And Analysis	44
Tinjauan Kondisi Umum dan Prospek Usaha Overview on General Conditions and Business Prospect	45
Tinjauan dan Prospek Segmen Usaha Perseroan Overview and Prospects of the Company's Business Segments	46
Laporan Kinerja Usaha Business Performance Report	50
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Review	66
Posisi Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Position	72
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios	76
Prospek dan Strategi Bisnis di Tahun 2013 Prospect and Business Strategy in 2013	77
Informasi-Informasi Material Material Information	78
Laporan Pengelolaan Perusahaan Management Report	86
Risiko dan Manajemen Risiko Risk and Risk Management	87
Strategi Pemasaran Marketing Strategy	92
Pengembangan Teknologi Informasi Information Technology Development	95
Pengembangan Sumber Daya Manusia Human Resource Development	98
Laporan Tata Kelola Perusahaan Report on Good Corporate Governance	108
Roadmap Penerapan GCG GCG Implementation Roadmap	111
Organ-organ Perseroan Corporate Organs	113
Lain-Lain Others	134

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2012 merupakan tahun yang penuh dinamika dalam perspektif makro ekonomi maupun industri yang ditandai dengan fluktuasi pasar dan makin ketatnya kompetisi. Kondisi yang berubah tersebut telah menghadirkan tantangan tersendiri bagi Perseroan sehingga memerlukan perencanaan matang, ketajaman analisa dan ketepatan pengambilan keputusan.

Pada kesempatan ini, mewakili Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas kerja kerasnya sehingga berhasil menjaga kinerja Perseroan dan mempertahankan posisi sebagai *market leader*.

Pada tahun 2012, perekonomian global kembali dihadapkan pada situasi serius dengan terus berlanjutnya krisis finansial di kawasan Uni Eropa dan semakin memuncaknya defisit ganda Amerika Serikat, sehingga membuat atmosfer pemulihan perekonomian yang sempat merebak, kembali meredup. Kawasan Asia Pasifik dengan motor pertumbuhan ekonomi China dan India yang pada tahun sebelumnya mampu bertahan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, akhirnya turut terpengaruh dan mencatatkan penurunan tingkat pertumbuhan selama tiga tahun terakhir.

Kondisi tersebut kemudian berdampak pada merosotnya permintaan berbagai komoditas utama Indonesia, terutama produk pertambangan dan produk perkebunan. Merosotnya permintaan tersebut pada akhirnya menurunkan harga jual produknya, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Rata-rata harga jual batu bara di pasar global sempat turun hingga sebesar 21% jika dibandingkan dengan tahun 2011, sehingga mendorong pengurangan kegiatan penambangan. Hal ini pada akhirnya mendorong penyusutan pasar dan menurunkan permintaan alat berat secara substansial di tahun 2012 serta meningkatkan level persaingan antar pelaku industri.

DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

From the macroeconomic perspective, 2012 was a dynamic year full of market fluctuations and increasing competition. These changeable conditions brought their own challenges for the Company, requiring well developed plans, sharp analysis and accurate decision making.

Therefore, I would like to take this opportunity on behalf of the Board of Commissioners to express our appreciation to the Board of Directors, the management and all employees for their hard work, which has successfully driven the Company's performance and seen it maintain its position as a market leader.

In 2012, the global economy once again faced a serious situation with the continuing financial crisis in the European Union and the double deficit in the United States, thus depressing the sense of economic recovery that had started to emerge. While the Asia Pacific region, driven by the economies of China and India, had in the previous year maintained a relatively high level of economic growth, this year it could not escape the effects and recorded a declining growth rate compared to the previous three years.

These conditions resulted in a reduction in demand for Indonesia's main commodities, in particular from mining and agriculture. The falling demand eventually resulted in lower selling prices, both nationally and internationally. On average, the selling price for coal on the global market fell as much as 21% compared to 2011 prices, thus resulting in reduced mining activities. This caused the market to shrink and substantially reduced the demand for heavy equipment in 2012, while increasing the level of competition in the industry.





**Mengkonsolidasikan potensi,
mempertajam keunggulan
untuk mengatasi tantangan
dan mempersiapkan
pertumbuhan jangka-
panjang**

**Consolidating potential,
refining advantages to
handle challenges and
prepare for long-term
growth**

PRIJONO SUGIARTO

Presiden Komisaris
President Commissioner

Di akhir tahun 2012, mulai tampak tanda-tanda penyelesaian berbagai penyebab kurang kondusifnya perekonomian global, yakni *bail-out* pinjaman luar negeri beberapa negara di kawasan Uni Eropa dan penyelesaian sementara defisit ganda Amerika Serikat. Dari kawasan Asia, diakhir tahun 2012 mulai tampak sinyal peningkatan produk ekspor China, kendati negara tersebut hanya mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,8%, lebih rendah dari tahun sebelumnya, 9,0%.

Dari dalam negeri, kuatnya pertumbuhan konsumsi domestik dan meningkatnya kegiatan investasi berbasis pasar domestik tetap mampu membuat GDP Indonesia tahun 2012 mencatat angka sebesar 6,2%, walaupun sedikit mengalami penurunan dari 6,5% pada tahun 2011. Inflasi berhasil dikendalikan pada kisaran 4,3%, sementara suku bunga rujukan BI turun ke level 5,75%. Indikator makro ekonomi lainnya juga membaik, seperti ditunjukkan dengan besarnya cadangan devisa yang mencapai US\$112,8 miliar, sedangkan nilai tukar di akhir tahun 2012 mencapai Rp9.670/US\$ atau melemah 6,6% dari posisi Rp9.068/US\$ di akhir tahun 2011.

Kestabilan indikator makro ekonomi tersebut membuat sejumlah pengamat ekonomi memprediksi bahwa pada tahun-tahun mendatang perekonomian Indonesia akan meningkat dengan level yang sama, atau bahkan lebih tinggi jika hambatan dibidang infrastruktur dasar dapat diatasi. Kedua faktor tersebut diatas, yakni sinyal perbaikan perekonomian global di akhir tahun dan kuatnya kondisi makro ekonomi domestik tentu membuka peluang bagi peningkatan kegiatan perekonomian secara keseluruhan, yang pada akhirnya meningkatkan kembali permintaan produk tambang, khususnya batu bara dalam jangka panjang. Demikian pula produk kelapa sawit, sebagai produk nabati yang banyak digunakan langsung sebagai minyak goreng, maupun bahan baku industri yang berkaitan erat dengan kondisi perekonomian global.

KINERJA PERSEROAN

Di tengah perubahan pasar dan berbagai tantangan tersebut, Perseroan tetap mampu mencatatkan kenaikan pendapatan konsolidasi, mencapai nilai sebesar Rp55,95 triliun, naik 1,6% dari nilai penjualan tahun 2011, sebesar Rp55,05 triliun. Laba bersih Perseroan di tahun 2012 menurun tipis 2,1% menjadi sebesar Rp5,78 triliun dari Rp5,90 triliun, sehingga laba per saham juga turun 6,5% menjadi Rp1.549 dari posisi Rp1.657 pada tahun sebelumnya.

Peningkatan nilai penjualan tersebut diraih ditengah turunnya volume penjualan alat berat Komatsu yang cukup substansial, dari 8.467 unit menjadi 6.202 unit, atau berkurang 26,8% yang menggambarkan ketatnya persaingan akibat melemahnya volume penjualan alat berat di Indonesia dari angka 17.360 unit di tahun 2011, menjadi sebesar 14.421 unit di tahun 2012 (*sumber: riset internal*). Namun demikian, Perseroan

By the end of 2012, the global economy was showing signs of the less favorable conditions coming to an end with the bail-out of foreign debt in several countries in the European Union and the end, for now, of the double deficit in the United States. In Asia, at the end of 2012, China was showing signs of increasing exports and had even recorded economic growth of 7.8%, slightly lower than the previous year's 9.0%.

Domestically, the strength of domestic consumption and increased investment activity based on the domestic market saw Indonesia achieve GDP growth in 2012 of 6.2%, slightly lower than the 6.5% in 2011. Inflation remained under control at approximately 4.3%, while Bank Indonesia's reference rate fell to 5.75%. Other macroeconomic indicators also improved, as demonstrated by foreign exchange reserves of US\$112.8 billion, while the exchange rate against the US dollar at the end of 2012 was Rp9,670/US\$, a weakening of 6.6% from Rp9,068/US\$ at the end of 2011.

The stability of these macroeconomic indicators saw a number of economic observers predict that in the years to come, Indonesia's economy would increase at the same rate, or even higher if the infrastructure obstacles could be overcome. Both these factors, the signs of an improving global economy at the end of the year and the strength of domestic macroeconomic indicators, provide opportunities for increased economic activity overall, which in turn will see increased demand for mine products, in particular coal, in the long term. Similarly, demand for palm oil products, as a food source for cooking oil, as well as for industrial uses, is also closely tied to global economic conditions.

THE COMPANY'S PERFORMANCE

In the midst of these market changes and the various challenges, the Company achieved increased consolidated revenue of Rp55.95 trillion, up 1.6%, from 2011's revenue of Rp55.05 trillion. The Company's net profit in 2012 fell slightly by 2.1% to Rp5.78 trillion from Rp5.90 trillion, with earnings per share falling 6.5% to Rp1,549 from Rp1,657 the previous year.

The increased revenue was achieved despite a quite substantial fall in sales volume for Komatsu heavy equipment, from 8,467 units to 6,202 units, or a reduction of 26.8%, that reflects the tight competition resulting from weak sales volume for heavy equipment in Indonesia, down from 17,360 units per year in 2011 to 14,421 in 2012 (source: internal research). However,

tetap memimpin pasar, dengan pangsa sebesar 43%, diikuti keberhasilan meningkatkan nilai penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat yang tumbuh 21,1% dari Rp4,86 triliun menjadi Rp5,89 triliun.

Dibidang jasa kontraktor penambangan, komitmen pada kualitas jasa yang diberikan dan pengelolaan reputasi yang dilakukan membuat Perseroan, melalui anak usaha PT Pamapersada Nusantara (Pama), kembali mampu mencatatkan peningkatan kinerja. Volume pemindahan tanah dan produksi batu bara, masing-masing meningkat 7,4% dari 796,4 juta bcm menjadi 855,5 juta bcm dan 8,8% dari 86,8 juta ton menjadi 94,4 juta ton. Hasilnya, nilai pendapatan segmen usaha Kontraktor Penambangan pada 2012 naik 24,9% menjadi Rp27,99 triliun dari Rp22,42 triliun di tahun sebelumnya.

Peningkatan kapasitas di segmen Pertambangan juga membuahkan peningkatan volume penjualan batu bara menjadi 5,57 juta ton, naik 24,1% dari volume penjualan tahun sebelumnya, 4,49 juta ton. Peningkatan volume penjualan ini menghasilkan kenaikan 6,8% pada pendapatan segmen usaha Pertambangan menjadi sebesar Rp5,80 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp5,43 triliun. Lebih rendahnya peningkatan pendapatan dibandingkan peningkatan volume, disebabkan oleh turunnya rata-rata harga jual per ton batu bara di tahun 2012. Peningkatan produksi batu bara ini utamanya disumbangkan oleh PT Tuah Turangga Agung yang telah berhasil meningkatkan kapasitas produksinya.

Menghadapi kondisi usaha yang menantang tersebut, selama tahun pelaporan, Dewan Komisaris dan Direksi dengan intensif melakukan evaluasi atas pelaksanaan rencana kerja dan merumuskan rencana-rencana strategis Perseroan dalam mengatasi setiap persoalan yang muncul dari dinamika kondisi usaha yang berubah dengan cepat. Perseroan secara konsisten mengimplementasikan *strategic triple roadmap* dalam bentuk *portfolio*, *people* dan *public contribution roadmap* sebagaimana telah dicanangkan PT Astra International Tbk sebagai landasan pelaksanaan kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Kondisi usaha tahun 2012 yang penuh tantangan disikapi dengan kesadaran tinggi untuk bekerja lebih keras dengan semakin meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan sekaligus mengantisipasi perbaikan kondisi usaha dimasa mendatang.

FUNGSI PENGAWASAN DAN SINKRONISASI KEBIJAKAN PERSEROAN SECARA EFEKTIF

Perubahan kondisi pasar dan dunia usaha yang berlangsung selama periode laporan menuntut langkah kebijakan yang antisipatif, integratif dan responsif dari manajemen Perseroan. Dewan Komisaris memandang kinerja tahun 2012 sebagai

the Company continued to be the market leader with 43% market share, supported by increased sales of spare parts and maintenance services for heavy equipment with growth of 21.1% from Rp4.86 trillion to Rp5.89 trillion.

In mining contracting services, the commitment to service, quality and reputation management saw the Company, through its subsidiary PT Pamapersada Nusantara (Pama), record improved performance. The volumes of overburden removal and coal production each rose, respectively by 7.4% from 796.4 million bcm to 855.5 bcm and 8.8% from 86.8 million tons to 94.4 million tons. As a result, revenue for the Mining Contracting segment in 2012 rose 24.9% to Rp27.99 trillion from Rp22.42 trillion the previous year.

Rising capacity in the Mining segment has also resulted in an increasing sales volume for coal amounting to 5.57 million tons, an increase of 24.1% on the sales volume of the previous year at 4.49 million tons. This increased sales volume brought about an increased revenue of 6.8% for the Mining business segment, amounting to Rp5.80 trillion, up from Rp5.43 trillion the previous year. The lower percentage increase on revenue compared to sales volume was caused by the lower average price per ton of coal in 2012. The rising coal production was mainly due to PT Tuah Turangga Agung, which has increased its production.

Facing these challenging business conditions, during this reporting year, the Board of Commissioners and the Board of Directors have been intensively evaluating implementation of the work plan and refining the Company's strategic plans in order to handle each and every problem as it occurs, along with the dynamic and rapidly changing business conditions. The Company has consistently implemented its strategic triple roadmap, consisting of portfolio, people and public contribution roadmaps, as proclaimed by PT Astra International Tbk, and that form the foundation for its operational and mining business activities. The business conditions of 2012 with their multiple challenges have been marked with high awareness of the need to work hard and continue to improve service quality for customers, while anticipating improvements to business conditions in the future.

SUPERVISION AND SYNCHRONIZING COMPANY POLICY EFFECTIVELY

The changes to market conditions and the business world that took place during the current reporting period required the Company's management to take steps that were both wise and anticipatory, integrated and responsive. The Board of

bukti kemampuan manajemen dalam merespon tantangan dan memberikan apresiasi kepada jajaran Direksi dalam mempertahankan kinerja yang baik, sekaligus mempersiapkan pertumbuhan dimasa mendatang.

Sesuai fungsi Dewan Komisaris, kami senantiasa melaksanakan tugas pengawasan terhadap kepengurusan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan rekomendasi yang dipandang perlu demi memastikan tercapainya tujuan Perseroan. Dengan dukungan komite-komite fungsional yang terdiri atas Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Audit, kami senantiasa melakukan koordinasi intensif dengan seluruh Direksi, baik dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan, pemberian arahan maupun merekomendasikan suatu tindakan yang harus dilakukan dengan cepat untuk merespon kondisi usaha yang diwarnai peningkatan persaingan di tahun laporan.

GREEN COMPANY & FRIENDLY COMPANY UNTUK KELESTARIAN DAN KESEJAHTERAAN

Kendati menghadapi kondisi usaha yang penuh tantangan, Dewan Komisaris terus mengamanatkan Direksi untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi dengan upaya pemeliharaan kelestarian lingkungan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris terus mengamati dengan seksama implementasi sistem manajemen *Astra Green Company* dan *Astra Friendly Company* yang menjadi panduan sistem operasional Direksi.

Dewan Komisaris mendukung upaya manajemen untuk pengembangan UT School yang memberikan sinergi bagi pengembangan usaha dengan komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya dalam hal pendidikan. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk mewujudkan tanggung jawab sosial dalam hal peningkatan kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi maupun pemberian bantuan sosial.

PROSPEK 2013

Menghadapi tahun 2013, Dewan Komisaris dan Direksi telah merumuskan Rencana Kerja tahun mendatang yang mengantisipasi tumbuhnya usaha baru sekaligus menyikapi tantangan usaha yang mungkin muncul. Kami yakin Direksi akan mampu memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika usaha tersebut, sehingga Perseroan dapat terus berkembang menjadi perusahaan yang terdepan dalam industrinya.

Oleh karena itu Dewan Komisaris berpesan agar Direksi tetap memberikan perhatian lebih pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dewan Komisaris juga mengamanatkan agar Direksi bersiap dan bersikap waspada mengingat persaingan di segmen yang digeluti oleh Perseroan akan semakin meningkat, mengingat krisis finansial global yang mungkin masih akan berlanjut.

Commissioners considers the 2012 performance as proof of the management's ability to respond to challenges and would like to express its appreciation to the Board of Directors for maintaining good performance, while preparing for future growth.

In accordance with the function of the Board of Commissioners, we supervised the management of the Company implemented by the Board of Directors, as well as providing any required recommendations deemed appropriate to ensure the Company's goals were achieved. With the support of the functional committees, consisting of the Nomination and Remuneration Committee and the Audit Committee, we coordinated intensively with the Board of Directors to implement our supervision duties, provide direction and recommend actions where prompt action was required in response to business conditions that have been ever more competitive this reporting year.

GREEN COMPANY & FRIENDLY COMPANY FOR CONSERVATION AND WELFARE

Despite facing very challenging business conditions, the Board of Commissioners continued to mandate the Board of Directors to maintain a balance between economic achievements and efforts to conserve the environment and implement corporate social responsibility. Therefore, the Board of Commissioners has continued to closely observe the implementation of the *Astra Green Company* and *Astra Friendly Company* management systems that serve as a guideline for the Board of Directors' operational system.

The Board of Commissioners supports the management's efforts to develop UT School, which provides positive synergy for business development alongside a commitment to corporate social responsibility, in particular related to education. The Company is also committed to realizing its corporate social responsibility in improving community health, supporting economic empowerment and providing social aid.

PROSPECTS IN 2013

Looking ahead to 2013, the Board of Commissioners and the Board of Directors have formulated a Work Plan for the coming year that anticipates new business growth, while preparing for business challenges that could appear. We are certain that the Board of Directors is capable of taking on the challenges of a dynamic business world and that the Company will continue to develop as a leading player in the industry.

Therefore, the Board of Commissioners has directed the Board of Directors to pay greater attention to the skills development of its human resources. The Board of Commissioners has also mandated that the Board of Directors be prepared and vigilant, bearing in mind the competitiveness of the business segment the Company inhabits will continue to increase as the global financial crises could continue in the coming year.

Dewan Komisaris juga mengamanatkan agar Direksi terus mencermati dengan seksama potensi usaha di sektor konstruksi, terutama berkaitan dengan realisasi skema *Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).

Selanjutnya Dewan Komisaris mengajak seluruh jajaran Perseroan untuk menyambut tantangan di tahun 2013 dengan optimisme dan keyakinan bahwa Perseroan akan mampu meraih pertumbuhan dalam jangka panjang dengan persiapan yang telah dilakukan dan bekal pengalaman menghadapi kondisi serupa sebelumnya. Dewan Komisaris juga mengajak seluruh jajaran menyatukan kebersamaan, keunggulan yang dimiliki masing-masing anak perusahaan, serta menjalankan dengan baik *strategic triple roadmap* yang telah dirumuskan, untuk memastikan terealisasinya target jangka panjang *Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020* dan menjadi kebanggaan bangsa.

UNGKAPAN TERIMA KASIH

Sesungguhnya keberhasilan prestasi Perseroan tersebut dapat diraih berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada para Pemegang Saham, Pelanggan, Mitra Usaha dan seluruh Karyawan Perseroan. Begitu pula penghargaan kepada para anggota Komite Fungsional yang telah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan sepanjang tahun.

Dengan kokohnya landasan operasional dan finansial, akumulasi pengalaman, kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan manajemen yang unggul serta dukungan dan kerjasama erat dengan semua pihak, kami yakin Perseroan akan mampu mewujudkan visinya menjadi *Solution Driven Company* yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners has also mandated that the Board of Directors continues to closely observe business potential in the construction sector, in particular that connected to the realization of the *Masterplan* for the Acceleration and Expansion of Indonesia's Economic Development (MP3EI).

Furthermore, the Board of Commissioners encourages the Company's entire workforce to greet the challenges of 2013 with optimism and confidence that the Company will continue to grow in the long term, based on the preparations that have already been made and the experience of having already faced similar challenges in the past. The Board of Commissioners also invites the entire workforce to pull together with the strengths of each subsidiary and work as one to implement the *strategic triple roadmap* that has been defined to ensure realization of the long term targets incorporated in *Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020* and be the pride of the nation.

OUR THANKS

Truthfully, the success and prestige achieved by the Company is thanks to the support and cooperation of various parties. I therefore, on behalf of the Board of Commissioners, extend our thanks and sincere appreciation to the Shareholders, our Customers, Business Partners and all the Company's Employees. We also extend our thanks to the Functional Committees that have assisted the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties during the year.

With the strength of our operational and financial foundations, accumulated experience, readiness of our human resources and the ability of our excellent management, alongside the support and close cooperation of all parties, we believe that the Company is capable of achieving its vision of being a *Solution Driven Company* for the benefit of all stakeholders.

Jakarta, Maret March 2013

Prijono Sugiarto

Presiden Komisaris President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Pada tahun pelaporan 2012 ini, United Tractors genap memperingati 40 tahun usianya dengan penuh rasa syukur. Dalam masa empat dasa warsa ini, Perseroan telah ditempa oleh pasang-surut kondisi perekonomian global dan kemajuan industri. Pada tahun yang dinamis dan penuh tantangan ini, Perseroan menyikapi dengan langkah *prudent* dan hati-hati serta melaksanakan strategi korporasi secara efektif.

Kendati menghadapi situasi yang kurang kondusif yaitu melemahnya harga jual batu bara, Perseroan berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan konsolidasi sebesar 1,6%, dari Rp55,05 triliun, menjadi sebesar Rp55,95 triliun. Laba bersih Perseroan di tahun 2012, turun 2,1% menjadi sebesar Rp5,78 triliun dari Rp5,90 triliun, sejalan dengan itu laba per saham juga turun 6,5% menjadi Rp1.549 dari posisi Rp1.657 pada tahun 2011.

Memasuki tahun 2013, para pakar memprediksi bahwa krisis perekonomian belum sepenuhnya berakhir. Proyeksi ekonomi dunia tahun 2013 akan tetap penuh dengan tantangan. Namun demikian, potensi adanya perbaikan perekonomian tersebut tetap terbuka, hal ini tercermin dari adanya sinyal penyelesaian krisis keuangan di Eropa dan defisit anggaran pemerintah Amerika Serikat di akhir tahun 2012, termasuk sinyal peningkatan permintaan produk China yang sempat terpengaruh oleh krisis finansial global. Keyakinan tersebut juga berdasarkan kondisi perekonomian domestik yang tetap menunjukkan tren pertumbuhan positif sebesar 6,23% dan stabilitas makro ekonomi dalam beberapa tahun terakhir.

DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

In the reporting year 2012, United Tractors celebrates its 40th anniversary. During the four decades, the Company has experience the ebbs and flows of global economic condition and industry development. In this dynamic and challenging year, the Company responded with prudent steps and caution, while implementing effective corporate strategies.

Despite facing less than favorable conditions, with the weakening of coal sales prices, the Company successfully recorded an increase in consolidated revenue of 1.64%, from Rp55.05 trillion rising to Rp55.95 trillion. The Company's net profit for 2012 fell 2.1% to Rp5.78 trillion from Rp5.90 trillion, while in line with this, earnings per share fell 6.5% to Rp1,549 from Rp1,657 in 2011.

As we enter 2013, experts are predicting that the economic crisis has not entirely ended. Projections for the world economy in 2013 remain full of challenges. However, the potential remains for economic improvements, as reflected by signals toward the end of 2012 from Europe that the financial crisis there is showing signs of coming to an end, as is the United States budget deficit, while China is indicating increased demand, despite having been affected by the global economic crisis. This belief is based on domestic economic conditions, which continue to show a positive growth of 6.23%, and the stability of macroeconomic indicators over the last few years.





Implementasi strategi yang tepat untuk mengantisipasi perubahan pasar dan memperkuat keunggulan operasional menuju sasaran *Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020*

Implementing the right strategy to anticipate market changes and strengthening operational excellence to achieve the *Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020 targets*

DJOKO PRANOTO

Presiden Direktur President Director

MEMPERTAJAM KOMPETENSI, MENGATASI KOMPETISI

Kondisi segmen usaha Mesin Konstruksi hingga akhir tahun 2012 tidak semulus tahun sebelumnya. Pasar berubah secara dinamis dan penuh tantangan. Melemahnya harga jual batu bara sejak semester kedua tahun 2012, membawa dampak turunnya permintaan alat berat. Pembatasan ekspor bahan mineral tambang dalam bentuk asalan, membuat kegiatan di sektor pertambangan semakin tertekan.

Banyak konsumen, terutama dari sektor pertambangan, yang menunda atau bahkan mengurungkan investasi pembelian alat berat, sehingga pasar pun menurun drastis. Hampir seluruh distributor alat berat nasional kemudian dibayangi oleh menumpuknya persediaan dan kewajiban pembayaran pada prinsipal.

Perseroan mengambil langkah cepat dan tepat dalam mengatasi masalah kelebihan persediaan alat berat tersebut. Dukungan dan kerja sama positif dengan prinsipal membuat posisi persediaan alat berat Perseroan dapat dipertahankan dalam kondisi yang optimal. Implementasi *business process reengineering* dalam manajemen persediaan suku cadang dengan dukungan teknologi informasi, membuat Perseroan mampu mengelola jumlah persediaan suku cadang pada tingkat yang efisien. Langkah suportif juga ditempuh untuk membantu pelanggan dalam memperoleh pendanaan, bekerja sama dengan mitra-mitra Perseroan di lembaga keuangan, yaitu bank dan perusahaan *leasing*.

Pada akhir tahun 2012, Perseroan mencatat volume penjualan alat berat Komatsu sebesar 6.202 unit, turun 26,8% dari volume penjualan tahun 2011 sebesar 8.467 unit. Secara keseluruhan penurunan aktivitas di sektor pertambangan juga menyebabkan menurunnya volume penjualan alat berat di Indonesia dari angka 17.360 unit di tahun 2011, menjadi sebesar 14.421 unit di tahun 2012 (sumber: perkiraan riset internal). Kondisi tersebut tentunya juga berdampak pada semakin ketatnya persaingan, namun demikian Perseroan tetap berhasil mempertahankan *market leader* alat berat, dengan pangsa pasar sebesar 43%.

Di tengah menurunnya penjualan alat berat, Perseroan berhasil meningkatkan nilai penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat, dengan membukukan pertumbuhan sebesar 21,1% dari Rp4,86 triliun menjadi Rp5,89 triliun. Secara total, segmen usaha Mesin Konstruksi selama tahun 2012 mencatatkan angka pendapatan sebesar Rp22,16 triliun, turun 18,5% dari nilai sebesar Rp27,20 triliun di tahun sebelumnya.

SHARPENING COMPETENCE, OVERCOMING COMPETITION

The condition of the Construction Machinery business to the end of 2012 was not as smooth as it had been in the previous year. The market has changed dynamically and been full of challenges. The weakness of coal prices from the second half of 2012 resulted in a reduction in demand for heavy equipment. Limits on raw mineral exports resulted in pressure on the mining sector.

Many consumers, especially in the mining sector, postponed or even reduced investments in heavy equipment, resulting in a dramatic fall in the market. Almost all national heavy equipment distributors had to deal with excess stocks and requirements to pay back principal.

The Company took rapid and precise steps to handle the situation of excess stocks of heavy equipment. The support and positive principal cooperation saw the Company's inventory of heavy equipment being maintained with optimum conditions. The implementation of business process reengineering for the management of spare parts and information technology support resulted in the Company being able to manage its supply levels of spare parts efficiently. Supportive steps were also taken to assist customers obtain funding through cooperation with the Company's business partners in financial institutions, i.e. banks and leasing companies.

As of the end of 2012, the Company had recorded sales volumes of Komatsu heavy equipment amounting to 6,202 units, a fall of 26.8% from the 2011 sales volume of 8,467 units. The overall reduction in mining also resulted in a fall in sales volumes for heavy equipment in Indonesia, from 17,360 units in 2011 to 14,421 units in 2012 (source: internal research). These conditions, of course, resulted in increased competition, however, the Company successfully maintained its position as market leader for heavy equipment with a market share of 43%.

In the midst of falling heavy equipment sales, the Company successfully increased the value of its sales of spare parts and maintenance services for heavy equipment, recording growth of 21.1%, up from Rp4.68 trillion to Rp5.89 trillion. Overall, the Construction Machinery business during 2012 recorded revenue of Rp22.16 trillion, a fall of 18.5% from Rp27.20 trillion the previous year.

Guna memenangkan persaingan, berbagai upaya untuk meningkatkan keunggulan kompetitif terus dijalankan. Perseroan melanjutkan *strategic triple roadmap* dalam mengembangkan usaha dan memanfaatkan peluang yang terbuka. Dengan strategi tersebut, Perseroan mengintegrasikan keunggulan dan kelebihan masing-masing segmen usaha untuk memberikan solusi terbaik kepada pelanggan. Pendekatan sebagai *solution driven company* semakin diterima oleh para pelanggan, tercermin dari besarnya kenaikan angka penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan, di tengah merosotnya volume penjualan alat berat. Perseroan juga mengimplementasikan *Parts Transformation* sebagai salah satu upaya untuk melakukan pembenahan jaringan distribusi dengan mengedepankan peningkatan pelayanan pada para pelanggan serta mengantisipasi peningkatan perkembangan usaha pada bidang layanan purna jual yang terus bertumbuh di masa yang akan datang.

Prospek bisnis batu bara dalam jangka menengah dan panjang yang diyakini tetap menjanjikan, membuat segmen usaha Kontraktor Penambangan, melalui PT Pamapersada Nusantara (Pama), tetap membukukan kenaikan kinerja operasional. Volume pemindahan tanah meningkat 7,4% dari 796,4 juta bcm, menjadi 855,5 juta bcm dan produksi batu bara naik 8,8% dari 86,8 juta ton menjadi 94,4 juta ton. Nilai pendapatan Pama pada gilirannya, naik 24,9% menjadi Rp27,99 triliun dari Rp22,42 triliun di tahun sebelumnya.

Meyakini prospek jangka panjang bisnis batu bara yang cerah, Perseroan merealisasikan berbagai rencana penambahan area konsesi penambangan melalui akuisisi perusahaan tambang yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan, sebagai salah satu implementasi strategi *portfolio roadmap*. Saat ini Perseroan memiliki 9 konsesi penambangan batu bara yang berlokasi di Kalimantan dan Sumatera. Sesuai dengan hasil survei yang dilaksanakan, perkiraan cadangan tertambang dari seluruh konsesi tersebut berjumlah sekitar 424 juta ton (*combined reserve*).

Sementara itu, di tengah menurunnya aktivitas di sektor pertambangan, penjualan batu bara Perseroan, melalui PT Prima Multi Mineral (PMM) dan PT Tuah Turangga Agung (TTA), menunjukkan kenaikan sebesar 24,1%, dari volume sebesar 4,5 juta ton di tahun 2011, menjadi sebesar 5,6 juta ton. Penambahan volume penjualan batu bara ini disumbangkan oleh PT Tuah Turangga Agung yang berhasil meningkatkan kapasitas produksinya. Namun turunnya harga jual rata-rata, mengakibatkan nilai pendapatan segmen Pertambangan di tahun 2012 hanya naik sebesar 6,8%, dari Rp5,43 triliun, menjadi sebesar Rp5,80 triliun.

To remain on top of the competition, a variety of efforts were continually made to improve competitive excellence. The Company continued its strategic triple roadmap to develop business and take advantage of available opportunities. With this strategy, the Company integrated the excellence and advantages of each business segment to provide the best solutions for its customers. This approach, as a solution driven company, proved to be accepted by customers, as reflected in the significant growth in sales of spare parts and maintenance services despite the slump in sales for heavy equipment. The Company also implemented its Parts Transformation program as one of its efforts to improve its distribution network and prioritize customer service and anticipate business development in after-sales services that will continue to grow in the years to come.

Prospects for the coal business in the mid to long-term are believed to be promising, seeing the Mining Contracting business, through PT Pamapersada Nusantara (Pama), improve operational performance. Overburden removal rose 7.4% from 796.4 million bcm to 855.5 million bcm, with coal production increasing 8.8% from 86.8 million tons to 94.4 million tons. Pama's revenue in turn rose 24.9% to Rp27.99 trillion from Rp22.42 trillion the previous year.

Certain of a bright long-term future for the coal business, the Company has been realizing various plans to add to its mining concession areas through the acquisition of mine companies with good prospects for development, part of the implementation of the portfolio roadmap. At this time, the Company owns 9 coal mine concessions in Kalimantan and Sumatera. According to survey results, the estimated combined reserves for all the concessions amounts to approximately 424 million tons (*combined reserve*).

Meanwhile, in the midst of falling activities in the mining sector, sales of the Company's coal through PT Prima Multi Mineral (PMM) and PT Tuah Turangga Agung (TTA) have shown an increase of 24.1%, from a volume of 4.5 million tons in 2011 to 5.6 million tons in 2012. The increased coal sales volume is thanks to increased production capacity by PT Tuah Turangga Agung. However, the falling average sales price has resulted in the Mining segment's revenue for 2012 increasing only by 6.8%, from Rp5.43 trillion to Rp5.80 trillion.

Perbandingan antara target dan realisasi operasional Perseroan pada tahun 2012 secara keseluruhan:

An overall comparison of the targets against the Company's operational realization for 2012 follows:

	Sasaran Target	Aktual Actual	% Pencapaian % Achievement
Penjualan alat berat Komatsu Sales of Komatsu heavy equipment	8,500 unit units	6,202 unit units	73.0
Produksi batu bara dan pemindahan tanah Coal production and overburden removal	90.0 juta ton million ton	94.4 juta ton million ton	104.9
	871.3 juta bcm million ton	855.5 juta bcm million ton	98.2
Penjualan batu bara Coal sales	5.1 juta ton million ton	5.6 juta ton million ton	107.8

MAWAS DIRI DAN MEMBERIKAN NILAI LEBIH

Menyikapi kondisi usaha yang berubah di tahun 2012 secara dinamis, Perseroan mencanangkan semangat mengencangkan ikat pinggang dan membulatkan tekad untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu Perseroan mengedepankan strategi yang inovatif dan konsisten mencari cara menciptakan nilai lebih bagi pelanggan.

Perseroan juga mencanangkan gerakan *back to basic*, yakni menggali nilai-nilai *Catur Dharma Astra* dengan cara mengerahkan kemampuan dan keunggulan kompetensi agar mampu memberikan solusi terbaik demi membantu tercapainya kesuksesan pelanggan. Inilah saat yang tepat bagi seluruh insan Perseroan untuk mengimplementasikan makna *solution driven company* di seluruh lini organisasi.

Kondisi tahun 2012 juga disikapi Perseroan dengan mengedepankan sikap mawas diri, sikap waspada untuk menghadapi tantangan perubahan, namun juga sigap memanfaatkan setiap peluang usaha secara maksimal untuk menjamin kelangsungan usaha jangka panjang. Untuk itu, manajemen telah meluncurkan serangkaian program agar seluruh jajaran Perseroan dapat bergerak untuk memperkuat inovasi, meningkatkan sinergi dan memperluas *networking* agar menjelma menjadi *super team* AHEME sebagai entitas yang mampu bergerak lebih cepat, lebih kuat dan lebih hebat dalam menciptakan dan pertumbuhan.

MENINGKATKAN KUALITAS PRAKTEK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan memandang kemampuan mengenali, mendeteksi, mengelola dan memitigasi risiko potensial yang akan dihadapi, adalah bagian dari peningkatan kualitas penerapan tata kelola. Sebagaimana yang terjadi pada tahun pelaporan 2012 maupun tahun 2008-2009, dan tahun 1998, dimana kondisi krisis

INSIGHTS AND PROVIDING ADDED VALUE

In response to dynamic changing conditions during 2012, the Company launched enthusiastic belt tightening and determined to improve operational efficiency. In addition, the Company prioritized its innovative strategies and consistently searched for ways to create added value for its customers.

The Company also announced its back-to-basics movement, exploring the values of Astra's Catur Dharma philosophy and deploying its capabilities and competencies to ensure the best solutions for its customers and their success. This is the perfect time for all levels of the Company to implement the core values of a solution driven company in every area of the organization.

The conditions in 2012 also caused the Company to prioritize introspection and vigilance to face the challenge of change, while however remaining prepared to make maximum use of all business challenges to ensure the long-term sustainability of the business. To that end, the management launched a series of programs to facilitate all levels of the Company strengthening innovation, improving synergy and extending networks to transform into the AHEME super team, an entity able to move more quickly, more strongly and more powerfully in creating and in growth.

IMPROVING THE QUALITY OF CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

The Company considers the ability to recognize, detect, manage and mitigate potential risks as a part of improving corporate governance quality. As occurred in this reporting year of 2012,

Penjualan alat berat Komatsu mencapai

6,202 unit units

Sales of Komatsu heavy equipment

telah berulang, kematangan dalam mengelola risiko potensial membuat Perseroan semakin sigap, semakin kuat dan matang dalam menghadapi tantangan.

Berkat pengelolaan risiko terintegrasi yang sudah menjadi budaya, Perseroan mampu merancang berbagai skenario *Business Continuity Plan (BCP)* yang saat dieksekusi, diharapkan Perseroan mampu mengatasi potensi kejadian risiko dengan cepat.

Selain pengelolaan risiko, Perseroan menempatkan faktor integritas sebagai salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan penerapan praktek terbaik *Good Corporate Governance (GCG)*. Oleh karena itu, Perseroan secara berkesinambungan melakukan induksi budaya Perusahaan sebagai ujung tombak penciptaan insan UT yang kompeten, beretika dan bertanggung jawab.

Untuk mendapatkan umpan balik dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan GCG, Perseroan secara berkala melakukan *assessment* yang dilaksanakan oleh pihak eksternal yang profesional. Oleh karena itu, Perseroan kembali berpartisipasi dalam *Corporate Governance Perception Index* yang dilaksanakan pada tahun 2012, sebuah kegiatan riset dan penilaian tahunan yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance*, dan hasilnya Perseroan kembali dinilai sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya.

MENGATUR KESELARASAN DALAM KONTRIBUSI DI BIDANG EKONOMI, LINGKUNGAN DAN KEMASYARAKATAN

Perseroan menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan filosofi *Triple Bottom Line* dengan melaksanakan berbagai program *Environment, Health & Safety (EHS)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Untuk mengelola berbagai program tersebut secara terpadu, Perseroan menerapkan sistem manajemen *Astra Friendly Company (AFC)* dalam mengelola program-program yang ditujukan untuk mewujudkan tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

as well as in 2008-2009 and in 1998 with repeated crises, maturity in managing potential risk has made the Company more alert, stronger and more capable to deal with challenges.

Thanks to the integral and integrated risk management that is a part of the Company's culture, the Company was able to plan for various risks in its Business Continuity Plan (BCP), which on execution is expected to result in the Company being able to quickly manage potential risk.

In addition to risk management, the Company places integrity as one of the most important components to improving the application of Good Corporate Governance (GCG) practices. Therefore, the Company runs cultural induction programs on an ongoing basis to spearhead the creation of competent, ethical and responsible UT personnel.

To obtain accurate feedback to enable further improvements to GCG application, the Company periodically conducts assessments, run by professional external parties. Therefore, the Company once again participated in the Corporate Governance Perception Index for 2012, an annual research and evaluation activity run by The Indonesian Institute for Corporate Governance, and once again the Company was assessed as a Highly Trusted Company.

ALIGNING THE COMPANY'S CONTRIBUTIONS TO THE ECONOMY, ENVIRONMENT AND COMMUNITY

The Company demonstrates its high commitment through the Triple Bottom Line philosophy that oversees the implementation of various Environment, Health & Safety (EHS) and Corporate Social Responsibility (CSR) programs. To manage these programs in an integrated fashion, the Company applies the Astra Friendly Company (AFC) management system and manages the programs to realize its social responsibility to society.

Untuk mengintensifkan berbagai kegiatan CSR agar memberikan manfaat yang maksimal bagi para pemangku kepentingan, Perseroan menjalankan lima program kegiatan CSR, yakni: UTFUTURE (*UT for Education and Bright Future*) untuk bidang pendidikan; UTCARE (*UT for Community Health Responsibility*) untuk bidang kesehatan; UTGROWTH (*UT for Generating Opportunities and Wealth*) untuk bidang pemberdayaan potensi ekonomi dan UTACTION (*UT for Emergency Response and Action*) untuk bantuan bencana dan bantuan sosial.

Kegiatan yang dilaksanakan sebagai perwujudan komitmen kemasyarakatan mencakup: pendirian dan pengelolaan UT School, pelaksanaan program SOBAT (Sekolah Binaan United Tractors); bantuan pengobatan gratis untuk keluarga tidak mampu di sekitar kantor pusat dan kegiatan rutin donor darah; berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui bantuan dana, pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan sebagainya.

Untuk bidang lingkungan, Perseroan mengadopsi sistem manajemen *Astra Green Company* dalam mengelola kelestarian lingkungan dan menjamin keselamatan kerja karyawan dan lingkungan, dijalankan melalui program UTREES (*United Tractors for Nature and Environment Sustainability*) sebagai bukti komitmen Perseroan terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan yang dilakukan mencakup: pengolahan limbah sesuai persyaratan yang ditetapkan, penurunan penggunaan sumber daya alam minimal 5% pada seluruh kantor cabang dan *job site*, maupun program penghijauan di seluruh area yang dikelola Perseroan.

STRATEGIC TRIPLE ROADMAP MENUJU PERUSAHAAN KEBANGGAAN BANGSA

Mencermati opini para ahli ekonomi dan badan-badan dunia mengenai sinyal perbaikan perekonomian di akhir tahun 2012 dan mempertimbangkan tetap tumbuh dan stabilnya perekonomian domestik dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan memandang prospek tahun 2013 dengan rasa optimis yang disertai sikap hati-hati dan kewaspadaan tinggi. Mengantisipasi kondisi tahun 2013 dan tahun-tahun mendatang, Perseroan akan terus konsisten menerapkan *Strategic Triple Roadmap*, yakni *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* dan *Public Contribution Roadmap*, yang menuntut peningkatan partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perseroan.

Aspek-aspek yang telah ditetapkan sebagai bagian implementasi *Strategic Triple Roadmap* untuk melanjutkan realisasi *Value Chain Solution for Growth : Toward Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020* diuraikan sebagai berikut:

To intensify its CSR activities and provide the maximum benefit for all stakeholders, the Company is running five CSR programs: UTFUTURE (UT for Education and Bright Future) in the field of education; UTCARE (UT for Community Health Responsibility) in the field of health; UTGROWTH (UT for Generating Opportunities and Wealth) to empower economic potential and UTACTION (UT for Emergency Response and Action) for disaster and social aid.

Activities implemented to realize the Company's commitment to society include: the establishment and management of UT School, the SOBAT program (United Tractors Patronage School); free healthcare for impoverished families living in the area around the head office and routine blood donor drives; various programs to empower the local economy and local families through financial aid, training and guidance.

In the field of environmental care, the Company has adopted the *Astra Green Company* management system to manage environmental conservation and ensure the safety of employees and the environment. This is run under the UTREES (United Tractors for Nature and Environment Sustainability) program as proof of the Company's commitment to environmental sustainability. Activities include: waste management in line with applicable regulations, the reduced use of natural resources by at least 5% in all branch offices and job sites, and a re-greening program implemented in all areas under the Company's management.

BECOMING THE PRIDE OF THE NATION THROUGH THE STRATEGIC TRIPLE ROADMAP

Observing the opinions of economic experts and world agencies that have been signaling economic improvements from the end of 2012 and considering the continuing growth and stability of the domestic economy over the last few years, the Company views prospects in 2013 with optimism accompanied by prudence and vigilance. In anticipation of 2013 and the coming years, the Company intends to continue with the application of its *Strategic Triple Roadmap* consisting of the *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* and *Public Contribution Roadmap*, which demand increased active participation from all levels of the Company.

Aspects that have been defined as part of the *Strategic Triple Roadmap* implementation to further realize *Value Chain Solution for Growth : Toward Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME) 2020* are as follows:

- Aspek *Portfolio Roadmap*, melalui berbagai program pokok untuk memperkuat *product line up* dan menjadi pemenang atau *significant market player* yang disegani di setiap sektor yang dimasuki. Lebih dari itu Perseroan menetapkan sasaran agar produk maupun jasa yang dihasilkan menjadi kebanggaan Astra dan Bangsa.
- Aspek *People Roadmap*, meliputi: pengembangan organisasi dan SDM dengan sasaran terwujudnya jajaran insan AHME berkompetensi tinggi dan mampu bersikap dan bertindak berlandaskan budaya SOLUTION.
- Aspek *Public Contribution Roadmap*, meliputi: mampu memberikan kontribusi positif kepada seluruh pemangku kepentingan, berlandaskan lima pilar program CSR, yakni bidang pendidikan (UTFUTURE), bidang kesehatan (UTCARE), bidang pemberdayaan potensi ekonomi (UTGROWTH), bidang lingkungan (UTREES) dan bidang tanggap darurat (UTACTION).
- *Portfolio Roadmap*: various basic programs to strengthen the product line up and become a leader or significant market player respected in every part of the market. Further, the Company has set targets so its products and services can be the pride of Astra and of the Nation.
- *People Roadmap*: developing the organization and human resources, targeting creating AHME employees with high level competency and ability, acting and behaving based on the SOLUTION culture.
- *Public Contribution Roadmap*: contributing positively to all stakeholders based on the five pillars of the CSR programs, i.e. education (UTFUTURE), health (UTCARE), development of economic empowerment (UTGROWTH), environment (UTREES) and emergency aid (UTACTION).

HARAPAN DAN PENGHARGAAN

Di tengah kondisi perekonomian domestik yang semakin kondusif, dengan mencermati kondisi perekonomian global yang diharapkan segera pulih, Perseroan bertekad untuk mewujudkan misi "memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa" dengan berupaya terus tumbuh dan berkembang bersama lingkungan dan masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan jangka pendek maupun panjang, saya mengajak seluruh insan AHME untuk bersama-sama mewujudkan komitmen *back-to basic*, mawas diri, seraya meningkatkan dedikasi, kompetensi, integritas dan kebersamaan dalam mengatasi segala tantangan dan menciptakan peluang untuk terus tumbuh.

Akhir kata, penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada PT Astra Internasional Tbk selaku pemegang saham mayoritas, para pemegang saham minoritas, Dewan Komisaris, prinsipal, mitra pemasok, dan pelanggan atas dukungannya. Begitu pula kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya bagi Perseroan. Marilah kita bekerja sama dan bahu membahu untuk mewujudkan Perseroan sebagai kebanggaan bangsa.

GOALS AND RECOGNITION

In the midst of domestic economic conditions that are increasingly favorable and observing the global economic conditions that are expected to recover, the Company is committed to realizing its mission "to make a meaningful contribution to the welfare of the nation" with continual efforts to grow and develop alongside the environment and the community. To achieve our short and long-term goals, I encourage every employee of AHME to jointly commit and realize our back-to-basics commitment, reflect, while improving levels of dedication, competencies, integrity and unity to handle all the challenges and create opportunities to continually move forward.

In closing, I extend our greatest appreciation to PT Astra International Tbk as our majority shareholder, the minority shareholders, the Board of Commissioners, principal, business partners and customers for their support. Also every employee for their hard work and dedication to the Company. Let us work together, hand in hand, to be a Company that is the pride of the nation.

Jakarta, Maret March 2013



Djoko Pranoto
 Presiden Direktur President Director

Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management Discussion and Analysis

Peningkatan kompetensi dan kualitas layanan pada pelanggan sebagai bagian dari penerapan *strategic triple roadmap* secara konsisten untuk mempersiapkan pertumbuhan usaha jangka panjang

Improving competencies and service quality to customers as part of the consistent application of the *strategic triple roadmap* to prepare for long term business growth

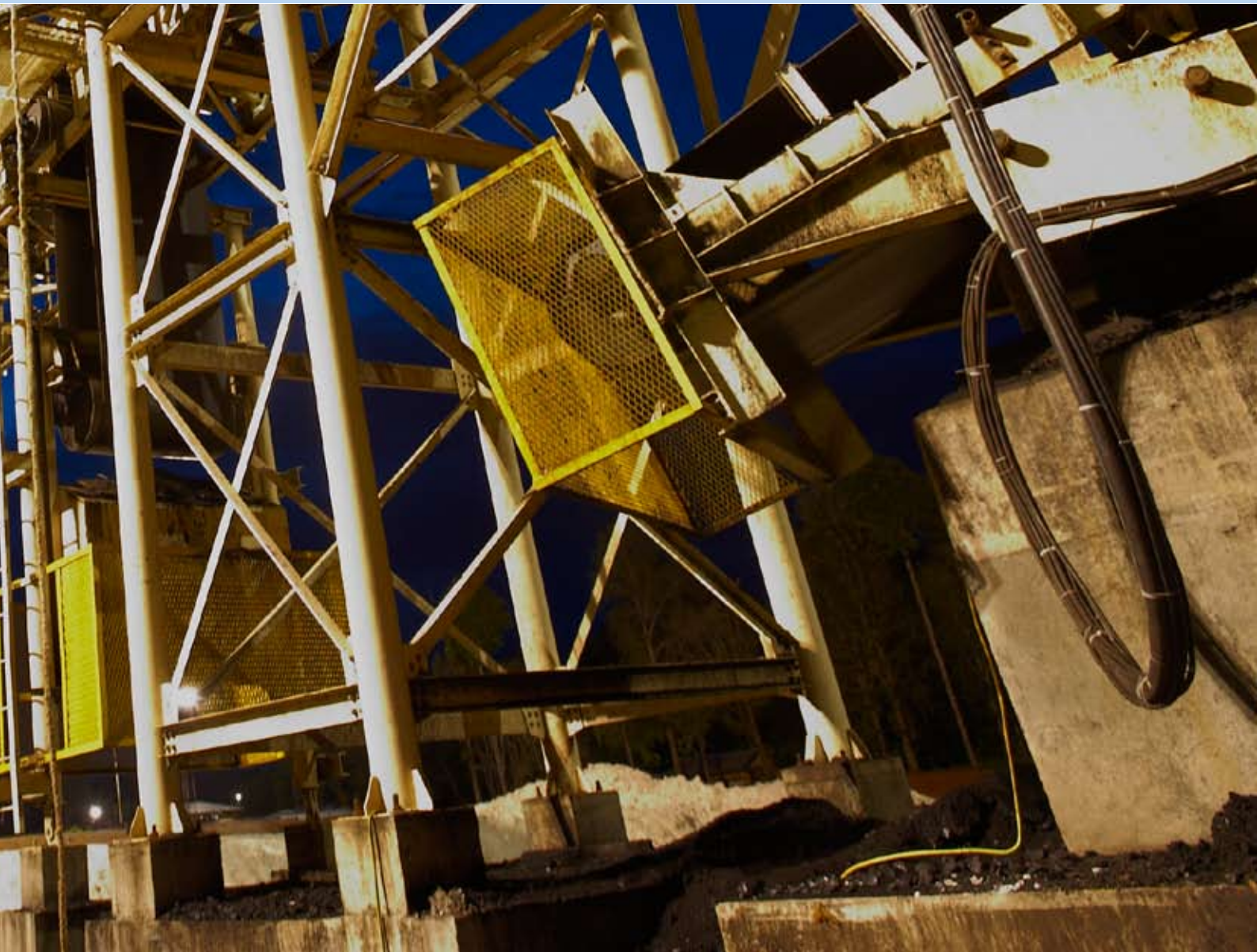


TINJAUAN KONDISI UMUM DAN PROSPEK USAHA**Kondisi Makro Ekonomi Indonesia**

Pada tahun 2012, perekonomian global kembali dihadapkan pada tantangan serius dengan terus berlanjutnya krisis finansial di kawasan Uni Eropa dan semakin mencuatnya defisit ganda Amerika Serikat. Kawasan Asia Pasifik dengan motor pertumbuhan ekonomi China dan India yang pada tahun sebelumnya mampu bertahan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, akhirnya turut terpengaruh dan mencatatkan penurunan tingkat pertumbuhan selama tiga tahun berturut-turut.

GENERAL CONDITIONS AND BUSINESS PROSPECTS**Indonesia's Macroeconomic Condition**

In 2012, the global economy once again faced serious challenges with the continuing financial crisis in the European Union and the emerging double deficit in the United States. The Asia Pacific region, with China and India driving economic growth, had in the previous years been able to withstand and record relatively high economic growth, but finally felt the effects and recorded reduced economic growth for three consecutive years.



Kondisi tersebut kemudian berdampak pada merosotnya permintaan berbagai komoditas utama Indonesia, terutama produk pertambangan, khususnya batu bara dan produk perkebunan, khususnya minyak kelapa sawit. Merosotnya permintaan tersebut pada akhirnya menurunkan harga jual produknya, baik di pasar domestik maupun di pasar ekspor. Pengurangan kegiatan penambangan pada akhirnya mengakibatkan penyusutan pasar alat berat secara substansial di tahun 2012 dan meningkatkan level persaingan antar pelaku industri.

Di akhir tahun 2012, mulai tampak tanda-tanda penyelesaian berbagai penyebab kurang kondusifnya perekonomian global, yakni *bail-out* pinjaman luar negeri beberapa negara di kawasan Uni Eropa dan penyelesaian sementara defisit ganda Amerika Serikat. Dari kawasan Asia, di akhir tahun 2012 mulai tampak sinyal peningkatan produk ekspor China, kendati negara tersebut hanya mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,8%, lebih rendah dari tahun sebelumnya, 9,2%.

Di Indonesia, kuatnya pertumbuhan konsumsi domestik dan meningkatnya kegiatan investasi berbasis pasar dalam negeri dan dukungan industri perbankan di dalam negeri yang solid mampu membuat GDP Indonesia tahun 2012 masih mencatatkan kenaikan sebesar 6,23%, hanya sedikit menurun dari 6,50% pada tahun 2011. Inflasi berhasil dikendalikan pada kisaran 4,30%, sehingga suku bunga rujukan BI dapat diturunkan ke level 5,75%. Indikator makro ekonomi lainnya juga membaik, seperti ditunjukkan dengan besarnya cadangan devisa yang mencapai US\$112,8 miliar dan nilai tukar di akhir tahun 2012 sebesar Rp9.670/US\$, melemah 6,6% dari posisi Rp9.068/US\$ di akhir tahun 2011.

Kestabilan indikator makro ekonomi tersebut membuat sejumlah pengamat meyakini, pada tahun-tahun mendatang, perekonomian Indonesia masih akan meningkat dengan level yang sama, atau bahkan lebih tinggi jika hambatan di bidang infrastruktur dasar dapat diatasi. Adanya sinyal perbaikan perekonomian global di akhir tahun dan kuatnya kondisi makro ekonomi domestik diharapkan membuka peluang bagi peningkatan kegiatan perekonomian nasional secara keseluruhan.

These conditions then dampened demand for Indonesia's key commodities, in particular mined products, specifically coal, and plantation products, such as palm oil. The declining demand finally caused sales prices to fall, both on the domestic and export markets. The reduced mining activity finally resulted in the market for heavy equipment substantially in 2012 and increased levels of competition between market players emerged.

By the end of 2012, the unfavorable conditions in the global economy were beginning to show signs of ending with the foreign debt bail out in a number of countries in the European Union and the temporary settlement of United States' double deficit. In Asia, at the end of 2012 China was showing signs of increased export activity, even though it could only record economic growth of 7.8%, much lower than the previous year's 9.2%.

In Indonesia, the growing strength of domestic consumption, increased investment activity based on the domestic market and solid support from the domestic banking industry, resulted in Indonesia's GDP in 2012 successfully rising 6.23%, only slightly lower than the previous year's 6.50%. Inflation remained under control at an average of 4.30%, with BI setting lower reference rates at 5.75%. Other macroeconomic indicators also improved, as demonstrated by foreign exchange reserves of US\$112.8 billion and an exchange rate at the end of 2012 of Rp9,670/US\$, weakening by 6.6% from the position of Rp9,068/US\$ at the end of 2011.

The stability of these macroeconomic indicators convinced experts that the coming years would see Indonesia's economy continue to grow at the same level, or even higher, if basic infrastructure challenges could be overcome. The signs of improvement in the global economy at the end of the year and the macroeconomic strength of the domestic economy are expected to bring about opportunities for increased national economic activity overall.

TINJAUAN DAN PROSPEK SEGMENT USAHA PERSEROAN

Prospek Pasar Alat Berat

Permintaan tertinggi alat berat di Indonesia adalah untuk *excavator*, karena cakupan fungsi yang luas, yakni mulai dari pembukaan lahan untuk perluasan perkebunan sampai pengambilan sumber alam di areal pertambangan batu bara maupun bahan tambang mineral lainnya. Permintaan *bulldozer* juga cukup tinggi karena mampu melayani empat sektor

OVERVIEW AND PROSPECTS OF THE COMPANY'S BUSINESS SEGMENTS

Heavy Equipment Market Prospects

High demand for heavy equipment in Indonesia is focused on excavators due to their wide range of functions, from land clearing, to expanding plantations, to removing natural resources from coal and other mineral mining areas. Demand for bulldozers is also high as a result of their use in four main economic sectors, mining, plantations, forestry and construction.

ekonomi pengguna teratas yakni pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan konstruksi. Selain produk-produk tersebut, alat berat yang dijual di pasar Indonesia di antaranya adalah *backhoe loader*, *wheel loader*, *motor grader* dan *dump truck*.

In addition to these products, heavy equipment demand on the Indonesian market includes backhoe loaders, wheel loaders, motor graders and dump trucks.

Pembiayaan alat berat yang bersifat *business-to-business* (B2B) dengan nilai kredit yang cukup tinggi dibandingkan kredit konsumsi, membuat pasar alat berat sangat responsif terhadap perubahan kondisi perekonomian, baik dalam skala global maupun nasional. Penurunan harga produk tambang utama Indonesia, yakni batu bara dengan cepat direspon dengan penurunan permintaan alat berat untuk sektor tersebut. Penurunan permintaan alat berat juga terpengaruh oleh pemberlakuan larangan ekspor produk asalan mineral tambang.

Financing heavy equipment on a business-to-business (B2B) basis with a relatively high credit score compared to consumer credit means that the heavy equipment market is very sensitive to changes in economic circumstances, both in global or national scale. The falling price for Indonesia's key mining product, i.e. coal, quickly resulted in a falling demand for heavy equipment from that sector. The reduced demand for heavy equipment was also influenced by the export ban on mined mineral products.

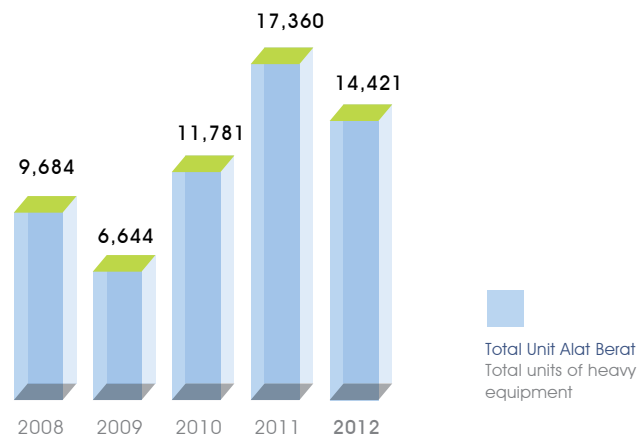
Oleh sebab itu, permintaan alat berat sepanjang tahun 2012 menurun 16,9% menjadi sebesar 14.421 unit (angka perkiraan). Sebagai gambaran, pada tahun 2011 permintaan alat berat adalah sebesar 17.360 unit (riset internal). Perkembangan pasar alat berat Indonesia selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

This resulted in demand for heavy equipment in 2012 declining by 16.9% to 14,421 units (estimate). As an illustration, in 2011 demand for heavy equipment amounted to 17,360 units (internal research). Development in the heavy equipment market in Indonesia over the last five years is as follows:

VOLUME PASAR PENJUALAN ALAT BERAT INDONESIA, 2008-2012

INDONESIAN HEAVY EQUIPMENT MARKET VOLUME, 2008-2012

Sumber Source: Internal Market Research



Untuk mendapatkan gambaran prospek permintaan alat berat di tahun depan, berikut ini diuraikan perkembangan sektor-sektor ekonomi pengguna alat berat di Indonesia, yakni pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan konstruksi. Uraian tentang perkembangan sektor pertambangan disajikan pada pembahasan mengenai Kondisi dan Prospek Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Ada pun perkembangan tiga sektor lainnya adalah sebagai berikut:

To illustrate prospective demand for heavy equipment next year, following is a summary of development in economic sectors utilizing heavy equipment in Indonesia, i.e. mining, plantations, forestry and construction. The description of developments in the mining sector is presented in the discussion on Conditions and Prospects for Mining Contracting and Mining. Developments in the three other sectors follow:

Perkebunan

Perkebunan kelapa sawit terus berkembang menjadi pasar yang penting bagi pemasaran alat berat. Kebutuhan pemilik perkebunan untuk melakukan proses *land-clearing*, *land-capping* hingga proses pemeliharaan perkebunan berskala luas, membuat kebutuhan alat berat untuk sektor ini bergerak sesuai kondisi pemasaran dan perkembangan industri.

Plantations

Palm oil plantations continue to grow and are an important market for heavy equipment. The needs of plantation owners for land clearing, land capping and wide-scale plantation maintenance causes demand for heavy equipment in this sector to adjust in line with the industry's own market and development conditions.

Jumlah permintaan alat berat

▼ 16.9%

menjadi 14,421 unit*
totalling 14,421 units*

*) angka perkiraan estimated number

Total demand for heavy equipment

Sebagaimana diketahui, Indonesia kini merupakan produsen *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia. Bersama dengan Malaysia, Indonesia memasok mayoritas kebutuhan CPO ke pasar dunia. Sekalipun dibayangi penurunan harga CPO, permintaan alat berat dari sektor ini tetap mengalami peningkatan khususnya untuk pembukaan lahan baru (*land clearing*), pemeliharaan, penanaman kembali dalam rangka peremajaan dan pembangunan infrastruktur jalan di lahan perkebunan.

Pemerintah saat ini terus berupaya meningkatkan pengawasan pengelolaan perkebunan yang lebih memperhatikan lingkungan, sekaligus mendorong tumbuhnya industri pengolahan produk turunan CPO. Target produksi kelapa sawit Indonesia telah ditetapkan sebesar 40 juta ton di tahun 2020, dari perkiraan produksi CPO tahun 2012, sebesar 25-26 juta ton. Dengan target produksi sebesar itu, maka perluasan areal perkebunan akan terus dilaksanakan di tahun-tahun mendatang, mengingat besarnya hasil devisa dan jumlah tenaga kerja yang dapat terserap. Besarnya dukungan Pemerintah pada sektor ini akan membuat permintaan alat berat untuk sektor perkebunan dalam jangka panjang dapat bertahan atau bahkan terus meningkat.

Kehutanan

Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah serius untuk mencegah eksploitasi berlebihan hutan-hutan di Indonesia demi mengurangi dampak lingkungan yang merugikan. Pengelolaan hutan di Indonesia saat ini lebih mengutamakan pertumbuhan industri berbasis proses kayu, seperti industri *pulp and paper* dan kayu lapis. Produsen di sektor ini wajib mengelola Hutan Tanaman Industri (HTI) untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Koneksi lahan hutan dalam skema HTI dan sejenisnya selama ini telah menghasilkan permintaan stabil untuk alat berat, hal ini membuat permintaan alat berat sektor kehutanan dalam jangka panjang berpotensi untuk tetap meningkat walaupun tidak signifikan.

Indonesia is now the largest producer of crude palm oil (CPO) in the world. Alongside Malaysia, Indonesia supplies the majority of CPO required on the world market. While the shadow of falling CPO prices looms, demand for heavy equipment in the sector continues to rise, specifically for land clearing, maintenance, replanting for regeneration and building plantation roads.

The government is currently working to improve supervision of plantation management, paying more attention to protecting the environment, while encouraging the growth of a processing industry in CPO derivative products. Indonesia is targeting palm oil production of 40 million tons by 2020, with estimated CPO production in 2012 of 25-26 million tons. With targeted production this large, plantations will continue to be expanded into the coming years, bearing in mind the foreign exchange earned and amount of labor absorbed by the industry. The government support for the industry will result in heavy equipment demand for the plantation sector remaining strong in the long term and possibly even rising.

Forestry

The government has implemented serious programs to prevent over-exploitation of Indonesia's forests to reduce adverse environmental impact. Forest management in Indonesia at this time is more focused on developing wood processing industries, such as the pulp and paper and plywood industries. Producers in this sector are required to manage an Industrial Forest Estate (HTI) to meet their need for raw materials. Forest concessions within the HTI scheme and its type have resulted in stable demand for heavy equipment, and this is likely to mean long term demand in the forestry sector will continue rising, albeit not significantly.

Konstruksi

Di tahun 2012, realisasi pembangunan infrastruktur menunjukkan perkembangan menggembirakan karena didorong oleh beberapa hal, yakni rendahnya suku bunga dan stabilitas nilai tukar. Selain itu, realisasi pembangunan infrastruktur juga didorong oleh tekad kuat pemerintah untuk mengatasi berbagai hambatan dasar dalam upaya menarik investasi asing langsung melalui peluncuran program *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Masih terbatasnya fasilitas infrastruktur khususnya di wilayah Indonesia Timur menyimpan potensi yang cukup besar akan permintaan alat berat di masa yang akan datang.

Kondisi perekonomian yang terus membaik, serta implementasi regulasi mengenai pembebasan lahan diharapkan memberi insentif bagi perkembangan sektor konstruksi yang diikuti dengan tumbuhnya pasar alat berat di sektor ini.

Prospek Kontraktor Penambangan

Jasa kontraktor penambangan di Indonesia masih sangat erat kaitannya dengan kegiatan penambangan batu bara. Melemahnya harga batu bara, sebagai akibat dari penurunan permintaan di pasar global, membuat para pemilik konsesi tambang mengurangi intensitas kegiatan penambangan untuk mengurangi stok dan menghindari persaingan harga yang akan semakin melemahkan harga jual.

Selain itu pada tahun 2012, Pemerintah memberlakukan kebijakan penetapan bea keluar atau pajak ekspor beberapa barang tambang, terutama produk mineral, dengan tujuan mendorong tumbuh dan berkembangnya industri peleburan (*smelting*) mineral logam hasil tambang tersebut agar memberikan nilai tambah di pasar ekspor. Kondisi ini juga berkontribusi pada berkurangnya kegiatan penambangan untuk produk-produk mineral dasar.

Namun demikian, permintaan batu bara dalam jangka menengah maupun panjang, diproyeksikan tetap akan meningkat. Mengingat batu bara adalah sumber energi alternatif selain minyak bumi yang memiliki harga lebih ekonomis dan tersedia dalam jumlah yang cukup melimpah serta metoda penambangan yang relatif lebih mudah dan murah.

Sementara itu, permintaan batu bara domestik untuk pembangkit tenaga listrik diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan realisasi pembangunan PLTU dalam rangka percepatan pembangunan PLTU 10.000 MW tahap I maupun tahap II.

Dengan demikian, permintaan batu bara untuk pembangkit tenaga listrik di kawasan Asia Pasifik maupun di pasar dalam negeri di masa mendatang diprediksi akan kembali meningkat

Construction

In 2012, infrastructure development showed promising growth driven by various factors, including low interest rates and stable exchange rates. In addition, infrastructure growth is being driven by the government's strong determination to manage various basic challenges and attract foreign investment through the launch of its *Master Plan* for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Growth (MP3EI). The limited infrastructure, particularly in eastern Indonesia, holds significant potential for future demand for heavy equipment.

The continually improving economic condition, as well as the implementation of land acquisition regulations, is expected to be attractive to the construction sector and followed by growth in heavy equipment demand from this sector.

Mining Contracting Prospects

Mining contracting services in Indonesia are still tightly related to coal mining activities. The weak price for coal resulting from falling demand on the world market has caused mine owners to reduce the intensity of their mining to reduce stocks and avoid a price competition that would see the sales price fall even lower.

In addition, in 2012, the government enacted a policy setting export duties, or taxes, on various mine products, in particular minerals, with the aim of promoting growth and development in the mineral smelting industry and providing added value to the export market. This has also contributed to reducing mining of minerals.

However, demand for coal in the medium and long term is expected to continue rising, bearing in mind that coal is an alternative energy source to petroleum, economically priced, available in sufficient quantities and mining methods are relatively cheap and easy.

Meanwhile, domestic demand for coal for steam-driven power plants is expected to continue rising in line with the construction of additional steam-driven power plants for acceleration of stages I and II of the 10,000 MW plan.

Therefore, demand for coal for power plants in the Asia Pacific region, as well as domestically, is predicted to increase in

seiring dengan pulihnya kondisi perekonomian di kawasan, kendati masih dibayangi oleh kurang kondusifnya prospek perekonomian global dalam jangka pendek.

Prospek Pertambangan Batu Bara di Indonesia

Sesuai kajian yang dirilis Statistical Review of World Energy, "Energy Outlook 2030", Juni 2012 maupun kajian International Energy Outlook 2011 yang dirilis oleh Energy Information Administration (EIA), kebutuhan energi global dalam jangka panjang akan terus tumbuh. Untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut, batu bara tetap menduduki peringkat kedua sebagai sumber energi global utama setelah minyak bumi. Studi tersebut juga menunjukkan penggunaan batu bara sebagai sumber energi berkembang lebih cepat daripada penggunaan energi fosil lainnya, yakni minyak bumi.

Kawasan Pasifik, juga tetap akan menjadi kawasan dengan permintaan batu bara yang semakin dominan, dimana China dan India adalah dua negara dengan konsumsi terbesar. Oleh karena itu, kawasan Asia Pasifik akan tetap merupakan tujuan pemasaran utama batu bara Indonesia.

Pertumbuhan perekonomian di kawasan Asia Pasifik yang pesat, bahkan membuat beberapa negara industri baru seperti Korea Selatan, Taiwan, Malaysia dan Vietnam berkembang menjadi negara dengan kebutuhan batu bara yang meningkat. Kebijakan Jepang yang akan menutup seluruh fasilitas pembangkit listrik tenaga nuklir pasca gempa disertai tsunami, diperkirakan juga akan membuat permintaan batu bara meningkat.

Seluruh uraian tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka menengah-panjang, pasar batu bara diperkirakan kembali pulih, dengan permintaan yang kembali meningkat dan harga yang semakin baik.

line with economic recovery in the region, despite currently being overshadowed by less favorable short term global economic conditions.

Coal Mining Prospects in Indonesia

According to a published study, Statistical Review of World Energy, "Energy Outlook 2030", in June 2012, as well as the study of International Energy Outlook 2011 published by the Energy Information Administration (EIA), global demand for energy in the long term will continue to grow. To fulfill these energy needs, coal will remain ranked second as a global energy source after petroleum. These studies also showed the use of coal as an energy source would grow more quickly than the use of other fossil fuels, including petroleum.

The Pacific region also continues to have a strong demand for coal, with China and India being the two countries with the greatest demand. Therefore, the Asia Pacific region remains the main market for Indonesia's coal.

Rapid economic growth in the Asia Pacific region has seen some newly industrialized nations, such as South Korea, Taiwan, Malaysia and Vietnam, develop a growing demand for coal. The Japanese policy to close all nuclear power plants since the earthquake and tsunami is also expected to increase its demand for coal.

This overall illustration demonstrates that in the medium to long term, the coal market is expected to recover with demand increasing and prices recovering.

LAPORAN KINERJA USAHA

Strategi Umum

Pada tahun 2012, Perseroan konsisten menjalankan strategi yang disebut dengan *Strategic Triple Roadmap* melalui beberapa langkah dalam bentuk *Portfolio*, *People* dan *Public Contribution Roadmap* sebagai berikut:

Portfolio Roadmap:

- Menjadi *significant market player* yang disegani dengan membangun *operational excellence* dan menciptakan *innovative customer solution*.
- Memperkokoh sinergi *value chain integration* melalui kemitraan lintas kompetensi (*cross-competence*) di lingkup Perseroan maupun Astra Group, dengan tetap mempertahankan *quality, cost, delivery and innovation (QC DI)* yang terbaik.
- Memperkokoh transformasi *people, process, dan infrastructure*.

BUSINESS PERFORMANCE REPORT

General Strategy

In 2012, the Company consistently implemented its Strategic Triple Roadmap through various steps taken under its Portfolio, People and Public Contribution Roadmap, as follows:

Portfolio Roadmap:

- To become a significant market player respected for building operational excellence and creating innovative customer solutions.
- Strengthening value chain integration synergy through cross-competence within the scope of the Company, as well as the Astra Group, by maintaining the best quality, cost, delivery and innovation (QC DI).
- Strengthening the transformation of people, process and infrastructure.

People Roadmap:

- Mengembangkan sistem kompetensi, karir dan rotasi untuk memastikan kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia.
- Meningkatkan kegiatan inovasi dan *improvement* di semua tingkatan organisasi.
- Melanjutkan internalisasi nilai-nilai budaya Perseroan, yaitu SOLUTION (*Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind* serta *Networking*), yang melandasi integritas pribadi dan perilaku setiap insan UT.

People Roadmap:

- Developing competency, career and transfer systems to ensure readiness and availability of human resources.
- Facilitating innovations and improvements at all organization levels.
- Furthering adoption of the Company's corporate values: SOLUTION (*Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-minded and Networking*), based on the personal integrity and behavior of all UT personnel.

Public Contribution Roadmap:

- Meningkatkan kontribusi dalam perbaikan kualitas kehidupan masyarakat di bidang lingkungan hidup, pendidikan dan kesehatan.
- Menjalin hubungan yang harmonis antara perusahaan, komunitas lokal dan para pemangku kepentingan terkait, salah satunya melalui pelaksanaan program-program *income generating activities* khususnya bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha.

Public Contribution Roadmap:

- Increasing contributions to improve communities' quality of life in environment, education and health.
- Maintaining harmonious relationship between the Company, local communities and relevant stakeholders, including through income generating programs, particularly aimed at communities local to the business sites.

Mesin Konstruksi

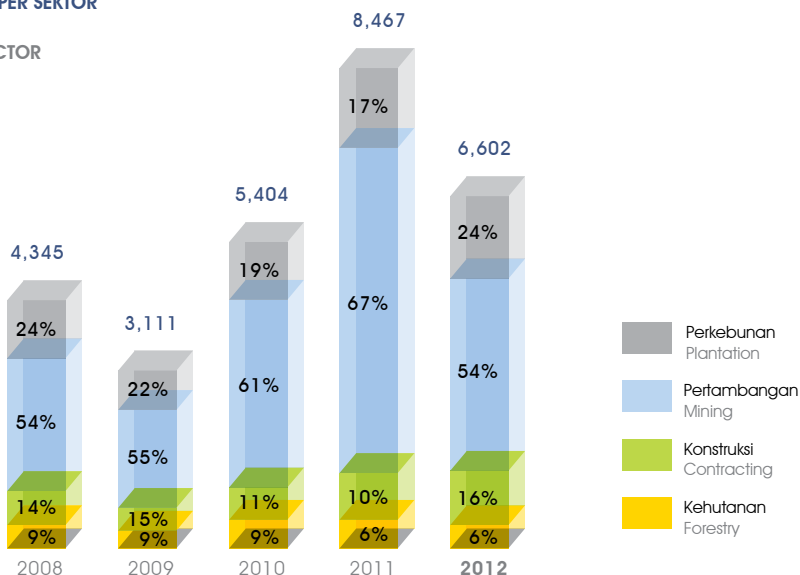
Hasil operasional pada tahun 2012 dari segmen Mesin Konstruksi diuraikan melalui penjelasan berikut.

Construction Machinery

Operational results in 2012 from the Construction Machinery segment are shown in the following illustration.

VOLUME PENJUALAN KOMATSU PER SEKTOR
(dalam unit)

KOMATSU SALES VOLUME BY SECTOR
(in unit)



Distribusi Alat Berat

Perseroan mendistribusikan produk-produk alat berat berkualitas internasional dari Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest, dan Tadano, untuk memenuhi kebutuhan pasar akan alat berat di seluruh sektor pengguna utama. Selain mengageni

Heavy Equipment Distribution

The Company distributes its international quality heavy equipment from Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest, and Tadano, to meet market demand for heavy equipment in the key user segments. As well as being sales agent for this heavy

Total penjualan alat berat Komatsu menyumbang

62.5%

dari pendapatan segmen mesin konstruksi
of construction machinery segment revenues

Total sales of Komatsu heavy equipment contribute

penjualan alat berat tersebut, segmen usaha Mesin Konstruksi menyediakan pelayanan purna jual, pembuatan komponen dan *attachment*, rekondisi alat berat, penyewaan, penjualan alat berat bekas-pakai, serta penjualan traktor pertanian.

Seiring dengan melemahnya permintaan alat berat, pada tahun 2012 Perseroan mencatatkan penurunan volume penjualan alat berat Komatsu sebesar 26,8% menjadi 6.202 unit dari 8.467 unit di tahun sebelumnya. Akibat penurunan volume penjualan tersebut, total pendapatan segmen Mesin Konstruksi menjadi Rp22,16 triliun atau turun 18,5% dari nilai tahun sebelumnya, sebesar Rp27,20 triliun. Nilai pendapatan segmen Mesin Konstruksi tersebut mewakili 39,6% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan. Sementara total penjualan alat berat Komatsu di tahun 2012 menyumbang 62,5% dari pendapatan segmen Mesin Konstruksi, yakni mencapai Rp13,86 triliun.

Perolehan tersebut merupakan dampak dari melemahnya permintaan komoditas utama Indonesia, terutama produk pertambangan akibat kondisi perekonomian global yang masih kurang kondusif di tahun 2012. Namun demikian, Perseroan masih tetap memimpin pangsa pasar alat berat pada kisaran 43% (berdasarkan riset pasar internal).

Pelemahan kegiatan di sektor pertambangan juga berdampak negatif terhadap kinerja penjualan produk Perseroan lainnya, seperti penjualan UD Trucks (sebelumnya Nissan Diesel) yang menurun dari angka 1.488 unit menjadi 414 unit dan penjualan truk Scania yang turun dari 806 unit menjadi 363 unit.

Di sektor perkebunan, pembukaan lahan perkebunan baru maupun kegiatan pemeliharaan kebun dalam rangka peremajaan, mampu membuat penjualan alat berat Komatsu di sektor ini mengalami sedikit kenaikan sebesar 4,9%.

equipment, the Construction Machinery segment also provides after sales service, produces attachments, reconditions heavy equipment, facilitates leasing options, sells secondhand heavy equipment and farm tractors.

In line with weakening demand for heavy equipment, in 2012 the Company recorded a fall in sales volume for Komatsu heavy equipment of 26.8% to 6,202 units from 8,467 the previous year. As a result of this reduced sales volume, total revenue from the Construction Machinery segment amounted to Rp22.16 trillion, a fall of 18.5% on the value of the previous year at Rp27.20 trillion. Revenue from the Construction Machinery business segment represented 39.6% of the Company's total consolidated revenue. Meanwhile, total sales of Komatsu heavy equipment in 2012 contributed 62.5% to Construction Machinery revenue, at Rp13.86 trillion.

This was as a result of the weakening demand for Indonesia's key commodities, especially mining commodities, due to the still unfavorable global economic condition in 2012. However, the Company continued its position as market leader for heavy equipment with 43% market share (based on internal research).

The weakening activity in the mining sector also had a negative effect on sales performances for the Company's other products, such as volume of UD Trucks (previously Nissan Diesel), which fell from 1,488 units to 414 units, and volume of Scania trucks, which fell from 806 units to 363 units.

In the plantation sector, land clearing for new plantations, as well as plantation regeneration work, resulted in sales of Komatsu heavy equipment increasing by 4.9%.

Di sektor kehutanan, permintaan alat berat terpengaruh oleh penurunan harga pulp dan meningkatnya kompetisi, sehingga permintaan alat berat dari sektor ini di tahun 2012 melemah 32%.

Sementara itu, relatif kondusifnya perekonomian dalam negeri, realisasi berbagai proyek pembangunan dalam skema MP3EI, serta rendahnya tingkat suku bunga kredit, membuat permintaan alat berat di sektor ini kembali meningkat sebesar 20,5%. Sementara penjualan *vibratory rollers* Bomag berada pada angka sebesar 329 unit dari 312 unit di tahun 2011.

Keseluruhan raihan tersebut menunjukkan pelemahan permintaan alat berat sepanjang 2012 terjadi terutama pada sektor pertambangan dan kehutanan. Kedua sektor tersebut, seperti pada uraian sebelumnya tengah mengalami pasang surut, ditandai oleh penurunan permintaan dan harga jual produknya di pasar global.

Sementara untuk dua segmen lainnya, yakni perkebunan dan konstruksi, kenaikan terjadi karena kondisi pada masing-masing segmen tersebut masih memungkinkan terjadinya kenaikan permintaan alat berat sebagaimana dijelaskan di atas. Perseroan mampu merespon tantangan dan peluang yang tercipta dengan tepat, sehingga meskipun mengalami penurunan volume penjualan, tetap mampu memimpin pangsa pasar.

Peningkatan Layanan Purna Jual

Menghadapi peningkatan intensitas persaingan dengan produsen alat berat baru maupun lama, Perseroan berkonsentrasi pada upaya meningkatkan kualitas layanan purna jual kepada pelanggan.

Langkah tersebut ditempuh salah satunya melalui implementasi *UT Parts Transformation* terkait dengan pembenahan jaringan distribusi UT saat ini. Melalui proyek ini memungkinkan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas volume jasa maupun volume pengiriman suku cadang secara cepat dan tepat dengan menggunakan *resources* yang ada. Penyempurnaan ini juga berdampak positif pada kinerja finansial Perseroan melalui pengelolaan persediaan yang efisien dan penurunan biaya pengiriman dan pergudangan.

Melalui sistem baru berbasis teknologi informasi, Perseroan melakukan pembenahan sistem pengiriman dan jalur distribusi berdasarkan ketersediaan infrastruktur jaringan yang tersedia, disesuaikan dengan intensitas kegiatan atau *workload*, dan permintaan pelanggan di sekitar fasilitas layanan purna jual yang dimiliki Perseroan. Dengan cara tersebut, Perseroan mampu meningkatkan volume layanan purna jual dengan kualitas yang terjaga dengan baik. Hasil inovasi sistem ini terbukti dari peningkatan nilai pendapatan layanan purna jual dan peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan yang

In the forestry sector, demand for heavy equipment was affected by the falling price of pulp and increased competition, resulting in demand for heavy equipment in this sector weakening by 32% in 2012.

Meanwhile, the relatively good domestic economic conditions resulted in various construction projects under the MP3EI scheme taking place, which alongside low credit interest rates saw demand for heavy equipment in this sector climb again by 20.5%. At the same time, sales of Bomag vibratory rollers rose to 329 units, up from 2011's figures of 312 units.

This overall description demonstrates that weak demand for heavy equipment during 2012 mainly occurred in the mining and forestry sectors. Both these sectors, as described above, are in the midst of a downturn marked by declining demand and sales prices for their products globally.

Meanwhile, the other two segments, plantations and construction, due to market conditions in each segment, are still demonstrating increased demand for heavy equipment for the reasons explained above. The Company has been able to respond to the challenges and opportunities appropriately, thus despite the falling volume of sales has continued to hold the largest share of the market.

Increased After Sales Services

Facing increasingly intense competition from both new and old producers of heavy equipment, the Company focused its efforts on improving after sales service quality for its customers.

One of the steps taken was through the implementation of *UT Parts Transformation* to further improve UT's current distribution network. This project allowed for an increased quality and quantity of services, as well as increased volume of rapid and accurate spare parts dispatches, using current resources. This refinement also had a positive impact on the Company's financial performance through efficient management of inventories and reduced costs for shipping and warehousing.

Through this new information technology based system, the Company has improved the delivery system and distribution network based on availability of network infrastructure, adjusted to activity intensity or workload and customer demand around the Company's after-sales service facilities. Using this method, the Company has been able to increase the volume of after sales services, as well as maintaining its quality. The results of this system innovation are evident from increased revenue of after sales services and improved service quality to customers

ditunjukkan dari peningkatan ketersediaan dan ketepatan pengiriman suku cadang.

Perseroan saat ini telah menggunakan standar pengukuran baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan berdasarkan implementasi *UT Transformation Parts*, yang dinamakan OTIF (*On-Time In-Full*). *On-Time* berarti pesanan diterima oleh pelanggan sesuai batas waktu yang ditentukan dan *In-Full* berarti pesanan diterima pelanggan sesuai dengan jumlah yang dipesan. Standar pengukuran baru ini diharapkan dapat memberikan *end-to-end customer experience*.

Semua layanan tersebut disediakan melalui jaringan distribusi Perseroan yang tersebar di 18 kantor cabang, 22 kantor *site support*, dan 12 kantor perwakilan di seluruh wilayah Indonesia. (Lihat juga uraian "Strategi Pemasaran" dan uraian "Inovasi Sistem Bisnis")

Kinerja layanan purna jual Perseroan terus mencatatkan pertumbuhan, sekalipun penjualan unit alat berat baru mengalami penurunan dan intensitas persaingan di industri alat berat semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan Perseroan mampu merespon dengan baik kebutuhan jasa pemeliharaan dan perbaikan alat berat, sehingga nilai pendapatan layanan purna jual di tahun 2012 kembali naik 21,1% menjadi Rp5,89 triliun dari Rp4,86 triliun di tahun 2011.

Perseroan mampu mempertahankan intensitas penjualan komponen atau suku cadang komoditas (*commodity part*) yang dapat digunakan pada hampir seluruh produk alat berat sejenis. Produk suku cadang komoditas (produk *allmakes*) tersebut terdiri dari 14 *commodities group*, yang ditinjau dari perspektif status *brand*-nya terbagi menjadi *private brand* dan *authorized brand*.

Produk suku cadang komoditas tersebut mencakup: *battery & electrical system; chemical & coolant; engine related parts; FCG & hydraulic; attachment & fabrication; filtration; GET & wearparts; IMG; ISP; lubricant & grease; optional; tyre; undercarriage; dan undercarriage truck*. Dalam pengelolaan Brand, *private brand* terdiri dari: UTParts; AllMakes Parts; HEO; dan produk *authorized brand* mencakup: Hensley, Fleetguard, Bridgestone, Parker, Graco dan Pirelli.

Pemasaran produk *allmakes* saat ini ditangani oleh PT Andalan Multi Kencana (AMK), anak usaha Perseroan yang resmi beroperasi sejak 17 Mei 2010. Pada tahun 2012 AMK berhasil membukukan penjualan sebesar Rp1,10 triliun (sebelum eliminasi) turun sebesar 8,3% dari nilai penjualan tahun 2011 sebesar Rp1,20 triliun (sebelum eliminasi).

Guna meningkatkan kinerja penjualan produk suku cadang komoditas di tahun yang akan datang, dilakukan perbaikan *distribution channel* untuk mencapai *market coverage* yang

demonstrated by increased availability and accurate spare parts shipping.

Currently the Company is using new measurement standards to meet customer demands, based on the implementation of UT Transformation Parts, named OTIF (On-Time In-Full). On-Time means that customers receive their orders according to schedule, while In-Full means customers receive the accurate number of parts they have ordered. This new measurement standard is expected to provide end-to-end customer experience.

All these services are available through the Company's distribution network, spread across 18 branch offices, 22 site support offices and 12 representative offices throughout Indonesia. (Also see the explanation in "Market Strategy" and "Business System Innovations")

The Company's after sales service performance continues to demonstrate growth, despite declining sales of new heavy equipment and increased intensity in competition in the heavy equipment market. This demonstrates that the Company has been able to respond well to demand for maintenance and servicing of heavy equipment, resulting in revenue from after sales services in 2012 increasing by 21.1% to Rp5.89 trillion from Rp4.86 trillion in 2011.

The Company was able to maintain the intensity for sales of components or commodity parts that can be utilized on almost all makes of similar heavy equipment products. Commodity part products (all-makes products) comprise 14 commodities groups, viewed from the perspective of brand status, divided into private brands and authorized brands.

Commodity part products consist of: battery & electrical system; chemical & coolant; engine related parts; FCG & hydraulic; attachment & fabrication; filtration; GET & wearparts; IMG; ISP; lubricant & grease; optional; tyre; undercarriage; and undercarriage truck. These commodity products are made of private brands: UTParts; AllMakes Parts; HEO, and authorized brands: Hensley, Fleetguard, Bridgestone, Parker, Graco and Pirelli.

The marketing of all-makes products at this time is handled by PT Andalan Multi Kencana (AMK), a subsidiary of the Company formally operating since 17 May 2010. In 2012, AMK recorded sales of Rp1.10 trillion (before elimination), a fall of 8.3% on sales value in 2011 recorded at Rp1.20 trillion (before elimination).

In order to improve sales performance of commodity parts in the coming year, improvements to distribution channels are being

lebih luas dan optimalisasi proses *supply chain* yang terintegrasi dalam distribusi persediaan.

Selain upaya tersebut, Perseroan juga terus menunjukkan dedikasinya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan akan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas, dengan terus meningkatkan kegiatan maupun peningkatan jangkauan *UT School* untuk menghasilkan tenaga mekanik dan operator alat berat yang mahir dan terakreditasi. (*Lihat penjelasan UT School pada bagian "Pengembangan SDM", hal 103 dan Laporan Keberlanjutan, hal 278 -318*).

Rekayasa dan Pabrikasi

Kegiatan Rekayasa dan Pabrikasi dijalankan oleh PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE). Pelemahan kegiatan pertambangan batu bara juga mempengaruhi kinerja UTPE, sehingga hanya mencatatkan kenaikan pendapatan sebesar 2,6% menjadi Rp1,55 triliun dari nilai tahun 2011, sebesar Rp1,51 triliun (sebelum eliminasi). Kontributor terbesar pendapatan UTPE adalah penjualan ke sektor pertambangan yang mencapai 63%, sehingga saat sektor ini melemah, penjualan UTPE juga terpengaruh.

Produk unggulan UTPE adalah produk *trailer* dan *dump truck vessel* yakni masing-masing berkontribusi sebesar 15% dan 24% dari total pendapatan. Pada tahun 2012, UTPE berhasil mengeksport 15 set produk *Trailer* SDT65 ke Mongolia.

Selain pertambangan, sektor maritim juga berkontribusi hingga 21% terhadap pendapatan UTPE. Sektor ini diharapkan terus tumbuh dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan UTPE.

Melanjutkan upaya inovasinya, di tahun 2012 UTPE kembali meluncurkan beberapa produk baru, dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

- **Composting Turner (CT-30)**
Prototype produk CT-30 diselesaikan pada akhir tahun 2011. Di tahun 2012, produk ini terus dikembangkan sesuai permintaan pelanggan dan kondisi medan/ lapangan di perkebunan. Sebanyak 22 unit produk CT-30 telah dipesan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dan sebanyak 8 unit telah diserahkan pada tahun 2012. Sesuai data yang diperoleh dari pelanggan, CT-30 terbukti mampu menghasilkan peningkatan produktivitas hingga 25%.
- **Patria Lite**
Merupakan upaya terobosan UTPE dalam memasuki pasar *On-Road*. Keunggulan produk ini adalah bobot *vessel* lebih ringan dengan material terpilih dan berkualitas, harga produk kompetitif, menggunakan desain *wrapping* sehingga proses produksi lebih cepat. *Prototype* produk ini telah selesai pada akhir tahun 2012 dan telah dipromosikan

made to expand market coverage and optimize the supply chain process that is integrated into inventory distribution.

In addition to these efforts, the Company also continues to show his dedication to meeting customer needs for human resources skilled and qualified, to continue to improve and increase the range of activities *UT School* to produce mechanical power and heavy equipment operators who are proficient and accredited. (See explanation at the *UT School "Human Resource Development"*, page 103 and Sustainability Report, page 278 -318).

Engineering and manufacturing

Engineering and Manufacturing are handled by PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE). The decline in coal mining activities in the country also had an effect on UTPE's performance, resulting in the company only being able to recorded increased revenue of 2.6%, or Rp1.55 trillion, up from 2011's results of Rp1.51 trillion (before elimination). The largest contributor to UTPE revenue is sales to the mining sector at 63%, thus when mining suffers a downturn, sales by UTPE are also affected.

UTPE's main products are trailers and dump truck vessels, each contributing respectively 15% and 24% to total revenue. In 2012, UTPE successfully exported 15 sets of the SDT65 Trailer to Mongolia.

In addition to mining, the maritime sector also contributes 21% to UTPE revenue. This sector is expected to continue growing and provide a significant contribution to UTPE revenue.

Further innovation efforts, in 2012 UTPE launched several new products, a brief description as follows:

- **Composting Turner (CT-30)**
The prototype for the CT-30 was completed at the end of 2011. In 2012, further developments were continued, based on customer demand and conditions in the plantation fields. PT Astra Agro Lestari Tbk ordered 22 units CT-30 and 8 units of these were delivered in 2012. According to information from the customer, the CT-30 has been proven to increase productivity by 25%.
- **Patria Lite**
This vehicle is a groundbreaking effort by UTPE to enter the on-road market. The advantage of this product is its light weight due to the selection of quality materials, a competitive market price, and the use of a wrapping design to facilitate rapid production. The prototype for this product was completed at the end of 2012 and has been promoted

di event Indonesia International Motor Show (IIMS) 2012. Produk ini siap memasuki tahap produksi massal pada tahun 2013.

- Trailer SDT65 Mongolia

Produk ini telah menjadi *Pride of The Nation* bagi Grup Astra. UTPE telah berhasil mengekspor 15 set Trailer SDT65 ke Mongolia pada bulan Juli 2012. Keunggulan produk ini adalah desain khusus dalam medan dan cuaca ekstrem, kapasitas angkut lebih besar sehingga lebih produktif, harga sebanding dengan manfaatnya, dan menggunakan *mechanical centralized* sehingga memudahkan operasional.

Selain kinerja operasional tersebut, UTPE melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi peningkatan pasar di masa mendatang, di antaranya pengembangan *Patria Development Center (PDC)*, menggunakan fasilitas automasi (*welding robot*), pembangunan *plant 3* sebagai *integrated medium vessel production line*, pengembangan sistem *painting & blasting* untuk antisipasi peningkatan permintaan produk.

Atas berbagai prestasi operasional sepanjang tahun 2012, UTPE memperoleh beberapa penghargaan dari lingkup Grup Astra, seperti Juara 1 kategori 3 dalam Astra Award 2012 dan Juara 2 kategori *Business Performance Improvement (BPI)* dalam InnovAstra-27, maupun dari lingkup eksternal seperti predikat GOLD kategori QCC dalam ajang Temu Karya Mutu Produktivitas Nasional (TKMPN) XVI di Lombok dan Predikat GOLD kategori QCP dalam ajang *Indonesia Quality Convension (IQC)* 2012 di Manado.

Angkutan Batu Bara

PT Patria Maritime Lines (PML) dibentuk oleh UTPE pada akhir 2008, bergerak dalam bidang transportasi batu bara melalui sungai. Pada tahun 2012, PML mampu mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan naiknya pendapatan hingga sebesar 53,1% menjadi Rp300,1 miliar dari Rp196,0 miliar di tahun 2011. Jumlah *cargo* yang diangkut bertambah, mencapai 5,5 juta ton, terdiri dari 4,3 juta ton dari aktivitas *barging* dan 1,2 juta ton dari aktivitas *transshipment*.

Pada tahun 2012, jumlah armada yang telah dioperasikan PML sebanyak 19 set *tug boat & barge* yang terdiri dari 11 set armada milik PML (1 unit *tug boat* 1.000–1.200 HP, 10 unit *tug boat* 1600–2200 HP, 5 unit *barge* 240 feet, 6 unit *barge* 300 feet) dan 8 set armada sewa (2 unit *tug boat* 1000–1200 HP, 6 unit *tug boat* 1600–2200 HP, 2 unit *barge* 270 feet, 6 unit *barge* 300 feet).

Dalam rangka mengembangkan usaha dalam bidang transportasi batu bara, pada tahun 2012, UTPE melakukan akuisisi atas PT Perkasa Melati (PM). PM adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan perbaikan kapal yang berlokasi di Batam, Pekanbaru. Sebelumnya pada tahun 2011, guna mendukung

at the Indonesia International Motor Show (IIMS) 2012. Mass production is set for 2013.

- SDT65 Mongolia Trailer

This product is the *Pride of The Nation* for the Astra Group. UTPE successfully exported 15 sets of the SDT65 Trailer to Mongolia in July 2012. The product's advantage is its special design for the field and ability to deal with extreme weather, its large transporting capacity facilitating greater production, its price compared to use, and the use of *mechanical centralized* to facilitate operations.

In addition to the above operational performance, UTPE is working on steps to anticipate future improvements to the market, including developments in the *Patria Development Center (PDC)*, the use of automated facilities (*welding robot*), building 3 plants for the *integrated medium vessel production line*, and developing a *painting & blasting* system to anticipate increased product demand.

Based on its operational excellence during 2012, UTPE has received several awards from within Astra Group, including Winner of category 3 in the Astra Award 2012 and second place in *Business Performance Improvement (BPI)* category for InnovAstra-27, while from external parties it has been recognized through GOLD category QCC in the National Productivity Quality Meeting (TKMPN) XVI in Lombok and GOLD in QCP category in the *Indonesia Quality Convension (IQC)* 2012 in Manado.

Coal Transportation

PT Patria Maritime Lines (PML) was established by UTPE at the end of 2008, and is involved in river transportation of coal. In 2012, PML recorded a significantly improved performance with an increase in revenue of 53.1% at Rp300.1 billion, up from Rp196.0 billion in 2011. Additional cargo was transported, reaching 5.5 million tons, comprising 4.3 million tons by *barging* and 1.2 million tons by *transshipment*.

In 2012, PML's fleet comprised 19 *tug boat & barge* sets made up of 11 sets belonging to PML (1 x 1,000–1,200 HP *tug boat*, 10 x 1,600–2,200 HP *tug boats*, 5 x 240 feet *barges*, 6 x 300 feet *barges*) and 8 leased sets (2 x 1,000–1,200 HP *tug boats*, 6 x 1,600–2,200 HP *tug boats*, 2 x 270 feet *barges*, 6 x 300 feet *barges*).

To further develop the coal transportation business, in 2012, UTPE acquired PT Perkasa Melati (PM). PM manufactures and repairs ships in Batam, Pekanbaru. Previously in 2011,

pengoperasian armada pengangkutan batu bara melalui sungai, UTPE telah mendirikan anak usaha PT Patria Maritime Industry (PAMI) untuk bisnis perbaikan dan perawatan kapal.

Remanufaktur dan Rekondisi

Perseroan terus menambah kemampuan remanufacturing melalui PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), sebelumnya merupakan bagian dari Divisi Service UT (UT Reman) yang kini telah berdiri sendiri sebagai anak perusahaan UT.

UTR saat ini memiliki total 7 (tujuh) *plant*, yakni di Balikpapan (3 lokasi), Jakarta, Pekanbaru, *site* Sangatta dan *site* Timika. UTR Timika dan 1 *plant* di Balikpapan (*Plant* Sudirman) baru diresmikan pada bulan Maret 2012. Selain itu, pada tahun 2012 UTR juga telah meresmikan penambahan fasilitas *resealing cylinder* di UTR *plant* Sangatta serta fasilitas fabrikasi (*bucket*, *vessel*, *GET*, *blade*) di UTR *plant* Balikpapan. UTR telah mendapatkan sertifikasi ISO9001:2008 dari badan sertifikasi SGS.

Total pendapatan UTR tahun 2012 naik 53,1% menjadi Rp487 miliar (sebelum eliminasi), dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp318 miliar. Total produksi mesin dan komponen UTR dan UT Reman tahun 2012 naik menjadi 4.805 unit (UTR: 1.556 unit; UT Reman: 2.752 unit) dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 4.308 unit.

Penyewaan Alat Berat dan Penjualan Alat Berat Bekas

Penyewaan alat berat dan penjualan alat berat bekas dilaksanakan oleh PT Multi Prima Universal (MPU), yang didirikan pada 2008. Selain melayani kebutuhan sewa alat berat dan penjualan alat berat bekas di berbagai sektor, terutama pertambangan, MPU kini telah merambah bisnis baru yaitu kontraktor penambangan skala menengah.

Pada bisnis penyewaan alat berat bekas, MPU menyediakan layanan *Optimum Fleet Recommendation* yaitu konsultasi pemilihan dan penggunaan alat berat yang optimal melalui survei lapangan, ketepatan waktu penyediaan alat serta kesiapan operasional yang handal, sampai dengan dukungan operasional di lapangan yang profesional, sehingga dihasilkan tingkat produktivitas yang tinggi. MPU juga menyediakan program *End To End Process Package* yaitu penyediaan berbagai jenis alat berat bermutu tinggi oleh MPU untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan di seluruh proses dan fase pekerjaan para mitra usahanya.

Pada bisnis penjualan alat berat bekas, MPU mengedepankan kualitas, dimana setiap alat berat bekas yang dijual telah melalui proses perbaikan ditangani oleh tenaga mekanik yang telah disertifikasi dan telah dilakukan Program Pemeriksaan Mesin (PPM). Sesuai dengan rencana pengembangan usaha, MPU telah memasuki usaha kontraktor penambangan skala

to support river transportation of coal, UTPE established a subsidiary, PT Patria Maritime Industry (PAMI), to repair and conduct ships maintenance.

Remanufacturing and Reconditioning

The Company continues to add to its remanufacturing capabilities through PT Universal Tekno Reksajaya (UTR), previously part of the UT Service Division (UT Reman) and now established independently as a subsidiary of UT.

UTR now owns 7 (seven) plants: Balikpapan (3 locations), Jakarta, Pekanbaru, Sangatta site and Timika site. UTR Timika and one plant in Balikpapan (Sudirman plant) were inaugurated in March 2012. In addition, in 2012, UTR inaugurated additional facilities, including the resealing cylinder at UTR Sangatta plant and manufacturing (bucket, vessel, GET, blade) at UTR Balikpapan plant. UTR has been ISO9001:2008 certified by certification company SGS.

Total revenue for UTR in 2012 rose 53.1% to Rp487 billion (before elimination), compared to 2011 at Rp318 billion. Total engine and component production by UTR and UT Reman in 2012 rose to 4,805 units (UTR: 1,556 units; UT Reman: 2,752 units) compared to 4,308 units in 2011.

Heavy Equipment Rental and Sales of Used Heavy Equipment

Heavy equipment rental and sales of used heavy equipment are handled by PT Multi Prima Universal (MPU), which was established in 2008. In addition to serving demand for heavy equipment rental and sales of used heavy equipment in various sectors, particularly mining, MPU has now expanded into the new business of medium scale mining contracting.

In the rental business, MPU supplies *Optimum Fleet Recommendation* services, in which it provides consultation on choice and use of the best heavy equipment based on field survey, on-time supply of equipment and reliable operational readiness, thus providing professional operational support in the field and achieving high levels of productivity. MPU also provides an *End to End Process Package*, in which various types of high quality heavy equipment are offered by MPU to support the implementation of all processes and phases of work in its partner businesses.

In its used heavy equipment sales business, MPU prioritizes quality whereby every piece of used heavy equipment sold has been through a repair process managed by certified mechanics who have passed the Engine Examination Program. In line with its plans to expand business, MPR has opened up a mining contracting business for medium scale companies. Its first mining project,

menengah. Proyek penambangan pertama dengan PT Duta Nurcahya telah dimulai melalui sistem kontrak kerja dan akan memasuki fase berikutnya. Berbekal pengalaman sebagai perusahaan penyewaan alat berat, kini MPU siap menjadi mitra usaha bagi para pemilik tambang untuk memberikan nilai tambah terbaik, operasional yang handal, efektif dan efisien.

Melalui pengembangan bisnis terintegrasi tersebut, nilai penjualan MPU di tahun 2012 mencatat kenaikan pendapatan 19%, mencapai Rp613 miliar (sebelum eliminasi), dibandingkan nilai penjualan tahun 2011, sebesar Rp515 miliar. Kenaikan pendapatan tersebut diraih dari penyewaan alat berat sebanyak 223 unit, senilai Rp376 miliar, penjualan alat berat bekas sebanyak 128 unit, senilai Rp231 miliar dan usaha kontraktor penambangan, yang proyeknya baru dimulai, sebesar Rp6 miliar.

Memperhatikan prospek pertambangan batu bara dalam jangka menengah-panjang yang tetap menjanjikan, maka MPU akan memperbesar portofolio di sektor penambangan batu bara, dengan meningkatkan kualitas layanan dan penjagaan reputasi dalam membantu berkembangnya bisnis para pelanggan.

Distribusi Traktor Pertanian, *Material Handling* dan *Engine Power*

Perseroan mendistribusikan traktor pertanian Kubota, Genset Kubota, Genset Komatsu, Genset Scania, Forklift Komatsu, dan *Mini Hydraulic Excavator* Komatsu dengan cara menjual dan menyewakan melalui PT Bina Pertiwi (BP). Seiring peningkatan kompetensi yang dimiliki dan peluang pasar, BP mengembangkan usaha dengan memberikan layanan *end-to-end solution* ke beberapa sektor industri utama, yakni pertanian, industri *material handling*, penyediaan *energy-power-electricity* dan infrastruktur *power solution* kepada sektor telekomunikasi serta merambah ke sektor pertambangan melalui penyewaan alat berat tipe kecil.

Penjualan BP tahun 2012 naik 12% mencapai Rp575 miliar (sebelum eliminasi) dari posisi Rp515 miliar di tahun 2011. Penjualan produk *forklift* Komatsu dan *genset*, mendominasi pendapatan dengan kontribusi masing-masing sebesar 29% dan 26%, selebihnya adalah penjualan traktor pertanian, penjualan suku cadang dan pemeliharaan, serta penyewaan *genset*, *forklift*, dan traktor pertanian.

with PT Duta Nurcahya, commenced with an employment contract system and is to move on to the next phase. Armed with its experience in rental heavy equipment, MPU is now to be a business partner to mine owners and provide the best added value, through reliable, effective and efficient operations.

Through this integrated business development, MPU recorded increased sales value in 2012 of 19%, achieving Rp613 billion (before elimination), compared to Rp515 billion in 2011. This increased revenue was achieved through rental of 223 heavy equipment units at a value of Rp376 billion, sales of used heavy equipment amounting to 128 units at Rp231 billion and mining contracting services, for which the project is in its early stages, of Rp6 billion.

Bearing in mind that mid to long term prospects for coal mining remain promising, MPU will expand its coal mining portfolio by improving the quality of its services and maintain its reputation of supporting its customers' businesses.

Distribution of Farm Tractors, *Material Handling* and *Engine Power*

The Company distributes tractors for agriculture made by Kubota, as well as Kubota generators, Komatsu generators, Scania generators, Komatsu forklifts, and Komatsu mini hydraulic excavators, through sales and lease by PT Bina Pertiwi (BP). In line with its increased competence and market opportunities, BP has developed business by providing end-to-end solution services to various industrial sectors, agriculture, material handling, energy-power-electricity supply, and power solution infrastructure to the telecommunications sector, as well as penetrating the mining sector through the leasing of small heavy equipment units.

BP sales in 2012 rose 12% to Rp575 billion (before elimination) from Rp515 billion in 2011. Sales of Komatsu forklifts and power generators dominated revenue, each respectively contributing 29% and 26%, with the remainder earned through sales of farm tractors, sales of spare parts and maintenance, as well as rental of power generators, forklifts and farm tractors.

Dari sisi volume penjualan, total penjualan *forklift* tahun 2012 mencapai 543 unit dari 478 unit pada 2011, penjualan genset industri mencapai 204 unit dari 322 unit, dan penjualan traktor pertanian mencapai 247 unit dari 221 unit.

Penghargaan

Selama tahun 2012 Perseroan melalui segmen usaha Mesin Konstruksi berhasil meraih berbagai macam penghargaan atas kinerjanya, yaitu antara lain :

- **One of Top 50 Companies, Best of The Best Awards 2012**, diselenggarakan oleh Forbes Indonesia Magazine.
- **The Best in Building and Managing Corporate Image, Corporate Image Award 2012**, category: Heavy Equipment Distributor, diselenggarakan oleh Frontier Consulting Group dan Bloomberg-Businessweek Magazine.
- **The Best Public Companies 2012 Based on WAI™ (Wealth Added Index) Method**, diselenggarakan oleh Stern Stewart & Co dan Majalah SWA..
- **Winner of Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012**, diselenggarakan oleh TELEOS - The KNOW Network.
- **The Best Indonesia 2012 Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2) Award**, category: Heavy Equipment and Services Industry, diselenggarakan oleh GML dan Majalah Fortune Indonesia.
- **One of The Most Trusted Company 2011**, based on Corporate Governance Perception Index Assessment oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- **Indonesia Best Corporate Transformation 2012**, diselenggarakan oleh SWA Magazine dan WIN Solution.
- **Indonesia Best Companies 2012**, category: The Biggest Growing Equity Retailers Company, diselenggarakan oleh Warta Ekonomi Magazine.

Kontraktor Penambangan

Perseroan menjalankan usaha jasa kontraktor penambangan melalui anak perusahaannya, PT Pamapersada Nusantara (Pama) dengan pangsa pasar pendapatan mencapai 41% di tahun 2012 (berdasarkan riset internal). Pelanggan Pama saat ini terdiri dari sejumlah operator tambang terkemuka di Indonesia, seperti PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, PT Kideco Jaya Agung, PT Kaltim Prima Coal, dan PT Jemberan Muarabara.

From the aspect of sales volume, total forklift sales in 2012 amounted to 543 units, up from 478 units in 2011, sales of power generators reached 204 units, down from 322 units, and farm tractors reached 247 units, up from 221 units.

Awards

During 2012, the Company, through its Construction Machinery business segment, received various awards related to its performance, including:

- **One of Top 50 Companies, Best of The Best Awards 2012**, from Forbes Indonesia Magazine.
- **The Best in Building and Managing Corporate Image, Corporate Image Award 2012**, category: Heavy Equipment Distributor, from Frontier Consulting Group and Bloomberg-Business Week Magazine.
- **The Best Public Companies 2012 Based on WAI™ (Wealth Added Index) Method**, from Stern Stewart & Co and SWA Magazine.
- **Winner of Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award 2012**, from TELEOS - The KNOW Network.
- **The Best Indonesia 2012 Strategy and Performance Execution Excellence (SPEX2) Award**, category: Heavy Equipment and Services Industry, from GML and Fortune Indonesia Magazine.
- **One of The Most Trusted Company 2011**, based on Corporate Governance Perception Index Assessment from The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
- **Indonesia Best Corporate Transformation 2012**, from SWA Magazine and WIN Solution.
- **Indonesia Best Companies 2012**, category: The Biggest Growing Equity Retailers Company, from Warta Ekonomi Magazine.

Mining Contracting

The Company operates its mining contracting business through its subsidiary PT Pamapersada Nusantara (Pama) with market share revenue of 41% in 2012 (based on internal research). Pama customers comprise a number of well-known mine operators in Indonesia, such as PT Adaro Indonesia, PT Indominco Mandiri, PT Kideco Jaya Agung, PT Kaltim Prima Coal, and PT Jemberan Muarabara.

Dalam menjalankan usahanya, Pama bertanggung jawab atas teknis operasional pada lokasi yang dikontrakan untuk ditambang, meliputi kegiatan pengeboran dan penelitian geologi, kendali kualitas batu bara, perencanaan dan penjadwalan produksi, pengangkutan batu bara dan pengelolaan lingkungan hidup di area tambang. Seluruh tanggung jawab Pama tersebut dituangkan dalam suatu perjanjian kontrak penambangan yang secara umum juga mengatur target produksi batu bara dan pемindahan tanah (*overburden removal*).

Pama mengoperasikan armada truk pengangkutan *overburden* dan batu bara, *excavator*, *shovels*, *dump truck* serta *wheel loaders*, bersama dengan peralatan pendukung seperti *bulldozer*, *motor grader*, alat pemadatan jalan, *water truck*, *service truck*, peralatan penerangan, pompa, *trailer truck* dan *manhaul*. Sejalan dengan peningkatan kegiatan penambangan, Pama pun meningkatkan armada alat beratnya dari 2.863 unit di tahun 2011 menjadi 3.140 unit di tahun 2012.

Komposisi armada alat berat Pama di tahun 2012 di antaranya terdiri dari 303 unit *bulldozer*, 326 unit *excavator/shovel*, 2.280 unit *dump truck*, 163 unit *prime mover* dan 68 unit *wheel loader*. Jumlah dan komposisi alat berat yang dioperasikan oleh Pama senantiasa berubah, sesuai dengan kondisi, lokasi dan rencana penambangan yang disepakati dengan operator atau pemilik tambang.

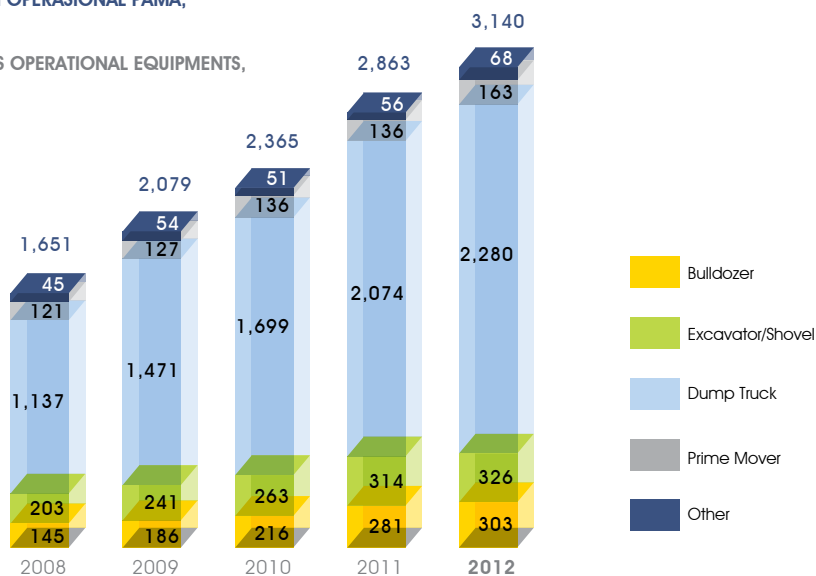
In conducting its business, Pama is responsible for technical operations at locations contracted for mining, covering drilling and geological investigation, coal quality control, production planning and scheduling, coal mining and environmental management at the mine area. All Pama's responsibilities are incorporated in a mine contract that generally also regulates coal production and overburden removal targets.

Pama operates a fleet of trucks for overburden and coal transport, excavators, shovels, dump trucks and wheel loaders, as well as supporting equipment such as bulldozers, motor graders, road compaction equipment, water trucks, service trucks, lighting, pumps, trailer trucks and man haul. Due to increased mining activity, Pama has increased its fleet of heavy equipment from 2,863 units in 2011 to 3,140 units in 2012.

The composition of Pama's heavy equipment fleet in 2012 included 303 bulldozers, 326 excavator/shovels, 2,280 dump trucks, 163 prime movers and 68 wheel loaders. The quantity and composition of heavy equipment operated by Pama continually changes in accordance with condition, locations and mining plans, as agreed with operators or mine owners.

JUMLAH DAN JENIS PERALATAN OPERASIONAL PAMA, 2008-2012

QUANTITY AND TYPE OF PAMA'S OPERATIONAL EQUIPMENTS, 2008-2012



Pama mampu menunjukkan konsistensi kinerja dan mengoptimalkan seluruh kemampuan operasional peralatan yang dimiliki dengan berhasil memenuhi permintaan peningkatan produksi batu bara sekaligus peningkatan efisiensi berupa penurunan *stripping ratio* dari para pelanggan. Pama juga berhasil melaksanakan percepatan pemenuhan operator yang handal melalui perbaikan fasilitas *training center* maupun optimalisasi penggunaan fasilitas simulator yang dimiliki.

Untuk menjaga dan meningkatkan unjuk kerja peralatan yang dimiliki, Pama melakukan proses pemeliharaan alat dengan tepat dan dengan biaya yang efisien, melalui penerapan program RCM (*Reliability Center Maintenance*). Peningkatan unjuk kerja peralatan selain meningkatkan efisiensi juga bertujuan menurunkan emisi karbon agar Pama mendapatkan pengakuan internasional sebagai *green company*. Selain itu Pama juga melaksanakan program-program efisiensi dalam mendukung proses produksi, mencakup:

- Mengembangkan penggunaan *light vessel* untuk meningkatkan produktivitas pengangkutan dan menurunkan konsumsi bahan bakar.
- Pengembangan Pama *Auto Dispatch System* untuk mengoptimalkan operasi pengangkutan tanah (*overburden*).
- Pengembangan sistem *Change Shift Management & F1 Pit Stop System (BANDARA)*. Melalui sistem ini Pama dapat menurunkan waktu hilang pada saat *change shift* dan *pit stop*, sehingga operasional berjalan optimal.
- Pengembangan sistem EWACS (*Early Warning and Control System*), *Total Mining Simulation* dan aktivitas yang terkait dengan penurunan resistensi terhadap optimalisasi penggunaan kapasitas sebagai bagian dari upaya meningkatkan efisiensi operasional.

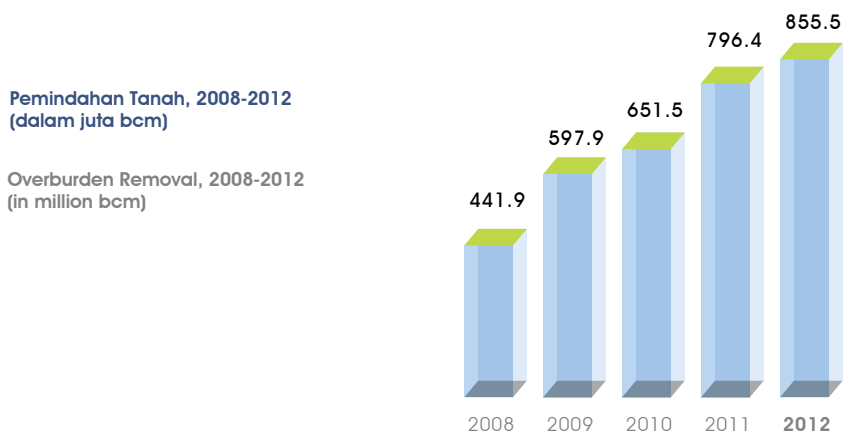
Berbagai upaya yang dilakukan tersebut membuat Pama berhasil memenuhi komitmen kontrak dengan para pelanggan dan kembali mencatatkan kenaikan produksi batu bara menjadi sebesar 94,4 juta ton, serta melakukan pekerjaan pemindahan tanah sebesar 855,5 juta bcm, atau masing-masing naik 8,8% dan 7,4% dari kinerja tahun 2011 yang berjumlah 86,8 juta ton dan 796,4 juta bcm. Pendapatan Pama tahun 2012 mencapai Rp27,99 triliun, yang berarti naik 24,9% dari tahun 2011 sebesar Rp22,42 triliun. Pendapatan tahun 2012 tersebut mewakili 50,0% total pendapatan konsolidasi Perseroan.

Pama is able to demonstrate consistent performance and operational capability to optimize all its equipment by successfully meeting increased coal production demands while improving efficiencies by reducing its customers' stripping ratios. Pama has also successfully accelerated supply of reliable operators through improvements to its training center facilities and optimizing use of its simulator.

To maintain and improve the performance of the equipment it owns, Pama implements an accurate and cost efficient maintenance system for its equipment with the application of RCM (*Reliability Center Maintenance*) program. This has improved equipment performance, as well as increasing efficiency and reducing carbon emissions so that Pama can be internationally recognized as a green company. In addition, Pama also implemented efficiency programs to support the production process, including:

- Developing use of light vessels to improve transportation productivity and reduce the use of fuel.
- Developing Pama Auto Dispatch System to optimize overburden operations.
- Developing the Change Shift Management & F1 Pit Stop System (BANDARA). Through the use of this system, Pama has reduced lost time due to shift change and pit stops, leading to optimum operational activity.
- Developing EWACS (*Early Warning and Control System*), *Total Mining Simulation* and activities relevant to reducing resistance to optimizing capacity use in the effort to increase operational efficiency.

These various steps taken by Pama have resulted in Pama fulfilling contractual commitments to its customers and once again recording increased coal production of 94.4 million tons, while removing overburden of 855.5 million bcm, respective increases of 8.8% and 7.4% on 2011 performance of 86.8 million tons and 796.4 million bcm. Pama's revenue in 2012 amounted to Rp27.99 trillion, equivalent to a rise of 24.9% on 2011, which recorded Rp22.42 trillion. Revenue in 2012 represented 50.0% of the Company's total consolidated revenue.



Pama bertekad terus mensosialisasikan *core value* Pama dan Catur Dharma Astra kepada seluruh jajaran karyawan maupun manajemen Pama. Pama terus mengupayakan cara operasional yang mampu memperpanjang *life time* komponen melalui implementasi *integrated preventive maintenance* dan pengembangan budaya efektif untuk mencapai *zero accident*. Selain itu Pama juga bertekad mempercepat proses pembelajaran, melaksanakan berbagai perbaikan dan inovasi dalam skala luas, dan menerapkan program-program CSR maupun meningkatkan kualitas implementasi standar K3 dan Lingkungan untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penghargaan

Atas keberhasilannya dalam meningkatkan kinerja serta menjaga kepercayaan para pelanggan, Pama menerima berbagai penghargaan baik dari kalangan independen maupun dari grup internal, mencakup di antaranya:

Pama continues to strictly disseminate its core values and Catur Dharma Astra to all its employees and management. In order to achieve operations that extend component life time, Pama implements integrated preventive maintenance and develops effective culture to achieve zero accidents. In addition, Pama is also determined to accelerate training process, implements, improvement and innovations, and apply a CSR program that improves the quality of OHS and Environmental standards to ensure sustainable growth.

Awards

For its success in improving performance and maintaining customer trust, Pama received various awards both from independent parties and from within the group, including:

- **Astra Award 2012** dari PT Astra International Tbk
- **The Best Mining Services Company 2012** dari Majalah Tambang
- **Penghargaan UTAMA Keselamatan 2012** dari Kementerian ESDM
- **The Best Mining Award 2012** dari Menteri Perindustrian, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dan Menteri Koperasi dan UKM
- **Penghargaan Kecelakaan Nihil** dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia
- **3 Star Medal** (equal Gold Medal) pada ajang Konvensi Inovasi Internasional (ICQCC) 2012 di Malaysia
- **Gold and Platinum Medal** pada ajang **Konvensi Inovasi Nasional 2012** (IQC, Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia) dan (TKMPN, Wahana Kendali Mutu)
- **Astra Award 2012** from PT Astra International Tbk
- **The Best Mining Services Company 2012** from Mining Magazine
- **Safety UTAMA Award 2012** from the ESDM Ministry
- **The Best Mining Award 2012** from the Industry Ministry, the People Welfare Coordinating Ministry and the Cooperatives and SME Ministry
- **Zero Accidents Award** from the Manpower and Transmigration Ministry
- **3 Stars Medal** (equivalent to Gold Medal) at the International Innovation Convention (ICQCC) 2012 in Malaysia
- **Gold and Platinum Medal** in the National Innovation Convention 2012 (IQC, Indonesian Quality Management Association and TKMPN, Quality Control Organization)

Pertambangan

Perseroan kembali memasuki usaha pertambangan batu bara sejak tahun 2007 melalui PT Prima Multi Mineral (PMM), anak perusahaan Pama yang berlokasi di Kalimantan Selatan. Selanjutnya menambah lini usaha penambangan dengan mengakuisisi PT Tuah Turangga Agung (TTA) di tahun 2008. Tambang TTA terletak di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, dengan total area konsesi seluas 4.897 hektar dan mulai berproduksi komersial bulan Mei 2010. Di tahun 2010, Perseroan mengakuisisi tambang PT Agung Bara Prima (ABP) di Kalimantan Tengah melalui TTA.

Selanjutnya pada tahun 2011, Perseroan mengakuisisi lima areal tambang *green field* melalui Pama dan TTA. Melalui Pama, Perseroan mengakuisisi 20% saham Bukit Enim Energi (BEE) di Sumatera Selatan dengan perkiraan cadangan 200 juta ton (*gross*) dan kualitas batu bara 4.500–6.000 kcal/kg (*adb*). Selain itu, melakukan akuisisi 60,4% kepemilikan saham Asmin Bara Bronang (ABB) dan Asmin Bara Jaan (ABJ) yang berlokasi di Kapuas dan Murung Raya, Kalimantan Tengah dengan perkiraan cadangan 84 juta ton (*gross*) dan kualitas batu bara 5.800–7.100 kcal/kg (*adb*).

Sedangkan melalui TTA, Perseroan mengakuisisi 60% kepemilikan saham Duta Sejahtera (DS) dan Duta Nurcahya (DN) yang berlokasi di Barito Utara, Kalimantan Tengah. Total cadangan DS dan DN diperkirakan sebesar 45 juta ton dengan kualitas batu bara 6.000–6.300 kcal/kg (*adb*).

Mining

The Company returned to the coal mining business in 2007 through PT Prima Multi Mineral (PMM), a subsidiary of Pama located in South Kalimantan. It further added to its mining business line with the acquisition of PT Tuah Turangga Agung (TTA) in 2008. The TTA mine is located in Kapuas, Central Kalimantan, has a concession area of 4,897 hectares and started commercial production in May 2010. In 2010, the Company acquired PT Agung Bara Prima (ABP) mine in Central Kalimantan through TTA.

Further in 2011, the Company acquired five green field mines through Pama and TTA. Through Pama, the Company holds 20% share ownership in Bukit Enim Energi (BEE) in South Sumatera with estimated reserves of 200 million tons (*gross*) and coal quality of 4,500–6,000 kcal/kg (*adb*). In addition, the Company acquired a 60.4% share ownership in Asmin Bara Bronang (ABB) and Asmin Bara Jaan (ABJ) located in Kapuas and Murung Raya, Central Kalimantan, with estimated reserves of 84 million tons (*gross*) and coal quality of 5,800–7,100 kcal/kg (*adb*).

Meanwhile, through TTA, the Company acquired 60% share ownership in Duta Sejahtera (DS) and Duta Nurcahya (DN) located in North Barito, Central Kalimantan. Total reserves in DS and DN are estimated at 45 million tons with coal quality of 6,000–6,300 kcal/kg (*adb*).

Pada tahun 2012, Perseroan kembali merealisasikan akuisisi terhadap pemilik konsesi tambang *green field*, yakni PT Piranti Jaya Utama (PJU). Akuisisi dilakukan melalui TTA, terhadap 100% kepemilikan aset termasuk saham-saham di PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM adalah pemegang dan pemilik dari 60% saham PT Piranti Jaya Utama yang memiliki konsesi tambang *green field* di Kapuas, Kalimantan Tengah. Total cadangan batu bara PJU ini diperkirakan mencapai 45 juta ton.

Seluruh rangkaian proses akuisisi tersebut membuat Perseroan di tahun 2012 memiliki 9 areal konsesi tambang batu bara, dengan total perkiraan cadangan batu bara mencapai 424 juta ton (*combined reserve*).

In 2012, the Company acquired another green field mine concession, PT Piranti Jaya Utama (PJU). This acquisition was through TTA, with 100% asset ownership including shares in PT Borneo Berkat Makmur (BBM). BBM is the holder and owner of 60% shares in PJU that has a green field mine concession in Kapuas, Central Kalimantan. Total coal reserves in PJU are estimated at 45 million tons.

Through this series of acquisitions, the Company in 2012 owned 9 coal mine concessions with total estimated coal reserves of 424 million tons (*combined reserve*).

Daftar konsesi pertambangan yang dimiliki Perseroan:

List of mining concession owned by the Company:

Konsesi Concession	% Kepemilikan % Ownership	Lokasi Location	Cadangan Batu bara (juta ton) Mineable Reserves (million tons)	Kualitas (Kcal/ kg) adb Quality (Kcal/kg) adb	Produksi tahun 2012 (juta ton) Production year 2012 (million tons)
Prima Multi Mineral (PMM)	100%/Pama	Rantau, Kalimantan Selatan	8	6,700	2.7
Tuah Turangga Agung (TTA)	100%	Kapuas, Kalimantan Tengah	32.8	6,300	2.8
Agung Bara Prima (ABP)	100%/ TTA	Kapuas, Kalimantan Tengah	9.2	6,300	0 (green field)
Bukit Enim Energi (BEE)	20%/ Pama	Muara Enim, Sumatera Selatan	200	4,500-5,900	0 (green field)
Asmin Bara Bronang (ABB) Asmin Bara Jaan (ABJ)	60.4%/ Pama	Kapuas dan Murung Raya, Kalimantan Tengah	84	5,800-7,100	0 (green field)
Duta Sejahtera (DS) Duta Nurcahya (DN)	60%/ TTA	Barito Utara, Kalimantan Tengah	45	6,000-6,300	0 (green field)
Piranti Jaya Utama (PJU)	60%/TTA	Kapuas, Kalimantan Tengah	45	5,400	0 (green field)
Total Cadangan (Combined Reserve)			424		

Tahun 2012, Perseroan membukukan kenaikan volume dan nilai penjualan batu bara dari PMM maupun TTA. Volume penjualan batu bara total berjumlah 5,57 juta ton, naik 24,1% dari 4,49 juta ton di tahun 2011. Namun peningkatan nilai penjualan yang diraih, lebih rendah dari kenaikan volume, yakni 6,8% senilai Rp5,80 triliun dari Rp5,43 triliun di tahun sebelumnya. Angka tersebut mewakili 10,4% dari total pendapatan konsolidasian Perseroan.

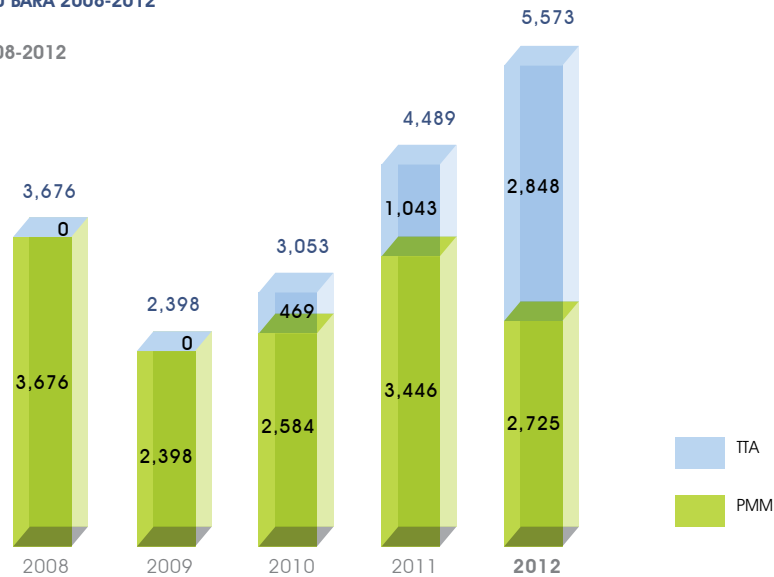
In 2012, the Company recorded increased volume and value of coal sales from PMM and TTA. Total coal sales volume amounted to 5.57 million tons, an increase of 24.1% from the 4.49 million tons in 2011. However, the increase in revenue was lower than increased volume, at 6.8% or Rp5.80 trillion from Rp5.43 trillion the previous year. This figure represents 10.4% of the Company's total consolidated revenue.

VOLUME PENJUALAN BATU BARA 2008-2012

(dalam ribu ton)

COAL SALES VOLUME 2008-2012

(in thousand tons)



Volume penjualan batu bara Perseroan di tahun-tahun mendatang diyakini akan segera meningkat, mengingat pembangunan infrastruktur di areal *green field* tambang-tambang baru yang dimiliki terus berjalan, sehingga produksi komersial dari beberapa areal ini diharapkan berjalan sesuai jadwal. Mengingat nilai strategis dan prospek batu bara di masa depan, Perseroan bermaksud memperluas bisnis pertambangan melalui beberapa akuisisi lanjutan, sehingga segmen usaha pertambangan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan berimbang dengan segmen usaha yang lain.

The Company's volume of coal sales in the coming years is soon expected to rise, following infrastructure development in the new green field coal mine areas, thus commercial production from several of the sites is expected to run as scheduled. Bearing in mind its strategic value and coal prospects in the future, the Company intends to expand its mining business through further acquisitions, leading to the mining business segment being able to contribute significantly and in line with other business segments.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

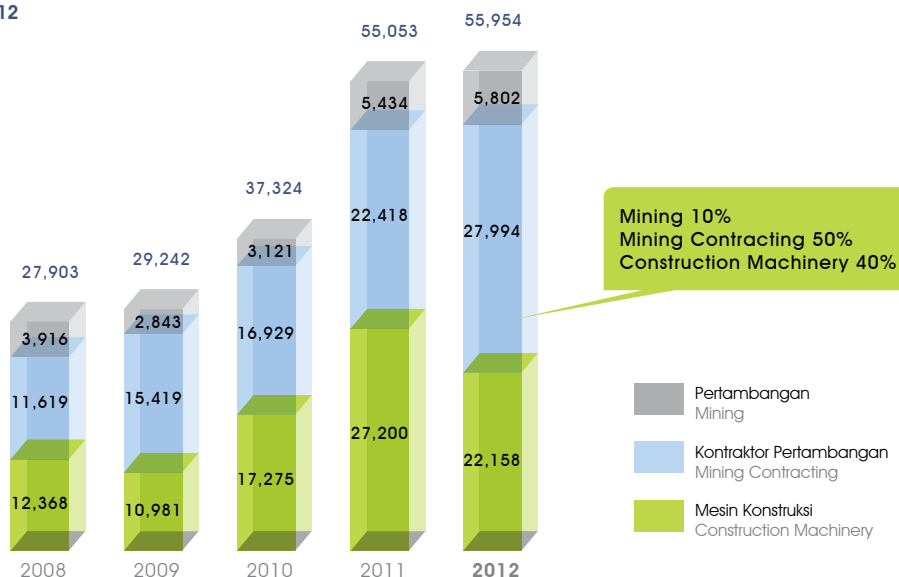
FINANCIAL REVIEW

Pendapatan

Revenue

TOTAL PENDAPATAN, 2008-2012
(dalam Rp miliar)

TOTAL REVENUE, 2008-2012
(in Rp billion)



Pada tahun pelaporan 2012, Perseroan mampu mempertahankan kinerja dengan mencatatkan pertumbuhan pendapatan bersih sebesar 1,6% menjadi Rp55,95 triliun dari nilai tahun sebelumnya Rp55,05 triliun.

Raihan kinerja penjualan tersebut dicapai di tengah kurang kondusifnya kondisi usaha, yakni melemahnya harga jual batu bara di pasar global maupun domestik yang berdampak pada turunnya permintaan alat berat. Akibat penurunan aktivitas di sektor pertambangan, segmen usaha Mesin Konstruksi mencatat penurunan volume penjualan alat berat Komatsu sebesar 26,8% menjadi 6.202 unit, jauh lebih rendah dibandingkan volume penjualan tahun 2011 sebesar 8.467 unit. Kondisi tersebut juga berdampak pada semakin ketatnya persaingan. Namun demikian Perseroan tetap berhasil mempertahankan *market leader* alat berat, dengan pangsa pasar sebesar 43% (berdasarkan riset pasar internal).

Di tengah menurunnya penjualan alat berat, Perseroan berhasil meningkatkan nilai penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat, dengan membukukan pertumbuhan sebesar 21,1% dari Rp4,86 triliun menjadi Rp5,89 triliun. Secara total, segmen usaha Mesin Konstruksi selama tahun 2012 mencatatkan angka pendapatan sebesar Rp22,16 triliun, turun 18,5% dari nilai Rp 27,20 triliun di tahun sebelumnya.

Pada segmen usaha Kontraktor Penambangan, melalui anak usaha PT Pamapersada Nusantara (Pama), Perseroan tetap

In the 2012 reporting year, the Company was able to maintain performance and record growth in net revenue of 1.6%, or Rp55.95 trillion, up from the previous year's Rp55.05 trillion.

This sales performance was achieved despite less favorable business conditions, including coal price on the global and domestic markets weakening, which resulted in falling demand for heavy equipment. As a result of the reduced activity in mining sector, Construction Machinery business sector recorded a reduction in sales volume of Komatsu heavy equipment of 26.8% to 6,202 units, lower than the 8,467 units in 2011. These conditions also caused increased market competition. However, the Company successfully continued in its position as market leader, with a market share of 43% (based on internal market research).

In the midst of falling sales of heavy equipment, the Company successfully increased the value of its spare parts and maintenance services revenues, recording growth of 21.1%, up from Rp4.86 trillion to Rp5.89 trillion. Overall, Construction Machinery business segment during 2012 recorded revenue of Rp22.16 trillion, a fall of 18.5% from Rp27.20 trillion in the previous year.

In Mining Contracting business segment, through its subsidiary PT Pamapersada Nusantara (Pama), the Company again recorded increased operational performance. Coal production

membukukan kenaikan kinerja operasional. Volume produksi batu bara meningkat 8,8% dari 86,8 juta ton menjadi 94,4 juta ton dan pemindahan tanah meningkat 7,4% dari 796,4 juta bcm menjadi 855,5 juta bcm. Hasilnya, nilai pendapatan segmen usaha Kontraktor Penambangan pada tahun 2012 naik 24,9% menjadi Rp27,99 triliun dari Rp22,42 triliun di tahun 2011.

Pada segmen usaha Pertambangan, di tengah menurunnya aktivitas sektor pertambangan, penjualan batu bara Perseroan melalui PT Prima Multi Mineral (PMM) dan PT Tuah Turangga Agung (TTA), menunjukkan kenaikan sebesar 24,1%, dari volume sebesar 4,5 juta ton di tahun 2011, menjadi sebesar 5,6 juta ton. Penambahan volume penjualan batu bara ini disumbangkan oleh PT Tuah Turangga Agung yang berhasil meningkatkan kapasitas produksinya. Namun turunnya harga jual rata-rata mengakibatkan nilai pendapatan segmen Pertambangan di tahun 2012 hanya naik sebesar 6,8%, dari Rp5,43 triliun, menjadi sebesar Rp5,80 triliun.

Secara keseluruhan, kontribusi pendapatan dari masing-masing segmen usaha Perseroan tahun 2012 adalah sebesar 40% dari Mesin Konstruksi, 50% dari Kontraktor Penambangan, dan 10% dari Pertambangan.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Peningkatan pendapatan bersih diikuti dengan pertumbuhan laba kotor konsolidasi Perseroan yang meningkat 3,2%, menjadi Rp10,52 triliun dari nilai sebesar Rp10,19 triliun di tahun 2011. Selaras dengan kondisi usahanya, laba kotor segmen Mesin Konstruksi turun 7,6% menjadi Rp5,32 triliun. Laba kotor segmen Kontraktor Penambangan tetap menunjukkan peningkatan sebesar 37,9% menjadi sebesar Rp4,96 triliun, sementara segmen Pertambangan menyumbangkan Rp235,97 miliar terhadap total laba kotor tahun 2012, turun 71,8% dari nilai sebesar Rp836,55 miliar di tahun 2011. Hal ini dapat dijelaskan melalui uraian pada paragraf-paragraf berikut.

Pada segmen Mesin Konstruksi, marjin laba kotor mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,1% (sebelum eliminasi) dari sebelumnya sebesar 16,0%. Penyebabnya adalah kontribusi dari penjualan suku cadang dan layanan purna jual, yang memiliki marjin lebih tinggi, meningkat jika dibandingkan dengan kontribusi pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 penjualan suku cadang dan jasa pemeliharaan alat berat memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap total pendapatan bersih Mesin Konstruksi, sementara pada 2011 kontribusinya sebesar 17,9%.

Peningkatan kontribusi pendapatan dari jasa pemeliharaan dan suku cadang berhubungan erat dengan kondisi industri batu bara. Pelemahan harga batu bara membuat para pemilik tambang menunda pembelian alat berat baru dan berupaya memaksimalkan alat berat yang sudah ada. Untuk mempertahankan unjuk kerjanya, alat berat yang telah ada tersebut tentu memerlukan perawatan dan suku cadang.

volume rose 8.8% from 86.8 million tons to 94.4 million tons with overburden removal rising 7.4% from 796.4 million bcm to 855.5 million bcm. As a result, revenue from Mining Contracting business sector in 2012 rose 24.9% to Rp27.99 trillion from Rp22.42 trillion in 2011.

In Mining business segment, in the midst of reduced mining activity, the Company's coal sales through PT Prima Multi Mineral (PMM) and PT Tuah Turangga Agung (TTA) demonstrated a rise of 24.1% from 4.5 million tons in 2011 to 5.6 million tons. The additional volume of coal sales was courtesy of PT Tuah Turangga Agung due to its increased production capacity. However, the declining average price of coal resulted in revenue from Mining business segment in 2012 only rising by 6.8%, from Rp5.43 trillion to Rp5.80 trillion.

Overall, revenue contributions from each of the Company's business segments in 2012 were 40% from Construction Machinery, 50% from Mining Contracting and 10% from Mining.

Gross Profit and Gross Profit Margin

The rise in net revenue was followed by the Company's consolidated gross profit rising 3.2% to Rp10.52 trillion from Rp10.19 trillion in 2011. Concurrent with business conditions, gross profit from Construction Machinery segment fell 7.6% to Rp5.32 trillion. Gross profit from Mining Contracting continued to demonstrate an increase, this year at 37.9% or Rp4.96 trillion, while Mining segment contributed Rp235.97 billion to the total gross profit in 2012, a fall of 71.8% from Rp836.55 billion in 2011. This is explained in the summaries in the following paragraphs.

In Construction Machinery, the gross profit margin rose to 17.1% (before elimination) from its previous position of 16.0%. This resulted from the contribution made by spare parts and after sales service sales, which have a higher margin, rising compared to the previous year's contribution. In 2012, sales of spare parts and heavy equipment maintenance services contributed 26.6% of total net revenue in the Construction Machinery segment, while in 2011 this contribution was 17.9%.

The increased revenue contribution from maintenance services and spare parts sales is closely related to conditions in the coal industry. The weak price of coal resulted in mine owners postponing purchased of heavy equipment and attempting to maximize the heavy equipment they already had. To maintain performance, the heavy equipment needed maintenance and spare parts.

Untuk segmen Kontraktor Penambangan, kondisi cuaca yang lebih baik membuat seluruh peralatan dapat dioperasikan secara penuh dan optimal serta meningkatkan produktivitas. Selain faktor cuaca, inovasi dalam sistem pengelolaan operasional maupun pada teknik operasional menghasilkan efektivitas dan efisiensi operasi penambangan. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar juga memberi kontribusi terhadap perhitungan pendapatan yang disajikan dalam mata uang rupiah.

Hasilnya, selain biaya operasional per *output* produk menurun dan profitabilitas meningkat, penyajian pendapatan Pama dalam rupiah juga meningkat, sehingga marjin laba kotor Pama kembali naik dari 16,1% di tahun 2011 menjadi 17,0% (sebelum eliminasi) di tahun 2012.

Pada segmen Pertambangan, turunnya harga jual rata-rata batu bara tidak dapat dikompensasi oleh naiknya volume penjualan. Selain itu marjin laba kotor segmen usaha Pertambangan juga belum membaik secara substansial. Tingkat profitabilitas usaha penambangan sangat dipengaruhi oleh *stripping ratio* dan harga BBM. Semakin tinggi *stripping ratio*, maka semakin besar volume pemindahan tanah dan jumlah BBM yang dibutuhkan. Turunnya harga jual rata-rata batu bara dan peningkatan harga BBM selama periode pelaporan membuat marjin laba kotor segmen Pertambangan ini menurun, dari 16,1% di tahun 2011 menjadi sebesar 8,8%.

Sehingga, sekalipun volume penjualan batu bara segmen usaha Pertambangan, melalui PPM dan TTA, naik cukup tinggi yakni mencapai 24,1% dari 4,5 juta ton menjadi 5,6 juta ton, nilai pendapatan hanya mengalami peningkatan sebesar 6,8% dari Rp5,43 triliun menjadi sebesar Rp5,8 triliun.

Dalam jangka panjang, kontribusi segmen usaha Pertambangan batu bara diproyeksikan semakin meningkat, sejalan dengan realisasi rencana Perseroan untuk meningkatkan skala produksi tambang khususnya dari tambang-tambang *greenfield* yang kini memasuki tahap penyelesaian pembangunan infrastruktur dan pengurusan ijin-ijin terkait. Selain dari sisi volume, Perseroan meyakini harga batu bara dalam beberapa tahun ke depan akan kembali meningkat, seiring dengan pulihnya perekonomian global dan semakin meningkatnya kebutuhan batu bara dari pasar dalam negeri.

For Mining Contracting segment, the improved weather conditions saw all machinery able to work optimally and increase productivity. In addition to weather factors, innovations made to operational management and operational engineering also resulted in effective and efficient mining operations. The weak exchange rate of Rupiah against US Dollar also contributed to revenue calculations presented in Rupiah.

As a result, in addition to operational costs per product output falling and profitability rising, Pama's revenue representation in Rupiah also rose, thus Pama's gross profit margin rose from 16.1% in 2011 to 17.0% (before elimination) in 2012.

In Mining segment, the falling average price of coal could not be compensated by a rising volume of sales. Additionally, the gross profit margin for Mining business segment substantially improved. Mining business profitability levels are greatly influenced by stripping ratio and the cost of fuel. The higher the stripping ratio, the greater the volume of overburden to be removed and the greater the amount of fuel required. A fall in the average price of coal and increased price of fuel in the reporting year caused the gross profit margin for Mining business segment to fall from 16.1% in 2011 to 8.8%.

Thus, although the volume of coal sales in Mining business segment through PPM and TTA rose significantly by 24.1% from 4.5 million tons to 5.6 million tons, the revenue value only rose 6.8% from Rp5.43 trillion to Rp5.8 trillion.

In the long term, contributions from Mining business segment are projected to continue rising, in line with the Company's plans to scale up mine production, particularly green field mines that are now entering the stage of infrastructure completion and also the completion of related permits. Aside from volume, the Company believes that price of coal will increase again in the coming years, in line with economic recovery around the world and increased domestic demand for coal.

Tabel Ikhtisar Laba Rugi Komprehensif Perseroan, 2011-2012

Table Comprehensive Income Statement Highlight, 2011-2012

Disajikan kembali untuk pembahasan, angka dalam Rp juta, kecuali dinyatakan lain.
Restated for discussion purposes, figures in millions of Rp unless otherwise stated.

Ikhtisar Laba Rugi Komprehensif Kosolidasian	2011	2012	% Change	Consolidated of Comprehensive Income Statement Highlights
Pendapatan Bersih	55,052,562	55,953,915	1.64%	Net Revenue
Laba Kotor	10,193,521	10,520,999	3.21%	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	7,784,577	7,446,755	-4.34%	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(1,885,071)	(1,693,413)	-10.17%	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	5,899,506	5,753,342	-2.48%	Profit of the Year
<u>Laba Bersih Setelah Pajak yang diatribusikan kepada:</u>	<u>5,899,506</u>	<u>5,753,342</u>		Profi/(loss) After Tax attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	5,900,908	5,779,675	-2.05%	- The Owners of the Parent
- Kepentingan Non pengendali	(1,402)	(26,333)		-Non Controlling Interest
<u>Jumlah Pendapatan Komprehensif, yang diatribusikan kepada:</u>	<u>5,863,471</u>	<u>5,860,188</u>		Total Comprehensive Income attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	5,858,137	5,777,296		-The Owners of the Parent
- Kepentingan Non pengendali	5,334	82,892		- Non Controlling Interest
Jumlah Saham Beredar (dalam juta lembar)	3,730	3,730	0.00%	Total Outstanding Shares (in million of shares)
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah) - Dasar	1,657	1,549	-6.53%	Earnings per Share (in Rupiah) - Basic
Dividend (dalam Rupiah) per Saham	635	a		Dividends (in Rupiah) per Share

a. Menunggu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 April 2013

a. Awaiting the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 22 April 2013

Beban Usaha

Kondisi usaha tahun 2012 yang kurang kondusif berpengaruh juga terhadap komponen biaya-biaya operasional dari masing-masing segmen usaha. Usaha Perseroan untuk meningkatkan efisiensi operasional menunjukkan hasil positif, seperti tampak pada rasio beban pokok terhadap total pendapatan yang menunjukkan perbaikan dari 81,5% di tahun 2011 menjadi 81,2%. Hal ini juga tampak dari persentasi peningkatan nilai beban pokok penjualan yang hanya naik sebesar 1,3% dari Rp44,86 triliun menjadi Rp45,43 triliun.

Kenaikan beban pokok tersebut lebih rendah dari tingkat kenaikan pendapatan, yang naik sebesar 1,6%. Total laba kotor Perseroan oleh karenanya meningkat sebesar 3,2% dari Rp10,19 triliun menjadi sebesar Rp10,52 triliun, sehingga margin laba kotor

Operating Expenses

The less than favorable business conditions in 2012 also affected operational costs in each of the business segments. The Company's efforts to improve operational efficiency showed positive results, such as the cost to total revenue ratio improving from 81.5% in 2011 to 81.2%. This was also demonstrated in the percentage increase in cost of sales that only rose from Rp44.86 trillion to Rp45.43 trillion.

These increased costs were lower than the rise in revenue, which rose by 1.6%. The Company's total gross profit, therefore, rose by 3.2% from Rp10.19 trillion to Rp10.52 trillion, with the gross profit margin increasing from 18.5% in 2011 to 18.8%. The cost

tetap meningkat, dari 18,5% di tahun 2011 menjadi sebesar 18,8%. Komponen beban pokok yang meningkat cukup besar adalah beban karyawan, bahan habis pakai serta perbaikan dan pemeliharaan pada segmen Kontraktor Penambangan, serta beban ekstraksi pada segmen Pertambangan batu bara. Kenaikan beban tersebut seiring dengan peningkatan aktivitas pada kedua segmen usaha.

Beban/Pendapatan Lain-Lain

Penempatan dana sisa hasil *rights-issue* dan efisiensi penggunaan *working capital*, memberikan tambahan pendapatan bunga bagi Perseroan sebesar Rp230,02 miliar. Di lain pihak, pencairan komitmen pinjaman yang dilakukan pada tahun 2012 untuk membiayai peningkatan aktivitas Perseroan (terutama pada anak usaha), membuat biaya bunga kembali meningkat 8,0% dari Rp267,65 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp289,12 miliar.

Perseroan membukukan kerugian transaksi kurs bersih Rp246,75 miliar, turun hingga 305,61% dari keuntungan sebesar Rp120,01 miliar di tahun 2011 sebagai dampak penguatan US dollar. Selain itu, Perseroan juga membukukan keuntungan atas pelepasan aset sebesar Rp105,63 miliar, mendapatkan dividen dari anak usaha sebesar Rp18,42 miliar, mendapatkan keuntungan dari pelepasan anak usaha sebesar Rp13,47 miliar, pendapatan lain sebesar Rp70,15 miliar dan mencatatkan beban lain sebesar Rp72,34 miliar. Dengan demikian secara keseluruhan Perseroan membukukan beban lain-lain bersih sebesar Rp111,43 miliar.

Dengan demikian, Perseroan mencatatkan pendapatan sebelum pajak sebesar Rp7,45 triliun, turun 4,3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp7,78 triliun. Perseroan membukukan beban pajak tahun berjalan sebesar Rp1,69 triliun, sehingga laba tahun berjalan adalah sebesar Rp5,75 triliun, turun 2,5% dari tahun sebelumnya, sebesar Rp5,90 triliun.

Pendapatan Komprehensif

Perseroan membukukan translasi selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing sebesar Rp497,31 miliar, sebagai dampak pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Di lain pihak Perseroan membukukan kerugian aktuarial atas program pensiun hingga sebesar Rp366,70 miliar. Selain itu Perseroan mencatatkan beberapa pendapatan komprehensif maupun biaya komprehensif lain, sehingga nilai bersih pendapatan komprehensif adalah sebesar Rp106,85 miliar. Oleh karenanya Perseroan mencatatkan total pendapatan komprehensif tahun 2012 sebesar Rp5,86 triliun.

components showing significant increases were employee costs, consumables and repairs and maintenance in Mining Contracting segment, as well as extraction costs in Mining segment. The rising costs were in line with increased activity in both business segments.

Other Expenses/Income

The placement of the remaining funds raised in the rights issue and efficient use of working capital generated additional revenue through interest payments to the Company amounting to Rp230.02 billion. Meanwhile, the disbursement of loan commitments made in 2012 to fund the Company's increased activity (especially in its subsidiaries), caused interest payments to rise 8.0% from Rp267.65 billion in 2011 to Rp289.12 billion.

The Company booked net foreign exchange losses of Rp246.75 billion, a fall of 305.61% from the gains of Rp120.01 billion in 2011, resulting from US dollar strengthening. In addition, the Company also recorded a profit on the disposal of assets amounting to Rp105.63 billion, received dividends from subsidiaries amounting to Rp18.42 billion, received profit from the disposal of a subsidiary amounting to Rp13.47 billion, other revenue amounting to Rp70.15 billion and recorded other expenditure of Rp72.34 billion. Overall, the Company recorded other net costs of Rp111.43 billion.

Therefore, the Company recorded revenue before tax of Rp7.45 trillion, a fall of 4.3% on the Rp7.78 trillion of the previous year. The Company recorded tax expenses for the year of Rp1.69 trillion, thus profit for the year amounted to Rp5.75 trillion, down 2.5% from the previous year's Rp5.90 trillion.

Comprehensive Income

The Company recorded a foreign exchange gain from the translation of financial statements in foreign currencies amounting to Rp497.31 billion as a result of Rupiah weakening against US dollar. Meanwhile, the Company recorded an actuarial loss on its pension plan amounting to Rp366.70 billion. In addition, the Company recorded various comprehensive revenues and other comprehensive expenses, thus net comprehensive income amounted to Rp106.85 billion. Therefore, the Company recorded total comprehensive income for 2012 of Rp5.86 trillion.

Laba Bersih dan Laba per Saham

Keseluruhan hasil tersebut di atas membuat laba setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih Perseroan) menjadi sebesar Rp5,78 triliun, turun tipis 2,1% dari nilai tahun sebelumnya, sebesar Rp5,90 triliun. Perseroan juga mencatatkan rugi setelah pajak yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali sebesar Rp26,33 miliar.

Jumlah saham beredar Perseroan selama tahun 2012 adalah tetap, sebesar 3.730.135.136 lembar saham, sehingga laba per saham di akhir tahun 2012 menjadi sebesar Rp1.549, turun 6,5% dari nilai sebesar Rp1.657 di tahun 2011.

Dividen dan Kebijakan Dividen

Pada 30 Mei 2012, Perseroan membagikan dividen final atas laba tahun buku 2011 sebesar Rp635 per saham, sedangkan dividen interim sebesar Rp185 per saham telah dibagikan pada 11 November 2011. Pada tanggal 2 November 2012, Perseroan juga telah membayar dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp210 per saham. Besaran dividen final untuk tahun buku 2012 akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan (RUPST) yang akan diselenggarakan pada tanggal 22 April 2013.

Sesuai kebijakan pembayaran dividen, Perseroan membayar dividen kas minimum 10% dari laba bersih setelah pajak setiap tahunnya sejak tahun buku 2003 dan akan tetap mempertahankan kebijakan dividen tersebut dengan tetap memperhatikan keputusan rapat umum pemegang saham, kondisi keuangan, tingkat keuntungan dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang.

Usulan penetapan besaran dividen diajukan oleh manajemen Perseroan, dan keputusan akhir berada pada RUPST yang diselenggarakan untuk membahas laporan operasional tahun bersangkutan. Jika kondisi keuangan memungkinkan, maka manajemen Perseroan, atas persetujuan Dewan Komisaris, dapat membagikan dividen interim sebagai bagian dari dividen final yang akan ditentukan pada RUPST tahun berjalan. Berdasarkan mekanisme ini serta kinerja keuangan yang baik, sejak tahun 2006 Perseroan membagikan dividen dengan rasio sebesar 40% dari laba bersih.

Net Profit and Earnings per Share

Overall, the above results resulted in a profit after tax attributable to the holding company's owners (Company net profit) amounting to Rp5.78 trillion, a slight fall of 2.1% from the previous year's figure of Rp5.90 trillion. The Company also recorded a loss after tax attributable to non-controlling interests of Rp26.33 billion.

The number of shares issued by the Company during 2012 remains the same at 3,730,135,136 shares, thus earnings per share as of end 2012 amounted to Rp1,549, a fall of 6.5% on the previous value of Rp1,657 at the end of 2011.

Dividends and Dividend Policy

On 30 May 2012, the Company paid final dividends on annual profit recorded in 2011 amounting to Rp635 per share, while interim dividends amounted to Rp185 per share and were distributed on 11 November 2011. On 2 November 2012, the Company also made interim dividend payments for the fiscal year 2012 amounting to Rp210 per share. The final dividend payment for the fiscal year 2012 will be decided at the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) to be held on 22 April 2013.

In accordance with its dividend payment policy, the Company has paid cash dividends of no less than 10% of net profit after tax annually since the fiscal year 2003 and shall maintain this dividend policy with due reference to the decision made in the annual general meeting of shareholders, financial conditions, profit levels and the Company's cash requirements in the coming years.

The proposed dividend amount is submitted by the Company's management while the final decision rests with the AGMS held to discuss the relevant year's operational report. Should financial conditions allow, the Company's management, with the approval of the Board of Commissioners, shall distribute an interim dividend as part of the final dividend as stipulated by the relevant AGMS. Based on this mechanism, and good financial performance, since 2006 the Company has distributed dividends with a ratio of 40% of net profit.

POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCIAL POSITION

Tabel Ringkas Neraca, 2011-2012, disajikan kembali untuk pembahasan. (dalam Rp Juta)
Balance Sheet Summary, 2011-2012, restated for discussion purposes. (in millions of Rp)

Keterangan	2011	2012	% Change	Description
Ikhtisar Neraca				Balance Sheet Highlights
Kas dan setara Kas	7,135,386	3,995,265	-44.01%	Cash and Cash equivalents
Piutang Usaha	9,832,677	9,667,707	-1.68%	Trade Receivables
Persediaan	7,129,459	7,173,704	0.62%	Inventories
Aset Lancar	25,625,578	22,048,115	-13.96%	Current Assets
Aset Tidak Lancar Lain-lain	7,144,276	13,056,042	82.75%	Other Non-Current Assets
Aset Tetap	13,670,208	15,196,476	11.16%	Fixed Assets
Jumlah Aset	46,440,062	50,300,633	8.31%	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	14,930,069	11,327,164	-24.13%	Total Current Liabilities
Utang Usaha	10,303,461	6,666,457	-35.30%	Trade Payables
Liabilitas Jangka Panjang	4,006,045	6,672,912	66.57%	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	27,503,948	32,300,557	17.44%	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	46,440,062	50,300,633	8.31%	Total Liabilities and Equity
Belanja Modal/ Investasi	5,647,827	5,950,585	5.36%	Capital Expenditure/ Investment
Modal Kerja Bersih	6,658,675	10,174,954	52.81%	Net Working Capital

Aset

Sesuai dengan kondisi pasar dan selaras dengan aksi korporasi yang dilakukan Perseroan sebagai respon atas kondisi tersebut sekaligusantisipasi terhadap peluang pertumbuhan di masa mendatang, pos-pos aset berubah. Beberapa mengalami kenaikan cukup besar, sementara lainnya mengalami penurunan.

Kas dan Setara Kas

Perseroan membukukan penurunan saldo kas dan setara kas sebesar 44,01% menjadi sebesar Rp4,0 triliun dari posisi tahun 2011 sebesar Rp7,14 triliun. Hal ini terjadi karena Perseroan telah merealisasikan sebagian besar dana hasil *rights issue* yang ada pada akun tersebut untuk membiayai kegiatan investasi maupun modal kerja sesuai prospektus. Seluruh saldo kas Perseroan ditempatkan pada berbagai lembaga perbankan dengan mendapatkan imbalan bunga. Keputusan penempatan dana tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional dan tingkat pengembalian yang optimal. Dari penempatan dana tersebut Perseroan memperoleh sejumlah pendapatan bunga.

Assets

In line with market conditions and corporate actions taken by the Company in response to these conditions while anticipating future growth opportunities, assets posted have changed. Several have experienced significant increase, while others have fallen.

Cash and Cash Equivalent

The Company recorded a decline in cash and cash equivalents of 44.01% at Rp4.0 trillion from the 2011 position of Rp7.14 trillion. This has occurred due to the Company utilizing the majority of funds raised in the rights issue that were posted in that account to fund investment activities and working capital in line with the prospectus. All the Company's cash is placed in various interest-bearing accounts in banking institutions. The decision to place these funds was taken based on operational requirements and optimum rates of return. From the funds placed, the Company earned interest.

Arus Kas

Dari kegiatan operasional, Perseroan memperoleh arus kas masuk bersih sebesar Rp6,31 triliun, sebagai hasil penjualan barang dan jasa, penerimaan bunga, pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan, setelah dikurangi pembayaran berbagai kewajiban, seperti pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, pembayaran untuk pajak penghasilan badan dan pembayaran bunga.

Dari kegiatan investasi, Perseroan menerima dana dari penjualan aset tetap, penerimaan dividen dan pelepasan entitas anak usaha. Namun dalam rangka merealisasikan pengembangan usaha, Perseroan mengeluarkan dana untuk perolehan aset tetap, akuisisi entitas anak usaha dan pembelian investasi *Medium Terms Notes* (MTN), sehingga dari aktivitas investasi, Perseroan mengeluarkan kas bersih sebesar Rp6,12 triliun. (Lihat juga uraian "Aset Tetap" dan uraian "Akuisisi").

Dari sisi pendanaan, Perseroan mendapatkan dana sebesar Rp196,79 miliar dan Rp3,64 triliun sebagai hasil penarikan komitmen pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Di lain pihak Perseroan juga melakukan pembayaran atas kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo senilai Rp3,48 triliun, membayar pinjaman jangka pendek sebesar Rp185,82 miliar, melakukan pembayaran hutang sewa pembiayaan sebesar Rp556,20 miliar, melakukan pembayaran pinjaman lain-lain sebesar Rp330,23 miliar, membayar uang muka akuisisi saham non pengendali sebesar Rp231,84 miliar dan biaya perolehan pinjaman sebesar Rp53,26 miliar. Perseroan juga melakukan pembayaran dividen senilai Rp2,46 triliun, sehingga secara keseluruhan dari kegiatan pendanaan terjadi penurunan kas bersih sebesar Rp3,47 triliun.

Pada tahun pelaporan, Perseroan juga mencatat penambahan efek perubahan kurs sebesar Rp145,53 miliar.

Sehingga dari tiga kelompok aktivitas tersebut, Perseroan mencatatkan penurunan posisi kas sebesar Rp3,29 triliun. Setelah ditambah dengan saldo kas di awal tahun sebesar Rp7,13 triliun dan ditambah dengan peningkatan dari selisih kurs maka saldo kas Perseroan menjadi sebesar Rp4,00 triliun. Sisa saldo kas yang besar tersebut menunjukkan tetap kuatnya posisi keuangan Perseroan untuk mengembangkan usaha dan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. (Lihat juga bahasan "Rasio Keuangan")

Persediaan

Pos persediaan hanya mengalami kenaikan 0,6% menjadi sebesar Rp7,17 triliun. Kenaikan persediaan ini terutama disebabkan adanya peningkatan persediaan alat berat dan suku cadang. Keberhasilan Perseroan dalam mengimplementasikan dukungan teknologi informasi dan perbaikan proses bisnis berhasil menjaga tingkat persediaan pada level yang efisien.

Cash Flow

From operational activities, the Company had a net cash inflow of Rp6.31 trillion resulting from sales of goods and services, interest received and corporate income tax refunds, after deduction of expenses for various liabilities such as payments to suppliers, employees, corporate income tax and interest paid.

From investments, the Company received cash from proceeds of sale of fixed assets, dividend received, proceeds from disposal of investment in subsidiary. However, in the realization of business development, the Company had expenditures for acquisition of fixed assets, acquisition of subsidiaries and the investment purchase of Medium Term Notes (MTN), thus from investment activity the Company had net cash outflow of Rp6.12 trillion. (See "Fixed Assets" and "Acquisitions").

On the funding side, the Company received funds amounting to Rp196.79 billion and Rp3.64 trillion from the withdrawal of short term and long term loan commitments. Meanwhile, the Company also made payments on maturing long term liabilities amounting to Rp3.48 trillion, paid short term loans of Rp185.82 billion, paid lease expenses of Rp556.20 billion, paid other loans amounting to Rp330.23 billion, made a down payment on non-controlling share acquisition of Rp231.84 billion and payment of loan facility fee of Rp53.26 billion. The Company also made payment on dividend of Rp2.46 trillion, thus overall funding activities reduced net cash by Rp3.47 trillion.

In the reporting year, the Company also recorded gains on foreign exchange amounting to Rp145.53 billion.

Thus, from these three groups of activities, the Company recorded a decline in its cash position of Rp3.29 trillion. After the addition of the cash balance at the beginning of the year, or Rp7.13 trillion, coupled with gains in foreign exchange rate differences, the Company's cash balance amounted to Rp4.0 trillion. This significant cash position demonstrates the Company's financial strength to develop business and fund working capital requirements. (see "Financial Ratios").

Inventories

Inventories only rose by 0.6% to Rp7.17 trillion. This increase was predominantly the result of increased inventory of heavy equipment and spare parts. The Company's success in implementing information technology support and improvements to business processes has maintained inventory at an efficient level.

Sekalipun volume bisnis jasa layanan purna jual meningkat pesat, implementasi program inovasi proses bisnis suku cadang membuat persediaan suku cadang berhasil ditekan pada level konstan dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga persediaan batu bara berhasil diturunkan di tengah ketatnya persaingan penjualan batu bara di pasar global maupun domestik.

Efisiensi Perseroan dalam mengelola persediaan tercermin pada nilai perputaran persediaan (*inventory turnover days*) yang tetap terjaga di angka 58.

Piutang Usaha

Piutang usaha dapat diturunkan sebesar 1,68% menjadi Rp9,67 triliun. Penurunan ini terjadi karena Perseroan mampu menjaga loyalitas pelanggan dan menjalin kerja sama jangka panjang yang memberi keuntungan timbal balik yang seimbang, sehingga nilai pembayaran jatuh tempo yang tercatat pada penutupan tahun buku dapat dijaga dengan baik, walaupun kondisi usaha kurang kondusif.

Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan naik 11,16% menjadi Rp15,20 triliun dari Rp13,67 triliun di tahun 2011. Peningkatan Aset Tetap lebih banyak terjadi akibat peningkatan kegiatan Kontraktor Penambangan yang menambah armada alat berat untuk memenuhi komitmen peningkatan produksi batu bara atas permintaan pelanggan (Lihat kembali "Tinjauan Kinerja Segmen Kontraktor Penambangan").

Kenaikan Aset Tetap dialami juga oleh segmen Mesin Konstruksi dalam jumlah tidak terlalu signifikan, berasal dari pembangunan fasilitas produksi dan pendukung dari anak-anak perusahaan.

Properti Pertambangan

Seiring dengan realisasi rencana jangka panjang Perseroan untuk menambah kegiatan di bidang pertambangan, nilai properti pertambangan di tahun 2012 bertambah dengan signifikan. Total saldo properti pertambangan tahun 2012 berjumlah Rp10,62 triliun, naik 85,3% dari posisi Rp5,73 triliun di tahun sebelumnya. Penambahan terjadi karena Perseroan melakukan akuisisi dan penambahan kepemilikan atas perusahaan pemilik konsesi pertambangan.

Keseluruhan peningkatan kegiatan investasi dan kegiatan operasional tersebut membuat aset Perseroan di tahun 2012 naik sebesar 8,3% dari Rp46,44 triliun menjadi sebesar Rp50,30 triliun.

Liabilitas

Perseroan senantiasa menjaga likuiditas dalam upayanya mendukung kegiatan operasional. Oleh karenanya Perseroan secara konsekuen menerapkan kebijakan ketat dalam mengelola posisi kas, posisi keuangan dan menjaga

While the volume of after sales services has risen rapidly, the implementation of innovative processes in the spare parts business has ensured spare parts inventories remain constant compared to the previous year. The same is also true with reduced coal inventories in the midst of tight competition for coal sales on the domestic and global markets.

The efficiency of the Company in managing its inventories is reflected in the inventory turnover days remaining at 58.

Trade Receivables

Trade receivables fell 1.68% to Rp9.67 trillion. This fall was due to the Company being able to maintain customer loyalty and cooperate long term providing mutual benefit, thus the value of mature payments recorded at the closing of the books was well maintained, despite the less favorable business conditions.

Fixed Assets

The Company's fixed assets rose 11.16% to Rp15.20 trillion from Rp13.67 trillion in 2011. The increase in Fixed Assets was mainly due to increased Mining Contracting activity which required a larger heavy equipment fleet to meet the increased coal production commitments required by customers. (See "Mining Contracting Performance").

An increase in Fixed Assets was also experienced by Construction Machinery segment in a relatively insignificant amount, based on construction of production facilities and support of subsidiaries.

Mining Property

With the realization of the Company's long term plans to increase activity in its mining segment, the value of mining property in 2012 increased significantly. Total mining property in 2012 amounted to Rp10.62 trillion, an increase of 85.3% from the Rp5.73 trillion the previous year. This increase was due to the Company's acquisitions and increased ownership in companies holding mine concessions.

This overall increased investment activity and operational activity resulted in the Company's assets in 2012 increasing 8.3% from Rp46.44 trillion to Rp50.30 trillion.

Liabilities

The Company consistently safeguards its liquidity to support its operational activities. Therefore, as a consequence, the Company applies strict policies to manage its cash position, financial position and maintain the trust of creditors. One form

kepercayaan kreditur. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah pelunasan seluruh kewajiban kepada kreditur yang telah jatuh tempo dan memanfaatkan fasilitas kredit yang belum ditarik untuk membiayai peningkatan modal kerja dan pembelian aset tetap dalam rangka menjaga komitmen pada pelanggan secara bijaksana.

Dengan cara demikian, total liabilitas Perseroan pada 2012 turun 4,9% dari Rp18,94 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp18,0 triliun. Pos-pos liabilitas utama yang naik adalah liabilitas pajak tangguhan, utang jangka panjang, termasuk di dalamnya bagian jangka pendek, dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya. Sementara utang usaha turun 35,3% dari Rp10,30 triliun pada 2011, menjadi Rp6,67 triliun di tahun 2012.

Modal/Ekuitas

Pada akhir tahun 2012 modal Perseroan meningkat 17,4% menjadi Rp32,3 triliun dari posisi Rp27,5 triliun di tahun 2011. Peningkatan modal berasal dari tambahan laba bersih tahun 2012 sebesar Rp5,78 triliun setelah dikurangi dengan dividen tunai yang dibagikan pada tahun yang sama sebesar Rp2,46 triliun dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing dan tambahan kepentingan non pengendali. Dengan total modal mencapai Rp32,3 triliun pada akhir 2012, Perseroan memiliki struktur modal yang kuat dan kemampuan besar untuk melakukan ekspansi di masa depan serta mempertahankan pangsa pasarnya di Indonesia.

Belanja Modal

Total realisasi belanja modal Perseroan selama tahun 2012 adalah sebesar Rp5,95 triliun, naik 5,4% dari Rp5,65 triliun di tahun 2011. Belanja modal tersebut digunakan untuk membeli aset tetap berupa alat berat, membangun sarana dan prasarana, dan melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas produksi Perseroan.

Belanja terbesar digunakan untuk pembelian alat berat melalui segmen usaha Kontraktor Penambangan. Total pembelian alat berat mencapai Rp2,49 triliun (*catatan 9 Laporan Audited*). Sebesar Rp354,55 miliar diinvestasikan untuk menambah mesin dan peralatan produksi pada berbagai anak perusahaan, sebesar Rp225,98 miliar untuk tanah dan bangunan dan Rp106,94 miliar untuk pembelian peralatan kantor. Perseroan juga membelanjakan sejumlah dana lain untuk pembelian alat berat untuk disewakan, serta pembangunan sarana dan prasarana produksi. Dana untuk kebutuhan belanja modal tersebut terutama berasal dari dana hasil *rights issue*, laba ditahan dan pinjaman.

Modal Kerja Bersih

Dihitung dari penjumlahan piutang usaha ditambah persediaan, kemudian dikurangi utang usaha. Modal kerja bersih Perseroan yang dibutuhkan selama tahun 2012 sebesar Rp10,17 triliun,

of this policy implementation is the repayment of all liabilities to creditors as they mature and the use of undisbursed credit facilities to finance increased working capital and the purchase of fixed assets to wisely safeguard commitments to customers.

Therefore, the Company's total liabilities in 2012 were reduced 4.9% from Rp18.94 trillion in 2011 to Rp18.0 trillion. The main liabilities to increase were deferred tax liabilities, long term debt, including within them some short term, and other long term financial liabilities. Meanwhile, trade payables fell 35.3% from Rp10.30 trillion in 2011 to Rp6.67 trillion in 2012.

Capital/Equity

As of the end of 2012, the Company's capital had risen 17.4% to Rp32.3 trillion from Rp27.5 trillion in 2011. This increase in capital arose from additional net profit in 2012 of Rp5.78 trillion after payment of cash dividends distributed in the year amounting to Rp2.46 trillion and foreign exchange differences from translation of financial statements in foreign currencies and additional non-controlling interests. With total capital of Rp32.3 trillion as of end 2012, the Company has a strong capital structure and excellent ability to expand in the future, while maintaining its market position in Indonesia.

Capital Expenditure

The Company's total realization of capital expenditure during 2012 amounted to Rp5.95 trillion, an increase of 5.4% from Rp5.65 trillion in 2011. This capital expenditure was used for the purchase of fixed assets in the form of heavy equipment, building of facilities and infrastructure, and carrying out routine maintenance on the Company's production facilities.

The largest expenditure was for the purchase of heavy equipment in Mining Contracting business segment. Total purchases of heavy equipment amounted to Rp2.49 trillion (*note 9 Audited Report*). A further Rp354.55 billion was invested in additional machinery and production equipment in various subsidiaries, Rp225.98 billion was used to purchase land and buildings and Rp106.94 billion to purchase office equipment. The Company also spent other funds to build production facilities and infrastructure. The funds for these working capital requirements were for the most part raised through the rights issue, retained profit and loans.

Net Working Capital

Calculated by totaling trade receivables and inventories, then deducting operating liabilities. The Company required net working capital during 2012 of Rp10.17 trillion, an increase of

naik 52,8% dari Rp6,66 triliun pada tahun 2011. Peningkatan modal kerja bersih terjadi sehubungan dengan kegiatan Perseroan, khususnya unit usaha Mesin Konstruksi dalam mengurangi pembelian alat berat baru, sebagai antisipasi terjadinya pelemahan permintaan alat berat, sehingga penambahan utang usaha baru lebih rendah dari pelunasan utang usaha yang telah jatuh tempo atas pembelian alat berat periode sebelumnya.

52.8% from Rp6.66 trillion in 2011. The increase in net working capital is related to Company activities, in particular the Construction Machinery business unit purchasing less heavy equipment in anticipation of the weak demand, thus the addition of new trade payables was lower than the payment of maturing trade payables for the purchase of new heavy equipment in the previous period.

RASIO-RASIO KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

Rasio-Rasio	2011	2012	% Change	Ratios
Marjin Laba Bersih	10.7%	10.3%	-0.32%	Net Profit Margin
Marjin Laba Kotor	18.5%	18.8%	0.29%	Gross Profit Margin
Imbalan Ekuitas Rata-rata	27.0%	19.3%	-7.70%	Return on Average Equity (ROE)
Imbalan Aset Rata-rata	15.5%	11.9%	-3.55%	Return on Average Assets (ROA)
Utang/Ekuitas	0.17	0.18	1.17%	Debt/Equity
Utang/Aset	0.10	0.12	1.61%	Debt/Assets
Periode Penagihan (Hari)	65	63	-2	Receivable Turnover (Days)
Periode Persediaan (Hari)	58	58	-0	Inventory Turnover (Days)
Rasio Lancar	1.72	1.95	23.0%	Current Ratio

Kolektibilitas Piutang

Dihitung dengan membandingkan total piutang terhadap total hasil penjualan. Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2012 adalah 63 hari, sedangkan sebelumnya adalah sebesar 65 hari, hal ini menunjukkan periode masa penagihan yang lebih cepat.

Collectability of Receivables

This ratio is calculated by comparing total receivables to total sales. The Company's level of collectability in 2012 was 63 days, while previously it was 65 days, this demonstrated a shorter billing period.

Likuiditas

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo, dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Pada tahun 2012 rasio likuiditas Perseroan adalah sebesar 1,95, yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih kuat.

Liquidity

This demonstrates the Company's ability to meet its maturing short term liabilities, calculated by dividing current assets with current liabilities. In 2012, the Company's liquidity ratio was 1.95 demonstrating the Company's even stronger ability to meet its short term liabilities.

Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang akan jatuh tempo, dihitung dengan membandingkan total kewajiban ini terhadap total aset. Pemenuhan sebagian kebutuhan modal kerja melalui dana pinjaman membuat rasio ini kembali meningkat. Pada tahun 2012, rasio solvabilitas adalah sebesar 0,12, atau naik dari 0,10 di tahun 2011. Penambahan yang relatif kecil tersebut menunjukkan solvabilitas Perseroan tetap baik.

Solvency

Demonstrating the Company's ability to fulfill its short term and long term maturing liabilities, calculated by comparing total liabilities to total assets. Partial fulfillment of working capital requirements through loan funds saw this ratio rise. In 2012, the solvency ratio was 0.12, a rise of 0.10 from 2011. This relatively small increase demonstrates that the Company's solvency remains good.

Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Penurunan laba bersih Perseroan sebesar 2,05% pada tahun 2012, membuat rentabilitas terhadap penjualan (*net profit margin*) turun menjadi 10,3%, dari angka 10,6% di tahun 2011.

Rentabilitas terhadap ekuitas (*return on equity*) menjadi 19,3% dari angka 27,0% dan rentabilitas terhadap aset (*return on asset*) menjadi 11,9% dari 15,5% di tahun 2011.

Rentability/Profitability

Demonstrating the Company's ability to generate net profit through the use of available resources. The fall in the Company's net profit by 2.05% in 2012 resulted in the net profit margin falling to 10.3% from 10.6% in 2011.

Return on equity was 19.3% from 27%, while return on assets was 11.9% from 15.5% in 2011.

PROSPEK DAN STRATEGI BISNIS DI TAHUN 2013

Memasuki tahun 2013, perekonomian global masih dihadapkan pada ketidakpastian penyelesaian krisis keuangan yang melanda kawasan Eropa dan defisit ganda Amerika Serikat. Namun demikian kawasan Asia Pasifik dengan motor pertumbuhan China dan India, telah menunjukkan tanda-tanda awal pertumbuhan di akhir tahun 2012, diprediksi akan kembali mencatatkan pertumbuhan cukup baik.

Perekonomian Indonesia yang lebih banyak berorientasi ke kawasan Asia Pasifik dan ke pasar domestik diproyeksikan tumbuh dengan tingkat yang relatif sama dengan pertumbuhan tahun 2012. Kemampuan Pemerintah dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan kuatnya konsumsi domestik memberi keyakinan bahwa perekonomian Indonesia di tahun mendatang masih relatif kondusif.

Sekalipun kondisi usaha di sektor pertambangan (terutama batu bara) diperkirakan belum sepenuhnya pulih, Perseroan berharap kondisi terburuk telah dilalui. Hal ini mengacu pada tanda-tanda pulihnya kegiatan perekonomian di China dan India tersebut diatas.

Oleh karenanya, Perseroan meyakini turunnya harga batu bara telah mencapai titik terendah pada semester kedua tahun 2012, sebagai akibat dari perlambatan ekonomi global. Namun prospek jangka panjang industri batu bara sebagai sumber energi yang relatif murah masih memiliki nilai strategis bagi negara, begitupun sektor perkebunan kelapa sawit karena Indonesia masih merupakan produsen CPO terbesar dunia dan masih berekspansi di masa mendatang.

Kegiatan investasi proyek konstruksi dan infrastruktur, khususnya di wilayah Indonesia Timur, juga didukung kebijakan pemerintah terkait program *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), masih membuahkan potensi yang cukup besar akan permintaan alat berat di masa yang akan datang.

PROSPECTS AND BUSINESS STRATEGY IN 2013

Entering 2013, the global economy was still facing uncertainty with the financial crisis overshadowing European Union and double deficit in the United States. However, the Asia Pacific region, driven by China and India, had started showing early signs of growth by the end of 2012 and is expected to return to recording sufficiently strong growth.

The Indonesian economy, with its greater focus on the Asia Pacific and its own local market, is expected to grow at around the same levels as 2012. The Government's ability to maintain and increase economic growth and the strength of domestic demand provide confidence that the Indonesian economy in the coming years will remain relatively favorable.

While business conditions in the mining sector (especially coal) are not expected to have fully recovered, the Company expects that the worst conditions have passed. This refers back to the signs of economic recovery in China and India mentioned above.

Therefore, the Company believes that the falling price of coal reached its lowest point in the second semester of 2012 as a result of the slow global economy. Meanwhile, long term prospects in the coal industry as a relatively cheap source of energy still have strategic value for the state, as does the plantation of palm oil with Indonesia remains the largest producer of CPO in the world with expansion continuing in the coming years.

Investment activity in construction and infrastructure projects, especially in eastern Indonesia, is also supported by government policy with its Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Growth (MP3EI), and has the potential to bear fruit and generate demand for heavy equipment in the future.

Dengan seluruh gambaran ringkas mengenai prospek keempat sektor ekonomi yang merupakan target utama pemasaran produk dan jasa Perseroan, manajemen mempersiapkan rencana, target dan strategi operasional yang memungkinkan dimanfaatkannya peluang secara maksimal dengan dukungan fondasi kokoh yang telah berhasil dibangun. Perseroan tetap konsisten dalam menjaga arus kas, menerapkan *cost efficiency* seraya terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kepada pelanggan serta kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Perseroan juga membangun kewaspadaan di seluruh jajaran Perseroan agar senantiasa siap mengatasi kondisi yang lebih buruk dengan terus menjaga loyalitas pelanggan dan mempertahankan hubungan baik jangka panjang.

Menghadapi tahun 2013, Perseroan konsisten menerapkan *Strategic Triple Roadmap*, yakni *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* dan *Public Contribution Roadmap*, yang didukung partisipasi aktif dari seluruh jajaran Perseroan.

Pada *Portfolio Roadmap*, di tahun 2013 Perseroan menetapkan beberapa prioritas, melalui berbagai program pokok untuk memperkuat *product line up* dan menjadi pemenang atau *significant market player* yang disegani di setiap sektor yang dimasuki. Lebih dari itu Perseroan menetapkan sasaran agar produk maupun jasa yang dihasilkan menjadi kebanggaan Astra dan negara.

Dalam menerapkan *People Roadmap*, Perseroan bertekad mengembangkan organisasi dan meningkatkan kompetensi dan peran sumber daya manusia dengan sasaran terwujudnya jajaran insan Astra Heavy Equipment, Mining and Energy berkompentensi tinggi dan mampu bersikap dan bertindak berlandaskan budaya SOLUTION.

Sedangkan dalam *Public Contribution Roadmap*, Perseroan bertekad memberikan kontribusi optimal kepada seluruh pemangku kepentingan berlandaskan lima pilar program CSR, yakni bidang pendidikan (UTFUTURE), bidang kesehatan (UTCARE), bidang pemberdayaan potensi ekonomi (UTGROWTH), bidang lingkungan (UTREES) dan bidang tanggap darurat (UTACTION).

Untuk menjamin keberhasilan penerapan strategi tersebut, Perseroan terus melibatkan setiap insan perusahaan agar berpartisipasi aktif dalam setiap langkah implementasi strategi yang ditetapkan dan memberikan karya terbaiknya.

With all these summary illustrations regarding economic prospects for the four sectors that are the main target for the Company's products and services, the management has prepared plans and targeted operational strategies to allow it to make maximum use of opportunities supported by the strong foundation it has successfully built. The Company continues to safeguard its cash flow, apply cost efficiencies and improve the quality of its products and services to customers while satisfying all its stakeholders. The Company has also established vigilance at all levels so as to always be able to manage unfavorable conditions and continually maintain customer loyalty and good long term relations.

Entering 2013, the Company will consistently apply its Strategic Triple Roadmap, i.e. the Portfolio Roadmap, People Roadmap and Public Contribution Roadmap, that are actively supported by all levels of the Company.

In the Portfolio Roadmap, for 2013 the Company has set various priorities through basic programs to strengthen its product line up and be a winner or significant market player respected in every sector it joins. Further, the Company has set targets for both products and services that will be achieved to become the pride of Astra and the nation.

In applying its People Roadmap, the Company is committed to develop the organization and improve the competencies and roles of its human resources with the target of creating a highly competent workforce in Astra Heavy Equipment, Mining and Energy, who are able to behave and act based on the SOLUTION culture.

Meanwhile, in the Public Contribution Roadmap, the Company is committed to providing the optimum contribution to all stakeholders based on the five CSR program pillars of education (UTFUTURE), health (UTCARE), economic empowerment (UTGROWTH), environment (UTREES) and emergency response (UTACTION).

To ensure the successful application of this strategy, the Company will continue to involve every person in the Company in active participation and best effort at every stage of implementation.

INFORMASI-INFORMASI MATERIAL

Persiapan dan Realisasi Konvergensi IFRS

Perseroan secara bertahap telah menyesuaikan laporan keuangan berdasarkan IFRS semenjak tahun 2005, dan saat ini telah mengadopsi seluruh ketentuan PSAK yang berlaku. Pada tahun 2012, untuk meningkatkan kualitas implementasi PSAK

MATERIAL INFORMATION

Preparation and Realization of IFRS Convergence

Since 2005, the Company has gradually been adjusting its financial reports to comply with IFRS convergence, and has currently adopted all applicable provisions of the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK). In 2012, to improve the

baru yang berlaku di tahun 2011 lalu, Perseroan menugaskan beberapa staff di bidang yang relevan untuk mengikuti pelatihan PSAK lanjutan melalui pelatihan PSAK secara menyeluruh. Perseroan saat ini telah memiliki beberapa staf yang memiliki sertifikat Certified PSAK (C-PSAK).

Perseroan telah menerapkan seluruh ketentuan PSAK, sebagaimana dijelaskan pada catatan 2a Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan, sehingga pelaporan posisi keuangan Perseroan saat ini sudah sesuai dan taat pada PSAK di Indonesia.

Pengembangan Usaha

Akuisisi

Selama tahun pelaporan Perseroan melakukan sejumlah akuisisi terhadap beberapa perusahaan pemilik konsesi pertambangan batu bara dengan ringkasan sebagai berikut:

- Pada 26 April 2012, Perseroan, melalui TTA, menyelesaikan pengambilalihan 60% saham Duta Nurcahya (DN). DN memegang konsesi penambangan batu bara dengan area 4.999 hektar, berlokasi di Barito Utara, Kalimantan Tengah.
- Pada 6 Juni 2012, Perseroan melalui anak usaha, UTPE, mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT Perkasa Melati, perusahaan yang bergerak di bidang perbaikan dan pembuatan kapal.
- Pada tanggal 18 September 2012, TTA mengakuisisi 100% aset termasuk saham-saham di Borneo Berkas Makmur (BBM). BBM memegang kepemilikan saham 60,0% PT Piranti Jaya Utama (PJU), sebuah perusahaan pemilik konsesi tambang batu bara *green field* dengan luas area 4.800 hektar yang berlokasi di Kapuas, Kalimantan Tengah.

Transaksi Material dan Kejadian Luar Biasa

Realisasi Penggunaan Dana Hasil *Rights-Issue*

Perseroan melaksanakan program Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV/ *rights issue* pada 3 Juni 2011 dengan menerbitkan saham baru sejumlah 403.257.853 lembar saham dengan harga penawaran Rp15.050 per saham. Seluruh dana sebesar Rp6.07 triliun telah diterima oleh Perseroan pada Juni 2011.

Setelah dikurangi biaya-biaya sehubungan dengan pelaksanaan program, Perseroan menerima dana bersih senilai Rp6,02 triliun. Hingga 31 Desember 2012, Perseroan telah menggunakan dana tersebut sesuai peruntukan dalam Prospektus, dengan perincian sebagai berikut:

- Pemenuhan belanja modal untuk perluasan usaha Kontraktor Penambangan, yaitu Pama dan Anak Perusahaannya (MPU) sebesar Rp1,76 triliun atau 100% dari total alokasi,
- Pemenuhan belanja modal untuk proyek-proyek yang terkait dengan bidang infrastruktur batu bara sebesar Rp797,47 miliar atau 88,86% dari total alokasi.

implementation quality of the PSAK that came into effect in 2011, the Company assigned several of its staff from the relevant departments to take additional PSAK training. The Company now has several members of staff who are PSAK Certified (C-PSAK).

The Company has applied the relevant PSAK regulations as clarified in note 2a of the Company's Audited Consolidated Financial Statement, ensuring that the Company's financial position is correctly reported and complies with PSAK in Indonesia.

Business Development

Acquisition

During the reporting year, the Company has carried out a number of acquisitions of several companies owning coal mining concessions, summarized as follows:

- On 26 April 2012, the Company, through TTA, completed acquisition of 60% share ownership in Duta Nurcahya (DN). DN holds a coal mine concession of 4,999 hectares located in North Barito, Central Kalimantan.
- On 6 June 2012, the Company, through its subsidiary UTPE, acquired 100% share ownership in PT Perkasa Melati, a company in the field of ship manufacture and repair.
- On 18 September 2012, TTA acquired 100% of the assets, including shares, in Borneo Berkas Makmur (BBM). BBM holds 60.0% share ownership of PT Piranti Jaya Utama (PJU), a company with a green field coal mine concession of 4,800 hectares located in Kapuas, Central Kalimantan.

Material Transactions and Extraordinary Events

Realizing Usage of Funds Raised in the Rights Issue

The Company conducted a Limited Public Offering program/ Rights Issue IV on 3 June 2011 issuing 403,257,853 new shares at a price of Rp15,050 per share. The Company received Rp6.07 trillion proceeds from this rights issue in June 2011.

After deducting costs related to implementation of the program, net income to the Company was Rp6.02 trillion. To 31 December 2012, the Company had used these proceeds for purposes described in the Prospectus, with details as follows:

- Capital expenditure to expand the Mining Contracting business, i.e. Pama and its subsidiary (MPU), to the amount of Rp1.76 trillion or 100% of its total allocation,
- Capital expenditure for projects related to coal infrastructure amounting to Rp797.47 billion or 88.86% of total allocation.

- Pemenuhan belanja modal Pama dan TTA untuk akuisisi perusahaan dan aset pertambangan sebesar Rp2,99 triliun atau 100% dari total alokasi.
- Pemenuhan modal kerja sebesar Rp374,54 miliar atau 100% dari total alokasi.
- Dana sebesar Rp99,99 miliar yang akan segera dialokasikan untuk proyek-proyek infrastruktur batu bara, untuk sementara digunakan untuk pelunasan *revolving loan* Pama. Penggunaan sementara ini dilakukan dalam rangka mengoptimalkan dana tersebut.
- Capital expenditure for Pama and TTA to acquire mining companies and assets amounting to Rp2.99 trillion or 100% of total allocation.
- Working capital requirements amounting to Rp374.54 billion or 100% of total allocation.
- Funds of Rp99.99 billion that will shortly be allocated to coal infrastructure projects, are for the time being used for repayment of Pama's revolving loan. This temporary use is to make optimum use of the funds.

Sesuai alokasi di atas, sisa dana hasil PUT IV per 31 Desember 2012 adalah nihil. Dana sebesar Rp99,99 miliar akan segera dialokasikan ke anak-anak perusahaan terkait dengan proyek-proyek bidang infrastruktur batu bara yang diharapkan akan segera terealisasi. Sambil menunggu realisasi proyek yang saat ini masih dalam tahap evaluasi/ negosiasi, maka dana yang belum dialokasikan tersebut digunakan secara sementara untuk melunasi *revolving loan* Pama (anak perusahaan Perseroan) dimana ketika proyek-proyek infrastruktur batu bara sudah siap terealisasi, Pama menjamin untuk setiap saat mengembalikan dana tersebut.

Selama tahun pelaporan 2012 tidak ada transaksi material (sebagaimana diatur dalam aturan Bapepam-LK no.IX.E.2) yang terjadi.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa yang mempengaruhi operasional maupun keuangan Perseroan selama tahun pelaporan.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi benturan kepentingan selama tahun pelaporan.

Pinjaman Perbankan

Perseroan (atau melalui anak perusahaan) memiliki perjanjian pinjaman perbankan dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat dilihat pada [catatan 17](#) Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan, dengan ringkasan penjelasan, antara lain:

Pinjaman Jangka Panjang.

Perseroan (melalui anak perusahaan, Pama) memiliki beberapa perjanjian jangka panjang, di antaranya:

- Fasilitas sindikasi dari 23 bank yang ditanda tangani tanggal 24 September 2007;
- Fasilitas *club deal* dari enam bank yang ditanda tangani pada tanggal 11 Mei 2012;
- Fasilitas pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC) yang ditanda tangani 27 Maret 2007;
- Fasilitas pinjaman dari Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapura yang ditanda tangani pada tanggal 2 Juli 2010;

In accordance with the above allocations, the remaining proceeds raised in Rights Issue IV per 31 December 2012 are now zero. The Rp99.99 billion to soon be allocated to the subsidiary related to a coal infrastructure project is expected to be realized soon. While waiting for the realization of this project, which is still at the evaluation / negotiation phase, the unallocated funds are being temporarily used for repayment of Pama's revolving loan and when the coal infrastructure project is ready for realization, Pama guarantees to pay back the funds at any time.

During the 2012 reporting year, there were no material transactions (as defined in Bapepam-LK no.IX.E.2 regulation).

Extraordinary Events

There were no extraordinary events effecting the Company's operations or finances during this reporting year.

Conflict of Interest Transactions

There were no conflict of interest transactions during this reporting year.

Bank Loans

The Company (or through its subsidiaries) has short term and long term bank loan agreements which can be seen in full in [note 17](#) of the Company's Audited Consolidated Financial Statement, with summarized clarification including:

Long Term Loans

The Company (through its subsidiary, Pama) has various long term loans, including:

- A syndicated facility from 23 banks signed on 24 September 2007;
- A club deal facility from 6 banks signed on 11 May 2012;
- A loan facility from Japan Bank for International Cooperation (JBIC) signed on 27 March 2007;
- A loan facility from Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore signed on 2 July 2010;

- Fasilitas pinjaman dari Citibank N.A yang ditanda tangani pada tanggal 9 Juli 2010;
- Fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapura yang ditanda tangani tanggal 9 Juli 2010;
- Fasilitas pinjaman dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, ditanda tangani tanggal 20 Agustus 2010;
- Fasilitas pinjaman dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapura, ditanda tangani 24 Agustus 2010;
- dan fasilitas pinjaman dari enam bank dalam dan luar negeri lainnya.

Selain melalui Pama, Perseroan memiliki perjanjian *term loan facility* dengan Standard Chartered Bank yang ditanda tangani pada Mei 2010, melalui anak usaha, Patria Maritime Lines (PML).

Pinjaman Jangka Pendek

Perseroan (melalui anak perusahaan) memiliki perjanjian pinjaman jangka pendek, selengkapnya lihat pada [catatan 12](#) Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan. Saldo pinjaman jangka pendek yang masih ada adalah dari perjanjian *multi currency trust receipt* antara Allmakes Asia Pacific Pte. Ltd. (AMAP) dengan United Overseas Bank Limited, Singapura dengan saldo per akhir tahun 2012 sebesar SGD1,9 juta.

Perjanjian-Perjanjian Penting, Ikatan dan Kontinjensi

Perseroan (atau melalui anak perusahaan) terikat pada beberapa perjanjian penting dalam kegiatan operasionalnya, baik berupa perjanjian distribusi, pemberian garansi maupun komitmen pembelian barang modal. Penjelasan lengkap atas perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi ini dapat dilihat pada [catatan 32](#) Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan, antara lain:

- **Perjanjian Distribusi**

Pada tanggal 7 Agustus 2006, Perseroan mengadakan perjanjian distribusi dengan Komatsu Ltd, Jepang (Komatsu) dan PT Komatsu Marketing and Support Indonesia (KMSI), entitas anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Komatsu. Dalam perjanjian ini, Komatsu sebagai pemasok alat berat menunjuk KMSI sebagai pemasok suku cadang untuk Perseroan secara eksklusif. Perjanjian ini jatuh tempo pada bulan 2012, namun sebelumnya telah diperpanjang melalui perjanjian baru yang ditanda-tangani pada bulan Juni 2012 dan berlaku sampai dengan bulan Juni 2017. Perpanjangan waktu perjanjian dapat dilakukan secara otomatis, kecuali salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian ini.

- A loan facility from Citibank N.A signed on 9 July 2010;
- A loan facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapore signed on 9 July 2010;
- A loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta, signed on 20 August 2010;
- A loan facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapore, signed on 24 August 2010;
- And a loan facility from 6 other domestic and foreign banks.

In addition to Pama's loan facilities, the Company has a term loan facility contract with Standard Chartered Bank signed on May 2010, through its subsidiary Patria Maritime Lines (PML).

Short Term Loans

The Company (through its subsidiaries) has several short term loan agreements, fully detailed in [note 12](#) of the Company's Audited Consolidated Financial Statement. Short term loan balances yet to mature are a multi currency trust receipt contract between Allmakes Asia Pacific Pte. Ltd. (AMAP) and United Overseas Bank Limited, Singapore with a balance as of end 2012 of SGD1.9 million.

Significant Agreements, Associations and Contingencies

The Company (or through its subsidiaries) is party to several significant agreements related to its operational activities, in the form of distribution agreements, provision of guarantees and commitment to buy capital goods. A full explanation of these significant agreements, associations and contingencies can be seen in [note 32](#) of the Company's Audited Consolidated Financial Statement. A summarized explanation includes:

- **Distribution Agreements**

On 7 August 2006, the Company entered into a distribution agreement with Komatsu Ltd, Japan (Komatsu) and PT Komatsu Marketing and Support Indonesia (KMSI), a subsidiary fully owned by Komatsu. In this agreement, Komatsu appoints KMSI to supply spare parts and heavy equipment to the Company exclusively. This agreement came to the end of its time in 2012, however, it was extended prior to its expiry with a new agreement signed in June 2012, which runs until June 2017. Extensions to this agreement are automatic, unless one or other party chooses not to extend the agreement.

Selain melalui Pama, Perseroan (melalui UTPE) juga memiliki perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia), dan Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), yang disebut sebagai pemberi lisensi, dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merek dagang pemberi lisensi di Indonesia.

• Perjanjian Kerjasama Pertambangan

Perseroan (melalui PMM) mempunyai perjanjian kerjasama pertambangan dengan Baramarta, dimana PMM ditunjuk sebagai kontraktor untuk melaksanakan operasi pertambangan batu bara dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan dan PMM juga mempunyai kontrak pembelian batu bara dengan Baramarta. Kedua perjanjian tersebut berlaku selama 23 tahun terhitung mulai tanggal 2 Januari 2009.

Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Grup Perseroan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagaimana tertera pada [catatan 38](#) Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan. Saldo net seluruh aset dan liabilitas tersebut adalah liabilitas sebesar ekuivalen Rp42,0 miliar. Untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar, Perseroan melakukan berbagai upaya, meliputi pelaksanaan kontrak *swap* maupun *forward*.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, baik menyangkut pembelian, penjualan maupun sewa operasi. Namun demikian, Perseroan memperlakukan transaksi ini sama dengan transaksi dengan pihak ketiga lainnya. Persamaan terjadi dalam penetapan harga jual, harga pembelian, beban sewa maupun transaksi lainnya dilakukan melalui negosiasi agar memenuhi asas *quality, cost, delivery* (QCD) yang optimal bagi kepentingan kedua belah pihak.

Daftar seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi tersebut dapat dilihat pada [catatan 34](#) dari Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

Sedangkan saldo transaksi berelasi tersebut per 31 Desember 2012 adalah:

- Untuk aset sejumlah Rp 1.318,60 miliar (atau 2,7% dari nilai total aset Perseroan)
- Untuk liabilitas sebesar Rp765,47 miliar (atau 4,2% dari total liabilitas Perseroan)

As well as through Pama, the Company (through UTPE) has a contracted license and technical support agreement with Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia), and Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), who are the licensors, in which UTPE is licensed to produce and sell products using the licensors trade marks in Indonesia.

• Mining Service Contracts

The Company (through PMM) has a mining cooperation agreement with Baramarta, in which PMM is appointed as the contractor to implement coal mining operations in a specific mine area in South Kalimantan and PMM also has a coal purchase contract with Baramarta. Both these licenses are valid for 23 years as of 2 January 2009.

Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currencies

The Company's group owns assets and liabilities in foreign currencies as detailed in [note 38](#) of the Company's Audited Consolidated Financial Statement. The net balance of all these assets and liabilities amount to the equivalent of Rp42.0 billion. The Company mitigates the risk from exchange rate fluctuations in various ways, including through swap and forward agreements, as previously explained.

Transactions with Related Parties

The Company carries out transactions with related parties, including for purchase, sales and leasing. However, the Company treats these transactions in the same way as transactions with other third parties. This equal treatment includes setting of sales prices, purchase prices, leasing costs and other transactions, which are carried out through negotiation to ensure optimum quality, cost and delivery (QCD) in the interests of both parties.

A full list of transactions with related parties can be seen in [note 34](#) of the Company's Audited Consolidated Financial Statement.

Meanwhile the balance of related party transactions per 31 December 2012 is:

- Assets totaling Rp 1,318.60 billion (or 2.7% of the Company's total assets)
- Liabilities amounting to Rp765.47 billion (or 4.2% of the Company's total liabilities)

Perubahan Peraturan dan Penerapan Standar Akuntansi Baru

Perubahan Peraturan

- Pada tanggal 27 Agustus 2012, Komisi Pengawas Persaingan Usaha menetapkan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 3 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 13 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
- Pada tanggal 27 Agustus 2012, Komisi Pengawas Persaingan Usaha menetapkan Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengenaan Denda Keterlambatan Pemberitahuan Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan.
- Pada tanggal 21 September 2012, Menteri Perdagangan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 59/M-DAG/PER/9/2012 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2012 tentang Ketentuan Angka Pengenal Importir (API).
- Pada tanggal 19 November 2012, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Syarat-syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan kepada Perusahaan Lain. Peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 19 November 2012.
- Pada tanggal 8 Oktober 2012, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara. Peraturan tersebut mulai berlaku pada tanggal 9 Oktober 2012.

Perseroan telah mempelajari dan melakukan tindakan antisipasi maupun penyesuaian atas pemberlakuan seluruh ketentuan perundangan dan peraturan tersebut serta memastikan bahwa seluruh kegiatan Perseroan tetap dan telah berjalan sesuai dengan peraturan terbaru tersebut.

Regulation Changes and the Application of New Accounting Standards

Regulation Changes

- On 27 August 2012, the Business Competition Supervisory Commission enacted Regulation of the Business Competition Supervisory Commission Number 3 of 2012 regarding Second Amendment to Regulation of the Business Competition Supervisory Commission Number 13 of 2010 concerning Guidelines on Merger or Consolidation of Business Entities or Share Acquisition that could Cause Monopolistic Practices and Unhealthy Competition.
- On 27 August 2012, the Business Competition Supervisory Commission enacted Regulation of the Business Competition Supervisory Commission Number 4 of 2012 concerning Guidelines for Imposition of Penalties for the Delay in Reporting the Merger or Consolidation of Business Entities or Share Acquisition.
- On 21 September 2012, the Trade Ministry of the Republic of Indonesia enacted Trade Minister Regulation Number 59/M-DAG/PER/9/2012 of 2012 concerning Amendments to Trade Minister Regulation Number 27/M-DAG/PER/5/2012 concerning Importer Identity Number (API) Stipulations.
- On 19 November 2012, the Manpower and Transmigration Minister of the Republic of Indonesia enacted Manpower and Transmigration Minister Regulation Number 19 of 2012 concerning Conditions related to the Partial Transfer of Work to other Companies. This regulation came into effect on 19 November 2012.
- On 8 October 2012, the Energy and Mineral Resources Minister of the Republic of Indonesia enacted Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 24 of 2012 concerning Amendments to Energy and Mineral Resources Minister Regulation Number 28 of 2009 concerning Mineral and Coal Mining Business Services. This regulation came into effect on 9 October 2012.

The Company has studied the new laws and regulations, taken anticipatory action and made the necessary adjustments to ensure that all the Company's business activities are compliant with the new regulatory framework.

Penerapan Standar Akuntansi Baru

Grup Perseroan melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang efektif pada tahun 2012. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian, terdiri antara lain:

- PSAK 10 (Revisi 2010): Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
- PSAK 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perseroan juga menerapkan berbagai standar dan interpretasi beberapa PSAK lain yang relevan dengan operasi grup, namun tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Perseroan juga menerapkan pencabutan beberapa standar akuntansi dan interpretasi. Pencabutan standar akuntansi dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Grup juga berencana menerapkan beberapa standar dan interpretasi PSAK yang akan efektif berlaku mulai 1 Januari 2013.

Seluruh penjelasan mengenai penerapan PSAK yang digunakan dalam penyajian Laporan Audit Konsolidasi Perseroan dicantumkan pada [penjelasan 2.a](#) Laporan Audit Konsolidasian.

Reklasifikasi Akun

Perseroan melakukan reklasifikasi atas akun-akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan konsolidasian tahun 2011 dan sebelumnya agar konsisten dengan penyajiannya dalam laporan keuangan konsolidasian di tahun 2012, sesuai dengan standar akuntansi yang baru berlaku. Beberapa akun yang direklasifikasi tersebut meliputi akun:

Pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.

- Liabilitas jangka pendek: akrual, imbalan jangka pendek, provisi
- Liabilitas jangka panjang: provisi, imbalan kerja jangka panjang

Application of New Accounting Standards

The Company's Group has applied the new/revised accounting standards and interpretations which came into effect in 2012. Changes to the Group's accounting policies have been implemented as required, complying with the transitional provisions for the respective standards and interpretations. Application of the following new/ revised standards and interpretations, as relevant to the Group's operations and having material effect on the consolidated financial statement, include:

- PSAK 10 (Revision 2010) : Affects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 24 (Revision 2010) : Employee Benefits
- PSAK 60 : Financial Instruments: Disclosure

The Company has also applied the various standards and interpretations of other PSAK requirements as relevant to the group's operations, that do not however have any significant effect on the Company's accounting policies and do not have a material effect on the Company's consolidated financial statement.

The Company has also withdrawn various accounting standards and interpretations. This withdrawal has not resulted in significant changes to the Groups accounting policies and has no material effect on the consolidated financial statement. The Group also plans to apply various PSAK standards and interpretations that come into effect as of 1 January 2013.

All explanations related to the application of PSAK used to present the Company's Audited Consolidated Financial Statement are noted in [explanation 2.a](#) of the Consolidated Audit Report.

Reclassification of Accounts

The Company has reclassified accounts presented in the consolidated Financial Statements for 2011 and earlier to ensure consistency with the presentation of 2012 consolidated financial statements, in accordance with the new applicable accounting standards. Several of the reclassified accounts include:

In the Consolidated Financial Statement

- Short term liabilities: accruals, short term benefits, provisions
- Long term liabilities: provisions, long term employee benefits

Pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

- Penghasilan bunga
- Beban bunga dan keuangan
- Keuntungan selisih kurs, bersih
- Keuntungan atas pelepasan aset tetap
- Penghasilan dividen
- Beban lain-lain
- Penghasilan lain-lain
- Penghasilan keuangan
- Biaya keuangan
- Selisih kurs lindung nilai
- Pajak penghasilan terkait

Pengaruh dan nilai reklasifikasi ditampilkan pada [catatan 39](#) Laporan Audit Konsolidasian Perseroan.

Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Pada bulan Januari 2013, Pama melakukan pembayaran uang muka sejumlah US\$25,3 juta atau setara dengan Rp 244,6 miliar sesuai ketentuan Perjanjian Penjualan Saham dan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham (PPKPPS) untuk membeli tambahan 15,0% saham Asmin Bara Bronang dan Asmin Bara Jaan.

In the Consolidated Comprehensive Profit and Loss Statement

- Interest Income
- Interest and finance Expenses
- Foreign exchange gains, net
- Profit on disposal of fixed assets
- Dividend income
- Other expenses
- Other income
- Financial revenue
- Financial costs
- Protected foreign exchange value
- Relevant income tax

The effects and values of the reclassification are shown in [note 39](#) of the Company's Consolidated Audit Report.

Subsequent Events

In January 2013, Pama made an advance payment of US\$25.3 million, equivalent to Rp244.6 billion, in accordance with the Share Sale Agreement and Amendments and a Re-statement of Shareholders Agreement (PPKPPS) to purchase an additional 15.0% of shares in Asmin Bara Bronang and Asmin Bara Jaan.

Mengelola dan memitigasi risiko sebagai bagian dari penerapan praktik terbaik GCG untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang menghambat pertumbuhan dan keberlangsungan usaha Perseroan

To manage and mitigate risk as part of the application of best practice GCG to prevent the negative impact of risk and ensure the growth and sustainability of the Company



PAMAPERSAD

KOMATSU

Laporan Pengelolaan Perusahaan

Management Report



RISIKO DAN MANAJEMEN RISIKO

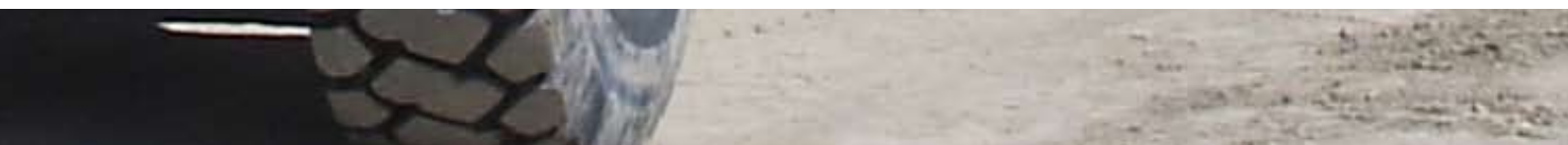
Dengan skala operasional yang telah berkembang pesat, Perseroan menyadari bahwa pengelolaan dan mitigasi risiko-risiko utama yang akan maupun tengah dihadapi akan membuat Perseroan terhindar dari kejadian risiko serta menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Mengingat banyaknya ragam risiko yang harus dihadapi, Manajemen memandang pengelolaan risiko adalah bagian integral dari penerapan praktik terbaik GCG.

Oleh karenanya Perseroan secara konsisten berupaya menjadikan budaya sadar risiko sebagai bagian dari budaya perusahaan yang dikenal dengan *tagline* SOLUTION. Upaya menjadikan pengelolaan risiko sebagai budaya ini dimulai sejak tahun 2006 saat Perseroan beserta Grup Risk Management Astra memformalkan hasil dari inisiatif *Control Self-Assessment* untuk mengembangkan identifikasi risiko Perseroan yang sistematis dan terorganisir.

RISK AND RISK MANAGEMENT

With operations now growing rapidly, the Company is aware that the management and mitigation of prime risks, both in the future and currently, will protect the Company from risks occurring, as well as ensure long-term business continuity. Given the large variety of risks that must be faced, the Management considers risk management as an integral part of the application of best practice GCG.

Therefore, the Company consistently works to make a risk-aware culture part of the corporate culture, known by its *tagline* SOLUTION. Efforts to make risk management as a part of corporate culture began in 2006 when the Company and the Astra Risk Management Group formalized the results of the *Control Self-Assessment* initiative to develop systematic and organized risk identification within the Company.



Kebijakan dan Kerangka Kerja Manajemen Risiko

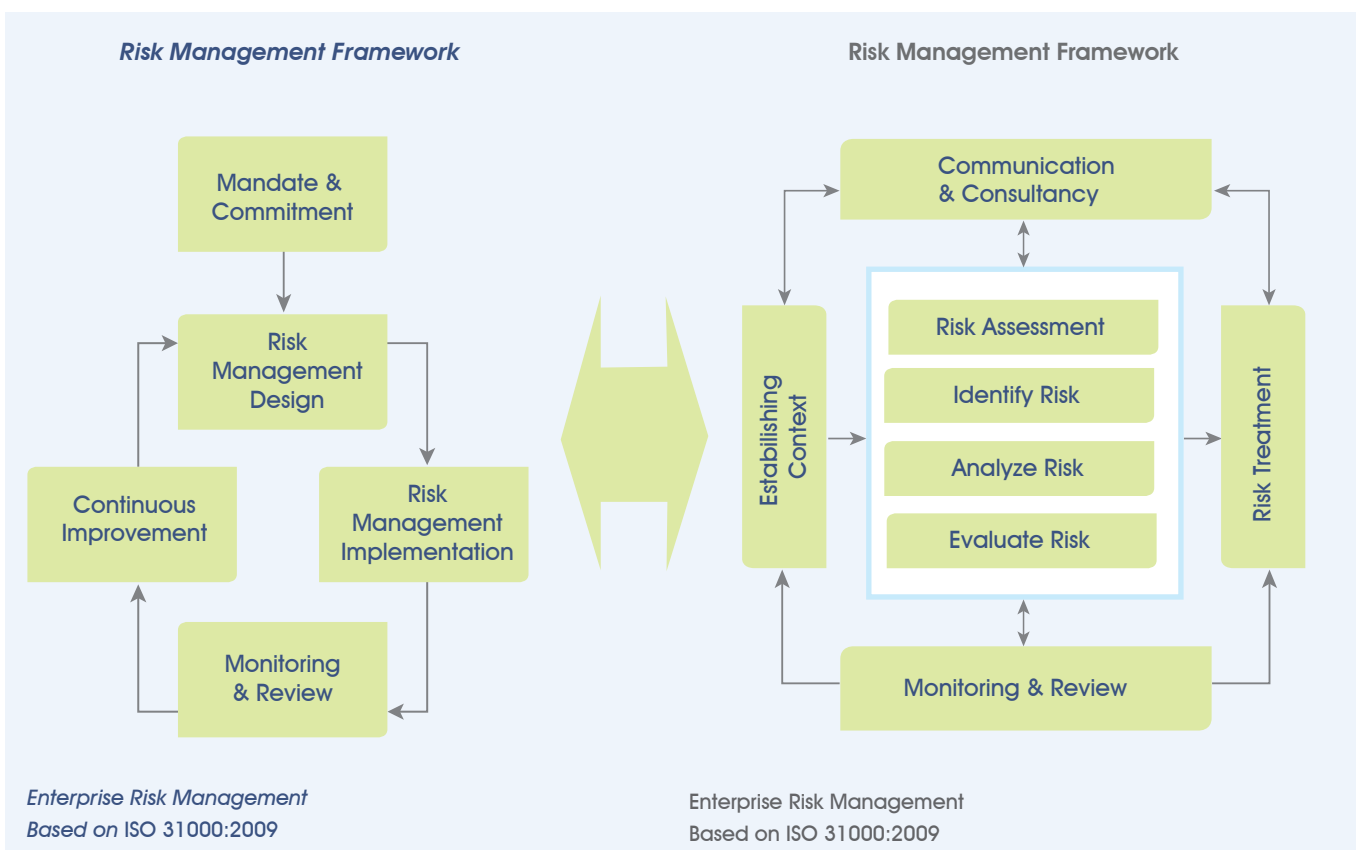
Perseroan memiliki kebijakan dan program pengelolaan risiko yang sehari-hari dilaksanakan oleh *Risk Management Group*. Anggota tim Manajemen Risiko berjenjang, sesuai dengan jalur analisisnya, berawal dari Kepala Departemen, Kepala Divisi dan Direksi. Manajemen risiko merupakan bagian dari pengendalian internal dengan tujuan pokok meminimalisir dampak terjadinya risiko terhadap kinerja usaha dan keberlangsungan Perseroan.

Untuk meminimalkan risiko, manajemen puncak sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun melakukan penilaian (*assessment*) terhadap risiko-risiko melalui penerapan kerangka kerja *Enterprise Risk Management* berdasarkan ISO 31000:2009. Standar yang diterbitkan pada 13 November 2009 ini merupakan pengembangan standar AS/NZS 4360:2004, yang dikeluarkan oleh Standards Australia dan tidak dikembangkan untuk tujuan sertifikasi.

Risk Management Policy and Framework

The Company's risk management policy and program are implemented on a day-to-day basis by the Risk Management Group. Members of the Risk Management team are tiered according to analysis path, starting from Department Head, Division Head and Board of Directors. Risk management is part of internal control with the aim of minimizing the effects of risk on business performance and the Company's continuity.

To minimize risk, the top management at least once a year conducts an assessment of risks through the application of the Enterprise Risk Management framework based on ISO 31000:2009. This standard was issued on 13 November 2009 and is a development of the AS/NZS 4360:2004 standard that was issued by Standards Australia and not developed for the purpose of certification.



Secara umum pengelolaan risiko ini bertujuan untuk:

- Memperkecil komponen biaya dan konsekuensi dari risiko.
- Memberikan kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pemulihan dalam hal adanya keadaan yang membahayakan atau dapat mengganggu kelangsungan usaha.
- Optimalisasi kesempatan untuk memperoleh laba usaha.

Generally, risk management aims to:

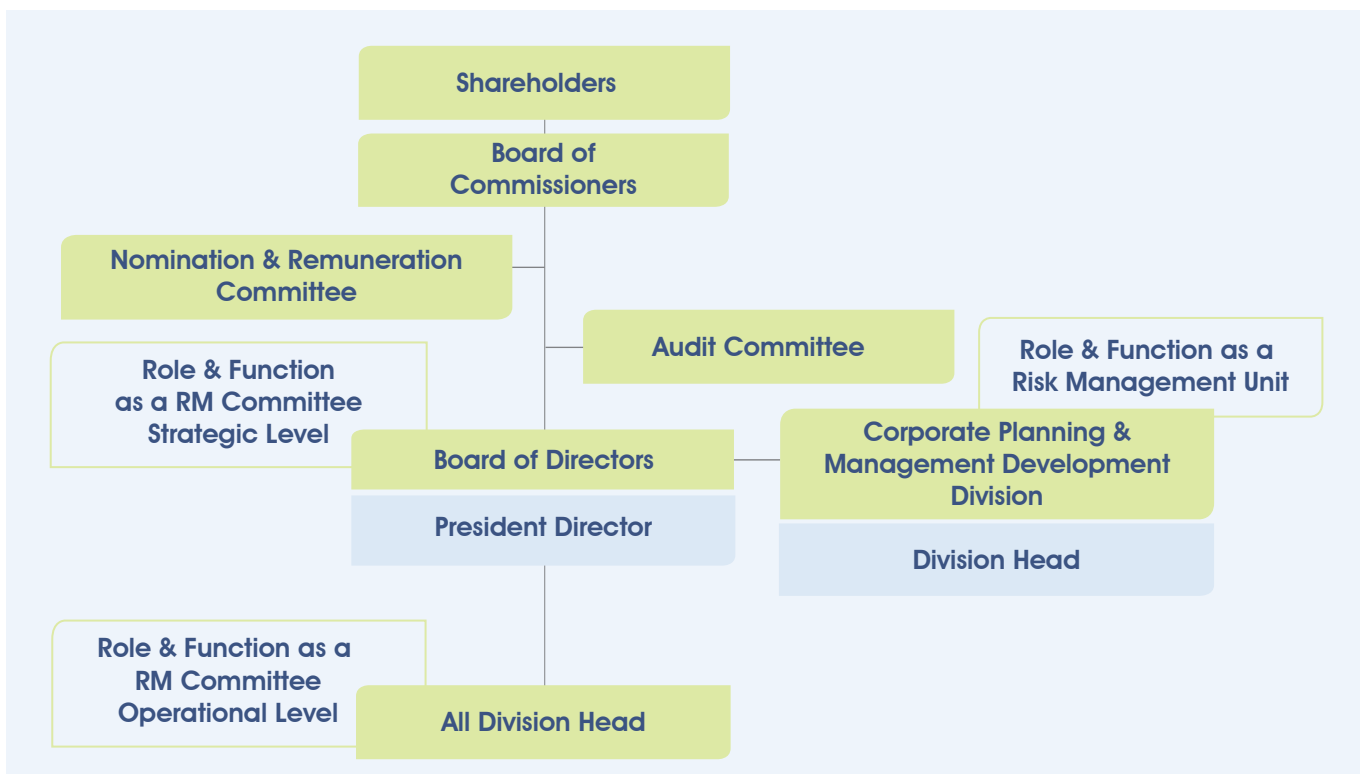
- Reduce the cost and consequence components of risk.
- Provide skills to make repairs and restoration in the case of a dangerous situation or disruption of business continuity.
- Optimize the opportunity to earn income from operations.

Struktur Manajemen Risiko

Sesuai dengan kebijakan yang digariskan, Perseroan menetapkan Kepala Divisi sebagai *risk owner*, pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengenali dan melaporkan potensi risiko yang dihadapi Perseroan ke level manajemen di atasnya. Manajemen kemudian menggariskan serangkaian langkah strategis dan praktis yang dapat ditempuh oleh *risk owner* dalam memitigasi risiko dimaksud. Gambaran struktur organisasi pengelolaan risiko yang dilakukan secara berjenjang di Perseroan adalah sebagai berikut.

Risk Management Structure

In accordance with the outlined policy, the Company has determined the Division Head as the risk owner, the party most responsible for knowing and reporting potential risks faced by the Company to the management level above. The top management then outlines a series of strategic steps and practices that can be implemented by the risk owner to mitigate the relevant risk. An overview of the phases of organizational structure for risk management within the Company follows:



Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi implementasi manajemen risiko dilakukan melalui pemantauan risiko oleh *risk owner*. Evaluasi dan pemantauan dilakukan secara periodik setiap bulan. Melalui evaluasi dan pemantauan, diketahui efektivitas dari rencana pengendalian dan rencana lainnya yang akan dilakukan pada periode mendatang.

Evaluation of the Effectiveness of the Risk Management System

Evaluation of risk management implementation is conducted through risk monitoring by the risk owner. Evaluation and risk monitoring is conducted periodically on a monthly basis. Through this evaluation and risk monitoring, the effectiveness of control plans and other control plans to be implemented in the future are understood.

Risiko-risiko Yang Dihadapi Perseroan

Menghadapi kondisi perekonomian yang kurang kondusif selama tahun 2012 dan masih dibayangi situasi krisis di Eropa maupun Amerika Serikat yang disertai eskalasi tingkat persaingan usaha, Perseroan terus melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko yang dihadapi dan membuat pengelompokan risiko ke dalam 4 kategori, yakni *low*, *medium*, *high* dan *extreme*.

Risks to the Company

Dealing with less favorable economic conditions during 2012, continuing to be overshadowed by the crises in Europe and America, as well as the escalation in business competition, the Company continues to monitor the risks it is facing and has grouped risk in four category levels: low, medium, high and extreme.

Risiko utama dan mitigasi risiko

Perseroan melakukan pemantauan dan mitigasi atas risiko-risiko utama dengan kategori *high* dan *extreme*, menggunakan kerangka kerja sebagaimana tersebut di atas. Beberapa risiko utama dan langkah mitigasi yang dilakukan Perseroan untuk mengurangi risiko sampai ke tingkat wajar (*medium*) adalah sebagai berikut.

Risiko Perseroan

- Risiko keuangan, pasar dan harga jual akibat persaingan.
- Risiko ketergantungan pada manajemen kunci;
- Risiko gangguan pada aktivitas bisnis utama karena bencana alam dan konflik sosial (banjir, gempa bumi, kerusuhan, kebakaran, dll) yang berlangsung lebih dari 3 hari;
- Risiko perubahan regulasi pemerintah.

Mitigasi yang dilakukan mencakup: peningkatan kompetensi di setiap jenjang karyawan dan pelatihan secara intensif; pengembangan *Business Continuity Plan* (BCP) dan penerapan *insurance management* untuk memastikan penutupan asuransi; pemantauan arus kas dan modal kerja secara ketat serta melakukan kerjasama intensif dengan berbagai sumber pembiayaan. Khusus untuk risiko keuangan Perseroan menerapkan mitigasi dengan menjaga *leverage* pada tingkat yang optimal. Perseroan melakukan pemantauan untuk memahami dampak perubahan regulasi pemerintah terhadap Perseroan dan pelanggan serta memastikan kesiapan organisasi dalam mengakomodasi undang-undang atau peraturan baru.

Risiko pada Segmen Usaha Mesin Konstruksi

Pada segmen ini, pemantauan dan mitigasi dilakukan terhadap berbagai risiko mencakup:

- risiko ketergantungan terhadap komoditas tertentu (batu bara);
- risiko kekurangan likuiditas dan pembiayaan;
- risiko kesiapan *customer support* dalam mendukung tingginya permintaan alat berat.

Mitigasi yang dilaksanakan mencakup: pengembangan bisnis dan solusi di dalam lingkup rantai bisnis *Astra Heavy Equipment, Mining and Energy* (AHEME) ke sektor-sektor di luar pertambangan, seperti konstruksi, perkebunan dan kehutanan, serta ke sektor pertambangan di luar batu bara; pengelolaan arus kas yang efektif dan peningkatan kemitraan dengan lembaga pembiayaan; perluasan jaringan *site support*, peningkatan kecepatan proses bisnis, serta proses *customer support* yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan optimalisasi biaya.

Prime Risks and Risk Mitigation

The Company monitors and mitigates prime risks in the high and extreme categories using the above-mentioned framework. Several of the prime risks and the mitigating steps taken by the Company to reduce these risks to a category of medium are as follows:

Risks to the Company

- Risks to financing, the market and sales prices due to competition;
- Risk of dependency on key management;
- Risk of disruption to main business activities due to natural disaster and social unrest (flood, earthquake, riots, fire, etc.) continuing for longer than 3 days;
- Risk of changes in government regulations.

Mitigation measures taken include: improving competencies for all employee levels and intensive training; developing the Business Continuity Plan (BCP) and applying insurance management to ensure insurance cover; closely monitoring cash flow and working capital and working intensively with various funding sources. Specifically for financial risk, the Company has taken mitigation measures by ensuring leverage remains at optimum levels. The Company continues to monitor to understand the effect of changes in government regulations on the Company and its customers, as well as ensuring organizational readiness to accommodate new laws and regulations.

Risks to the Construction Machinery Business Segment

In this segment, monitoring and mitigation measures included:

- risk of dependency on certain commodities (coal);
- risk of liquidity and funding shortages;
- risk of inadequate customer support readiness to cope with high demand for heavy equipment.

Mitigation measures taken include: business and solution development within the *Astra Heavy Equipment, Mining and Energy* (AHEME) business chain to sectors outside mining, such as construction, plantations and forestry, as well as non-coal mining; managing cash flow effectively and improving partnerships with funding institutions; expanding the site support network, improving business process speed, as well as customer support processes focused on increasing productivity and optimizing costs.

Risiko pada Segmen Usaha Kontraktor Penambangan.

Pemantauan dan mitigasi dilakukan terhadap berbagai risiko mencakup:

- risiko yang diakibatkan pergerakan atau meningkatnya ketidakpastian faktor-faktor eksternal seperti: menurunnya harga komoditas, fluktuasi nilai tukar, kondisi alam (cuaca), ketidakstabilan input seperti tenaga kerja dan alat berat;
- risiko *skill shortages* dan tantangan dalam *turn over* karyawan karena pertumbuhan yang pesat dalam industri pertambangan;
- risiko kecelakaan kerja;
- risiko operasional terkait meningkatnya potensi tanah longsor di area tambang karena penambangan yang semakin dalam dan struktur tanah yang tidak stabil.

Mitigasi yang dilaksanakan mencakup: melakukan *review* terhadap kontrak-kontrak yang ada dan asumsi yang digunakan dalam kontrak-kontrak tersebut, peninjauan secara berkala dan perbaikan *feasibility study* terhadap faktor-faktor input untuk menentukan asumsi-asumsi dasar dan alokasi dana yang sesuai, menjalankan program-program untuk mengendalikan biaya secara konsisten; perencanaan dan peningkatan kompetensi serta penerapan *early labor scheduling* didalam perencanaan penambangan; penerapan *behaviour based safety management*, pelaksanaan kampanye tentang *safety*, bantuan pelaksanaan pelatihan terhadap karyawan subkontraktor; inspeksi rutin bersama tenaga geoteknik pelanggan dan melakukan kajian geoteknik di area-area tertentu yang memiliki potensi rawan longsor.

Risiko pada Segmen Usaha Pertambangan.

Pemantauan dan mitigasi dilakukan terhadap berbagai risiko mencakup:

- Risiko gangguan logistik karena faktor cuaca dan ketinggian air sungai di area pertambangan;
- Risiko menurunnya harga batu bara;
- Risiko perubahan peraturan pemerintah tentang pertambangan;
- Risiko kecelakaan kerja.

Mitigasi yang dilaksanakan mencakup: penggunaan tongkang berukuran lebih kecil dan memperbesar area *intermediate stockpile*; menjalankan program-program untuk mengendalikan biaya dan penyesuaian tingkat produksi; peninjauan dan pencarian kejelasan peraturan-peraturan baru beserta perubahannya kepada pihak-pihak terkait; penerapan *safety management* secara konsisten dan tegas, serta pelatihan dan sosialisasi keselamatan kerja secara berkelanjutan.

Risks in the Mining Contracting Business Segment

Monitoring and mitigation measures were taken for various risks, including:

- risks resulting from changes or increased uncertainty in external factors, including decreases of commodity price, exchange rate fluctuation, weather, unstable input such as manpower and heavy equipment;
- the risk of skill shortages and the challenges of employee turnover due to rapid growth in the mining industry;
- the risk of work accidents;
- operational risks related to the increased possibility of landslides in mine areas as mines become deeper and the soil structure becomes less stable.

Mitigating steps taken include: conduct a review of existing contracts and the assumptions used in these contracts; periodic review and improvements to feasibility studies on input factors to ensure basic assumptions and funding allocations are appropriate; consistently running cost control programs; planning and improving skills, as well as applying early labour scheduling when planning mining; application of behaviour based safety management, implementation of safety campaigns, training for subcontractors; routine inspections with geotechnical customers and implementation of geotechnical studies in areas with higher potential for landslides.

Risks in the Mining Business Segment

Monitoring and mitigation measures taken for various risks include:

- Risk of logistical disruption due to weather and water river levels in mine areas;
- Risk of decline in coal price;
- Risk of changes to government regulations on mining;
- Risk of work accidents.

Mitigation measures taken include: use of smaller barges and increased intermediate stock pile areas; running efficiency programs to control costs and output level adjustment; reviewing and clarifying new regulations, as well as changes to relevant parties; application of consistent and strict safety management, as well as training in and continually emphasizing safety at work.

Selain mengelola dan melakukan mitigasi risiko utama tersebut, Perseroan berhasil menurunkan tingkat risiko dari beberapa jenis risiko, mencakup risiko *operation disruption*, risiko tingginya tingkat persediaan dan risiko meningkatnya persaingan (risiko pasar). Mitigasi yang dilaksanakan di antaranya melalui pengkajian dan perbaikan *Business Continuity Plan* (BCP), peningkatan kecepatan bisnis proses terkait dengan persediaan alat berat maupun suku cadang sehingga menjadi lebih efisien serta meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan sebagai bagian implementasi strategi *solution driven company*.

As well as managing and mitigating these prime risks, the Company has successfully reduced the level of a range of risks, including the risk of operation disruption, the risk of high levels of inventory and the risk of increased market competition. Mitigating steps include study of and improvements to the Business Continuity Plan (BCP), as well as increasing the speed of business processes related to the provision of heavy equipment and spare parts to ensure greater efficiency and improve service quality to customers as part of the implementation of the Company's strategy as a solution driven company.

STRATEGI PEMASARAN

Pemasaran Alat Berat

Perseroan menerapkan strategi pemasaran berdasarkan komitmen untuk memberikan layanan terbaik berupa *end-to-end solution* yang mencakup pemberian jasa konsultasi pra-penjualan hingga pasca-penjualan. Mulai dari survei lokasi, pemilihan alat berat yang tepat sesuai dengan kebutuhan operasional, rujukan sumber pembiayaan, serta konsultasi pasca penjualan berupa layanan purna jual, termasuk pembelian kembali untuk peremajaan alat berat.

Perseroan menyediakan berbagai ragam produk alat berat beserta jaminan ketersediaan suku cadang, penggunaan *attachment* berkualitas yang mendukung operasional, pemberian garansi, serta didukung tenaga mekanik yang handal. Perseroan melakukan kemitraan dengan beberapa lembaga pembiayaan rujukan untuk pembiayaan pembelian alat berat dan suku cadang agar pelanggan mendapatkan layanan yang menyeluruh. Selain itu, Perseroan membantu pelanggan dalam meningkatkan kompetensi SDM terkait, termasuk mekanik dan operator pelanggan melalui program CSCD (*Customer Specific Competence Development*) di UT School.

Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atas model dan kapasitas alat berat yang bervariasi, maka Perseroan menyediakan beragam produk yang diageninya mulai dari *excavator/shovel*, *bulldozer*, *wheel loader*, *motor grader*, *dump truck*, *compactor*, *heavy duty truck*, *crane truck*, *forklift*, *generator sets*, serta *forest machinery* dari merk-merk ternama. Perseroan menggalang kerja sama erat dengan prinsipal dengan reputasi tinggi yakni Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest dan Tadano dalam menyediakan beragam produk tersebut. Melalui kerja sama erat tersebut, Perseroan mampu memenuhi seluruh kebutuhan alat berat di sektor-sektor utama di dalam negeri, yakni pertambangan, perkebunan, konstruksi, kehutanan, *material handling* dan transportasi.

Perseroan juga menyediakan layanan purna jual kepada seluruh pelanggan di dalam negeri melalui jaringan distribusi yang tersebar pada 18 kantor cabang, 22 kantor *site-support* dan 12 kantor perwakilan, sehingga mampu menjangkau daerah

MARKETING STRATEGY

Heavy Equipment Marketing

The Company applies a marketing strategy based on its commitment to provide the best service with an end-to-end solution encompassing pre-sales consultation through to post-sales services. The service starts from survey the actual location, to selecting the correct heavy equipment for operational requirements, funding source referral, and post-sales consultation consisting of after-sales service and equipment buy-back for rejuvenation of heavy equipment.

The Company provides a range of heavy equipment, as well as having guaranteed availability of spare parts, the use of quality attachments to support operations, warranties and the support of reliable mechanics. The Company partners with various referred funding institutions to ensure end-to-end service for its customers in the purchase of heavy equipment and spare parts. In addition, the Company supports customers in the enhancement of the competencies of its relevant manpower, including customers' mechanics and operators, through its CSCD (*Customer Specific Competence Development*) at UT School.

To fulfill customer needs for varying types and capacities of heavy equipment, the Company works on providing a variety of products from excavator/ shovels, bulldozers, wheel loaders, motor graders, dump trucks, compactors, heavy duty trucks, truck cranes, forklifts, generator sets and forest machinery from leading names. The Company partners closely with highly reputed principals, such as Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest and Tadano to supply a range of products. Through this close partnership, the Company is able to fulfill all the heavy equipment needs in the main domestic sectors, such as mining, plantations, construction, forestry, material handling and transportation.

The Company also provides an after-sales service to all customers in Indonesia through a distribution network spread across 18 branch offices, 22 site-support offices and 12 representative offices, thus ensuring its ability to reach all remote operational





Peningkatan kualitas layanan pelanggan untuk mengukuhkan UT sebagai *solution driven company*, menjamin loyalitas pelanggan dan menjaga pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan

Improving customer service quality to strengthen UT's position as a solution driven company, guaranteeing customer loyalty and maintaining sustainable growth in the long term

operasional terpicil didukung prasarana infrastruktur yang memadai, dengan pemberian jaminan layanan *total product support*, baik untuk perawatan alat berat maupun penggantian suku cadang.

Pemasaran Kontraktor Penambangan

Pama memfokuskan strategi pemasaran pada pemenuhan tingkat produksi sesuai dengan kesepakatan perjanjian serta peningkatan efisiensi operasional dalam menaikkan volume produksi melalui pemberian jasa berkualitas. Pama juga menekankan pendekatan strategi tumbuh dan berkembang bersama pelanggan untuk menciptakan loyalitas dan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Untuk memperkuat cakupan pemasaran, Perseroan kini juga memberi perhatian dan layanan jasa kontraktor penambangan untuk pelanggan skala menengah melalui PT Multi Prima Universal (MPU). Dengan demikian Perseroan akan mampu memanfaatkan peluang seiring meningkatnya permintaan jasa kontraktor penambangan dengan menambah jumlah pelanggan baru sekaligus meningkatkan kemampuan produksi secara substansial.

Kebijakan Harga

Harga jual per produk Perseroan tidak dapat ditampilkan dalam laporan ini, mengingat sangat bervariasinya produk yang ditawarkan, baik dari sisi jenis (jasa dan barang) maupun

locations supported by satisfactory infrastructure, providing guaranteed total product support service for both equipment maintenance and spare part replacement.

Mining Contracting Marketing

Pama focuses its marketing strategy on the fulfillment of production levels in accordance with contracts and improved operational efficiency to increase production volume through the provision of quality services. Pama also emphasizes a growth and development strategy alongside its customers to create loyalty and long-term, mutually beneficial cooperation.

To strengthen its marketing coverage, the Company also works with medium scale mining contracting services through PT Multi Prima Universal (MPU). Thus, the Company is able to take advantage of opportunities resulting from increasing demand for mining contracting services, while adding new customers and substantially improving production capacity.

Price Policy

The Company cannot include product prices in this report due to the large variety of products for sale, both in type (services and equipment) and variety. In general, the price policy applied

ragamnya. Secara umum kebijakan yang diterapkan adalah penetapan harga alat berat dan suku cadang dilakukan oleh kantor pusat, dengan mengacu pada perkembangan pasar dan industri serta biaya produksi.

Harga jual produk Perseroan sebagian besar sama untuk setiap area pemasaran dengan memperhitungkan variasi biaya transportasi, sementara harga untuk jasa perbaikan alat berat ditetapkan berdasarkan tarif per jam yang dihitung berdasarkan tingkat keterampilan dan pengalaman mekanik. Harga jasa kontraktor penambangan disesuaikan dengan kondisi dan rencana penambangan serta dituangkan dalam perjanjian kontrak yang dapat ditinjau kembali sesuai kondisi tertentu yang disepakati. Sedangkan harga batu bara mengacu pada mutu batu bara Perseroan dan harga rujukan di pasar sesuai *coal price index* yang berlaku untuk batu bara sejenis.

UT Call Menjamin Kualitas Layanan Pelanggan

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan yang tersebar di seluruh pelosok, Perseroan menyediakan fasilitas UT Call, untuk menjawab kebutuhan pelanggan secara cepat, responsif, dan profesional. Pelanggan dapat menghubungi UT Call, melalui nomor telepon (021) 5000-72, pusat pelayanan pelanggan yang aktif 24 jam dalam seminggu.

Saat ini UT Call fokus membantu 18 cabang Perseroan yang tersebar di seluruh pelosok wilayah Indonesia dan melayani dukungan teknis yang tidak bisa ditangani secara cepat oleh cabang-cabang terdekat.

UT Call telah menunjukkan inovasi dengan memisahkan jenis pelayanan menjadi pelayanan *inbound* dan pelayanan *outbound*. Panggilan telepon yang masuk ke pelayanan *inbound* akan dengan cepat ditangani oleh agen-agen *call center*, sementara pelayanan *outbound* disebut *telesales* fokus memberikan informasi bermanfaat kepada pelanggan melalui berbagai media komunikasi (*campaign*).

Selain mengingatkan tentang jaminan servis berkala (*periodical service warranty*), pelayanan *outbound* juga menginformasikan layanan baru, promosi, diskon produk maupun suku cadang. Inovasi lain dari UT Call adalah adanya koneksi informasi dari KOMTRAX (*Komatsu Machine Tracking System*), yang memberi peringatan kepada UT Call bila terjadi keganjilan pada mesin yang digunakan pelanggan.

Perseroan sangat memahami pentingnya kepuasan pelanggan, oleh karenanya UT Call menerapkan dua aplikasi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan seefektif mungkin, yakni: *Contact Center* dan *Help Desk*. Agen-agen profesional dan responsif di *Contact Center* melayani keluhan serta kebutuhan pelanggan berdasarkan *One Time Service Level (First Call Resolution)*, yang mengukur prosentase panggilan-panggilan yang masalahnya terselesaikan dalam satu kali telepon.

to heavy equipment and spare parts is set by Head Office with consideration of market and industry developments as well as production costs.

The sales price for the Company's products are, for the most part, the same across each marketing area taking into account transportation costs, while prices to service heavy equipment are on an hourly rate calculated based on the mechanic's skills and experience. Prices for mining contracting are tailored to conditions and mining plans, and included in contracts which can be reviewed in certain agreed situations. The price of coal depends on the quality of the Company's coal and the market reference price according to the Indonesian Coal Price Index applicable to similar quality coal.

UT Call Guarantees Customer Service Quality

In the interest of improving service quality for all the Company's customers spread across every corner of Indonesia, the Company provides the UT Call facility to answer customer needs quickly, responsively and professionally. Customers can contact UT Call by phoning (021) 5000-72; a customer call center actively manned 24 hours a day throughout the week.

At this time, UT Call is focused on supporting the Company's 18 branches spread all across Indonesia and providing technical support that cannot be quickly handled by the nearest branches.

UT Call has demonstrated innovation in separating services into inbound and outbound. Phone calls coming in to the inbound service team are quickly handled by the call center agents, while outbound services, called *telesales*, are focused on providing useful information to customers through a variety of communication media (*campaign*).

As well as reminding customers about periodical service warranties, the outbound service also provides information on new services, promotions, product and spare part discounts. Another innovation made by UT Call is connecting information from KOMTRAX (*Komatsu Machine Tracking System*), which alerts UT Call in the case of anomalies in equipment being used by customers.

The Company fully understands the importance of customer satisfaction, which is why UT Call utilizes two applications to meet customer requirements as effectively as possible: *Contact Center* and *Help Desk*. Professional and responsive agents in the *Contact Center* deal with any customer complaints or requirements based on a *One Time Service Level (First Call Resolution)*, which measures the percentage of calls successfully resolving problems in one single phone call.

Aplikasi kedua, yaitu *Help Desk*, berfungsi sebagai *back-up* untuk penyelesaian masalah-masalah yang tidak bisa ditangani oleh *Contact Center*. Selain itu, UT Call menerapkan penggunaan *Service Level Resolution Ticket* untuk memastikan bahwa semua keluhan dan kebutuhan pelanggan teratasi secepatnya.

Target Perseroan adalah menjadikan UT Call menjadi *contact center* yang handal bagi seluruh anak perusahaan yang tergabung dalam Astra Heavy Equipment Mining dan Energy (AHEME). Dengan pelayanan yang profesional dan berorientasi kepada pelanggan, Perseroan meyakini bahwa UT Call akan mampu memberi peran penting bagi peningkatan layanan kepada pelanggan.

Survei Kepuasan Pelanggan

Guna meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendapatkan *feedback* untuk penyempurnaan kualitas produk maupun layanan, setiap dua tahun sekali Perseroan melaksanakan survei kepuasan pelanggan yang juga mencakup aspek operasional. Dari seluruh kuesioner yang diajukan dalam survei terakhir tahun 2011 terhadap responden yang dipilih secara acak, 95% diantaranya memberikan tanggapan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelanggan merasa puas dengan tingkat layanan maupun mutu produk yang diberikan, namun demikian terdapat beberapa masukan penting dalam hal peningkatan jasa layanan purna jual. Perseroan telah menindaklanjuti masukan tersebut, salah satunya dengan melakukan pembenahan sistem distribusi untuk layanan purna jual.

The second application, *Help Desk*, functions as a backup to settle problems that cannot be resolved by the *Contact Center*. In addition, UT Call utilizes a *Service Level Resolution Ticket* to ensure that all customer complaints and requirements are settled as quickly as possible.

The Company is targeting UT Call becoming a reliable contact center for all the subsidiaries incorporated in Astra Heavy Equipment Mining and Energy (AHEME). By providing professional, customer-orientated service, the Company believes that UT Call will play an important role in improving customer service.

Customer Satisfaction Survey

To further improve customer satisfaction and obtain feedback to improve product and service quality, every two years, the Company carries out a customer satisfaction survey, which also covers operational matters. From all the questionnaires in the last survey (2011) sent to randomly selected respondents, 95% provided input. The results demonstrate that customers feel satisfied with the level of service, as well as product quality, however there were several important pieces of feedback related to after-sales service. The Company has followed up on this input, with action being taken to strengthen the distribution system for after-sales service.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan Teknologi Informasi (TI) merupakan bagian dari proses transformasi infrastruktur untuk mendukung transformasi proses dan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan. Proses pengembangan infrastruktur ini akan terus dilaksanakan selaras dengan kemajuan teknologi dan perkembangan operasi Perseroan sebagai *solution driven company*.

Seiring perkembangan operasional, Perseroan kini mengaplikasikan inovasi TI terbaru, di antaranya *upgrade* sistem aplikasi bisnis SAP menjadi versi terkini yaitu ECC 6. Kini seluruh kebutuhan operasional dapat di-integrasikan dalam satu sistem, mulai dari *customer relationship management*, transaksi bisnis (*unit, parts, service, human capital*, keuangan, akuntansi dan *controlling*) hingga pengelolaan sistem pelaporan dan *vendor management*.

Aplikasi tersebut kini didukung oleh fasilitas gedung *Data Center* berstandar internasional yang dibangun dengan memperhatikan kualifikasi perlindungan terhadap berbagai risiko atas sistem TI dan berskala Tier-3+ untuk *high availability* yang memungkinkan seluruh data dan dokumen transaksi vital terlindungi dari risiko kerusakan atau kehilangan. Penerapan virtualisasi pada penggunaan server juga semakin meningkatkan efisiensi operasional dan fleksibilitas manajemen.

INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

The development of Information Technology (IT) is an integral part of the infrastructure transformation process to support process and human resources transformation to realize the Company's vision and mission. This infrastructure transformation process continues alongside technological developments and the development of the Company's operations, thus creating a solution driven company.

In line with operational developments, the Company is now applying new IT innovations, one of which is an upgrade to its SAP business application system, which is now version ECC 6, the most recent release. Now all operational requirements can be integrated within one system, starting from customer relationship management, to business transactions (units, parts, service, human capital, finance, accounting and controlling), to reporting system management and vendor management.

These applications are now supported by an international standard Data Center facility built with special attention to protection qualifications for various risks faced by IT systems and complying with Tier-3+ scale with high availability that allows all data and vital transaction documents to be protected from the risk of damage or loss. The virtualization application for server users has also improved operational efficiency and management flexibility.

Optimalisasi peran aplikasi teknologi informasi mutakhir untuk mendukung pencapaian Perseroan sebagai *solution driven company*

Optimizing the role of advanced information technology applications to support the Company achieving its goal of being a solution driven company



Guna melengkapi perlindungan dan *availability* sistem TI, Perseroan juga menerapkan fasilitas DRC (*Disaster Recovery Center*) yang siap diaktifkan saat *Data Center* utama mengalami gangguan.

Dengan demikian, seluruh perangkat infrastruktur TI telah dapat menjamin keberlangsungan bisnis yang efisien secara nonstop 7x24 jam per minggu, yang mencakup jaringan dan infrastruktur UT yang andal di seluruh Indonesia, operasi yang terintegrasi secara *real time*, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan data terkini, dan kolaborasi yang menguntungkan bagi pelanggan.

Dalam meningkatkan tingkat layanan TI serta menjaga keamanan informasi TI, Divisi Teknologi Informasi telah melakukan implementasi standar pengelolaan TI berbasis ISO (*International Organization for Standardization*):

- ISO 20000:2005 yaitu *IT Service Management* (Manajemen Layanan Teknologi Informasi).
- ISO 27001:2005 yaitu *Information Security Management System* (Sistem Manajemen Keamanan Informasi).

Pada tahun 2012, Divisi Teknologi Informasi telah mengembangkan modul-modul aplikasi lain untuk mendukung kegiatan operasional, yang mencakup:

To complete the protection and availability of the IT system, the Company has also made available a DRC (*Disaster Recovery Center*) facility that is ready for activation if the main *Data Center* experiences any disruption to service.

With the above preparations, all the IT infrastructure facilities ensure efficient, nonstop, 7x24 hour a week business continuity, covering UT's reliable networks and infrastructure across Indonesia, allowing for integrated real time operations and quick and accurate decision-making based on current data that provides beneficial collaboration for customers.

Through improvements to IT services and ensuring IT information security, the Information Technology Division has implemented IT management standards based on ISO (*International Organization for Standardization*):

- ISO 20000:2005 for *IT Service Management*.
- ISO 27001:2005 for *Information Security Management System*.

In 2012, the Information Technology Division developed application modules designed to support operational activities:



- SAP Business Planning and Consolidation**
 Dengan diterapkannya sistem ini maka perencanaan keuangan dapat dilakukan secara terintegrasi dan lebih cepat serta akurat, selain itu juga mempunyai kemampuan untuk melakukan *scenario analysis* dan simulasi *what-if scenario* guna pengambilan keputusan dan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Virtual account**
 Modul ini dibangun sebagai wujud kerjasama Perseroan dengan perbankan dalam mempermudah sistem pembayaran bagi para pelanggan, sehingga proses administrasi dapat semakin singkat dan mudah namun tetap menerapkan kecermatan dan terjamin keamanannya.
- Enterprise Portal and Collaboration**
 Modul yang diterapkan dalam aktivitas internal perusahaan yang meliputi integrasi sistem *Directory* komputer, komunikasi menggunakan *electronic-mail* maupun *video conference* yang terintegrasi, serta akses ke platform Intranet Portal yang mengakomodasi informasi, *knowledge management*, serta berbagai aplikasi pendukung produktivitas antar karyawan.
- Enterprise Consolidation System**
 Modul yang dikembangkan dalam aktivitas penyusunan laporan keuangan yang terkonsolidasi antar perusahaan dalam grup usaha Perseroan, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan terkonsolidasi secara cepat dan tepat, serta terjamin kerahasiaannya.
- SAP Business Planning and Consolidation
 With the application of this system, financial planning can be integrated and is both quicker and more accurate. There is also the ability to conduct scenario analysis and simulate what-if scenarios to support the making of quick and accurate decisions and policies.
- Virtual account
 This module has been constructed based on cooperation between the Company and the banking system to facilitate the customer payment system, such that the administrative process is easier and more concise, while still being accurate and ensuring security.
- Enterprise Portal and Collaboration
 This module has been applied to internal company activities and involves an integrated computer directory system, communications making use of integrated e-mail and video conferencing, as well as accessing a Intranet Portal system that accommodates information, knowledge management, as well as various productivity supporting applications between employees.
- Enterprise Consolidation System
 This module was developed to compile consolidated financial reports between the Company's businesses, thus allowing for fast, accurate consolidated financial reports, while ensuring strict confidentiality.

Pengembangan modul-modul aplikasi tersebut melengkapi pengembangan tahun sebelumnya, mencakup: *Mobile Periodic Service*, *End-to-end Barcoding System*, *Smart Banking System*, *Enterprise Consolidation System* maupun *Human Capital Information System (HRIS)*.

Pada anak perusahaan, Pama melanjutkan penerapan *Auto Dispatch System* serta sistem integrasi *change shift management* dan *F1 Pit Stop System (BANDARA)* yang menggabungkan sistem kontrol operasi, *people management* dan *safety*. *BANDARA* terbukti mampu menurunkan waktu hilang pada proses *change shift* dan *pit stop*, sehingga operasional berjalan lebih optimal, selain mampu mendeteksi secara dini tingkat kelelahan (*fatigue*) operator, sehingga aspek keselamatan kerja juga meningkat.

Selain itu, Pama mengembangkan sistem *EWACS (Early Warning and Control System)* dan *Total Mining Simulation*, untuk meningkatkan efisiensi operasional, termasuk melaksanakan berbagai aktivitas yang terkait dengan penurunan resistensi terhadap optimalisasi penggunaan kapasitas.

The development of these application modules complement developments made in previous years, including the: *Mobile Periodic Service*, *End-to-end Barcoding System*, *Smart Banking System*, *Enterprise Consolidation System* and *Human Capital Information System (HRIS)*.

In the subsidiaries, Pama has continued the application of the *Auto Dispatch System* and the integration system for *change shift management* and *F1 Pit Stop System (BANDARA)* that connects operation control systems, *people management* and *safety*. *BANDARA* has been proven to reduce lost time in the *change shift* and *pit stop* process, allowing operations to run optimally, as well as the early detection of operator fatigue, thus improving aspects of work safety.

In addition, Pama has also developed *EWACS (Early Warning and Control System)* and *Total Mining Simulation* to improve operational efficiency, including conducting activities related to reducing resistance to optimizing capacity utilization.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Perseroan konsisten menerapkan sistem pengembangan SDM dengan mengacu pada strategi harmonisasi tiga komponen pengembangan yaitu UT FIT, UT PEOPLE dan UT CULTURE yang diselaraskan dengan strategi bisnis Perseroan secara keseluruhan pada segmen usaha Mesin Konstruksi. Sistem ini merupakan bagian dari implementasi strategi People Roadmap yang dilaksanakan dengan berpedoman pada *Astra Human Resources Management (AHRM)* yang berpegang teguh pada Catur Dharma sebagai filosofi Astra dan SOLUTION sebagai nilai-nilai budaya yang dianut oleh setiap insan perusahaan.

Profil SDM sebagai implementasi UT FIT

Kondisi ekonomi global tahun 2012 yang kurang kondusif, berdampak pada bisnis penjualan alat berat, terutama di sektor pertambangan batu bara. Untuk menjaga efektifitas dan efisiensi operasional, Perseroan menerapkan kebijakan strategis terkait dengan pemenuhan SDM melalui perubahan yang fundamental dalam mengukur produktivitasnya, untuk memastikan bahwa Perseroan mampu beradaptasi dengan cepat dengan situasi dan kondisi ekonomi makro eksternal yang dihadapi.

Pada tahun 2012, Perseroan berhasil melakukan pengukuran produktivitas karyawan dengan mengukur penggunaan waktu kerja berdasarkan metode *Full Time Equivalent (FTE)*. Pada akhir tahun, Perseroan telah mendapatkan hasil pengukuran untuk semua posisi di kantor pusat sebagai *pilot project*, dan akan terus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang paling sesuai dengan konsep *learning organization* yang diinginkan.

Selain itu, Perseroan berupaya menempatkan masukan dari pelanggan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan organisasi, sehingga mendorong terciptanya organisasi-organisasi yang fokus kepada kebutuhan pelanggan (*Customer Focused Organization*). Perseroan kemudian melakukan simplifikasi pada beberapa organisasi dengan pengelompokan pengaturan peran dan tanggung jawab yang serupa untuk mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

Melalui pengukuran profil SDM berdasarkan metode FTE dan penerapan sistem kerja organisasi berbasis kebutuhan pelanggan (*Customer Focused Organization*) tersebut, Perseroan mengimplementasikan UT FIT dalam pengembangan SDM.

Perseroan juga memastikan agar setiap anak perusahaan menyelaraskan aspek pengelolaan SDM yang meliputi organisasi, peningkatan kompetensi, dan *motivation driver* bagi karyawan dengan strategis bisnis yang digambarkan dalam *Human Capital Strategic Blueprint*.

HUMAN RESOURCE (HR) DEVELOPMENT

The Company consistently applies an HR development system that refers to the harmonizing of three development components, UT FIT, UT PEOPLE and UT CULTURE, aligned with the Company's overall business strategy in Construction Machinery segment. This system is part of People Roadmap implementation conducted with reference to Astra Human Resources Management (AHRM) guidelines that hold firm to Astra's Catur Dharma philosophy and SOLUTION as cultural values followed by every person in the Company.

HR profile as implementation of UT FIT

The global economy in 2012 was not favorable for business, affecting the sales of heavy equipment, in particular in coal mining sector. To maintain operational effectiveness and efficiency, the Company applied strategic policies related to personnel fulfillment through fundamental changes in productivity measurement, to ensure the Company could adapt quickly to the external situation and macro-economic conditions it was facing.

In 2012, the Company successfully measured employee productivity through time worked based on Full Time Equivalent (FTE) method. By the end of the year, the Company had acquired the results for all positions at the head office as pilot project, and will continue to improve to obtain the most appropriate results according to the learning organization concept it desires.

In addition, the Company worked to place customer input as an integral part of organization development, to encourage the creation of a Customer Focused Organization. The Company then made various simplifications, grouping together roles and responsibilities to speed up decision making and improve customer service.

By measuring HR profiles based on FTE method and applying a work system based on customer needs (Customer Focused Organization), the Company implemented UT FIT to develop HR.

The Company also ensured that every subsidiary aligned aspects of its HR management related to organization, improving competencies and motivation drivers for employees with business strategies illustrated in the Human Capital Strategic Blueprint.





Selain kompetensi, pembentukan budaya Perusahaan diyakini sebagai bagian penting dari pengembangan SDM Perseroan

In addition to competence, Corporate culture formation is believed to be an important part of the Company's human resource development

Internalisasi SOLUTION sebagai Implementasi UT CULTURE

Perseroan meyakini bahwa pembentukan budaya adalah bagian penting dari pengembangan SDM, selain peningkatan kompetensi. Pembentukan budaya melalui internalisasi nilai budaya korporasi, yakni SOLUTION diyakini akan menjadi fondasi perusahaan yang sangat dibutuhkan dan akan menjamin ketangguhan Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karenanya Perseroan melakukan pengembangan budaya SOLUTION dengan konsisten di seluruh jajaran manajemen untuk memastikan bahwa seluruh SDM merasa memiliki dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada setiap aktivitas yang dijalankan.

Untuk memastikan keberhasilan proses internalisasi budaya tersebut, pada tahun 2012 Perseroan melakukan pengukuran *culture awareness* dengan memanfaatkan jasa konsultan ATC (*Accelerated Culture Transformation*) Consultant dengan menggunakan metode dari Barret. Hasilnya adalah nilai Entropi 10%, yang berarti menunjukkan budaya yang 'Sehat' dimana organisasi berjalan dengan baik didukung oleh perilaku yang produktif. Entropi merupakan energi yang terbuang untuk kegiatan tidak produktif di sebuah lingkungan kerja. Entropi menunjukkan tingkat konflik, friksi, dan frustrasi di lingkungan tersebut.

Internalizing SOLUTION as Implementation of UT CULTURE

The Company believes that the formation of culture is an important part of HR development, as well as improving competencies. Culture formation through the internalization of corporate values, i.e. SOLUTION, is believed to create a very necessary corporate foundation and ensure the strength of the Company in creating long term growth. Therefore, the Company has developed the SOLUTION culture consistently at all levels of management to ensure that all personnel feel they own and can apply the values contained in SOLUTION in every activity they undertake.

To ensure the success of the culture internalization process, in 2012, the Company measured cultural awareness using the services of an ATC (*Accelerated Culture Transformation*) consultant and Barrett method. The results showed an Entropy value of 10%, which demonstrates a 'Healthy' culture in which the organization is running well supported by productive behavior. Entropy is the energy wasted in non-productive activities in the work environment. Entropy demonstrates the level of conflict, friction and frustration in the environment.

Perseroan sejak beberapa tahun terakhir melakukan proses internalisasi budaya SOLUTION, kepada seluruh jajaran SDM di segmen usaha Mesin Konstruksi. Program-program internalisasi budaya yang dilaksanakan di tahun 2012, sehingga menghasilkan ukuran Entropi 10% tersebut adalah:

1. SOLUTION *Character Building* (total karyawan yang berpartisipasi 954 orang)
 - a. Karyawan Baru : Bina Generasi Muda SOLUTION (123 orang)
 - b. Seluruh karyawan : SOLUTION *Character Building* Mitra Pengubah (483 orang)
 - c. Spesialis :
 - Mekanik *Junior & Leader*: Bina Darma Mekanik & Konselor SEHATI (179 orang)
 - Instruktur: Bina Sang *Pioneer* (80 orang)
 - *Customer Order Processor (COP) & Parts Sales Support (PSS)*: COP/ PSS *Character Building* (89 orang)
2. SOLUTION *Induction, Internalization & Develop Services Standard*
 - a. *On Boarding*
 - b. New Employee Organization Program
 - c. *Supervisor Consolidation*
 - d. *Service Dept. Head Consolidation*
 - e. *Parts Consolidation (COP/PSS)*
3. SOLUTION *Competition*
 - a. Jambore Budaya yang melibatkan Grup AHEME
 - b. *Best Of The Best Solution*
 - c. Inovasi Budaya
 - d. Konvensi Implementasi Budaya
5. *Culture Measurement (Entropy)*

Perseroan konsisten menerapkan pola internalisasi budaya melalui metode penyebaran sel, dengan perkembangan ringkas sebagai berikut.

Tabel perkembangan sosialisasi dan internalisasi budaya SOLUTION

Item	2010	2011	2012
Pelatih Utama Main Trainer	90	127	127
Mitra Pengubah Transformation Partner	945	1,237	1,480
Sel Cells	167	206	211
Inovasi Budaya Culture Innovation	74	126	150

Pengembangan Kompetensi SDM sebagai implementasi UT PEOPLE

Perseroan meyakini SDM yang kompeten adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Oleh karenanya, UT memegang teguh konsep menggunakan orang yang tepat, dengan keterampilan yang tepat, untuk melakukan

Over the last few years, the Company has been implementing SOLUTION culture internalization process for all levels of personnel in Construction Machinery segment. Programs implemented to successfully internalize the culture during 2012 that resulted in a 10% Entropy measurement are:

1. SOLUTION *Character Building* (total participating employees - 954 people)
 - a. New employees : SOLUTION Guidance for New Generation (123 people)
 - b. All employees : SOLUTION *Character Building* for Transformation Partners (483 people)
 - c. Specialists :
 - Junior & Leader Mechanics: *Bina Darma* SEHATI for Mechanics and SEHATI Counselors (179 people)
 - Instructors: Guidance for *Pioneers* (80 orang)
 - Customer Order Processor (COP) & Parts Sales Support (PSS): COP/ PSS *Character Building* (89 people)
2. SOLUTION *Induction, Internalization & Develop Services Standard*
 - a. *On Boarding*
 - b. New Employee Organization Program
 - c. *Supervisor Consolidation*
 - d. *Service Dept. Head Consolidation*
 - e. *Parts Consolidation (COP/PSS)*
3. SOLUTION *Competition*
 - a. Culture Jamboree involving AHEME Group
 - b. *Best Of The Best Solution*
 - c. Culture Innovations
 - d. Culture Implementation Convention
5. *Culture Measurement (Entropy)*

The Company consistently applies culture internalization patterns spread through cell proliferation, with development summarized as follows.

Table demonstrating dissemination and internalization of SOLUTION culture

Developing HR Competencies through the Implementation of UT PEOPLE

The Company believes that competent personnel are an important factor in determining business success. Therefore, UT firmly maintains the use of the right people with the right skills doing the right thing (the right man in the right place) concept

hal yang benar (*the right man in the right place*) dalam mengembangkan kompetensi SDM. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan yang setara dan seluasnya, sumber daya, dan sarana bagi karyawan untuk berkembang dan membantu memaksimalkan potensinya, sebagai bagian dari implementasi UT PEOPLE.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM tersebut, melalui UT Learning Center (*Corporate Learning Center*), Perseroan menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan latihan yang disampaikan dengan metode terkini, tepat dan membekali untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Sehingga para peserta didik kelak akan senantiasa mampu menjawab tantangan yang muncul dari dinamika perkembangan usaha, mengingat seluruh materi pembelajaran diambil dari kondisi sesungguhnya yang dihadapi Perseroan.

Perseroan sampai saat ini tetap konsisten menerapkan dua jalur pengembangan SDM, yakni *Generalist* dan *Specialist*. Untuk pengembangan jalur *Generalist*, Perseroan menyusun program pendidikan dari mulai karyawan masuk hingga pengembangan SDM pada level tertinggi. Pengembangan tersebut diwujudkan dalam program-program meliputi: *New Employee Development Program*, *AHEME Basic Management Program*, *First Line Management Program*, *Middle Management Program*, *Senior Management Program*, *General Management Program*, hingga *Executive Management Program*, serta *1 to 5 Mentoring Program*.

Selain itu, Perseroan juga memberikan perhatian kepada *talent employee* di berbagai tingkatan dengan menerapkan program pengembangan khusus seperti *Management Apprentice Program (MAP)* dan *Young Leader Acceleration Program (YLAP)*.

Adapun gambaran keikutsertaan karyawan pada masing-masing program tersebut di unit usaha Mesin Konstruksi selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

in the development of its HR competencies. In addition, the Company also provides equal and widespread opportunities, resources and facilities for employees to develop and support the maximizing of their potential as part of UT PEOPLE implementation.

To improve human resource competencies, through UT Learning Center (*Corporate Learning Center*), the Company has conducted various education and training programs using the most modern, appropriate and realistic methods to support effective learning. This leads participants to be capable of handling challenges as they occur within the dynamics of business development, bearing in mind that all the teaching materials are drawn from real conditions faced by the Company.

To date, the Company remains consistent to applying two HR development paths: *Generalist* and *Specialist*. For the *Generalist* development path, the Company conducts education programs from the time an employee joins the Company until the highest level. This development is achieved through programs such as: *New Employee Development Program*, *AHEME Basic Management Program*, *First Line Management Program*, *Middle Management Program*, *Senior Management Program*, *General Management Program*, to the *Executive Management Program*, as well as *1 to 5 Mentoring Program*.

In addition, the Company also provides attention to its talented employees at various levels through special development programs, *Management Apprentice Program (MAP)* and *Young Leader Acceleration Program (YLAP)*.

Illustration of employee participation in each program in the Construction Machinery business unit during 2012:

Program Program	Jumlah Peserta Number of Participant
New Employee Development Program	185
AHEME Basic Management Program	137
First Line Management Program	45
Middle Management Program	24
Senior Management Program	21
General Management Program	8

Selama tahun 2012, Perseroan telah mengikutsertakan sejumlah 2.022 karyawan (94% dari total karyawan di unit usaha Mesin Konstruksi) untuk mengikuti berbagai program pelatihan. Total program yang dilaksanakan adalah 323 program, terdiri dari 173 program *public training*, dan 150 program internal.

During 2012, the Company involved 2,022 employees (94% of total employees in Construction Machinery) in various training programs. A total of 323 programs were run, consisting of 173 public training programs and 150 internal programs.

Realisasi pelatihan menurut jenis pelatihan, peserta dan jumlah hari adalah sebagai berikut:

Training conducted based on type of training, participants and number of days:

Kategori Pelatihan Training Category	Jumlah Peserta Number of Participant	%	Jumlah Hari Number of Days	%
Personnel Effectiveness	1,245	28%	2,536	25%
Functional Skill	1,175	27%	2,190	21%
Leadership & Managerial Skill	1,134	26%	3,512	34%
Culture, Value & System	864	20%	1,993	19%
Total	4,418	100%	10,231	100%

Seluruh gambaran pelaksanaan pelatihan yang meliputi hampir seluruh jajaran karyawan segmen usaha Mesin Konstruksi menunjukkan komitmen Perseroan terhadap peningkatan kompetensi SDM. Total biaya rata-rata untuk pengembangan karyawan selama tahun 2012 untuk segmen usaha Mesin Konstruksi adalah sebesar Rp3,40 juta per orang.

The overall picture of a training program that involves almost all employees in Construction Machinery segment demonstrates the Company's commitment to improving HR competencies. Total average costs for employee development during 2012 in the Construction Machinery segment amounted to Rp3.40 million per person.

Pengembangan Infrastruktur Human Capital

Perseroan berkomitmen penuh untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh karyawan. Oleh karenanya, pada tahun 2012 Perseroan membangun sebuah wadah komunikasi internal yang dinamakan *Employee Care Center (ECC)* sebagai sarana informasi yang terpusat mengenai layanan kepegawaian yang memungkinkan para karyawan berinteraksi secara langsung. Layanan ECC ini sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh karyawan, ditunjukkan oleh luasnya lingkup layanan ECC yang mencakup seluruh area operasional Perseroan, baik di *head office*, kantor cabang, maupun *site*. Layanan yang diberikan antara lain *News Update (Service & Policy)*, *Campaign & Greeting*, serta *Confirmation* atas layanan kepegawaian untuk mempermudah karyawan dalam mendapatkan informasi secara cepat, tepat, dan terpercaya.

Developing Human Capital Infrastructure

The Company is fully committed to providing the best services for its employees. With this in mind, in 2012, the Company established an internal communication forum named Employee Care Center (ECC) as an information facility focused on employee services that allows all employees to interact directly. The benefits of ECC service can already be felt by all employees, as shown by the extent of ECC coverage to all operational areas of the Company, head office, in branch offices and sites. Services provided include News Update (Service & Policy), Campaign & Greeting, as well as Confirmation of employee services to facilitate employees obtaining information quickly and accurately.

Dalam rangka meningkatkan UT *brand image*, perusahaan meluncurkan konsep *e-career* yang dapat diakses melalui *career.unitedtractors.com*. *E-career* merupakan media pengadaan karyawan dengan menggunakan media *online* (internet), dengan berbasis teknologi *database* yang komprehensif dan *online job advertising*. Para kandidat dapat mengajukan lamaran secara langsung dan dapat memantau lamaran yang diajukan dan menyesuaikan dengan rangkaian proses rekrutmen di Perseroan.

In the interests of raising UT brand image, the Company has launched e-career concept, which can be accessed through *career.unitedtractors.com*. E-career is online recruitment via internet, based on comprehensive database technology and online job advertising. Candidates can submit their applications directly and monitor their application and make adjustments through the Company's recruitment process.

Selain itu di level korporasi, untuk memastikan ketersediaan kandidat karyawan di lingkup Grup AHEME, Perseroan membangun suatu sistem yang melibatkan perusahaan-perusahaan dalam lingkup Grup AHEME yang diberi nama *AHEME Candidate Pool*. Melalui sistem ini, antar perusahaan di AHEME dimungkinkan untuk mencari, menawarkan & merekrut kandidat secara lintas perusahaan secara *real time* melalui media *online*. Manfaat inilah yang turut menjalin sinkronisasi yang erat antar perusahaan di Grup AHEME khususnya dalam hal pemenuhan sumber daya manusia.

UT School

Guna menunjang perkembangan usaha yang terus meningkat dan membutuhkan tenaga operator dan mekanik alat berat bagi para pelanggan, Perseroan melalui Yayasan Karya Bakti United Tractors menjalankan program pendidikan yaitu UT School. Program yang dimulai tahun 2008 ini terus berkembang, sehingga saat ini UT School berada di 19 lokasi yaitu Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Adaro, Batukajang, Sangatta, Bontang, Bendili, Separi, Tanjung Redeb, Makasar, dan Sorong.

Sesuai dengan visi UT School yaitu "Menjadi Lembaga Pendidikan Keterampilan Mekanik dan Operator Alat-alat Berat Terbaik di Dunia", UT School berhasil mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas. Jumlah total siswa UT School di tahun 2012 adalah sebanyak 2.091 siswa yang terdiri atas siswa reguler dan program CSCD (*Customer Specific Competency Development*). Sepanjang tahun 2012 UT School mewisuda 1.679 wisudawan, yang terdiri dari 775 mekanik, 33 operator alat berat, dan 871 lulusan Program CSCD, sehingga secara akumulatif UT School telah menghasilkan 5.794 wisudawan sejak didirikan tahun 2008.

Akumulasi Lulusan UT School hingga 2012:

Program Program	Mekanik Mechanic	Operator Operator	Instruktur Instructor
Regular	2,278	111	0
Customer Specific Competency Development	2,430	129	359
TOTAL	4,708	240	359

Hubungan Industrial di Mesin Konstruksi

Perseroan menerapkan Strategi Hubungan Industrial dengan terus membangun dan meningkatkan harmonisasi yang telah ada dengan seluruh elemen di dalam maupun di luar Perusahaan. Oleh karenanya, pada tahun 2012 dilakukan *Employee Engagement Survey* untuk memotret tingkat keterikatan karyawan terhadap Perusahaan. Dari survey tersebut didapatkan angka index sebesar 89,27%, yang berarti lebih tinggi 14,27% dari target yang dicanangkan perusahaan sebesar 75%.

At the corporate level, to ensure the availability of candidate employees within AHEME Group environment, the Company has constructed a system involving companies within AHEME Group, named AHEME Candidate Pool. Through this system, companies within AHEME Group can search for, offer and recruit candidates across the companies in real time using online media. This benefit has forged close synchronization between companies within the Group, in particular in fulfilling human resource needs.

UT School

To support the continuing growth in business and the need for heavy equipment operators and mechanics for customers, the Company, through its foundation, Yayasan Karya Bakti United Tractors, runs an educational program at UT School. The programs started in 2008 and continue to grow, with UT School now found in 19 locations: Medan, Pekanbaru, Palembang, Lampung, Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Adaro, Batukajang, Sangatta, Bontang, Bendili, Separi, Tanjung Redeb, Makasar and Sorong.

In line with the vision of UT School, which is "To Be the Best Education Center for Heavy Equipment Mechanics and Operators in the World", UT School has produced high quality graduates. UT School had 2,091 students in 2012 consisting of regular and CSCD (*Customer Specific Competency Development*) program students. During 2012, there were 1,679 graduates from UT School, consisting of 775 mechanics, 33 heavy equipment operators, and 871 graduates of the CSCD program. Overall, since opening in 2008, there have been 5,794 graduates from UT School.

Accumulated Number of Graduates from UT School until 2012:

Industrial Relations in Construction Machinery

The Company implements an Industrial Relations Strategy through continually developing and improving the current harmonious relations with all elements both within and outside the Company. Due to this approach, in 2012 an Employee Engagement Survey was conducted to define the level of employee involvement with the Company. The survey generated a result of 89.27%, which is 14.27% higher than the company's target of 75%.

Hal ini menggambarkan tingginya *engagement* karyawan UT yang ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif karyawan dalam bekerja, baik sebagai motor penggerak maupun inovator.

Dengan hubungan industrial yang baik dan dengan berbekal semangat SOLUTION, UT mampu mewujudkan kondisi kerja yang harmonis sebagai hasil kolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal Perusahaan.

Pengembangan SDM di Kontraktor Penambangan dan Pertambangan

Kondisi perekonomian global yang berpengaruh pada permintaan dan harga batu bara, tidak menghambat pertumbuhan bisnis Pama di tahun 2012, sehingga jumlah SDM di unit usaha Kontraktor Penambangan tetap naik 15% dari 17.071 orang menjadi 19.664 orang. Jumlah tersebut tidak termasuk karyawan berstatus magang dan Mitra Kerja Alih Daya (MIKAD). Pama merekrut tambahan 3.412 orang karyawan baru dengan komposisi 81,7% (2.788 orang) lulusan SLTA (sederajat) dan 18,3% (624 orang) lulusan Perguruan Tinggi (D3 dan S1). Porsi terbesar dari perekrutan karyawan baru tersebut adalah untuk calon operator dan mekanik. Dalam proses rekrutmen, Pama tetap berkomitmen dan melanjutkan program optimalisasi sumber daya lokal dengan memperluas program kerjasama.

Di tahun 2012, Pama memulai program sertifikasi operator (SUKO/ Sistem Uji Kompetensi Operator), dengan berhasil memberi sertifikat pada 5.613 orang (48%), dari total 11.686 operator. SUKO melengkapi sistem uji kompetensi Pama sebelumnya, yakni ECA (*Engineering Competency Assessment*) serta Sertifikasi Mekanik, dengan metode MeCA (*Mechanic Competency Assessment*), dengan tingkat sertifikasi 62% untuk ECA (308 engineer terhadap total 496 engineer) dan 84% untuk MeCA (3.087 mekanik terhadap total 3.668 mekanik).

Untuk pengembangan kader, Pama mulai mengarah pada *seasonal development program*, baik untuk *talent* maupun kader-kader *non-talent*. Mengacu pada 8 Astra Leadership Competency (ALC) dan hasil *People Review* tahun 2011, program pengembangan *Group Leader* (GL), *Section Head*, dan *talent* mulai difokuskan pada kompetensi-kompetensi yang membutuhkan penajaman. Program pelatihan Dasar-Dasar Supervisi (DDS) dan Pengembangan Keterampilan Supervisi (PKS) dimodifikasi untuk mengakomodir hal ini, sedangkan program Pama *Leaders Development Initiative* (PADI) dijalankan khusus untuk pengembangan para *talent*. Pada tahun 2012, telah terealisasi 17 batch DDS (459 peserta), 4 batch PKS (79 peserta) dan 2 batch PADI (35 peserta *talent* di level manajerial).

Pama berhasil mencapai ukuran *key performance indicator* (KPI) memuaskan di bidang People Development, dengan realisasi ATMP (*Annual Training Master Plan*) mencapai 125%

This illustrates the level of employee engagement at UT, shown through active participation of employees in their work, both as drivers and innovators.

With good industrial relations and armed with the SOLUTION spirit, UT is able to create harmonious working conditions that result from collaboration with internal and external parties to the Company.

HR Developments in Mining Contracting and Mining

The condition of global economy that affected both the demand and price of coal did not slow Pama's business growth in 2012 and the number of personnel employed in the Mining Contracting business unit still rose 15% from 17,071 to 19,664 people. This total does not include those of apprentice and Outsourcing Partner (MIKAD) status. Pama recruited an additional 3,412 new employees consisting of 81.7% (2,788 people) high-school graduates (or equivalent) and 18.3% (624 people) graduates from higher education (D3 diploma and S1 degrees). The largest portion of new employees was candidate operators and mechanics. During the recruitment process, Pama remained committed to and continued its optimization of local resources by extending its cooperation program.

In 2012, Pama started its operator certification program (SUKO/ Operator Competence Testing System), and successfully certified 5,613 people, or 48%, or the total 11,686 operators. SUKO complements Pama's previous competence tests, ECA (*Engineering Competency Assessment*), as well as Mechanic Certification using the MeCA (*Mechanic Competency Assessment*) method, with a level of 62% certification in ECA (308 engineers from a total of 496) and 84% in MeCA (3,087 mechanics from a total of 3,668).

To encourage development, Pama started a seasonal development program for talented and non-talented cadres. Referring to 8 Astra Leadership Competency (ALC) and the results of the 2011 People Review, the Group Leader (GL), Section Head and talent development programs started to focus on competencies that needed sharpening. Basic Supervision (DDS) and Development of Skilled Supervision (PKS) training programs were modified to accommodate these points, while the Pama Leaders Development Initiative (PADI) program was run specifically to develop talent. In 2012, 17 batches (459 people) passed through DDS, 4 batches (79 people) through PKS and 2 batches (35 people with talent at managerial level) through PADI.

Pama successfully achieved satisfactory key performance indicators (KPI) in People Development, by realizing 125% of the ATMP (*Annual Training Master Plan*), the target for which was

(target 100%), *Training Participants* sebesar 85% (target 74%), *Training Hours* 61 jam (target 37 jam), *Achievement & Attendance Training ratio* 95% : 5% (target 95% : 5%), serta Evaluasi Efektivitas Pelatihan sebesar 84% (target 75%). Untuk seluruh program pelatihan tersebut Pama mengalokasikan dana sebesar Rp70,08 miliar, atau berarti investasi pengembangan kompetensi sebesar Rp3,6 juta per karyawan.

Pama menunjukkan komitmen tinggi pada pengembangan kompetensi di bidang *safety*, melalui pelaksanaan program sertifikasi GL (*Group Leader*) untuk 1.955 orang (123% total GL) dengan tingkat kelulusan sebesar 97,85% (1.913 orang) dari target sebesar 50%.

Untuk meningkatkan *engagement* karyawan baru yang direkrut melalui *Fresh Graduate Development Program* (FGDP), Pama melaksanakan Orientasi Pekerja Baru (OPB) yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan *adaptability* karyawan baru serta keterikatan emosional mereka pada Pama. Pada tahun 2012, Pama mengintegrasikan program *compulsory training* untuk karyawan baru *fresh graduate* dan *in-class program* dengan menyelenggarakan 11 *batch training* yang diikuti oleh 361 orang karyawan baru *fresh graduate* dan karyawan *pro-hire*. Program ini akan terus diperluas di tahun 2013 mendatang.

Pama juga telah melakukan *Employee Engagement Survey* (EES) terhadap 7.851 orang karyawan (99,6% sampel) dari seluruh distrik operasional untuk mendapatkan gambaran *level of engagement* para karyawan. Hasilnya akan ditindak lanjuti dengan program-program yang ditujukan untuk meningkatkan *level of engagement* agar produktivitas karyawan juga ikut meningkat.

Pengembangan Budaya di Kontraktor Penambangan dan Pertambangan

Untuk mewujudkan visi dan misinya, program pengembangan budaya Pama difokuskan pada pengembangan seluruh Nilai Inti. Nilai Inti terdiri atas: (i) tim yang sinergis; (ii) bertindak dengan tanggung jawab; (iii) siap menghadapi setiap tantangan dan mewujudkannya; (iv) perbaikan terus menerus; (v) K3LH adalah cara hidup; dan (vi) memberikan nilai tambah pada semua pihak (pemangku kepentingan) terkait.

Pada tahun 2011, program internalisasi budaya (6 Nilai Inti) telah memasuki tahun ke-7 dan menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan semakin aktifnya sel-sel yang mendorong perubahan sesuai dengan Nilai Inti. Pama kini memiliki 334 sel dengan 2.072 Mitra Pengubah (MP). Sel ini bergerak dengan mendapatkan bimbingan dari 339 orang Pelatih Utama (PU) dan 15 orang *Counter Part* (CP).

100%; 85% *Training Participants* (target 74%); 61 *Training Hours* (target 37 hours); *Achievement & Attendance Training ratio* of 95% : 5% (target 95% : 5%); as well as 84% *Training Effectiveness Evaluation* (target 75%). For completion of all these training programs, Pama allocated Rp70.08 billion in funding, equivalent to an investment in competency development of Rp3.6 million per employee.

Pama showed high commitment to developing safety competencies through its GL (*Group Leader*) certification program for 1,955 people (123% total GL) with a graduating level of 97.85% (1,913 people) from a target of 50%.

To improve new employee engagement for those recruited through Fresh Graduate Development Program (FGDP), Pama conducted New Employee Orientation focused on efforts to increase the adaptability of new employees, as well as their emotional engagement with Pama. In 2012, Pama integrated its compulsory training program for fresh graduate new employees and in-class programs running 11 batches of training participated by 361 fresh graduate and pro-hire new employees. The program will be extended in 2013.

Pama also conducted an Employee Engagement Survey (EES) for 7,851 of its employees (a 99.6% sample) from all operational districts to obtain an illustration of employee level of engagement. The results will be followed up with programs aimed at increasing the level of engagement so that employee productivity also rises.

Culture Development in Mining Contracting and Mining

To realize its vision and mission, Pama's culture development program focused on the development of all Core Values. These Core Values consist of: (i) team synergy; (ii) responsible action; (iii) ready to face and overcome any challenge; (iv) continual improvement; (v) HSE is a way of life; and (vi) give added value to all related parties (stakeholders).

In 2011, the culture internalization program (6 Core Values) entered its 7th year and showed promising results with more active cells encouraging changes in line with Core Values. Pama now has 334 cells and 2,072 Transformation Partners. These cells are provided with guidance from 339 Primary Trainers and 15 Counterparts.

Program unggulan yang merupakan produk dari sel juga mengalami peningkatan signifikan dari 131 program menjadi 281 program pada 2012, dengan 58 program unggulan dari seluruh distrik. Aspek yang dibahas beragam, dengan tetap bertepatan produktivitas dan efisiensi dalam setiap sistem kerja. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kontribusi budaya terhadap produktivitas.

Pada tahun 2012 juga dilakukan kembali acara Gebyar Nilai Inti sebagai media *sharing* antar *site*. Hal positif yang ditunjukkan adalah terus meningkatnya peran-serta karyawan dalam inovasi yang ditandai dengan meningkatnya *index* EIIIC (*Employee Innovation Involvement Coverage*) di tahun 2012.

Hubungan Industrial di Kontraktor Penambangan dan Pertambangan

Pama berhasil menyelesaikan Perundingan PKB yang dilaksanakan pada tanggal 9-19 April 2012. Dengan semangat kebersamaan dan *win-win solution*, Perseroan dan Serikat Pekerja sepakat untuk menyelesaikan Perundingan PKB dengan cepat dan tanpa gejolak. Selain itu untuk seluruh area kerja Pama dengan 14 *site* dan *Head Office*, telah berhasil dilaksanakan forum komunikasi LKS Bipartit sebanyak 159 pertemuan. Sementara untuk tingkat Nasional, telah terlaksana LKS Bipartit Nasional 1 kali, pada bulan November 2012.

Dalam kaitan pembinaan dan pengawasan MIKAD (*Outsourcing*) Pama terus melakukan komunikasi intensif dengan pengurus MIKAD, termasuk melaksanakan 2 kali *workshop* bagi para *supervisor* MIKAD dengan materi meliputi: hubungan industrial, *safety*, *leadership*, komunikasi dan kedisiplinan. Pama juga merealisasikan pertemuan rutin di LKS Bipartit dan Bipartitnas dengan Serikat Pekerja termasuk menyelenggarakan *workshop* hubungan industrial yang diikuti oleh para Pengurus SP Site. Selain itu, Pama juga mengadakan Program Persiapan Pensiun (P3) bagi para karyawan yang akan memasuki usia pensiun.

Jumlah dan Komposisi Total Karyawan Perseroan

Pada akhir 2012, seiring dengan peningkatan kegiatan Perseroan terutama pada unit usaha Mesin Konstruksi dan Kontraktor Penambangan, jumlah karyawan berkembang menjadi 27.221 orang. Dari total jumlah tersebut, 5.545 orang bekerja di unit usaha Mesin Konstruksi, sedangkan 21.676 orang di unit usaha Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Dari seluruh jumlah karyawan tersebut, 23.511 orang di antaranya merupakan golongan non-staf, 3.051 orang adalah staf, dan 599 orang berada pada posisi manajerial. Perseroan dan anak-anak perusahaannya dipimpin oleh jajaran manajemen eksekutif berjumlah 60 orang.

Flagship programs from the cells have seen a significant increase from 131 to 282 programs in 2012, with 58 flagship programs across the districts. Aspects being discussed remain focused on productivity and efficiency in every working system. This reflects the increasing contribution of culture on productivity.

In 2012, a Core Values program (*Gebyar Nilai Inti*) was held once again as a media to share between sites. A positive result of this program was the increasing role of employees in innovations increasing the EIIIC index (*Employee Innovation Involvement Coverage*) in 2012.

Industrial Relations in Mining Contracting and Mining Business

Pama successfully completed its Labor Agreement Deliberations, held from 9-19 April 2012. With a spirit of unity and win-win solution, the Company and the Employee Union agreed to complete the Labor Agreement Deliberations quickly and smoothly. In addition, all work areas under Pama, with its 14 sites and Head Office, have implemented bipartite Cooperation Agency communication forums with 159 meetings. Meanwhile, at the national level, there was one National Bipartite Cooperation Agency meeting in November 2012.

In terms of guidance and supervision of MIKAD (*Outsourcing*), Pama continues to communicate intensively with the MIKAD managers, including holding 2 workshops for MIKAD supervisors with material covering industrial relations, safety, leadership, communication and discipline. Pama has also realized routine Bipartite and National Bipartite Cooperation Agency meetings with the Employees Union, including holding workshops on industrial relations in which Employee Union of Site Managers took part. In addition, Pama also held Retirement Preparation Program for employees approaching retirement age.

Number and Composition of Company Employees

As of end 2012, in line with increasing Company activity, in particular in Construction Machinery and Mining Contracting segments, the number of employees had risen to 27,221. Of this total, 5,545 are employed in Construction Machinery, while 21,676 are employed in Mining Contracting and Mining. Of these total employees, 23,511 are non-staff rank, 3,051 are staff level, and 599 are in managerial positions. The Company and its subsidiaries are led by an executive management team of 60 people.

Jumlah Karyawan Perseroan berdasarkan Tingkat Pendidikan
2008-2012

Number of Company Employees based on Education
Level 2008-2012

Tahun Year	SLTA High School	D3 Diploma	S1 Bachelor's Degree	S2 Master's Degree	Total
2008	9,383	1,262	940	36	11,621
2009	12,095	1,381	1,025	41	14,542
2010	15,428	1,851	1,448	49	18,776
2011	18,734	2,467	1,954	64	23,219
2012	21,549	3,056	2,546	70	27,221

Jumlah Karyawan Perseroan berdasarkan
Tingkat Jabatan Pokok, 2008-2012

Number of Company Employees based on
Employment Grade, 2008-2012

Posisi Position	2008	2009	2010	2011	2012
Non staff Non staff	10,104	12,621	16,327	20,292	23,511
Staff Staff	1,313	1,485	1,901	2,372	3,051
Manajerial Managerial	151	380	494	504	599
Direksi & Eksekutif Directors & Executives	53	56	54	51	60
Total	11,621	14,542	18,776	23,219	27,221

Tingkat Turnover

Berbagai upaya pengelolaan SDM yang dilakukan secara *fair*, transparan dan berimbang membuat lingkungan kerja yang kondusif tercipta bagi segenap karyawan Perseroan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat *turn-over* pegawai.

Pada tahun 2012 tercatat total karyawan yang berhenti bekerja sebanyak 720 karyawan, atau 2,6% dari total karyawan Perseroan saat ini. Dari analisa karyawan yang berhenti tersebut terhadap total karyawan Perseroan, 0,3% diantaranya berhenti karena faktor alami (pensiun), 0,06% karena meninggal dunia dan 2,3% karena permintaan sendiri.

Turnover Levels

Efforts to manage HR are conducted fairly, transparently and in balance, thus creating a supportive working environment for all Company employees. This is reflected in the low employee turnover rate.

In 2012, a total of 720 employees terminated employment with the Company, or 2.6% of the total workforce, 0.3% were retired, 0.06% employees passed away and 2.3% resigned.

Internalisasi dan aktualisasi budaya, penerapan kode etik serta peningkatan kemampuan mengelola dan memitigasi risiko utama perusahaan sebagai bagian dari penerapan praktek terbaik GCG untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan

Internalizing and actualizing corporate culture, applying a code of ethics and improving the ability to manage and mitigate prime risks to the company as part of the application of best practice GCG to ensure sustainable growth



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Report on Good Corporate Governance





Sebagai perusahaan terkemuka dan memiliki orientasi pengembangan jangka panjang yang sistematis, peningkatan kualitas penerapan GCG sesuai perkembangan terkini menjadi prioritas program yang diutamakan. Dengan wawasan jangka panjang tersebut maka Perseroan senantiasa memahami pentingnya kesinambungan setiap kegiatan yang dijalankan, yang diyakini akan memberikan pengaruh pada penciptaan nilai perusahaan.

Perseroan meyakini bahwa nilai perusahaan dalam jangka panjang banyak dipengaruhi oleh *goodwill* (reputasi dan citra) yang diakui para *stakeholders*. Hal ini juga didukung oleh penelitian empiris para ahli yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berumur panjang dan berprestasi senantiasa memiliki sejarah hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar berkat penerapan budaya dan etika perusahaan yang unggul dan bermartabat. Perusahaan dengan identitas etikal yang kuat juga akan mencapai tingkat kepuasan stakeholders yang tinggi dan selanjutnya berpengaruh positif terhadap kinerja Perseroan.

As a leading company with prime performance and systematic long-term orientation to development, improving GCG applications in line with the most up-to-date developments is a main priority. Thanks to this long-term approach, the Company always accepts the importance of sustainability for each activity carried out and its worth in creating company values.

The Company is fully aware that long-term company value is greatly influenced by goodwill (reputation and image) as perceived by stakeholders. This is supported by empirical research carried out by experts that shows that companies which excel and achieve longevity always have a history of harmonious relations with the surrounding communities thanks to the Company enacting a superior and honorable culture and ethics. Companies with strong ethical identities also achieve a high level of stakeholder satisfaction, which has a positive effect on Company performance.



Perseroan melakukan internalisasi dan sosialisasi butir-butir budaya perusahaan, kode etik perusahaan dan pedoman tata kelola dengan pendekatan *top-down*, menggunakan model penyebaran sel agar berkembang cepat meliputi seluruh jajaran SDM perusahaan. Pembentukan budaya tersebut merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas penerapan praktek terbaik GCG di Perseroan dengan sasaran peningkatan produktivitas seluruh jajaran.

Perseroan juga meyakini, bahwa dengan rentang operasi dan bisnis yang telah berkembang, pengelolaan dan mitigasi atas risiko-risiko utama yang dihadapi saat ini dan di kemudian hari merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan praktek terbaik GCG. Oleh karenanya sejak tahun 2006, Perseroan beserta Grup Risk Management Astra telah memformalkan hasil dari inisiatif *Control Self-Assessment* untuk mengembangkan identifikasi risiko Perseroan yang sistematis dan terorganisir. Perseroan memiliki komitmen kuat untuk menerapkan manajemen risiko secara berkesinambungan di seluruh proses bisnis dan pengelolaan perusahaan. Untuk itu, Perseroan membangun lingkungan internal yang dapat menciptakan "budaya pengelolaan risiko" guna mendukung tercapainya tujuan Perseroan.

Hal tersebut sesuai dengan keyakinan Perseroan bahwa penerapan prinsip dasar GCG dengan landasan moral dan etika serta dibarengi kemampuan mengelola dan memitigasi risiko akan semakin mempercepat diperolehnya berbagai manfaat, antara lain:

- Memperkokoh hubungan perusahaan dengan mitra bisnis utama berkat reputasi perusahaan yang terjaga dengan baik.
- Menjadikan perusahaan sebagai pilihan pelanggan, membantu mencapai keberhasilan dengan prinsip *win-win solution*.
- Kinerja perusahaan maksimum, sebagai hasil dari pencapaian *operational excellence* dan *innovative solution*.
- Meningkatkan motivasi dan kepuasan karyawan.
- Meningkatkan kapitalisasi perusahaan di pasar modal sebagai cerminan kepercayaan para pemegang saham.
- Keberlanjutan perusahaan lebih terjamin sehingga dapat meningkatkan *stakeholder value*.

Pedoman dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah menetapkan struktur tata kelola Perseroan sebagai berikut:

The Company has internalized and disseminated points that make up the corporate culture, the corporate code of ethics and governance guideline with the top-down approach, making use of cell distribution to ensure fast uptake through all levels of employment in the company. The creation of this culture is part of the work to improve the quality of best practice GCG in the Company and targets improved productivity at all levels.

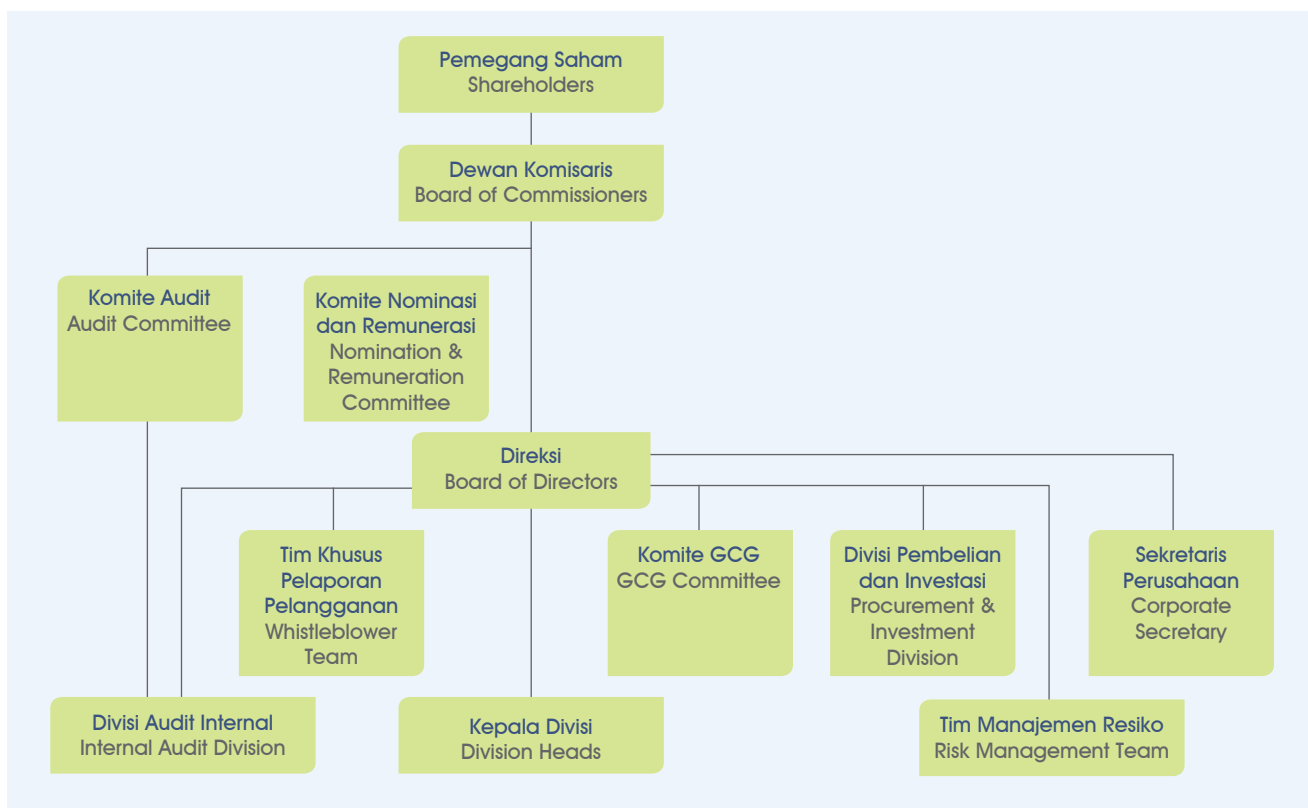
The Company also believes that with the range of operations and business that have been developed, the management and mitigation of prime risks faced and to be faced are an inseparable part of the application of best practice GCG. Therefore, since 2006, the Company, alongside Astra Risk Management Group, has formalized results from the Control Self-Assessment initiative to develop a systematic and organized identification of corporate risk. The Company has a strong commitment to applying sustainable risk management across all business and management processes in the Company. For this purpose, the Company has developed an internal environment to create a "risk management culture" to support the Company's goals.

This practice is in line with the Company's belief that the application of basic GCG principles based on a foundation of morals and ethics will accelerate the achievement of various results, including among others:

- Strengthening relations between the Company and its main business partners due to the maintained Company image.
- The Company becomes the customers' choice, achieving success with a win-win solution.
- Maximum Company performance as a result of operational excellence and innovative solutions.
- Improving employee motivation and satisfaction.
- Increasing capitalization of the Company on the stock markets reflected on shareholder expectations being fulfilled.
- Greater assurance of Company sustainability, which in turn improves stakeholder value.

Corporate Governance Guidelines and Structure

The Company has devised the corporate governance structure, as follows:



ROADMAP PENERAPAN GCG

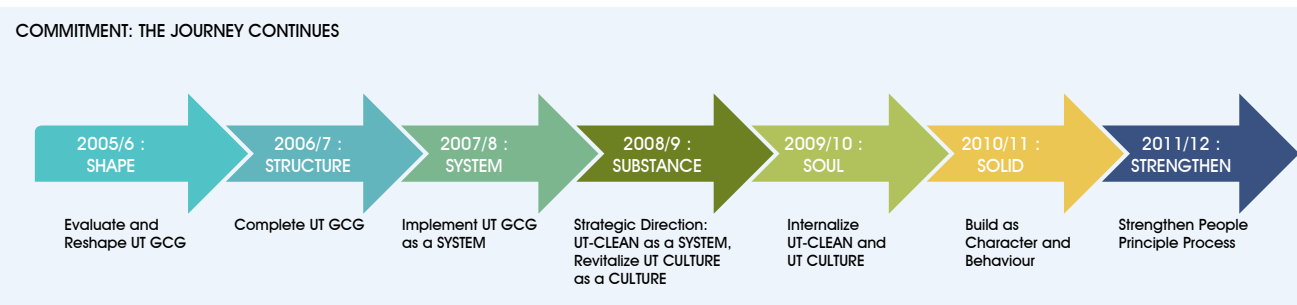
Perseroan menerapkan pendekatan sistem manajemen UT-Clean sebagai fondasi dasar penerapan praktek GCG dan sekaligus meningkatkan integritas, moral dan etika karyawan dalam beraktivitas.

Pendekatan sistem manajemen UT-Clean adalah bagian dari penyelarasan antara program-program penerapan tata kelola perusahaan dengan implementasi rencana strategis Perseroan dan penanaman nilai-nilai budaya serta etika perusahaan. Perseroan membagi tahap penerapan GCG dalam suatu *roadmap*, yang dilaksanakan secara konsisten dan sistematis. Pada setiap tahapan, Perseroan mempertimbangkan umpan balik dari pihak independen sebagai bagian dari perbaikan penerapan GCG di tahun berikutnya. Gambaran tahapan penerapan GCG Perseroan adalah sebagai berikut:

GCG IMPLEMENTATION ROADMAP

The Company uses UT-Clean management system approach as the foundation of GCG practices as well as improving employee integrity, moral and ethics in conducting their activity.

UT-Clean management system approach is aimed at synchronizing corporate governance implementation programs with the Company's sustainable strategic plans. The Company separates GCG implementation stages in a roadmap, conducted in a consistent and well-planned manner. At each stage, the Company takes into consideration feedback from independent parties to improve future implementation of GCG. Stages of GCG implementation is shown below:



Kode Etik Perusahaan

Perseroan kini semakin mengintensifkan upaya sosialisasi dan penerapan seluruh aturan yang terkandung dalam Kode Etik Perusahaan. Perseroan juga intensif mensosialisasikan butir-butir budaya perusahaan sebagai nilai-nilai perusahaan untuk diwujudkan dalam perilaku seluruh jajaran Perseroan sehari-hari.

Perseroan menggunakan filosofi dasar Catur Dharma dari perusahaan induk, yaitu PT Astra International Tbk (Astra) untuk membangun sistem nilai yang berfungsi sebagai sumber acuan dari semua nilai, prinsip, etika dan kebijakan dalam membentuk budaya Perseroan. Butir-butir Catur Dharma adalah: "*Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara*", "*Memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan*", "*Saling menghargai dan membina kerjasama*", dan "*Berusaha mencapai yang terbaik*". Catur Dharma ini disusun secara ringkas dan dijabarkan lebih lanjut ke dalam prinsip dasar Perseroan.

Selanjutnya Perseroan menjabarkan sistem nilai tersebut dalam buku Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (*Code of Ethics*) dengan tujuan memupuk tumbuhnya pencerahan hakekat diri (dari dalam), dan bukan merupakan indoktrinasi (dari luar).

Sosialisasi dan Internalisasi

Sosialisasi dan internalisasi serta penerapan Pedoman Kode Etik dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi dan internalisasi Budaya Perusahaan. Sosialisasi dan internalisasi serta penerapan pada seluruh karyawan dilakukan melalui program Budaya UT. Internalisasi Budaya UT dilakukan secara berjenjang dengan model penyebaran sel. Sel dibentuk oleh Pelatih Utama (PU) dan beberapa Mitra Pengubah (MP), yang selanjutnya membentuk sel baru dan mencetak MP baru. Di tahun 2010, telah terbentuk sebanyak 167 sel, kemudian pada tahun 2011, jumlah sel tumbuh menjadi 206 sel dan di tahun 2012, jumlah sel semakin berkembang menjadi 211 sel yang tersebar di seluruh titik Perseroan (kantor pusat, kantor cabang, kantor *jobsite*, kantor perwakilan). (Lihat juga uraian "Pengembangan SDM").

Budaya Perusahaan

Budaya UT sebagai budaya perusahaan dirumuskan dan diresmikan dengan semboyan (*tagline*) SOLUTION, yang merupakan singkatan dari 8 nilai utama yaitu *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, dan Networking*. SOLUTION merupakan identitas dan sistem nilai yang harus diinternalisasi karyawan untuk dijadikan pedoman perilaku dalam mencapai misi dan visi Perusahaan.

Pada intinya, delapan nilai utama tersebut diharapkan mampu menggambarkan karakter karyawan UT yang selalu memberikan Pelayanan Terbaik (*Serve*) dan Khas (*Uniqueness*) kepada pelanggan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya,

Corporate Code Of Ethics

The Company has intensified its socialization scheme and implementation of all the rules given in the Corporate Code of Ethics. The Company has also socialized the corporate cultural points that will be developed into cultural values to be adhered to by all personnel in their day-to-day conduct.

The Company adopts the fundamental philosophy of Catur Dharma from the parent company, PT Astra International Tbk (Astra), which serves as a source of reference for all values, principles, ethics and policies in building the Company's culture. The points of Catur Dharma are "To be an asset to the nation", "To provide the best service for customers", "To respect each other and promote teamwork", and "To strive for excellence". Catur Dharma is summarized and elaborated further in the fundamentals of the Company.

Subsequent, the Company describes the value system in the book of Business Ethics Guidelines and Code of Ethics to nurture self enlightenment (from inside) as opposed to indoctrination (from outside).

Socialization and Internalization

Socialization and implementation of Code of Ethics occur simultaneously with that of Corporate Culture. These two processes are applied to employees by UT Culture program. Internalization of UT Culture is carried out by tiers using cell distribution model. Cells are formed by Main Trainer and several Transformation Partners (TP), who will then form new cells and produce TP's. In 2010, the cells increased in number to 167 cells, and subsequently emerged to a total of 206 cells in 2011, and in 2012 the number of growing cells to 211 cells spread in all UT points (head office, branches, sites, representative offices). (See also the "HR Development" explanation).

Corporate Culture

UT Culture being the corporate culture is formulated and ratified with a tagline SOLUTION, which stands for 8 principal values, i.e. *Serve, Organized, Leading, Uniqueness, Totality, Innovative, Open-mind, and Networking*. SOLUTION is an identity and value system that should be internalized by employees to guide their behaviour in realizing corporate vision and mission.

Basically, the eight principal values are expected to represent the characteristics of UT employees who always *Serve* customers with *Uniqueness* and *Totality*. In the discharge of their duty, UT employees are *Open-minded, Organized, Innovative* consistently

karyawan UT mempunyai ciri Pembelajar (*Open-mind*), Teratur (*Organized*), penuh Integritas (*Totality*), dan selalu membangun Sinergi (*Networking*) sehingga bisa menjadi Teladan (*Leading*) bagi lingkungannya. Kedelapan nilai tersebut merupakan penjabaran lebih lanjut dari filosofi Astra yaitu Catur Dharma yang berfungsi sebagai norma perekat seluruh karyawan Grup Astra di seluruh tanah air.

Sosialisasi budaya perusahaan dilakukan melalui penandatanganan *Commitment to SOLUTION* yang dilakukan oleh Direksi beserta seluruh perwakilan karyawan sebagai bentuk komitmen Perseroan untuk mewujudkan SOLUTION secara menyeluruh dan konsisten.

Penghargaan

Upaya Perseroan dalam penerapan GCG secara konsisten memperoleh apresiasi yang baik dari para pemangku kepentingan, sehingga memperoleh penghargaan dari pihak independen pada tahun 2012, antara lain:

creating synergy in Networking in order to be Leading partners in their community. The eight values amplify Astra philosophy, Catur Dharma, that binds all Astra Group employees across the nation.

Socialization of corporate culture is accomplished by signing Commitment to SOLUTION by Board of Directors and all employee representatives. This proves the Company's commitment to realize SOLUTION totally and consistently.

Awards

The Company's work to apply GCG consistently has been well appreciated by stakeholders, resulting in independent parties making awards during 2012, including:

Penghargaan Award	Penyelenggara Organizer
One of The Most Trusted Companies 2012	The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)
The Best in Building and Managing Corporate Image, Corporate Image Award 2012, category: Heavy Equipment Distributor	Frontier Consulting Group dan Bloomberg - Businessweek Magazine
#2: Best for Disclosure and Transparency and #4: Overall Best Company in Indonesia for Corporate Governance 2012.	Asiamoney
Winner of Indonesia Enterprise Risk Management Award 2012, category: distributor and manufacturer.	Business Review Magazine
Winner of HR Excellence 2012 Award	Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia – SWA Magazine

ORGAN-ORGAN PERSEROAN

Instansi tertinggi organ Perseroan adalah Pemegang Saham yang diwakili haknya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dan didasarkan pada kepentingan usaha Perseroan.

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus, serta memberi nasihat kepada Direksi. Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas jalannya kepengurusan perusahaan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Selanjutnya Dewan Komisaris dan Direksi membentuk sub-organ Perseroan yang sesuai dengan kebutuhan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan.

CORPORATE ORGANS

The highest corporate organ is the Shareholders whose rights are represented in General Meeting of Shareholders (GMS). GMS is a shareholders body that conduct important decisions related to and based on the business interest of the Company.

Board of Commissioners is a corporate organ whose function is to supervise the Company in general and specific sense, and give counsel to Board of Directors. Board of Directors is a corporate organ who is responsible for the management of the Company's operations in accordance with its purpose and objective. Further, Board of Commissioners and Board of Directors form sub-organs appropriate to the needs of the Company for the smooth running of its operations.

Rapat Umum Pemegang Saham

Dalam RUPS setiap pemegang saham berhak menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan menetapkan sikap dalam proses pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan rencana strategis Perseroan. Perseroan menjamin hak-hak pemegang saham minoritas dalam proses pengambilan keputusan tersebut dan melindungi kepentingannya.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar (AD) Perseroan RUPS terdiri atas:

- RUPS Tahunan yang diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
- RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan.

RUPS diselenggarakan dengan wewenang utama dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan, di antaranya sebagai berikut:

- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Meningkatkan permodalan Perseroan, memecah maupun mengurangi jumlah saham dan membeli kembali saham.
- Menggabungkan, melebur, mengambil alih maupun memisahkan unit usaha Perseroan dengan perusahaan lain atau menjadi unit usaha yang lain.
- Menjamin sebagian besar aktiva perusahaan.
- Mengesahkan transaksi material atau perubahan kegiatan usaha utama yang dilakukan Perseroan, serta benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan Bapepam-LK.

Pada tahun 2012, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada 20 April 2012. Sesuai peraturan perundangan terkait tata cara penyelenggaraan RUPS, acara ini telah diumumkan melalui media cetak 30 hari sebelum pelaksanaan, sedangkan undangan kepada para pemegang saham disampaikan 16 hari sebelumnya.

Berbagai keputusan penting yang diambil dalam RUPS tersebut mencakup:

1. Pemberian persetujuan dan pengesahan terhadap Laporan Tahunan dan Perhitungan Rugi-Laba Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PricewaterhouseCoopers), dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada Direksi Perseroan atas jalannya pengurusan serta pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.

General Meeting Of Shareholders

In the General Meeting of Shareholders (GMS) each shareholder is entitled to vote according to the number of shares owned and to take a position in the making of important decisions related to the Company's strategic plans. The Company guarantees the rights of minority shareholders in the voting process and protects their interests.

Under the Company's Articles of Association, the GMS consists of:

- An Annual GMS held every year, no later than six months after the closing of the Company's accounting year.
- An Extraordinary GMS is a General Meeting of Shareholders convened as required.

The GMS is convened with the main authority and responsibility to adopt resolutions, including, among others, the following:

- To nominate and terminate members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- To increase the Company's capital, split, decrease or repurchase shares.
- To consolidate, merge, acquire or segregate the Company's business units with another company or other business units.
- To pledge most of the Company's assets.
- To endorse material transactions or changes to the Company's core business, as well as to prevent conflicts of interest as defined by Bapepam-LK (Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) regulations.

In 2012, the Company held 1 (one) Annual GMS on 20 April 2012. Pursuant to the law governing the procedures of GMS, this event had been announced in print media 30 days prior to the meeting date, while notice to all shareholders was publicized 16 days beforehand.

Several important resolutions adopted by this GMS are:

1. To approve and ratify the Company's Annual Report and Income Statement for accounting year 2011 audited by the Public Accountant Office Tanudiredja, Wibisana & Partners (PricewaterhouseCoopers), with unqualified opinion in all material respects and giving full release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to Board of Directors for its management and to Board of Commissioners for its supervisory duty.



Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2012

General Meeting of Shareholders on 20 April 2012

2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2011 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp5,90 triliun, dengan rincian:
 - a. Dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp635 per saham, atau sekitar 40% laba bersih, termasuk di dalamnya dividen interim Rp185 yang telah dibagikan pada 11 November 2011. Sisa dividen sebesar Rp450 per saham dibayarkan pada tanggal 30 Mei 2012;
 - b. Mengalokasikan dana cadangan sebesar 0,34% dari laba atau setara dengan nilai sebesar Rp20,16 miliar sesuai dengan ketentuan minimum cadangan sebagaimana disebutkan pada pasal 25 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan; dan
 - c. Sisa laba digunakan untuk modal kerja dan investasi Perseroan.
3. Menetapkan honorarium para anggota Dewan Komisaris dan memberi kuasa pada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi sampai dengan RUPST 2013.
4.
 - a. Memberi wewenang kepada Direksi, dengan memperhatikan pendapat Dewan Komisaris, untuk menunjuk kantor akuntan publik bereputasi internasional dan terdaftar di Bapepam-LK untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan pada tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012, serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain bagi penunjukan kantor akuntan publik tersebut.
 - b. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melaksanakan seluruh keputusan RUPST.
2. To approve the appropriation of net profit for the year ending 31 December 2011 amounting to Rp5.90 trillion, in the following breakdown:
 - a. Final dividend of Rp635 per share, or around 40% of net profit, including interim dividend of Rp185 per share paid on 11 November 2011. The remaining dividend of Rp450 per share was to be paid on 30 May 2012;
 - b. Allocate a reserve fund of 0.34% of earnings equivalent to a value of Rp20.16 billion, according to the provisions of minimum reserves as stated in Article 25 subsection 2 of the Articles of Association of the Company, and
 - c. Retained earnings to be used for working capital and investment purposes.
3. To determine the honorariums for members of the Board of Commissioners and authorize the Board of Commissioners to determine salaries and allowances for members of the Board of Directors until the 2013 Annual GMS.
4.
 - a. To authorize the Board of Directors, taking into account the opinion of the Board of Commissioners, to appoint an internationally reputable public accountant office registered with Bapepam-LK to audit the Company's financial statement for the accounting year ending 31 December 2012, as well as to determine the total audit fee and other requirements in the appointment of the public accountant office.
 - b. To authorize the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to implement all resolutions made in the AGMS.

Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*fiduciary responsibility*). Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Untuk itu, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala, untuk membahas berbagai permasalahan penting, termasuk di antaranya:

- Pembahasan kinerja Perseroan, risiko yang dihadapi dan strategi penanganannya.
- Penetapan rencana jangka panjang, strategi maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
- Pembahasan kebijakan dalam memastikan pemenuhan dan kepatuhan Perseroan pada peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar serta dalam menghindari segala bentuk benturan kepentingan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan bertugas dan bertanggung jawab secara majelis atau kolektif dalam mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Presiden Komisaris adalah setara. Tugas Presiden Komisaris adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris berhak untuk meminta segala keterangan yang diperlukan dari Direksi dalam rangka menjalankan tugas pengawasan, disertai pemberian kewenangan represif untuk memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasan-alasannya. Adapun uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup hal-hal berikut:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan, yang di dalamnya mencakup permintaan keterangan, tindakan pencegahan dan perbaikan.
- Melakukan pengawasan atas risiko usaha Perseroan dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal.
- Melakukan pengawasan atas pelaksanaan GCG dalam kegiatan usaha Perseroan.
- Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi.
- Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh Direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquitt et de charge*) dari RUPS.

Board of Commissioners and Directors

Board of Commissioners and Board of Directors have clearly defined duty and authority in accordance with their function as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations (*fiduciary responsibility*). Both are responsible for the long-term sustainable growth of the Company's business.

In this context, Board of Commissioners and Board of Directors schedule regular meetings to discuss various important issues, including:

- Discussion of the Company's performance, risks and management strategies.
- Determination of long-term plans, strategies, annual work program and budget.
- Discussion of policies to ensure compliance with the laws and regulations, and Articles of Association, to prevent conflicts of interest of any nature.

Board of Commissioners

Board of Commissioners is collectively responsible for overseeing Board of Directors in accomplishing its tasks, giving counsel to Board of Directors and ensuring the Company adopts GCG principles. All members of Board of Commissioners, including President Commissioner, are on an equal footing. The President Commissioner is in charge of coordinating the activities of Board of Commissioners.

In its supervisory function, Board of Commissioners is entitled to request any information from Board of Directors, along with its repressive authority to suspend any member of Board of Directors by giving the reasons. The duty, authority and responsibility of Board of Commissioners include the following:

- Overseeing the Board of Directors' policy in running the Company, seeking information, and taking preventive and corrective measures.
- Monitoring the Company's business risks and the management's steps in exerting internal control.
- Overseeing the implementation of GCG in business operations.
- Providing response and recommendation to proposals and strategic plans submitted by Board of Directors.
- Presenting accountability report on the management of the Company by Board of Directors in the context of obtaining full release and discharge (*acquitt et de charge*) from GMS.

Untuk mendukung akuntabilitas keputusan dan pengarahan, Dewan Komisaris Perseroan saat ini memiliki 2 Komite, yaitu: Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertugas memberikan masukan sesuai dengan bidangnya.

Perseroan melakukan pemilihan anggota Dewan Komisaris secara periodik, dimana anggota Dewan Komisaris yang terpilih diangkat dan diberhentikan melalui RUPS.

Pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dapat dilakukan melalui pengajuan tertulis 30 hari sebelumnya. Perseroan kemudian wajib menyelenggarakan RUPS (LB) paling lambat 60 hari sejak menerima pemberitahuan atau pengunduran diri tersebut menjadi efektif dan Perseroan dianggap telah memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*).

Independensi Komisaris Independen

Perseroan telah mematuhi Peraturan Bapepam No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep.29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004 dan Peraturan BEJ No 1-A tanggal 19 Juli 2004. Dari total enam orang Komisaris, tiga atau 50% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Setidaknya satu di antara anggota Komisaris Independen memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan serta berpengalaman di bidang perbankan demi menjamin kompetensi pengawasan bidang keuangan.

Seluruh Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan usaha dengan Perseroan dalam jangka waktu maksimal 2 tahun sebelum pengangkatannya, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Komisaris lainnya.

Dengan dipenuhinya seluruh syarat dasar tersebut, Perseroan meyakini anggota Komisaris Independen akan mampu memberikan masukan dan pengawasan yang terpercaya dan independen. (*Rekam jejak/biografi seluruh anggota Dewan Komisaris lihat di halaman 326-327*)

To assist Board of Commissioners in decision making and guidance, at the moment the Company has 2 committees under the Board i.e. Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee to provide necessary input according to their respective fields.

The Company periodically elects Board of Commissioners members, where elected members are nominated and terminated by GMS.

Any member of Board of Commissioners wishing to resign should give a 30-day prior written notice. The Company should convene an Extraordinary GMS within 60 days from the date of receiving such notice. Otherwise, such resignation becomes effective and the Company is deemed to have given full release and discharge (*acquitt et de charge*).

Independency of Commissioner Independent

The Company has complied with Bapepam Regulation No.IX.I.5, Attachment to Chairman of Bapepam Decision No.Kep.29/PM/2004 dated 24 September 2004 and IDX Regulation No.1-A dated 19 July 2004. Out of six Commissioners, three of whom or 50% of total number of Commissioners are Independent Commissioners. At least one of the Independent Commissioners has an accounting and finance background, and banking experience that will ensure competent supervision over financial matters.

All Independent Commissioners have no business relation with the Company during the period of two years prior to their nomination, and have no affiliation or family relationship with members of Board of Directors and other Commissioners.

Having fully complied with the basic requirements, the Company believes all Independent Commissioners are qualified to provide reliable and independent input and oversight. (*Track record and biography of all Commissioners are on pages 326-327*).

Susunan dan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Prijono Sugiarto	Presiden Komisaris President Commissioner
Benjamin William Keswick	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Simon Collier Dixon	Komisaris Commissioner
Stephen Z. Satyahadi	Komisaris Independen Independent Commissioner
Anugerah Pekerti	Komisaris Independen Independent Commissioner
Let.Jen (Purn.) Soegito	Komisaris Independen Independent Commissioner

Proses pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan dilakukan melalui evaluasi laporan operasional rutin, diskusi dengan komite-komite terkait, dan dilanjutkan dengan pembahasan komprehensif bersama Direksi Perseroan. Selain melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan cara memberi penugasan khusus kepada komite terkait sesuai dengan masalahnya, serta menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan-keputusan yang diperlukan.

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau oleh minimal 2 orang anggota Dewan Komisaris lainnya atau melalui permintaan tertulis dari Rapat Direksi atau melalui permintaan tertulis dari pemegang saham yang mewakili sekurangnya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dengan hak suara sah, sebagai salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Keputusan Rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, atau didasarkan pada suara setuju lebih dari ½ (setengah) anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.

Selama tahun 2012, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) kali Rapat Dewan Komisaris sekaligus rapat gabungan, dengan tingkat kehadiran Komisaris rata-rata di atas 83%, dan dihadiri oleh seluruh Direksi, membahas berbagai masalah operasional dan strategis Perseroan yang mencakup:

- Pembahasan dan evaluasi kinerja Perseroan.
- Pembahasan strategi manajemen dalam menghadapi penurunan volume penjualan alat berat dan persaingan pasar yang meningkat.
- Membahas pengembangan sistem operasi untuk mendukung peningkatan jasa layanan, penyediaan dan penggantian suku cadang.
- Pengukuran kinerja, evaluasi dan peningkatan kompetensi SDM untuk mengantisipasi kebutuhan organisasi akibat pengembangan usaha.

Board of Commissioners Composition and Duties

Composition of the Board of Commissioners:

The function of overseeing the Company's business operations is carried out through evaluation of routine operating reports, discussion with relevant committees, and comprehensive review with Board of Directors. Apart from regular meetings, Board of Commissioners fulfills its oversight responsibilities by giving specific assignments to corresponding committees according to the issues, and holding Board of Commissioners Meeting to make any decision required.

Board of Commissioners meeting may be convened any time required by President Commissioner or by at least two Commissioners or by Board of Directors or at the written request of one shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total legal voting shares issued by the Company. Decisions of Board of Commissioners meeting are taken by deliberation to reach consensus, or voted in favor by more than ½ (one half) of total incumbent Commissioners.

During 2012, Board of Commissioners held 4 (four) joint meetings, with Commissioners average attendance rate of over 83%, and attended by all Directors, discussing various subjects associated with business operations and strategies, covering:

- Discussion of business performance.
- Discussion of management strategy in addressing the decrease volume of heavy equipment and increasing market competition.
- Discuss the development of an operation system to support improved services, provision and replacement of parts.
- Measure performance, assess and improve manpower competencies in anticipation of corporate requirements resulting from business development.

- Pengembangan usaha sebagai langkah untuk menciptakan peluang pertumbuhan di masa mendatang.
- Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur penambangan di wilayah *green fields* yang telah diakuisisi.

- Development of business in action to capture opportunity in the future.
- Evaluation of the implementation of mining infrastructure in green fields areas that have been acquired.

Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola *value driver* Perseroan agar berfungsi secara maksimal. Pengambilan keputusan Direksi disesuaikan dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun pelaksanaan tugas masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Sesuai dengan asas egalitarian, masing-masing anggota Direksi termasuk Presiden Direktur memiliki kedudukan yang setara. Tugas Presiden Direktur adalah mengkoordinasikan kegiatan seluruh anggota Direksi.

Fungsi pengelolaan Perseroan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama, yakni kepengurusan, pengelolaan risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Tugas kepengurusan berarti Direksi menyusun visi, misi dan nilai-nilai perusahaan, program jangka pendek maupun panjang, mengendalikan sumber daya secara efektif dan efisien, memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar dan memiliki tata kerja dan pedoman kerja (*charter*) yang jelas.

Direksi menyusun dan melaksanakan pengelolaan risiko yang mencakup seluruh aspek operasional Perseroan. Direksi juga membentuk satuan pengendalian internal, memastikan kelancaran komunikasi internal (antar bagian) dan eksternal (dengan pemangku kepentingan) serta menyusun dan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Rincian tugas masing-masing anggota Direksi di antaranya sebagai berikut:

- Presiden Direktur bertugas untuk mengkoordinir anggota Direksi lainnya, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan. Secara spesifik, Presiden Direktur juga bertanggung jawab untuk menyelaraskan seluruh inisiatif internal Perseroan dan memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing Perseroan, mengkoordinasikan tugas operasional di bidang audit internal, komunikasi, pembelian dan investasi, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, mengkoordinir pengelolaan risiko dan pengembangan perusahaan, mengendalikan dan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip GCG dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.
- Direktur Keuangan, Administrasi dan *Business Development* bertanggung jawab untuk mengkoordinasi, mengendalikan dan mengevaluasi tugas operasional di bidang keuangan,

Board of Directors

Board of Directors is jointly responsible for managing the Company's value driver to reach its ultimate function. Decision making by Board of Directors is commensurate with the division of task and authority, but the performance of each member remains the Board's joint responsibility. Consistent with egalitarian principle, all members of Board of Directors including President Director are on an equal footing. President Director is in charge of coordinating the activities of all members of Board of Directors.

The management function of Board of Directors covers five major areas, i.e. governance, risk management, internal control, communication and social responsibility. In governance function, Board of Directors formulates vision, mission, corporate values short and long-term programs, employs resources effectively and efficiently, gives reasonable attention to minority shareholders' interests and holds clearly defined work guidelines (*charter*).

Board of Directors devises and implements comprehensive risk management covering all aspects of the Company's operations. Board of Directors also sets up internal control unit, ensures smooth communication internally (inter-department) and externally (with stakeholders) and formulates and carries out corporate social responsibility program.

The tasks of Board of Directors in more detail are as follows:

- President Director is in charge of coordinating other members of Board of Directors, in order that all activities are in concert with vision, mission, goal, strategy, policy and work program already in place. Specifically, President Director is also responsible for synchronizing all internal initiatives and promoting the Company's competitive advantage, coordinating the activities of internal audit, communication, compliance with the laws and regulations, risk management and business development, controlling and evaluating consistent implementation of GCG principles and ethical standards within the Company.
- Finance, Administration and Business Development Director is in charge of coordinating, controlling and evaluating the activities of finance, budget, and accounting sections,

anggaran, akuntansi, sekaligus memastikan tersedianya pendanaan bagi pengembangan perusahaan dan sumber daya manusia. Termasuk dalam tanggung-jawabnya adalah bidang hukum dan komunikasi dengan pemegang saham serta pengembangan usaha.

- Direktur *Mining & Non-Mining Sales Operation* bertanggung jawab atas bidang penjualan produk khusus bagi pelanggan di sektor pertambangan dan non-tambang.
- Direktur *Product Support* bertanggung-jawab atas bidang penjualan suku cadang, pemeliharaan alat, *remanufacturing* dan pengelolaan tenaga mekanik yang terlatih.
- Direktur *Human Capital, Environment, Social Responsibility, General Affairs, Information Technology & Corporate Communication* bertanggung jawab atas bidang pengelolaan sumber daya manusia, *general affairs*, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, tanggung jawab sosial perusahaan serta pengembangan teknologi informasi guna mendukung seluruh operasional Perseroan.
- Direktur Pemasaran dan *Trucks Sales Operation* bertanggung jawab atas bidang perencanaan strategi untuk melakukan penetrasi pasar di seluruh sektor, sekaligus melakukan koordinasi perencanaan persediaan dan distribusi alat berat kepada pelanggan, serta bertanggung jawab atas bidang penjualan produk *heavy-duty truck*.

Direksi dipilih dan diangkat melalui RUPS secara periodik. Sebelum diangkat, calon Direksi diuji untuk memastikan integritas dan profesionalitas di bidangnya. Komposisi Direksi saat ini terdiri atas seorang Presiden Direktur, dan lima orang Direktur.

and at the same time ensuring adequate funding is available for business development and human resource. His responsibility includes legal aspect and communication with shareholders and business development.

- Mining & Non-Mining Sales Operation Director is responsible for sales of heavy equipments to customers in mining and non-mining sector.
- Product Support Director is in charge of sales of spare-parts, maintenance of equipment, remanufacturing and management of skilled mechanics.
- Director of Human Capital, Environment, Social Responsibility, General Affairs & Information Technology and Corporate Communication is responsible for human resource management, general affairs, environment, work safety and health, and corporate social responsibility as well as information technology development to support the overall operations of the Company.
- Marketing and Truck Sales Operations Director is in charge of strategic planning for market penetration of all sectors, simultaneously coordinating inventory plan and distribution of heavy equipment to customers, as well as heavy-duty truck product sales.

Members of Board of Directors are periodically elected and nominated by GMS. Prior to nomination, any Director candidate is examined to ascertain his/her integrity and professionalism. Board of Directors is currently composed of President Director and five Directors.

Susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position
Djoko Pranoto	Presiden Direktur President Director
Gidion Hasan	Direktur Keuangan, Administrasi dan <i>Business Development</i> Director of Finance, Administration and Business Development
Hendrik Kusnadi Hadiwinata	Direktur <i>Mining & Non Mining Sales Operation</i> Director of Mining & Non Mining Sales Operation
Iman Nurwahyu	Direktur <i>Product Support</i> Director of Product Support
Edhie Sarwono	Direktur <i>Human Capital, Environment, Social Responsibilities, General Affairs, Information Technology & Corporate Communication</i> . Director Human Capital, Environment & Social Responsibilities, General Affairs, Information Technology & Corporate Communication
Loudy Irwanto Elias	Direktur Pemasaran dan <i>Truck Sales Operation</i> Director of Marketing & Truck Sales Operation

Direktur Tidak Terafiliasi

Perseroan memiliki dua orang Direktur Tidak Terafiliasi, yaitu Bapak Hendrik K. Hadiwinata dan Bapak Edhie Sarwono, sesuai dengan Keputusan Direksi BEI No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang "Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat".

Kedua anggota Direksi Perseroan tersebut, sesuai bunyi peraturan yang dimaksud Pasal III.1.6, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan sekurang-kurangnya selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan, tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lain dari Perseroan, tidak bekerja rangkap sebagai Direksi di grup Perseroan dan tidak pernah menjadi Orang Dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur. Jumlah Direktur Tidak Terafiliasi tersebut telah memenuhi jumlah minimum Direktur Tidak Terafiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal II.1.5.

Rapat Direksi

Rapat Direksi Perseroan diselenggarakan setiap minggu. Di luar itu, rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap saat apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi, atas permintaan Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dengan hak suara yang sah, sebagai salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas. Aturan pengambilan keputusan pada Rapat Direksi pada dasarnya sama dengan aturan pada Rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2012 rapat Direksi diselenggarakan sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali dengan tingkat kehadiran rata-rata diatas 90%. Beberapa masalah pengelolaan Perseroan yang dibahas dan diputuskan bersama dalam Rapat Direksi mencakup:

- Bidang Kepengurusan,
 - > Pemantauan realisasi anggaran, pengelolaan arus kas dan pencarian pinjaman modal kerja.
 - > Pembangunan infrastruktur penambangan, infrastruktur pendukung dan realisasi investasi di divisi maupun anak perusahaan.
 - > Peninjauan posisi persediaan dan kewajiban keuangan dengan pihak prinsipal.
 - > Realisasi dan rencana belanja modal.
 - > Realisasi penggunaan dana hasil *rights issue*.
 - > Penetapan asumsi data operasional dalam penyusunan *master budget*.
 - > *Business process improvement* dan *transformation process*, dengan tujuan optimalisasi biaya melalui perbaikan proses bisnis dan dukungan sistem teknologi informasi tepat guna.

Non Affiliated Director

The Company has two Non-Affiliated Directors, Mr. Hendrik K. Hadiwinata and Mr. Edhie Sarwono, in accordance with the Decision of IDX Board of Directors No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004 on "Stock and Non-Share Equity Securities Listing Issued by Listed Companies".

Both members of the Company's Board of Directors, pursuant to the content of rules as meant by Article III.1.6, do not have any affiliation with the controlling shareholders of the Company for a minimum of 6 (six) months prior to the appointment, nor have the affiliation with other Commissioners or Directors of the Company, nor having double capacity as Director at the Company's group, and never become an insider at capital market institution or profession whose service is used by the Company for 6 (six) months prior to the appointment as Director. The number of Non-Affiliated Directors has fulfilled the minimum requirements of Non-Affiliated Director as regulated on Article III.1.5.

Board of Directors Meeting

Board of Directors meeting is held every week. In addition, Board of Directors meeting may be called any time it is required by any member of Board of Directors or Board of Commissioners, or as requested in writing by 1 shareholder or more jointly representing 1/10 (one tenth) of total legal voting shares issued by the Company. Rule of decision making at Board of Directors meeting is basically the same as the one applied to Board of Commissioners meeting.

Throughout 2012 Board of Directors held 36 (thirty six) meetings with average attendance rate above 90%. Some of management matters discussed and decided collectively at Board of Directors meeting includes:

- Management area,
 - > Supervision of budget realization, cash flow management and working capital facility application.
 - > Construction of infrastructure and realization of investment in divisions and subsidiaries.
 - > Evaluation of inventory position and financial obligations to principal.
 - > Realization and plan of capital expenditure.
 - > Rights issue proceedings fund allocation.
 - > Determining operational data assumption in master budget preparation.
 - > Business process improvement and transformation process, to optimize business process enhancement supported by effective information technology system.

- > Realisasi *parts transformation* sebagai solusi untuk menangani peningkatan volume penjualan suku cadang dan pembenahan jaringan distribusi.
 - > Merumuskan dan menjalankan strategi tepat untuk menghadapi pelemahan pasar alat berat akibat penurunan harga komoditas batu bara, kelapa sawit maupun *pulp*.
 - > Pembahasan strategi tahun 2013.
- Bidang Manajemen Risiko, yakni internalisasi rencana strategis, asuransi persediaan, dan mitigasi risiko-risiko dengan kategori risiko ekstrim dan risiko tinggi. Selain itu membahas pengembangan *Business Continuity Plan* (BCP), yang disusun untuk menjamin kelangsungan bisnis UT dalam menghadapi bencana maupun peningkatan persaingan pasar. Khusus untuk strategi *recovery* pasca bencana, dituangkan dalam *BCP Manual Book*.
 - Bidang Pengendalian Internal, di antaranya pembahasan temuan dan rekomendasi internal audit.
 - Bidang GCG, di antaranya:
 - > Peningkatan kegiatan sosialisasi dan internalisasi budaya perusahaan.
 - > *Talent management, outsourcing management, promosi dan rotasi karyawan.*
 - > Penerapan dan *internalisasi management tools* seperti *balanced scorecard* dan *key performance indicator* di setiap jenjang organisasi.
 - Bidang tanggung jawab sosial perusahaan, mencakup bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial pasca bencana.
- > Realize *parts transformation* as a solution to handle increasing sales volume of spare parts and improve the distribution network.
 - > Formulate and execute the correct strategy to deal with a slowdown in the heavy equipment market due to falling commodity prices for coal, palm oil and pulp.
 - > Review of 2013 strategy.
 - Risk Management area, focusing on internalization of strategic plan, insurance of inventory, and mitigation of extreme and high risks. In addition, discussing Business Continuity Plan (BCP) implementation to ensure UT business continuity in coping with disaster. Recovery strategy during disaster is devised on BCP Manual Book.
 - Internal Control area, including discussion of internal audit findings and recommendations.
 - GCG area, among others:
 - > Enhanced socialization and internalization of corporate culture.
 - > Talent management, outsourcing management, employee promotion and rotation.
 - > Implementation and internalization of management tools such as balanced scorecard, key performance indicator at every level of organization.
 - Corporate social responsibility area conveys of education, environment, healthcare, community empowerment and distribution of natural disaster relief.

(Tindak lanjut dari hasil rapat ini dapat dilihat pada materi "Analisis dan Pembahasan Manajemen hal. 44-85, Laporan Pengelolaan Perusahaan hal. 86-107, dan Laporan Keberlanjutan pada hal. 278-319).

(Follow-up action of the meeting is elaborated in Management Discussion and Analysis page 44-85, Management Report page 86-107 and Sustainability Report page 278-319)

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur Penetapan

Usulan penetapan remunerasi merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, diajukan setelah melalui pengkajian yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan mempertimbangkan kelayakan industri sejenis, pencapaian KPI dan tingkat kesehatan perusahaan. Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) menyusun sistem remunerasi berdasarkan asas keadilan (*fairness based*).

Remuneration of Board of Commissioners and Directors

Determination Procedures

Proposing remuneration is the responsibility of Board of Commissioners, after being reviewed by Nomination and Remuneration Committee (NR Committee). Nomination and Remuneration Committee writes up the formula based on fairness and performance based.

Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas *annual gross base salary* (*honorarium* untuk Dewan Komisaris), *total cash*, *total earnings* dan *total remuneration* serta fasilitas dan tunjangan lain yang jumlahnya direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap Dewan Komisaris maupun Direksi. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS.

Total remunerasi dan kompensasi yang diterima seluruh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi UT Group pada periode tahun buku 2012 adalah sebesar Rp224,58 miliar, yang terdiri dari imbalan kerja jangka pendek sebesar Rp158,42 miliar dan imbalan paska kerja dan jangka panjang lainnya sebesar Rp66,15 miliar. Jumlah keseluruhan Dewan Komisaris dan Direksi UT Group adalah 67 orang.

Kepemilikan Saham

Peraturan *security dealing rules* menegaskan bahwa Direksi Perseroan memiliki saham Perseroan hanya dalam rangka investasi jangka panjang. Jumlah yang dimiliki hanya sebatas yang diizinkan sesuai peraturan tersebut. Sesuai dengan azas keterbukaan dan aturan tersebut, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan melaporkan posisi kepemilikan sahamnya secara periodik setiap triwulan.

Pelatihan Direksi

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perseroan menyediakan paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme. Selama tahun 2012, Direksi mengikuti program peningkatan kompetensi dalam bentuk *Advance Leadership Program*. Selain itu, Direksi juga terlibat aktif sebagai anggota fasilitator internal di *UT Learning Center* untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada seluruh karyawan.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Terdapat 2 (dua) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan, membantu menjaga akuntabilitas pengawasan, menelaah segala rencana operasional Perseroan, serta memberikan nasehat dan saran yang berkualitas. Penjelasan fungsi, personil dan kegiatan komite yang membantu Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Visi Komite Audit (KA) adalah menjadi Komite Pengawas (*Oversight Committee*) yang efektif dalam upaya mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik guna mewujudkan visi dan

Remuneration

Board of Commissioners and Board of Directors receive fixed and non-fixed remuneration consisting of annual gross base salary (*honorarium* for Board of Commissioners), total cash, total earnings, total remuneration and other facilities and allowances in an amount to be recommended by NR Committee. Remuneration of Board of Commissioners and Board of Directors may differ among them depending on their respective duty and responsibility. Total remuneration received by Board of Commissioners is reported by the Company at GMS.

Total remuneration of Company's Board of Commissioners and Board of Directors in 2012 amounted to Rp224.58 billion, which consisted of short-term benefits amounted to Rp158.42 billion and long-term benefits amounted to Rp66.15 billion for entire members of UT Group Board of Commissioners and Directors of 67 personnel.

Shareholding

Security dealing rules stipulate that Board of Directors are allowed to own shares of the Company only for long-term investment, in a sum limited by the rules. In accordance with disclosure principle and such rules, all members of Board of Directors and Board of Commissioners should report their shareholding position periodically every quarter.

Training of Board of Directors

To meet the Board of Directors' functional requirements, the Company provides special training packages to promote their professional knowledge and proficiency. In 2012, Board of Directors took part in proficiency training and seminar, among others: *Advance Leadership Program*. In addition, Directors actively play the role as member of internal facilitators in *UT Learning Center* to share their knowledge and experience with all employees.

Committees Under Board of Commissioners

There are 2 (two) committees to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duty, assisting to maintain oversight accountability and reviewing the entire Company operational plans, in addition to providing quality advice and suggestions. Functions, personnel and activities of the committee under the Board of Commissioners are laid down as follows:

Audit Committee

The vision of Audit Committee is to serve as Oversight Committee who effectively encourages the practice of good corporate governance to realize the Company's vision and goal. Whereas

sasaran Perseroan. Sedangkan misinya adalah memastikan efektivitas kegiatan pengelolaan risiko, obyektivitas dan akurasi pelaporan keuangan, serta dipatuhinya ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Independensi Komite Audit

Sesuai dengan kaidah GCG, Komite Audit terdiri atas 3 orang, termasuk seorang Komisaris Independen dari Perseroan yang sekaligus bertindak sebagai ketua, serta 2 pihak luar yang independen. Satu anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan keuangan, anggota lainnya memiliki pengalaman luas di bidang efektivitas organisasi. Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Tugas dan Wewenang

Fungsi dan sasaran pembentukan Komite Audit adalah: (i) membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasannya (*oversight responsibilities*) dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, (ii) berfungsi sebagai Komite Pengawas (*Oversight Committee*) yang merupakan sebagian tugas dari Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam Grup Perseroan, (iii) memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris (iv) memberikan nasihat dan arahan kepada tim manajemen risiko dan audit internal serta akuntan publik berdasarkan informasi yang diperoleh Komite Audit.

Untuk mendukung fungsi dan sasaran utama yaitu penerapan prinsip akuntabilitas praktek GCG, Komite Audit mempunyai serangkaian tugas dan wewenang mencakup di antaranya:

- Melakukan tinjauan terhadap:
 - > Laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris untuk memastikan konsistensinya dengan pemahaman KA tentang kegiatan Perseroan.
 - > Laporan Keuangan yang disampaikan kepada pihak ketiga untuk memastikan konsistensinya dengan pemahaman KA tentang kegiatan Perseroan.
 - > Pengelolaan risiko dalam upaya mengidentifikasi dan mengendalikan risiko keuangan dan risiko bisnis.
 - > Pengendalian internal untuk memastikan pengawasan internal yang efektif, dan meninjau hasil langkah-langkah yang telah dilakukan.
 - > Kepatuhan dalam menjalankan rencana kerja dan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh bagian manajemen risiko dan akuntan publik, untuk menilai apakah dalam menjalankan tugas-tugasnya, risiko-risiko penting telah dipertimbangkan.
 - > Akuntan publik dalam menilai obyektivitas dan independensinya.

its mission is to ensure effective risk management, objective and accurate financial reporting, and compliance with the laws and regulations.

Independency of Audit Committee

In accordance with GCG principle, Audit Committee is composed of 3 persons, one of whom is Independent Commissioner cum Chairman, and 2 outside independent parties. A member of Audit Committee has finance and accounting background, other members have vast experience in organizational effectiveness. All members of Audit Committee are not affiliated to any of the Company's Directors, Commissioners or controlling shareholders.

Duty and Authority

The function and purpose of Audit Committee include: (i) to assist Board of Commissioners in fulfilling its oversight responsibilities, and it is accountable to Board of Commissioners, (ii) to function as Oversight Committee being part of Board of Commissioners duty, i.e. overseeing the activities within the Group, (iii) to extend professional and independent viewpoints to Board of Commissioners over the reports of Board of Directors to Board of Commissioners (iv) to advise and direct risk management team and internal audit and public accountant based on the information obtained by Audit Committee.

To strengthen its function and achieve its primary target, i.e. the implementation of accountability principle and GCG practice, Audit Committee has a number of duty and authority:

- Conducting reviews over the following:
 - > Board of Directors report to Board of Commissioners to ensure consistency with Audit Committee's understanding of the Company's activity.
 - > Financial statement sent to third parties to ensure consistency with Audit Committee understanding of the Company's activity.
 - > Risk management in an effort to identify and control financial risks and business risks.
 - > Internal control to ascertain effective internal control, and result of follow-up actions taken.
 - > Compliance with work program and work result of risk management team and public accountant, to assess whether in doing their job they have taken into account significant risks.
 - > Objectivity and independency of public accountant.

- > Perundangan dan peraturan untuk memastikan pemantauan yang dilakukan oleh bagian manajemen risiko sejalan dengan ketentuan perundangan, benturan kepentingan dan etika bisnis.
- > Laws and regulations to ensure that the monitoring by risk management team is consistent with the law, conflict of interest limitation and business ethics.
- Tanggung jawab pelaporan:
 - > Menjalin komunikasi dengan Presiden Komisaris sesuai dengan kebutuhan.
 - > Menyampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris (melalui Presiden Komisaris) laporan tertulis berkala minimal setiap triwulan, mengenai ringkasan kegiatan KA serta memberikan rekomendasi untuk ditindak-lanjuti, dan merinci hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
 - > Memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan terhadap hal-hal yang disampaikan dalam rekomendasi Dewan Komisaris, dan melaporkan kepada Dewan Komisaris jika Direksi ternyata tidak mengambil langkah-langkah yang diperlukan.
 - > Menyusun laporan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan yang merinci pokok-pokok kegiatan KA yang antara lain memuat hal-hal sebagai berikut :
 - Rincian pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan undang-undangan.
 - Kesalahan yang material atau ketidakwajaran pengungkapan dalam laporan keuangan, tidak memadainya sistem pengendalian internal, dan tidak independennya akuntan publik.
- Reporting responsibility:
 - > To communicate with President Commissioner as required.
 - > To send to Board of Commissioners (through President Commissioner) a quarterly report describing in brief Audit Committee activities and recommendation to be acted on, and important matters for Board of Commissioners' attention.
 - > To make sure Board of Directors has taken corrective measures in response to the recommendations made by Board of Commissioners, and to report to Board of Commissioners if Board of Directors have not taken the necessary steps.
 - > To compile reports to be presented in Annual Report, detailing the main activities of Audit Committee, among others:
 - Significant breach of any laws and regulations.
 - Material errors or misrepresentations in financial statements, inadequacy of internal control system, and non-independency of public accountant.
- Melakukan investigasi atas setiap kegiatan yang termasuk dalam lingkup tanggung jawab KA, serta setiap saat mendapatkan dan meminta informasi yang dibutuhkan dari:
 - > Setiap karyawan (dan seluruh karyawan diwajibkan untuk memenuhi permintaan KA).
 - > Pihak ketiga.
- To investigate each activity within Audit Committee's scope of responsibility, and to obtain information needed from:
 - > Every employee (and all employees should comply with Audit Committee's request).
 - > Third parties.

Meminta nasehat atau pendapat dari ahli hukum atau profesional lainnya atas beban Perseroan.

To seek advice or opinion from legal consultants or other professionals on the Company's expense.

Susunan Komite Audit s/d 31 Desember 2012

Composition of Audit Committee as of 31 December 2012

Nama Name	Jabatan Position	Anggota Sejak Member Since
Stephen Z. Satyahadi	Ketua Chairman	Mei May 2011
Wiltarsa Halim	Anggota Member	Maret March 2012
Candelario A. Tambis	Anggota Member	Juni June 2009

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Fungsi utama dari Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan jalannya operasional Perseroan dengan melakukan tinjauan atas:

- Seluruh laporan keuangan dan informasi keuangan Perseroan yang akan disampaikan kepada lembaga pemerintah yang berwenang maupun kepada publik.
- Sistem pengawasan internal atas tindakan Manajemen dan Direksi di bidang keuangan, akuntansi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundangan dan pengendalian risiko serta penerapan kode etik.
- Proses audit, pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

Dalam rangka memenuhi tugas dan tanggung-jawab tersebut di atas, pada tahun 2012 Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan:

- Mengkaji independensi dan objektivitas Auditor Eksternal Perseroan yang ditunjuk, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Member firm* dari PriceWaterhouseCoopers).
- Mengkaji cakupan program audit tahunan dari Auditor Eksternal.
- Mengkaji hasil penelaahan dan sertifikasi dari Auditor Eksternal atas laporan keuangan Perseroan.
- Bersama dengan Direksi Perseroan melakukan penelaahan atas:
 - i. Laporan keuangan Perseroan dan informasi keuangan lain yang akan disampaikan kepada lembaga pemerintah maupun kepada publik.
 - ii. Proses pengawasan internal.
 - iii. Proses audit.
 - iv. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundangan, serta
 - v. Proses pengelolaan risiko.
- Melakukan rapat tahunan dengan Auditor Eksternal.
- Melakukan empat kali rapat triwulanan dengan jajaran pejabat di bidang akunting, keuangan, pengawasan internal dan pengelolaan risiko.
- Menyerahkan dan mempresentasikan empat laporan triwulanan kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee's primary function is to assist the Board of Commissioners in fulfilling its oversight responsibilities on the Company's operational conducts by reviewing:

- All financial reports and other financial information provided by the Company to the authoritative governmental body or the public.
- The Company's systems of internal controls regarding finance, accounting, legal and regulatory compliance, risk management and ethical conducts that management and the Board of Directors have established.
- The Company's auditing process, accounting records and financial reporting.

In order to fulfill the above responsibilities, the Audit Committee has carried out the following activities in 2012:

- Reviewed the independence and objectivity of the Company's appointed External Auditor: Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*Member firm* of PriceWaterhouseCoopers).
- Reviewed the External Auditor's scope of annual audit program.
- Reviewed the results of the External Auditor's examination and certification of the Company's financial statements.
- Reviewed with the Company's management that covers:
 - i. The financial reports and other financial information provided by the Company to the governmental body or the public.
 - ii. Internal control process.
 - iii. Audit process.
 - iv. Legal and regulatory compliance, and
 - v. Risk management process.
- Held annual meeting with the External Auditor.
- Held four quarterly meetings with accounting, finance, internal control and risk management personnel.
- Submitted four quarterly reports followed up by a presentation to the Company's Board of Commissioners.

Jakarta, 19 February 2013



STEPHEN Z. SATYAHADI
Ketua/ Chairman



CANDELARIO A. TAMBIS
Anggota/ Member



WILTARSA HALIM
Anggota/ Member

Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) adalah membantu Dewan Komisaris memberikan pendapat profesional dan independen untuk memastikan terlaksananya proses peningkatan jenjang karir dan pemberian remunerasi yang baik sesuai dengan prinsip GCG, terutama asas kewajaran dan kesetaraan.

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi di antaranya mencakup:

- Menyusun sistem nominasi dan seleksi untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan.
- Membantu Dewan Komisaris yang secara bersama atau berkonsultasi dengan Direksi menyeleksi kandidat untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan Perseroan.
- Menyusun sistem remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan asas keadilan (*fairness based*) dan kinerja.

Nomination And Remuneration Committee

The primary duty and responsibility of Nomination and Remuneration Committee (NR Committee) are to assist Board of Commissioners by giving professional and independent views for employees career development and satisfactory remuneration following GCG principles, especially fairness and equality principles.

Nomination and Remuneration Committee's tasks include the following activities:

- Developing a system for nomination and selection of strategic positions within the Company.
- Assisting Board of Commissioners jointly or in consultation with Board of Directors to select candidates for strategic positions within the Company.
- Developing a system for determining fairness and performance-based remuneration for Directors and Board of Commissioners.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama Name	Jabatan Position	Anggota Sejak Member Since
Prijono Sugiarto	Ketua Chairman	Mei May 2007
Djoko Pranoto	Anggota Member	Mei May 2007

Composition of Nomination and Remuneration Committee

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2012, KNR melakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, dengan rekomendasi di antaranya adalah:

1. Melakukan kajian mendalam atas kondisi dan posisi remunerasi seluruh anggota manajemen Perseroan dan karyawan dibandingkan dengan industri sejenis di Indonesia.
2. Merekomendasikan penyesuaian remunerasi manajemen Perseroan kepada Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee Report

In 2012, NR Committee held 3 meetings and recommended the following:

1. Conducting in-depth study over the remuneration condition and position of all management members and employees in comparison with similar industry in Indonesia.
2. Recommending adjustments of the management's remuneration to Board of Commissioners.

Komite-Komite Di Bawah Direksi

Direksi membentuk komite-komite dengan tugas dan kewenangan tertentu dan bertanggung jawab kepada Direksi untuk meningkatkan akuntabilitas dan tanggung jawab atas segala rencana operasional perusahaan dan agar dapat mengambil keputusan yang berkualitas. Sampai dengan 31 Desember 2012 Direksi dibantu oleh 2 (dua) komite dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dan mencegah terjadinya risiko usaha karena adanya pelanggaran (*fraud*) atas wewenang yang dimiliki masing-masing bagian, Perseroan membentuk Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP). TKPP merupakan bagian dari pelaksanaan pengawasan internal, untuk mencegah terjadinya *fraud* mulai dari lini bawah sampai lini atas.

Committees Under Board of Directors

Board of Directors sets up committees under its direction with specific duty and authority to improve accountability and responsibility of all operating plans, and to ensure best decisions. As of 31 December 2012 Board of Directors was assisted by two committees with the following duty and responsibility:

Whistleblower Team

To enhance transparency and accountability of corporate management and to prevent business fraud resulting from abuse of authority in every section, the Company forms Whistleblower Team (WT). The Team is part of internal control function to prevent any kind of fraud from the lowest line to the top.

Untuk menjamin efektivitas fungsi TKPP ini, Perseroan telah menetapkan, mengedarkan dan mensosialisasikan kebijakan pelaporan pelanggaran lengkap dengan prosedur pelaporan, metode maupun infrastruktur pelaporan.

Dasar penerapan kebijakan pelaporan pelanggaran adalah:

- Pelaporan pelanggaran (*whistleblower*) termasuk bagian yang diinstruksikan oleh *Risk Management* dari PT Astra International Tbk selaku *stakeholder* dari Perseroan dalam upaya kepatuhan Perseroan terhadap *SOX 404 (Sarbanes Oxley Act 2002)*.
- Merupakan tindak lanjut *Internal Control Report* dari eksternal auditor (PricewaterhouseCoopers).

Penerapan *whistleblower* di Perseroan berdasarkan tiga prinsip utama, yakni: adanya sistem pelaporan yang jelas guna menghindari fitnah, adanya upaya perlindungan terhadap pelapor, dan adanya kepastian akan tindak lanjut.

Kebijakan Pelaporan Pelanggaran

- Direksi Perseroan membentuk TKPP yang akan menangani laporan penyimpangan dan pelanggaran atas seluruh peraturan perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.
- Perseroan memberikan perlindungan kepada pihak yang melaporkan terjadinya penyimpangan dan pelanggaran hal-hal tersebut di atas.
- Pelapor melaporkan secara tertulis dan disertai dokumen pendukung kepada TKPP mengenai penyimpangan atau pelanggaran hal-hal tersebut di atas.

Mekanisme Pelaporan

- Informasi *whistleblower* disampaikan melalui media surat, SMS dan *email* yang ditujukan kepada TKPP. Pada prinsipnya setiap pengirim informasi akan menerima tanggapan yang merupakan kepastian tindak lanjut.
- Apabila pihak yang dilaporkan terkait dengan salah satu dari TKPP atau Direksi anak perusahaan, maka surat ditujukan kepada Presiden Direktur Perseroan.
- Apabila pihak yang dilaporkan terkait dengan salah satu dari Direksi Perseroan, maka surat ditujukan kepada Presiden Komisaris Perseroan.

Komite Good Corporate Governance

Komite GCG mempunyai tugas dan tanggung jawab utama membantu Direksi untuk memastikan bahwa dengan mekanisme operasional yang ada, GCG sudah memenuhi seluruh kaidah tata kelola perusahaan. Komite GCG juga bertugas menelaah dan merekomendasikan perubahan aturan dan kebijakan perusahaan yang masih belum memenuhi kaidah praktek GCG agar sesuai dengan peraturan perundangan terbaru.

To ensure this Team functions effectively, the Company has established, circulated and socialized whistleblowing policy accompanied by reporting procedure, method and infrastructure.

Whistleblowing policy is based on the following considerations:

- Whistleblowing is part of Risk Management of PT Astra International Tbk being the stakeholder of the Company in complying with SOX 404 (Sarbanes Oxley Act 2002).
- Whistleblowing is a follow up of Internal Control Report made by external auditor (PricewaterhouseCoopers).

The implementation of whistleblowing policy in the Company refers to three basic principles, which are clear reporting system to prevent slander, protection for the reporting parties, and certainty of follow-up action.

Whistleblowing Policy

- Board of Directors sets up WT who will handle reports of violation of the Company's policy and the applicable laws and regulations.
- The Company protects the people reporting such irregularities and violations.
- Reporting parties should report to WT in writing, accompanied by supporting documents evidencing such irregularities or violations.

Reporting Mechanism

- Reports may be submitted by mail, SMS or e-mail addressed to WT. In principle, any informant will receive a reply affirming that the report will be followed up.
- If the report contains information about one of WT members or Directors of subsidiaries, the report should be addressed to President Director of the Company.
- If the report contains information about any Director of the Company, the report should be addressed to President Commissioner of the Company.

Good Corporate Governance Committee

The primary duty and responsibility of GCG Committee is to assist Board of Directors in ensuring that with the existing operating mechanism, GCG Committee has already applied all corporate governance principles. GCG Committee is also in charge of reviewing and recommending changes to corporate policy and rules which are still lacking in GCG practice in order to comply with the laws and regulations.

Divisi Pembelian dan Investasi

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan barang dan jasa, Perseroan membentuk Divisi Pembelian dan Investasi. Divisi ini merupakan bagian dari fungsi pengawasan internal dalam penerapan prinsip *Quality, Cost, Delivery and Assurance* (QCDA) pada pengadaan barang dan jasa agar Perseroan memiliki pemasok (vendor) yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan.

Tugas dan tanggung jawab Divisi Pembelian dan Investasi:

- Melakukan penilaian dan seleksi vendor atas pembelian atau pengadaan barang dan jasa.
- Melakukan analisa dan penilaian atas pengadaan proyek-proyek investasi.
- Menentukan pedoman dan kriteria penunjukan vendor dengan tetap memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Penilaian ataupun analisis tidak diperlukan untuk pengadaan barang atau jasa yang harganya telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti listrik, air, bahan bakar, gas. Dalam hal pengadaan barang atau jasa diikuti oleh 3 vendor atau lebih, maka dilakukan proses tender. Seluruh anggota dan pihak internal yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa, dilarang memiliki benturan kepentingan.

Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup di antaranya: (i) mensinergikan dan mensosialisasikan implementasi pelaksanaan GCG, Etika Bisnis dan Etika Kerja, *Corporate Philosophy*, *Corporate Value*, Sistem dan Budaya Perusahaan dan bersama-sama divisi terkait memantau dan menelaah pelaksanaannya, (ii) memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya termasuk pelaksanaan GCG serta Etika Bisnis dan Etika Kerja di Perseroan, (iii) memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan, (iv) menangani data-data internal, dan (v) menjamin tersedianya informasi yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan kebutuhan wajarnya.

Dalam lingkup tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Sara K. Loebis.

Perseroan membentuk departemen *Investor Relations* sebagai bagian dari divisi Sekretaris Perusahaan. Departemen ini memiliki tanggung jawab untuk memastikan terpenuhinya aspek keterbukaan sebagai salah satu asas GCG kepada komunitas pasar modal, membina hubungan dengan para investor, para analis keuangan, jurnalis, wali amanat, lembaga pemeringkat, *self regulatory organization* (SRO), serta komunitas keuangan terkait lainnya.

Procurement And Investment Division

To enhance transparency and accountability in the procurement process of goods and services, the Company established the Procurement and Investment Division. This division is part of the internal function overseeing the implementation principles of *Quality, Cost, Delivery and Assurance* (QCDA) on procurement of goods and services to ensure that the Company deals with appropriate suppliers (vendors) in accordance with the provisions required.

Roles and responsibility of Procurement and Investment Division:

- Conduct assessment and selection of vendors for the purchase or procurement of goods and services.
- Conduct analysis and assessment of the investment projects.
- Establish guidelines and criteria for vendor selection with respect to the terms and conditions apply.

Assessment or analysis is not applied to procurement of goods or services whose price has been set by the government, such as electricity, water, fuel, gas. In the case of procurement of goods or services offered by 3 vendors or more, a tender process should be executed. All members and internal parties involved in the process of procurement of goods and services, should not have issues of conflict of interest.

Corporate Secretary

The function of Corporate Secretary covers the following activities: (i) creating synergy and socialising GCG, Business and Work Ethics, Corporate Philosophy, Corporate Value, Corporate System and Culture, and jointly with related divisions monitoring and reviewing the implementation, (ii) giving input to Board of Directors to observe Capital Market Law and its implementation rules including the implementation of GCG, Business and Work Ethics, (iii) ensuring good communication between the Company and all stakeholders, (iv) administering internal data, and (v) providing accessible information for the stakeholders to meet their reasonable needs.

The Company's Corporate Secretary, currently Sara K. Loebis, is accountable directly to Board of Directors.

The Company establishes Investor Relations department as part of Corporate Secretary Division. This department is responsible for the Company's compliance with GCG principles, i.e. disclosure to capital market community, communication with investors, financial analysts, journalists, custodians, rating agencies, self-regulatory organization (SRO), and other financial community.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan keterbukaan informasi sebagai berikut:

Throughout 2012, the Company conducted the following activities in relation to information disclosure:

Tabel Kegiatan Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Activities

Nama Acara / Name of Activity	Jumlah Kegiatan / Number of Events
Paparan Publik / Public Expose	1 kali time
International call dan analyst briefing/meeting International call and analyst briefing/meeting	315 kali times
Analyst gathering / Analyst gathering	1 kali time
Roadshow dan Investor Conference / Roadshow and Investor Conference	8 kali times
Menerbitkan laporan kinerja / Published performance report	bulanan 12 kali, triwulanan 4 kali dan tahunan 1 kali monthly 12 times, quarterly 4 times and annually 1 time
Laporan keterbukaan / Disclosure reports	11 kali times

Perseroan melakukan komunikasi intensif dengan Bapepam-LK dalam rangka keterbukaan informasi maupun pemberitahuan kepada pemangku kepentingan lain, serta menerbitkan siaran pers untuk menyampaikan informasi-informasi penting maupun tanggapan atas permasalahan menyangkut operasional dan pemenuhan regulasi.

The Company communicates intensively with Bapepam-LK in the context of information disclosure and stakeholder's information, holds press conference to disseminate important information or response to operational issues and regulatory compliance.

Perseroan menerbitkan laporan tahunan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, berisi informasi mengenai kinerja Perseroan. Laporan tahunan Perseroan dan informasi lainnya dapat diperoleh di Sekretaris Perusahaan atau Departemen *Investor Relations* di Kantor Pusat Perseroan. Pemegang saham dan masyarakat umum juga dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan Perseroan melalui situs <http://www.unitedtractors.com>.

The Company publishes bilingual (Indonesian and English) annual reports, containing information on the Company's performance. Annual reports and other information may be obtained from Corporate Secretary or Investor Relations Department at the Head Office of the Company. Shareholders and the public may also log on to the Company website <http://www.unitedtractors.com> for further information on the Company.

Pengawasan dan Pengendalian Internal

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal melalui penetapan struktur organisasi yang jelas serta pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas. Hal ini dipertegas oleh adanya pemisahan penanggung jawab pengelolaan aset, pemisahan otorisasi transaksi, pemisahan fungsi pencatatan (akuntansi) dan lain-lain. Pemisahan tersebut dijalankan dan dipatuhi oleh seluruh pihak yang bertanggung jawab.

Internal Audit and Control

The Company applies a system of internal controls utilizing a clear organization structure that separates function and responsibility clearly. This is affirmed by separation of responsibility for asset management, separation of transaction authorization, separation of recording functions (accounting), and other functions. This separation is implemented and adhered to by all responsible parties.

Dalam sistem pengorganisasiannya, Dewan Komisaris merupakan organ tertinggi yang bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian dengan dibantu oleh Komite Audit. Dalam pelaksanaan sehari-hari Audit Internal berperan

Within the organization system, the Board of Commissioners is the highest body taking responsibility for the oversight and control function, supported by the Audit Committee. In its day-to-day duties, the Internal Audit plays an active role as

aktif sebagai unit kerja pengawasan internal yang bertugas membantu memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha. Selain melibatkan fungsi Audit Internal, di tingkat Direksi, Perseroan melibatkan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran, Divisi *Procurement & Investasi* serta menerapkan Manajemen Risiko (halaman 131) untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian internal.

Keterlibatan dan keterkaitan para pihak tersebut dimaksudkan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi pengambilan serta pelaksanaan keputusan investasi dan operasional Perseroan. Perseroan kemudian menunjuk Auditor Eksternal untuk menyusun laporan pelaksanaan operasional dan penggunaan sumber daya, aset maupun keuangan, untuk disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan semakin *accountable*.

Audit Internal

Secara organisasi Divisi Audit Internal Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, sehingga setiap kegiatan berada dalam koordinasi, dikonsultasikan dan dilaporkan kepada Presiden Direktur.

Visi Audit Internal Perseroan adalah menjadi bagian dari keseluruhan kegiatan manajemen risiko di Perseroan. Misi Audit Internal adalah memberikan jasa berbasis pengelolaan risiko yang efektif sesuai dengan standar internasional bagi Perseroan dan anak-anak perusahaan yang tidak memiliki Audit Internal atau terbatas fungsi Audit Internalnya; mendukung kebijakan-kebijakan Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan secara efektif dan efisien, berkontribusi secara proaktif dan mendukung kegiatan *Risk Management Group* dimana Audit Internal merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Adapun fungsi, peranan dan wewenang Audit Internal Perseroan di antaranya adalah:

- Mendorong terciptanya *Good Corporate Governance* dan budaya pengawasan di Grup Perseroan dan melakukan audit atas seluruh operasi Perseroan.
- Memberikan nilai tambah dan memperbaiki seluruh operasi bisnis secara independen, mengevaluasi dan melakukan konsultasi dengan manajemen sehubungan dengan proses pengendalian internal dan pengelolaan risiko serta melaporkan hasil dari kegiatan tersebut kepada manajemen lini, Direksi serta Komite Audit.

an internal oversight work unit assigned to assist in ensuring the achievement of goals and business continuity. As well as incorporating the function of Internal Audit, at Board of Directors level, the Company involves the Special Whistleblower Team, Procurement and Investment Division, as well as applying Risk Management (page 131) to implement the internal oversight and control function.

The involvement of these parties is intended to ensure accountability and transparency in decision making and the implementation of the Company's investments and operations. The Company subsequently appointed an External Auditor to compile a report on operational implementation and the use of human resources, assets and finances to be delivered to stakeholders. It is expected that the application of a good internal control system will ensure the Company's financial statements are ever more accountable.

Internal Audit

Internal Audit is directly accountable to Board of Directors, so that all of its activities are coordinated, counseled by, and reported to Board of Directors promptly. Chief Internal Auditor is responsible for Internal Audit activities, appointed and terminated by Board of Directors, in consultation with Audit Committee.

The vision of Internal Audit is to be part of risk management activity in the Company. Its mission is to extend international standard service based on effective risk management to the Company and its subsidiaries where Internal Audit is non-existent or limited in function; to support Board of Directors policies in reaching corporate goal effectively and efficiently, to make proactive contribution and support Risk Management Group which is inseparable from Internal Audit.

The function, role and authority of the Company's Internal Audit include:

- Encouraging the culture of good corporate governance and audit within the Group and performing audit on the overall operations of the Company.
- Creating added value and improving the overall business operations independently, evaluating and consulting with the management in matters concerning internal control and risk management, and reporting the findings to line management, Board of Directors and Audit Committee.

- Menentukan tindakan perbaikan yang disetujui dan harus dilakukan oleh manajemen sehubungan dengan temuan audit, dan melaporkan status perbaikan tersebut kepada manajemen lini, Direksi serta Komite Audit.
- Memiliki akses terhadap seluruh dokumen dan pencatatan yang dimiliki oleh Perseroan, dan meminta penjelasan yang wajar dibutuhkan dalam rangka melakukan kegiatan auditnya.

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal, selengkapnya tercantum pada Piagam Audit Internal (*Charter of Internal Audit*) yang ditinjau secara periodik untuk disesuaikan dengan ketentuan dan praktek audit terkini.

Kepala Internal Audit

Kepala Internal Audit UT diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan dari Dewan Komisaris.

Tanggung jawab Kepala Internal Audit antara lain:

- Mengelola secara efektif fungsi internal audit dengan melaporkan segala bentuk temuan-temuan audit.
- Berfungsi sebagai mitra bisnis dan konsultan di setiap unit bisnis Perseroan jika ada masalah terkait dengan mitigasi risiko dan *internal control*.
- Bertindak sebagai fasilitator jika ada review khusus atas proses mitigasi risiko.
- Menjalin komunikasi dengan penanggung jawab dari unit bisnis untuk membantu dalam menentukan tingkat pengujian yang diperlukan atas program mitigasi risiko.
- Melaporkan temuan audit dan rekomendasi kepada manajemen beserta tindak lanjutnya.
- Melaporkan temuan audit yang tingkat risikonya tinggi dan rekomendasinya kepada Direksi dan Komite Audit.
- Mengevaluasi secara berkala efektifitas dan efisiensi dari proses audit dan menerapkan rencana perbaikan yang diperlukan.
- Berkontribusi secara proaktif pada *Risk Management Group* untuk mendukung tujuan *Risk Management Group* dan tanggung jawabnya.

Kepala Internal Audit dapat diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris jika dinilai tidak memenuhi persyaratan atau tidak cakap dalam menjalankan tugasnya. Dan setiap pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit akan diberitahukan kepada Bapepam dan LK.

- Devising corrective measures to be approved and taken by the management in connection with audit finding, and reporting the correction status to line management, Board of Directors and Audit Committee.
- Having access to all documents and records of the Company, and asking for explanation that is reasonably required for its audit performance.

The duty and responsibility of Internal Audit are fully described in Charter of Internal Audit that is periodically reviewed to conform to the latest audit policy and practice.

Internal Audit Head

The Head of the UT's Internal Audit is appointed and has his employment terminated by the President Director with approval from the Board of Commissioners.

The responsibilities of the Internal Audit Head include:

- Effectively managing the internal audit functions and reporting any audit findings.
- Functioning as a business partner and consultant for each of the Company's business units for any problems related to risk mitigation and internal control.
- Acting as facilitator for any special reviews on the risk mitigation process.
- Establishing communication with the person in charge of business units to assist in determining the level of required testing on risk mitigation programs.
- Reporting audit findings and recommendations to the management, as well as follow up actions.
- Reporting high risk audit findings and recommendations to the Board of Directors and the Audit Committee.
- Evaluating periodically the effectiveness and efficiency of audit processes and implementing any improvement plans necessary.
- Contributing proactively to the Risk Management Group and supporting the Risk Management Group's aims and responsibilities.

The Internal Audit Head can have his employment terminated by the President Director after approval is obtained from the Board of Commissioners should it be considered that he is not fulfilling requirements or is incapable of fully carrying out his role. Every appointment and termination to the post of Internal Audit Head shall be reported to the Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam and LK).

Sumber Daya Internal Audit

Saat ini jumlah *manpower* yang ada di unit internal audit sebanyak 13 orang (termasuk Internal Audit Head) dan kebutuhan *manpower* tersebut sudah sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan. Setiap staff internal auditor Perseroan telah mengikuti pelatihan sertifikasi internal audit di Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) untuk memperoleh gelar Qualified Internal Audit (QIA).

Selain pelatihan sertifikasi tersebut, untuk meningkatkan kompetensi dari staf Internal Audit Perseroan, juga dilakukan berbagai pelatihan baik yang bersifat *softskill* maupun *hardskill*. Pelatihan yang dimaksud meliputi pelatihan *leadership*, *product knowledge*, *problem solving*, *team building* dan lain-lain.

Pelaksanaan Audit

Internal audit menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan dengan persetujuan Presiden Direktur. Secara umum, pemeriksaan audit dilakukan dari sisi finansial dan operasional.

- Finansial
Untuk memastikan bahwa data-data keuangan didukung oleh dokumen yang sah serta diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.
- Operasional
Untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Untuk audit umum, pelaksanaan audit tersebut dilakukan berdasarkan rencana kerja tahunan yang telah disusun. Sedangkan spesial audit dilakukan berdasarkan penugasan dari manajemen.

Untuk spesial audit, laporan audit ditujukan kepada manajemen dan dilaporkan juga ke pihak eksternal seperti Komite Audit maupun Grup Audit Internal Astra.

Secara periodik setiap temuan akan dilakukan *review* dan evaluasi apakah setiap temuan sudah ditindaklanjuti atau belum. Pada prinsipnya semua temuan dapat ditindaklanjuti, mengingat semua temuan telah dikonfirmasi kepada *auditee* saat pelaksanaan regular audit. Jika tidak ditindaklanjuti, akan berpengaruh terhadap kinerja *auditee* tersebut.

Internal Audit Resources

Currently, there are 13 people assigned to the Internal Audit unit (including the Internal Audit Head), which is appropriate for the needs and business activities of the Company. Each of the Company's internal auditors has undertaken certified internal audit training at Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) and obtained the Qualified Internal Audit (QIA) award.

In addition to this certified training, to improve the competencies of the internal audit staff, the Company has also implemented various softskill and hardskill training programs. This training covers leadership, product knowledge, problem solving and team building among other topics.

Audits

Internal audits are prepared and implemented according to an annual audit plan with the approval of the President Director. Generally, audit examinations are conducted from a financial and operational viewpoint.

- Financial
To ensure that financial data is supported by legal documents and authorized by the relevant officer.
- Operational
To ensure that operational implementation is compliant with established procedures.

For a general audit, the examination is based on a prepared annual work plan. While a special audit is implemented based on management assignment.

Special audit reports are submitted to the management and also reported to external parties such as the Audit Committee and the Astra Group Internal Audit.

Periodically every finding is reviewed and evaluated to find whether it requires follow up or not. In principle, all findings are followed up, bearing in mind all the findings are confirmed with the auditee during regular audits. If there is no follow up, this will affect the auditee's performance.

Auditor Eksternal

Auditor Eksternal ditunjuk oleh Direksi atas wewenang yang diberikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Auditor Eksternal yang ditunjuk tidak boleh berada di bawah kendali Dewan Komisaris, Direksi atau pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam bentuk apa pun. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan Perseroan dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar. Tahun 2012 merupakan periode ketiga penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*member firm* dari PricewaterhouseCoopers) untuk memeriksa dan menyatakan opininya atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Manajemen Risiko

Perseroan memiliki kebijakan manajemen risiko yang sehari-hari dilaksanakan oleh *Risk Management Group*. Anggota tim Manajemen Risiko berjenjang, sesuai dengan jalur analisisnya, dimulai dari Kepala Departemen, Kepala Divisi dan Direksi. Manajemen risiko merupakan bagian dari upaya pengelolaan bisnis dengan tujuan utama meminimalisir dampak risiko yang mungkin terjadi terhadap perusahaan.

Uraian mengenai manajemen risiko dilaporkan pada bagian "Risiko dan Manajemen Risiko" pada bagian *Pengelolaan Perusahaan*.

LAIN-LAIN

Rencana Peningkatan Praktik GCG

Sebagai tindak lanjut dan komitmen tinggi atas berkesinambungannya peningkatan praktek GCG pada seluruh level operasional, Perseroan merencanakan beberapa kegiatan penting terkait praktik GCG, yang mencakup:

- Melanjutkan sosialisasi dan internalisasi SOLUTION sebagai Budaya Perusahaan.
- Meningkatkan kualitas pengelolaan risiko dan merekomendasikan langkah mitigasi risiko utama dengan tingkat risiko *maturity extreme* maupun sangat tinggi.
- Implementasi Budaya Perusahaan yang difokuskan pada peningkatan kualitas pelayanan pada para pelanggan.
- Memfasilitasi *assessment* oleh pihak independen terhadap implementasi GCG di Perseroan guna memperoleh umpan balik bagi perbaikan praktek GCG.

External Auditor

External Auditor is appointed by Board of Directors as authorized by Annual General Meeting of Shareholders. The appointed External Auditor should not be under the control of Board of Commissioners, Board of Directors or other interested parties in any nature. External Auditor is in charge of auditing the Company's financial statements to obtain reasonable assurance that the financial statements are presented fairly in all material respects. Year 2012 was the third period to appoint the KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (member firm of PricewaterhouseCoopers), to perform audit and give opinion on the Company's financial statements for the year ending 31 December 2012.

Risk Management

The Company's risk management is carried out daily by Risk Management Group. Members of the Risk Management Group are tiered, according to their analysis line, from Department Head, Division Head to Board of Directors. Risk management is part of internal control aimed primarily at minimizing the impact of business risks on the Company's operations.

Risk management is elaborated in "Risks and Risk Management" section under Management Report.

OTHERS

GCG Practice Improvement Plans

As a follow up and strong commitment to the continual improvement of GCG practice at all operating levels, the Company has planned to carry out various important activities associated with GCG practice, including:

- To continue socialization and internalization of SOLUTION as Corporate Culture.
- Improving the quality of risk management and risk mitigation measures recommended major risk level is very high and extreme maturity.
- To implement Corporate Culture focusing on improving service quality to customers.
- To facilitate independent assessment of GCG implementation in order to get feedback for improving the Company's GCG practice.

Perkara Yang Melibatkan Perseroan

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perseroan tidak memiliki perkara yang material yang berhubungan dengan kepemilikan saham atau yang akan mengganggu kelancaran usaha maupun mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

Profesi Penunjang Pasar Modal

Perseroan dan entitas anak menggunakan jasa profesi penunjang pasar modal untuk mendukung kegiatan usahanya, yaitu antara lain akuntan independen, jasa penilai, dan aktuaris dengan jumlah pembayaran keseluruhan sekitar Rp8,12 miliar pada tahun 2012.

Cases Involving The Company

As of 31 December 2012, the Company faced no material legal issues related to shareholding or any matter that may disrupt its operations or affect its financial condition.

Capital Market Supporting Professional Institutions

The Company and its subsidiaries engaged capital market supporting professional institutions to support its business activities, among others independent accountant, appraisal, and actuarial with the total payments of approximately Rp8.12 billion in 2012.

PT United Tractors Tbk
dan Entitas Anak
and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

Untuk tahun-tahun yang berakhir
For the years ended

31 Desember 2012 dan 2011
31 December 2012 and 2011

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK ("GRUP")
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 31 DESEMBER 2011 DAN 1
JANUARI 2011
SERTA UNTUK TAHUN- TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Djoko Pranoto
Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Alamat rumah : Jl. Kelapa Lilin Raya NB 8
No. 1B Kelapa Gading
Jakarta Utara
No. Telepon : 021 – 24579999
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Gidion Hasan
Alamat kantor : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Alamat rumah : Jl. Simfoni Mas IV
B. 7/11 Kelapa Gading
Jakarta Utara
No. Telepon : 021 – 24579999
Jabatan : Direktur Keuangan dan
Administrasi

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT UNITED TRACTORS Tbk
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")
AS AT 31 DECEMBER 2012, 31 DECEMBER 2011
AND 1 JANUARY 2011
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**

We, the undersigned:

1. Name : Djoko Pranoto
Office address : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Residential address : Jl. Kelapa Lilin Raya NB 8
No. 1B Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone No. : 021 – 24579999
Title : President Director
2. Name : Gidion Hasan
Office address : Jl. Raya Bekasi Km 22
Cakung, Jakarta 13910
Residential address : Jl. Simfoni Mas IV
B. 7/11 Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telephone No. : 021 – 24579999
Title : Director of Finance and
Administration

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;
2. The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Group's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for Group's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

JAKARTA

22 Februari/ February 2013


Djoko Pranoto
Predien Direktur/ President Director




Gidion Hasan
Direktur Keuangan dan Administrasi/
Director of Finance and Administration





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT UNITED TRACTORS Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT United Tractors Tbk ("Perseroan") dan entitas anak (secara kesatuan, "Grup") tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT United Tractors Tbk (the "Company") and subsidiaries (collectively, the "Group") as at 31 December 2012 and 2011, and 1 January 2011, the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup telah mereklasifikasi akun-akun tertentu di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan yang terlampir pada lampiran 5/127 sampai dengan 5/131 mengenai laporan posisi keuangan PT United Tractors Tbk (induk perseroan saja) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011 and the consolidated results of its operations and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011 in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements, the Group reclassified certain accounts in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2011 and 1 January 2011 and in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 to conform with the presentation in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012, which are in accordance with the Capital Market Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information on schedule 5/127 to 5/131 in respect of PT United Tractors Tbk's (parent company only) statements of financial position as at 31 December 2012 and 2011 and 1 January 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2012 and 2011 are presented for the purpose of additional analysis and are not required part of the basic consolidated financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary



tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

JAKARTA
22 Pebruari / February 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irhoan', with a stylized flourish at the end.

Drs. Irhoan Tanudiredja, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No. AP.0226

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and auditing standards, and their application in practice.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai per nominal saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

ASET	Catatan/ Notes	31/12/2012	31/12/2011¹⁾	01/01/2011¹⁾	ASSETS
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	2d,4	3,995,265	7,135,386	1,343,220	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:					Trade receivables:
- Pihak ketiga	2e,5	9,631,063	9,766,339	5,196,848	Third parties -
- Pihak berelasi	2e,2ac,5	36,644	66,338	18,033	Related parties -
Piutang non-usaha:					Non-trade receivables:
- Pihak ketiga	2e	184,197	104,335	89,862	Third parties -
- Pihak berelasi	2e,2ac,34c	42,752	32,702	44,945	Related parties -
Persediaan	2f,6	7,173,704	7,129,459	6,931,631	Inventories
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	2y,15a	377,272	232,155	820,044	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	2y,15a	137,619	273,214	350,021	Other taxes -
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7	254,354	885,650	738,158	Advances and prepaid expense
Investasi lain-lain	2h,8c	100,000	-	-	Other investments
Aset lancar lain-lain		115,245	-	-	Other current assets
Jumlah aset lancar		22,048,115	25,625,578	15,532,762	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2d	20,728	17,367	14,863	Restricted cash and time deposits
Uang muka	7	318,613	-	-	Advances
Instrumen keuangan derivatif	2o	-	19,291	26,512	Derivative financial instruments
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	2g,8a	396,702	358,274	134,861	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	2h,8b,8c	437,512	257,762	308,162	Other investments
Aset tetap	2j,9	15,196,476	13,670,208	11,039,320	Fixed assets
Properti pertambangan	2k,10	10,623,240	5,725,649	2,222,054	Mining properties
Properti investasi	2i	37,130	39,736	30,336	Investment property
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan	2m,11	417,645	230,158	101,641	Deferred exploration and development expenditures
Beban tangguhan	2n	200,329	138,261	76,092	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	2y,15d	503,641	279,614	154,890	Deferred tax assets
Piutang non-usaha		100,502	78,164	59,421	Non-trade receivables
Jumlah aset tidak lancar		28,252,518	20,814,484	14,168,152	Total non-current assets
JUMLAH ASET		50,300,633	46,440,062	29,700,914	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 39/Reclassified, refer to Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai per nominal saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2012, 2011 AND 1 JANUARI 2011

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011¹⁾</u>	<u>01/01/2011¹⁾</u>	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak ketiga	2p,13	6,382,947	9,977,320	5,359,119	Third parties -
- Pihak berelasi	2p,2ac,13,34c	283,510	326,141	172,268	Related parties -
Utang non-usaha:					Non-trade payables:
- Pihak ketiga		185,488	131,949	92,033	Third parties -
- Pihak berelasi	2ac,34c	82,544	113,068	26,348	Related parties -
Utang pajak:					Taxes payable:
- Pajak penghasilan	2y,15b	330,824	319,558	43,278	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	2y,15b	123,744	139,880	90,466	Other taxes -
Akrual	16	701,236	652,647	467,530	Accruals
Uang muka pelanggan		173,771	315,154	407,718	Customer deposits
Pendapatan tangguhan	2v	198,173	190,762	123,756	Deferred revenue
Imbalan kerja jangka pendek	2t,29	146,234	176,208	155,197	Short-term employee benefit
Pinjaman bank jangka pendek	2r,12	14,748	3,782	190,819	Short-term bank loans
Bagian jangka pendek dari utang jangka panjang:					Current portion of long-term debt:
- Pinjaman bank	2r,17	2,038,481	1,839,492	2,011,371	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2ac,18	506,773	426,491	324,930	Finance leases -
- Pinjaman lain-lain	2r,14	158,691	317,617	454,392	Other borrowings -
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>11,327,164</u>	<u>14,930,069</u>	<u>9,919,225</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Instrumen keuangan derivatif	2o	15,180	14,512	26,721	Derivative financial instrument
Liabilitas pajak tangguhan	2y,15d	2,334,064	1,289,142	456,477	Deferred tax liabilities
Provisi	2q	49,973	71,543	61,624	Provision
Imbalan kerja jangka panjang	2t,29	1,079,679	514,825	372,618	Long-term employee benefit
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:					Long-term debt, net of current portion:
- Pinjaman bank	2r,17	1,508,475	1,294,684	1,966,376	Bank loans -
- Sewa pembiayaan	2ac,18	895,410	540,427	419,373	Finance leases -
- Pinjaman lain-lain	2r,14	149,697	280,912	313,094	Other borrowings -
Liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain	2b,3a	640,434	-	-	Other long-term financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>6,672,912</u>	<u>4,006,045</u>	<u>3,616,283</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>18,000,076</u>	<u>18,936,114</u>	<u>13,535,508</u>	TOTAL LIABILITIES

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 39/Reclassified, refer to Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai per nominal saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2012, 2011 AND 1 JANUARY 2011

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011¹⁾</u>	<u>01/01/2011¹⁾</u>	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham:					Share capital:
Modal dasar - 6.000.000.000					Authorized - 6,000,000,000
saham biasa, dengan nilai					ordinary shares with par value
nominal Rp 250 per saham,					of Rp 250 per share,
ditempatkan dan disetor penuh					issued and fully paid
31/12/2012 dan 31/12/2011:					31/12/2012 and 31/12/2011:
3.730.135.136 saham;					3,730,135,136 shares;
01/01/2011:					01/01/2011:
3.326.877.283 saham	2u,19	932,534	932,534	831,720	3,326,877,283 shares
Tambahan modal disetor	2u,20	9,703,937	9,703,937	3,781,563	Additional paid-in capital
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan	21	186,507	166,344	166,344	Appropriated -
- Belum dicadangkan		18,196,221	15,176,362	10,972,668	Unappropriated -
Cadangan lindung nilai		(11,407)	(14,197)	(3,713)	Hedging reserve
Cadangan penyesuaian					Investment in fair value
nilai wajar dalam investasi		196,416	216,666	267,066	revaluation reserve
Selisih kurs dari penjabaran					Exchange difference
laporan keuangan dalam					on translating financial
mata uang asing	2c	<u>431,648</u>	<u>138,803</u>	<u>120,690</u>	statements in foreign currencies
Ekuitas yang dapat diatribusikan					Equity attributable
 langsung kepada pemilik					 to owners of the parent
 entitas induk		29,635,856	26,320,449	16,136,338	
Kepentingan nonpengendali	23	<u>2,664,701</u>	<u>1,183,499</u>	<u>29,068</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>32,300,557</u>	<u>27,503,948</u>	<u>16,165,406</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>50,300,633</u>	<u>46,440,062</u>	<u>29,700,914</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 39/Reclassified, refer to Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except earning per share)

	<u>2012</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011¹⁾</u>	
Pendapatan bersih	55,953,915	2v,24	55,052,562	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(45,432,916)</u>	2v,25	<u>(44,859,041)</u>	Cost of revenue
Laba kotor	10,520,999		10,193,521	Gross profit
Beban penjualan	(822,802)	2v,25	(714,779)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(2,131,852)	2v,25	(1,863,644)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(319,093)	26	(51,582)	Other expense
Penghasilan lain-lain	207,665	26	232,301	Other income
Penghasilan keuangan	230,019	27	228,843	Finance income
Biaya keuangan	(289,123)	28	(267,646)	Finance cost
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan entitas pengendalian bersama	<u>50,942</u>	8a	<u>27,563</u>	Share of result of associates and jointly controlled entities
Laba sebelum pajak penghasilan	7,446,755		7,784,577	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(1,693,413)</u>	2y,15c	<u>(1,885,071)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	5,753,342		5,899,506	Profit for the year
Pendapatan/(beban) komprehensif lain-lain				Other comprehensive income/(expense)
Selisih kurs dari penjabaran laporan Keuangan dalam mata uang asing	497,314	2c	24,849	Exchange difference from financial statements translation
Cadangan lindung nilai	3,720		(11,694)	Hedging reserves
Perubahan nilai wajar pada aset keuangan tersedia untuk dijual	(20,250)	2h	(50,400)	Change in fair value of available for sale financial asset
Kerugian aktuarial atas program pensiun	(366,700)	29	-	Actuarial loss on pension plan
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama, setelah pajak	<u>(2,845)</u>	8a	<u>-</u>	Share of other comprehensive income of associates and jointly controlled entities, after tax
	111,239		(37,245)	
Pajak penghasilan terkait	<u>(4,393)</u>		<u>1,210</u>	Related income tax
Jumlah pendapatan/(beban) komprehensif lain-lain	<u>106,846</u>		<u>(36,035)</u>	Total other comprehensive income/(expense)
Jumlah pendapatan komprehensif	<u>5,860,188</u>		<u>5,863,471</u>	Total comprehensive income
Laba/(rugi) setelah pajak yang diatribusikan kepada:				Profit/(loss) after tax attributable to:
- Pemilik entitas induk	5,779,675		5,900,908	The owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>(26,333)</u>	23	<u>(1,402)</u>	Non-controlling interest -
	<u>5,753,342</u>		<u>5,899,506</u>	
Jumlah pendapatan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
- Pemilik entitas induk	5,777,296		5,858,137	The owners of the parent -
- Kepentingan nonpengendali	<u>82,892</u>		<u>5,334</u>	Non-controlling interest -
	<u>5,860,188</u>		<u>5,863,471</u>	
Laba per saham				Earning per share
- Dasar dan dilusian	1,549		1,657	Basic and diluted -

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Catatan 39/Reclassified, refer to Note 39

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah)**

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/Exchange difference on translating financial statements in foreign currencies	Cadangan lindung nilai/ Hedging reserve	Cadangan penyesuaian nilai wajar dalam investasi/ Investment fair value revaluation reserve	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total
			Telaah dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated						
Saldo 1 Januari 2011	831.720	3.781.563	166.344	10.972.688	120.690	267.066	29.068	16.165.406	Balance as at 1 January 2011	16.165.406
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	1.149.097	1.149.097	Acquisition of subsidiaries	1.149.097
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.900.908	-	-	(1.402)	5.899.506	Profit for the year	5.899.506
Pendapatan/ (beban) komprehensif lain-lain:										
- Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	18.113	-	6.736	24.849	Other comprehensive income/(expense):	24.849
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(50.400)	-	(50.400)	Exchange difference from financial statements translation	(50.400)
- Cadangan lindung nilai	-	-	-	-	-	(10.484)	-	(10.484)	Available-for-sale financial asset	(10.484)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	5.900.908	18.113	(50.400)	5.334	5.863.471	Total comprehensive income for the year	5.863.471
Penerbitan saham	100.814	5.922.374	-	-	-	-	-	6.023.188	Issuance of shares	6.023.188
Dividen tunai	-	-	-	(1.697.214)	-	-	-	(1.697.214)	Cash dividends	(1.697.214)
Saldo 31 Desember 2011	932.534	9.703.937	166.344	15.176.362	138.803	216.666	1.183.499	27.503.948	Balance as at 31 December 2011	27.503.948
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	1.400.265	1.400.265	Acquisition of subsidiaries	1,400,265
Laba tahun berjalan	-	-	-	5.779.675	-	-	(26.333)	5,753,342	Profit for the year	5,753,342
Pendapatan/ (beban) komprehensif lain-lain:										
- Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	292.845	-	112.878	405,723	Other comprehensive income/(expense):	405,723
- Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	(20,250)	-	(20,250)	Exchange difference from financial statements translation	(20,250)
- Cadangan lindung nilai	-	-	-	-	-	-	-	2,790	Available-for-sale financial asset	2,790
- Kenugian aktuarial atas program pensiun berjalan	-	-	-	(277,764)	-	-	(3,653)	(281,417)	Hedging reserve	(281,417)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	5,501,911	292,845	(20,250)	82,892	5,860,188	Total comprehensive income for the year	5,860,188
Cadangan wajib	-	-	20,163	(20,163)	-	-	-	-	Appropriation to statutory reserve	-
Dividen tunai	-	-	-	(2,461,889)	-	-	(1,955)	(2,463,844)	Cash dividends	(2,463,844)
Saldo 31 Desember 2012	932.534	9.703.937	186.507	18.196.221	431.648	196.416	2.664.701	32.300.557	Balance as at 31 December 2012	32.300.557

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	55,858,979	50,488,595	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan beban operasi	(44,164,329)	(35,939,139)	<i>Payments to suppliers and operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(3,325,401)	(2,977,389)	<i>Payments to employees</i>
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(2,223,245)	(1,908,844)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran bunga	(280,764)	(269,163)	<i>Interest paid</i>
Penerimaan bunga	230,019	181,242	<i>Interest received</i>
Pengembalian dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	<u>211,175</u>	<u>864,972</u>	<i>Corporate income tax refunds</i>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>6,306,434</u>	<u>10,440,274</u>	<i>Net cash flows from operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(5,249,873)	(5,067,417)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(855,800)	(1,658,075)	<i>Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired</i>
Penerimaan dari pelepasan investasi pada entitas anak	13,456	-	<i>Proceeds from disposal of investment in subsidiary</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	241,992	71,316	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian investasi dimiliki hingga jatuh tempo	(300,000)	-	<i>Purchase of held-to-maturity investment</i>
Perolehan properti pertambangan	-	(190,654)	<i>Acquisition of mining property</i>
Pembelian saham entitas asosiasi	(245)	(203,320)	<i>Acquisition of shares in associates</i>
Uang muka perolehan saham	-	(634,760)	<i>Advance for acquisition of shares</i>
Penerimaan deviden	<u>28,335</u>	<u>17,939</u>	<i>Dividend received</i>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>(6,122,135)</u>	<u>(7,664,971)</u>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penurunan kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(3,361)	(2,504)	<i>Decrease in restricted cash and time deposits</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	196,786	255,457	<i>Proceeds from short-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(185,820)	(442,494)	<i>Repayments of short-term bank loans</i>
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	3,636,575	2,332,773	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(3,478,764)	(3,176,344)	<i>Repayments of long term bank loans</i>
Penerimaan piutang dari pihak berelasi	-	12,733	<i>Proceeds amounts due from related parties</i>
Penerimaan utang dari pihak berelasi	-	82,170	<i>Proceeds amounts due to related parties</i>
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(556,196)	(358,639)	<i>Principal repayments under finance leases</i>
Penerimaan pinjaman lain-lain	-	378,046	<i>Proceeds from other borrowings</i>
Pembayaran pinjaman lain-lain	(330,227)	(547,003)	<i>Repayments of other borrowings</i>
Penerimaan dari penerbitan saham	-	6,023,188	<i>Proceeds from the issue of the share capital</i>
Uang muka akuisisi saham nonpengendali	(231,840)	-	<i>Advances for acquisition of non-controlling interest</i>
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(53,262)	(27,701)	<i>Payment of loan facility fee</i>
Pembayaran dividen diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	(2,461,889)	(1,697,214)	<i>Dividend payments attributable to: Owners of the parent</i>
Keuntungan non pengendali	<u>(1,955)</u>	<u>-</u>	<i>Non controlling interest</i>
Arus kas bersih (untuk)/dari aktivitas pendanaan	<u>(3,469,953)</u>	<u>2,832,468</u>	<i>Net cash flows (used in)/from financing activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(3,285,654)</u>	<u>5,607,771</u>	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>7,135,386</u>	<u>1,343,220</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>145,533</u>	<u>184,395</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u><u>3,995,265</u></u>	<u><u>7,135,386</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM

1. GENERAL

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT United Tractors Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works, berdasarkan Akta Pendirian No. 69, oleh Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/34/8 tanggal 6 Pebruari 1973 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 31, Tambahan No. 281 tanggal 17 April 1973. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir terkait dengan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2012 yang dibuat dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 20 April 2012 oleh Andalia Farida, S.H., M.H.

Ruang lingkup kegiatan utama Perseroan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") meliputi penjualan dan penyewaan alat berat beserta pelayanan purna jual, pertambangan batu bara dan kontraktor pertambangan. Termasuk didalam kontraktor pertambangan adalah jasa kontraktor pertambangan terpadu.

Perseroan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973.

Perseroan dikendalikan oleh PT Astra International Tbk, induk perusahaan, yang berdomisili di Indonesia. Pemegang saham terbesar PT Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage, perusahaan yang berdomisili di Singapura. Jardine Cycle and Carriage adalah anak perusahaan dari Jardine Matheson Holdings Limited, perusahaan yang berdomisili di Bermuda.

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan mempunyai 18 cabang, 22 kantor lokasi dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mempunyai karyawan sekitar 26.402 orang (31 Desember 2011: 23.219 orang).

a. Establishment and General Information

PT United Tractors Tbk (the "Company") was established in Indonesia on 13 October 1972 under the name of PT Inter Astra Motor Works, based on Deed of Establishment No. 69 of Djojo Muljadi, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Y.A.5/34/8 dated 6 February 1973 and was published in State Gazette No. 31, Supplement No. 281 dated 17 April 1973. The Articles of Association have been amended from time to time. The most recent amendment to the Articles of Association related to the 2012 Annual General Shareholders' Meeting which was made by Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H. No. 13 dated 20 April 2012.

The main activities of the Company and its subsidiaries (together, the "Group") include sales and rental of heavy equipment and related after sales services, coal mining and mining contracting. Included in mining contracting is integrated mining contracting service.

The Company commenced commercial operations in 1973.

The Company is controlled by its immediate parent company PT Astra International Tbk, a company incorporated in Indonesia. PT Astra International Tbk's largest shareholder is Jardine Cycle & Carriage, a company incorporated in Singapore. Jardine Cycle and Carriage is a subsidiary of Jardine Matheson Holdings Limited, a company incorporated in Bermuda.

The Company is domiciled in Jakarta with 18 branches, 22 site offices, and 12 representative offices throughout Indonesia. The head office is located at Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta.

As at 31 December 2012, the Group had approximately 26,402 employees (31 December 2011: 23,219 employees).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

b. Public Offering of Securities of the Company

Pada tahun 1989, Perseroan melalui Penawaran Umum Perdana menawarkan 2,7 juta lembar sahamnya kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.250 (Rupiah penuh) per lembar saham di Bursa Efek Indonesia.

In 1989, the Company through Initial Public Offering offered 2.7 million of its shares to the public with a nominal par value of Rp 1,000 (full Rupiah) at an offering price of Rp 7,250 (full Rupiah) per share in Indonesia Stock Exchange.

Pada bulan April 2000, Perseroan membagikan saham bonus sebanyak 248,4 juta lembar saham, dimana setiap pemilik lima lembar saham menerima sembilan lembar saham baru yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap.

In April 2000, the Company distributed bonus shares of 248.4 million shares, whereby each holder of five existing shares received nine new shares from the capitalisation of the fixed assets revaluation reserve.

Pada bulan Juli 2000, Perseroan melakukan:

In July 2000, the Company carried-out:

- Pemecahan saham dari nilai nominal Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham. Dengan adanya pemecahan ini, jumlah lembar saham meningkat dari 386.400.000 lembar saham menjadi 1.545.600.000 lembar saham;
- Peningkatan modal dasar dari 500 juta lembar saham atau sejumlah Rp 500 miliar menjadi 6 miliar lembar saham atau sejumlah Rp 1.500 miliar; dan
- Program opsi kepemilikan saham oleh karyawan.

- *A stock-split of par value from Rp 1,000 (full Rupiah) per share to Rp 250 (full Rupiah) per share. As a result, the number of shares increased from 386,400,000 shares to 1,545,600,000 shares;*

- *An increase in authorised share capital from 500 million shares amounting to Rp 500 billion to 6 billion shares amounting to Rp 1,500 billion; and*
- *An employee stock options plan.*

Pada tahun 2004, Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas II menerbitkan 1.261.553.600 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 525 (Rupiah penuh) per saham.

In 2004, the Company through Limited Public Offering II issued 1,261,553,600 shares, with offering price of Rp 525 (full Rupiah) per share.

Pada tahun 2008, Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III menerbitkan 475.268.183 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 7.500 (Rupiah penuh) per saham.

In 2008, the Company through Limited Public Offering III issued 475,268,183 shares, with offering price of Rp 7,500 (full Rupiah) per share.

Pada tahun 2011, Perseroan melalui penawaran umum terbatas IV menerbitkan 403.257.853 lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 15.050 (Rupiah penuh) per saham.

In 2011, the Company through Limited Public Offering IV issued 403,257,853 shares, with offering price of Rp 15,050 (full Rupiah) per share.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perseroan

c. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committees and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors were as follows:

<u>2012</u>		
<p>Dewan Komisaris Presiden Komisaris Wakil Presiden Komisaris Komisaris Komisaris Independen:</p>	<p>Prijono Sugiarto Benjamin William Keswick Simon Collier Dixon Soegito Stephen Z. Satyahadi Anugerah Pekerti</p>	<p>Board of Commissioners President Commissioner Vice President Commissioner Commissioner Independent Commissioners:</p>
<p>Dewan Direksi Presiden Direktur Direktur:</p>	<p>Djoko Pranoto Gidion Hasan Hendrik Kusnadi Hadiwinata Iman Nurwahyu Edhie Sarwono Loudy Irwanto Elias</p>	<p>Board of Directors President Director Directors:</p>
<p>Komite Audit Ketua Audit Komite Anggota:</p>	<p>Stephen Z. Satyahadi Candelario A. Tambis Wiltarsa Halim¹⁾</p>	<p>Audit Committees Audit Committee Chairman Members:</p>
<u>2011</u>		
<p>Dewan Komisaris Presiden Komisaris Wakil Presiden Komisaris Komisaris Komisaris Independen:</p>	<p>Prijono Sugiarto Benjamin William Keswick Simon Collier Dixon Soegito Stephen Z. Satyahadi Anugerah Pekerti</p>	<p>Board of Commissioners President Commissioner Vice President Commissioner Commissioner Independent Commissioners:</p>
<p>Dewan Direksi Presiden Direktur Direktur:</p>	<p>Djoko Pranoto Gidion Hasan Hendrik Kusnadi Hadiwinata Iman Nurwahyu Edhie Sarwono Loudy Irwanto Elias</p>	<p>Board of Directors President Director Directors:</p>
<p>Komite Audit Ketua Audit Komite Anggota:</p>	<p>Stephen Z. Satyahadi Candelario A. Tambis Zeth Manggopa²⁾</p>	<p>Audit Committees Audit Committee Chairman Members:</p>

¹⁾ Diangkat sebagai Anggota Komite Audit melalui persetujuan Dewan Komisaris tanggal 26 Maret 2012/Appointed as Member of Audit Committee by Board of Commissioners approval on 26 March 2012.

²⁾ Meninggal dunia pada tanggal 16 Januari 2012/Passed away on 16 January 2012.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Entitas Anak

d. Subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung:

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the following direct and indirect subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan (langsung dan tidak langsung)/ Percentage of ownership (direct and indirect)		Jumlah aset (sebelum eliminasi) Total assets (before elimination)	
				2012 %	2011 %	2012	2011
Pemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Pamapersada							
Nusantara ("Pamapersada")	Kontraktor pertambangan/ Mining contracting	Indonesia	1993	100	100	27,650,270	24,578,233
PT Tuah Turangga							
Agung ("TTA")	Pertambangan dan perdagangan/ Mining and trading	Indonesia	2006	100	100	6,287,806	1,997,407
PT United Tractors							
Pandu Engineering ("UTPE")	Perakitan dan produksi mesin/ Assembling and production of machinery	Indonesia	1983	100	100	1,968,445	1,262,932
UT Heavy Industry(S) Pte Ltd ("UTHI")	Perdagangan dan perakitan alat berat/ Trading and assembling of heavy equipment	Singapura/ Singapore	1994	100	100	605,739	765,063
PT Andalan Multi Kencana ("AMK")	Penjualan suku cadang/ Trading of spareparts	Indonesia	2010	100	100	677,153	692,897
PT Bina Pertiwi ("BP")	Perdagangan alat berat/ Trading of heavy equipment	Indonesia	1977	100	100	403,116	368,486
PT Universal Tekno Reksajaya ("UTR") ⁽ⁱ⁾	Jasa rekondisi alat berat/ Remanufacturing of heavy equipment	Indonesia	2011	100	100	338,670	311,637
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
PT Kalimantan Prima Persada ("KPP")	Jasa pertambangan dan pelabuhan/ Mining and port services	Indonesia	2003	100	100	1,698,765	1,735,037
PT Telen Orbit Prima ("TOP")	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	2010	100	100	1,205,529	988,045
PT Multi Prima Universal ("MPU") ⁽ⁱⁱ⁾	Penjualan dan penyewaan alat berat terpakai/ Trading and renting used heavy equipment	Indonesia	2008	100	100	811,892	766,612
PT Dula							
Nurcahya ("DN") ⁽ⁱⁱⁱ⁾	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	60	-	234,727	-
PT Prima Multi Mineral ("PMM")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2007	100	100	658,124	969,452
PT Patria Maritime Lines ("PML")	Jasa pelayaran dalam negeri/ Shipping services	Indonesia	2008	100	100	684,239	232,382
PT Asmin Bara Bronang ("ABB") ^(iv)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	60	60	655,606	298,587
PT Dula Sejahtera ("DS") ^(v)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	60	60	143,536	141,174
PT Kadya Caraka Mulya ("KCM")	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	2007	100	100	135,009	63,260
PT Patria Maritime Industry ("PAMI")	Industri kapal laut/ Ship manufacture	Indonesia	2011	100	100	104,897	102,579
PT Perkasa Melati ("PM") ^(vi)	Industri kapal laut/ Ship manufacture	Indonesia	2012	100	-	165,331	-
PT Asmin Bara Jaan ("ABJ") ^(vii)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	60	60	91,383	55,592
PT Pama Indo Mining ("PIM")	Kontraktor pertambangan/ Mining contracting	Indonesia	1997	60	60	56,222	50,154
Allmakes Asia Pacific ("AMAP") ^(viii)	Penjualan suku cadang/ Trading of spareparts	Singapura/ Singapore	2011	55	55	44,087	24,140
PT Agung Bara Prima ("ABP")	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	100	100	16,081	10,733
PT Piranti Jaya Utama ("PJU") ^(ix)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	2012	60	-	19,515	-
PT Borneo Berkas Makmur ("BBM") ^(x)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	2012	100	-	19,525	-
PT Nusantara Citra Jaya Abadi ("NCJA")	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	2007	100	100	461	894
PT Anugrah Gunung Mas ("AGM")	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	100	100	134	137
PT Ekasatya Yanalama ("ESY") ^(xi)	Konsesi pertambangan/ Mining concessions	Indonesia	-	-	100	-	-

(i) UTR didirikan pada bulan Juli 2011/UTR was established in July 2011.

(ii) Pada tanggal 8 April 2011, MPU melakukan penambahan modal saham yang dibeli oleh Pamapersada sehingga kepemilikan Pamapersada meningkat menjadi 50,1% dan kepemilikan langsung UT terdilis menjadi 49,9%. On 8 April 2011, MPU issued additional share capital and acquired by Pamapersada, therefore Pamapersada's ownership increase to 50.1% and UT's direct ownership was diluted to 49.9%.

(iii) DN diakuisisi pada tanggal 26 April 2012 (lihat Catatan 3)/DN was acquired on 26 April 2012 (refer to Note 3).

(iv) ABB dan ABJ diakuisisi pada tanggal 27 Mei 2011 (lihat Catatan 3)/ABB and ABJ were acquired on 27 May 2011 (refer to Note 3).

(v) DS diakuisisi pada tanggal 14 Oktober 2011/DS was acquired on 14 October 2011.

(vi) PM diakuisisi pada tanggal 6 Juni 2012/PM was acquired on 6 June 2012.

(vii) AMAP didirikan pada tanggal 11 Januari 2011/AMAP was established on 11 January 2011.

(viii) BBM dan PJU diakuisisi pada tanggal 18 September 2012/BBM and PJU was acquired on 18 September 2012.

(ix) ESY dijual pada tanggal 9 Oktober 2012/ ESY was disposed on 09 October 2012.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu bara ("PKP2B")

e. Coal Contract of Work ("CCOW")

Pada tanggal 31 Mei 1999, Kadya Caraka Mulya ("KCM") mengadakan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana KCM ditunjuk sebagai kontraktor tunggal untuk melaksanakan operasi pertambangan batu bara selama 30 tahun dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan.

On 31 May 1999, Kadya Caraka Mulya ("CKM") entered into a CCOW with the Government of Indonesia whereby KCM was appointed as sole contractor for coal mining operation for 30 years with respect to specific mining areas in South Kalimantan.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh royalti sebesar 13,5% atas jumlah batu bara yang dihasilkan dari hasil produksi, sebesar harga tunai *free on board* ("FOB") atau harga setempat ("*at sale point*") pada fasilitas muat akhir yang dimiliki kontraktor yang mana penentuan lokasi dan harga batu bara bagian Pemerintah didasarkan atas transaksi jual beli batu bara antara kontraktor dengan pembeli.

*As stipulated in the CCOW, the Government is entitled to receive a royalty of 13.5% from the Company's total coal production, in cash value at free on board ("FOB") price or at the price of the contractor's final load out at the agreement area ("*at sale point*") whereby the determination of location and coal price of the Government's share will be based on the transaction between contractor and buyer.*

Pada tanggal 30 November 1997, ABJ memiliki PKP2B generasi ketiga tahun 1997 dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas kurang lebih 7.298 hektar di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

On 30 November 1997, ABJ had third generation CCOW assigned in 1997 for period of 30 years for an area of approximately 7,298 hectares at Kapuas regency, Central Kalimantan province.

Pada tanggal 31 Mei 1999, ABB memiliki PKP2B generasi ketiga tahun 1999 dengan jangka waktu 30 tahun atas lahan seluas kurang lebih 24.980 hektar di kabupaten Murung Raya, propinsi Kalimantan Tengah.

On 31 May 1999, ABB had third generation CCOW assigned in 1999 for period of 30 years for an area of approximately 24,980 hectares at Murung Raya regency, Central Kalimantan province, respectively.

f. Kuasa Pertambangan Batu Bara ("KP")

f. Coal Mining Rights

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 704 K/24.01/DJP/2000 tertanggal 6 Desember 2000, NCJA telah diberikan kuasa pertambangan eksploitasi untuk 11 tahun pada lahan seluas 114 hektar yang berlokasi di kabupaten Banjar, propinsi Kalimantan Selatan. Pada tanggal pelaporan, proses penutupan dan rehabilitasi tambang telah dilakukan dan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batu bara NCJA telah dicabut berdasarkan keputusan Bupati Banjar No. 86 Tahun 2012.

Based on the Decree of the Director General of General Mining No. 704 K/24.01/DJP/2000 dated 6 December 2000, NCJA was granted an exploitation concession for 11 years for 114 hectares located in the Banjar regency, South Kalimantan province. As at reporting date, the process of mine closure and rehabilitation has been done and a Production Operating Mining Business was revoked based on the Decree of the Regent of Banjar No. 86 year 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 531 tahun 2009, TOP telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 4.897 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Based on the Decree of the Regent of Kapuas No. 531 year 2009, TOP was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 4,897 hectares located in the Kapuas regency, Central Kalimantan province.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**f. Kuasa Pertambangan Batu Bara ("KP")
(lanjutan)**

f. Coal Mining Rights (continued)

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 472 tahun 2009, AGM telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi selama tiga tahun pada lahan seluas 5.000 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah. Saat ini, Izin Usaha Pertambangan tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Based on the Decree of the Regent of Kapuas No. 472 year 2009, AGM was granted an Exploration Mining Business Permit for three years for 5,000 hectares located in the Kapuas regency, Central Kalimantan province. Currently, the Mining Business Permit is still in the extension process.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 266 tahun 2011, ABP telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 19 tahun pada lahan seluas 1.271 hektar yang berlokasi di kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

Based on the Decree of the Regent of Kapuas No. 266 year 2011, ABP was granted a Production Operation Mining Business Permit for 19 years for 1,271 hectares located in the Kapuas regency, Central Kalimantan province.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Barito Utara No. 188.45/455/2009 tertanggal 17 Desember 2009, PT Duta Sejahtera telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 19 tahun pada lahan seluas 4.912 hektar yang berlokasi di desa Juju Baru, kecamatan Lahei, kabupaten Barito Utara, propinsi Kalimantan Tengah.

In accordance to the decree by North Barito Regent No. 188.45/455/2009 dated on 17 December 2009, PT Duta Sejahtera was granted a Production Operation Mining Business Permit for 19 years on a 4,912 hectare land located in Juju Baru village, Lahei town, North Barito regency, Central Kalimantan province.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Barito Utara No. 188.45/454/2009 tertanggal 17 Desember 2009, DN telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 17 tahun pada lahan seluas 4.999 hektar yang berlokasi di desa Hurung, Juju Baru, Muara Bakah, dan Luwe Hilir kecamatan Lahei, kabupaten Barito Utara, propinsi Kalimantan Tengah.

In accordance to the decree by North Barito Regent No. 188.45/454/2009 dated on 17 December 2009, DN was granted a Production Operation Mining Business Permit for 17 years on a 4,999 hectare land located in Hurung, Juju Baru, Muara Bakah, and Luwe Hilir village, Lahei town, North Barito regency, Central Kalimantan province.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas No. 255 tertanggal 21 Juni 2012, PJU telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk 20 tahun pada lahan seluas 4.800 hektar yang berlokasi di desa Barunang, kecamatan Kapuas Tengah, kabupaten Kapuas, propinsi Kalimantan Tengah.

In accordance to the decree by Kapuas Regent No. 255 dated on 21 June 2012, PJU was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years on a 4,800 hectare land located in Barunang village, Kapuas Tengah town, Kapuas regency, Central Kalimantan province.

Berdasarkan KP dan peraturan yang berlaku, Pemerintah berhak memperoleh bagian atas penjualan dari produksi batubara. Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan.

As stipulated in the Coal Mining Rights and related regulations, the Government is entitled to receive a share of revenue from coal production. The Group recognises the Government's share as royalty expense as part of cost of revenue.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Grup diotorisasi oleh Dewan Direksi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2013.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Indonesia No. VIII. G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya perolehan historis konvensional, kecuali yang terkait dengan properti investasi, investasi pada efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan instrumen keuangan derivatif, yang dicatat sebesar nilai wajarnya.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 31.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The consolidated financial statements of the Group were authorised by the Board of Directors in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and completed on 22 February 2013.

The following are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's ("Bapepam-LK") regulations No. VIII. G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity and enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under historical cost convention except for investment property, investments in equity securities classified as available-for-sale and derivative financial instruments, which are carried at fair value.

The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and measured in millions Rupiah ("Rp"), except otherwise stated.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended 31 December 2011, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment and complexity, or for areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 31.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK")**

**Statements of Financial Accounting
Standard ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("ISFAS")**

Pada 1 Januari 2012, Grup melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

On 1 January 2012, the Group adopted new and revised SFAS and ISFAS that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian, terdiri dari:

The adoption of the following new and revised standards and interpretations, which are relevant to the Group's operations and resulted in a material effect on the consolidated financial statements, as follows:

**PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh
Perubahan Kurs Valuta Asing"**

**SFAS 10 (Revised 2010), "The Effects of
Changes in Foreign Exchange Rates"**

PSAK 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

SFAS 10 provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the entity's consolidated financial statements and how to describe the consolidated financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues and cost in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

Grup telah melakukan evaluasi atas mata uang fungsionalnya dan menentukan bahwa Rupiah secara keseluruhan adalah mata uang fungsionalnya.

The Group has performed evaluation on its functional currency and has Rupiah predominantly as its functional currency.

PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

**SFAS 24 (Revised 2010), "Employee
Benefits"**

Beberapa revisi penting pada standar ini relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:

Several notable revisions relevant to the Grup are as follows:

(1) Pengakuan keuntungan/(kerugian) aktuarial

(1) Recognition of actuarial gains/(losses)

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lain-lain.

The revised standard introduces a new alternative method to recognise actuarial gains/(losses), that is to recognise all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)**

**Statements of Financial Accounting
Standard ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("ISFAS")
(continued)**

**PSAK 24 (Revisi 2010): Imbalan Kerja
(lanjutan)**

**SFAS 24 (Revised 2010): Employee Benefits
(continued)**

(2) Item-item pengungkapan

(2) Disclosures item

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:

The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:

- Jumlah atas nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar asset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

- *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of plan assets; and*
- *The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets.*

Grup telah memilih untuk merubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui seluruh keuntungan/(kerugian) aktuarial melalui pendapatan komprehensif lain-lain. Grup telah menambah pengungkapan tambahan dalam Catatan 29.

The Group has elected to change its accounting policy by recognising all actuarial gains/(losses) through other comprehensive income. The Group has added additional disclosures in Note 29.

**PSAK 60, "Instrumen Keuangan:
Pengungkapan"**

**SFAS 60, "Financial Instruments:
Disclosures"**

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan konsolidasian mampu mengevaluasi kineja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Grup. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of consolidated financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the Group's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)**

**Statements of Financial Accounting
Standard ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("IFAS")
(continued)**

**PSAK 60: Instrumen Keuangan:
Pengungkapan (lanjutan)**

**SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures
(continued)**

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;

- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and

- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

Grup telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

The Group has incorporated disclosure requirements of SFAS 60 for year ended as at 31 December 2012.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Grup namun tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

The adoption of the following new or revised standards and interpretations which are relevant to the Group's operations but did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements are as follows:

- PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
- PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
- PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
- PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"

- SFAS 13 (Revised 2011), "Investment Property"
- SFAS 16 (Revised 2011), "Fixed Asset"
- SFAS 26 (Revised 2011), "Borrowing Cost"
- SFAS 30 (Revised 2011), "Leases"
- SFAS 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)**

**Statements of Financial Accounting
Standard ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("ISFAS")
(continued)**

- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
- PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para pemegang Saham"
- ISAK 23, "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK 25, "Hak atas Tanah"

- SFAS 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
- SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
- SFAS 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- SFAS 56 (Revised 2011), "Earnings per Share"
- SFAS 64, "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
- ISFAS 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
- ISFAS 20, "Income Taxes – Changes in Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISFAS 23, "Operating Leases – Incentives"
- ISFAS 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- ISFAS 25, "Land Use Rights"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya:

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported to the current or prior financial period:

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 47, "Akuntansi Tanah"
- PSAK 52, "Akuntansi Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs"
- ISAK 5, "Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"

- SFAS 11, "Translation of Financial Statements"
- SFAS 47, "Accounting for Land"
- SFAS 52, "Reporting Currency"
- ISFAS 4, "Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference"
- ISFAS 5, "Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment"

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of preparation of the consolidated
financial statements (continued)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
("PSAK") dan Interpretasi Standar
Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)**

**Statements of Financial Accounting
Standard ("SFAS") and Interpretations of
Financial Accounting Standards ("ISFAS")
(continued)**

Standar akuntansi baru atau revisi yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup, telah dipublikasikan dan akan efektif sejak 1 Januari 2013 adalah:

The following revised or withdrawn accounting standards which are relevant to the Group's operations, have been published and will be effective beginning 1 January 2013, as follows:

- Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali"
- Pencabutan atas PSAK 51, "Kuasi Reorganisasi (PPSAK 10)"

- *Revision on SFAS 38, "Business Combination on Entities Under Common Control"*
- *Withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation (PPSAK 10)"*

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan dan pencabutan standar akuntansi keuangan tersebut.

The Group is still evaluating the possible impact on the issuance and withdrawal of these financial accounting standards.

b. Konsolidasi

b. Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and its subsidiaries.

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Grup. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset dan liabilitas yang dihasilkan dari imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Subsidiaries are entities over which the Group has the power to govern the financial and operating policies. The acquisition method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries by the Group. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Konsolidasi (lanjutan)

b. Consolidation (continued)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured at the acquisition date fair value and recognise the resulting gain or loss.

Imbalan kontijensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontijensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55, dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Imbalan kontijensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 in the consolidated statement of comprehensive income. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in profit or loss.

Transaksi, saldo, dan keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains and losses are eliminated.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Konsolidasi (lanjutan)

b. Consolidation (continued)

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

When the Group ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Aset dan kewajiban entitas anak luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang pelaporan seperti yang diatur dalam PSAK 10.

The assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into reporting currency in accordance to SFAS 10.

Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lain-lain dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam cadangan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

The resulting exchange differences are recognised in the other comprehensive income and accumulated in equity under the exchange difference on translating financial statements in foreign currencies reserve.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali jika dinyatakan lain.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by subsidiaries unless otherwise stated.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

(1) Mata uang fungsional dan presentasi

(1) Functional and presentation currency

Pos-pos dalam laporan keuangan setiap entitas di dalam Grup diukur dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perseroan.

The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Company.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

(2) Transaksi dan saldo

(2) Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the consolidated statement of comprehensive income within "other income or other expense".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain-lain.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale investment are analysed between translation differences resulting from changes in the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in fair value are recognised in the consolidated statement of comprehensive income, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

(2) Transaksi dan saldo (lanjutan)

(2) Transactions and balances (continued)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through consolidated statements of comprehensive income are recognised in consolidated statements of comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows (in full Rupiah):

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Euro Eropa ("EUR")	12,810	11,739	<i>European Euro ("EUR")</i>
Dolar Australia ("AUD")	10,025	9,203	<i>Australian Dollar ("AUD")</i>
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	9,670	9,068	<i>United States Dollar ("US\$")</i>
Dolar Singapura ("SGD")	7,907	6,974	<i>Singapore Dollar ("SGD")</i>
Yen Jepang ("JPY")	112	117	<i>Japanese Yen ("JPY")</i>

d. Kas dan setara kas

d. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas terdiri dari kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits held at call with banks, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai aset tidak lancar yaitu "Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

Cash and time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the consolidated statement of financial position as non-current asset under "Restricted cash and time deposits".

e. Piutang usaha dan piutang non-usaha

e. Trade receivables and non-trade receivables

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business. Non-trade receivables are receivable from related and third parties on transaction entered into other than the sale of goods and services.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Piutang usaha dan piutang non-usaha
(lanjutan)**

**e. Trade receivables and non-trade receivables
(continued)**

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

f. Persediaan

f. Inventories

Persediaan dinilai pada nilai terendah antara harga perolehan dengan nilai realisasi bersih. Harga perolehan pada umumnya ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus untuk unit alat berat dan barang dalam proses, serta metode rata-rata untuk persediaan suku cadang, bahan baku dan bahan pembantu. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang dapat dialokasikan secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Inventories are measured at the lower of cost or net realisable value. Cost is generally determined by the specific identification method for units of heavy equipment and work in progress, and the average method for spare parts, raw materials and general supplies. The cost of finished goods and work in progress comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Persediaan (lanjutan)

f. Inventories (continued)

Harga perolehan persediaan batu bara dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya sub-kontraktor dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan.

Cost of coal inventories is determined on a weighted average basis and comprises sub-contractors' costs and overheads related to mining activities.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi taksiran biaya penyelesaian, jika ada, dan beban penjualan.

Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion, if any, and selling expenses.

Provisi persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

A provision for obsolete and slow moving inventory is determined based on the estimated future usage or sale of individual inventory items.

**g. Investasi pada entitas asosiasi dan
pengendalian bersama entitas**

**g. Investments in associates and jointly
controlled entities**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara, atau dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan. Pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama dengan satu venturer atau lebih. Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Associates are entities of which the Company has between 20% and 50% of the voting rights, or over which the Company has significant influence but not control. Jointly controlled entities are entities which the Group jointly controls with one or more other venturers. Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method.

Setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan pengujian apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas mengalami penurunan nilai.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that investment in associates and jointly controlled entities are impaired.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Investasi pada entitas asosiasi dan
pengendalian bersama entitas (lanjutan)**

**g. Investments in associates and jointly
controlled entities (continued)**

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lain-lain pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lain-lain dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the consolidated statement of comprehensive income, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Kerugian yang melebihi nilai tercatat investasi tidak diakui, kecuali bila Grup mempunyai komitmen untuk memberikan bantuan keuangan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi.

Loss exceeding the carrying value of the investment is not recognised, unless the Group has committed to provide financial support or guarantee the associates' obligation.

Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara Perseroan atau entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sampai sebatas kepemilikan Perseroan dalam entitas asosiasi; kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali apabila terdapat bukti bahwa dalam transaksi tersebut telah terjadi penurunan atas nilai aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Unrealised gains on transactions between the Company or subsidiaries with its associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates; unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**h. Investasi pada instrumen utang dan
instrumen ekuitas**

**h. Investments in debt instruments and equity
instruments**

Investasi pada instrumen utang dan instrumen ekuitas pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Investasi tersebut selanjutnya diukur berdasarkan klasifikasinya.

Investments in debt instruments and equity instruments are initially recognised at fair value plus transaction costs. Subsequent measurement of investments depends on their classification.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Investasi pada instrumen utang dan
instrumen ekuitas (lanjutan)**

**h. Investments in debt instruments and equity
instruments (continued)**

Grup mengklasifikasikan investasi sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan investasi yang tersedia untuk dijual.

The Group classifies its investments into held-to-maturity and available-for-sale investments.

Investasi yang tersedia untuk dijual adalah non-derivatif yang ditetapkan baik pada kategori ini atau tidak ditetapkan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Available-for-sale investments are non-derivatives that are either designated in this category or not designated as held-to-maturity investments or loans or receivables.

Investasi yang tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat di pendapatan komprehensif lain-lain. Ketika investasi ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat pada ekuitas diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Available-for-sale investments are subsequently measured at their fair value. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value are recognised in other comprehensive income. On disposal of available-for-sale investment, the cumulative fair value adjustments recognised in equity is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Instrumen utang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo apabila manajemen bermaksud dan mampu untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Debt instruments are classified as held-to-maturity when management has the intention and ability to hold the investments to maturity. Held-to-maturity investments are carried at amortised cost using the effective interest method.

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa suatu investasi yang tersedia untuk dijual dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai yang signifikan dan berkelanjutan atas investasi tersedia untuk dijual, penurunan tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kenaikan selanjutnya dari nilai wajar investasi diakui di pendapatan komprehensif lain-lain.

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that its available-for-sale investment and held-to-maturity investment are impaired. If there is a significant or prolonged decline in the fair value of available-for-sale investment, the decline is charged to the consolidated statement of comprehensive income. Any subsequent increase in fair value of investment is recognised in other comprehensive income.

Dividen dari investasi pada instrumen ekuitas diakui dalam dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat diumumkan.

Dividends from investments in equity instruments are recognised in the consolidated statement of comprehensive income when declared.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Properti investasi

Properti investasi merupakan tanah atau bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi dicatat sebesar nilai wajar, yang mencerminkan kondisi pasar yang ditentukan oleh penilai independen. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan sampai dengan nilai sisanya menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	15 - 20
Prasarana	4 - 20
Alat berat	5 & 8
Alat berat untuk disewakan	5
Mesin dan peralatan	2 - 16
Kendaraan bermotor	2 - 16
Perlengkapan kantor	4 - 10
Peralatan kantor	4 - 10

Tanah tidak disusutkan. Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen.

i. Investment property

Investment property represents land or buildings held for operating lease or for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value, which represents market condition determined by independent valuers. Changes in the fair value of investment property are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are measured at cost, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

Fixed assets, except for land, are depreciated to their residual value using the straight-line method over their expected economic useful lives as follows:

Buildings
Leasehold improvements
Heavy equipment
Heavy equipment for hire
Tools, machinery and equipment
Transportation equipment
Furniture and fixtures
Office equipment

Land is not depreciated. The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income during the period in which they are incurred.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

The assets' residual values and useful lives, are reviewed, and adjusted if appropriate, at every end of the reporting period.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

When assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti diskonto, baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu, dikapitalisasi sampai dengan proses pembangunan telah selesai.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees, on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete.

Untuk pinjaman yang langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan yang diperoleh dari investasi sementara yang berasal dari pinjaman tersebut.

For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

Untuk pinjaman yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap jumlah pinjaman dalam periode tertentu, tidak termasuk jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk mendanai proses konstruksi suatu aset tertentu.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the borrowing cost eligible for capitalisation is determined by applying the capitalisation rate to the expenditure on those assets. The capitalisation rate is the weighted average of the borrowing costs divided by total borrowings for the period, excluding borrowings specifically for the purpose of obtaining qualifying assets.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Properti pertambangan

Properti pertambangan adalah hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batu bara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu dan diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai. Biaya properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi perusahaan tambang atas biaya perolehan aset yang merupakan aset yang dapat diidentifikasi dalam bentuk cadangan atau sumber daya batu bara. Nilai dari properti pertambangan ini disusutkan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan mulai dari awal operasi komersial perusahaan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak periode terjadinya perubahan.

k. Mining properties

Mining properties are contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas and are measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The costs of mining properties represent the fair value adjustment of net assets acquired at the date of acquisition of a mining company over the acquisition costs of the assets which are identifiable assets in the form of coal reserve or resource. The value attributable to the mining properties is depreciated using the units of production method based on estimated reserves from the date of the commencement of commercial operations. Changes in estimated reserves are accounted for, on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

l. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

At the end of each reporting period, non-financial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in consolidated statement of comprehensive income, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Biaya eksplorasi dan pengembangan
tanggungan**

**m. Deferred exploration and development
expenditure**

(1) Aset eksplorasi dan evaluasi

(1) Exploration and evaluation assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial atas sumber daya mineral teridentifikasi.

Exploration and evaluation activities involve the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Beban eksplorasi dan evaluasi tanggungan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan perolehan hak untuk eksplorasi, kajian topografi, analisis geologi dan geofisika, pengeboran eksplorasi, dan evaluasi, yang terjadi untuk mencari, menemukan, dan mengevaluasi cadangan terbukti pada suatu wilayah tambang tertentu dalam jangka waktu tertentu seperti yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Deferred exploration and evaluation expenditures represent accumulated costs relating to acquisition of exploration rights, topography analysis, geology and geophysical analysis, exploration drilling, and evaluation, that are incurred to search, discover and evaluate proven reserves in a specific mining area during a specific time period in accordance with statutory regulations.

Beban eksplorasi dan evaluasi yang terjadi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari kondisi berikut:

Exploration and evaluation expenditures incurred are capitalised and deferred, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(a) Beban tersebut diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau

(a) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(b) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan ada tidaknya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau yang berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

(b) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area of interest are still continuing.

Pemulihan beban eksplorasi dan evaluasi tanggungan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan atas *area of interest* terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Beban eksplorasi terkait suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, jika ada, atau yang telah diputuskan oleh direksi Grup bahwa *area of interest* secara komersial tidak layak, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Ultimate recoupment of deferred exploration and evaluation expenditures is dependent upon commercially successful development and exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditures in respect of an area of interest that has been abandoned, if any, or for which a decision has been made by the Group's director against the commercial viability of the area of interest, is written-off in the period the decision is made.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Biaya eksplorasi dan pengembangan
tanggunghan (lanjutan)**

**m. Deferred exploration and development
expenditure (continued)**

(1) Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

**(1) Exploration and evaluation assets
(continued)**

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest* tertentu diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "Beban eksplorasi dan pengembangan tanggunghan - aset pengembangan".

Once a development decision has been made, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is classified under non-current assets as "Deferred exploration and development expenditures - development assets".

Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai, atau ketika terjadi penemuan cadangan komersial.

Exploration and evaluation assets are also assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist, or once commercial reserves are found.

(2) Aset pengembangan

(2) Development assets

Beban pengembangan terdiri atas beban yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Development expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Beban pengembangan yang terjadi diakumulasi bersama dengan aset eksplorasi dan evaluasi yang direklasifikasi menjadi aset pengembangan untuk setiap *area of interest*.

Development expenditures incurred are accumulated together with the reclassified exploration and evaluation assets under "development asset" for each of the area of interest.

Aset pengembangan direklasifikasi sebagai "Beban eksplorasi dan pengembangan tanggunghan - aset produksi" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan yang diinginkan manajemen.

A development asset is reclassified as a "Deferred exploration and development expenditures - production asset" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

Aset pengembangan tidak disusutkan sampai aset pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "Beban eksplorasi dan pengembangan tanggunghan - aset produksi".

No depreciation is recognised for development asset until they are reclassified as "Deferred exploration and development expenditures - production assets".

Aset pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 2I.

Development assets are tested for impairment in accordance with the policy in Note 2I.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Beban tanggungan

Beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan atau pembaharuan perjanjian teknis dan lisensi, teknik pengembangan untuk memproduksi komponen baru dan biaya pengembangan sistem komputer ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Beban ditangguhkan ini diamortisasi selama masa manfaat yang diharapkan dan jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian.

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (tiga sampai lima tahun).

o. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal ketika kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas item yang dilindung nilai.

n. Deferred charges

Costs associated with the acquisition or renewal of various technical and license agreements, technical drawings to produce new components and computer system development costs are deferred and amortised using the straight-line method. Deferred charges are amortised over the expected useful period and the term of the respective agreements.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives (three to five years).

o. Derivative financial instruments

Derivative financial instruments are initially recognised at their fair values on the date when the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designates derivatives as a hedge of the interest rates and foreign exchange rate risk associated with a recognised liability (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi dan bagian yang efektif, diakui di pendapatan dan beban komprehensif lain-lain. Jumlah pendapatan atau beban komprehensif lain-lain direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika *item* yang dilindungi nilai terjadi. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif pada bagian pendapatan komprehensif lain-lain, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan hanya dapat dilakukan ketika transaksi yang diperkirakan telah diakui.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam "Penghasilan/(beban) lain-lain".

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

p. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

o. Derivative financial instruments (continued)

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income or expense. Amounts in other comprehensive income or expense are reclassified to profit or loss in the period when the hedged items takes effect. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in the other comprehensive income section is recognised in the consolidated statements of comprehensive income and should only be done when the forecasted transaction is recognised.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of comprehensive income within "Other income/(expense)".

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

p. Trade payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.

r. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

s. Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran untuk lingkungan

Grup mempunyai kebijakan untuk memenuhi atau melampaui ketentuan PKP2B, Kuasa Pertambangan dan seluruh peraturan Pemerintah Indonesia lainnya mengenai lingkungan hidup, dengan melaksanakan tindakan-tindakan yang telah terbukti secara teknis dan layak diterapkan secara teknis dan ekonomis. Manajemen pelestarian lingkungan hidup mencakup, namun tidak terbatas pada, penggantian tanah bagian atas (*top soil*), pengerukan endapan pada kolam dan bendungan, pengawasan atas kualitas air, pengolahan limbah, penanaman kembali dan pembibitan hutan.

q. Provision

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the obligation.

r. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are carried at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

s. Restoration, rehabilitation and environmental expenditure

The Group's policy is to meet or surpass the requirements of the CCOW, Mining Concessions and all applicable environmental regulations issued by the Government of Indonesia, by application of technically proven and economically feasible measures. The Group's environmental management includes, but is not limited to, top soil replacement, dredging of sediment ponds and dams, water quality control, waste handling, planting and seeding.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran
untuk lingkungan (lanjutan)**

**s. Restoration, rehabilitation and
environmental expenditure (continued)**

Taksiran liabilitas atas pengelolaan lingkungan hidup ditentukan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Taksiran beban dari aktivitas produksi ini diakui dan dibebankan sebagai biaya produksi. Taksiran liabilitas pengelolaan lingkungan hidup dinilai kembali secara rutin dan dampak perubahannya diakui secara prospektif.

The estimated liability for restoration and rehabilitation costs is based principally on legal and regulatory requirements. Such estimated costs as a result of production activities are expensed as production cost. Estimates are reassessed regularly and the effects of change are recognised prospectively.

t. Imbalan kerja

t. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja
lain-lain**

**Pension benefits and other post-
employment benefits**

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi. Program pensiun diatur oleh entitas terpisah, Dana Pensiun Astra 1.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation. The pension plan is being managed by a separate entity, Dana Pensiun Astra 1.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan dan entitas anak tertentu akan membayar iuran tetap kepada entitas terpisah, Dana Pensiun Astra 2 dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada periode kini dan sebelumnya.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company and certain subsidiaries pay fixed contributions into a separate entity, Dana Pensiun Astra 2, and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t. Employee benefits (continued)

**Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja
lain-lain (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-
employment benefits (continued)**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the consolidated statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"), Perseroan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. Jika imbalan pensiun sesuai UU 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

In accordance with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003"), the Company and certain subsidiaries are required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in Law 13/2003. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall benefit obligation.

Pada tanggal 31 Desember 2011, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

As at 31 December 2011, the actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations are charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income over the employees' expected average remaining service lives.

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak mengubah kebijakan akuntansi dimana keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui pada pendapatan komprehensif lain-lain dan dicatat di saldo laba.

Effective 1 January 2012, the Company and its subsidiaries changed their accounting policy whereby the actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are now directly recognised to other comprehensive income and are reported in retained earnings.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t. Employee benefits (continued)

**Imbalan pensiun dan imbalan pascakerja
lain-lain (lanjutan)**

**Pension benefits and other post-
employment benefits (continued)**

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan yang bersangkutan tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Past service costs are recognised immediately in the consolidated statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Perseroan dan beberapa entitas anak memberikan imbalan pascakerja lain-lain, seperti uang penghargaan, cuti, masa persiapan pensiun dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

The Company and certain subsidiaries also provide other post-employment benefits, such as service pay, retirement preparation leave and separation pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Cuti masa persiapan pensiun umumnya diberikan tiga bulan sebelum memasuki usia pensiun. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Entitlement to retirement preparation leave vests typically three months before retirement. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Imbalan jangka panjang lain-lain

Other long-term employee benefits

Imbalan jangka panjang lain-lain seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Other long-term benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value, except for the actuarial gains and losses and past service costs which are recognised immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

u. Saham dan biaya emisi saham

u. Shares and share issuance costs

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Ordinary shares are classified as equity.

Biaya emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, bersih setelah dikurangi pajak sebesar jumlah yang diterima.

Share issue costs which are an incremental cost directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bersih diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pendapatan bersih adalah pendapatan Grup yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor. Grup mengakui pendapatan pada saat jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan ketika kriteria tertentu terpenuhi untuk setiap aktivitas Grup seperti yang dijelaskan di bawah.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan dan pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa telah selesai dikerjakan.

Pendapatan dari Kontrak Pemeliharaan Penuh ("FMC") diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian pada saat hasil kontrak tersebut dapat diestimasi secara andal. Tahapan penyelesaian diukur dengan membandingkan biaya yang terjadi sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan dengan estimasi keseluruhan biaya untuk setiap kontrak. Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi segera diakui sebagai beban tahun berjalan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

w. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

v. Revenue and expense recognition

Net revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable. Net revenue represents revenue earned from the sale of the Group's products and services provided in the normal course of business, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty. The Group recognise revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity and when specific criteria have been met for each of the Group's activities as described below.

Revenue from the sale of goods is recognised when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers and revenue from services is recognised when services are rendered.

Revenue from Full Maintenance Contracts ("FMC") is recognised on a percentage of completion basis as soon as it can be estimated reliably. The stage of completion is measured by reference to cost incurred to date compared to estimated total costs for each contract. When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is immediately recognised as current year expense.

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

w. Interest income

Interest income is recognised using the effective interest method.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Biaya pengupasan tanah

x. Stripping costs

- (i) Pembuangan *overburden* dan material lain pra-produksi

- (i) *Overburden and waste removal pre-production*

Dalam operasi pertambangan batu bara terbuka, pembuangan *overburden* dan material lain diperlukan untuk dapat mengakses batu bara yang mana sumber daya dapat diperoleh secara ekonomis. Proses penambangan *overburden* dan material lain disebut dengan aktivitas pengupasan tanah. Biaya pengupasan tanah yang dilakukan dalam pengembangan sebuah tambang sebelum produksi dimulai dikapitalisasi sebagai bagian dari investasi pembangunan tambang (*pit*) dan disajikan dalam biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan. Biaya tersebut selanjutnya akan diamortisasi dengan metode garis lurus, selama periode yang lebih rendah antara umur tambang atau jumlah mineral.

In coal open pit mining operations, it is necessary to remove overburden and other waste materials to access coal which can be extracted economically. The process of mining overburden and waste materials is referred to as stripping activity. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the investment in construction costs of the mine (pit) and are included in deferred exploration and development costs. The capitalised costs are subsequently amortised using straight line method over the lesser of life of mine or the mineral lease.

- (ii) Pembuangan *overburden* dan material lain pada tahap produksi dari penambangan terbuka

- (ii) *Overburden and waste removal in the production phase of surface mining*

Proses penambangan termasuk pembuangan *overburden* pembuangan material lain dan pengambilan batu bara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (*pit*).

The mining process involves the removal of overburden and waste material and the coal getting. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit).

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping where all of the following criteria are met:

- Manfaat ekonomis dimasa depan yang berasal dari aktivitas pengupasan tanah dapat diperoleh Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen dari sumber daya batu bara yang mana aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya terkait dengan aktivitas pengupasan tanah yang berhubungan dengan komponen dari sumber daya batu bara yang teridentifikasi dapat diukur secara andal.

- *It is probable that the future economic benefit associated with the stripping activity will flow to the Group;*
- *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
- *The costs relating to the stripping activity associated with that component of the coal body can be reliably measured.*

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Perubahan atas estimasi teknikal dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi sumber daya batu bara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

x. Stripping costs (continued)

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that impact coal reserves will also have an impact upon capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

y. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain-lain atau langsung ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

y. Current and deferred income tax

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the end of the reporting period.

Manajemen secara berkala mengevaluasi ketentuan yang diambil dalam pengembalian pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak yang berlaku dikenakan interpretasi. Hal ini menetapkan ketentuan mana yang sesuai atas dasar jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan yang akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses carried forward can be utilised.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**y. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

**y. Current and deferred income tax
(continued)**

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

z. Sewa

z. Leases

(1) Sewa Pembiayaan – Grup merupakan pihak yang menyewa

(1) Finance leases – the Group is the lessee

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership, are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the commencement of the lease at the lower of the fair value of the leased fixed assets and the present value of the minimum lease payments.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Sewa (lanjutan)

z. Leases (continued)

**(1) Sewa Pembiayaan – Grup merupakan
pihak yang menyewa (lanjutan)**

**(1) Finance leases – the Group is the
lessee (continued)**

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi biaya keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability portion and a finance cost. The corresponding rental obligations, net of finance costs are included in other long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of comprehensive income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

**(2) Sewa Operasi – Grup merupakan
pihak yang menyewa**

**(2) Operating leases – the Group is the
lessee**

Sewa dimana bagian signifikan dari risiko dan manfaat kepemilikan aset berada pada *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Leases where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statement of comprehensive income on a straight line basis over the period of the lease.

**(3) Sewa Operasi – Grup merupakan
pihak yang menyewakan**

**(3) Operating leases – the Group is the
lessor**

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Lihat Catatan 2i atas aset sewaan untuk sewa operasi.

Rental income is recognised on a straight line basis over the lease term. Refer to Notes 2i on assets leased out under operating leases.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

aa. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ab. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

ac. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ad. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

aa. Earning per share

Basic earning per share are computed by dividing profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

As at 31 December 2012 and 2011, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earning per share is equivalent to basic earning per share.

ab. Dividends

Final dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved by a Board of Directors' resolution and a public announcement has been made.

ac. Transactions with related parties

The Group enter into transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

ad. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS

a. Duta Nurcahya

Pada tanggal 26 April 2012, TTA telah menyelesaikan pengambilalihan 60% saham DN dengan total harga perolehan sebesar US\$ 114,0 juta atau setara dengan Rp 1,0 triliun.

DN memegang konsesi penambangan batu bara dengan area 4.999 hektar, berlokasi di Kalimantan Tengah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis:

	2012
Imbalan kas yang dibayar	1,002,230
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:	
- Kas	(820)
- Uang muka dibayar tahun 2011 (Catatan 7)	(634,760)
Arus kas keluar – aktivitas investasi	366,650

Tabel berikut ini merangkum imbalan yang dibayar dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan, diakui pada tanggal perolehan.

	2012
Harga perolehan	1,002,230
Imbalan kontinjen	608,703
	1,610,933
Alokasi harga perolehan:	
- Kas dan setara kas	820
- Aset tetap	4,234
- Properti pertambangan	3,573,071
- Aset tidak lancar lain-lain	97
- Liabilitas jangka pendek	(163)
- Liabilitas pajak tangguhan	(893,268)
- Kepentingan nonpengendali	(1,073,858)
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh	1,610,933

3. BUSINESS COMBINATION

a. Duta Nurcahya

As at 26 April 2012, TTA has completed the acquisition of 60% of DN for a consideration of US\$ 114.0 million or equivalent to Rp 1.0 trillion.

DN holds a coal mine concession with 4,999 hectares in area, located in Central Kalimantan.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from business combination:

	2012
Imbalan kas yang dibayar	1,002,230
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:	
- Kas	(820)
- Uang muka dibayar tahun 2011 (Catatan 7)	(634,760)
Arus kas keluar – aktivitas investasi	366,650

The following table summarises the consideration paid and the amounts of assets acquired and liabilities assumed, recognised at acquisition date.

	2012
Harga perolehan	1,002,230
Imbalan kontinjen	608,703
	1,610,933
Alokasi harga perolehan:	
- Kas dan setara kas	820
- Aset tetap	4,234
- Properti pertambangan	3,573,071
- Aset tidak lancar lain-lain	97
- Liabilitas jangka pendek	(163)
- Liabilitas pajak tangguhan	(893,268)
- Kepentingan nonpengendali	(1,073,858)
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh	1,610,933

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

3. BUSINESS COMBINATION (continued)

a. Duta Nurcahya (lanjutan)

a. Duta Nurcahya (continued)

Nilai wajar dari properti pertambangan yang diperoleh sebesar Rp 3,6 triliun berasal dari penilaian oleh penilai independen. Liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 893,3 miliar telah disisihkan sehubungan dengan penyesuaian nilai wajar ini. Nilai wajar aset teridentifikasi lainnya dan kewajiban mendekati nilai buku pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired mining properties of Rp 3.6 trillion is derived from a valuation by an independent valuer. Deferred tax liability of Rp 893.3 billion has been provided in relation to these fair value adjustments. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the date of acquisition.

Imbalan kontinjensi adalah nilai wajar dari kontrak jasa yang terjadi sehubungan dengan diterimanya jasa penambangan. Nilai tercatat imbalan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 640,4 miliar. Maksimum *undiscounted* imbalan kontinjensi yang mungkin harus ditanggung oleh Grup adalah sebesar Rp 1.5 triliun.

Contingent consideration represents the fair value of the service charges expected to be incurred in relation to the receiving of the mining services. The carrying value of the contingent consideration as at 31 December 2012 amounted to Rp 640.4 billion. The maximum undiscounted contingent consideration that the Group could be required to make amounts Rp 1.5 trillion.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, DN telah memberikan kontribusi rugi bersih sebesar Rp 9,9 miliar sejak akuisisi.

During the year ended 31 December 2012, DN has contributed net loss of Rp 9.9 billion since acquisition.

Kepentingan nonpengendali telah diakui sesuai dengan proporsi aset yang diakuisisi.

The non-controlling interest has been recognised as a proportion of the net assets acquired.

Jika DN dikonsolidasi sejak 1 Januari 2012, maka laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan menunjukkan pendapatan sebesar Rp 56,0 triliun dan proforma laba setelah pajak sebesar Rp 5,8 triliun.

Had DN been consolidated from 1 January 2012, the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2012 would show revenue of Rp 56.0 trillion and a proforma profit after tax of Rp 5.8 trillion.

b. Borneo Berkat Makmur

b. Borneo Berkat Makmur

Pada tanggal 18 September 2012, TTA mengakuisisi 100% aset termasuk saham-saham di BBM dengan total nilai US\$ 51,0 juta atau setara dengan Rp 489,2 miliar.

On 18 September 2012, TTA acquired 100% assets, which included shares of BBM amounting to US\$ 51.0 million or equivalent to Rp 489.2 billion.

BBM memegang kepemilikan saham 60,0% PJU, sebuah perusahaan *holding* konsesi tambang batu bara dengan 4.800 hektar yang berlokasi di Kalimantan Tengah provinsi.

BBM held 60.0% share ownership of PJU, a company holding coal mine concession with 4,800 hectares located in Central Kalimantan province.

Imbalan pembelian menggambarkan jumlah kas yang dibayarkan selama tahun-tahun yang ditunjukkan dalam laporan arus kas konsolidasian.

The purchase consideration represents the cash paid during the year as shown in the consolidated statements of cash flows.

Tabel berikut ini merangkum imbalan yang dibayar dan jumlah aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan, diakui pada tanggal perolehan.

The following table summarises the consideration paid and the amounts of assets acquired and liabilities assumed, recognised at acquisition date.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

3. BUSINESS COMBINATION (continued)

b. Borneo Berkat Makmur (lanjutan)

b. Borneo Berkat Makmur (continued)

	2012	
Harga perolehan	489,150	<i>Purchase consideration</i>
Alokasi harga perolehan:		<i>Purchase price allocation:</i>
- Piutang non-usaha, uang muka, dan beban dibayar dimuka	300	<i>Other receivables, advances, and prepaid expense</i>
- Properti pertambangan	1,063,546	<i>Mining properties -</i>
- Aset tidak lancar lain-lain	18,134	<i>Other non-current assets -</i>
- Liabilitas lancar	(1,337)	<i>Current liabilities -</i>
- Liabilitas pajak tangguhan	(265,886)	<i>Deferred tax liabilities -</i>
- Kepentingan nonpengendali	(325,607)	<i>Non-controlling interest -</i>
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh	489,150	<i>Fair value of net assets acquired</i>

Nilai wajar dari properti pertambangan yang diperoleh sebesar Rp 1,1 triliun berasal dari penilaian oleh penilai independen. Liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 265,8 miliar telah disisihkan sehubungan dengan penyesuaian nilai wajar ini. Nilai wajar aset teridentifikasi lainnya dan liabilitas mendekati nilai buku pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired mining properties of Rp 1.1 trillion is derived from a valuation by an independent valuer. Deferred tax liability of Rp 265.8 billion has been provided in relation to these fair value adjustments. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the date of acquisition.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012, BBM telah memberikan kontribusi rugi bersih sebesar Rp 1,5 miliar sejak akuisisi.

During the year ended 31 December 2012, BBM has contributed net loss of Rp 1.5 billion since acquisition.

Kepentingan nonpengendali telah diakui sesuai dengan proporsi aset yang diakuisisi.

The non-controlling interest has been recognised as a proportion of the net assets acquired.

Jika BBM dikonsolidasi sejak 1 Januari 2012, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan menunjukkan pendapatan sebesar Rp 56,0 triliun dan proforma laba setelah pajak sebesar Rp 5,8 triliun.

Had BBM been consolidated from 1 January 2012, the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2012 would show revenue of Rp 56.0 trillion and a proforma profit after tax of Rp 5.8 trillion.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

3. BUSINESS COMBINATION (continued)

c. Asmin Bara Bronang dan Asmin Bara Jaan

c. Asmin Bara Bronang and Asmin Bara Jaan

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pamapersada menandatangani Perjanjian dengan pihak ketiga (Pemegang Saham) untuk membeli masing-masing 30,0% saham PT Asmin Bara Bronang dan PT Asmin Bara Jaan (bersama-sama disebut "Asmin"), perusahaan pemegang konsesi penambangan batu bara, yang berlokasi di Kabupaten Kapuas dan Murung Raya, Propinsi Kalimantan Tengah dengan harga perolehan sebesar US\$ 40,1 juta, atau setara dengan Rp 366,9 miliar, dan Rp 75,0 juta. Penyelesaian dari transaksi ini tergantung pada pemenuhan beberapa persyaratan tertentu.

On 14 January 2010, Pamapersada entered into an Agreement with third parties (Shareholder) to acquire a 30.0% share of PT Asmin Bara Bronang and of PT Asmin Bara Jaan (collectively "Asmin"), coal mine concession holder companies, located at Kapuas and Murung Raya regency, Central Kalimantan province with purchase consideration of US\$ 40.1 million or equivalent to Rp 366.9 billion and Rp 75.0 million. The completion of this transaction was subject to the fulfillment of certain conditions precedent.

Pada tanggal 27 Mei 2011, Pamapersada menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat lainnya dengan pihak ketiga untuk mengakuisisi tambahan 30,4% saham Asmin dengan harga perolehan sebesar US\$ 161,7 juta, atau setara dengan Rp 1,4 triliun, dan Rp 76,0 juta. Penyelesaian perjanjian ini juga tergantung pada pemenuhan beberapa persyaratan tertentu seperti perjanjian pertama.

On 27 May 2011, Pamapersada entered into another Conditional Sale and Purchase Agreement with third party to acquire additional 30.4% share of Asmin with total purchase consideration of US\$ 161.7 million, or equivalent to Rp 1.4 trillion and Rp 76.0 million. The completion of this agreement was also subject to the fulfillment of certain conditions precedent as with the first agreement.

Setelah persyaratan-persyaratan tersebut dipenuhi pada bulan Juni 2011, kedua transaksi tersebut selesai dan menghasilkan pengendalian oleh Pamapersada atas Asmin. Oleh karena itu, Pamapersada mulai mengkonsolidasi Asmin sejak 1 Juni 2011 dengan 60,4% kepemilikan saham.

Following the fulfillment of those conditions precedent in June 2011, both transactions were effectively completed and resulted in control of Pamapersada over Asmin. Accordingly, Pamapersada started to consolidate Asmin since 1 June 2011 with 60.4% shares ownership.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam kombinasi bisnis:

The following table is the reconciliation of cash flow payment and received from business combination:

	2012	
Imbalan kas yang dibayar	1,759,702	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh:	(101,626)	Less balance of cash acquired
Arus kas keluar – aktivitas investasi	1,658,076	Cash outflow – investing activities

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

3. BUSINESS COMBINATION (continued)

**c. Asmin Bara Bronang dan Asmin Bara Jaan
(lanjutan)**

**c. Asmin Bara Bronang and Asmin Bara Jaan
(continued)**

Tabel berikut ini merangkum imbalan yang dibayar dan jumlah asset yang diperoleh dan kewajiban yang diasumsikan, diakui pada tanggal perolehan.

The following table summarises the consideration paid and the amounts of assets acquired and liabilities assumed, recognised at acquisition date.

	<u>2012</u>	
Harga perolehan	<u>1,759,702</u>	<i>Purchase consideration</i>
Alokasi harga perolehan:		<i>Purchase price allocation:</i>
- Kas dan setara kas	101,626	<i>Cash and cash equivalent -</i>
- Piutang non-usaha, uang muka, dan beban dibayar dimuka	113,907	<i>Other receivables, advances, and - prepaid expense</i>
- Aset tetap	2,223	<i>Fixed assets -</i>
- Properti pertambangan	3,511,449	<i>Mining properties -</i>
- Aset tidak lancar lain-lain	99,520	<i>Other non-current assets -</i>
- Liabilitas jangka pendek	(37,500)	<i>Current liabilities -</i>
- Liabilitas pajak tangguhan	(877,862)	<i>Deferred tax liabilities -</i>
- Kepentingan nonpengendali	<u>(1,153,661)</u>	<i>Non-controlling interest -</i>
Nilai wajar dari aset bersih diperoleh	<u>1,759,702</u>	<i>Fair value of net assets acquired</i>

Nilai wajar dari properti pertambangan yang diperoleh sebesar Rp 3,5 triliun berasal dari penilaian oleh penilai independen. Liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 877,9 miliar telah disisihkan sehubungan dengan penyesuaian nilai wajar ini. Nilai wajar aset teridentifikasi lainnya dan liabilitas mendekati nilai buku pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired mining properties of Rp 3.5 trillion is derived from a valuation by an independent valuer. Deferred tax liability of Rp 877.9 billion has been provided in relation to these fair value adjustments. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their book value at the dates of acquisition.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Asmin telah memberikan kontribusi rugi bersih sebesar Rp 4,4 miliar sejak akuisisi.

During the year ended 31 December 2011, Asmin has contributed net loss of Rp 4.4 billion since acquisition.

Kepentingan nonpengendali telah diakui sesuai dengan proporsi aset yang diakuisisi.

The non-controlling interest has been recognised as a proportion of the net assets acquired.

Jika Asmin dikonsolidasi sejak 1 Januari 2011, maka laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 akan menunjukkan pendapatan sebesar Rp 55,0 triliun dan laba setelah pajak sebesar Rp 6,0 triliun.

Had Asmin been consolidated from 1 January 2011, the consolidated statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2011 would show revenue of Rp 55.0 trillion and a profit after tax of Rp 6.0 trillion.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Saham dan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham ("PPKPPS") dengan PT Andalan Teguh Berjaya ("ATB") untuk membeli tambahan 15,0% saham Asmin dengan total harga pembelian sebesar US\$ 80,0 juta.

On 20 December 2012, the Company signed another Share Sales Agreements and Changes and Restatement of Shareholders Agreement ("CRSA") with PT Andalan Teguh Berjaya ("ATB") to acquire an additional 15.0% share in Asmin for a total purchase consideration of US\$ 80.0 million.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

3. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

**c. Asmin Bara Bronang dan Asmin Bara Jaan
(lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan telah membayar dan mencatat sebagai uang muka kepada ATB sejumlah US\$ 24,0 juta (setara dengan Rp 231,8 miliar). Penyelesaian sisa pembelian dan penyelesaian akuisisi masih bergantung pada pemenuhan kondisi tertentu, termasuk memperoleh persetujuan Pemerintah atas pemindahan kepemilikan saham (Untuk pengembangan lebih lanjut lihat catatan 37).

Manajemen berkeyakinan transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan oleh Grup telah sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku di Indonesia.

3. BUSINESS COMBINATION (continued)

**c. Asmin Bara Bronang and Asmin Bara Jaan
(continued)**

On 21 December 2012, the Company had paid and recorded an advance to ATB amounting to US\$ 24.0 million (equivalent to Rp 231.8 miliar). The settlement of the remaining purchase consideration and the completion of the acquisition are subject to fulfilment of certain conditions, including obtaining Government approval of the share transfer (For further development of this transaction please refer to note 37).

Management believe the business combination conducted by Group in accordance with the Bapepam – LK's regulations.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Kas	3,751	31,745	Cash on hand
Bank	2,688,399	2,165,379	Cash in banks
Deposito berjangka	<u>1,303,115</u>	<u>4,938,262</u>	Time deposits
	<u>3,995,265</u>	<u>7,135,386</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

a. Bank

a. Cash in banks

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Rupiah	193,659	132,629	Rupiah
US\$	386,297	158,609	US\$
JPY	11,536	1,731	JPY
Jumlah pihak berelasi	<u>591,492</u>	<u>292,969</u>	Total related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah			Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102,996	106,130	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	80,296	52,077	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	46,515	189,999	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
Citibank N.A., cabang Jakarta	23,825	17,369	Citibank N.A., Jakarta branch
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19,909	64,774	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,716	25,338	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	14,590	1,624	PT Bank Central Asia Tbk
Deutsche Bank AG, cabang Jakarta	9,888	9,435	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,988	6,465	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Ina Perdana	-	12,193	PT Bank Ina Perdana
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>3,776</u>	<u>2,377</u>	Others (below Rp 5 billion each)
	<u>322,499</u>	<u>487,781</u>	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
US\$:			US\$:
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	764,915	537,700	Standard Chartered Bank, Jakarta branch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	403,598	149,934	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A., cabang Jakarta	248,543	41,561	Citibank N.A., Jakarta branch
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.	102,731	-	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	73,157	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60,171	121,832	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	50,109	119,250	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	26,421	235,592	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	17,475	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Hongkong & Shanghai Banking Corp., Ltd, cabang Jakarta	766	9,074	The Hongkong & Shanghai Banking Corp., Ltd, Jakarta branch
PT Bank DBS Indonesia	743	102,026	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	1,409	5,385	PT Bank Central Asia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>15,967</u>	<u>16,116</u>	Others (below Rp 5 billion each)
	<u>1,766,005</u>	<u>1,338,470</u>	
JPY:			JPY:
PT Bank Mizuho Indonesia	58	18,839	PT Bank Mizuho Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>681</u>	<u>5,632</u>	Others (below Rp 5 billion each)
	<u>739</u>	<u>24,471</u>	
Lain-lain	<u>7,664</u>	<u>21,688</u>	Others
Jumlah pihak ketiga	<u>2,096,907</u>	<u>1,872,410</u>	Total third parties
Jumlah bank	<u>2,688,399</u>	<u>2,165,379</u>	Total cash in banks

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

b. Deposito berjangka

b. Time deposits

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pihak berelasi:			Related Parties:
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Rupiah	117,259	270,050	Rupiah
US\$	<u>125,952</u>	<u>426,377</u>	US\$
Jumlah pihak berelasi	<u>243,211</u>	<u>696,427</u>	Total related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	204,870	243,022	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	188,344	375,718	PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Buana	167,683	450,099	PT Bank UOB Buana
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150,200	659,200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	119,345	277,263	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank International Indonesia Tbk	70,796	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	67,706	298,050	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28,373	27,800	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,516	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	799,999	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	-	80,000	PT ANZ Panin Bank
PT Bank ICBC Bank Bumiputera Indonesia Tbk	-	10,026	PT ICBC Bank Bumiputera Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	10,000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>1,200</u>	<u>1,550</u>	Others (below Rp 5 billion each)
	<u>1,003,033</u>	<u>3,232,727</u>	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
US\$:			US\$:
PT Bank ICBC Indonesia	29,010	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9,670	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,670	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,521	337,019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	-	218,539	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	226,700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	136,020	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT ANZ Panin Bank	-	90,830	PT ANZ Panin Bank
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	<u>1,000</u>	<u>-</u>	Others (below Rp 5 billion each)
	<u>56,871</u>	<u>1,009,108</u>	
Jumlah pihak ketiga	<u>1,059,904</u>	<u>4,241,835</u>	Total third parties
Jumlah deposito berjangka	<u>1,303,115</u>	<u>4,938,262</u>	Total time deposits
Tingkat bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:			Time deposits earned interests at the following rates:
	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Rupiah	2.90% - 8.50%	1.75% - 8.75%	Rupiah
US\$	0.30% - 3.00%	0.20% - 6.00%	US\$

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pihak berelasi:			Related parties:
Rupiah :			Rupiah:
PT Astra Agro Lestari Tbk dan entitas anak	20,606	7,077	PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries
PT United Tractors Semen Gresik	10,239	8,362	PT United Tractors Semen Gresik
PT Sedaya Multi Investama	3,895	-	PT Sedaya Multi Investama
PT Serasi Autoraya dan entitas anak	-	14,675	PT Serasi Autoraya and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>1,822</u>	<u>692</u>	Others (below Rp 1 billion each)
	<u>36,562</u>	<u>30,806</u>	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
US\$:			US\$:
PT United Tractors Semen Gresik	-	4,734	PT United Tractors Semen Gresik
PT Astra Agro Lestari Tbk dan entitas anak	-	28,475	PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>82</u>	<u>820</u>	Others (below Rp 1 billion each)
	<u>82</u>	<u>34,029</u>	
Lain-lain	<u>-</u>	<u>1,503</u>	Others
Jumlah piutang usaha pihak berelasi	<u>36,644</u>	<u>66,338</u>	Total trade receivables from related parties
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	962,213	1,127,393	Rupiah
Mata uang asing:			Foreign currencies:
US\$	8,747,491	8,688,586	US\$
JPY	8,613	31,667	JPY
EUR	14,086	2,363	EUR
SGD	<u>2,095</u>	<u>613</u>	SGD
	<u>9,734,498</u>	<u>9,850,622</u>	
Dikurangi:			Less:
Provisi atas penurunan nilai	(103,435)	(84,283)	Provision for impairment
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	<u>9,631,063</u>	<u>9,766,339</u>	Total trade receivables from third parties
Jumlah piutang usaha	<u><u>9,667,707</u></u>	<u><u>9,832,677</u></u>	Total trade receivables

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rata-rata periode kredit atas penjualan barang dan jasa untuk seluruh bisnis Grup tidak lebih dari 60 hari. Sebelum penerimaan konsumen baru, Grup melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala. Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan wanprestasi atau tunggakan pembayaran dipertimbangkan sebagai indikasi penurunan nilai dan penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari pengalaman masa lalu. Karena jatuh temponya yang pendek, nilai tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar Rp 6,6 triliun (2011: Rp 5,4 triliun) belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai dan akan jatuh tempo dalam 60 hari ke depan.

Risiko piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 untuk menjadi piutang yang mengalami penurunan nilai adalah kecil karena debitur memiliki pengalaman yang baik dengan Grup.

Analisis umur piutang usaha jatuh tempo adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The average credit period on sale of goods and services varies among Group businesses, but is not more than 60 days. Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits by customer. These limits are reviewed periodically. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the reorganization impaired and an allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience. Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair value.

As at 31 December 2012, trade receivables of Rp 6.6 trillion (2011: Rp 5.4 trillion) are neither past due nor impaired and will be due within 60 days.

The risk of debtors that are past due but not impaired as at 31 December 2012 becoming impaired is low as they have a good track record with the Group.

The ageing analysis of past due trade receivables is as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Tanpa provisi :			Without Allowance :
Jatuh tempo < 30 hari	1,166,622	2,183,240	Overdue < 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	1,096,358	1,327,009	Overdue 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	243,977	623,710	Overdue 61 - 90 days
Jatuh tempo > 90 hari	<u>52,076</u>	<u>48,148</u>	Overdue > 90 days
	<u>2,559,033</u>	<u>4,182,107</u>	
Dengan provisi:			With Allowance :
Jatuh tempo 61 - 90 hari	12,114	-	Overdue 61 - 90 days
Jatuh tempo > 90 hari	<u>525,865</u>	<u>319,150</u>	Overdue > 90 days
	537,979	319,150	
Dikurangi: Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(103,435)</u>	<u>(84,283)</u>	Less: Provision for impairment of receivables
	<u>434,544</u>	<u>234,867</u>	
	<u>2,993,577</u>	<u>4,416,974</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar Rp 2,5 triliun (2011: Rp 4,2 triliun) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai tidak diperlukan karena tidak ada perubahan yang signifikan terhadap kualitas kredit dan saldo piutang dianggap dapat seluruhnya dipulihkan.

Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31/12/2012
Saldo awal	84,283
Penambahan provisi	48,817
Penghapusan piutang	(29,665)
Saldo akhir	103,435

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada piutang usaha milik Grup yang dijadikan sebagai jaminan.

Berdasarkan hasil penelaahan atas piutang masing-masing dan kolektif pelanggan pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai provisi atas penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Lihat Catatan 34 untuk informasi mengenai pihak berelasi dan Catatan 30 untuk pengungkapan tambahan yang diharuskan oleh PSAK 60.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As at 31 December 2012, trade receivables of Rp 2.5 trillion (2011: Rp 4.2 trillion) were past due but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

Based on past experience, management believes that no provision for impairment is necessary in respect of these balances as there has not been a significant change in credit quality and the balances are still considered fully recoverable.

Movements in the provision for impairment of receivables are as follows:

	31/12/2011	
	82,643	<i>Beginning balance</i>
	4,032	<i>Increase in provision</i>
	(2,392)	<i>Write-offs</i>
	84,283	<i>Ending balance</i>

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, none of the Group's trade receivables were used as collateral.

Based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of period, the Group's management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover losses from uncollectible accounts.

Refer to Note 34 for related party information and to Note 30 for additional disclosures required by SFAS 60.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
- Suku cadang	2,233,459	2,269,933	<i>Spare parts -</i>
- Alat berat	3,164,072	1,957,659	<i>Heavy equipment -</i>
Bahan baku	74,307	38,863	<i>Raw materials</i>
Batu bara	587,249	831,632	<i>Coal</i>
Suku cadang	439,049	337,708	<i>Spare parts</i>
Barang dalam proses	113,287	102,051	<i>Work in progress</i>
Bahan pembantu	385,667	323,311	<i>General supplies</i>
Unit dalam bentuk utuh terurai ("CKD")	466	10,017	<i>Completely-knocked-down units ("CKD")</i>
Persediaan dalam perjalanan	<u>268,072</u>	<u>1,370,498</u>	<i>Inventories-in-transit</i>
	<u>7,265,628</u>	<u>7,241,672</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Provision persediaan usang dan penurunan nilai:			<i>Provision for inventory obsolescence and write down:</i>
- Alat berat	(35,768)	(52,546)	<i>Heavy equipment -</i>
- Suku cadang untuk dijual	<u>(56,156)</u>	<u>(59,667)</u>	<i>Spare parts for sale -</i>
	<u>(91,924)</u>	<u>(112,213)</u>	
	<u>7,173,704</u>	<u>7,129,459</u>	

Mutasi provisi persediaan usang dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for inventory obsolescence and write down are as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Saldo awal	112,213	41,504	<i>Beginning balance</i>
Penambahan/(pemulihan) provisi, bersih	(20,289)	76,686	<i>Addition/(recovery) in provision, net</i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>(5,977)</u>	<i>Write-offs</i>
Saldo akhir	<u>91,924</u>	<u>112,213</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa provisi persediaan usang dan penurunan nilai telah mencukupi untuk menutupi kerugian yang timbul dari persediaan usang dan tidak lancar.

The Group's management believes that the provisi for inventory obsolescence and write down is adequate to cover losses from obsolete and slow-moving inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2012, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu Grup dengan nilai pertanggungan setara dengan Rp 4,2 triliun (31 Desember 2011: Rp 2,8 triliun). Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2012, certain inventories are covered by insurance against losses from fire or theft under certain blanket policies of the Group equivalent to Rp 4.2 trillion (31 December 2011: Rp 2.8 trillion). The Group's management believes that this insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada persediaan milik Grup yang digunakan sebagai jaminan.

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, none of the Group's inventories were used as collateral.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Biaya dibayar dimuka	76,987	47,123	<i>Prepaid expense</i>
Uang muka:			<i>Advances:</i>
- Pembelian persediaan	30,964	52,530	<i>Purchase of inventories -</i>
- Akuisisi saham dari kepentingan non pengendali (Catatan 3)	231,840	-	<i>Shares acquisition from non-controlling interest (Note 3)</i>
- Akuisisi saham entitas anak	-	634,760	<i>Shares acquisition - subsidiary</i>
- Pembelian aset tetap	86,773	69,838	<i>Purchase of fixed assets -</i>
- Lain-lain	<u>146,403</u>	<u>81,399</u>	<i>Others -</i>
	572,967	885,650	
Bagian lancar	<u>(254,354)</u>	<u>(885,650)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	<u>318,613</u>	<u>-</u>	<i>Non-current portion</i>

8. INVESTASI

8. INVESTMENTS

a. Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas

a. Investments in associates and jointly controlled entities

	Percentase kepemilikan saham/ Percentage ownership of shares			
	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>
Entitas asosiasi/Associates				
PT Bukit Enim Energi ⁱ⁾	20%	20%	182,870	183,046
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49%	49%	133,223	96,383
PT United Tractors Semen Gresik	45%	45%	38,982	44,543
PT Harmoni Mitra Utama	35%	35%	18,198	13,133
Pengendalian bersama entitas/ Jointly controlled entities				
PT Komatsu Patria Attachment ⁱⁱ⁾	45%	45%	23,184	21,169
PT Alam Semesta Mulia ⁱⁱⁱ⁾	49%	0%	<u>245</u>	<u>-</u>
			<u>396,702</u>	<u>358,274</u>

i) Pada bulan April 2011, Pamapersada melakukan transaksi pembelian 20% saham PT Bukit Enim Energi (BEE), perusahaan pemegang konsesi pertambangan batu bara./In April 2011, Pamapersada acquired 20% of the shares of PT Bukit Enim Energi (BEE), a coal mining concession holder company.

ii) Pada tanggal 26 November 2010, UTPE menyetujui perjanjian dengan PT Komatsu Indonesia dan Maruei Ltd. sebagai dasar pembentukan PT Komatsu Patria Attachment dalam bentuk kerjasama entitas./On 26 November 2010, UTPE entered into an agreement with PT Komatsu Indonesia and Maruei Ltd. as the basis for the establishment of PT Komatsu Patria Attachment in terms of joint entity.

iii) Pada 22 Februari 2012, Pamapersada melakukan transaksi pembelian 49% saham PT Alam Semesta Mulia (ASM)./On 22 February 2012, Pamapersada acquired 49% of the shares of PT Alam Semesta Mulia (ASM).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

8. INVESTASI (lanjutan)

8. INVESTMENTS (continued)

a. Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas (lanjutan)

a. Investments in associates and jointly controlled entities (continued)

Investasi Grup pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas bertempat kedudukan di Indonesia.

The Group's investments in associates and jointly controlled entities are domiciled in Indonesia.

Berikut adalah mutasi investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas:

Below is the movements of investment in associates and jointly controlled entities:

	31/12/2012						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian laba/ (rugi) bersih/ <i>Share of results/(loss)</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>	Pendapatan/ (beban) komprehensif lain-lain/ <i>Other comprehensive income/(expense)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
PT Bukit Enim Energi	183,046	-	(176)	-	-	182,870	<i>PT Bukit Enim Energi</i>
PT Komatsu							<i>PT Komatsu</i>
Remanufacturing Asia	96,383	-	48,234	(7,092)	(4,302)	133,223	<i>Remanufacturing Asia</i>
PT United Tractors							<i>PT United Tractors</i>
Semen Gresik	44,543	-	(4,291)	(1,270)	-	38,982	<i>Semen Gresik</i>
PT Komatsu Patria							<i>PT Komatsu Patria</i>
Attachment	21,169	-	647	-	1,368	23,184	<i>Patria Attachment</i>
PT Harmoni Mitra Utama	13,133	-	6,528	(1,552)	89	18,198	<i>PT Harmoni Mitra Utama</i>
PT Alam Semesta Mulia	-	245	-	-	-	245	<i>PT Alam Semesta Mulia</i>
	<u>358,274</u>	<u>245</u>	<u>50,942</u>	<u>(9,914)</u>	<u>(2,845)</u>	<u>396,702</u>	
	31/12/2011						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Bagian laba/ (rugi) bersih/ <i>Share of results/(loss)</i>	Dividen/ <i>Dividend</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
PT Bukit Enim Energi	-	183,048	(2)	-	-	183,046	<i>PT Bukit Enim Energi</i>
PT Komatsu							<i>PT Komatsu</i>
Remanufacturing Asia	84,905	-	16,908	(5,430)	-	96,383	<i>Remanufacturing Asia</i>
PT United Tractors							<i>PT United Tractors</i>
Semen Gresik	40,968	-	5,770	(2,195)	-	44,543	<i>Semen Gresik</i>
PT Komatsu Patria							<i>PT Komatsu Patria</i>
Attachment	-	20,272	742	-	155	21,169	<i>Attachment</i>
PT Harmoni Mitra Utama	8,988	-	4,145	-	-	13,133	<i>PT Harmoni Mitra Utama</i>
	<u>134,861</u>	<u>203,320</u>	<u>27,563</u>	<u>(7,625)</u>	<u>155</u>	<u>358,274</u>	

Bagian Grup atas aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group's share of the assets and liabilities of associates and jointly controlled entities are as follows:

	31/12/2012	31/12/2011	
Jumlah aset	862,295	775,344	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	(449,945)	(370,993)	<i>Total liabilities</i>
	<u>412,350</u>	<u>404,351</u>	

Bagian Grup atas pendapatan dan laba bersih dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

The Group share of the net revenue and net profit of associates and jointly controlled entities are as follows:

	31/12/2012	31/12/2011	
Pendapatan bersih	982,198	716,522	<i>Net revenue</i>
Laba bersih	50,942	27,563	<i>Net profit</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

8. INVESTASI (lanjutan)

8. INVESTMENTS (continued)

b. Aset keuangan tersedia untuk dijual

b. Available-for-sale financial assets

	Mata uang/ Currency	Persentase kepemilikan saham/ Percentage of shares		31/12/2012	31/12/2011
		31/12/2012	31/12/2011		
Efek yang diperdagangkan di bursa - Indonesia/ Listed Securities - Indonesia					
Pihak ketiga/Third parties:					
- PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") ⁱ⁾	IDR	0.39%	0.39%	135,900	156,150
Efek yang tidak diperdagangkan di bursa - Indonesia/ Unlisted Securities - Indonesia					
Pihak berelasi/Related parties:					
- PT Swadaya Harapan Nusantara	IDR	0.13%	0.13%	2	2
Pihak ketiga/Third parties:					
- PT Komatsu Indonesia	IDR	5%	5%	101,210	101,210
- PT Coalindo Energy	IDR	4%	4%	400	400
				237,512	257,762

i) Pengukuran nilai wajar atas investasi tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan harga penawaran yang berlaku./ The fair value of available-for-sale investments is based on their current bid prices in an active market.

Nilai wajar dari efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung berdasarkan arus kas diskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman pada tingkat suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik terhadap efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa. Lihat Catatan 30, untuk informasi lebih lanjut mengenai metode yang digunakan dan asumsi yang berlaku dalam menentukan nilai wajar.

The fair values of unlisted security are based on cash flows discounted using a rate based on the market interest rate and the risk premium specific to the unlisted securities. Refer to Note 30, for further information about the methods used and assumptions applied in determining fair value.

Pada 31 Desember 2012, pendapatan dividen diperoleh dari Investasi saham PTBA, PT Komatsu Indonesia, dan PT Coalindo Energy sejumlah Rp 18,4 miliar (31 Desember 2011: Rp 10,0 miliar).

As of 31 December 2012, dividend income received from investment in shares of PTBA, PT Komatsu Indonesia and PT Coalindo Energy was Rp 18.4 billion (31 December 2011: Rp 10.0 billion).

Perubahan pada nilai tercatat dari investasi yang tersedia untuk dijual menggambarkan pergerakan nilai wajar yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

The change in the carrying values of the available-for-sale investments represents the movement of fair value which was recognised in the other comprehensive income.

c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

c. Held-to-maturity investments

	<u>31/12/2012</u>	
Nilai nominal	300,000	Nominal value
Premi yang belum diamortisasi	-	Unamortised premium
	300,000	
Bagian lancar	(100,000)	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>200,000</u>	Non-current portion

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

8. INVESTASI (lanjutan)

8. INVESTMENTS (continued)

**c. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
(lanjutan)**

c. Held-to-maturity investments (continued)

Perusahaan membeli *Medium Term Notes* ("MTN") yang diterbitkan oleh PT Surya Artha Nusantara Finance, pihak berelasi, sebesar Rp 300,0 miliar pada tanggal 5 Juli, 6 Agustus, dan 5 September 2012 dengan nilai pokok masing-masing sebesar 100,0 miliar. Suku Bunga tahunan atas setiap MTN tersebut sebesar 5,3%. Pembayaran atas pokok setiap MTN akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2015, 6 Agustus 2014, dan 10 September 2013.

The Company acquired *Medium Term Notes* ("MTN") which were issued by PT Surya Artha Nusantara Finance, a related party, amounting to Rp 300.0 billion on 5 July, 6 August, 5 September 2012 with a principal amount of Rp 100.0 billion each. The annual interest rate of each MTN is 5.3%. The repayment of each MTN principal will be due on 5 July 2015, 6 August 2014, and 10 September 2013.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	31/12/2012						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries*</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	540,274	107,450	5,797	(166)	-	653,355	Land
Bangunan	783,891	118,528	253,900	(166)	-	1,156,153	Buildings
Prasarana	799,220	97,430	152,557	(9,907)	4,234	1,043,534	Leasehold improvements
Alat berat	17,090,439	2,485,594	813,041	(594,850)	-	19,794,224	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	681,238	38,867	39,838	-	-	759,943	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	2,142,720	354,553	89,673	(42,850)	-	2,544,096	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	314,535	20,802	115,767	(18,986)	-	432,118	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	25,592	10,672	28	(445)	-	35,847	Office equipment
Peralatan kantor	451,494	106,938	22,750	(11,507)	-	569,675	
	<u>22,829,403</u>	<u>3,340,834</u>	<u>1,493,351</u>	<u>(678,877)</u>	<u>4,234</u>	<u>26,988,945</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	1,482,069	841,363	10,499	-	-	2,333,931	Tools, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	401	4,002	-	-	-	4,403	Transportation equipment
	<u>1,482,470</u>	<u>845,365</u>	<u>10,499</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,338,334</u>	
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin dan peralatan	1,467,268	1,283,087	(1,708,712)	-	-	1,041,643	Tools, machinery and equipment
Bangunan dan prasarana	181,377	481,299	(405,387)	-	-	257,289	Buildings and leasehold improvements
	<u>1,648,645</u>	<u>1,764,386</u>	<u>(2,114,099)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,298,932</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>25,960,518</u>	<u>5,950,585</u>	<u>(610,249)</u>	<u>(678,877)</u>	<u>4,234</u>	<u>30,626,211</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	(197,585)	(74,635)	(85)	152	-	(272,153)	Buildings
Prasarana	(313,758)	(153,037)	85	3,628	-	(463,082)	Leasehold improvements
Alat berat	(9,778,146)	(2,672,818)	2,373	472,618	-	(11,975,973)	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	(152,418)	(138,968)	89,862	-	-	(201,524)	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	(901,888)	(463,763)	181,274	41,531	-	(1,142,846)	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	(143,509)	(22,531)	-	18,672	-	(147,368)	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	(16,007)	(4,257)	(5)	444	-	(19,825)	Office equipment
Peralatan kantor	(271,842)	(75,691)	109	9,755	-	(337,669)	
	<u>(11,775,153)</u>	<u>(3,805,700)</u>	<u>273,613</u>	<u>546,800</u>	<u>-</u>	<u>(14,560,440)</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	(515,275)	(351,466)	(2,482)	-	-	(869,223)	Tools, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	118	(190)	-	-	-	(72)	Transportation Equipment
	(515,157)	(351,656)	(2,482)	-	-	(869,295)	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(12,290,310)</u>	<u>(3,957,356)</u>	<u>271,131</u>	<u>546,800</u>	<u>-</u>	<u>(15,429,735)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>13,670,208</u>					<u>15,196,476</u>	Net book value

*) Lihat Catatan 3/Refer to Note 3

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	31/12/2011						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Akuisisi entitas anak/ <i>Acquisition of subsidiaries*</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	495,440	43,630	389	-	815	540,274	Land
Bangunan	686,128	12,077	86,283	(597)	-	783,891	Buildings
Prasarana	611,852	143,600	45,458	(1,690)	-	799,220	Leasehold improvements
Alat berat	14,302,406	2,852,234	254,643	(318,844)	-	17,090,439	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	603,697	235,393	(157,171)	(681)	-	681,238	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	1,633,325	387,135	147,619	(25,359)	-	2,142,720	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	251,950	75,596	-	(13,036)	25	314,535	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	21,062	5,342	-	(812)	-	25,592	Office equipment
Peralatan kantor	325,716	126,240	-	(1,500)	1,038	451,494	
	<u>18,931,576</u>	<u>3,881,247</u>	<u>377,221</u>	<u>(362,519)</u>	<u>1,878</u>	<u>22,829,403</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	1,039,834	430,804	11,910	(479)	-	1,482,069	Tools, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	-	607	(551)	-	345	401	Transportation equipment
	<u>1,039,834</u>	<u>431,411</u>	<u>11,359</u>	<u>(479)</u>	<u>345</u>	<u>1,482,470</u>	
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin dan peralatan	514,767	1,100,120	(147,619)	-	-	1,467,268	Tools, machinery and equipment
Bangunan dan prasarana	78,069	235,049	(131,741)	-	-	181,377	Buildings and leasehold improvements
	<u>592,836</u>	<u>1,335,169</u>	<u>(279,360)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,648,645</u>	
Jumlah harga perolehan	<u>20,564,246</u>	<u>5,647,827</u>	<u>109,220</u>	<u>(362,998)</u>	<u>2,223</u>	<u>25,960,518</u>	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan	(148,179)	(52,602)	2,600	596	-	(197,585)	Buildings
Prasarana	(198,289)	(116,537)	(9)	1,077	-	(313,758)	Leasehold improvements
Alat berat	(7,758,593)	(2,340,430)	4,796	316,081	-	(9,778,146)	Heavy equipment
Alat berat untuk disewakan	(131,612)	(122,265)	100,778	681	-	(152,418)	Heavy equipment for hire
							Tools, machinery and equipment
Mesin dan peralatan	(680,637)	(241,222)	(4,506)	24,477	-	(901,888)	Transportation equipment
Kendaraan bermotor	(137,123)	(19,283)	-	12,897	-	(143,509)	Furniture and fixtures
Perlengkapan kantor	(13,711)	(3,112)	-	816	-	(16,007)	Office equipment
Peralatan kantor	(214,693)	(58,392)	-	1,243	-	(271,842)	
	<u>(9,282,837)</u>	<u>(2,953,843)</u>	<u>103,659</u>	<u>357,868</u>	<u>-</u>	<u>(11,775,153)</u>	
Sewa pembiayaan							Finance leases
Mesin dan peralatan	(242,089)	(273,466)	(199)	479	-	(515,275)	Tools, machinery and equipment
Kendaraan bermotor	-	(105)	223	-	-	118	Transportation Equipment
	<u>(242,089)</u>	<u>(273,571)</u>	<u>24</u>	<u>479</u>	<u>-</u>	<u>(515,157)</u>	
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(9,524,926)</u>	<u>(3,227,414)</u>	<u>103,683</u>	<u>358,347</u>	<u>-</u>	<u>(12,290,310)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>11,039,320</u>					<u>13,670,208</u>	Net book value

*) Lihat Catatan 3/Refer to Note 3

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2012 berkisar antara 4% - 96% (31 Desember 2011: 50% - 95%) dari jumlah yang dianggarkan.

Sebagian besar bangunan dan mesin dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai antara tahun 2013 dan 2014.

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2012</u>
Harga jual	237,703
Nilai buku bersih	<u>(132,077)</u>
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	<u>105,626</u>

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31/12/2012</u>
Beban pokok pendapatan	3,856,164
Beban umum dan administrasi	<u>101,192</u>
	<u>3,957,356</u>

Grup memiliki 168 bidang tanah (31 Desember 2011: 127 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2014 dan 2042. Manajemen Grup berkeyakinan Hak Guna Bangunan tersebut dapat diperbaharui kembali pada saat habis masa berlakunya.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Grup tidak memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan dan masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak ada aset tetap Grup yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank Grup. Sedangkan sebagian aset tetap milik entitas anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas sewa pembiayaan (lihat Catatan 18).

9. FIXED ASSETS (continued)

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2012 ranges from 4% - 96% (31 December 2011: 50% - 95%) of total budgeted costs.

Most of the building and machinery under construction are estimated to be completed between 2013 and 2014.

Details of the gain on disposal of fixed assets are as follows:

	<u>31/12/2011</u>	
	71,316	<i>Proceeds from sale</i>
	<u>(4,651)</u>	<i>Net book value</i>
	<u>66,665</u>	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>

Depreciation was allocated to the following:

	<u>31/12/2011</u>	
	3,147,398	<i>Cost of revenue</i>
	<u>80,016</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>3,227,414</u>	

The Group has 168 plots (31 December 2011: 127 plots) of land under "Hak Guna Bangunan" titles, which will expire between 2014 and 2042. The Group's management believes that the "Hak Guna Bangunan" titles are renewable when expired.

As at 31 December 2012 and 2011, the Group did not have assets which were fully depreciated and still used to support the Group's operation activities.

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, none of the Group's fixed assets were used as collateral for bank loans to the Group. Meanwhile, some subsidiaries' fixed assets were used as collateral for finance lease (refer to Note 18).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap milik Perseroan dan entitas anak tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau pencurian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 1,1 triliun dan US\$ 2,1 miliar atau setara dengan Rp 21,3 triliun (31 Desember 2011: Rp 1,2 triliun dan US\$ 2,0 miliar atau setara dengan Rp 18,0 triliun). Manajemen Grup berkeyakinan nilai asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tahun 2012 Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat aset tetap, dan tidak ada perubahan masa manfaat untuk aset tetap yang perlu dilakukan.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada setiap akhir periode pelaporan.

9. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2012, a significant portion of the fixed assets of the Group were insured against losses from fire or theft under certain blanket policies with coverage amounts of Rp 1.1 trillion and US\$ 2.1 billion equivalent to Rp 21.3 trillion (31 December 2011: Rp 1.2 billion and US\$ 2.0 billion or equivalent to Rp 18.0 trillion). The Group's management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

In 2012, the Group performed review on useful lives of property, plant and equipment, and no revision made for useful lives.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets. Management believes that there is no impairment in the value of these assets at the end of each reporting period.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN

10. MINING PROPERTIES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Harga perolehan			Cost
Saldo awal	6,390,953	2,688,850	Beginning balance
Penambahan melalui pembelian aset	-	190,654	Addition through purchase of assets
Akuisisi entitas anak	4,636,617	3,511,449	Acquisition of subsidiaries
Selisih kurs dari penjabaran	<u>490,936</u>	<u>-</u>	Translation adjustment
	<u>11,518,506</u>	<u>6,390,953</u>	
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Saldo awal	(665,304)	(466,796)	Beginning balance
Penyusutan	(201,792)	(198,508)	Depreciation
Selisih kurs dari penjabaran	<u>(28,170)</u>	<u>-</u>	Translation adjustment
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>(895,266)</u>	<u>(665,304)</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>10,623,240</u>	<u>5,725,649</u>	Net book value

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Properti pertambangan terutama merupakan hak kontrak untuk melakukan pertambangan atas cadangan batu bara yang terdapat di wilayah konsesi pertambangan tertentu yang akan berakhir pada beberapa waktu tertentu sampai tahun 2032.

Seluruh penyusutan properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan.

10. MINING PROPERTIES (continued)

Mining properties mainly represent contractual rights to mine coal reserves in specified concession areas which will expire at various points until year 2032.

All depreciation of mining properties has been allocated to cost of revenue.

11. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN

11. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Biaya eksplorasi tangguhan	129,595	142,955	<i>Deferred exploration expenditures</i>
Biaya pengembangan tangguhan	<u>288,050</u>	<u>87,203</u>	<i>Deferred development expenditure</i>
	<u>417,645</u>	<u>230,158</u>	

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

12. SHORT-TERM BANK LOANS

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<i>Subsidiary</i>
Entitas anak			
SGD:			SGD:
AMAP:			AMAP:
United Overseas Bank Limited	<u>14,748</u>	<u>3,782</u>	<i>United Overseas Bank Limited</i>

Allmakes Asia Pasific Pte. Ltd. ("AMAP")

Allmakes Asia Pasific Pte. Ltd. ("AMAP")

United Overseas Bank Limited, cabang Singapura

United Overseas Bank Limited, Singapore branch

Pada 26 April 2011, AMAP menandatangani perjanjian dengan United Overseas Bank Limited (Singapura) untuk fasilitas *multi-currency trust receipt* untuk jumlah keseluruhan SGD 2,0 juta atau setara dengan Rp 15,8 milyar. Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 26 April 2013. Tingkat bunga yang ditetapkan atas fasilitas ini sebesar 5,0% untuk transaksi dalam bentuk SGD, dan *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah margin tertentu untuk pinjaman dalam bentuk US\$.

On 26 April 2011, AMAP entered into an agreement with United Overseas Bank Limited (Singapore) for a multi-currency trust receipt facility of SGD 2.0 million or equivalent to Rp 15.8 billion. No collateral was pledged for this facility. This facility will expire on 26 April 2013. The interest rate for this facility is fixed at 5.0% for transactions in SGD, and Singapore Interbank Offered Rate ("SIBOR") plus a certain margin for transactions in US\$.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah SGD 1,9 juta atau setara dengan Rp 14,8 miliar (31 Desember 2011: SGD 0,5 juta atau setara dengan Rp 3,8 miliar).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of this facility was SGD 1.9 million or equivalent to Rp 14.8 billion (31 December 2011: SGD 0.5 million or equivalent to Rp 3.8 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

13. UTANG USAHA**13. TRADE PAYABLES**

	31/12/2012	31/12/2011	
Pihak berelasi:			Related parties:
Rupiah:			<i>Rupiah:</i>
PT Serasi Autoraya dan entitas anak	81,708	72,123	<i>PT Serasi Autoraya and subsidiaries</i>
PT United Tractors Semen Gresik	19,781	5,865	<i>PT United Tractors Semen Gresik</i>
PT Komatsu Patria Attachment	5,746	5,053	<i>PT Komatsu Patria Attachment</i>
PT Astra International Tbk	4,314	-	<i>PT Astra International Tbk</i>
PT Astra Graphia	1,145	-	<i>PT Astra Graphia</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	797	1,923	<i>Others (below Rp 1 billion each)</i>
	113,491	84,964	
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
US\$:			<i>US\$:</i>
PT Komatsu Remanufacturing Asia	163,343	234,752	<i>PT Komatsu Remanufacturing Asia</i>
PT Astra International Tbk	2,467	-	<i>PT Astra International Tbk</i>
PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak	899	3,176	<i>PT Astra Graphia Tbk and subsidiaries</i>
PT Traktor Nusantara dan entitas anak	-	1,692	<i>PT Traktor Nusantara and subsidiaries</i>
PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak	-	1,557	<i>PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	30	-	<i>Others (below Rp 1 billion each)</i>
	166,739	241,177	
Lain-lain	3,280	-	<i>Others</i>
Jumlah utang usaha pihak berelasi	283,510	326,141	<i>Total trade payables to related parties</i>
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	1,401,382	5,480,749	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing:			<i>Foreign currencies:</i>
US\$	4,900,936	4,420,679	<i>US\$</i>
JPY	24,573	31,641	<i>JPY</i>
AUD	16,294	11,005	<i>AUD</i>
EUR	37,559	21,953	<i>EUR</i>
SGD	2,189	10,965	<i>SGD</i>
Lain-lain	14	328	<i>Others</i>
Jumlah utang usaha pihak ketiga	6,382,947	9,977,320	<i>Total trade payables to third parties</i>
	6,666,457	10,303,461	

Pada tanggal 31 Desember 2012, utang usaha Perseroan kepada Grup Komatsu sebesar US\$ 283,6 juta, atau setara dengan Rp 2,7 triliun telah dijamin dengan *letter of credit* (31 Desember 2011: US\$ 431,8 juta atau setara dengan Rp 3,9 triliun) (lihat Catatan 32). Lihat Catatan 34 untuk informasi mengenai pihak berelasi dan Catatan 30 untuk pengungkapan tambahan terkait dengan PSAK 60.

As at 31 December 2012, certain trade payables of Company to Komatsu Group amounting to US\$ 283.6 million or equal to Rp 2.7 trillion are secured by letter of credit (31 December 2011: US\$ 431.8 million or equal to Rp 3.9 trillion) (see note 32). Refer to Note 34 related party information and to Note 30 for additional disclosures relating to SFAS 60.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

14. PINJAMAN LAIN-LAIN

14. OTHER BORROWINGS

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
JA Mitsui and Co Ltd	237,027	395,868	<i>JA Mitsui and Co Ltd</i>
Marubeni Corporation	49,694	128,540	<i>Marubeni Corporation</i>
Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Ltd	<u>21,667</u>	<u>74,121</u>	<i>Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Company Ltd</i>
Jumlah	308,388	598,529	<i>Total</i>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(158,691)</u>	<u>(317,617)</u>	<i>Less: current portion</i>
Jumlah pinjaman lain-lain, jangka panjang	<u><u>149,697</u></u>	<u><u>280,912</u></u>	<i>Total other borrowings, non-current portion</i>

Perusahaan menandatangani perjanjian pembelian kredit untuk peralatan berat dengan pemasok tertentu.

The Company has entered into purchase credit agreements for heavy equipment with certain suppliers.

Semua peralatan berat yang dibiayai pinjaman ini dipakai sebagai jaminan untuk pinjaman yang bersangkutan.

All heavy equipment financed by these borrowings are pledged as collateral for the underlying borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas yang terutang sejumlah US\$ 32,1 juta atau setara dengan Rp 308,4 miliar (2011: JPY 649,0 juta dan US\$ 58,0 juta atau secara total setara dengan Rp 598,5 miliar) yang akan dibayar dengan dalam jangka waktu satu sampai tiga tahun.

As at 31 December 2012, the outstanding amount for this facility was US\$ 32.1 million or equivalent to Rp 308.4 billion (2011: JPY 649.0 million and US\$ 58.0 million or in total equivalent to Rp 598.5 billion) which is to be repaid in installments over periods of one to three years.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah margin tertentu dengan kisaran 1,9% sampai 7,0%. (31 Desember 2011: 1,9% sampai 8,6%)

The interest rates applied to these facilities are London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus certain margin which range from 1.9% to 7.0% (31 December 2011: 1.9% to 8.6%)

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak di bayar dimuka

a. Prepaid taxes

Pajak dibayar dimuka merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lain-lain yang belum diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Grup dimana keberatan dan banding telah diajukan kepada DJP.

Prepaid taxes represent overpayments of corporate income tax and other taxes which have not been audited by the Directorate General of Tax ("DGT") and payments of tax assessments received by the Group for which objections and appeals have been submitted to the DGT.

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
Tahun-tahun sebelumnya	8,821	53,215	<i>Prior years</i>
Tahun berjalan	150,354	-	<i>Current year</i>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>38,807</u>	<u>23,116</u>	<i>Value Added Tax</i>
	<u><u>197,982</u></u>	<u><u>76,331</u></u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

a. Pajak di bayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	218,097	178,940	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	<u>98,812</u>	<u>250,098</u>	Value Added Tax
	<u>316,909</u>	<u>429,038</u>	
	<u>514,891</u>	<u>505,369</u>	
 b. Utang pajak			
	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Perseroan			The Company
Utang pajak penghasilan badan	-	64,084	Corporate income tax payable
Utang pajak lain-lain			Other taxes payable
- Pasal 21	24,489	43,393	Article 21 -
- Pasal 23	5,054	1,875	Article 23 -
- Pasal 26	-	2,644	Article 26 -
	<u>29,543</u>	<u>111,996</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
Utang pajak penghasilan badan	330,824	255,474	Corporate income tax payable
Utang pajak lain-lain			Other taxes payable
- Pasal 4(2)	228	332	Article 4(2) -
- Pasal 15	400	365	Article 15 -
- Pasal 21	83,135	67,897	Article 21 -
- Pasal 23	9,594	11,312	Article 23 -
- Pasal 26	185	717	Article 26 -
Pajak Pertambahan Nilai	<u>659</u>	<u>11,345</u>	Value Added Tax
	<u>425,025</u>	<u>347,442</u>	
 Jumlah	<u>454,568</u>	<u>459,438</u>	 Total

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

Beban pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Income tax expenses for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 are as follows:

	31/12/2012			31/12/2011			
	Perseroan/ The Company	Entitas anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated	Perseroan/ The Company	Entitas anak/ Subsidiaries	Konsolidasian/ Consolidated	
Kini							Current
- Final	40,178	8,313	48,491	40,129	7,469	47,598	Final -
- Non final	560,750	1,399,125	1,959,875	741,171	1,265,013	2,006,184	Non final -
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	10,041	17,157	27,198	-	-	-	Adjustment of prior year
Total beban pajak kini	610,969	1,424,595	2,035,564	781,300	1,272,482	2,053,782	Total current tax expense
Beban pajak tanggungan	(181,312)	(160,839)	(342,151)	(45,193)	(123,518)	(168,711)	Deferred income tax expense
Total beban pajak penghasilan	429,657	1,263,756	1,693,413	736,107	1,148,964	1,885,071	Total income tax expense

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	31/12/2012	31/12/2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7,446,755	7,784,557	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku 2011 dan 2012 (25%)	1,861,689	1,946,144	Tax calculated at applicable 2011 and 2012 tax rates (25%)
Dampak pajak penghasilan kepada:			Tax effect of:
- Laba setelah pajak entitas asosiasi	(1,901)	(1,983)	Associates' result reported - net of tax
- Penghasilan tidak kena pajak	(52,200)	(50,014)	Income not subject to tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	78,506	64,040	Non deductible expense - for tax purpose
- Perbedaan tarif pajak untuk Perseroan dan entitas anak	(135,409)	(183,612)	Difference in tax rate of - the Company and subsidiaries
- Lain-lain	(132,961)	62,895	Others -
Penyesuaian periode lalu	27,198	-	Adjustment in respect of prior period
Pajak final	48,491	47,601	Final income tax
Beban pajak penghasilan	1,693,413	1,885,071	Income tax expense

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7,446,755	7,784,577	Consolidated profit before income tax
Laba bersih sebelum pajak penghasilan entitas anak	(4,588,450)	(4,183,365)	Net profit before income tax of subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>1,523,775</u>	<u>905,047</u>	Adjusted for consolidation eliminations
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	<u>4,382,080</u>	<u>4,506,259</u>	Profit before income tax of the Company
Pajak dihitung dengan tarif 20%	876,416	901,252	Tax calculated at the rate of 20%
Pendapatan kena pajak final	(42,468)	(41,515)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10,304	5,115	Non-deductible expenses
Properti pertambangan dan pendapatan yang belum direalisasi	(197,407)	(10,934)	Mining properties and unrealised income
Pendapatan dividen	(255,528)	(165,593)	Dividend income
Lain-lain	<u>(11,879)</u>	<u>7,653</u>	Others
Beban pajak penghasilan Perseroan	379,438	695,978	Income tax expense of the Company
Penyesuaian atas tahun sebelumnya	10,041	-	Adjustment of prior years
Beban pajak penghasilan final Perseroan	<u>40,178</u>	<u>40,129</u>	Final income tax expense of the Company
Jumlah beban pajak penghasilan Perseroan	429,657	736,107	Total income tax expense of the Company
Beban pajak penghasilan entitas anak	<u>1,263,756</u>	<u>1,148,964</u>	Income tax expense of subsidiaries
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>1,693,413</u>	<u>1,885,071</u>	Consolidated income tax expenses

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of profit before income tax and the estimated taxable income of the Company for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011 are as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan Perseroan	4,382,080	4,506,259	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	47,405	(5)	<i>Provision for impairment of receivables</i>
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(52,436)	5,252	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Kewajiban imbalan pascakerja	33,537	22,597	<i>Post-employment benefit obligation</i>
Amortisasi biaya tangguhan	1,814	1,311	<i>Amortisation of deferred charges</i>
Akrual	(164,775)	149,033	<i>Accruals</i>
Pendapatan ditangguhkan	14,088	(6,888)	<i>Deferred revenue</i>
Lain-lain	39,892	-	<i>Others</i>
	<u>(80,475)</u>	<u>171,300</u>	
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan kena pajak final	(212,339)	(207,576)	<i>Income subject to final tax</i>
Pendapatan dividen	(1,277,639)	(827,964)	<i>Dividend income</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	51,520	25,574	<i>Non-deductible expenses</i>
Lain-lain	(59,396)	38,264	<i>Others</i>
	<u>(1,497,854)</u>	<u>(971,702)</u>	
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>2,803,751</u>	<u>3,705,857</u>	<i>Estimated taxable income of the year</i>
Pajak kini Perseroan	560,750	741,171	<i>Current tax of the Company</i>
Dikurangi: pembayaran pajak dimuka Perseroan	(711,104)	(677,087)	<i>Less: prepaid tax of the Company</i>
(Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan badan Perseroan	<u>(150,354)</u>	<u>64,084</u>	<i>(Prepaid)/payable corporate income tax of the Company</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak tahun 2012 didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") final.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year 2012 is based on preliminary calculations, as the Company has not yet been required to submit its final corporate income tax returns.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan dari Perseroan dan entitas anak yang memiliki aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets and liabilities of the Company and subsidiaries which have net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31/12/2012						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan pada laporan laba rugi/ Charged to the profit or loss	Dibebankan pada pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance		
Perseroan						The Company	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1)	9,481	-	-	9,480	Provision for impairment of receivables	
Aset tetap	20,360	(10,487)	-	-	9,873	Fixed assets	
Properti pertambangan	(509,342)	47,125	4,074	-	(458,143)	Mining properties	
Kewajiban imbalan pasca kerja	24,995	6,707	22,541	-	54,243	Post-employment benefits obligations	
Beban tangguhan	(1,426)	362	-	-	(1,064)	Deferred charges	
Akrua	66,718	(32,955)	-	-	33,763	Accruals	
Pendapatan tangguhan	3,964	153,099	-	-	157,063	Deferred revenue	
Penyesuaian nilai wajar investasi	(16,423)	-	-	-	(16,423)	Investment fair value revaluation	
Lain-lain	-	7,980	-	-	7,980	Others	
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, bersih	(411,155)	181,312	26,615	-	(203,228)	Deferred tax liabilities of the Company, net	
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(877,987)	-	(93,695)	(1,159,154)	(2,130,836)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net	
	<u>(1,289,142)</u>	<u>181,312</u>	<u>(67,080)</u>	<u>(1,159,154)</u>	<u>(2,334,064)</u>		
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	279,614	160,839	62,687	501	503,641	Deferred tax assets of subsidiaries, net	
	31/12/2011						
	Saldo awal/ Beginning balance	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dibebankan pada laporan laba rugi/ Charged to the profit or loss	Dibebankan pada pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Saldo akhir/ Ending balance	
Perseroan							The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1)	-	-	-	-	(1)	Provision for impairment of receivables
Aset tetap	19,310	-	1,050	-	-	20,360	Fixed assets
Properti pertambangan	(520,276)	-	10,934	-	-	(509,342)	Mining properties
Kewajiban imbalan pasca kerja	21,754	(1,278)	4,519	-	-	24,995	Post-employment benefits obligations
Beban tangguhan	(1,688)	-	262	-	-	(1,426)	Deferred charges
Akrua	35,633	1,278	29,807	-	-	66,718	Accruals
Pendapatan tangguhan	5,343	-	(1,379)	-	-	3,964	Deferred revenue
Penyesuaian nilai wajar investasi	(16,423)	-	-	-	-	(16,423)	Investment fair value revaluation
Liabilitas pajak tangguhan Perseroan, bersih	(456,348)	-	45,193	-	-	(411,155)	Deferred tax liabilities of the Company, net
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak, bersih	(129)	-	4	-	(877,862)	(877,987)	Deferred tax liabilities of subsidiaries, net
	<u>(456,477)</u>	<u>-</u>	<u>45,197</u>	<u>-</u>	<u>(877,862)</u>	<u>(1,289,142)</u>	
Aset pajak tangguhan entitas anak, bersih	154,890	-	123,514	1,210	-	279,614	Deferred tax assets of subsidiaries, net

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Pada bulan April 2012, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp 40,8 miliar dari yang dicatat dan dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 51,1 miliar, dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk berbagai jenis pajak dari Juli-Desember 2010 sebesar Rp 16,8 miliar. Perseroan tidak menolak Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebankan dampaknya sebesar Rp 27,1 miliar ke dalam laporan laba rugi komprehensif.

In April 2012, the Company has received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax of Rp 40.8 billion from the recorded and reported amount of Rp 51.1 billion, and a number of underpayment tax assessment for various taxes for the July-December 2010 fiscal year totaling Rp 16.8 billion. The Company accepted the tax assessment and charged the impact of Rp 27.1 billion to the current year statement of comprehensive income.

Pada bulan Oktober 2011, Perseroan telah menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 59,3 miliar dari yang dicatat dan dilaporkan sebesar Rp 63,5 miliar dan beberapa surat ketetapan pajak kurang bayar lainnya untuk berbagai jenis pajak dari tahun pajak 2009 sebesar Rp 4,3 miliar. Perseroan telah menyetujui ketetapan tersebut dan telah dibukukan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Perseroan telah menerima pengembalian bersih sebesar Rp 54,9 miliar pada bulan Oktober 2011.

In October 2011, the Company has received tax assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax of Rp 59.3 billion from the recorded and reported amount of Rp 63.5 billion, and a number of underpayment tax assessments for various taxes for the 2009 fiscal year totalling Rp 4.3 billion. The Company accepted a portion of these assessments which was recognised in the current year statements of comprehensive income. The Company has received the net refund of Rp 54.9 billion in October 2011.

Pada bulan Juni 2011, Perseroan menerima SKPKB untuk masa pajak Januari-Juni 2010 untuk jenis pajak PPH 21, 23, 4 ayat 2 dan PPN sebesar Rp 2,6 miliar dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPN untuk masa pajak Januari-Juni 2010 sebesar Rp 1,7 miliar. Perseroan menyetujui sebagian ketetapan dan mengajukan keberatan sebesar Rp 2,0 miliar atas sisanya. Pada 31 Desember 2012, Perseroan telah menerima sebagian pengembalian tersebut sebesar Rp 1,6 miliar dan dalam proses banding atas sejumlah ketetapan sebesar Rp 134,0 juta. Pembayaran atas sisa ketetapan sebesar Rp 2,4 miliar dicatat sebagai beban pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

In June 2011, the Company received a tax assessment letter for the fiscal year January-June 2010 confirming an underpayment of income tax article 21, 23, 4(2) and VAT of Rp 2.6 billion and tax collection letter of VAT for the fiscal year January-June 2010 totalling Rp 1.7 billion. The Company has accepted a portion of the assessment and appeal for remaining Rp 2.0 billion of the assessment. As of 31 December 2012, the Company received tax refund amounting Rp 1.6 billion and is still in process of objection for the same assessments amounting Rp 134.0 million. The remaining Rp 2.4 billion of the assessments were recorded as tax expense in the 2011 statement of comprehensive income.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

e. Tax assessment letters (continued)

Entitas anak

Subsidiaries

Pamapersada dan entitas anak

Pamapersada and subsidiaries

Sampai dengan 31 Desember 2012, Pamapersada dan entitas anak telah menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk berbagai jenis pajak dari berbagai tahun pajak. Pamapersada dan entitas anak telah menyetujui sebagian ketetapan tersebut sebesar Rp 19,5 miliar dan telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 (untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011: Rp 40,0 miliar).

As at 31 December 2012, Pamapersada and subsidiaries have received a number of assessments for various taxes and in respect of various fiscal years. Pamapersada and subsidiaries have accepted a portion of these assessments totalling Rp 19.5 billion which has been recognised in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended 31 December 2012 (for the year ended 31 December 2011: Rp 40.0 billion).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, the amount of assessments in the process of objection and appeal were as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pajak penghasilan badan	23,600	86,731	Corporate income tax
Pajak lain-lain	<u>51,332</u>	<u>30,708</u>	Other taxes
	<u>74,932</u>	<u>117,439</u>	

f. Administrasi

f. Administration

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing perusahaan dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu.

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group submits individual tax returns on the basis of self assessment.

Berdasarkan UU yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under prevailing regulations, the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within a certain period. For fiscal years 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for fiscal years 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax become due.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

g. Tarif pajak

g. Tax rates

Perseroan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5,0% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2012 dan 2011, Perseroan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5.0% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2012 and 2011, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rate.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 31 Desember 2012 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif-tarif pajak yang berlaku pada saat realisasi.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 December 2012 have been calculated using tax rates expected to be prevailing at the time they are realised.

16. AKRUAL

16. ACCRUALS

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pemasaran, produksi dan sub-kontraktor	157,854	246,460	<i>Marketing, production and sub-contractors</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	84,995	65,166	<i>Repairs and maintenance</i>
Royalti	100,903	85,385	<i>Royalties</i>
Transportasi	108,780	51,676	<i>Transportations</i>
Bunga	23,892	15,533	<i>Interests</i>
Biaya jasa profesional	8,017	-	<i>Professional fees</i>
Lain-lain	216,795	188,427	<i>Others</i>
	<u>701,236</u>	<u>652,647</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM BANK LOANS

Pinjaman	31/12/2012			31/12/2011			Borrowings
	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	Jumlah/ Total	Jangka pendek/ Current	Jangka panjang/ Non-current	Jumlah/ Total	
a. Grup Pampersada							a. Pampersada Group
(i) Fasilitas kredit sindikasi Fasilitas A - term loan (2012: nihil; 2011: US\$ 72,5 juta)	-	-	-	657,430	-	657,430	Syndicated credit facilities(i) Facility A - term loan (2012: US\$ nil; 2011: US\$ 72.5 million)
(ii) Fasilitas kredit club deal Fasilitas A - term loan (2012: US\$ 85,0 juta; 2011: nihil)	102,744	719,206	821,950	-	-	-	Club deal credit facility(ii) Facility A - term loan (2012: US\$ 85.0 million; 2011: nil)
(iii) Japan Bank for International Cooperation, Jepang (2012: US\$ 24,9 juta; 2011: US\$ 35,0 juta, JPY 285,4 juta)	96,584	144,844	241,428	123,902	226,397	350,299	Japan Bank for International Cooperation, Japan (2012: US\$ 24.9 million; 2011: US\$ 35.0 million; JPY 285.4 billion)
(iv) Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapura (2012: US\$ 41,9 juta; 2011: US\$ 42,5 juta)	223,619	181,312	404,931	90,680	294,710	385,390	Mizuho Corporate Bank(iv) Ltd, Singapore (2012: US\$ 41.9 million; 2011: US\$ 42.5 million)
(v) Citibank, N.A. (2012: US\$ 24,0 juta; 2011: US\$ 60,0 juta)	212,740	19,339	232,079	444,332	99,749	544,081	Citibank, N.A.(v) (2012: US\$ 24.0 million; 2011: US\$ 60.0 million)
(vi) Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (2012: US\$ 61,9 juta; 2011: US\$ 30,0 juta)	326,362	271,970	598,332	119,017	153,022	272,039	Sumitomo Mitsui Banking(vi) Corporation, Singapore (2012: US\$ 61.9 million; 2011: US\$ 30.0 million)
(vii) Standard Chartered Bank (2012: US\$ 56,6 juta; 2011: US\$ 42,0 juta)	375,357	171,804	547,161	143,426	237,430	380,856	Standard Chartered Bank(vii) (2012: US\$ 56.6 million; 2011: US\$ 42.0 million)
(viii) Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Singapura (2012: US\$ 10,0 juta; 2011: US\$ 20,0 juta)	96,700	-	96,700	90,680	90,680	181,360	Oversea-Chinese Banking(viii) Corporation Ltd, Singapore (2012: US\$ 10.0 million; 2011: US\$ 20.0 million)
(ix) DBS Bank Limited, Singapura (2012: US\$ 15,0 juta; 2011: US\$ 10,0 juta)	145,050	-	145,050	45,340	45,340	90,680	DBS Bank Limited, Singapore(ix) (2012: US\$ 15.0 million; 2011: US\$ 10 million)
(x) HSBC Bank Australia, Ltd. (2012: US\$ 10,0 juta; 2011: US\$ 20,0 juta)	96,700	-	96,700	90,680	90,680	181,360	HSBC Bank Australia, Ltd(x) (2012: US\$ 10.0 million; 2011: US\$ 20.0 million)
(xi) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (2012: US\$ 7,5 juta; 2011: US\$ 5,0 juta)	72,525	-	72,525	22,670	22,670	45,340	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk(xi) (2012: US\$ 7.5 million; 2011: US\$ 5.0 million)
(xii) The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd (2012: US\$ 10,0 juta; 2011: nihil)	96,700	-	96,700	-	-	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi(xii) UFJ, Ltd (2012: US\$ 10.0 million; 2011: nil)
(xiii) The Hongkong & Shanghai Banking Corp., Ltd (2012: US\$ 20,0 juta; 2011: nihil)	193,400	-	193,400	-	-	-	The Hongkong & Shanghai(xiii) Banking Corp., Ltd (2012: US\$ 20.0 million; 2011: nil)
b. PML							b. PML
(i) Standard Chartered Bank (2012: nihil; 2011: US\$ 5,0 juta)	-	-	-	11,335	34,006	45,341	Standard Chartered Bank(i) (2012: nil; 2011: US\$ 5.0 million)
	<u>2.038.481</u>	<u>1.508.475</u>	<u>3.546.956</u>	<u>1.839.492</u>	<u>1.294.684</u>	<u>3.134.176</u>	

Fasilitas-fasilitas bank lainnya yang dimiliki oleh Grup disajikan pada Catatan 32.

Other Group's bank facilities are disclosed in the Note 32.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada

a. Pamapersada

(i) Fasilitas kredit sindikasi

(i) Syndicated credit facilities

Pada tanggal 24 September 2007, Pamapersada memperoleh fasilitas kredit sindikasi dari 23 bank. Sindikasi tersebut dipimpin oleh enam *mandated lead arrangers*, yakni DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank Ltd. atau PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, dan United Overseas Bank Ltd. Bertindak sebagai agen adalah Standard Chartered Bank Ltd. (cabang Hong Kong).

On 24 September 2007, Pamapersada obtained syndicated credit facilities from 23 banks. The syndication was led by six mandated lead arrangers, which were DBS Bank Ltd., The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Mizuho Corporate Bank Ltd. or PT Bank Mizuho Indonesia, Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, and United Overseas Bank Ltd. Acting as the agent is Standard Chartered Bank Ltd. (Hong Kong branch).

Fasilitas ini terdiri dari Fasilitas A (*term loan facility*) sebesar US\$ 290,0 juta atau setara dengan Rp 2,8 triliun dan Fasilitas B (*revolving loan facility*) sebesar US\$ 135,0 juta atau setara dengan Rp 1,3 triliun. Fasilitas ini digunakan untuk pendanaan kembali pinjaman sindikasi sebelumnya, membiayai modal kerja dan untuk keperluan pendanaan umum lainnya.

The facilities consist of Facility A (term loan facility) amounting to US\$ 290.0 million or equivalent to Rp 2.8 trillion and Facility B (revolving loan facility) amounting to US\$ 135.0 million or equivalent to Rp 1.3 trillion. The facilities are used to refinance previous syndicated credit facilities, to finance working capital funding requirements and for general corporate funding purposes.

Pelunasan fasilitas A akan dilakukan dalam sepuluh kali angsuran (tengah tahunan) sampai bulan September 2012, sedangkan Fasilitas B akan jatuh tempo dalam tiga tahun, dengan pilihan untuk memperpanjang pinjaman selama dua tahun. Fasilitas A dan B masing-masing jatuh tempo pada tahun 2012 dan 2010.

Facility A is repayable in ten instalments (semi-annual) until September 2012, while Facility B has a three-year maturity, with an option to extend for another two years. Facility A and B expired during 2012 and 2010, respectively.

Sesuai perjanjian fasilitas, Pamapersada harus memastikan:

According to the loan agreement, Pamapersada should ensure that:

- *Gearing ratio* tidak lebih dari 3,5:1,
- *Interest coverage ratio* konsolidasian tidak kurang dari 3:1,
- Pengumuman atau pembayaran dividen tidak lebih dari 50,0% dari laba bersih konsolidasian di luar keuntungan atau kerugian luar biasa dan selisih kurs, dan
- Mempertahankan minimum 51,0% kepemilikan oleh Perseroan.

- *The gearing ratio shall not exceed 3.5:1,*
- *The consolidated interest coverage ratio shall not be less than 3:1,*
- *The dividend declaration and payment do not exceeded 50.0% of consolidated net profit excluding extra ordinary gain or loss and foreign exchange difference or, and*
- *The ownership of UT should be maintained at 51.0% at the minimum.*

Suku bunga untuk kedua fasilitas di atas adalah LIBOR ditambah margin tertentu. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

The interest rates for the above facilities are LIBOR plus certain margins. No collateral was pledged for these facilities.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(i) Fasilitas kredit sindikasi (lanjutan)

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (cabang Jakarta), United Overseas Bank Ltd (cabang Singapura), Standard Chartered Bank (cabang Jakarta), dan PT Bank DBS Indonesia untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap atas seluruh Fasilitas A.

Jumlah pembayaran atas fasilitas kredit sindikasi ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 680,2 miliar. (31 Desember 2011: Rp 642,6 miliar).

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo terhutang atas fasilitas A (31 Desember 2011: Fasilitas A sebesar US\$ 72,5 juta atau setara dengan Rp 657,4 miliar).

(ii) Fasilitas kredit club deal

Pada tanggal 11 Mei 2012, Pamapersada memperoleh fasilitas *club deal* dari enam bank. *Club deal* tersebut dipimpin oleh enam *mandated lead arrangers*, yakni Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Citigroup Global Markets Singapore PTE Ltd., dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. Bertindak sebagai agen adalah Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

Fasilitas ini terdiri dari Fasilitas A (*term loan facility*) sebesar US\$ 132,5 juta atau setara dengan Rp 1,3 triliun dan Fasilitas B (*revolving loan facility*) sebesar US\$ 132,5 juta atau setara dengan Rp 1,3 triliun. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja dan keperluan pendanaan umum lainnya.

Pelunasan fasilitas A akan dilakukan dalam delapan kali angsuran (tengah tahunan) mulai bulan kedelapan belas setelah tanggal perjanjian, sedangkan Fasilitas B akan jatuh tempo dalam tiga tahun, dengan pilihan untuk memperpanjang pinjaman selama dua tahun.

(i) Syndicated credit facilities (continued)

To reduce the risk from fluctuation of interest rates, Pamapersada has entered into an *Interest Rate Swap* with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta branch), United Overseas Bank Ltd (Singapore branch), Standard Chartered Bank (Jakarta branch), and PT Bank DBS Indonesia to convert the floating interest rate into a fixed rate for all Facility A.

The amount of payments made of these syndicated credit facilities for the year ended 31 December 2012 was Rp 680.2 billion. (31 December 2011: Rp 642.6 billion).

As at 31 December 2012, there is no outstanding balance of Facility A (31 December 2011: Facility A amounting to US\$ 72.5 million or equivalent to Rp 657.4 billion).

(ii) Club deal credit facilities

On 11 May 2012, Pamapersada obtained *club deal* facilities from six banks. The *club deal* was led by six *mandated lead arrangers*, which were Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, DBS Bank Ltd., Mizuho Corporate Bank Ltd., The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Citigroup Global Markets Singapore PTE Ltd., and Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. Acting as the agent is Oversea-Chinese Banking Corporation Limited.

The facilities consist of Facility A (*term loan facility*) amounting to US\$ 132.5 million or equivalent to Rp 1.3 trillion and Facility B (*revolving loan facility*) amounting to US\$ 132.5 million or equivalent to Rp 1.3 trillion. The facilities are used to finance working capital funding requirements and other general corporate funding purposes.

Facility A is repayable in eight instalments (*semi-annual*) starting from the eighteenth month after the date of the agreement, while Facility B has a three-year maturity, with an option to extend for another two years.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(ii) Fasilitas kredit club deal (lanjutan)

(ii) Club deal credit facilities (continued)

Sesuai dengan perjanjian pinjaman ini, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1.

According to the facility agreement, Pamapersada should ensure that gearing ratio does not exceed 2:1.

Suku bunga untuk kedua fasilitas di atas adalah LIBOR ditambah marjin tertentu. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

The interest rates for the above facilities are LIBOR plus certain margins. No collateral was pledged for these facilities.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan nilai nosional US\$ 55,0 juta atau setara dengan Rp 531,9 miliar dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into Interest Rate Swap with notional amount of US\$ 55.0 million or equivalent to Rp 531.9 billion with PT Bank OCBC NISP Tbk. to convert floating interest rate into fixed rate.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas fasilitas A adalah sebesar US\$ 85,0 juta atau setara dengan Rp 822,0 miliar dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 48,0 juta atau setara dengan Rp 464,2 miliar (31 Desember 2011: nihil). Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas B tidak memiliki saldo pinjaman.

As at 31 December 2012, the outstanding balance of Facility A was US\$ 85.0 million or equivalent to Rp 822.0 billion and the unused portion were US\$ 48.0 million or equivalent to Rp 464.2 billion (31 December 2011: nil). As at 31 December 2012 and 2011, facility B has no outstanding balance.

(iii) Japan Bank for International Corporation, Jepang

(iii) Japan Bank for International Corporation, Japan

Pada tanggal 27 Maret 2007, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah JPY 2,0 miliar atau setara dengan Rp 224,0 miliar dengan Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). Pinjaman dibiayai juga oleh Australia New Zealand Banking Group Limited (cabang Tokyo) dan Mizuho Corporate Bank Ltd.

On 27 March 2007, Pamapersada signed a loan agreement totalling JPY 2.0 billion or equivalent to Rp 224.0 billion with Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"). The loan is co-financed by Australia New Zealand Banking Group Limited (Tokyo branch) and Mizuho Corporate Bank Ltd.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan bahwa:

According to the loan agreement, Pamapersada should ensure that:

- *Gearing ratio* tidak boleh lebih dari 3,5:1,
- *Interest coverage ratio* tidak boleh kurang dari 3:1, dan
- Rasio jumlah aset yang tidak dijaminkan dibandingkan dengan total utang tidak boleh kurang dari 1,2.

- *The gearing ratio shall not exceed 3.5:1,*
- *The interest coverage ratio shall not be less than 3:1, and*
- *The non-secured total asset ratio should be no less than 1.2.*

Fasilitas ini jatuh tempo pada tahun 2012.

This facility expired during 2012.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(iii) Japan Bank for International Corporation, Jepang (lanjutan)

(iii) Japan Bank for International Corporation, Japan (continued)

Pada bulan Pebruari 2010, Pamapersada juga menandatangani perjanjian pinjaman untuk pembelian alat berat sebesar US\$ 49,9 juta atau setara dengan Rp 482,3 miliar dengan JBIC. Pinjaman dibiayai juga oleh The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

In February 2010, Pamapersada also signed a loan agreement for purchase of heavy equipment of US\$ 49.9 million or equivalent to Rp 482.3 billion with JBIC. The loan is co-financed with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Fasilitas ini akan dibayarkan dengan angsuran tengah tahunan sampai bulan Maret 2015.

This facility is repayable in semi annual instalments up to March 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas terutang sejumlah US\$ 24,5 juta atau setara dengan Rp 241,4 miliar dan tidak ada saldo terutang untuk pinjaman dalam mata uang JPY (31 Desember 2011: JPY 285,4 juta atau setara dengan Rp 33,3 miliar dan US\$ 35,0 juta atau setara dengan Rp 317,0 miliar).

As at 31 December 2012, the outstanding balance for this facility was US\$ 24.5 million or equivalent to Rp 241.4 billion and there is no outstanding balance for the loan in JPY currency (31 December 2011: JPY 285.4 million or equivalent to Rp 33.3 billion and US\$ 35.0 million or equivalent to Rp 317.0 billion).

Suku bunga untuk fasilitas di atas adalah suku bunga tetap 2,38%. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

The interest rate for the above facility is fixed rate 2.38%. No collateral was pledged for this facility.

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari Japan Bank for International Corporation ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 125,5 miliar (31 Desember 2011: Rp 131,7 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 25,0 juta atau setara dengan Rp 241,8 miliar (31 Desember 2011: US\$ 15,0 juta dan JPY 1,7 miliar atau setara dengan Rp 136,2 miliar).

The amount of payments made of these facilities from Japan Bank for International Corporation for the year ended 31 December 2012 was Rp 125.5 billion (31 December 2011: Rp 131.7 billion) and the unused portion were US\$ 25.0 million or equivalent to Rp 241.8 billion (31 December 2011: US\$ 15.0 million and JPY 1.7 billion or equivalent to Rp 136.2 billion).

(iv) Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapura

(iv) Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore

Pada tanggal 2 Juli 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral dengan Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapura sebesar US\$ 25,0 juta atau setara dengan Rp 241,7 miliar. Fasilitas tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 billion

On 2 July 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 25.0 million or equivalent to Rp 241.7 billion with Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore branch. This facility is comprised of a term facility of US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion and revolving facility of US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

**(iv) Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapura
(lanjutan)**

**(iv) Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore
(continued)**

Berikutnya, pada tanggal 12 Januari 2011, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral lain dengan Mizuho Corporate Bank Ltd., cabang Singapura sebesar US\$ 50,0 juta atau setara dengan Rp 483,5 miliar. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 30,0 juta atau setara dengan Rp 290,1 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar.

Subsequently, on 12 January 2011, Pamapersada signed another bilateral loan agreement of US\$ 50.0 million or equivalent to Rp 483.5 billion with Mizuho Corporate Bank Ltd., Singapore branch. The agreement comprises a term facility of US\$ 30.0 million equivalent to Rp 290.1 billion and revolving facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion.

Fasilitas akan dibayar dalam empat tahun dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

The facility is repayable in four years from 2013 to 2016.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan nilai nosional US\$ 26,3 juta atau setara dengan Rp 253,8 miliar dengan PT Bank ANZ Indonesia (sebelumnya: ANZ Panin Bank) untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into Interest Rate Swap with notional amount of US\$ 26.3 million or equivalent to Rp 253.8 billion with PT Bank ANZ Indonesia (formerly: ANZ Panin Bank) to convert floating interest rate into fixed rate.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman ini, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for these facilities.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar US\$ 29,4 juta atau setara dengan Rp 284,1 miliar untuk *term facility* dan US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 42,5 juta atau setara dengan Rp 385,4 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terhutang untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of these facilities was US\$ 29.4 million or equivalent to Rp 284.1 billion for the term facility and US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion for the revolving facility (31 December 2011: US\$ 42.5 million or equivalent to Rp 385.4 billion for the term facility and no outstanding balance for the revolving facility).

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari Mizuho Corporate ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 316,3 miliar (31 Desember 2011: Rp 279,4 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 33,0 juta atau setara dengan Rp 319,1 miliar (31 Desember 2011: US\$ 32,0 juta atau setara dengan Rp 290,2 miliar).

The amount of payments made of these facilities from Mizuho Corporate for the year ended 31 December 2012 was Rp 316.3 billion (31 December 2011: Rp 279.4 billion) and the unused portion were US\$ 33.0 million or equivalent to Rp 319.1 billion (31 December 2011: US\$ 32.0 million or equivalent to Rp 290.2 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(v) Citibank N.A.

(v) Citibank N.A.

Pada tanggal 9 Juli 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dengan Citibank N.A., cabang Jakarta. Fasilitas tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar.

On 9 July 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion with Citibank N.A., Jakarta branch. This facility comprise a term facility of US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion and revolving facility of US\$ 10.0 million or equivalent of Rp 96.7 billion.

Berikutnya, pada tanggal 21 Maret 2011, Pamapersada menandatangani perjanjian *revolving facility* lain sebesar US\$ 30,0 juta atau setara dengan Rp 290,1 miliar dengan Citibank N.A., cabang Jakarta.

Subsequently, on 21 March 2011, Pamapersada signed another revolving facility agreement of US\$ 30.0 million or equivalent to Rp 290.1 billion with Citibank N.A., Jakarta branch.

Fasilitas akan dibayar pada tahun 2013.

These facilities will be paid in 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for these facilities.

Pada tanggal 6 April 2011, Kalimantan Prima Persada ("KPP"), entitas anak Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 15,0 juta atau setara dengan Rp 145,1 miliar dengan Citibank N.A., cabang Jakarta. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,4 miliar.

On 6 April 2011, Kalimantan Prima Persada ("KPP"), a subsidiary of Pamapersada signed a loan agreement of US\$ 15.0 million or equivalent to Rp 145.1 billion with Citibank N.A., Jakarta branch. The agreement comprises a term facility of US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion and revolving facility of US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.4 billion.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2014.

These facilities will be expired in 2014.

Fasilitas ini dikenakan bunga LIBOR ditambah margin tertentu.

These facilities bears interest at LIBOR plus certain margins.

Pada tanggal 31 Desember 2012, total saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar US\$ 11,0 juta, atau setara dengan Rp 106,4 miliar untuk *term facility* dan US\$ 13,0 juta, atau setara dengan Rp 125,7 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,4 miliar untuk *term facility* dan US\$ 40,0 juta, atau setara dengan Rp 362,7 miliar untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012, the total outstanding balance of these facilities was US\$ 11.0 million, or equivalent to Rp 106.4 billion for the term facility and US\$ 13.0 million, or equivalent to Rp 125.7 billion for the revolving facility (31 December 2011: US\$ 20 million or equivalent to Rp 181.4 billion for the term facility and US\$ 40.0 million, or equivalent to Rp 362.7 billion for the revolving facility).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(v) Citibank N.A. (lanjutan)

(v) Citibank N.A. (continued)

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari Citibank, N.A. ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 764,4 miliar (31 Desember 2011: Rp 387,1 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 41,0 juta atau setara dengan Rp 396,5 miliar (2011: US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 45,0 miliar).

The amount of payments made of these facilities from Citibank N.A. for the year ended 31 December 2012 was Rp 764.4 billion (31 December 2011: Rp 387.1 billion) and the unused portion was US\$ 41.0 million or equivalent to Rp 396.5 billion (2011: US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 45.0 billion).

(vi) Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapura

(vi) Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapore

Pada tanggal 9 Juli 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral sebesar US\$ 50,0 juta atau setara dengan Rp 483,5 miliar dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., cabang Singapura. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 25 juta atau setara dengan Rp 241,7 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 25 juta atau setara dengan Rp 241,7 miliar.

On 9 July 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 50.0 million or equivalent to Rp 483.5 billion with Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapore branch. The agreement comprise a term facility of US\$ 25 million or equivalent to Rp 241.7 billion and revolving facility of US\$ 25 million or equivalent to Rp 241.7 billion.

Pada tanggal 5 April 2011, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral sebesar US\$ 75,0 juta atau setara dengan Rp 725,3 miliar dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., cabang Singapura. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 45,0 juta atau setara dengan Rp 435,2 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 30,0 juta atau setara dengan Rp 290,1 miliar.

On 5 April 2011, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 75.0 million or equivalent to Rp 725.3 billion with Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd., Singapore branch. The agreement comprises a term facility of US\$ 45.0 million or equivalent to Rp 435.2 billion and revolving facility of US\$ 30.0 million or equivalent to Rp 290.1 billion.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2016.

These facilities will be expired in 2016.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan nilai nosional US\$ 18,8 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar dengan Standard Chartered Bank dan US\$ 39,4 juta atau setara dengan Rp 380,7 miliar dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into Interest Rate Swap with notional amount of US\$ 18.8 million or equivalent to Rp 120.9 billion with Standard Chartered Bank and US\$ 39.4 million or equivalent to Rp 380.7 billion with Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. to convert floating interest rate into fixed rate.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

**(vi) Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Ltd., Singapura (lanjutan)**

**(vi) Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Ltd., Singapore (continued)**

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar US\$ 51,9 juta atau setara dengan Rp 501,6 miliar untuk *term facility* dan US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 30,0 juta atau setara dengan Rp 272,0 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terhutang untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of these facilities was US\$ 51.9 million or equivalent to Rp 501.6 billion for the term facility and US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion for the revolving facility (31 December 2011: US\$ 30.0 million or equivalent to Rp 272.0 billion for the term facility and no outstanding balance for the revolving facility).

Jumlah pembayaran atas fasilitas Sumitomo Mitsui Banking ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 600,8 miliar (31 Desember 2011: Rp 472,6 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 63,0 juta atau setara dengan Rp 609,2 miliar (31 Desember 2011: US\$ 95,0 juta atau setara dengan Rp 861,5 miliar).

The amount of payments made of these facilities from Sumitomo Mitsui Banking for the year ended 31 December 2012 was Rp 600.8 billion (31 December 2011: Rp 472.6 billion) and the unused portion was US\$ 63.0 million or equivalent to Rp 609.2 billion (31 December 2011: US\$ 95.0 million or equivalent to Rp 861.5 billion).

(vii) Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

(vii) Standard Chartered Bank, Jakarta branch

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta sebesar US\$ 25,0 juta atau setara dengan Rp 241,8 miliar. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar.

On 20 August 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 25.0 million or equivalent to Rp 241.8 billion with Standard Chartered Bank, Jakarta branch. The agreement comprises a term facility of US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion and revolving facility of US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

These facilities will be expired in 2013.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan nilai nosional US\$ 6,3 juta atau setara dengan Rp 60,4 miliar dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into Interest Rate Swap with notional amount of US\$ 6.3 million or equivalent to Rp 60.4 billion with Standard Chartered Bank, Jakarta branch to convert floating interest rate into fixed rate.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(vii) Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (lanjutan)

(vii) Standard Chartered Bank, Jakarta branch (continued)

Pada tanggal 6 September 2011, KPP menandatangani perjanjian *term loan* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta.

On 6 September 2011, KPP signed a *term loan agreement* of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion with Standard Chartered Bank, Jakarta branch.

Pada tanggal 28 Juni 2012, KPP menandatangani perjanjian *term loan* sebesar US\$ 15,0 juta atau setara dengan Rp 145,1 miliar dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta.

On 28 June 2012, KPP signed a *term loan agreement* of US\$ 15.0 million or equivalent to Rp 145.1 billion with Standard Chartered Bank, Jakarta branch.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2015.

These facilities will be expired in 2015.

Pada tanggal 14 Maret 2011, MPU, entitas anak Pamapersada, menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dengan Standard Chartered Bank (cabang Singapura). Pinjaman tersebut merupakan *term facility*.

On 14 March 2011, MPU, a subsidiary of Pamapersada, entered into a *loan agreement* with Standard Chartered Bank (Singapore branch) of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion. The agreement represents a *term facility*.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2014.

The facility will be expired in 2014.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada, KPP, dan MPU wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada, KPP, and MPU were required to maintain the *gearing ratio* not exceeding 2:1. No collateral was pledged for these facilities.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar US\$ 44,0 juta atau setara dengan Rp 426,3 miliar untuk *term facility* dan US\$ 12,5 juta atau setara dengan Rp 120,9 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 42,0 juta atau setara dengan Rp 380,8 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terhutang untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012 the outstanding balance of these facilities was US\$ 44.0 million or equivalent to Rp 426.3 billion for the *term facility* and US\$ 12.5 million or equivalent to Rp 120.9 billion for the *revolving facility* (31 December 2011: US\$ 42.0 million or equivalent to Rp 380.8 billion for the *term facility* and no outstanding balance for the *revolving facility*).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(vii) Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (lanjutan)

(vii) Standard Chartered Bank, Jakarta branch (continued)

Jumlah pembayaran atas fasilitas kredit Standard Chartered Bank yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 159,2 miliar. (31 Desember 2011: Rp 150,5 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 23,0 juta atau setara dengan Rp 222,4 miliar (31 Desember 2011: US\$ 23,0 juta atau setara dengan Rp 208,6 miliar).

The amount of payments made of credit facility from Standard Chartered for the year ended 31 December 2012 was Rp 159.2 billion. (31 December 2011: Rp 150.5 billion) and the unused portion was US\$ 23.0 million or equivalent to Rp 222.4 billion (31 December 2011: US\$ 23.0 million or equivalent to Rp 208.6 billion).

(viii) Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapura

(viii) Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapore

Pada tanggal 24 Agustus 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., cabang Singapura sebesar US\$ 40,0 juta atau setara dengan Rp 386,8 miliar. Fasilitas tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar.

On 24 August 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 40.0 million atau Rp 386.8 billion with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., Singapore branch. This facility comprise a term facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion and revolving facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

These facilities will be expired in 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan gearing ratio tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility. The interest rate applied to this facility is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar US\$ 10,0 juta, atau setara dengan Rp 96,7 miliar untuk *term facility* (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,4 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terutang untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of the loan was US\$ 10.0 million, or equivalent to Rp 96.7 billion for the term facility (31 December 2011: US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 181.4 billion for the term facility and no outstanding balance for the revolving facility).

Jumlah pembayaran atas fasilitas kredit Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Singapura yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 332,5 miliar (31 Desember 2011: Rp 343,8 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 30,0 juta atau setara dengan Rp 290,1 miliar (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,4 miliar).

The amount of payments made of credit facility from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, Singapore for the year ended 31 December 2012 was Rp 332.5 billion. (31 December 2011: Rp 343.8 billion) and the unused portion was US\$ 30.0 million or equivalent to Rp 290.1 billion (31 December 2011: US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 181.4 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(ix) DBS Bank Ltd., Singapura

(ix) DBS Bank Ltd., Singapore

Pada tanggal 1 September 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dengan DBS Bank Ltd., cabang Singapura. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar.

On 1 September 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion with DBS Bank Ltd., Singapore branch. The agreement comprises a term facility of US\$ 10 million or equivalent to Rp 96.7 billion and revolving facility of US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

These facilities will be expired in 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar US\$ 5,0 juta, atau setara dengan Rp 48,4 miliar untuk *term facility* dan US\$ 10,0 juta, atau setara dengan Rp 96,7 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 90,7 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terhutang untuk *revolving facility*).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of these facilities was US\$ 5.0 million, or equivalent to Rp 48.4 billion for the term facility and US\$ 10.0 million, or equivalent to Rp 96.7 billion for the revolving facility (31 December 2011: US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 90.7 billion for the term facility and no outstanding balance for the revolving facility).

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari DBS Bank Limited, Singapura ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 47,1 miliar (31 Desember 2011: Rp 172 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,4 miliar (31 Desember 2011: US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 90,7 miliar).

The amount of payments made of these facilities from DBS Bank Limited, Singapore for the year ended 31 December 2012 was Rp 47.1 billion (31 December 2011: Rp 172 billion) and the unused portion was US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.4 billion (2011: US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 90.7 billion).

(x) HSBC Bank Australia Ltd.

(x) HSBC Bank Australia Ltd.

Pada tanggal 15 September 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral dengan HSBC Bank Australia Ltd. sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Pinjaman tersebut merupakan *term facility*.

On 15 September 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement amounting to US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion with HSBC Bank Australia Ltd. The agreement represents a term facility.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tahun 2013.

The facility will be expired in 2013.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(x) HSBC Bank Australia Ltd. (lanjutan)

(x) HSBC Bank Australia Ltd. (continued)

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan nilai nosional US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar dengan HSBC Australia Ltd. untuk mengubah tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap atas seluruh *term facility* pada HSBC Bank Australia Ltd.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, Pamapersada has entered into *Interest Rate Swap* with notional amount of US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion with HSBC Australia Ltd. to convert floating interest rate into fixed rate for all of the outstanding of term facility at HSBC Bank Australia Ltd.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan gearing ratio tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar US\$ 10 juta, atau setara dengan Rp 96,7 miliar (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,4 miliar).

As at 31 December 2012, the outstanding balance of this facility was US\$ 10 million, or equivalent to Rp 96.7 billion. (31 December 2011: US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 181.4 billion).

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari HSBC Bank Australia Ltd. ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 94,0 miliar (31 Desember 2011: nihil) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar (31 Desember 2011: nihil).

The amount of payments made of credit facility from HSBC Bank Australia Ltd. for the year ended 31 December 2012 was Rp 94.0 billion (31 December 2011: nil) and the unused portion was US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion (31 December 2011: nil).

(xi) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

(xi) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 15 September 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian pinjaman bilateral sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. Pinjaman tersebut terdiri dari *term facility* sebesar US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,3 miliar dan *revolving facility* sebesar US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,3 miliar.

On 15 September 2010, Pamapersada signed a bilateral loan agreement of US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. The agreement comprise a term facility of US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.3 billion and revolving facility of US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.3 billion.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

These facilities will be expired in 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan gearing ratio tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
a. Pamapersada (lanjutan)

**(xi) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
(lanjutan)**

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar US\$ 2,5 juta atau setara dengan Rp 24,2 miliar untuk *term facility* dan US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,4 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 45,3 miliar untuk *term facility* dan tidak ada saldo terhutang untuk *revolving facility*).

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 23,0 miliar (31 Desember 2011: Rp 43,0 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 2,0 juta atau setara dengan Rp 19,3 miliar (31 Desember 2011: US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 45,3 miliar).

**(xii) The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Ltd., cabang Jakarta**

Pada tanggal 28 September 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian *revolving* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., cabang Jakarta.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan *gearing ratio* tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan atas fasilitas ini.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: nihil).

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 288,1 miliar (31 Desember 2011: Rp 353,6 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah US\$ 10,0 juta atau setara dengan Rp 96,7 miliar (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,6 miliar).

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)
a. Pamapersada (continued)

**(xi) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
(continued)**

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

As at 31 December 2012, the outstanding balance of these facilities was US\$ 2.5 million or equivalent to Rp 24.2 billion for the term facility and US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.4 billion for the revolving facility (31 December 2011: US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 45.3 billion for the term facility and no outstanding balance for the revolving facility).

The amount of payments made of these facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk for the year ended 31 December 2012 was Rp 23.0 billion (31 December 2011: Rp 43.0 billion) and the unused portion was US\$ 2.0 million or equivalent to Rp 19.3 billion (31 December 2011: US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 45.3 billion).

**(xii) The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Ltd., Jakarta branch**

On 28 September 2010, Pamapersada signed a revolving loan agreement of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta branch.

The facility will be expired in 2013.

As per loan agreement, Pamapersada is required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

As at 31 December 2012, the outstanding balance of this facility was US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion for the revolving facility (31 December 2011: nil).

The amount of payments made of this facility from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the year ended 31 December 2012 was Rp 288.1 billion. (31 December 2011: Rp 353.6 billion) and the unused portion was US\$ 10.0 million or equivalent to Rp 96.7 billion (31 December 2011: US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 181.6 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

a. Pamapersada (lanjutan)

a. Pamapersada (continued)

(xiii) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Jakarta

Pada tanggal 15 September 2010, Pamapersada menandatangani perjanjian *revolving loan* dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Jakarta sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Pinjaman tersebut merupakan *revolving facility*.

Fasilitas akan jatuh tempo pada tahun 2013.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, Pamapersada wajib memastikan gearing ratio tidak lebih dari 2:1. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah LIBOR ditambah margin tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar US\$ 20,0 juta, atau setara dengan Rp 193,4 miliar untuk *revolving facility* (31 Desember 2011: nihil).

Tidak ada pembayaran atas fasilitas dari The Hongkong & Shanghai Banking Corp Ltd. ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 (31 Desember 2011: Rp 171,9 miliar) dan porsi yang belum digunakan nihil (31 Desember 2011: US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 181,4 miliar).

b. PT Patria Maritime Lines ("PML")

(i) Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Pada bulan Mei 2010, PML memperoleh *term loan facility* dari Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) untuk jumlah keseluruhan US\$ 7,5 juta atau setara dengan Rp 72,5 miliar yang berlaku hingga tahun 2014. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian kapal dengan tingkat bunga yang ditetapkan sebesar SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) ditambah margin tertentu. Tidak ada jaminan yang diagunkan pada fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini (31 Desember 2011: US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 45,3 miliar).

(xiii) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta branch

On 15 September 2010, Pamapersada signed a revolving loan agreement of US\$ 20.0 million or equivalent with Rp 193.4 billion with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta branch. The agreement represents a revolving facility.

The facility will be expired in 2013.

As per loan agreement, Pamapersada was required to maintain the gearing ratio not exceeding 2:1. No collateral was pledged for this facility.

The interest rate applied to these facilities is LIBOR plus certain margin.

As at 31 December 2012, the outstanding balance of this facility was US\$ 20.0 million, or equivalent to Rp 193.4 billion for the revolving facility (31 December 2011: nil).

There is no payment made for credit facility from The Hongkong & Shanghai Banking Corp Ltd. for the year ended 31 December 2012 (31 December 2011: Rp 171.9 billion) and the unused portion was nil (31 December 2011: US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 181.4 billion).

b. PT Patria Maritime Lines ("PML")

(i) Standard Chartered Bank, Jakarta branch

In May 2010, PML obtained a term loan facility from Standard Chartered Bank (Jakarta branch) of US\$ 7.5 million or equivalent to Rp 72.5 billion that is valid up to 2014. This facility is intended for purchasing vessels, with an interest rate at SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) plus certain margins. No collateral was pledged for this facility.

As at 31 December 2012, there was no outstanding balance from this facility (31 December 2011: US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 45.3 billion).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)
b. PT Patria Maritime Lines ("PML") (lanjutan)

**(i) Standard Chartered Bank, cabang
Jakarta (lanjutan)**

Jumlah pembayaran atas fasilitas dari Standard Chartered Bank ini yang dilakukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 47,8 miliar (31 Desember 2011: Rp 22,0 miliar) dan porsi yang belum digunakan adalah sebesar US\$ 7,5 juta atau setara dengan Rp 72,5 miliar (31 Desember 2011: US\$ 2,5 juta atau setara dengan Rp 22,7 miliar).

Suku bunga

Suku bunga atas pinjaman-pinjaman bank untuk periode 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2012</u>
US\$	1.19% - 7.00%
JPY	-

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga dari pinjaman-pinjaman bilateral, Pamapersada melakukan *Interest Rate Swap* dengan HSBC Bank Australia Ltd., PT Bank ANZ Indonesia (sebelumnya: ANZ Panin Bank), Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dengan total nilai nosional sebesar US\$ 94,4 juta atau setara dengan Rp 912,9 miliar untuk translasi tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

Semua saldo bunga terutang akan dibayar dengan angsuran tengah tahunan.

Sesuai dengan beberapa perjanjian pinjaman, debitur diwajibkan memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu seperti kewajiban rasio keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan dan entitas anak memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**b. PT Patria Maritime Lines ("PML")
(continued)**

**(i) Standard Chartered Bank, Jakarta
branch (continued)**

The amount of payments made of this facility from Standard Chartered Bank for the year ended 31 December 2012 was Rp 47.8 billion (31 December 2011: Rp 22.0 billion) and the unused portion was US\$ 7.5 million or equivalent to Rp 72.5 billion (31 December 2011: US\$ 2.5 million or equivalent to Rp 22.7 billion).

Interest rate

Interest rate on bank loans for 31 December 2012 and 31 December 2011 were as follows:

	<u>31/12/2011</u>	
	1.19% - 5.45%	US\$
	3.27% - 5.50%	JPY

To reduce the risk from fluctuation of interest rate from bilateral loans, Pamapersada has entered into an Interest Rate Swap with HSBC Bank Australia Ltd., PT Bank ANZ Indonesia (formerly: PT ANZ Panin Bank), Sumitomo Mitsui Banking Corporation Ltd. and Standard Chartered Bank, Jakarta branch for total notional amount of US\$ 94.4 million or equivalent to Rp 912.9 billion to translate the floating interest rate into a fixed rate.

All outstanding interests are repayable in semi-annual installments.

As specified by the loan agreements, the borrowers are required to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants.

As at 31 December 2012, the Company and subsidiaries were in compliance with all of the above requirements and covenant set forth in the agreements with the lenders.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

18. SEWA PEMBIAYAAN

18. FINANCE LEASES

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
PT Astra Sedaya Finance	3,096	400	<i>PT Astra Sedaya Finance</i>
PT Sedaya Multi Investama dan anak perusahaan	395,664	304,798	<i>PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries</i>
PT Toyota Astra Finance	<u>659</u>	<u>-</u>	<i>PT Toyota Astra Finance</i>
Jumlah pihak berelasi (lihat Catatan 34)	<u>399,419</u>	<u>305,198</u>	<i>Total related parties (refer to Note 34)</i>
Pihak ketiga	<u>1,002,764</u>	<u>661,720</u>	<i>Third parties</i>
	<u>1,402,183</u>	<u>966,918</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, pembayaran minimum sewa dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments under the lease agreements as at 31 December 2012 and 31 December 2011 were as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Dalam satu tahun	538,475	456,337	<i>Within one year</i>
Antara satu dan dua tahun	350,837	299,796	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	<u>585,894</u>	<u>250,701</u>	<i>Between two and five years</i>
	1,475,206	1,006,834	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya pembiayaan masa datang	<u>(73,023)</u>	<u>(39,916)</u>	<i>Future finance costs</i>
Nilai kini sewa pembiayaan	1,402,183	966,918	<i>Present value of finance leases</i>
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(506,773)</u>	<u>(426,491)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>895,410</u>	<u>540,427</u>	<i>Non-current portion</i>

Aset sewa berupa mesin dan alat berat. Semua aset sewa tersebut dipakai sebagai jaminan untuk sewa pembiayaan yang bersangkutan. Beberapa transaksi sewa pembiayaan mensyaratkan jaminan deposit sebagai jaminan sehubungan dengan utang sewa pembiayaan.

Leased assets represent machinery and heavy equipment. All leased assets are pledged as collateral for the underlying finance leases. Several finance lease transactions require a security deposit as collateral in respect of the lease payables.

Untuk mengurangi risiko dari fluktuasi suku bunga, Perseroan melakukan perjanjian *Interest Rate Swap* dengan Standard Chartered Bank; PT Bank ANZ Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia dengan nilai nosional total sebesar US\$ 89,3 juta atau setara dengan Rp 863,5 miliar untuk translasi dari tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap atas semua sewa pembiayaan dari PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (sebelumnya PT Austindo Nusantara Jaya Finance), PT Komatsu Astra Finance dan PT JA Mitsui Leasing Indonesia.

To reduce the risk from fluctuation of interest rate, the Company has entered into an Interest Rate Swap agreement with Standard Chartered Bank; PT Bank ANZ Indonesia and PT Bank DBS Indonesia for a total notional amount of US\$ 89.3 million or equivalent to Rp 863.5 billion to translate the floating interest rate into a fixed rate for all finance leases from PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (formerly: PT Austindo Nusantara Jaya Finance), PT Komatsu Astra Finance and PT JA Mitsui Leasing Indonesia.

Tidak ada pembatasan yang signifikan yang dikenakan oleh perjanjian sewa antara pihak yang menyewakan dan Grup pada penggunaan aset atau pemeliharaan kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessor and the Group on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan laporan yang diberikan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Raya Saham Registra adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The following is the composition of shareholders as at 31 December 2012 and 31 December 2011 based on the reports provided by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Raya Saham Registra:

Pemegang saham	31/12/2012 dan/and 31/12/2011		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		
PT Astra International Tbk	2,219,317,358	59.50	554,829	PT Astra International Tbk
Loudy Irwanto Ellias (Direktur)	14,015	0.00	4	Loudy Irwanto Ellias (Director)
Gidion Hasan (Direktur)	7,500	0.00	2	Gidion Hasan (Director)
Lain-lain (masing-masing kepemilikan dibawah 5%)	1,510,796,263	40.50	377,699	Others (each ownership less than 5%)
	<u>3,730,135,136</u>	<u>100.00</u>	<u>932,534</u>	

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of the additional paid-in capital balance as at 31 December 2012 and 31 December 2011 are as follows:

2012 dan/and 2011		
Agio saham:		Excess of proceeds over par value:
- Penawaran Umum Terbatas IV	5,968,216	Limited Public Offering IV -
- Penawaran Umum Terbatas III	3,445,694	Limited Public Offering III -
- Penawaran Umum Terbatas II	346,927	Limited Public Offering II -
- Penawaran Umum Terbatas I	<u>16,875</u>	Initial Public Offering -
	9,777,712	
Biaya emisi saham	(94,534)	Share issue cost
Opsi saham karyawan yang telah dieksekusi	14,774	Employee stock options exercised
Opsi saham karyawan yang gagal diperoleh	<u>5,985</u>	Employee stock options forfeited
	<u>9,703,937</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

21. CADANGAN WAJIB

Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, mewajibkan perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20,0% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp 186,5 miliar, yang merupakan 20,0% (31 Desember 2011: 17,8%) dari modal yang ditempatkan.

22. DIVIDEN

Pada tanggal 11 September 2012, Perseroan menetapkan dividen tunai interim 2012 sejumlah Rp 783,0 miliar atau Rp 210,0 (Rupiah penuh) per saham. Dividen tunai interim akan dibayarkan pada tanggal 2 November 2012 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 19 Oktober 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 20 April 2012, para pemegang saham menyetujui dividen tunai 2011 sejumlah Rp 2,4 triliun atau Rp 635,0 (Rupiah penuh) per saham, termasuk di dalamnya dividen tunai interim Rp 690,0 miliar atau Rp 185,0 (Rupiah penuh) per saham. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 11 November 2011 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 1 November 2011. Dividen sisanya sebesar Rp 1,7 triliun atau Rp 450,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 29 Mei 2012 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 16 Mei 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 2 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui dividen tunai 2010 sejumlah Rp 1,5 triliun atau Rp 430,0 (Rupiah penuh) per saham, termasuk di dalamnya dividen tunai interim Rp 532,5 miliar atau Rp 160,0 (Rupiah penuh) per saham. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 12 November 2010 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 1 November 2010. Dividen sisanya sebesar Rp 1,0 triliun atau Rp 270,0 (Rupiah penuh) per saham telah dibayarkan pada tanggal 13 Juni 2011 kepada pemegang saham yang tercatat dalam daftar pemegang saham pada tanggal 6 Juni 2011.

21. STATUTORY RESERVE

The Indonesian Company Law of 1995 which was subsequently amended by law No. 40/2007 requires that Indonesian companies provide a certain amount of their net income as a statutory reserve up to 20.0% of issued share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

As at 31 December 2012, the accumulated statutory reserve amounted to Rp 186.5 billion, which represents 20.0% (31 December 2011: 17.8%) of the issued share capital.

22. DIVIDENDS

On 11 September 2012, the Company declared an interim cash dividend for 2012 of Rp 783.0 billion or Rp 210.0 (full Rupiah) per share. The interim cash dividend was paid on 2 November 2012 to the shareholders registered in the share registrar as at 19 October 2012.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 20 April 2012, the shareholders approved a cash dividend for 2011 of Rp 2.4 trillion or Rp 635.0 (full Rupiah) per share, including an interim cash dividend of Rp 690.0 billion or Rp 185.0 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 11 November 2011 to the shareholders registered in the share registrar as at 1 November 2011. The remaining dividend of Rp 1.7 trillion or Rp 450.0 (full Rupiah) per share was paid on 29 May 2012 to the shareholders registered in the share registrar as at 16 May 2012.

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders held on 2 May 2011, the shareholders approved a cash dividend for 2010 of Rp 1.5 trillion or Rp 430.0 (full Rupiah) per share, including an interim cash dividend of Rp 532.5 billion or Rp 160.0 (full Rupiah) per share. The interim dividend was paid on 12 November 2010 to the shareholders registered in the share registrar as at 1 November 2010. The remaining dividend of Rp 1.0 trillion or Rp 270.0 (full Rupiah) per share was paid on 13 June 2011 to the shareholders registered in the share registrar as at 6 June 2011.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

23. NON-CONTROLLING INTEREST

	2012							
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian laba /(rugi) /Shares of net income/(loss)	Pendapatan/ (beban) komprehensif lain-lain/Other comprehensive income/ (expense)	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Dividen/ Dividends	Saldo akhir/ Ending balance	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	
Allmakes Asia Pacific Pte Ltd.	3,076	(1,882)	154	-	-	1,348	45%	Allmakes Asia Pacific Pte Ltd.
PT Asmin Bara Bronang	1,151,950	(17,344)	110,783	-	-	1,245,389	39.60%	PT Asmin Bara Bronang
PT Asmin Bara Jaan	6,854	(2,539)	(1,453)	-	-	2,862	39.60%	PT Asmin Bara Jaan
PT Duta Nurcahya	-	(6,712)	-	1,073,858	-	1,067,146	40%	PT Duta Nurcahya
PT Duta Sejahtera	5,603	(1,541)	-	-	-	4,062	40%	PT Duta Sejahtera
PT Pama Indo Mining	16,010	4,101	(259)	-	(1,955)	17,897	40%	PT Pama Indo Mining
PT Piranti Jaya Utama ¹⁾	-	(418)	-	326,407	-	325,989	40%	PT Piranti Jaya Utama ¹⁾
PT United Tractors Pandu Engineering	6	2	-	-	-	8	0%	PT United Tractors Pandu Engineering
	<u>1,183,499</u>	<u>(26,333)</u>	<u>109,225</u>	<u>1,400,265</u>	<u>(1,955)</u>	<u>2,664,701</u>		

¹⁾ Pada bulan Oktober 2012, pihak nonpengendali menambahkan modal sebesar Rp 800/In October 2012, the non-controlling party injected capital amount to Rp 800

	2011							
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian laba /(rugi) /Shares of net income/(loss)	Pendapatan/ (beban) komprehensif lain-lain/Other comprehensive income/ (expense)	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiaries	Dividen/ Dividends	Saldo akhir/ Ending balance	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	
Allmakes Asia Pacific Pte Ltd.	-	(1,764)	(166)	5,006	-	3,076	45%	Allmakes Asia Pacific Pte Ltd.
PT Agung Bara Prima	3,345	-	-	(3,345)	-	-	0%	PT Agung Bara Prima
PT Asmin Bara Bronang	-	(2,621)	6,990	1,147,561	-	1,151,950	39.60%	PT Asmin Bara Bronang
PT Asmin Bara Jaan	-	862	(88)	6,080	-	6,854	39.60%	PT Asmin Bara Jaan
PT Duta Sejahtera	-	-	-	5,603	-	5,603	40%	PT Duta Sejahtera
PT Pama Indo Mining	12,927	3,083	-	-	-	16,010	40%	PT Pama Indo Mining
PT Patria Maritime Lines	12,792	(964)	-	(11,828)	-	-	0%	PT Patria Maritime Lines
PT United Tractors Pandu Engineering	4	2	-	-	-	6	0%	PT United Tractors Pandu Engineering
	<u>29,068</u>	<u>(1,402)</u>	<u>6,736</u>	<u>1,149,097</u>	<u>-</u>	<u>1,183,499</u>		

24. PENDAPATAN BERSIH

24. NET REVENUE

	2012	2011	
Penjualan barang			Sales of goods
Pihak berelasi			Related parties
- Mesin konstruksi	<u>232,692</u>	<u>186,390</u>	Construction machinery -
	232,692	186,390	
Pihak ketiga			Third parties
- Mesin konstruksi	20,400,052	25,742,904	Construction machinery -
- Penambangan batu bara	<u>5,801,560</u>	<u>5,434,371</u>	Coal mining -
	26,201,612	31,177,275	
Jumlah pendapatan dari penjualan barang	<u>26,434,304</u>	<u>31,363,665</u>	Total revenue from sales of goods
Pendapatan jasa			Sales of services
Pihak berelasi			Related parties
- Mesin konstruksi	39,947	24,733	Construction machinery-
- Kontraktor penambangan	<u>420</u>	-	Mining contracting -
	40,367	24,733	
Pihak ketiga			Third parties
- Mesin konstruksi	1,485,285	1,246,041	Construction machinery -
- Kontraktor penambangan	<u>27,993,959</u>	<u>22,418,123</u>	Mining contracting -
	<u>29,479,244</u>	<u>23,664,164</u>	
Jumlah pendapatan jasa	<u>29,519,611</u>	<u>23,688,897</u>	Total sales of services
Jumlah pendapatan	<u>55,953,915</u>	<u>55,052,562</u>	Total revenue

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

24. PENDAPATAN BERSIH (lanjutan)

Tidak ada pendapatan dari pelanggan pihak ketiga yang melebihi 10,0 % dari jumlah pendapatan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011.

24. NET REVENUE (continued)

There is no revenue from any third party customer representing more than 10.0% of the total consolidated revenue for the years ended 31 December 2012 and 31 December 2011.

25. BEBAN

Jumlah beban pokok pendapatan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

25. EXPENSES

The total cost of revenue, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pokok pendapatan	45,432,916	44,859,041	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan	822,802	714,779	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>2,131,852</u>	<u>1,863,644</u>	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>48,387,570</u>	<u>47,437,464</u>	

a. Beban pokok pendapatan

a. Cost of revenue

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban pokok pendapatan			<i>Cost of revenue</i>
Mesin konstruksi			<i>Construction machinery</i>
Bahan baku dan CKD			<i>Raw materials and CKD</i>
Awal tahun	48,880	36,970	<i>Beginning balance</i>
Pembelian	823,836	880,473	<i>Purchases</i>
Akhir tahun	<u>(74,773)</u>	<u>(48,880)</u>	<i>Ending balance</i>
Pemakaian bahan baku dan CKD	797,943	868,563	<i>Raw material and CKD usage</i>
Upah buruh langsung dan beban overhead	<u>1,299,725</u>	<u>1,215,373</u>	<i>Direct labour and overheads</i>
Jumlah beban produksi dan jasa	2,097,668	2,083,936	<i>Total production and service cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in progress</i>
Awal tahun	102,051	61,980	<i>Beginning balance</i>
Akhir tahun	<u>(113,287)</u>	<u>(102,051)</u>	<i>Ending balance</i>
Harga pokok produksi	2,086,432	2,043,865	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang jadi (alat-alat berat dan suku cadang untuk dijual)			<i>Finished goods (heavy equipment and spare parts for sale)</i>
Awal tahun	4,227,592	5,032,138	<i>Beginning balance</i>
Pembelian	15,917,331	18,591,597	<i>Purchases</i>
Akhir tahun	<u>(5,397,531)</u>	<u>(4,227,592)</u>	<i>Ending balance</i>
	14,747,392	19,396,143	
Beban pokok pendapatan mesin konstruksi	<u>16,833,824</u>	<u>21,440,008</u>	<i>Cost of revenue-construction machinery</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

25. BEBAN (lanjutan)

25. EXPENSES (continued)

a. Beban pokok pendapatan (lanjutan)

a. Cost of revenue (continued)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Kontraktor penambangan			Mining contracting
Bahan pembantu	9,419,353	7,435,896	Consumables
Perbaikan dan pemeliharaan	4,245,310	3,391,912	Repairs and maintenance
Penyusutan	3,917,839	3,005,876	Depreciation
Sub-kontraktor	1,376,454	1,818,209	Sub-contractors
Beban karyawan	2,154,588	1,590,253	Employee costs
Beban overhead	<u>1,919,957</u>	<u>1,579,066</u>	Overhead expenses
Beban pokok penghasilan - kontraktor pertambangan	23,033,501	18,821,212	Cost of revenue - mining contracting
Penambangan batu bara			Coal mining
Beban produksi			Production cost
Ekstraksi tambang	4,372,430	3,434,700	Mine extraction
Beban untuk pengolahan batu bara dan beban produksi lain	802,202	876,403	Coal processing and other production costs
Penyusutan	207,586	198,508	Depreciation
Royalti kepada pemerintah	<u>183,373</u>	<u>88,210</u>	Royalties to the government
Beban pokok pendapatan - pertambangan batu bara	<u>5,565,591</u>	<u>4,597,821</u>	Cost of revenue - coal mining
Jumlah beban pokok pendapatan	<u>45,432,916</u>	<u>44,859,041</u>	Total cost of revenue
Pembelian dari pemasok dengan jumlah transaksi melebihi 10,0% dari jumlah pembelian konsolidasian berasal dari:			<i>Purchase from suppliers exceeding 10.0% of total consolidated purchases are:</i>
	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PT Komatsu Indonesia	7,051,095	9,456,303	PT Komatsu Indonesia
PT Komatsu Ltd	6,865,923	7,286,189	PT Komatsu Ltd
PT Komatsu Marketing & Support Indonesia	<u>2,849,904</u>	<u>2,224,561</u>	PT Komatsu Marketing & Support Indonesia
	<u>16,766,922</u>	<u>18,967,053</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

25. BEBAN (lanjutan)

25. EXPENSES (continued)

b. Beban berdasarkan sifat

b. Expenses by nature

Beban berdasarkan sifat untuk beban pokok pendapatan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Significant expenses by nature of cost of revenue, selling expenses and general and administrative expenses are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Persediaan dan bahan pembantu	28,954,770	30,689,002	<i>Stocks and consumables</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	4,598,019	3,813,340	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan dan amortisasi	4,172,213	3,428,272	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban imbalan pekerja	3,795,386	3,140,607	<i>Employee benefit expenses</i>
Sub-kontraktor	2,949,685	3,077,450	<i>Sub-contractors</i>
Pengiriman dan ongkos angkut	828,933	667,613	<i>Shipping and freight</i>
Transportasi dan komunikasi	696,293	579,639	<i>Transportation and communication</i>
Utilitas	674,000	559,993	<i>Utilities</i>
Sewa operasi	618,823	472,580	<i>Operating leases</i>
Royalti	184,264	89,495	<i>Royalty</i>
Perizinan dan pajak lain-lain	177,881	193,253	<i>Licences and other taxes</i>
Asuransi	155,070	96,276	<i>Insurances</i>
Honorarium tenaga ahli	104,045	111,083	<i>Professional fees</i>
Kesehatan, keselamatan, dan keamanan	93,906	116,997	<i>Health, safety, and security</i>
Pelatihan dan rekrutmen	92,943	82,151	<i>Training and recruitment</i>
Perlengkapan kantor	78,324	63,349	<i>Office supplies</i>
Iklan	49,491	35,081	<i>Advertising</i>
Peralatan dan perlengkapan (Pemulihan)/penghapusan persediaan	31,010	28,381	<i>Tools and equipment (Recovery)/write down of stocks</i>
Lain-lain	(20,289)	70,709	<i>Others</i>
	<u>152,803</u>	<u>122,193</u>	
	<u>48,387,570</u>	<u>47,437,464</u>	

26. PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME/(EXPENSE)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
PENGHASILAN LAIN-LAIN			OTHER INCOME
Keuntungan neto nilai tukar mata uang asing	-	120,010	<i>Net foreign exchange gain</i>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	105,626	66,665	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Pendapatan dividen	18,420	10,313	<i>Dividend income</i>
Keuntungan atas penjualan entitas anak	13,465	-	<i>Gain on disposal of subsidiary</i>
Lain-lain	<u>70,154</u>	<u>35,313</u>	<i>Others</i>
	<u>207,665</u>	<u>232,301</u>	
BEBAN LAIN-LAIN			OTHER EXPENSE
Kerugian neto nilai tukar mata uang asing	(246,751)	-	<i>Net foreign exchange loss</i>
Lain-lain	<u>(72,342)</u>	<u>(51,582)</u>	<i>Others</i>
	<u>(319,093)</u>	<u>(51,582)</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

27. PENGHASILAN KEUANGAN

27. FINANCE INCOME

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Penghasilan bunga:			<i>Interest income:</i>
Jasa giro dan deposito berjangka	218,816	220,207	<i>Current account and time deposit</i>
Lain-lain	<u>11,203</u>	<u>8,636</u>	<i>Others</i>
	<u>230,019</u>	<u>228,843</u>	

28. BIAYA KEUANGAN

28. FINANCE COSTS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Beban bunga			<i>Interest expense</i>
- Pinjaman bank	113,518	151,233	<i>Bank loan -</i>
- Sewa pembiayaan	40,582	34,929	<i>Finance leases -</i>
- Fasilitas kredit dari pemasok	16,868	26,144	<i>Supplier credit facilities -</i>
Administrasi bank	<u>118,155</u>	<u>55,340</u>	<i>Bank charges</i>
	<u>289,123</u>	<u>267,646</u>	

29. IMBALAN KERJA

29. EMPLOYEE BENEFITS

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Akrual imbalan kerja	77,405	115,564	<i>Accrued employee benefit</i>
Kewajiban imbalan kerja	<u>1,148,508</u>	<u>575,469</u>	<i>Employee benefits obligation</i>
	1,225,913	691,033	
Bagian jangka pendek	<u>(146,234)</u>	<u>(176,208)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>1,079,679</u>	<u>514,825</u>	<i>Non-current portion</i>
Kewajiban imbalan kerja			<i>Employee benefits obligation</i>

Kewajiban imbalan kerja dihitung oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen. Laporan aktuarial terkini bertanggal 15 Januari 2013. Tabel berikut ini merupakan ringkasan dari kewajiban, beban, dan mutasi saldo kewajiban imbalan pascakerja, dan imbalan jangka panjang lain-lain.

The employee benefits obligation is calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary. The latest actuarial report was dated 15 January 2013. The following table summarises the obligation, expenses, and movement in the obligation for post-employment and other long-term benefits.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

29. IMBALAN KERJA (lanjutan)

29. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Employee benefits obligation (continued)

	Imbalan pensiun dan pascakerja lain-lain/ <i>Pension and other post- employment benefits</i>		Imbalan jangka panjang lain-lain/ <i>Other long-term benefits</i>		Jumlah/ <i>Total</i>		
	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2012	31/12/2011	
Kewajiban imbalan pascakerja							Post-employment benefits obligation
Nilai kini liabilitas	1,127,982	790,806	316,551	209,873	1,444,533	1,000,679	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(239,345)	(234,030)	-	-	(239,345)	(234,030)	<i>Fair value of plan assets</i>
	888,637	556,776	316,551	209,873	1,205,188	766,649	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(142,720)	-	-	-	(142,720)	<i>Unrecognised actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(56,680)	(48,460)	-	-	(56,680)	(48,460)	<i>Unrecognised past service cost</i>
Liabilitas di laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>831,957</u>	<u>365,596</u>	<u>316,551</u>	<u>209,873</u>	<u>1,148,508</u>	<u>575,469</u>	<i>Liability in the consolidated statement of financial position</i>
Beban imbalan kerja							Employee benefits expenses
Biaya jasa kini	81,783	59,908	87,531	55,320	169,314	115,228	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	62,888	61,174	13,531	11,919	76,419	73,093	<i>Interest cost</i>
Hasil aset program yang diharapkan	(22,599)	(22,148)	-	-	(22,599)	(22,148)	<i>Expected return on plan assets</i>
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	366,700	11,954	39,983	4,249	406,683	16,203	<i>Net actuarial losses recognised</i>
Biaya jasa lalu	<u>6,345</u>	<u>5,035</u>	<u>2</u>	<u>-</u>	<u>6,337</u>	<u>5,035</u>	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u>495,117</u>	<u>115,923</u>	<u>141,047</u>	<u>71,488</u>	<u>636,154</u>	<u>187,411</u>	<i>Total</i>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statement of financial position are determined as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	305,153	267,827	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar aset program	<u>(239,345)</u>	<u>(234,030)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit program yang didanai	65,808	33,797	<i>Deficit of funded plans</i>
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1,139,380	732,852	<i>Present value of unfunded obligations</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	-	(142,720)	<i>Unrecognised actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(56,680)</u>	<u>(48,460)</u>	<i>Unrecognised past service costs</i>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	<u>1,148,508</u>	<u>575,469</u>	<i>Liability in the statement of financial position</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

29. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pada awal tahun	1,000,679	890,009
Biaya jasa kini	169,314	115,228
Biaya bunga	76,419	73,093
Iuran pekerja	2,973	2,687
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	262,104	(27,130)
Imbalan yang dibayar	(81,339)	(54,034)
Perubahan aset program	14,557	(1,401)
Aset yang ditransfer untuk mutasi karyawan	(649)	(4,782)
Liabilitas yang diambil alih melalui kombinasi bisnis	-	7,000
Selisih kurs penjabaran	475	9
Pada akhir periode	<u>1,444,533</u>	<u>1,000,679</u>

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pada awal tahun	234,030	230,374
Hasil yang diharapkan dari aset program	22,599	22,455
Iuran Grup (pemberi kerja dan karyawan)	4,982	4,418
Manfaat pembayaran dari aset program	(21,056)	(13,034)
Aset yang ditransfer untuk mutasi karyawan	649	(4,782)
Kerugian aktuarial	(1,859)	(5,401)
Pada akhir tahun	<u>239,345</u>	<u>234,030</u>

Basis yang digunakan untuk menentukan hasil aset program adalah ekspektasi pasar, pada awal periode, untuk hasil aset program selama masa kewajiban.

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp 20,7 miliar (31 Desember 2011: Rp 17,1 miliar).

Aset program terdiri dari:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Instrumen ekuitas	42%	40%
Instrumen utang	52%	49%
Lain-lain	6%	11%

29. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Employee benefits obligation (continued)

The movement in the present value of defined benefit obligation over the period is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pada awal tahun	890,009	890,009
Current service cost	115,228	115,228
Interest cost	73,093	73,093
Employee's contributions	2,687	2,687
Actuarial losses/(gains)	(27,130)	(27,130)
Benefit paid	(54,034)	(54,034)
Plan amendment	(1,401)	(1,401)
Transferred asset due to employee transfer	(4,782)	(4,782)
Liabilities acquired in business combination	7,000	7,000
Translation differences	9	9
Pada akhir periode	<u>1,000,679</u>	<u>890,009</u>

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Pada awal tahun	230,374	230,374
Expected return on plan assets	22,455	22,455
Group's contributions (employer and employees)	4,418	4,418
Benefit payment out of plan asset	(13,034)	(13,034)
Transferred assets due to employee movement	(4,782)	(4,782)
Actuarial losses	(5,401)	(5,401)
Pada akhir tahun	<u>234,030</u>	<u>230,374</u>

The basis used in the expected return on plan assets shall be on market expectations, at the beginning of the period, for returns over the entire life of the related obligation.

The actual return on assets as at 31 December 2012 was Rp 20.7 billion (31 December 2011: Rp17.1 billion).

Plan assets comprise the following:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Equity instruments	40%	40%
Debt instruments	49%	49%
Others	11%	11%

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

29. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja (lanjutan)

Berikut asumsi pokok aktuarial yang digunakan:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Tingkat bunga diskonto	6%-7%	7%-9%	Discount rate
Hasil aset program yang diharapkan	10%	10%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji masa datang	7.5%	8%	Future salary increases

Untuk program pensiun imbalan pasti, kontribusi yang didanai oleh Perseroan dihitung sebesar 3,2% dari gaji pokok tahunan karyawan (dengan batas maksimum 80,0% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir), sementara untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang didanai oleh Perseroan dan karyawan masing-masing dihitung sebesar 6,4% dan 3,2% dari rata-rata gaji pokok 24 bulan terakhir.

Grup memutuskan untuk menggunakan *OCI approach* untuk mengakui keuntungan/(kerugian) aktuarial pada laporan keuangan konsolidasian tahunan. Hal ini berbeda dari basis yang digunakan oleh Grup dalam pelaporan keuangan tahun 2011, dimana Grup menggunakan *corridor approach*. Nilai kerugian aktuarial yang dicatat pada pendapatan komprehensif lain selama tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 281,4 miliar (setelah pajak).

Pengalaman penyesuaian dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	<u>31/12/2010</u>	<u>31/12/2009</u>	<u>31/12/2008</u>	
Kewajiban imbalan pascakerja						Post-employment benefits obligation
Nilai kini liabilitas	(1,444,533)	(1,000,679)	(890,009)	(697,492)	(467,992)	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	<u>239,345</u>	<u>234,030</u>	<u>230,374</u>	<u>192,810</u>	<u>120,270</u>	Fair value of plan assets
Defisit program	<u>(1,205,188)</u>	<u>(766,649)</u>	<u>(659,635)</u>	<u>(504,682)</u>	<u>347,722</u>	Deficit in the plan
Penyesuaian pengalaman pada aset program	<u>(1,859)</u>	<u>(5,401)</u>	<u>27,975</u>	<u>(132,060)</u>	<u>(20,546)</u>	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(88,154)</u>	<u>(19,586)</u>	<u>16,965</u>	<u>38,241</u>	<u>82,197</u>	Experience adjustments on plan liabilities

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas

29. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Employee benefits obligation (continued)

Below are the principal actuarial assumptions used:

For the defined benefit plan, the contributions are funded by the Company at 3.2% of employees' basic annual salaries (to a maximum of 80.0% of the average of the last 24 months basic salary), while for the contribution benefit plan, the contributions are funded by the Company and employees at 6.4% and 3.2%, respectively, of the average of the last 24 months basic salary.

The Group has elected to use the OCI approach for the recognition of actuarial gains/(losses) in its annual consolidated financial statements. This is different from the basis used by the Group in 2011 reporting, whereby the Group had used the corridor approach. Actuarial loss recorded in other comprehensive income during the year ended 31 December 2012 amounted to Rp 281.4 billion (net of tax).

The five years history of experience adjustments is as follows:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Faktor-faktor risiko keuangan

(1) Risiko pasar

Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai risiko mata uang dan tingkat bunga yang berasal dari dampak perubahan tingkat bunga yang dimiliki oleh aset dan liabilitas tertentu yang mengandung komponen tingkat bunga.

Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif, terutama *interest rate* dan *cross currency swaps* untuk mengelola aset dan liabilitas Grup sesuai dengan kebijakan keuangan Grup. Kebijakan keuangan Grup adalah tidak mengijinkan adanya transaksi derivatif untuk tujuan spekulatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai natural yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Mata uang asing yang banyak digunakan oleh Grup adalah US\$ dan JPY. Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila US\$ dan JPY menguat atau melemah sebesar 10,0% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak Grup akan naik atau turun sebesar Rp 796,2 juta (2011 : Rp 162,9 miliar), hal ini terutama diakibatkan keuntungan atau kerugian konsolidasian penjabaran nilai tukar mata uang asing.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board of Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

a. Financial risk factors

(1) Market risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures and interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing assets and liabilities.

The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchange rates and to minimise potential adverse effects on the Group's financial risk.

The Group uses derivative financial instruments, principally interest rate swaps and cross currency swaps to manage the Group's assets and liabilities in accordance with the Group's treasury policies. It is the Group's policy not to enter into derivative transactions for speculative purposes.

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk primarily arises from recognised monetary assets and liabilities that are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

Foreign currency most commonly used by the Group are US\$ and JPY. As at 31 December 2012, if the US\$ and JPY had strengthened or weakened by 10.0 % against Rupiah with all other variables held constant, the profit after tax of the Group would increase or decrease by Rp 796.2 million (2011: Rp 162.9 billion), arising mainly from foreign exchange gains or losses taken to the consolidated profit or loss.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

**Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)**

Foreign exchange risk (continued)

Grup menyadari adanya risiko pasar yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karenanya, Grup melakukan *forward* dan *swap* atas pinjaman dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsionalnya menggunakan *cross currency swap* kecuali jika pinjaman tersebut dibayar dengan arus kas yang berasal dari mata uang asing yang sama, atau lindung nilai natural.

The Group is aware of market risk due to foreign exchange fluctuation. Hence, The Group is required to forward and swap its foreign currency borrowings into its functional currency using cross currency swap except where the foreign currency borrowings are paid with cash flows generated in the same foreign currency, or natural hedge.

Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap aset dan liabilitas, serta perkiraan laba rugi Grup.

The purpose of these hedges is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on assets and liabilities and the profit and loss accounts of the Group.

Terkait dengan kebijakan Grup untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang dan risiko tingkat bunga yang saling berkaitan dengan menggunakan *cross currency swaps*, maka analisa sensitivitas atas dampak keuangan yang timbul dari *cross currency swaps* dimasukkan di dalam penilaian sensitivitas atas tingkat suku bunga.

Since the Group manages the interdependencies between foreign exchange risk and interest rate risk of foreign currency borrowings using cross currency swaps, the sensitivity analysis on financial impacts arising from cross currency swaps is included in the sensitivity assessment on interest rates.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 38.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 38.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Risiko arus kas tingkat bunga adalah risiko akibat perubahan tingkat bunga pasar yang mempengaruhi arus kas yang terkait dengan instrumen keuangan dengan tingkat bunga variabel. Risiko ini dikelola dengan menggunakan *forward rate agreements* dan *interest rate swap* untuk mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap.

Cash flow interest rate risk is the risk that changes in market interest rates will impact cash flows arising from variable rate financial instruments. Such risk is managed using forward rate agreements and by entering into interest rate swaps which have the economic effect of converting borrowings from a floating rate to a fixed rate.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

Risiko tingkat suku bunga Grup timbul dari pinjaman. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga mengambang mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan piutang non-usaha tidak signifikan.

The Group's interest rate risk primary arises from its borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk. The interest rate risk from cash and other receivables is not significant.

Adalah kebijakan keuangan Grup untuk melakukan *swap* yang mengkonversi pinjaman dengan tingkat bunga mengambang menjadi tingkat bunga tetap meliputi minimal sekitar 40,0% dari total pinjaman. Grup memonitor pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul.

It is the Group's treasury policy to swap floating interest rate borrowings into fixed rate covering approximately a minimum level of 40.0% of total borrowings. Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group.

Profil pinjaman Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The Group's borrowings profile after taking into account its hedging transactions is as follows:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	2012		2011		
	Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate	Saldo/ Balance	Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga/ Weighted average interest rate	Saldo/ Balance	
Pinjaman bank jangka pendek	5.00%	14,748	5.00%	3,782	Short-term bank loan
Pinjaman bank jangka panjang	2.53%	3,546,956	1.95%	3,134,175	Long-term bank loan
Pinjaman lain-lain	2.49%	308,388	2.73%	598,529	Other borrowings
Sewa pembiayaan	2.90%	<u>1,402,183</u>	3.06%	<u>966,918</u>	Finance leases
		5,272,275		4,703,404	
Swap tingkat suku bunga (jumlah nosional pokok)	0.87%	<u>(2,308,164)</u>	1.72%	<u>(2,045,747)</u>	Interest rate swaps (notional principal amount)
Eksposur neto atas risiko arus kas tingkat suku bunga		<u>2,964,111</u>		<u>2,657,657</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah 100 basis poin dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 20,3 miliar (31 Desember 2011: Rp 17,9 miliar), dengan suku bunga mengambang.

As at 31 December 2012, if interest rates on borrowings had been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, profit after tax for the year would have been lower/higher Rp 20.3 billion (31 December 2011: Rp 17.9 billion) on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, semua pinjaman bank memiliki tingkat bunga mengambang kecuali untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman pada *Japan Bank for International Cooperation* yang memiliki tingkat suku bunga tetap.

As at 31 December 2012 and 2011, all bank borrowings bears interest at floating rates except for the short-term bank loan and the loan due to Japan Bank for International Cooperation, which bear interest at fixed rate.

Risiko harga

Price risk

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang terjadi atas perubahan nilai wajar investasi efek yang tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan komprehensif lain-lain.

The Group is exposed to security price risk due to its investments in available-for-sale being carried at fair value. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale investments are recognised in other comprehensive income.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(1) Risiko pasar (lanjutan)

(1) Market risk (continued)

Risiko harga (lanjutan)

Price risk (continued)

Grup tidak melakukan lindung nilai terhadap investasi tersedia untuk dijual. Kinerja investasi kategori tersedia untuk dijual dimonitor secara periodik, bersamaan dengan pengujian relevansi instrumen investasi tersebut terhadap rencana strategis jangka panjang Grup. Rincian investasi tersedia untuk dijual disajikan dalam Catatan 8.

The Group's policy is not to hedge available-for-sale investments. The performances of the Group's available-for-sale investments are monitored periodically, together with a regular assessment of their relevance to the Group's long term strategic plans. Details of the Group's available-for-sale investments are set out in Note 8.

Grup juga terekspos risiko harga komoditas yang berasal dari perubahan harga komoditas batu bara. Grup pada umumnya tidak melakukan lindung nilai terhadap risiko harga komoditas, meskipun untuk kepentingan strategis tertentu aktivitas lindung nilai tersebut dapat dilakukan. Dalam kondisi seperti diatas, Grup dapat melakukan transaksi *forward contract* untuk melakukan pembelian atau penjualan komoditas di masa depan pada tingkat harga tertentu.

The Group is also exposed to commodity price risk, arising from changes in coal price. The Group's policy is generally not to hedge commodity price risk, although limited hedging is undertaken for strategic reasons. In such cases, the Group may enter into a forward contract to sell the commodity at a fixed price at a future date.

Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila harga batu bara bergerak naik atau turun 1,0%, maka laba setelah pajak Grup akan naik atau turun sebesar Rp 43,5 miliar (31 Desember 2011: Rp 40,8 miliar).

As at 31 December 2012, if the coal price increased or decreased by 1.0%, Group's profit after tax would increased or decreased by Rp 43.5 billion (31 December 2011: Rp 40.8 billion).

(2) Risiko kredit

(2) Credit risk

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari deposito di bank, efek utang dan investasi, kredit yang diberikan kepada pelanggan, serta piutang non-usaha (termasuk aset derivatif).

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, debt and investment securities, credit exposures given to customers and non-trade receivables (including derivative assets).

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Group manages credit risk arising from its deposits with banks and derivative assets by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Kualitas kredit dari kas di bank, deposito, kas yang dibatasi penggunaannya dan piutang dagang baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of cash at bank, time deposits including restricted cash and trade receivables that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit rating (if available) or to historical information about counterparty default rates:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

(2) Credit risk (continued)

(i) Kas pada bank, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya

(i) Cash at bank, time deposits and restricted cash

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pefindo			Pefindo
- idAAA	652,158	1,983,602	idAAA –
- idAA+	582,172	1,443,896	idAA+ –
- idAA	838,703	999,397	idAA –
- idA+	31	1,191	idA+ –
- idBBB	1,000	10,025	idBBB –
Fitch			Fitch
- AA-	67,706	298,050	AA- –
- A	467,836	446,288	A –
- AA+	181	-	AA+ –
- F1+	1,101,710	1,473,272	F1+ –
- F1	77,144	27,266	F1 –
- F3	15,998	7,010	F3 –
Moddy's			Moddy's
- A3	50,367	122,258	A3 –
- B1	75	925	B1 –
- P1	970	9,264	P1 –
Standard & Poor's			Standard & Poor's
- A-1	148,355	277,263	A-1 –
- B	6,068	8,491	B –
Dengan Pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>1,768</u>	<u>12,810</u>	<i>Counter parties without external credit rating</i>
	<u>4,012,242</u>	<u>7,121,008</u>	

(ii) Piutang usaha

(ii) Trade receivables

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal			<i>Counterparties without external credit rating</i>
Grup 1	22,650	44,956	<i>Group 1</i>
Grup 2	6,491,644	5,237,176	<i>Group 2</i>
Grup 3	42,776	92,122	<i>Group 3</i>
Grup 4	<u>117,060</u>	<u>41,449</u>	<i>Group 4</i>
	<u>6,674,130</u>	<u>5,415,703</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(2) Risiko kredit (lanjutan)

(2) Credit risk (continued)

(ii) Piutang usaha (lanjutan)

(ii) Trade receivables (continued)

- Grup 1 – pelanggan yang merupakan perusahaan anak dan atau afiliasi dengan PT Astra International Tbk.
- Grup 2 – pelanggan yang merupakan pelanggan besar dan atau memiliki hubungan transaksi lebih dari lima tahun dan atau memiliki catatan pembayaran transaksi yang baik.
- Grup 3 – pelanggan yang piutang dagangnya sedang dalam proses penjadwalan kembali dan telah disetujui oleh Perseroan dan pelanggan.
- Grup 4 – pelanggan lain diluar kategori diatas.

- Group 1 – customers which is the subsidiaries and or affiliation with PT Astra International Tbk.
- Group 2 – customers which has significant transactions and or have been a customers for five years and or has a good repayment record.
- Group 3 – customers which account receivables is in the rescheduling process and has been approved by the Company and the customers.
- Group 4 – customers other than the above categories.

(iii) Investasi lain-lain

(iii) Other investments

Perseroan memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo berupa *Medium Term Notes*. Investasi tersebut memiliki peringkat idAA+.

The Company has held-to-maturity investment in form of *Medium Term Notes*. The investment is rated idAA+.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Kas pada bank dan deposito berjangka	3,991,514	7,103,641	Cash at bank and time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	20,728	17,367	Restricted cash
Piutang usaha	9,667,707	9,832,677	Trade receivables
Aset keuangan lain-lain	327,451	215,201	Other financial asset
Investasi lain-lain	537,512	257,762	Other investments
Instrumen keuangan derivatif	-	19,291	Derivative financial instruments
	<u>14,544,912</u>	<u>17,445,937</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(3) Risiko likuiditas

(3) Liquidity risk

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memantau profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal serta terus memonitor perkiraan posisi kas dan utang bruto yang dimiliki Grup dalam jangka pendek berdasarkan perkiraan arus kas. Selain itu, dilakukan proyeksi arus kas jangka panjang untuk membantu Grup dalam merencanakan kebutuhan pendanaan dalam jangka panjang.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities, and ensuring the availability of funding from an adequate amount of committed credit facilities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund its borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders and by monitoring rolling short-term forecasts of the Group's cash and gross debt on the basis of expected cash flows. In addition, long-term cash flows are projected to assist with the Group's long-term debt financing plans.

Grup mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional serta untuk senantiasa memelihara kelonggaran likuiditas Grup, sehingga Grup tidak melampaui batas pinjaman atau perjanjian untuk setiap fasilitas pinjaman yang diperoleh.

Group finance monitors rolling forecasts of the Group's liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan non-derivatif Grup dan liabilitas keuangan *derivative gross* dan *net-settled* yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table analyses the Group's non-derivative financial liabilities, gross and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity grouping based on the remaining period at the reporting date to the contractual maturity dates:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Financial risk factors (continued)

(3) Risiko likuiditas (lanjutan)

(3) Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2012					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	4-5 tahun/ 4-5 years	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Akrual/Accruals	701,236	-	-	-	701,236
Utang usaha/Trade payables	6,666,457	-	-	-	6,666,457
Utang lain-lain/Non-trade payables	268,032	-	-	-	268,032
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	15,485	-	-	-	15,485
Pinjaman bank/Bank loans	2,077,705	1,131,201	407,879	-	3,616,785
Sewa pembiayaan/ Finance leases	515,386	338,739	274,529	197,171	1,325,825
Pinjaman lain-lain/ Other borrowings	162,303	152,466	-	-	314,769
Imbalan kontinjensi/ Contingent consideration	-	82,598	164,431	393,405	640,434
Instrumen derivatif keuangan/ Financial derivative instrument	10,729	10,413	1,322	-	22,464
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	10,417,333	1,715,417	848,161	590,576	13,571,487
31 Desember/December 2011					
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	4-5 tahun/ 4-5 years	Lebih dari 5 tahun/More than 5 years	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Akrual/Accruals	652,647	-	-	-	652,647
Utang usaha/Trade payables	10,303,461	-	-	-	10,303,461
Utang non-usaha/Non-trade payables	245,017	-	-	-	245,017
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	3,971	-	-	-	3,971
Pinjaman bank/Bank loans	1,882,579	1,154,419	167,419	-	3,200,446
Sewa pembiayaan/ Finance leases	440,227	432,919	116,107	-	989,253
Pinjaman lain-lain/ Other borrowings	326,494	231,296	57,081	-	614,871
Instrumen derivatif keuangan/ Financial derivative instrument	11,845	5,305	894	18,044	36,088
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	13,866,241	1,823,939	341,501	18,044	16,045,754

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Pengelolaan modal

b. Capital management

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximise benefits to shareholders and other stakeholders.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian dan rasio laba yang disesuaikan terhadap bunga konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio and consolidated interest cover. The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital.

Rasio pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The ratios as at 31 December 2012 and 31 December 2011 are as follows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Jumlah pinjaman	5,272,275	3,736,487	<i>Total borrowings</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Kas dan setara kas	<u>(3,995,265)</u>	<u>(7,135,386)</u>	<i>Cash and cash equivalents</i>
Pinjaman bersih	1,277,010	(3,398,899)	<i>Net borrowings</i>
Jumlah ekuitas	<u>32,300,557</u>	<u>27,503,948</u>	<i>Total equity</i>
Jumlah modal	33,577,567	24,105,049	<i>Total capital</i>
Rasio <i>gearing</i>	(3.80%)	(14.10%)	<i>Gearing ratio</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair values of financial instruments

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal pelaporan, pengukuran nilai wajarnya diungkapkan dengan tingkatan hirarki pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

For financial instruments that are measured at fair value at the reporting date, the corresponding fair value measurements are disclosed by level of following fair value measurement hierarchy:

- (1) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik ("harga yang tersedia dari pasar yang aktif") (Tingkat 1).
- (2) Input selain harga kuotasian dalam pasar aktif yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung ("transaksi pasar yang dapat diobservasi") (Tingkat 2).
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi ("transaksi pasar yang tidak dapat diobservasi") (Tingkat 3).

- (1) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities ("quoted price in active markets") (Level 1).
- (2) Inputs other than quoted prices in active markets that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly ("observable current market transactions") (Level 2).
- (3) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data ("non-observable current market transactions") (Level 3).

Aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajarnya adalah sebagai berikut:

Financial assets and financial liabilities which are recorded based on fair value are as follows:

	<u>Level 1</u>	<u>Level 2</u>	<u>Level 3</u>	<u>Total</u>	
Aset keuangan tersedia untuk dijual	135,900	-	101,612	237,512	Available-for-sale financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	(15,180)	-	(15,180)	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain	-	-	(640,434)	(640,434)	Other long-term financial liabilities
	<u>135,900</u>	<u>(15,180)</u>	<u>(538,822)</u>	<u>(418,102)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2012, keuntungan yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual sebesar Rp 196,4 miliar (31 Desember 2011: Rp 216,7 miliar) diakui dalam ekuitas.

As at 31 December 2012, the unrealised gains on available-for-sale investments of Rp 196.4 billion (31 December 2011: Rp 216.7 billion) were recognised in equity.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatatnya, karena jatuh temponya dalam jangka pendek dan dampak dari diskonto tidak signifikan.

The fair value of current financial assets and financial liabilities approximates their carrying amount, due to their short-term nature and the impact of discounting is not significant.

31. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

31. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Estimates and judgements used in preparing the consolidated financial statements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**31. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Penentuan mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Pertimbangan manajemen dalam penentuan mata uang fungsional meliputi, antara lain, mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa atau beban pokok pendapatan dan operasional entitas, mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan dan mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Akuisisi entitas anak dan entitas asosiasi

Proses awal atas akuisisi entitas anak, entitas asosiasi, dan entitas pengendalian bersama melibatkan identifikasi dan penentuan nilai wajar yang akan dialokasikan untuk aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang dapat diidentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Nilai wajar aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud ditentukan oleh penilai independen dengan mengacu pada harga pasar atau nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset tersebut. Setiap perubahan dalam asumsi dan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar serta kemampuan manajemen untuk mengukur secara handal liabilitas kontinjensi entitas yang diakuisisi akan berdampak pada jumlah tercatat dari aset dan liabilitas ini.

Penyusutan properti pertambangan dan aset tetap

Estimasi cadangan

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan properti pertambangan yang dimiliki Grup. Manajemen menggunakan cadangan batu bara sebagai dasar untuk menyusutkan properti pertambangan. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batu bara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

**31. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Determination of functional currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Management's judgement on the determination of functional currency includes, among others, the currency that mainly influences sales prices for goods and services or cost of revenue and operational expenses of the entity, the currency of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, the currency in which funds from financing activities are generated and the currency in which funds from financing activities are generated and the currency where receipts from operating activities are retained.

Acquisition of subsidiaries and associates

The initial accounting on the acquisition of subsidiaries, associates and jointly controlled entities involves identifying and determining the fair values to be assigned to the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquired entities. The fair values of fixed assets, investment properties and intangible assets are determined by independent valuers by reference to market prices or present value of expected net cash flows from the assets. Any changes in the assumptions used and estimates made in determining the fair values, and management's ability to measure reliably the contingent liabilities of the acquired entity will impact the carrying amount of these assets and liabilities.

Depreciation of mining properties and fixed assets

Reserve estimates

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's mining properties. Management uses the coal reserves as the basis to depreciate its mining properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**31. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**31. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Penyusutan properti pertambangan dan asset tetap (lanjutan)

Depreciation of mining properties and fixed assets (continued)

Estimasi cadangan (lanjutan)

Reserve estimates (continued)

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Nilai tercatat properti pertambangan dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah apabila beban-beban tersebut ditentukan berdasarkan unit produksi, atau jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah;
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- *Mining properties carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows;*
- *Depreciation and amortisation charged in the consolidated statements of comprehensive income accounts may change where such charges are determined on a unit of production basis, or where the useful economic lives of assets change;*
- *The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.*

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap dan properti pertambangan yang dimiliki Grup. Manajemen menggunakan cadangan batu bara sebagai dasar untuk menyusutkan properti pertambangan. Estimasi cadangan batu bara akan dipengaruhi oleh antara lain kualitas batu bara, harga komoditas, nilai tukar mata uang dan biaya produksi. Perubahan asumsi akan berdampak pada tarif depresiasi atas properti pertambangan. Manajemen akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau manajemen akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non-strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's fixed assets and mining properties. Management uses the coal reserves as the basis to depreciate its mining properties. Estimated coal reserves will be affected by, among others, coal qualities, commodity prices, exchange rates, and production costs. Changes in assumptions will affect the depreciation rate of the mining properties. Management will revise the depreciation charge where useful lives are different to those previously estimated, or it will write off or write down technically obsolete or non-strategic assets that have been abandoned or sold.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Estimated useful lives of fixed assets

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan.

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**31. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**31. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Penurunan nilai aset

Penelaahan properti pertambangan dan aset lain-lain untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk jumlah estimasi cadangan batu bara, asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Pengakuan pendapatan

Pendapatan dari kontrak pemeliharaan penuh ("FMC") dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Penggunaan metode persentase penyelesaian mengharuskan Grup mengestimasi jasa yang telah diserahkan sampai saat ini sebagai proporsi terhadap jumlah jasa yang akan diserahkan.

Jika proporsi jasa yang telah diserahkan dengan jumlah jasa yang akan diserahkan berbeda dari estimasi manajemen dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diakui selama tahun berjalan.

Impairment of assets

Mining properties and other assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions and estimates. Changing the key assumptions, including the amount of estimated coal reserves, the discount rates or the growth rate assumptions in the cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

Employee benefits obligation

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based on current market conditions.

Revenue recognition

The Group uses the percentage-of-completion method in accounting for revenue from Full Maintenance Contract (FMC). The use of the percentage-of-completion method requires the Group to estimate the services performed to date as a proportion of the total services to be performed.

Should the proportion of services performed to total services to be performed differ from management's estimates, it can affect the amount of revenue recognised in the current year.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI**

Perseroan memiliki beberapa perjanjian dengan sejumlah pihak, sebagai berikut:

a. Perjanjian distribusi

**Pihak- pihak dalam
perjanjian/Counterparties**

**Jangka waktu/Period of
agreement**

**Informasi penting/Significant
Information**

**Total beban atau pendapatan
yang terjadi selama 12 bulan/
Total expense or revenue
occurred during 12 month**

Komatsu Ltd, Jepang
("Komatsu")
PT Komatsu Marketing
and Support Indonesia
("KMSI")
Komatsu Ltd, Japan
("Komatsu")
PT Komatsu Marketing and
Support Indonesia ("KMSI")

Agustus 2006 – Agustus 2012 dan
pada Juni 2012 diperpanjang sampai
Juni 2017.
*August 2006- August 2012, and has
been extended for five years on June
2012 until June 2017*

Komatsu sebagai pemasok alat
berat menunjuk KMSI sebagai
pemasok suku cadang untuk
Perseroan secara eksklusif.
*Komatsu as a heavy equipment
supplier appoints KMSI as a spare
parts supplier to the Company
exclusively.*

Rp 9,715,827

Komatsu Asia & Pacific Pte
Ltd (Singapura)("KAP")
Komatsu Asia & Pacific Pte
Ltd (Singapore)("KAP")

Agustus 2003-Juli 2004. Pada bulan
Agustus 2004, periode perjanjian ini
kemudian diubah dengan jangka
waktu lima tahun dengan
perpanjangan secara otomatis,
kecuali salah satu pihak
memutuskan untuk tidak
memperpanjang perjanjian ini.
*August 2003-July 2004. In August
2004, the period of the agreement
was changed to five years with an
automatic extension, unless one of
the parties terminates the
agreement.*

Memberi hak eksklusif kepada
Perseroan untuk menjual produk-
produk *bulldozer, hydraulic
excavator, wheel loader dan motor
grader* di Indonesia. Perjanjian
distribusi ini telah berakhir.
*Gives the Company the exclusive
right to sell bulldozers, hydraulic
excavators, wheel loaders and motor
graders in Indonesia. This
distributorship agreement has ended.*

-

PT Komatsu Indonesia
PT Komatsu Indonesia.

Juli 1995, perjanjian tersebut telah
diperbaharui beberapa kali,
terakhir pada Agustus 2004 –
Agustus 2009, dan berlaku untuk
jangka waktu lima tahun dengan
perpanjangan secara otomatis,
kecuali salah satu pihak
memutuskan untuk tidak
memperpanjang perjanjian ini.
*July 1995, The agreement has
been amended several times,
most recently on 31 August 2004-
August 2009, with automatic
extension, unless one of the
parties terminates the agreement.*

Perjanjian penyediaan dan
pembelian alat-alat berat.
*A supply and purchase of heavy
equipments agreement.*

Rp 7,051,095

Perseroan juga mengadakan perjanjian distribusi
dengan Nissan Diesel Motor Co Ltd (Jepang),
Tadano Iron Works Co Ltd (Jepang), BOMAG
GmbH & Co OHG (Jerman), Scania CV Aktiebolag
(Swedia) dan Komatsu Forest Pty Ltd (Australia),
dimana Perseroan memperoleh hak eksklusif
untuk menjual produk-produk yang izinnnya dimiliki
oleh perusahaan-perusahaan tersebut di
Indonesia.

*The Company has distributorship
agreements with Nissan Diesel Motor Co Ltd
(Japan), Tadano Iron Works Co Ltd (Japan),
BOMAG GmbH & Co OHG (Germany),
Scania CV Aktiebolag (Sweden) and
Komatsu Forest Pty Ltd (Australia), whereby
the Company has the exclusive right to sell
products of those companies in Indonesia.*

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

a. Perjanjian distribusi (lanjutan)

UTPE mengadakan perjanjian lisensi dan kerjasama bantuan teknis dengan Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia), dan Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), yang disebut sebagai pemberi lisensi, dimana UTPE memperoleh lisensi untuk memproduksi dan menjual produk-produk yang menggunakan merek dagang pemberi lisensi di Indonesia.

b. Perjanjian Kerjasama Pertambangan dan Jual Beli Batu bara dengan Perusahaan Daerah Baramarta ("Baramarta")

PMM mempunyai perjanjian kerjasama pertambangan dengan Baramarta, dimana PMM ditunjuk sebagai kontraktor untuk melaksanakan operasi pertambangan batu bara dalam area pertambangan tertentu di Kalimantan Selatan dan PMM juga mempunyai kontrak pembelian batu bara dengan Baramarta. Kedua perjanjian tersebut berlaku selama 23 tahun terhitung mulai tanggal 2 Januari 2009.

c. Perjanjian pengiriman barang dan pengelolaan gudang

Perseroan memiliki perjanjian dengan PT Harmoni Mitra Utama ("HMU"), entitas anak PT Serasi Autoraya untuk pengiriman alat berat dan suku cadang serta pengelolaan dan penyimpanan suku cadang. Perjanjian pengiriman alat berat dan suku cadang berlaku sampai dengan 2015. Sedangkan perjanjian untuk pengelolaan dan penyimpanan suku cadang sedang dalam proses perpanjangan. Nilai transaksi dengan HMU selama 2012 adalah sebesar Rp 555,8 miliar.

d. Komitmen sewa operasi

Grup menyewa berbagai peralatan berat, kendaraan, dan peralatan kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai dua tahun dengan mayoritas perjanjian sewa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Tidak lebih dari satu tahun	368,592	409,669
Lebih dari satu tahun namun kurang dari lima tahun	<u>713</u>	<u>2,521</u>
	<u>369,305</u>	<u>412,190</u>

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Distribution agreement (continued)

UTPE has entered into licence and technical assistance agreements with Interlube Systems Sdn. Bhd (Malaysia) and Bernie Ostermeyer Investment Pty. Ltd (Australia), referred to as licensors, whereby UTPE obtains licences to manufacture and sell products under those licensed trademarks in Indonesia.

b. Mining Cooperation and Coal Sales and Purchase Agreement with Perusahaan Daerah Baramarta ("Baramarta")

PMM has entered into a mining cooperation agreement with Baramarta, whereby PMM has been appointed as contractor for coal mining operations with respect to specific mining areas in South Kalimantan and PMM also has a coal purchase agreement with Baramarta. Both agreements are valid for 23 years commencing from 2 January 2009.

c. Shipping and warehousing agreement

The Company has agreements with PT Harmoni Mitra Utama ("HMU"), subsidiary of PT Serasi Autoraya for shipping of heavy equipments and spareparts and also warehouse management for spareparts. The shipping agreement is valid for a period of three years until 2015. Whilst, the warehouse management agreement is currently in the extension process. Total transactions with HMU in 2012 amounted to Rp 555.8 billion.

d. Operating lease commitment

The Group leases various heavy equipment, transportation equipment and office equipment under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and two years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

No more than one year
More than one year and
less than five years

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

e. Keputusan Presiden No. 3/2012

Pada tanggal 10 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden ("Kepres") No. 3/2012 yang membentuk "tim evaluasi" penyesuaian Kontrak Karya dan PKP2B, yang akan ditugaskan sampai Desember 2013.

Grup terus memonitor dampak dari Kepres No. 3/2012 terhadap PKP2B yang dimiliki oleh KCM, ABJ dan ABB (2011: ESY, KCM, ABJ dan ABB).

e. Presidential Decree No. 3/2012

On 10 January 2012, the President of the Republic of Indonesia issued Presidential Decree ("PD") No. 3/2012 to create an "evaluation team" to oversee the amendment process of Contacts of Work and CCoW, which has tenure until December 2013.

The Group has been closely monitoring the impact of PD No. 3/2012 to the CCoWs which are held by KCM, ABJ and ABB (2011: ESY, KCM, ABJ and ABB).

f. Fasilitas Bank Garansi

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki fasilitas bank garansi yang diperoleh dari berbagai bank berjumlah US\$ 41,3 juta atau setara dengan Rp 399,4 miliar (31 Desember 2011: US\$ 51,3 juta atau setara dengan Rp 465,2 miliar).

f. Bank Guarantee facilities

As at 31 December 2012, the Group had bank guarantee facilities obtained from various banks of US\$ 41.3 million or equivalent to Rp 399.4 billion (31 December 2011: US\$ 51.3 million or equivalent to Rp 465.2 billion)

g. Fasilitas Foreign Exchange Contract

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki fasilitas *foreign exchange contract* yang diperoleh dari berbagai bank berjumlah US\$ 42,0 juta atau setara dengan Rp 406,1 miliar (31 Desember 2011: US\$ 1,5 juta atau setara dengan Rp 13,6 miliar).

g. Foreign Exchange Contract facilities

As at 31 December 2012, the Group had foreign exchange contract facilities obtained from various banks of US\$ 42.0 million or equivalent to Rp 406.1 billion (31 December 2011: US\$ 1.5 million or equivalent to Rp 13.6 billion)

h. Fasilitas Letters of Credit

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki fasilitas *letters of credit* yang diperoleh dari berbagai bank berjumlah US\$ 770,3 juta atau setara dengan Rp 7,5 triliun (31 Desember 2011: US\$ 574,0 juta atau setara dengan Rp 5,2 triliun).

h. Letters of Credit Facilities

As at 31 December 2012, the Group had letters of credit facilities obtained from various banks of US\$ 770.3 million or equivalent to Rp 7.5 trillion (31 December 2011: US\$ 574.0 million or equivalent to Rp 5.2 trillion)

i. Akuisisi saham

Tuah Turangga Agung ("TTA")

Duta Sejahtera ("DS")

Pada tanggal 8 Juli 2011, TTA menandatangani perjanjian-perjanjian jual beli bersyarat dengan pihak ketiga, terkait dengan pembelian 60% kepemilikan aset PT Duta Sejahtera ("DS").

Pada tanggal 14 Oktober 2011, TTA telah menyelesaikan transaksi pembelian tersebut dengan harga perolehan sebesar US\$ 11,5 juta, atau setara dengan Rp 100,2 miliar.

DS adalah sebuah perusahaan pemegang konsesi pertambangan batu bara dengan area seluas 4.912 hektar.

i. Acquisition of shares

Tuah Turangga Agung ("TTA")

Duta Sejahtera ("DS")

On 8 July 2011, TTA entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with third parties to acquire 60% assets ownership of PT Duta Sejahtera ("DS").

On 14 October 2011, TTA completed this transaction with the purchase consideration amounting to US\$ 11.5 million, or equivalent to Rp 100.2 billion.

DS is a coal mine concession holder companies on an area of 4,912 hectares.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

i. Akuisisi saham (lanjutan)

i. Acquisition of shares (continued)

Tuah Turangga Agung ("TTA") (lanjutan)

Tuah Turangga Agung ("TTA") (continued)

United Tractors Pandu Engineering ("UTPE")

**United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

Pembelian Aset PT Perkasa Melati

Purchase of Asset PT Perkasa Melati

Pada tanggal 6 Juni 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan Orchards Maritime Service Pte. Ltd dan Peter Cong Siong Siang, untuk membeli seluruh aset milik PT. Perkasa Melati dengan total harga pembelian sebesar US\$16,8 juta. Total aset yang diakuisisi sebesar Rp 79,4 miliar. Selisih antara harga perolehan dan total aset dicatat sebagai penyesuaian atas nilai wajar aset tetap sebesar Rp 79,8 miliar.

On 6 June 2012, the Company signed an Asset Purchasement Agreement ("APA") with Orchards Maritime Service Pte. Ltd and Peter Cong Siong Siang to acquire the whole asset of PT Perkasa Melati for a total purchase of US\$16.8 million. Total assets acquired from the acquisition are amounting to Rp 79.4 billion. The difference between consideration paid and assets acquired is recorded as fair value adjustment in fixed asset amounting to Rp 79.8 billion.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perseroan telah membayar lunas dan tidak ada liabilitas yang tersisa.

As of 31 December 2012, the Company has fully paid its obligation with no liabilities left.

j. Komitmen pembelian persediaan dan barang

j. Inventory and capital purchase commitments

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup mempunyai komitmen pembelian barang modal untuk perolehan alat-alat berat, mesin, dan prasarana senilai Rp 209,0 miliar (31 Desember 2011: Rp 418,0 miliar).

As at 31 December 2012, the Group had capital commitments for the purchase of heavy equipment, machinery and leasehold totalling Rp 209.0 billion (31 December 2011: Rp 418.0 billion).

k. Perjanjian pinjaman

k. Loan facilities

Perseroan

The Company

Sumitomo Mitsui Banking Corporation

Sumitomo Mitsui Banking Corporation

Pada tanggal 16 Juli 2010, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, dimana Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman revolving sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Fasilitas pinjaman revolving ini digunakan untuk modal kerja Perseroan.

On 16 July 2010, the Company entered into an agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, whereby the Company obtained a revolving loan facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion. This revolving loan facility is used for the Company's working capital.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 16 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

This facility is available until 16 July 2015. As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there was no outstanding balance from this facility.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Perjanjian pinjaman (lanjutan)

k. Loan facilities (continued)

Mizuho Corporate Bank Ltd

Mizuho Corporate Bank Ltd

Pada tanggal 23 Juli 2010, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Mizuho Corporate Bank Ltd, cabang Singapura, dimana Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Fasilitas pinjaman *revolving* ini digunakan untuk modal kerja Perseroan.

On 23 July 2010, the Company entered into an agreement with Mizuho Corporate Bank Ltd, Singapore branch, whereby the Company obtained a revolving loan facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion. This revolving loan facility is used for the Company's working capital.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 23 Juli 2015. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

This facility is available until 23 July 2015. As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there was no outstanding balance from this facility.

BNP Paribas, Singapura

BNP Paribas, Singapore

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Perseroan menandatangani perjanjian dengan BNP Paribas, cabang Singapura, dimana Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Fasilitas pinjaman *revolving* ini digunakan untuk modal kerja Perseroan.

On 25 August 2010, the Company entered into an agreement with BNP Paribas, Singapore branch, whereby the Company obtained a revolving loan facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion. This revolving loan facility is used for the Company's working capital.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 25 Agustus 2015. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

This facility is available until 25 August 2015. As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there was no outstanding balance from this facility.

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapura

Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore

Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perseroan menandatangani perjanjian dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$ 20,0 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar. Fasilitas pinjaman *revolving* ini digunakan untuk modal kerja perusahaan.

On 22 October 2010, the Company entered into an agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, whereby the Company obtained a revolving loan facility of US\$ 20.0 million or equivalent to Rp 193.4 billion. This revolving loan facility is used for the Company's working capital.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Oktober 2015.

This facility is available until 22 October 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there was no outstanding balance from this facility.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Perjanjian pinjaman (lanjutan)

k. Loan facilities (continued)

Perseroan (lanjutan)

The Company (continued)

Citibank, N.A., cabang Jakarta

Citibank, N.A., Jakarta branch

Pada tanggal 19 Oktober 2010, Perseroan memperoleh fasilitas *bank overdraft* dari Citibank, N.A. untuk keperluan modal kerja Perseroan sebesar US\$ 20 juta atau setara dengan Rp 193,4 miliar.

On 19 October 2010, the Company obtained a bank overdraft credit facility from Citibank, N.A. for the Company's working capital of US\$ 20 million or equivalent to Rp 193.4 billion.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Oktober 2012.

This facility is available until 19 October 2012.

Entitas anak

Subsidiaries

UT Heavy Industry (S) Pte Ltd ("UTHI")

UT Heavy Industry (S) Pte Ltd ("UTHI")

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation,
Singapura**

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation,
Singapore**

Fasilitas impor milik Perseroan dengan pagu maksimal sejumlah US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,3 miliar digunakan oleh UTHI atas nama Perseroan untuk menerbitkan *letters of credit* dalam rangka mengimpor alat berat dan suku cadang dengan tingkat suku bunga SIBOR ditambah margin tertentu. Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini. Fasilitas ini tersedia dalam berbagai jenis mata uang. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2012.

Import facilities of the Company with a maximum limit of US\$ 5.0 million or equal to Rp 48.3 billion are used by UTHI on behalf of the Company to issue letters of credit for importing heavy equipment and spare parts with interest rate at SIBOR plus a certain margin. No collateral was pledged for these facilities. The facilities are available in multiple currencies. These facilities are available until 31 May 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there is no outstanding balance from this facility.

Kalimantan Prima Persada

Kalimantan Prima Persada

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Standard Chartered Bank, Jakarta branch

Pada tanggal 28 Juli 2011, KPP menandatangani perjanjian pinjaman sebesar US\$ 5,0 juta atau setara dengan Rp 48,3 miliar dengan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta. Fasilitas tersebut merupakan *revolving facility*.

On 28 July 2011, KPP signed a loan agreement of US\$ 5.0 million or equivalent to Rp 48.3 billion with Standard Chartered Bank, Jakarta branch. These facility represents a revolving facility.

Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah SIBOR ditambah margin tertentu.

The interest rate applied to these facilities is SIBOR plus certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada saldo terhutang atas pinjaman ini.

As at 31 December 2012, there is no outstanding balance of the loan.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Perjanjian pinjaman (lanjutan)

k. Loan facilities (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

**PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

**PT United Tractors Pandu Engineering
("UTPE")**

PT Bank DBS Indonesia

PT Bank DBS Indonesia

UTPE memiliki fasilitas modal kerja dari PT Bank DBS Indonesia ("DBS") sejumlah US\$ 8,5 juta atau setara dengan Rp 82,2 miliar. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas impor sebesar US\$ 6,5 juta atau setara dengan Rp 62,9 miliar dan *revolving credit* sebesar US\$ 2 juta atau setara dengan Rp 19,3 miliar.

UTPE has working capital facilities from PT Bank DBS Indonesia ("DBS") for a total amount of US\$ 8.5 million or equivalent to Rp 82.2 billion. These facilities comprise import facilities of US\$ 6.5 million or equivalent to Rp 62.9 billion and revolving credit facilities of US\$ 2 million or equivalent to Rp 19.3 billion.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2013.

These facilities have been extended until 31 March 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini.

As at 31 December 2012 and 2011, there was no outstanding balance from this facility.

Standard Chartered Bank, cabang Jakarta

Standard Chartered Bank, Jakarta branch

Pada bulan Januari 2007, Perseroan memperoleh Fasilitas Umum Perbankan dari Standard Chartered Bank (cabang Jakarta) untuk jumlah keseluruhan US\$ 7 juta, atau setara dengan Rp 67,7 miliar yang tersedia dalam berbagai jenis mata uang. Pada bulan Pebruari 2011, fasilitas ini ditambahkan menjadi US\$ 14 juta atau setara dengan Rp 135,4 miliar dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2012. Fasilitas ini terdiri dari gabungan fasilitas pembiayaan perdagangan dan *revolving loan* sejumlah maksimum US\$ 14 juta atau setara dengan Rp 135,4 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung keperluan modal kerja UTPE.

In January 2007, the Company obtained General Banking Facilities from the Standard Chartered Bank (Jakarta branch) for an aggregate amount of US\$ 7 million, or equivalent to Rp 67.7 billion which is available in multiple currencies. In February 2011, the facilities were increased to US\$ 14 million or equivalent to Rp 135.4 billion and was extended to 31 December 2012. These facilities comprise a trade financing facility and revolving loan facility with a combined limit of US\$ 14 million or equivalent to Rp 135.4 billion. These facilities are intended to support UTPE's working capital requirement.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saldo terhutang atas fasilitas ini.

As at 31 December 2012 and 2011, there is no outstanding balance of these facilities.

Pada bulan April 2010, PML menandatangani perjanjian dengan Standard Chartered Bank (cabang Jakarta). PML memperoleh fasilitas pinjaman *money market* untuk jumlah keseluruhan US\$ 3 juta atau setara dengan Rp 29 miliar. Tidak ada jaminan yang diagunkan untuk fasilitas ini. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2012. Tingkat bunga yang ditetapkan atas fasilitas ini sebesar *cost of fund* ditambah margin tertentu.

In April 2010, PML entered into an agreement with Standard Chartered Bank (Jakarta branch). PML obtained a money market loan facility of US\$ 3 million or equivalent to Rp 29 billion. No collateral was pledged for this facility. This facility will expire on 31 December 2012. The interest rate is calculated from the cost of funds plus a certain margin.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas ini.

As at 31 December 2012 and 31 December 2011, there was no outstanding balance from this facility.

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN
DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

I. Iuran Eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.45/2003, seluruh perusahaan yang memiliki Ijin Usaha Pertambangan, diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 2,0% sampai 7,0% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. TOP mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

I. Exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003, all companies holding Mining Business License will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 2.0% to 7.0% of sales, net of selling expenses. TOP recognises this fee on an accrual basis.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Dewan direksi adalah pengambil keputusan operasi Grup.

The Board of Directors is the Group's chief operating decision-maker.

Manajemen telah menetapkan segmen operasi berdasarkan informasi yang ditinjau oleh pengambil keputusan operasi untuk tujuan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja. Para pengambil keputusan operasi mempertimbangkan segmen-segmen yang dilaporkan mencakup aktivitas, area geografis dan resiko bisnis kontraktor pertambangan dan pertambangan batu bara.

Management has determined the operating segments based on the information reviewed by the chief operating decision-maker for the purposes of allocating resources and assessing performance. The chief operating decision-maker considers the reportable segments to include business activities, geographical areas and the risks of mining contracting and coal mining business.

a. Aktivitas

Bisnis utama Grup dibagi menjadi tiga segmen, yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan dan penambangan batu bara. Mesin konstruksi merupakan segmen penjualan dan penyewaan alat-alat berat beserta pelayanan purna jual. Segmen kontraktor penambangan memberikan jasa penambangan kepada pemiliki konsensi pertambangan. Segmen penambangan batu bara fokus pada penambangan dan penjualan batu bara.

a. Activities

Group's main business consists of three segments, construction machinery, mining contracting and coal mining. Machinery construction include sales and rental of heavy equipment and related after sales services. Mining contracting provides mining services to mining concession. Coal mining segment focuses on the mining and selling of coal.

Informasi segmen yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional untuk setiap segmen dilaporkan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The segment information provided to the chief operating decision-maker for the reportable segments as at and for the year ended 31 December 2012 and 2011 is as follows:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Aktivitas (lanjutan)

a. Activities (continued)

<u>Informasi segmen</u>	<u>Mesin konstruksi/ Construction machinery</u>	<u>Kontraktor penambangan/ Mining contracting</u>	<u>Penambangan batu bara/ Coal mining</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Segment information</u>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan bersih					Net revenue
31 Desember 2012	22,157,976	27,994,379	5,801,560	55,953,915	31 December 2012
31 Desember 2011	27,200,068	22,418,123	5,434,371	55,052,562	31 December 2011
Laba bruto					Gross profit
31 Desember 2012	5,324,152	4,960,878	235,969	10,520,999	31 December 2012
31 Desember 2011	5,760,060	3,596,911	836,550	10,193,521	31 December 2011
Laba sebelum pajak penghasilan					Profit before income tax
31 Desember 2012	3,461,911	3,892,300	92,544	7,446,755	31 December 2012
31 Desember 2011	4,082,284	3,026,102	676,191	7,784,577	31 December 2011
Bagian laba bersih entitas asosiasi					Share of results of associates
31 Desember 2012	51,117	(175)	-	50,942	31 December 2012
31 Desember 2011	27,565	(2)	-	27,563	31 December 2011
Biaya keuangan					Finance costs
31 Desember 2012	(114,167)	(174,412)	(544)	(289,123)	31 December 2012
31 Desember 2011	(78,548)	(188,635)	(463)	(267,646)	31 December 2011
Beban penyusutan dan amortisasi					Depreciation expense and amortisation
31 Desember 2012	252,349	3,706,270	213,594	4,172,213	31 December 2012
31 Desember 2011	232,883	2,996,881	198,508	3,428,272	31 December 2011
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Investasi pada entitas asosiasi					Investment in associates
31 Desember 2012	213,587	-	183,115	396,702	31 December 2012
31 Desember 2011	175,228	-	183,046	358,274	31 December 2011
Investasi lain-lain					Other investment
31 Desember 2012	301,411	136,101	-	437,512	31 December 2012
31 Desember 2011	101,411	156,351	-	257,762	31 December 2011
Jumlah aset					Total assets
31 Desember 2012	17,411,741	21,439,285	11,449,607	50,300,633	31 December 2012
31 Desember 2011	21,048,526	19,115,749	6,275,787	46,440,062	31 December 2011
Jumlah liabilitas					Other liabilities
31 Desember 2012	(5,690,795)	(6,569,151)	(5,740,130)	(18,000,076)	31 December 2012
31 Desember 2011	(9,559,561)	(6,495,559)	(2,880,994)	(18,936,114)	31 December 2011
INFORMASI LAIN-LAIN					OTHER INFORMATION
Pengeluaran barang modal					Capital expenditure
31 Desember 2012	1,159,508	4,410,274	380,803	5,950,585	31 December 2012
31 Desember 2011	727,102	1,282,885	3,637,840	5,647,827	31 December 2011

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Aktivitas (lanjutan)

a. Activities (continued)

Pendapatan dari pihak eksternal dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The revenue from external parties reported to the chief operating decision-maker is measured in a manner consistent with that in the consolidated statements of comprehensive income.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that can not be allocated to a particular operating segment.

b. Area geografis

b. Geographical areas

	Jumlah aset tidak lancar/ <i>Total non-current assets</i>		Pengeluaran barang modal/ <i>Capital expenditures</i>		
	31/12/2012	31/12/2011	31/12/2012	31/12/2011	
Indonesia	(28,252,458)	(20,814,475)	(5,950,558)	(564,782)	Indonesia
Singapura	(60)	(9)	(27)	(0)	Singapore
Jumlah	<u>(28,252,518)</u>	<u>(20,814,484)</u>	<u>(5,950,585)</u>	<u>(564,782)</u>	Total

Tidak ada pendapatan dari pelanggan eksternal yang dihasilkan dari negara-negara selain Indonesia.

There is no revenue from external customers generated from countries other than Indonesia.

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

34. RELATED PARTY INFORMATION

Grup melakukan transaksi usaha dan lainnya dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group has engaged in trade and other transactions with related parties. Significant transactions and balances with related parties are as follows:

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of relationship and transactions

<u>Pihak berelasi/ <i>Related parties</i></u>	<u>Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i></u>	<u>Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i></u>
1. PT Astra International Tbk ("Astra")	Pemegang saham utama Perseroan/ <i>Majority shareholder of the Company</i>	Penjualan barang dan pembelian kendaraan bermotor/ <i>Sale of goods and purchase of vehicles</i>
2. PT Astra Agro Lestari Tbk dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang/ <i>Sale of goods</i>
3. PT Surya Artha Nusantara Finance	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Investasi dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to-maturity investments</i>
4. PT Traktor Nusantara dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan dan pembelian barang/ <i>Sale and purchase of goods</i>
5. PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Sewa operasi/ <i>Operating lease</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI 34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)
(lanjutan)

a. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

**a. Nature of relationship and transactions
(continued)**

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of relationship</u>	<u>Sifat transaksi/ Nature of transactions</u>
6. PT Serasi Auto Raya dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Jasa transportasi, penjualan, pembelian barang, dan gudangan/ Transportation service, sale, purchase of goods, and warehouse
7. PT United Tractors Semen Gresik	Entitas asosiasi/ Associate	Jasa manajemen dan penjualan suku cadang/ Management service and sales of spareparts
8. PT Komatsu Remanufacturing Asia	Entitas asosiasi/ Associate	Jasa unit dan suku cadang/ Service of unit and spareparts
9. PT Astra Otoparts Tbk dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan dan pembelian barang/ Sale and purchase of goods
10. PT Astra Sedaya Finance	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi sewa/ Leasing transactions
11. PT Bank Permata Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi perbankan/ Banking transaction
12. PT Komatsu Patria Attachment	Pengendalian bersama entitas/ Jointly controlled entities	Penjualan barang/ Sale of goods
13. PT Inti Pantja Press Industri	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan barang/ Sale of goods
14. PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak/ and subsidiaries	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi sewa/ Leasing transactions
15. Dana Pensiun Astra	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kesejahteraan karyawan/ Employee welfare
16. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Personil manajemen kunci lainnya/ Board of Commissioners, Board of Directors and Other key management personnel	Manajemen kunci Perseroan/ Key management of the Company	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Transaksi

b. Transactions

<u>Pendapatan (sebagai persentase terhadap jumlah pendapatan bersih)</u>	<u>31/12/2012</u>		<u>31/12/2011</u>		<u>Revenue (as a percentage of total net revenue)</u>
PT Astra Agro Lestari Tbk dan entitas anak	127,114	0.2%	97,463	0.2%	PT Astra Agro Lestari Tbk and subsidiaries
PT United Tractors Semen Gresik	95,183	0.2%	55,561	0.1%	PT United Tractors Semen Gresik
PT Komatsu Remanufacturing Asia	18,406	0.0%	29,469	0.1%	PT Komatsu Remanufacturing Asia
PT Serasi Autoraya dan entitas anak	14,234	0.0%	18,713	0.0%	PT Serasi Autoraya and subsidiaries
PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak	8,824	0.0%	-	0.0%	PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4,7 miliar)	9,300	0.0%	9,917	0.0%	Others (below Rp 4.7 billion each)
	<u>273,061</u>	<u>0.4%</u>	<u>211,123</u>	<u>0.4%</u>	
<u>Beban (sebagai persentase terhadap total beban)</u>	<u>31/12/2012</u>		<u>31/12/2011</u>		<u>Expense (as percentage of total expenses)</u>
PT Komatsu Remanufacturing Asia	905,783	1.9%	856,527	1.7%	PT Komatsu Remanufacturing Asia
PT Traktor Nusantara	19,770	0.0%	7,573	0.0%	PT Traktor Nusantara
PT Astra International Tbk	12,900	0.0%	12,060	0.0%	PT Astra International Tbk
PT Serasi Autoraya dan entitas anak	580,801	1.2%	643,016	1.4%	PT Serasi Autoraya and subsidiaries
PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak	11,449	0.0%	15,173	0.0%	PT Astra Graphia Tbk and subsidiaries
PT Astra Graphia dan entitas anak	4,380	0.0%	4,200	0.2%	PT Astra Graphia and subsidiaries
PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak	398,167	0.8%	91,582	0.1%	PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries
PT Bank Permata Tbk	19,025	0.0%	32,454	0.1%	PT Bank Permata Tbk
PT United Tractors Semen Gresik	102,369	0.2%	-	0.0%	PT United Tractors Semen Gresik
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 4,7 miliar)	4,576	0.0%	139	0.0%	Others (below Rp 4.7 billion each)
	<u>2,059,220</u>	<u>4.1%</u>	<u>1,662,724</u>	<u>3.5%</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

b. Transaksi (lanjutan)

Seperti halnya dengan pihak ketiga, harga jual, harga pembelian, beban sewa operasi, beban asuransi dan beban bunga dengan pihak-pihak berelasi ditentukan berdasarkan negosiasi.

b. Transactions (continued)

Similar to third parties, sales price, purchase price, operating lease expense, insurance charges and interest charges to related parties are determined based on negotiation.

c. Saldo

c. Balances

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset)	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	Assets (as a percentage of total assets)
Kas dan setara kas (Catatan 4)	834,703 1.7%	989,396 2.1%	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 4)	4,000 0.0%	-	Restricted cash
Piutang usaha (Catatan 5)	36,644 0.0%	66,338 0.2%	Trade receivables (Note 5)
Piutang non-usaha	143,254 0.4%	110,866 0.2%	Non-trade receivables
Investasi lain-lain (Catatan 8)	300,000 0.6%	-	Other investments (Note 8)
	<u>1,318,601 2.7%</u>	<u>1,166,600 2.5%</u>	
Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	Liabilities (as a percentage of total liabilities)
Utang usaha (Catatan 13)	283,510 1.5%	326,141 1.7%	Trade payables (Note 13)
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)	399,419 2.2%	305,198 1.6%	Finance lease (Note 18)
Utang non-usaha	82,544 0.5%	113,068 0.6%	Non-trade payables
	<u>765,473 4.2%</u>	<u>744,407 3.9%</u>	

Piutang dari pihak berelasi timbul terutama dari transaksi penjualan. Piutang tidak memiliki jaminan dan tidak berbunga. Tidak ada provisi untuk piutang dari pihak berelasi.

The receivables from related parties arise mainly from sale transactions. The receivables are unsecured in nature and bear no interest. There are no provisions held against receivables from related parties.

Aset keuangan lain-lain diklasifikasikan sebagai aset lancar karena akan dibayar dalam waktu satu tahun.

Other financial assets is classified as current asset because it would settled in one year.

Utang kepada pihak berelasi timbul terutama dari transaksi pembelian. Utang tersebut tidak berbunga.

The payables to related parties arise mainly from purchase transactions. The payables bear no interest.

(i) Piutang non-usaha

(i) Non-trade receivables

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pinjaman kepada karyawan PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak	29,806	28,620	Loans to employees PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 4,7 miliar)	9,017	-	Others (below Rp 4.7 billion each)
	3,929	4,082	
	<u>42,752</u>	<u>32,702</u>	

(ii) Aset tidak lancar

(ii) Non-current asset

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Pinjaman kepada karyawan PT Serasi Autoraya dan entitas anak	93,002	70,664	Loans to employees PT Serasi Autoraya and subsidiaries
	7,500	7,500	
	<u>100,502</u>	<u>78,164</u>	
	<u>143,254</u>	<u>110,866</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

c. Saldo (lanjutan)

c. Balances (continued)

(ii) Aset tidak lancar (lanjutan)

(ii) Non-current asset (continued)

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan tertentu yang dilunasi secara cicilan melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

The Group has non-interest bearing loans to its certain employees that are repaid through instalments, deducted from monthly salaries.

Grup memberikan pinjaman kepada PT Serasi Autoraya dan entitas anak sebesar Rp 7,5 miliar dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") plus margin tertentu. Pinjaman tersebut jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan diperpanjang secara otomatis. Tidak ada jaminan yang diberikan atas pinjaman ini.

The Group provided an interest bearing loan to PT Serasi Autoraya and subsidiaries of Rp 7.5 billion with interest at Certificate of Bank Indonesia ("SBI") plus certain margin. The loan is due within one year and is extended automatically. No collateral is given for the loan.

(iii) Utang non-usaha

(iii) Non-trade payables

	31/12/2012
PT Serasi Autoraya dan entitas anak	49,090
PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak	17,769
PT Sedaya Multi Investama dan entitas anak	14,093
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 4,7 miliar)	1,592
	82,544

	31/12/2011	
	85,550	
	-	PT Serasi Autoraya and subsidiaries
	5,646	PT Astra Graphia Tbk dan entitas anak
	21,872	PT Sedaya Multi Investama and subsidiaries
	113,068	Others (below Rp 4.7 billion each)

d. Program imbalan pascakerja

d. Post-employment benefit plan

Grup menyediakan program imbalan pascakerja untuk karyawan melalui Dana Pensiun Astra 1 dan Dana Pensiun Astra 2. Jumlah pembayaran yang dilakukan Grup adalah sebagai berikut:

The Group provides post-employment benefit plan for its employees through Dana Pensiun Astra 1 and Dana Pensiun Astra 2. The total payments made by the Group are as follows:

	31/12/2012		31/12/2011	
	% ^{*)}	Rp	% ^{*)}	Rp
Dana Pensiun Astra 1	0.14%	5,221	0.14%	4,435
Dana Pensiun Astra 2	1.86%	70,596	1.60%	50,157
	2.00%	75,817	1.74%	54,592

*) Sebagai persentase terhadap beban karyawan/As a percentage of employee costs

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Imbalan jangka pendek	158,400	153,000	Short-term benefits
Imbalan jangka panjang	<u>15,113</u>	<u>10,998</u>	Long-term benefits
	<u>164,833</u>	<u>163,998</u>	

35. LABA DASAR PER SAHAM

35. BASIC EARNING PER SHARE

Lab dasar per saham dihitung dengan membagi laba kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Basic earning per share is calculated by dividing profit attributable to the owners of parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Laba bersih kepada pemilik entitas induk	<u>5,779,675</u>	<u>5,900,908</u>	Profit attributable to the owners of parent
Rata-rata tertimbang dari jumlah saham biasa yang beredar ('000)	<u>3,730,135</u>	<u>3,562,111</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding ('000)
Laba dasar per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>1,549</u>	<u>1,657</u>	Basic earning per share (in full Rupiah)

36. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Kegiatan investasi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Significant investing activities not affecting cash flows:

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011</u>	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan dan pinjaman lain-lain	928,666	581,254	Acquisition of fixed assets through finance leases and other borrowings
Akuisisi entitas anak	634,760	-	Acquisition of subsidiaries

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Pada bulan Januari 2013, Pamapersada melakukan pembayaran uang muka sejumlah US\$25,3 juta atau setara dengan Rp 244,6 miliar sesuai ketentuan PPKPPS (Catatan 3c).

In January 2013, Pamapersada made an advance payment amounting to US\$25.3 million or equivalent to Rp 244.6 billion as per terms in CRSA (Note 3c).

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING **38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES**

Grup memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam jumlah penuh):

The Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts):

	31/12/2012				
	US\$	JPY	EUR	Others*	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	241,495,144	109,629,005	499,174	135,172	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	900,095,564	76,920,161	1,099,600	216,699	Trade receivables
Piutang non-usaha	11,602,171	-	44,920	685	Other receivables
	<u>1,153,192,879</u>	<u>186,549,166</u>	<u>1,643,694</u>	<u>352,556</u>	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	(1,525,087)	Short-term bank loans
Utang usaha	(524,061,593)	(219,462,476)	(3,188,044)	(1,912,872)	Trade payables
Utang lain-lain	(1,710,179)	(6,618,568)	(91,324)	(109,394)	Other payables
Bagian jangka pendek dari					Current portion of
pinjaman bank jangka panjang	(210,804,670)	-	-	-	long-term bank loan
Uang muka pelanggan	(10,944,190)	(30,124,199)	(61,061)	-	Customer deposits
Pinjaman bank jangka panjang	(155,995,318)	-	-	-	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	(144,615,186)	-	-	-	Finance leases
Utang kepada pihak berelasi	(2,667,401)	-	(693)	-	Amounts due to related parties
Instrumen keuangan derivatif	(1,569,839)	-	-	-	Derivatives financial instruments
Pinjaman lain-lain	(98,920,135)	-	-	-	Other borrowings
	<u>(1,151,288,511)</u>	<u>(256,205,243)</u>	<u>(3,341,122)</u>	<u>(3,547,353)</u>	
Aset/(liabilitas) bersih	<u>1,904,368</u>	<u>(69,656,077)</u>	<u>(1,697,428)</u>	<u>(3,194,797)</u>	Net assets/(liabilities)
Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan)	<u>18,415</u>	<u>(7,799)</u>	<u>(21,744)</u>	<u>(30,894)</u>	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah, bersih (dalam jutaan)	<u>(42,022)</u>				Total in Rupiah, net (in millions)

	31/12/2011				
	US\$	JPY	EUR	Others*	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	323,753,227	224,324,037	1,086,972	1,860,045	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	957,055,669	276,244,236	278,322	67,573	Trade receivables
Piutang non-usaha	3,457,799	4,604,000	11,330	655	Non-trade receivables
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	8,607	-	-	-	Restricted cash and time deposits
	<u>1,284,275,302</u>	<u>505,172,273</u>	<u>1,376,624</u>	<u>1,928,273</u>	

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) **38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)**

	31/12/2011				
	US\$	JPY	EUR	Others*	
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	-	(417,053)	Short-term bank loans
Utang usaha	(514,099,528)	(270,890,351)	(1,870,057)	(2,459,095)	Trade payables
Utang lain-lain	(1,265,356)	(7,200,405)	(34,884)	(29,470)	Other payables
Uang muka pelanggan	(10,475,199)	(43,133,712)	(25,703)	-	Customer deposits
Pinjaman bank jangka panjang	(345,630,289)	-	-	-	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	(106,585,542)	-	-	-	Finance leases
Utang kepada pihak berelasi	(2,970,393)	(253,141)	(2,309)	(267,069)	Amounts due to related parties
Pinjaman lain-lain	(66,004,535)	-	-	-	Other borrowings
	<u>(1,047,030,842)</u>	<u>(321,477,609)</u>	<u>(1,932,953)</u>	<u>(3,172,687)</u>	
Aset/(liabilitas) bersih	<u>237,244,460</u>	<u>183,694,664</u>	<u>(556,329)</u>	<u>(1,244,414)</u>	Net assets/(liabilities)
Jumlah setara Rupiah (dalam jutaan)	<u>2,151,333</u>	<u>21,492</u>	<u>(6,531)</u>	<u>(11,284)</u>	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah, bersih (dalam jutaan)	<u>2,155,010</u>				Total in Rupiah, net (in millions)

* Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah yang setara dengan US\$ dengan menggunakan kurs pada akhir periode pelaporan/Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rate prevailing as at the end of the reporting period

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai akan turun sekitar Rp 456,0 juta.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2012 had been translated using the middle rates as at the date of this report, the total net foreign currency liabilities of the Group after taking into account the hedging transactions would have decreased by approximately Rp 456.0 million.

39. REKLASIFIKASI AKUN

Akun - akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun - akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

39. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2012 which are in accordance with the Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP- 347/BL/2012. The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

39. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

39. RECLASSIFICATIONS OF ACCOUNTS (continued)

	31 Desember/December 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Liabilitas jangka pendek				<i>Current liabilities</i>
- Akrua	768,211	(115,564)	652,647	<i>Accruals -</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	-	176,208	176,208	<i>Short-term employee benefit -</i>
- Provisi	60,644	(60,644)	-	<i>Provision -</i>
Liabilitas jangka panjang				<i>Non-current liabilities</i>
- Provisi	586,368	(514,825)	71,543	<i>Provision -</i>
- Imbalan kerja jangka panjang	-	514,825	514,825	<i>Long-term employee benefit -</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
Penghasilan bunga	228,843	(228,843)	-	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan keuangan	(267,646)	267,646	-	<i>Interest and finance charges</i>
Keuntungan selisih kurs, bersih	120,010	(120,010)	-	<i>Foreign exchange gain, net</i>
Keuntungan atas pelepasan asset tetap	66,665	(66,665)	-	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Penghasilan dividen	10,313	(10,313)	-	<i>Dividend income</i>
Beban lain-lain	(16,269)	(35,313)	(51,582)	<i>Other expense</i>
Penghasilan lain-lain	-	232,301	232,301	<i>Other income</i>
Penghasilan keuangan	-	228,843	228,843	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	-	(267,646)	(267,646)	<i>Finance cost</i>
Selisih kurs dari lindung nilai arus kas	(10,484)	(1,210)	(11,694)	<i>Exchange difference on cash flow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait - pendapatan komprehensif lain-lain	-	1,210	1,210	<i>Related income tax - other comprehensive income</i>

	1 Januari/January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Liabilitas jangka pendek				<i>Current liabilities</i>
- Akrua	571,261	(103,731)	467,530	<i>Accruals -</i>
- Imbalan kerja jangka pendek	-	155,197	155,197	<i>Short-term employee benefit -</i>
- Provisi	51,466	(51,466)	-	<i>Provision -</i>
Liabilitas jangka panjang				<i>Non-current liabilities</i>
- Provisi	434,242	(372,618)	61,624	<i>Provision -</i>
- Imbalan kerja jangka panjang	-	372,618	372,618	<i>Long-term employee benefit -</i>

**PT UNITED TRACTORS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

INFORMASI TAMBAHAN

Berikut pada halaman 127 sampai dengan halaman 131, adalah informasi keuangan PT United Tractors Tbk (induk perusahaan saja) yang menyajikan penyertaan Perseroan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas yang diterapkan dalam konsolidasi.

Akun - akun tertentu pada laporan keuangan induk perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan induk perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Rincian akun - akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following financial information of PT United Tractors Tbk (parent company only) on pages 127 to 131 presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the equity method applied in consolidation.

Certain accounts in the parent company financial statements for the year ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the parent company financial statements for the year ended 31 December 2012 which are in accordance with the Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP- 347/BL/2012. The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

	31 Desember/December 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LAPORAN POSISI KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN SAJA				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION PARENT COMPANY ONLY
Liabilitas jangka pendek				Current Liabilities
- Akrua	169,048	(85,823)	83,225	Accruals -
- Imbalan kerja jangka pendek	-	104,262	104,262	Short-term employee benefit -
- Provisi	18,439	(18,439)	-	Provision -
LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF INDUK PERUSAHAAN SAJA				STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME PARENT COMPANY ONLY
Penghasilan bunga	244,218	(244,218)	-	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(67,747)	67,747	-	Interest and finance charges
Keuntungan selisih kurs, bersih	53,139	(53,139)	-	Foreign exchange gain, net
Keuntungan atas pelepasan asset tetap	3,738	(3,738)	-	Gain on disposal of fixed assets
Penghasilan dividen	845,536	(845,536)	-	Dividend income
Beban lain-lain	88,929	(100,815)	11,886	Other expense
Penghasilan lain-lain	-	1,000,768	1,000,768	Other income
Penghasilan keuangan	-	244,218	244,218	Finance income
Biaya keuangan	-	(65,287)	(65,287)	Finance cost
	1 Januari/January 2011			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
LAPORAN POSISI KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN SAJA				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION PARENT COMPANY ONLY
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
- Akrua	103,140	(68,757)	34,383	Accruals -
- Imbalan kerja jangka pendek	-	85,232	85,232	Short-term employee benefit -
- Provisi	16,475	(16,475)	-	Provision -

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/127 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai per nominal saham)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 2011 AND

1 JANUARY 2011

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

ASET	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011¹⁾</u>	<u>01/01/2011¹⁾</u>	ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1,931,865	5,657,105	404,620	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak ketiga	3,365,884	4,543,821	1,914,478	Third parties -
- Pihak berelasi	794,439	1,023,274	1,301,242	Related parties -
Piutang non-usaha:				Non-trade receivables:
- Pihak ketiga	35,521	13,269	14,015	Third parties -
- Pihak berelasi	105,468	68,264	66,534	Related parties -
Persediaan	4,791,064	4,699,114	5,019,780	Inventories
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	159,175	53,215	104,841	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	38,807	23,116	1,030	Other taxes -
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	88,893	4,791,345	69,244	Advances and prepaid expense
Investasi lain-lain	<u>100,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Other investments
Jumlah aset lancar	<u>11,411,116</u>	<u>20,872,523</u>	<u>8,895,784</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	4,000	-	-	Restricted cash and time deposits
Uang muka dan beban dibayar di muka	6,405,300	-	-	Advances and prepaid expense
Instrumen keuangan derivatif	-	999	-	Derivative financial instruments
Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama	2,805,513	2,880,912	2,685,288	Investments in associates and jointly controlled entities
Investasi lain-lain	301,410	51,009	51,009	Other investments
Aset tetap	1,514,422	1,301,917	1,143,926	Fixed assets
Properti investasi	37,129	39,736	30,336	Investment property
Beban tangguhan	5,725	7,542	10,603	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	104,634	98,187	63,928	Deferred tax assets
Piutang non-usaha	<u>1,568,750</u>	<u>1,387,886</u>	<u>989,689</u>	Non-trade receivables
Jumlah aset tidak lancar	<u>12,746,883</u>	<u>5,768,188</u>	<u>4,974,779</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>24,157,999</u>	<u>26,640,711</u>	<u>13,870,563</u>	TOTAL ASSETS

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Informasi Tambahan/Reclassified, refer to Supplementary Information

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/128 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 1 JANUARI 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai per nominal saham)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2012, 2011 AND
1 JANUARY 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>31/12/2012</u>	<u>31/12/2011¹⁾</u>	<u>01/01/2011¹⁾</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	3,631,430	6,912,469	2,779,836	Third parties -
- Pihak berelasi	369,914	599,051	206,176	Related parties -
Utang non-usaha:				Non trade payables
- Pihak ketiga	119,804	113,765	78,217	Third parties -
- Pihak berelasi	553,172	650,363	466,704	Related parties -
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	-	64,084	-	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	29,543	47,912	41,216	Other taxes -
Akrual	29,540	83,225	34,383	Accruals
Uang muka pelanggan	75,728	142,589	269,019	Customer deposits
Pendapatan tangguhan	224,651	201,664	156,652	Deferred revenue
Imbalan kerja jangka pendek	50,863	104,262	85,232	Short-term employee benefit
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	134,865	Short-term bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>5,084,645</u>	<u>8,919,384</u>	<u>4,252,300</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Imbalan kerja jangka panjang	255,605	106,542	85,909	Long term employee benefit
Liabilitas keuangan jangka panjang lain-lain	-	-	2,761	Other long-term financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>255,605</u>	<u>106,542</u>	<u>88,670</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>5,340,250</u>	<u>9,025,926</u>	<u>4,340,970</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar - 6.000.000.000 saham biasa, dengan nilai nominal Rp 250 per saham, ditempatkan dan disetor penuh 31/12/2012 dan 31/12/2011: 3.730.135.136 saham; 01/01/2011: 3.326.877.283 saham	932,534	932,534	831,720	Authorized - 6,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp 250 per share, issued and fully paid 31/12/2012 and 31/12/2011: 3,730,135,136 shares; 01/01/2011: 3,326,877,283 shares
Tambahan modal disetor	9,703,937	9,703,937	3,781,563	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	186,507	166,344	166,344	Appropriated -
- Belum dicadangkan	7,994,771	6,811,970	4,749,966	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	<u>18,817,749</u>	<u>17,614,785</u>	<u>9,529,593</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>24,157,999</u>	<u>26,640,711</u>	<u>13,870,563</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Direklasifikasi, lihat Informasi Tambahan/Reclassified, refer to Supplementary Information

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/129 Schedule

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah)

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Pendapatan bersih	27,098,263	30,781,255	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(22,553,532)	(25,818,422)	Cost of revenue
Laba kotor	4,544,731	4,962,833	Gross profit
Beban usaha			Operating expenses
Beban penjualan	(537,368)	(591,127)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,231,145)	(1,033,260)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban lain-lain	(11,686)	(11,886)	<i>Other expense</i>
Penghasilan lain-lain	1,439,354	1,000,768	<i>Other income</i>
Penghasilan keuangan	263,226	244,218	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(85,032)	(65,287)	<i>Finance cost</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	4,382,080	4,506,259	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(627,064)	(747,041)	Income tax expenses
Laba tahun berjalan	3,755,016	3,759,218	Profit for the year
Pendapatan/(beban) komprehensif lain-lain			Other comprehensive income/(expense)
Kerugian aktuarial atas program pensiun	(112,704)	-	<i>Actuarial loss on pension plan</i>
Pajak atas kerugian aktuarial atas program pensiun	22,541	-	<i>Tax on actuarial loss on pension plan</i>
Jumlah beban komprehensif lain-lain	(90,163)	-	<i>Total other comprehensive expense</i>
Jumlah pendapatan komprehensif	<u>3,664,853</u>	<u>3,759,218</u>	<i>Total comprehensive income</i>

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/130 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2012 AND 2011
 (Expressed in millions of Rupiah)

	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/ Additional paid- in capital	Cadangan penyesuaian nilai wajar dalam investasi/ Investment fair value revaluation reserve	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2011	831,720	3,781,563	65,691	166,344	4,684,275	9,529,593	Balance as at 1 January 2011
Penerbitan saham	100,814	5,922,374	-	-	-	6,023,188	Right issue
Dividen	-	-	-	-	(1,697,214)	(1,697,214)	Dividend
Laba bersih	-	-	-	-	3,759,218	3,759,218	Net income
Saldo 31 Desember 2011	932,534	9,703,937	65,691	166,344	6,746,279	17,614,785	Balance as at 31 December 2011
Laba komprehensif :							Comprehensive income:
- Kerugian aktuarial atas program pensiun	-	-	-	-	(90,163)	(90,163)	Actuarial loss on pension - plans
Cadangan wajib	-	-	-	20,163	(20,163)	-	Appropriate to statutory reserve
Dividen	-	-	-	-	(2,461,889)	(2,461,889)	Dividend
Laba bersih	-	-	-	-	3,755,016	3,755,016	Net income
Saldo 31 Desember 2012	932,534	9,703,937	65,691	186,507	7,929,080	18,817,749	Balance as at 31 December 2012

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

PT UNITED TRACTORS Tbk
INDUK PERUSAHAAN SAJA/PARENT COMPANY ONLY

Lampiran 5/131 Schedule

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF CASH FLOW
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
except otherwise stated)

	31/12/2012	31/12/2011	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	28,461,161	28,347,478	Receipts from customers
Pembayaran untuk beban operasi dan pembayaran kepada pemasok	(27,270,787)	(21,568,226)	Payments for operating expenses and payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(693,837)	(767,322)	Payments to employees
Pembayaran untuk pajak penghasilan badan	(845,920)	(677,087)	Payment of corporate income tax
Pembayaran bunga	(85,032)	(67,747)	Interest paid
Penerimaan bunga	263,226	204,088	Interest received
Penerimaan dari kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan	40,888	29,540	Corporate income tax refunds
Arus kas bersih (untuk)/dari aktivitas operasi	(130,301)	5,500,724	Net cash flows (used)/from operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7,259	25,289	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dividen	1,318,403	845,536	Dividends received
Perolehan aset tetap	(470,812)	(329,802)	Acquisition of fixed assets
Uang muka perolehan saham	(1,674,296)	(4,712,673)	Advance for acquisition of shares
Pemberian modal kepada entitas anak	-	(95,625)	Capital contribution to the subsidiaries
Pembelian investasi dimiliki hingga jatuh tempo	(300,000)	-	Purchase of held-to-maturity investments
Penerimaan dari penjualan investasi saham	24,998	(99,999)	Proceeds from sales of investment in shares
Arus kas bersih (untuk)/dari aktivitas investasi	(1,094,448)	(4,367,274)	Net cash flows (used)/from investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	1,812,699	275,708	Repayments of amount due from related parties
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi	(1,896,511)	(673,905)	Addition to amounts due from related parties
Penerimaan utang dari pihak berelasi	-	183,659	Receipts of amounts due to related parties
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	-	(134,865)	Repayments of long term bank loans
Penerimaan dari penerbitan saham	-	6,023,188	Proceeds from issuance of share capital
Pembayaran dividen	(2,461,889)	(1,697,214)	Dividends paid
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya	(4,000)	-	Additions of restricted cash
Arus kas bersih (untuk)/dari aktivitas pendanaan	(2,549,701)	3,976,571	Net cash flows (used)/from financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(3,774,450)	5,110,021	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	5,657,105	404,620	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	49,210	142,464	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1,931,865	5,657,105	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR



Laporan Keberlanjutan 2012

Sustainability Report 2012



Pengantar Introduction	280
Visi dan Kebijakan Vision and Policies	283
Pemangku Kepentingan Stakeholders	287
Kinerja Ekonomi Economic Performance	290
Kinerja Lingkungan Environmental Performance	292
Kinerja Sosial Social Performance	300
Pandangan Pihak Eksternal External Points of View	312
Penghargaan Awards	315
Referensi Silang dengan GRI Cross Reference with GRI	319

Menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan

Creating sustainable added value for stakeholders

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

Laporan Keberlanjutan tahun 2012 PT United Tractors Tbk, selanjutnya disebut Perseroan atau UT, yang memuat pelaksanaan, pengukuran dan pertanggungjawaban Perseroan dan seluruh anak perusahaan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan laporan ini maka kinerja Perseroan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dapat diketahui secara jelas, menyeluruh dan transparan oleh para pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Laporan ini mencakup seluruh kegiatan Perseroan dan anak perusahaan dalam periode 1 Januari 2012 sampai 31 Desember 2012.

Laporan ini juga menunjukkan bentuk nyata dari komitmen Perseroan di bidang lingkungan dengan menyatukan laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial sehingga dapat menghemat penggunaan sumber daya alam, namun juga tidak mengurangi esensi dan penggambaran informasi tentang aktivitas Perseroan secara menyeluruh (3.1, 3.2, 3.3).

Standar dan Proses Pelaporan (3.5)

Laporan Keberlanjutan Perseroan ini akan memberikan representasi yang seimbang dan wajar dari kinerja keberlanjutan Perseroan. Penyusunan laporan yang mengacu pada kerangka pelaporan dari *the Global Reporting Initiative (GRI)* berupa *Sustainability Reporting Guidelines (G3.1)*, mengungkapkan hasil dan pencapaian selama periode 2012 dalam konteks komitmen, strategi, pelaksanaan dan hasil program. Hasil dari pelaporan ini diharapkan dapat digunakan pihak lain sebagai patokan dan penilaian, pernyataan Perseroan, ataupun perbandingan kinerja Perseroan yang meningkat dari waktu ke waktu.

Proses pelaporan menggunakan material yang berkaitan langsung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Topik-topik pembahasan yang dilaporkan mempunyai kaitan langsung yang signifikan dengan pemangku kepentingan dalam mencapai keberlanjutan usaha Perseroan.

Perseroan yang bergerak dalam bidang usaha distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT

The 2012 Sustainability Report for PT United Tractors Tbk, hereinafter referred to as the Company or UT, contains the implementations, measurements and accountabilities of the Company and all its subsidiaries with the goal of creating sustainable growth. Through this report, the Company's performance from the aspect of economics, environment and social responsibility can be understood clearly, thoroughly and transparently by all internal and external stakeholders. This report covers all the Company's and its subsidiaries' activities for the period 1 January 2012 to 31 December 2012.

This report also shows the real form of the Company's commitment to the environment and unifies the financial and social responsibility reports, thus saving natural resources, without reducing the essence and representation of information on the Company's activities as a whole (3.1, 3.2, 3.3).

Reporting Standards and Processes (3.5)

The Company's Sustainability Report provides a balanced and fair representation of the Company's sustainable performance. Preparation of the report is based on the reporting framework from the Global Reporting Initiative (GRI) in the form of its Sustainability Reporting Guidelines (G3.1), revealing the results and achievements during the 2012 period in the context of commitment, strategy, implementation and program results. The results of this report are expected to be useable for other parties as a benchmark and assessment, a Company statement, or as a comparative of the Company's performance from time to time.

The reporting process makes use of materials that are directly relevant to creating sustainable development. The topics of discussion being reported are significantly and directly related to stakeholders in achieving the Company's business sustainability.

The Company, which is engaged in heavy equipment distribution, mining contracting and coal mining, recognizes the relationship

menyadari keterkaitan usahanya dengan faktor di luar ekonomi seperti pengaruh dari faktor lingkungan hidup di dalam dan luar tempat kerja, keselamatan dan kesehatan kerja, aspek kemanusiaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, serta keamanan dan kesejahteraan komunitas di sekeliling wilayah operasional Perseroan.

Sebagai perusahaan terkemuka yang berdiri pada 13 Oktober 1972, UT telah beroperasi di 18 kantor cabang, 22 kantor *site* dan 12 kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Luasnya cakupan wilayah kerja ini mengharuskan Perseroan menjaga keberlanjutan kualitas kinerjanya sekaligus memberikan peningkatan nilai perusahaan yang positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Lebih khusus lagi kepada masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional, Perseroan berkomitmen mendukung tumbuh dan berkembangnya komunitas pemangku kepentingan yang mandiri dan berkelanjutan. Kepedulian pada masalah kelestarian lingkungan telah mendorong berbagai inisiatif dan kontribusi Perseroan untuk peningkatan kualitas lingkungan, baik yang berada di lokasi kerja, sekitar wilayah operasional maupun di tempat lain yang lebih luas di Indonesia.

Pada bagian-bagian tertentu laporan ini tercantum kode angka atau huruf berwarna merah di dalam kurung, yang mengacu pada indeks GRI G3. Kode ini dapat memudahkan pembaca menemukan kesesuaian pelaporan dengan persyaratan pelaporan menurut indeks GRI. Pemeriksaan yang lebih ringkas dapat dilihat dalam tabel acuan yang kami sajikan di halaman terakhir laporan ini. (3.12)

Ruang Lingkup Laporan

Laporan Keberlanjutan ini dijadikan satu dengan Laporan Tahunan Perseroan. Supaya tidak terjadi pengulangan maka beberapa bagian dalam laporan ini harus merujuk kembali ke dalam Laporan Tahunan, salah satunya adalah informasi tentang profil Perseroan. Penyampaian kinerja ekonomi dalam laporan ini terfokus pada bagian yang berkaitan dengan nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan oleh Perseroan. Sedangkan laporan yang lebih lengkap dapat merujuk ke halaman 19, sama halnya dengan pelaporan tentang tata kelola perusahaan yang dapat merujuk ke halaman 108. (3.6, 3.7)

Pelaporan kinerja anak perusahaan, usaha patungan dan entitas lainnya yang berhubungan dengan Perseroan menggunakan konsolidasi informasi berdasarkan standar akuntansi umum (untuk pengungkapan yang bersifat finansial) dan prinsip kelayakan dan konsistensi (untuk pengungkapan nonfinansial). (3.8)

between its business and factors beyond the economy, such as the effect of environmental factors within and outside the work place, occupational health and safety, humanity and empowerment of human resources, as well as the health and welfare of communities in the environs of the Company's operating areas.

As a leading company established on 13 October 1972, UT now operates 18 branches, 22 branch offices and 12 sites spread across Indonesia. The extent of this working area requires the Company to ensure sustainable performance quality, while providing increasingly positive corporate value to all stakeholders. More specifically, to the local communities around the operational areas, the Company is committed to supporting growth and development in stakeholder communities which is independent and sustainable. Care for the environment has led to various initiatives and contributions from the Company to improve environmental conditions, not only in the workplace but also around operational areas and in other more widespread areas in Indonesia.

In certain parts of this report are numerical codes or letters within parentheses and colored red; these refer to the GRI G3 index. These codes facilitate the reader in finding compliance between the report and the reporting requirements under the GRI index. A more detailed reference can be seen in the reference table we present on the final page of this report. (3.12)

Scope of Report

This Sustainability Report will be presented as part of the Company's Annual Report. So as to avoid repetition, several parts of this report refer back to the Annual Report, one of which is information on the Company's profile. The economic performance content in this report is focused on the parts related to economic value received and distributed by the Company. Meanwhile, a more complete report is presented on pages 19, the same is true for the corporate governance report which is presented on pages 108 (3.6, 3.7)

Reports on the performances of subsidiaries, joint ventures and other entities related to the Company make use of consolidated information based on general accounting standards (for disclosures of a financial nature) and the principles of feasibility and consistency (for disclosures of a non-financial nature). (3.8)

Teknik Pengukuran Data

Data untuk melengkapi laporan ini dikumpulkan dan diukur secara kuantitatif sesuai dengan kondisi masing-masing indikator. Beberapa data diukur dan dilaporkan menggunakan satuan standar internasional yang dinyatakan dalam protokol GRI. (3.9)

Perubahan Signifikan dalam Pelaporan

Pada tahun ini Perseroan berusaha menyediakan Laporan Keberlanjutan yang lebih komprehensif dibandingkan tahun-tahun sebelumnya untuk menyesuaikan dengan panduan GRI G3.1. Meski terdapat perubahan dalam hal penyajian, namun lingkup dan batasan pengukuran tidak mengalami perubahan daripada laporan tahun-tahun sebelumnya. (3.11)

Laporan ini tidak mengandung pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan-laporan tahun sebelumnya. Seandainya ada data tahun sebelumnya dicantumkan kembali semata-mata digunakan untuk tujuan perbandingan. (3.10) Selama periode pelaporan 2012 tidak ada perubahan signifikan dalam hal orientasi bisnis, struktur ataupun kepemilikan Perseroan. (2.9)

Data Measurement Techniques

The data used to complete this report was gathered and measured quantitatively according to the conditions of individual indicators. Some of the data has been measured and reported using international standard units specified in GRI protocols. (3.9)

Significant Changes during the Reporting Period

This year, the Company has worked to provide a more comprehensive Sustainability Report than in previous years to comply with the guidelines of GRI G3.1. Despite the changes to presentation, the measurement scope and limitations are no different from reports in previous years. (3.11)

This report does not restate information presented in reports from previous years. In the case that data from a previous year is used, it is purely for the sake of comparison. (3.10) During the 2012 reporting period, there were no significant changes to the business orientation, structure or Company ownership. (2.9)

Akses Informasi Information Access

Segala pertanyaan yang terkait dengan informasi dalam Laporan Keberlanjutan ini dapat diajukan kepada (3.4):
Any questions related to information contained within the Sustainability Report should be submitted to (3.4):

Sekretaris Perusahaan **Corporate Secretary**
Kantor Pusat Jakarta Head Office Jakarta
Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta 13910
Tel. : (62-21) 2457-9999
Fax : (62-21) 460-0657, 460-0677, 460-0655
Email : ir@unitedtractors.com

KOMITMEN DAN PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Visi dan Kebijakan Keberlanjutan

Kebijakan Perseroan dalam memastikan keberlanjutan usahanya didasarkan pada komitmen *Triple Bottom Line* yaitu menyelaraskan kinerja baik di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial yang diterjemahkan dalam strategi 3P yaitu *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* dan *Public Contribution Roadmap*. Upaya dan strategi yang menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan seluruhnya diwujudkan untuk menggapai visi menjadi perusahaan kelas dunia yang berbasis solusi.

Dalam menjalankan operasional bisnisnya, manajemen Perseroan secara konsisten menerapkan budaya "SOLUTION", yang menjadi landasan dirumuskannya strategi "PROFITS". Atas dasar strategi ini maka setiap pengambilan keputusan bisnis harus mempertimbangkan aspek mutu, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, keselamatan dan kesehatan kerja, keamanan serta tanggung jawab sosial. (4.8)

Pelaksanaan kegiatan Perseroan yang merupakan jiwa dari prinsip keberlanjutan, mengacu kepada filosofi *Catur Dharma Astra* yang secara spesifik dituangkan dalam Visi dan Misi Perseroan.

Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan, dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Misi

Menjadi perusahaan yang:

- Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- Memberikan sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

Pada praktiknya, untuk mencapai proses dan operasional yang terbaik, maka di setiap instalasi bisnis Perseroan baik di seluruh cabang, *site* dan anak perusahaan Perseroan akan memenuhi sejumlah komitmen di bidang Mutu, Lingkungan Keselamatan

COMMITMENT TO AND INVOLVEMENT OF STAKEHOLDERS

Vision and Sustainability Policy

The Company's policies to ensure business continuity are based on its commitment to the Triple Bottom Line, which creates good performance between economic factors, the environment and social welfare, and is translated into the 3P strategy: Portfolio Roadmap, People Roadmap and Public Contribution Roadmap. Work and strategies to ensure the company's business continuity overall are wholly embodied in its vision to become a world-class solution based company.

In the implementation of business operations, the Company's management consistently applies the "SOLUTION" culture, which is the foundation for the formulation of the "PROFITS" strategy. Based on these strategies, every business decision taken must consider the aspects of quality, environmental protection and management, occupational health and safety, security and social responsibility. (4.8)

The implementation of the Company's activities are the soul of sustainability principles, based on the Catur Dharma Astra philosophy and specifically contained in the Company's Vision and Mission.

Vision

To be the world class solution driven company in heavy equipment, mining and energy for the benefit of stakeholders.

Mission

To be a company that:

- Aspires to assist our customers to achieve success by utilizing our comprehensive understanding through continuous interaction
- Provides opportunities for our people to enhance their social status and self fulfillment based on their performance.
- Creates sustainable added value for stakeholders by striking a balance between economic, social and environmental aspects.
- Contributes to the nation's prosperity.

In practice, to achieve the best processes and operations, every one of the Company's business installations across all the branches, sites and subsidiaries has to fulfill commitments to Quality, Occupational Health and Safety and the Environment,

dan Kesehatan Kerja, Keamanan dan Tanggung Jawab Sosial. Seperti yang tertuang dalam surat resmi yang ditandatangani oleh Presiden Direktur Perseroan pada 9 Januari 2012, komitmen-komitmen itu adalah:

1. Memenuhi persyaratan, kebutuhan dan harapan pelanggan, mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan dengan aspek LK3, keamanan dan tanggung jawab sosial terhadap pemangku kepentingan.
2. Mencapai tingkat kepuasan pelanggan terbaik melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu.
3. Melakukan pencegahan pencemaran, kecelakaan dan penyakit akibat kerja untuk mencapai *Zero Loss Time Injury* dan *Incident* bidang K3, serta *Zero Pollution* bidang lingkungan melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan dan K3.
4. Mencapai *Zero Incident* bidang keamanan dan *Zero Complaint* bidang sosial, melalui penerapan *Security Management System* dan *Astra Friendly Company*.
5. Menyiapkan sumber daya, fasilitas dan infrastruktur yang aman, memadai, serta sistem manajemen lainnya yang menunjang dan terkait sesuai dengan "UT FIT, UT MAN, UT CULTURE" dengan meningkatkan kompetensi *brainware* dan kualitas *hardware* serta *software*.
6. Menerapkan kebijakan operasional dan melaksanakan perbaikan berkelanjutan dengan melakukan proses *Plan Do Check Action* (PDCA) secara konsisten untuk meningkatkan efektivitas sistem manajemen.

Selain dibuat tertulis, kebijakan manajemen ini sudah diterapkan, dipelihara dan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan, para mitra kerja atau pihak lain yang bekerja atas nama perusahaan. Kebijakan ini terbuka dan dapat dipelajari oleh umum serta akan ditinjau secara berkala. (4.11)

Untuk menjamin keberlangsungan *Triple Bottom Line* Perseroan dan anak perusahaan juga telah melakukan sertifikasi sistem manajemen (4.12) di antaranya :

- Perseroan menerapkan sistem manajemen yang terintegrasi, di antaranya adalah ISO 14001:2004 tentang sistem manajemen Pengelolaan Lingkungan, OHSAS 18001:2007 tentang sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Serifikasi Permenaker No.5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk area UT Head Office. Dan untuk memenuhi kepuasan pelanggan, UT juga menerapkan sistem manajemen mutu di dalam sistem manajemen ISO 9001:2008 untuk lingkup Divisi Service, Divisi Parts, dan Divisi Environment Social Responsibility & General Affairs, Divisi Human Capital, Divisi Learning Centre, dan Divisi Corporate Human Capital.
- Selain itu United Tractors khususnya divisi Corporate Information System (CIS) juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 20000:2011 tentang Information Technology Service Management System dan ISO 27001:2005 tentang Information Security Management System.

Security and Social Responsibility. As declared in the official letter signed by the Company's President Director on 9 January 2012, these commitments are:

1. To fulfill all customer requirements, needs and expectations, comply with laws and other regulations relevant to aspects of occupational health and safety and environment, security and social responsibility to stakeholders.
2. Achieve the best levels of customer satisfaction through the application of Quality Management Systems.
3. Prevent work-related pollution, accidents and illness to achieve Zero Loss Time Injury and Incidents, as well as Zero Pollution within HSE through the application of Environment and Occupational Health and Safety Management Systems.
4. Achieve Zero Incidents in the field of security and Zero Complaints in the social field, through the application of Security Management System and Astra Friendly Company.
5. Prepare resources, facilities and infrastructure that are safe and satisfactory, as well as other supporting and relevant management systems, through UT FIT, UT MAN, UT CULTURE and improve brainware competency and hardware and software quality.
6. Apply operational policies and implement sustainable improvements through Plan Do Check Actions (PDCA) consistently to improve management system effectiveness.

As well as being contained in writing, these management policies are already being applied, maintained and communicated to all employees, work partners and other parties working in the name of the company. These policies are open and can be studied by the public, as well as being reviewed periodically. (4.11)

To ensure the continuity of the Triple Bottom Line, the Company and subsidiaries have undertaken management system certification (4.12), including:

- The Company applies integrated management systems, including ISO 14001:2004 on Environmental Management, OHSAS 18001:2007 on Occupational Health and Safety and Manpower and Transmigration Minister Regulation No.5/1996 Certification on OHS Management Systems for UT Head Office. To ensure customer satisfaction, UT also applies quality management systems in its management systems with ISO 9001:2008 covering Service Division, Parts Division, Environment Social Responsibility & General Affairs Division, Human Capital Division, Learning Centre Division, and Corporate Human Capital Division.
- In addition, United Tractors, specifically its Corporate Information System (CIS), also has ISO 20000:2011 on Information Technology Service Management Systems and ISO 27001:2005 on Information Security Management Systems.



Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan

Creates sustainable added value for stakeholder by striking a balance between economic, social and environmental aspect

- PT Pamapersada Nusantara telah tersertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen K3 untuk seluruh operasionalnya. Dan ISO 14064-2 tentang Greenhouse Gases (GHGs) untuk site KCMB (Kadya Caraka Mulia Binuang) di Kalimantan Selatan.
- United Tractors Pandu Engineering telah mengimplementasikan dan tersertifikasi ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008.
- PT Pamapersada Nusantara has certification in ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008 and OHS Management Systems for all its operational. Also ISO 14064-2 on Greenhouse Gases (GHGs) for its KCMB (Kadya Caraka Mulia Binuang) site in South Kalimantan.
- United Tractors Pandu Engineering has implemented and is certified with ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008.

Sasaran Perseroan

Untuk memenuhi sasaran, maka Perseroan menerapkan sistem manajemen Lingkungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Tanggung Jawab Sosial dan Keamanan secara intensif dan perbaikan berkelanjutan, dengan menerapkan sistem manajemen Astra Green Company (AGC) sebagai panduan pengelolaan LK3, Astra Friendly Company (AFC) untuk panduan pelaksanaan tanggung jawab sosial, dan Security Management System (SMS) untuk panduan pelaksanaan pengelolaan keamanan yang merupakan konsep dan panduan yang terus diimplementasikan menuju perbaikan berkesinambungan.

(4.9, 4.10)

Dalam praktiknya, AGC, AFC dan SMS ini dipakai sebagai alat untuk memonitor pencapaian kinerja Grup Astra dalam mengelola LK3 melalui proses *assessment*. Proses *assessment* sendiri dibagi menjadi 3 kategori, yaitu *assessment* korporat, *assessment* grup dan *assessment* sendiri.

Pencapaian kinerja AGC dan SMS dinyatakan dengan status warna, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi yaitu Hitam, Merah, Biru, Hijau, dan Emas. Sedangkan status kinerja AFC dinyatakan dengan jumlah bintang, dimulai dari tingkat terendah hingga ke tingkat tertinggi, yaitu Bintang 1 sampai Bintang 5.

Company Goals

To fulfill its targets, the Company applies Health, Safety and Environment (HSE), and Social Responsibility and Security management systems intensively with continuous improvements, through the Astra Green Company (AGC) management system as a guideline for HSE management, Astra Friendly Company (AFC) as a guideline for social responsibility and Security Management System (SMS) as a guideline for security management in the form of concepts and references that are continually implemented for sustainable improvements. (4.9, 4.10)

In practice, AGC, AFC and SMS are used as tools to monitor HSE performance achievements within the Astra Group through an assessment process. The assessment process itself is divided into three categories, corporate assessment, group assessment and self assessment.

AGC and SMS performance achievements are stated with color codes, from the lowest to the highest grade with the following colors: Black, Red, Blue, Green and Gold. Meanwhile, AFC status is declared using a star system, from the lowest to the highest from 1 Star through to 5 Stars.

Perseroan menargetkan sejumlah sasaran yang harus dicapai dan dipertahankan di tahun mendatang, yang mencakup di antaranya:

The Company has targeted a number of goals that must be achieved and maintained in the coming year:

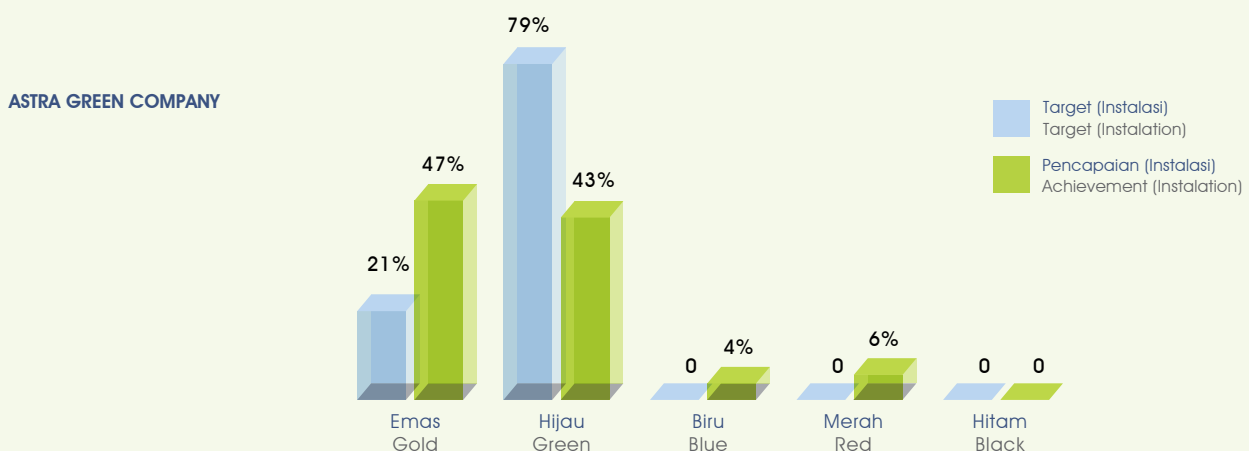
Sasaran Perseroan	Company Targets	
Bidang Lingkungan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Occupational Health, Safety and Environment.	Bidang Tanggung Jawab Sosial. Social Responsibility.	Bidang Keamanan. Security.
Peringkat Astra Green Company (AGC) minimum status Hijau.	Peringkat Astra Friendly Company (AFC) minimum status Bintang Tiga (***)	Peringkat Security Management System (SMS) minimum status Biru.
Astra Green Company (AGC) ranking, minimum status Green.	Astra Friendly Company (AFC) ranking, minimum status Three Stars (***)	Security Management System (SMS) ranking, minimum status Blue.
Tingkat Kecelakaan Nihil (Zero Accident Rate).	Tingkat Keluhan Nihil (Zero Complaint).	
Zero Accident Rate.	Zero Complaint.	
Reduksi penggunaan sumber daya alam minimal 5% setiap tahun (dibandingkan dengan tahun sebelumnya).	Identifikasi kebutuhan masyarakat, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan pada wilayah lingkaran pertama Perseroan.	
Reduce use of natural resources by a minimum of 5% every year (as compared to the previous year).	Identify community needs, implement programs to empower communities and safeguard good relations with stakeholders in the areas immediately around the Company.	

Pencapaian UT untuk sistem AGC, AFC dan SMS seluruh instalasi pada tahun 2012 disajikan dalam tabel berikut ini:

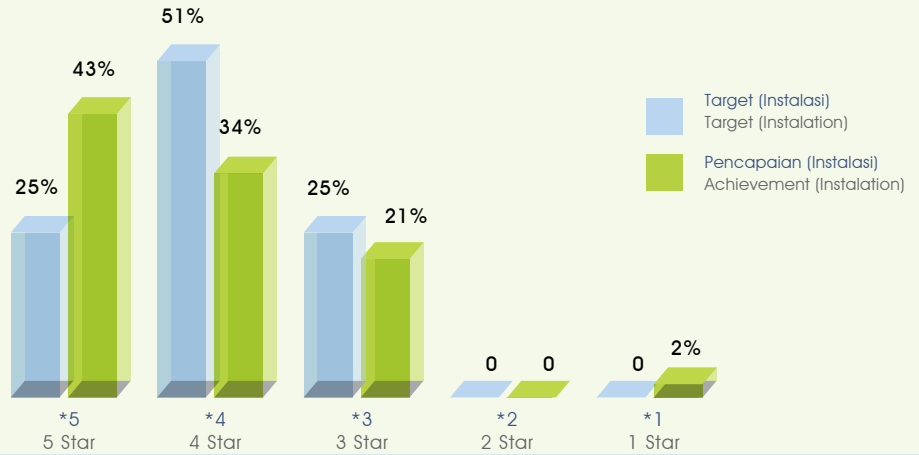
UT's achievements in the AGC, AFC & SMS systems for all installations in 2012 are presented in the following tables:

Pencapaian Instalasi Perseroan dan Anak Perusahaan Tahun 2012

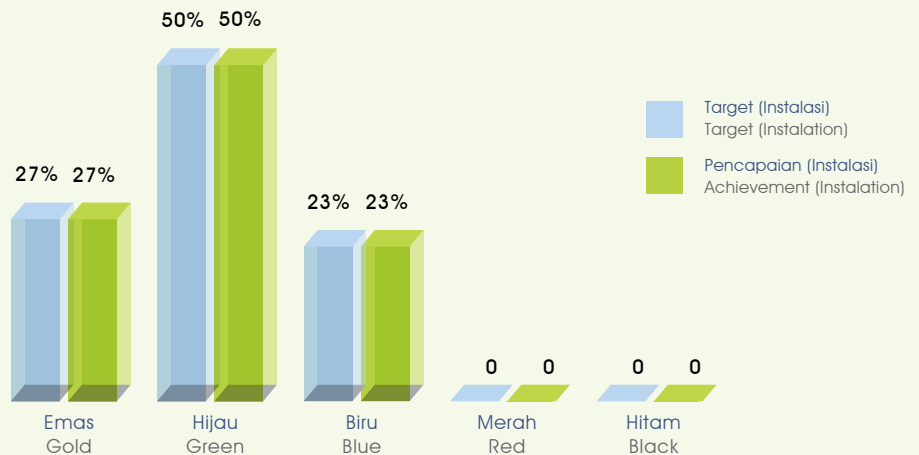
The Company's and its Subsidiaries' Achievements in 2012



ASTRA FRIENDLY COMPANY



SECURITY MANAGEMENT SYSTEM



Pelibatan Pemangku Kepentingan

(4.14, 4.15, 4.16)

Para pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian tujuan perusahaan, terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan, adalah para pemegang saham, karyawan dan keluarga karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan, dan pemerintah.

Pemegang Saham

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan menjunjung tinggi prinsip keterbukaan bagi para pemegang saham melalui sejumlah kegiatan penyebaran informasi, di antaranya dengan penerbitan laporan keuangan tahunan maupun semesteran, penerbitan laporan kinerja secara berkala, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik, komunikasi langsung melalui pertemuan tatap muka, telepon, maupun *conference call*, dan penyebaran informasi melalui situs resmi

Stakeholder Involvement

(4.14, 4.15, 4.16)

Parties that are directly and indirectly involved in achieving the Company's goals, consisting of both internal and external parties, are shareholders, employees and their families, customers, suppliers, the public especially those living in the areas where the company operates, and the government.

Shareholders

As an open company, the Company holds firm to the principles of transparency for its shareholders through a number of information dissemination programs, including publishing annual and quarterly financial statements, issuing periodic performance reports, holding a General Meeting of Shareholders and Public Expose, communicating directly through face-to-face meetings, phone calls and conference calls, and publishing information

Perseroan melalui sejumlah kegiatan penyebaran informasi pada tahun 2012, mencakup antara lain:

on the Company's official website. In 2012, some of these information dissemination activities were:

Kegiatan Corporate Secretary Nama Acara Name of Activities	Corporate Secretary Activities Jumlah Kegiatan Number of Events
Paparan Publik Public Expose	1 kali 1 time
International call dan analyst briefing/meetings International call and analyst briefing/meetings	315 kali 315 times
Analyst Gathering	1 kali 1 time
Roadshow & Investor Conference	8 kali 8 times
Menerbitkan laporan kinerja Publication of performance reports	Bulanan 12 kali, triwulan 4 kali dan tahunan 1 kali Monthly 12 times, quarterly 4 times and annually 1 time
Laporan keterbukaan Disclosure reports	11 kali 11 times

Karyawan dan Keluarga Karyawan

Karyawan adalah aset Perseroan sebagai modal manusia yang dapat terus dikembangkan untuk mendukung dan mewujudkan keberhasilan perusahaan. Untuk mewujudkan kinerja yang optimal, Perseroan memfasilitasi pengembangan kompetensi sumber daya manusia (laporan yang lebih lengkap dapat merujuk ke halaman 98), serta kegiatan lainnya berkaitan dengan penyaluran hobi karyawan yang akan menciptakan keseimbangan hidup antara pekerjaan dan kegemaran, yang seterusnya dapat mendukung produktivitas mereka di tempat kerja.

Beragam kelompok hobi yang sudah terbentuk, antara lain bidang:

- Olahraga: sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja, bowling, karate, tenis lapangan, futsal, dan berbagai macam senam kebugaran.
- Seni dan Budaya: Gong UT bagi pecinta kesenian karawitan jawa, Band UT bagi pecinta alat musik band.
- Kelompok lainnya seperti: SEMUT (Sepeda Mania UT) yaitu perkumpulan karyawan penggemar olahraga bersepeda, OMC (Owner Motor Community) yaitu perkumpulan pemilik dan pengendara motor, UT Green Land Community yaitu perkumpulan karyawan pencinta lingkungan, UT Click yaitu kelompok karyawan pencinta fotografi, UT Fishing Club, merupakan kelompok karyawan yang menyukai olahraga memancing, United Tractors Air Softgun Community (UTAC) yaitu perkumpulan karyawan yang gemar bermain air softgun.

Keluarga karyawan merupakan pendukung yang tak terpisahkan dari kehidupan karyawan. Itu sebabnya Perseroan juga melibatkan partisipasi aktif keluarga karyawan, misalnya dalam program kesehatan dan keselamatan kerja, tidak hanya di lingkungan kerja namun juga dalam kehidupan sehari-hari.

Employees and Employee Families

Employees are an asset to the Company as human capital that can continually be developed to support and create success for the Company. To create the optimum performance, the Company facilitates human resource competency development (for a more complete report, please see page 98), other activities are related to employees' hobbies, which creates a life balance between work and fun, which in turn supports their productivity in the work place.

A variety of hobby groups have been formed and are active, including:

- Sports: football, volleyball, badminton, table tennis, bowling, karate, tennis, indoor football, and various types of fitness.
- Arts and Culture: Gong UT for fans of Javanese *karawitan* arts, Band UT for band lovers.
- Other groups include: SEMUT (UT Cycle Mania) which is a group of bicycle sports fans, OMC (Owner Motor Community) for the owners and riders of motorcycles, UT Green Land Community for environmentalists, UT Click for photographers, UT Fishing Club, United Tractors Airsoft Gun Community (UTAC) for employees who enjoy airsoft guns.

Employees' families are both supporters and an inseparable part of the employees' lives. This is why the Company also actively involves employees' families, for example in occupational health and safety programs, not only within the work environment, but also in daily life.

Pada saat menyelenggarakan aktivitas sosial, salah satunya, Perseroan juga melibatkan keluarga karyawan untuk berpartisipasi mengikuti kegiatan *Voluntary Day*, pada tanggal 29 September 2012 yang diikuti kurang lebih 550 orang karyawan dan keluarga karyawan. Beragam kegiatan pada acara *Voluntary Day* di antaranya penanaman pohon *mangrove*, program kerja bakti dengan renovasi mushola di kawasan PPI Muara Tawar Marunda, dan program "AHEME Mengajar" bagi anak-anak di sekitar lokasi. Program ini didukung oleh Kementerian Kelautan, Bupati Bekasi & Dinas Kelautan Bekasi.

Perseroan selalu menjalin hubungan baik dengan Serikat Pekerja (SP) sebagai bentuk hubungan industrial, salah satunya dengan menyelenggarakan forum komunikasi bipartit antara manajemen dan SP secara rutin sehingga selalu terbina hubungan yang harmonis. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Perseroan 6 (enam) kali dalam setahun.

Masyarakat

Perseroan melaksanakan program pemberdayaan komunitas agar dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi masyarakat sekitar. Salah satu tujuan utamanya adalah perusahaan tumbuh bersama masyarakat setempat dengan membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang diangkat dari aspek pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup dan peningkatan ekonomi menuju masyarakat yang mandiri. Program pemberdayaan komunitas dilakukan secara berkala dengan menyiapkan sistem agar program sinergi dengan masyarakat tersebut dapat tepat sasaran dan berkelanjutan.

Pelanggan

Perseroan menerapkan nilai dasar *Catur Dharma Astra*, termasuk di antaranya memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan berlandaskan kesadaran bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci keberhasilan kelanggengan usaha. Selain berbagai kegiatan dan forum pertemuan, Perseroan juga melaksanakan pengukuran *Customer Satisfaction Index* (CSI) melalui survei kepuasan pelanggan secara berkala, guna memperoleh masukan bagi perbaikan secara kontinu untuk keberlanjutan bisnis perusahaan.

Pemasok

Pemasok diposisikan sebagai mitra pendukung operasional usaha dan bagian dari rantai nilai yang berharga. Untuk pemilihan pemasok dilakukan penilaian, khususnya berkaitan dengan aspek *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral & Environment* (QCDSME). Perseroan juga melakukan kegiatan pembinaan dalam implementasi *Contractor Safety Management System* (CSMS) untuk meningkatkan kepedulian dan disiplin di bidang LK3.

When holding social activities, the Company also involves employees' families, for example, approximately 550 employees and their families participated in Voluntary Day on 29 September 2012. A variety of activities on Voluntary Day included planting mangrove trees, social work to renovate a local mosque in PPI Muara Tawar Marunda, and the AHEME Teaching program for children in the area. This program was supported by the Ministry of Maritime Affairs, the Regent of Bekasi and the Bekasi Maritime Affairs Agency.

The Company always maintains good industrial relations with the Labor Union, one form of which was holding bipartite communication forums between the union and the management on a routine basis to foster harmonious relations. Such activities are held by the Company six times per annum.

Community

The Company implements community empowerment programs to provide meaningful benefit to the local communities. One of the main aims of this is for the company to grow alongside local communities and support an improved quality of life for local communities from the aspect of education, health, environment and economy with the aim of creating an independent community. The community empowerment program is conducted periodically by preparing systems so that synergistic programs with the communities are on target and sustainable.

Customers

The Company applies values based on *Catur Dharma Astra*, including providing the best service to its customers based on the understanding that customer satisfaction is the key to successful business continuity. In addition to the various activities and meeting forums, the Company also measures its Customer Satisfaction Index (CSI) through a periodic customer survey to obtain input for ongoing improvements for the company's business continuity.

Suppliers

Suppliers are positioned as operational support partners and are a valuable part of the business chain. The selection of suppliers is based on evaluation related to aspects of Quality, Cost, Delivery, Safety, Morals & Environment (QCDSME). The Company also conducts guidance activities for the implementation of the Contractor Safety Management System (CSMS) to improve care and discipline in the field of EHS.

Pemerintah

Perseroan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan instansi Pemerintah terkait baik di tingkat pusat ataupun tingkat daerah, dalam melaksanakan program kepatuhan (*compliance*) terhadap ketentuan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah seperti yang tertuang dalam Pedoman Praktik GCG (*GCG Practice Guidelines*), maupun kerja sama dalam kegiatan pengembangan kehidupan masyarakat.

KINERJA EKONOMI

Perolehan dan Distribusi Nilai Ekonomi

Kinerja ekonomi Perseroan pada periode 2012 secara lengkap dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk yang menjadi satu kesatuan dengan laporan ini. Secara ringkas perolehan nilai ekonomi dari pendapatan bersih Perseroan sepanjang tahun 2012 mencapai Rp56,17 triliun yang mengalami kenaikan 1,6% dari perolehan tahun sebelumnya yang besarnya Rp55,27 triliun.

Dari perolehan nilai ekonomi tersebut, pengeluaran untuk biaya operasional yang tidak termasuk biaya pegawai mencapai Rp44,54 triliun yang mengalami kenaikan 0,6% dari tahun sebelumnya yang besarnya Rp44,27 triliun. Biaya untuk gaji karyawan dan manfaat lainnya hampir mencapai Rp3,80 triliun atau naik 20,9% dari tahun sebelumnya. Pembayaran kepada pemegang saham berupa dividen mencapai Rp2,46 triliun atau naik 45,1% dari tahun sebelumnya yang besarnya hampir Rp1,70 triliun, sedangkan pembayaran bunga mencapai Rp289,12 miliar, naik 8% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pengeluaran untuk pemerintah berupa pajak, royalti dan lain-lain, mengalami penurunan 5,2% menjadi sebesar Rp2,06 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,17 triliun. Untuk pengembangan atau investasi kepada masyarakat juga meningkat lebih dari separuhnya (56,9%) mencapai Rp49,62 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp31,62 miliar. Secara keseluruhan nilai ekonomi yang didistribusikan mengalami kenaikan 3,2% menjadi sebesar Rp53,19 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp51,57 triliun.

Dari nilai ekonomi yang diperoleh dikurangi yang didistribusikan tercatat bahwa nilai ekonomi yang ditahan mencapai Rp2,98 triliun atau turun 19,6% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp3,70 triliun. Turunnya nilai ekonomi yang ditahan menunjukkan bahwa nilai ekonomi yang diperoleh Perseroan lebih banyak didistribusikan kembali selain kepada para pemegang saham juga kepada pemangku kepentingan lainnya, khususnya investasi untuk pengembangan masyarakat serta memberi kontribusi kepada pembangunan negara (lewat pajak, royalti, dsb.).

Government

The Company maintains communication and cooperation with relevant Government agencies at national and regional level, both in implementing compliance programs for Laws and Regulations contained in the GCG Practice Guidelines and cooperates in activities to improve community life.

ECONOMIC PERFORMANCE

Generation and Distribution of Economic Value

The full details of the Company's economic performance in 2012 are presented in the PT United Tractors Tbk Annual Report, which is an integral part of this report. In summary, the economic value generated through net revenue, the Company's deposits during 2012 amounted to Rp56.17 trillion, a rise of 1.6% from the previous year, which amounted to Rp55.27 trillion.

From the economic value generated, expenditures for operating costs excluding employee costs amounted to Rp44.54 trillion, a increase of 0.6% from the previous year's Rp44.27 trillion. The cost of employee salaries and other compensation amounted to Rp3.80 trillion, a rise of 20.9% on the previous year. Payments to shareholders in the form of dividends amounted to Rp2.46 trillion, or an increase of 45.1% on the previous year's Rp1.70 trillion, while interest payments reached Rp289.12 billion, a rise of 8% on the previous year. Meanwhile, expenditures to the government in the form of tax, royalty and other expenses rose 5.2% to Rp2.06 trillion from the previous year's Rp2.17 trillion. Development or investment in the community has also risen by more than half (56.9%) to Rp49.62 billion from the previous year's Rp31.62 billion. Overall economic value distributed reached Rp53.19 trillion, an increase of 3.2% on the previous year's Rp51.57 trillion.

From economic value generated reduced by distributions, retained economic value is recorded at Rp2.98 trillion, or a fall of 19.6% compared to the previous year's Rp3.70 trillion. This reduction in retained economic value demonstrates that a greater amount of the Company's generated economic value was redistributed, not only to shareholders but also to other stakeholders, in particular investments for community development, as well as contributions to state development (through tax, royalties, etc.).

Ikhtisar Perolehan dan Distribusi Nilai Ekonomi (dalam juta Rupiah) (EC1)

Summary of Economic Value Generated and Distributed (in millions of Rupiah) (EC1)

Kinerja Ekonomi	2012	2011	Perubahan Change %	Economic Performance
Perolehan Nilai Ekonomi				Economic Value Generated
Pendapatan	55,953,915	55,052,562	1.6	Revenue
Pendapatan bunga bank dan deposito	218,816	220,207	(0.6)	Interest income from bank and deposits
Jumlah Nilai Ekonomi diperoleh	56,172,731	55,272,769	1.6	Total Economic Value generated
Pendistribusian Nilai Ekonomi				Economic Value Distributed
Biaya Operasional (tidak termasuk biaya pegawai)	44,542,561	44,265,237	0.6	Operating Costs
Gaji karyawan dan benefit lainnya	3,795,386	3,140,607	20.9	Total employee's salary and other benefit
Dividen	2,461,889	1,697,214	45.1	Dividend
Pembayaran bunga	289,123	267,646	8.0	Interest paid
Pengeluaran untuk Pemerintah (pajak, royalti, dsb.)	2,055,558	2,167,819	(5.2)	Expenditure for Government (tax, royalty, etc)
Pengeluaran untuk masyarakat	49,623	31,620	56.9	Expenditure for public
Jumlah Nilai Ekonomi yang didistribusikan	53,194,140	51,570,143	3.2	Total Economic Value distributed
Nilai Ekonomi yang ditahan	2,978,591	3,702,626	(19.6)	Economic Value retained

Implikasi Finansial Akibat Perubahan Iklim (EC2)

Sebagai perusahaan distribusi alat berat, Perseroan tidak mengalami implikasi finansial secara langsung akibat perubahan iklim. Sebagai kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara, Perseroan telah memitigasi setiap kemungkinan kerugian finansial akibat perubahan iklim atau cuaca ekstrem yang terjadi sepanjang 2012. Implikasi finansial dalam proses operasional kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara yang dilakukan oleh anak perusahaan dapat dilihat secara lebih detail dalam Laporan Tahunan 2012.

Bantuan Signifikan dari Pemerintah (EC4)

Sampai saat ini Perseroan tidak menerima bantuan signifikan dari Pemerintah dalam bentuk apapun.

Kehadiran di Pasar (EC5, EC6, EC7)

Kebijakan Perseroan yang berkaitan dengan peningkatan atau pengembangan kesejahteraan karyawan dapat dilihat secara terinci dalam Laporan Tahunan 2012. Dalam hal pemberian manfaat dan gaji, Perseroan selalu mempertimbangkan kondisi perusahaan, situasi perekonomian, dan perusahaan lain

Financial Implications Resulting from Climate Change (EC2)

As a company distributing heavy equipment, the Company does not suffer any direct financial impact from climate change. As a mining contractor and coal miner, the Company has mitigated every possible financial loss resulting from climate change and extreme weather occurring throughout 2012. Financial implications in mining contracting and coal mining resulting from the operational processes of the Company's subsidiaries are illustrated in detail in the 2012 Annual Report.

Significant Aid from the Government (EC4)

To date, the Company has not received any significant aid from the Government in any form.

Market Presence (EC5, EC6, EC7)

Company policy related to improvement or developments in employee welfare are presented in detail in the 2012 Annual Report. For the provision of benefits and salaries, the Company always takes into account the company's condition, economic situation, other companies of a similar type, as well as the

sejenis, serta besaran upah minimal regional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dalam hal rekrutmen, Perseroan memilih calon karyawan berdasarkan kompetensi tertentu. Dengan tingkat pendidikan dan pengalaman tertentu, penduduk yang berada di lokasi sekitar perusahaan dapat bekerja di Perseroan sebagai mekanik, operator, dan staf operasional lainnya.

Berkaitan dengan sifat bisnisnya, pemasok adalah mitra pendukung operasional yang menjadi bagian penting dalam rantai bisnis perusahaan. Karena itu, kebijakan Perseroan dalam hal pemasok selalu memilih mereka yang berkualitas dengan aspek *Quality, Cost, Delivery, Safety, Moral & Environment* (QCD SME).

Dampak Ekonomi Tidak Langsung (EC8, EC9)

Perseroan menyadari sifat kegiatan usahanya secara tidak langsung memberi dampak ekonomi pada kehidupan di sekitar lokasi operasional perusahaan. Setiap melakukan pengembangan usaha, Perseroan selalu tunduk pada peraturan yang berlaku termasuk persyaratan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), yang memperhitungkan dampak lingkungan dan sosial di lokasi usaha.

Melalui *Public Contribution Roadmap*, Perseroan telah merumuskan berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, seperti UTFUTURE untuk program pendidikan masyarakat, UTGROWTH untuk program pengembangan ekonomi masyarakat, UTCARE untuk program kesehatan, UTREES untuk program pelestarian lingkungan, serta program perbaikan infrastruktur seperti jalan, listrik desa, dan lain-lain.

KINERJA LINGKUNGAN

Perseroan dan anak perusahaan telah menetapkan arah pengelolaan lingkungan dalam bentuk *Public Contribution Roadmap* yang tertuang dalam kebijakan lingkungan yang telah dibuat. *Public Contribution Roadmap* ini berfokus pada upaya menciptakan *Green Corporation*. Inisiatif Perseroan bidang pengelolaan lingkungan dilakukan melalui program UTREES (*United Tractors for Nature and Environment Sustainability*) yang menitikberatkan kegiatannya pada pelestarian stabilitas ekosistem dan perbaikan lingkungan baik di lingkungan internal maupun eksternal untuk meningkatkan daya dukung terhadap lingkungan.

Perseroan telah berupaya mengimplementasikan *Astra Green Company* sebagai konsep pengelolaan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan sinergi dari penerapan *Green Strategy, Green Process, Green Product*, dan *Green Employee* sebagai tindakan proaktif untuk mengantisipasi berbagai perubahan situasi dan kondisi terkait dengan perkembangan bisnis dan isu lingkungan.

regional minimum wage set by the Government. In the case of recruitment, the Company selects candidate employees based on certain competencies. For those having a certain level of education and skills, residents living in the vicinity of the Company may be employed by the Company as mechanics, operators and in other operational staff roles.

Related to the type of business, suppliers are supporting operational partners who have become an important part of the company's business chain. Therefore, the Company's policy in the case of suppliers is to always choose those of high quality from the aspect of Quality, Cost, Delivery, Safety, Morals & Environment (QCD SME).

Indirect Economic Impact (EC8, EC9)

The Company is cognizant that its type of business indirectly has an economic impact on the lives of those in the environs of the company's operations. For every stage of business development, the Company always complies with applicable regulations, including the requirements of its Environmental Impact Assessment (EIA) that measures the economic and social impact at the business location.

Through its *Public Contribution Roadmap*, the Company has formulated various programs of activity that can improve the independence and welfare of the local communities, such as UTFUTURE to develop community education, UTGROWTH to develop community economies, UTCARE health program, UTREES for environmental conservation, as well as programs to improve infrastructure, such as roads, village electricity, and other facilities.

ENVIRONMENT PERFORMANCE

The Company and its subsidiaries have defined the direction of their environmental management in the *Public Contribution Roadmap* set out in the Company's environment policies. The *Public Contribution Roadmap* focuses on efforts to create a *Green Corporation*. The Company's initiatives in environmental management through its UTREES (*United Tractors for Nature and Environment Sustainability*) program are focused on activities to preserve the stability of the ecosystem and environmental improvements internally and externally to increase the carrying capacity of the environment.

The Company is making every effort to implement the *Astra Green Company* concept to manage the environment and Occupational Health and Safety (OHS) as a synergy of the application of the *Green Strategy, Green Process, Green Product* and *Green Employee* initiatives as a proactive way of anticipating various situational changes and conditions related to business development and environmental matters.

A. Program UTREES yang dilakukan di lingkungan internal antara lain:

A.1. Pengelolaan sumber daya alam

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat, kontraktor penambangan dan pertambangan batu bara, Perseroan berupaya meminimalkan penggunaan material dan energi yang bersumber dari alam secara langsung ataupun tidak langsung dalam operasional kerja, seperti penggunaan bahan bakar minyak, oli, konsumsi listrik dan air. (EN1)

Inisiatif pengelolaan sumber daya alam yang berbasis *Green Process* ini dalam rangka mendukung pelestarian lingkungan sebagai wujud nyata dan peran serta Perseroan dalam pencegahan perubahan iklim. (EN6, EN7)

A.1.1. Konsumsi sumber daya alam dan energi

SecarakeseluruhanPerseroanmenargetkanreduksi penggunaan sumber daya alam minimal 5% setiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain mencapai efisiensi dalam proses, penetapan target ini juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca yang ditimbulkan dari penggunaan sumber daya alam dan energi.

Pemakaian solar, listrik, dan air mengalami penurunan masing-masing sebesar 7% (dari 0,00058 liter/produksi menjadi 0,00062 liter/produksi), 17% (dari 0,01367 kWh/produksi menjadi 0,001129 kWh/produksi) dan 15% (dari 0,000063 meter kubik/produksi menjadi 0,00006 meter kubik/produksi). Penurunan pemakaian ini juga tidak lepas dari pengembangan inovasi program penghematan sumber daya alam dan energi yang diterapkan di Perseroan dan anak perusahaan. Sedangkan untuk pemakaian oli mengalami peningkatan sebesar 22% seiring dengan meningkatnya jumlah produksi, kegiatan pemeliharaan serta perbaikan unit bekas pakai. (EN3, EN4, EN8)

A. UTREES Program activities implemented within the internal environment include:

A.1. Management of Natural Resources

As a company involved in the distribution of heavy equipment, mining contracting and coal mining, the Company seeks to minimize its use of materials and energies sourced both directly and indirectly from natural resources in its operational activities, such as fuel, lubricant oil, water and electricity consumption. (EN1)

The natural resource management initiative based on the *Green Process* aims to support the conservation of nature in a real way, as well as aiding the Company to participate in mitigating climate change. (EN6, EN7)

A.1.1. Consumption of Natural Resources and Energy

Overall, the Company has targeted reducing the use of natural resources by a minimum of 5% each year compared to the previous year. As well as achieving process efficiency, the defining of this target is also one of the ways the Company is reducing its greenhouse gas emissions arising due to the use of natural resources and energy.

The use of diesel fuel, electricity and water have respectively decreased by 7% (from 0.00058 liter/production to 0.00062 liter/production), 17% (from 0.01367 kWh/production to 0.001129 kWh/production) and 15% (from 0.000063 cubic meters/production to 0.00006 cubic meters/production). This reduction in usage is an inseparable part of innovative developments in programs to conserve natural resources and energy implemented by the Company and its subsidiaries. Meanwhile, the use of lubricant oil has risen by 22% in line with increased production, maintenance activities and repairs to secondhand equipment. (EN3, EN4, EN8)

Jumlah Pemakaian Sumber Daya Alam dan Energi

Total Usage of Natural Resources and Energy

Nama Sumber Daya Alam & Energi Type of Natural Resource or Energy	Satuan Units	Kuantitas Pemakaian* Quantity Used*		Persentase Kenaikan/Penurunan Berdasarkan Konsumsi Per Unit (%) Percentage Increase/Reduction Based on Consumption Per Unit (%)
		2011	2012	
Solar Diesel	M ³ /produksi production	0.00062	0.00058	- 7
Bensin (Gasoline)	Liter/produksi production	0.00011	0.00009	- 17
Oli Lubricant Oil	Liter/produksi production	0.000008	0.000093	22
Listrik Electricity	KWh/produksi production	0.01367	0.01129	- 17
Air Water	M ³ /produksi production	0.000063	0.00006	- 4

*) Berdasarkan jumlah produksi batu bara dan *over burden*

*) Based on total production of coal and *over burden*

A.1.2. Inisiatif penghematan sumber daya alam dan energi

Inisiatif Perseroan dalam pengelolaan lingkungan dapat diilustrasikan dari beberapa contoh kegiatan berikut ini, yaitu :

- Penggunaan ulang air merupakan program penggunaan kembali air yang selalu dipantau dengan memasang alat meteran di lokasi Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), salah satunya di kantor pusat UT. IPAL juga melakukan pengolahan limbah air domestik dan produksi. Air hasil olahan IPAL digunakan kembali untuk keperluan domestik seperti siram taman, *flushing* toilet dan keperluan produksi seperti untuk *washing* unit, membersihkan lantai workshop dan penyiraman jalan tambang;
- Penggunaan ulang oli untuk *blasting* dalam kegiatan tambang;
- *Safety defensive driving* dengan mengaplikasikan *auto economic mode* pada alat berat *dump truck*. *Auto economic mode* adalah sistem yang digunakan untuk memindahkan posisi kerja *engine unit* HD785 dan HD465 secara otomatis dari posisi "POWER" ke posisi "ECONOMY" dan sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk menyiasati sistem pemindah mode yang sudah ada dari factory namun operasi pemindahannya masih manual. Dengan sistem ini diharapkan posisi "MODE" dan "ECONOMY" dapat bekerja sesuai dengan kondisi operasional unit secara otomatis;
- Pengaturan *grade* dari desain jalan tambang;
- Relokasi *pit stop* di tambang;
- *Fuel saver* di Adaro, merupakan suatu wadah untuk menampung solar dari filter yang akan diganti sehingga bahan bakar tersebut dapat digunakan kembali dan mengurangi jumlah limbah B3 cair.
- *Retrofit Refrigerant Freon* dengan *Refrigerant Hydrocarbon* yang lebih ramah lingkungan untuk instalasi pendingin ruangan. Aktivitas ini dapat menghemat pemakaian daya listrik dan menurunkan emisi karbon rata-rata sebesar 25%. (EN5)
- Penggunaan energi terbarukan. Perseroan juga secara bertahap melakukan pemanfaatan energi terbarukan yang salah satunya adalah penggunaan *solar cell* (tenaga surya) sebagai sumber energi untuk lampu penerangan jalan di area perkantoran Perseroan sekaligus penggantian jenis lampu merkuri menjadi lampu diode (LED). Aktivitas ini dapat mengurangi penggunaan energi dan pelepasan karbondioksida ke udara sampai 54% dan menghemat biaya pemakaian listrik PLN sebesar 54%. (EN5)

A.1.2. Initiatives to save natural resources and energy

The Company's initiatives in managing the environment can be illustrated by several examples of its activities, which include:

- The use of recycled water through a program that is constantly monitored with metering equipment at the Waste Water Treatment Plant (WWTP), one of which is at UT's Head Office. WWTP is also used to manage domestic and production waste water. Water processed at WWTP is recycled for domestic needs such as watering gardens, flushing toilets, and production requirements such as washing units, cleaning workshop floors and watering mine roads;
- Lubricant oil is recycled for blasting in mining;
- Safety defensive driving using the auto economic mode application on dump truck heavy equipment. Auto economic mode is a system used to move the work position of HD785 and HD465 engine units automatically from the "POWER" position to "ECONOMY" and vice versa. This is done to manage the system transfer mode from the factory that is set to operate manually. Through this system it is expected that the "MODE" and "ECONOMY" positions can work automatically according to operational conditions;
- Grade regulation in mine road design;
- Relocation of mine pit stops;
- Fuel Saver in Adaro is a container designed to store diesel from filters that are being replaced so that the fuel can be reused and reduce the amount of hazardous and toxic liquid waste;
- Retrofitting room air conditioners from Freon Refrigerant to Hydrocarbon Refrigerant, which is environmentally friendly. This has resulted in reducing electricity usage and carbon emissions by an average of 25%. (EN5)
- The use of renewable energy. The Company is also gradually making use of renewable energies, including solar cells to power street lights around the office areas, while also replacing mercury light bulbs with LED bulbs. This has reduced energy usage and the release of carbon dioxide into the air by 54% and reduced electricity payments to the electricity company by 54%. (EN5)

A.2. Pengelolaan emisi dan kebisingan

Perseroan berkomitmen dalam pengolahan emisi, limbah dan kebisingan didasarkan pada kepedulian dampak lingkungan alami di sekeliling wilayah operasional terhadap para pekerja maupun komunitas di sekitarnya. Perseroan telah melakukan berbagai inisiatif untuk mengelola emisi, udara dan kebisingan, serta mengurangi dan meniadakan efek negatif dari pembuangan limbah dan sampah.

Perseroan berinisiatif mengurangi emisi dengan melengkapi alat yang dapat mengurangi konsentrasi gas buang dengan cerobong asap ke atas, serta diletakkan di ruang kedap suara. Emisi gas buang yang dihasilkan Perseroan berasal dari sumber yang tidak bergerak, melalui kegiatan utilitas mesin genset dan cerobong pengecatan, serta sumber bergerak dari aktivitas kendaraan berat pengangkut barang. (EN18)

Untuk mengendalikan tingkat kebisingan yang berasal dari mesin genset, kegiatan servis alat berat, fabrikasi komponen, serta pengujian dan penyelesaian akhir komponen alat berat, Perseroan telah melakukan inisiatif di antaranya isolasi sumber kebisingan, melakukan pengujian dan perawatan mesin secara berkala dan menyediakan alat pelindung diri (APD) sebagai alternatif terakhir dalam melindungi diri seperti ear plug dan ear muff. (EN18)

Jumlah Emisi Gas Rumah Kaca dan Bahan Perusak Ozon
(EN16, EN17, EN19, EN20)

Nama GRK & BPO Emission	Jenis Type	Satuan Units	Kuantitas Quantity	
			2011	2012
CO ₂ (listrik) (electricity)	GRK	ton CO ₂ /produk product	0.00001	0.000008
CO ₂ (solar) (diesel)	GRK	ton CO ₂ /produk product	0.00167	0.00156

A.3. Pengelolaan limbah B3 dan non-B3 (EN21, EN22, EN24)

Limbah yang dikelola oleh UT dan anak perusahaan terbagi dalam beberapa kategori menurut jenis dan pemakainya: limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah tidak berbahaya (non-B3).

A.3.1. Jumlah limbah

Jumlah limbah cair non-B3 domestik yang dibuang Perseroan sepanjang 2012 mengalami penurunan rata-rata sebesar 17% sedangkan limbah cair B3 yaitu oli bekas mengalami kenaikan sebesar 3%. Hal ini beriringan dengan adanya peningkatan pemakaian oli baru sebesar 22%.

A.2. Managing Emissions and Noise

The Company is committed to managing emissions, waste and noise, based on its care for the natural environment around its operational areas, its employees and the local communities. The Company has taken various initiatives to manage emission, air and noise pollution, as well as to reduce and negate any negative impact from the disposal of waste and garbage.

The Company has taken the initiative to reduce emissions by fitting equipment that can reduce the concentration of exhaust gases from chimneys emitting gases upwards, as well as placing equipment in soundproof rooms. Exhaust emissions generated by the Company are generated from fixed sources, through the use of generator engines and flue painting, as well as moving sources, i.e. heavy duty transporting goods. (EN18)

To control noise levels from generator engines, heavy equipment servicing, component manufacture, as well as testing and finishing heavy equipment components, the Company has taken the initiative to isolate the noise sources, periodically test and maintain equipment and supply personal protection equipment as a final alternative through the provision of ear plugs and ear muffs. (EN18)

Total Greenhouse Gas and Ozone Damaging Emissions
(EN16, EN17, EN19, EN20)

A.3. Management of B3 and non-B3 Waste (EN21, EN22, EN24)

The waste managed by UT and its subsidiaries is divided into various categories according to type and use: hazardous and toxic waste (B3) and non hazardous waste (non-B3).

A.3.1. Quantity of Waste

The disposal of domestic non-hazardous waste by the Company in 2012 reduced by an average of 17%, while hazardous and toxic waste disposal, i.e. waste oil, rose by 3%. This is concurrent with an increased use of new oil amounting to 22%.

Jumlah Limbah yang Dikelola

Amount of Managed Waste

Nama Limbah Type of Waste	Satuan Unit	Kuantitas Quantity		Persentase Kenaikan/Penurunan Berdasarkan Konsumsi Per Unit (%) Percentage Increase/Fall Based on Consumption Per Unit (%)
		2011	2012	
B3				
Limbah oli bekas Used oil waste	M ³ /produksi production	0.000006	0.000062	3
Non-B3				
Limbah cair domestik Domestic liquid waste	M ³ /produksi production	0.000115	0.000095	-17

A.3.2. Inisiatif pengelolaan limbah B3 dan non-B3

Perseroan melakukan pengolahan terhadap semua limbah yang dihasilkan di seluruh area. Limbah yang dihasilkan tidak dibuang secara sengaja ke lingkungan tanpa ada pengolahan terlebih dahulu. Air limbah akan diolah melalui pengolahan sederhana seperti *septic tank* dan *oil trap*, maupun instalasi yang lebih kompleks seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Pusat Perdagangan Industri (PPI) Cakung. IPAL di PPI Cakung terbagi dua yaitu limbah cair domestik dan limbah cair produksi. Kualitas keluaran air limbah yang telah diolah dipantau secara periodik di laboratorium yang terakreditasi dan dilaporkan kepada Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) secara berkala.

Perseroan juga bertanggung jawab atas limbah berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan dengan melaksanakan pengelolaan limbah B3 sesuai peraturan perundangan. Limbah dikemas dalam wadah drum atau jerigen (untuk limbah cair) dan *jumbo bag* (untuk limbah padat) yang tertutup rapat dan disimpan di tempat penyimpanan sementara (TPS). Selanjutnya limbah ini dikirim ke pihak ketiga yang memiliki izin resmi sebagai pengumpul limbah.

Dari target 5% reduksi sumber daya alam, Perseroan berhasil mencapai rata-rata penurunan sebesar 5% untuk pemakaian sumber daya alam tahun 2012 di seluruh wilayah operasional perusahaan dan anak perusahaan.

B. Program UTREES yang dilakukan di lingkungan eksternal antara lain:

Kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan berada dalam Program UTRESS (United Tractors for natuRE and Environmental Sustainability). Perseroan berinisiatif melakukan pelestarian lingkungan di berbagai wilayah khususnya di lingkungan eksternal. Program UTRESS juga diimplementasi di seluruh instalasi Perseroan dan anak perusahaan dengan melibatkan keluarga karyawan, masyarakat sekitar, pemasok ataupun instansi pemerintah.

A.3.2. Initiatives to Manage B3 and non-B3 Waste

The Company manages all the waste generated in its area. Waste is not deliberately disposed of into the environment without prior processing. Wastewater is processed simply with the use of septic tanks and oil traps, as well as using more complex methods such as the Wastewater Treatment Plant (WWTP) at Cakung Trade Center. The WWTP at Cakung Trade Center treats both domestic wastewater and factory wastewater. The output quality of treated wastewater is periodically monitored at an accredited laboratory and periodic reports are made to the Regional Environmental Management Agency.

The Company also takes responsibility for hazardous and toxic waste (B3) it generates by processing it in accordance with regulations. Waste is stored in drum containers or jerry cans (for liquid waste) and jumbo bags (for solid waste), sealed and stored in a temporary storage facility. The waste is then sent to an officially licensed third party waste collector.

The Company has targeted a reduction in natural resource use of 5% and on average successfully achieved this in 2012 across its operational areas and those of its subsidiaries.

B. UTREES Program activities for the external environment include:

Environmental management and conservation fall under the UTREES (United Tractors for natuRE and Environmental Sustainability) program. The Company has taken the initiative to conserve nature in various specific areas external to its operations. The UTREES program is implemented by all the Company's and subsidiaries' branches and involves employees' families, local communities, suppliers and government agencies.

B.1. Konservasi lahan kritis

Perseroan dan anak perusahaan melakukan konservasi tanaman bakau (*mangrove*) di lahan kritis jalur hijau jalan tol Prof. Dr. Sedyatmo, Kapuk Muara, Jakarta Utara. Program ini telah dimulai sejak tahun 2010 dengan menanam 17 guludan atau sekitar 1.700 pohon bakau di Km 22 dan 5.000 pohon di lokasi Elang Laut dengan total luas area 0,33 hektar. Pada tahap kedua tahun 2012, Perseroan telah menanam 30 guludan atau 6.000 pohon dengan luas area 20.000 meter² di Km 24. Program konservasi hutan bakau di sini akan terus berlanjut hingga tahun-tahun mendatang.

Pada tahun yang sama, dilaksanakan juga konservasi bakau di lahan kritis Pantai Muara Tawar Tarumajaya, Bekasi, dengan menanam bakau sebanyak 78.300 pohon seluas area 2 hektar. Program penanaman bakau ini diikuti oleh karyawan dan keluarga karyawan UT dan anak perusahaan yang dikemas dalam program *Voluntary Day*. Total bakau yang ditanam pada 2012 oleh UT dan anak perusahaan berjumlah 84.300 pohon.

B.2. Konservasi ruang terbuka publik

Konservasi lahan di ruang terbuka hijau lainnya dilaksanakan selain untuk estetika dan ekologi juga menciptakan manfaat sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya. Di area publik yang terletak di berbagai lokasi, UT membangun dan mengelola beberapa taman kota, di antaranya:

- Taman Unity yang berada di RW 01 Cakung Barat, seluas 0,32 hektar. Penataan Taman Unity dimulai pada Mei 2012, diresmikan dan diserahkan kepada Walikota Jakarta Timur pada tanggal 17 Agustus 2012.
- Bantaran Kanal Banjir Timur diberi nama Taman UT-AHEME (Astra Heavy Equipment Mining and Energy) berada di segmen Duren Sawit sampai Raden Inten, Jakarta Timur, sepanjang 1,4 km dan seluas 3,9 hektar. Penandatanganan MOU pembangunan Taman UT-AHEME dilaksanakan pada 6 Agustus 2012, dilanjutkan *kick-off project* pembangunan dan penataan pada 26 September 2012 sampai dengan Desember 2012. Program dilaksanakan oleh Perseroan dan anak perusahaannya ini bekerja sama dengan Unit Pengelola Kanal Banjir Timur serta didukung oleh Walikota Jakarta Timur, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta, Dinas Pertamanan DKI Jakarta. Program ini diarahkan untuk menciptakan nilai secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.
- Bersinergi dengan Gerakan Perempuan Tanam Pelihara Pohon (GPTP), UT dan anak perusahaan membangun Taman Arboretum seluas 2,3 hektar yang diperuntukan bagi masyarakat Cakung Barat dan Duren Sawit, Jakarta Timur.

B.1. Critical Land Conservation

The Company and its subsidiaries are working to conserve mangrove trees on critical green land along North Jakarta toll road, Prof. Dr. Sedyatmo, in Kapuk Muara. The program commenced in 2010 with the planting of approximately 17,000 mangrove trees at Km 22 and a further 5,000 at Elang Laut, covering a total area of 0.33 hectares. In phase two in 2012, the Company planted approximately 6,000 trees in a 20,000 m² area at Km 24. This mangrove forest conservation project will continue in the coming years.

Mangrove conservation on critical land at Pantai Muara Tawar Tarumajaya in Bekasi took place in 2012 with the planting of 78,300 trees on a 2 hectares plot of land. The mangrove planting program was supported by the employees and their families from UT and its subsidiaries and took place under the *Voluntary Day* umbrella. The total number of mangrove trees planted in 2012 by UT and its subsidiaries was 84,300 trees.

B.2. Conservation of Public Open Spaces

The conservation of other open green spaces is implemented not just for aesthetical and ecological values, but also to create social, economic, educational and cultural use. In public areas in a variety of locations, UT has built and manages city parks, including:

- Unity Park in RW 01 Cakung Barat, 0.32 hectares. Planning for Unity Park started in May 2012, and it was officially opened and handed over to the East Jakarta Mayor on 17 August 2012.
- East Flood Canal Embankment was named UT-AHEME Park and is located between Duren Sawit and Raden Intan, East Jakarta, stretching for 1.4 km and 3.9 hectares. The MOU signing for the construction of UT-AHEME Park took place on 6 August 2012, followed by the project kick-off for building and structuring from 26 September 2012 to December 2012. The program was implemented by the Company and its subsidiaries in cooperation with East Flood Canal management and supported by the East Jakarta Mayor, Jakarta Public Works Agency and Jakarta Parks Agency. The focus of the program is directed to creating economic value for the local communities.
- In synergy with the Women's Tree Planting Movement (GPTP), UT and its subsidiaries built Arboretum Park, which covers 2.3 hectares and is dedicated to the Cakung Barat and Duren Sawit residents in East Jakarta.



1



3



4



5

**KETERANGAN FOTO:
PHOTO CAPTION:**

1. Peresmian Taman Rumah Kita, Universitas Diponegoro Semarang.
2. Inauguration of Taman Rumah Kita, Universitas Diponegoro Semarang.
3. Penanaman 200 ribu pohon yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak.
4. 200.000 trees plantation by the Company and Subsidiaries.
5. Pelaksanaan donor darah oleh karyawan Perseroan.
6. Blood donor by employee of the Company.
7. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembinaan petani sayur organik.
8. Economic empowerment program through development of organic farming.
9. Bantuan bencana banjir di Buhut, Kalimantan Tengah.
10. Flood relief in Buhut, Central Kalimantan.
11. Proses belajar mengajar siswa UT School.
12. Teaching and learning process of UT School student.
13. Pencanangan target penanaman 200 ribu pohon dalam rangka 40 tahun Perseroan.
14. 200.000 trees to commemorate the Company's 40th anniversary target of planting in order to 40 years of Company.
15. Pelatihan teknik sulam dan menjahit kelompok ibu binaan port TOP Teluk Timbau, Buhut, Kalimantan Tengah.
16. Knitting and sewing technique training group of women at TOP port Timbau, Buhut, Central Kalimantan.



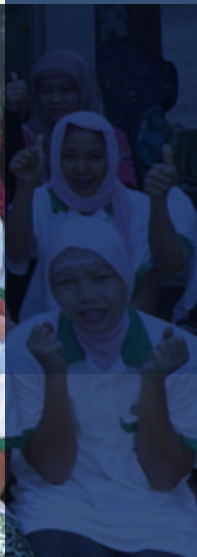
7



8



Kebijakan Perseroan dalam memastikan keberlanjutan usahanya didasarkan pada strategi 3P yaitu *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* dan *Public Contribution Roadmap*.



The Company's policies to ensure business continuity are based on 3P strategy, *Portfolio Roadmap*, *People Roadmap* and *Public Contribution Roadmap*.

Pohon yang ditanam beraneka ragam untuk memperkaya keanekaragaman hayati di lokasi tersebut, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas di sekitar wilayah operasional Perseroan. Pohon yang ditanam termasuk langka dan dilindungi, seperti mahoni, trembesi, sengon laut, akasia, angsana, flamboyan, serta tanaman buah-buahan. Rekapitulasi penanaman pohon mangrove oleh Perseroan selama tahun 2012 mencapai 22.348 pohon. Dan total penanaman pohon Perseroan dan anak perusahaan telah mencapai 142% atau sebanyak 283.866 pohon dari target yang ditetapkan sebanyak 200.000 pohon.

Investasi untuk Konservasi dan Rehabilitasi Lingkungan (EN30)

Pengeluaran untuk program pengelolaan lingkungan Perseroan dan anak perusahaan adalah 16% dari total *budget* CSR di tahun 2012.

A variety of trees were planted to enrich the biodiversity of the locations, while supporting the economic empowerment of communities living in the vicinity of the Company's operations. Rare and protected tree species were planted, such as mahogany, *sengon laut* or *Paraserianthes falcataria*, acacia, *angsana* or *Pterocarpus indicus*, flamboyant and fruit trees. The Company's recapitulative mangrove planting work during 2012 saw 22,348 trees planted. The total number of trees planted by the Company and its subsidiaries in 2012 reached 142% of target, or 283,866 trees from the targeted 200,000.

Investments to Conserve and Rehabilitate the Environment (EN30)

Expenditure on the Company's and its subsidiaries' programs to manage the environment amounted to 16% of the total CSR budget in 2012.

KINERJA SOSIAL

Sejalan dengan rumusan *Public Contribution Roadmap*, yang ditetapkan manajemen Perseroan di awal tahun 2012, fokus Perseroan dalam meningkatkan kinerja sosial adalah memastikan terjalinnya hubungan yang harmonis antara perusahaan, komunitas lokal dan para pemangku kepentingan terkait. Perseroan juga berpartisipasi aktif dalam program nasional bidang lingkungan, pendidikan dan kesehatan yang bersinergi dengan anak perusahaan dalam kegiatan "Berbagi untuk Bangsa". (SO1)

Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Komitmen dan inisiatif Perseroan dalam meningkatkan kesadaran karyawan atas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tercakup di dalam program yang terpadu. Dalam program ini Perseroan melibatkan partisipasi karyawan, keluarga karyawan dan juga masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional sebagai bagian dari para pemangku kepentingan utama yang akan terpengaruh dan berpengaruh pada berkelanjutan usaha perusahaan (LA8).

Melalui kegiatan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Perseroan menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang mencakup aspek K3 dan pola hidup sehat dengan target tercapainya *Zero Accident* atau Nihil Kecelakaan.

Berkaitan dengan pengelolaan K3, hal-hal yang menjadi perhatian Perseroan adalah melaksanakan program-program yang bersifat *promotive*, *preventive* dan *rehabilitative*, di antaranya adalah :

SOCIAL PERFORMANCE

In line with the *Public Contribution Roadmap* formulated by the Company's management in early 2012, the Company's focus on increasing social performance is to ensure harmonious relations between the Company, local communities and relevant stakeholders. The Company also actively participates in the national programs for the environment, education and health in synergy with its subsidiaries in the "Share for the Nation" program. (SO1)

Occupational Health and Safety Management

The Company's commitment and initiative to improve employee awareness of occupational health and safety (OHS) are included in an integrated program. In this program, the Company also incorporates employee participation, as well as that of employees' families and the communities in the operational areas as some of the key stakeholders who are affected by and affect the business continuity of the Company. (LA8)

Through various activities conducted in Occupational Health and Safety Month, the Company covers aspects of OHS and healthy lifestyles targeting Zero Accident achievement.

In relation to OHS management, the Company works on programs that are promotional, preventive and rehabilitative, including:

1. Tingkat Kekerapan dan Keparahan Kecelakaan Kerja

Tingkat kecelakaan kerja menjadi salah satu indikator utama. Pada tahun 2012, Perseroan berhasil menurunkan tingkat kekerapan kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja (*Frequency Rate*) yang dihitung dari jumlah kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja kali 1 juta jam kerja dibagi total jam kerja karyawan dalam setahun, menjadi 0,31 dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,46.

Sedangkan untuk tingkat keparahan (*Severity Rate*) mengalami kenaikan yaitu 1.063 dari 310,78 pada tahun sebelumnya yang dihitung dari jumlah hari hilang, yang diakibatkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan hari hilang kali 1 juta jam kerja dibagi total jam kerja karyawan dalam setahun. Kenaikan tingkat keparahan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh kondisi dan tindakan yang tidak aman dari orang lain. Secara keseluruhan peristiwa kecelakaan sepanjang tahun 2012 berjumlah 134 kejadian yang terdiri dari 3 *near miss*, 1 kejadian kebakaran kecil, 1 kali kejadian berkaitan lingkungan, 32 cedera ringan, 83 kerusakan properti, 9 kejadian cedera mengakibatkan hari hilang dan termasuk kejadian *fatality*. Dengan kejadian kecelakaan kerja tersebut, Perseroan segera menindaklanjuti kejadian-kejadian tersebut dengan berbagai program sosialisasi K3 terhadap seluruh karyawan dan subkontraktor melalui berbagai pelatihan, di antaranya pelatihan tingkat lanjutan untuk level Superior, *Safety Talk* untuk semua kalangan, dan berbagai program preventif lainnya (LA7).

2. Program Inisiatif Mengurangi Tingkat Kekerapan dan Keparahan

Perseroan berkomitmen dengan sepenuh daya dan upaya untuk mengurangi dan menghilangkan kejadian berbahaya dan pencegahan kecelakaan kerja. Di antara program-program yang dilaksanakan oleh Perseroan meliputi beberapa program yang dapat meningkatkan kesadaran bagi seluruh karyawan dan meningkatkan proses pengawasan yang dilakukan oleh superior seperti program "Pastikan AMAN" yang merupakan penjabaran dari :

- **Alat Kerja dalam keadaan layak pakai dan sesuai.**
Program untuk memastikan setiap peralatan harus dalam keadaan baik dan dengan penggunaan yang sesuai.

1. Frequency and Severity of Work Accidents

Work accident levels are a key indicator. In 2012, the Company successfully reduced the level of work accidents resulting in working days lost (*Frequency Rate*), calculated by the number of work accidents resulting in working days lost multiplied by 1 million working hours divided by total employee working hours in one year, or a result of 0.31, while the previous year's achievement was 0.46.

Meanwhile, the *Severity Rate* rose to 1,063 from 310.78 the previous year, calculated by the numbers of days lost as a result of work accidents multiplied by one million hours worked divided by total employee working hours in one year. The increase in the *Severity Rate* in 2012 was the result of unsafe conditions and actions caused by other parties. Overall accidents in 2012 consisted of 134 incidents comprising 3 *near misses*, 1 small fire, 1 incident related to the environment, 32 minor injuries, 83 property damage incidents, 9 injuries resulting in days lost including fatality. Due to these work accidents, the Company has promptly taken follow-up actions and disseminated various OHS programs to all its employees and subcontractors, conducted a variety of training programs, including follow on training for Superior level, *Safety Talks* for all grades and various other preventative programs. (LA7).

2. Program Initiatives to Reduce Frequency and Severity Levels

The Company has committed its full energy and efforts to reduce and eliminate dangerous occurrences and prevent work accidents. Among the programs conducted by the Company are several that aim to raise awareness in all employees and improve the supervisory process, these include the "*Ensure Safety*" (*Pastikan AMAN*) program, which is derived from the acronym for:

- **(Alat Kerja) Tools are in good condition and appropriate.**
This program is to ensure that every tool is in good condition and is used appropriately.

- **Menerapkan Prosedur Kerja Selamat dan JSA (Job Safety Analysis).**
merupakan program pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan cara kerja di lapangan dilakukan oleh Leader, Supervisor atau Departemen Head.
- **Awasi Lingkungan Kerja dan Sikap Kerja dari potensi substandard.**
merupakan program pengawasan dan pengamatan terhadap Kondisi dan Situasi lokasi kerja termasuk Sikap Kerja.
- **No unsafe condition, No unsafe action dan No incident.**
merupakan tujuan dari penerapan program "Pastikan AMAN".

3. Program UT BERGERAK

Pada aspek kesehatan, Perseroan juga memiliki program unggulan yang dapat mendukung peningkatan produktivitas karyawan seperti program UT BERGERAK (Berolahraga Gelontorkan Lemak) merupakan upaya meningkatkan kebugaran dan membiasakan pola hidup sehat sehingga dapat berguna dan menunjang peningkatan produktivitas kerja.

Di samping ketiga program di atas, beberapa program peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dilaksanakan di seluruh cabang dan *jobsite* sebagai upaya pengembangan sistem, antara lain :

- Sistem Manajemen terintegrasi yang mengintegrasikan Astra Green Company, SMK3 dan OHSAS:2007;
- *Safety Accountability Program* yang dapat dijadikan sebagai tools atau sarana pengukuran kinerja masing-masing Leader dalam hal pelaksanaan program inspeksi dan observasi termasuk di dalamnya pelaporan serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja;
- Peningkatan kompetensi karyawan, kontraktor dan atau subkontraktor melalui pelatihan-pelatihan Pencegahan Bahaya Kebakaran, Kesiapsiagaan Tanggap Darurat, Dasar-dasar K3, Identifikasi Bahaya-Penilaian Risiko dan Pengendaliannya (HIRADC);
- Klinik EHS-SR merupakan program pembinaan dan pendampingan dari *Head Office* terhadap cabang dan *jobsite* yang belum menerapkan Sistem Manajemen K3 secara maksimal.

- **(Menerapkan) Applying Work Safety Procedures and JSA (Job Safety Analysis).**
This program is to monitor task implementation and work methods in the field, supervision is by Leaders, Supervisors or Department Heads
- **(Awasi) Be Aware of the Work Environment and Work Attitudes that have the potential of being substandard.**
This program is to monitor and observe Conditions and Situations in the workplace, including Work Attitudes.
- **No unsafe conditions, No unsafe actions and No incidents.**
This is the aim of the "*Pastikan AMAN*" program.

3. UT BERGERAK Program

From the aspect of health, the Company has excellent programs to support increased employee productivity, such as its UT BERGERAK program, the name of which means the Indonesian phrase Exercise Reducing Fat. The program attempts to improve fitness and make a healthy lifestyle habitual, thus being both useful and resulting in increased work productivity.

In addition to the three programs above, there are several programs to improve occupational health and safety (OHS) conducted in all branches and *jobsites* in an effort to develop the system, including:

- Integrated Management Systems that incorporate Astra Green Company, the OHS management system and OHSAS:2007;
- A Safety Accountability Program that can be used as a tool or performance measurement means for each Leader implementing inspection and observation programs, including reporting and activities related to occupational health and safety;
- Improvements to the competencies of employees, contractors and or subcontractors through training programs on Fire Hazard Prevention, Emergency Readiness, OHS Basics, Hazard Identification-Evaluation and Control (HIRADC);
- The EHS-SR clinic, a program of coaching and mentoring from *Head Office* for the branches and *jobsites* that have not fully implemented OHS Management Systems to their maximum.

Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menetapkan setiap strategi tanggung jawab sosialnya, Perseroan senantiasa memperhatikan *Triple Bottom Line*, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang merupakan prasyarat inti menuju usaha yang berkelanjutan. Perseroan menyadari sifat kegiatan usahanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Sejalan dengan *Public Contribution Roadmap*, Perseroan berupaya merumuskan berbagai program kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang menetap paling dekat dengan lokasi usaha Perseroan.

Kontribusi Perseroan kepada publik salah satunya terfokus pada ikhtiar untuk meningkatkan kompetensi dan pendidikan masyarakat yang selama ini relatif rendah dan menimbulkan banyak pengangguran. Lewat program UTFUTURE (United Tractors for Education and Bright Future) serta jalinan komunikasi dengan tokoh masyarakat dan instansi pemerintah daerah, Perseroan sekaligus berupaya mengurangi ketegangan akibat timbulnya kesenjangan sosial yang dapat mempengaruhi situasi keamanan di sekitar perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat, Perseroan dan anak perusahaan yang tergabung dalam AHEME Group bersama-sama menyelenggarakan program *Income Generating Activities* (IGA) yang dipayungi program UTGROWTH (United Tractors for Generating Opportunities and Wealth). Program ini berupa pemberian modal pinjaman usaha kepada kelompok masyarakat khususnya di sekitar area operasional Perseroan, agar dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Program yang sudah berlangsung sejak tahun 2010 ini sedang dalam proses penyempurnaan mekanisme dan prosedur penyaluran pinjaman dengan bekerja sama dengan Grup Astra yang lainnya. Sehingga nantinya program ini dapat berjalan berkelanjutan, dalam arti layak secara finansial dan efektif secara sosial. (4.17, SO1)

Aspek Finansial Kegiatan CSR

Sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya CSR untuk tahun 2012, dan bersamaan dengan perayaan ulang tahun UT yang ke-40, maka Perseroan telah mengalokasikan dana sebesar Rp49,62 miliar atau naik 57% dari dana tahun 2011 yaitu Rp31,62 miliar. Dana tersebut disalurkan ke berbagai bidang di antaranya bidang lingkungan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, bantuan bencana alam dan donasi.

Corporate Social Responsibility Management

In establishing any corporate social responsibility strategy, the Company always takes into account the Triple Bottom Line, or the three aspects of economy, social and environment, that are the core prerequisites for sustainable business. The Company is aware that the character of its business directly and indirectly affects the life and welfare of the communities around its operating areas. In accordance with its Public Contribution Roadmap, the Company works on formulating activities that can improve independence and community welfare, in particular for those living closest to the Company's business sites.

One of the Company's contributions to the public is focused on efforts to enhance the competence and education of communities that have to date little of either and many of whom are unemployed. Through its UTFUTURE (United Tractors for Education and Bright Future) program and communication with public figures and local government agencies, the Company is attempting to reduce tension resulting from social inequality that could affect security around the company's sites.

In its efforts to improve community independence, the Company and its subsidiaries are jointly running Income Generating Activities (IGA) under the umbrella of the UTGROWTH (United Tractors for Generating Opportunities and Wealth) program. This program consists of providing business loan capital for community groups living in the Company's operational areas, to facilitate independent and sustainable growth. The program has been running since 2010 and is in the midst of refining its mechanisms and procedures for loan disbursement in cooperation with other members of Astra Group to ensure the program can run continually being financially sound and socially effective. (4.17, SO1)

Financial Aspects of CSR Activities

In accordance with the CSR 2012 Budget and UT's 40th Anniversary, the Company budgeted Rp49.62 billion, an increase of 57% on funding in 2011, which amounted to Rp31.62 billion, channeled to various fields: environment, education, health, community economic empowerment, disaster aid and donations.

Realisasi Biaya Kegiatan CSR 2012 (dalam Rupiah)

Actual Budget CSR Activities 2012 (in Rupiah)

Tahun Year	Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Community Empowerment	Pendidikan Education	Lingkungan Environment	Kesehatan Health	Tanggap Darurat Bencana Natural Disaster	Donasi & Kegiatan Masyarakat Other Donation & Community Event	Kesehatan dan Keselamatan Kerja Health and Safety	Total
2011	2,749,345,765	8,006,664,941	1,424,704,498	1,142,468,080	95,224,701	10,701,693,972	7,500,876,464	31,620,978,421
2012	4,532,537,657	11,207,976,475	7,849,769,223	2,166,026,740	49,745,550	12,769,240,056	11,048,696,114	49,623,991,815

Pelaksanaan Program CSR

Perseroan telah memperkenalkan model pembangunan masyarakat partisipatif yang mendorong kemitraan seluruh pemangku kepentingan dalam berbagai bidang, di antaranya adalah:

- **Bidang Pendidikan**

Program CSR bidang pendidikan ini bernama UTFUTURE (*United Tractors for Education and Bright Future*). Tujuan utama kegiatannya adalah mencerdaskan anak-anak bangsa melalui program pendidikan terpadu sehingga dapat menciptakan generasi muda yang kompeten dan mandiri. Berbagai kegiatan program UTFUTURE mencakup di antaranya:

UT School

UT School berdiri tahun 2008 di bawah naungan Yayasan Karya Bakti United Tractors. UT School menggunakan metode pembelajaran komprehensif mencakup aspek kompetensi teknis dan nonteknis seperti disiplin kerja, pengembangan etos kerja positif dan profesionalitas untuk dapat menjadi operator dan mekanik alat berat. Pada tahun 2012, UT School telah menerima 2.091 siswa, meluluskan 1.679 siswa, dan sejumlah 412 siswa telah berhasil melanjutkan pendidikan di tahun ke-2. Tahun 2013, UT School berencana merekrut 1.637 calon siswa.

Dalam rangka ulang tahun UT yang ke-40, Perseroan memberikan beasiswa selama setahun kepada 256 siswa UT School yang telah lolos seleksi. Beasiswa ini diharapkan dapat memacu semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi.

Program Pengembangan Sekolah

Program SOBAT (*Sekolah Binaan United Tractors*); merupakan program pembinaan terpadu bidang pendidikan yang berwawasan lingkungan dan kesehatan, dengan target Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program ini mulai dirintis pada 2009 dan sudah memiliki 600 Sekolah Binaan pada akhir 2012. Program kerja sama pembinaan meliputi bidang *software*, *brainware* & *hardware*. Sasaran pembinaan tidak hanya kepada siswa tetapi juga guru, dan perbaikan infrastruktur sekolah.

CSR Program Implementation

The Company has introduced a participatory community development model that encourages the partnership of all stakeholders in a variety of fields, including the following:

- **Education**

The CSR education program is called UTFUTURE (*United Tractors for Education and Bright Future*). Its main goal is to increase the intelligence of the nation's children through integrated educational programs thus creating a young generation that is competent and independent. Some of the UTFUTURE programs are:

UT School

UT School was established in 2008 under the foundation Yayasan Karya Bakti United Tractors. UT School uses comprehensive teaching methods covering technical and non-technical aspects, such as discipline at work, developing a positive work ethos and professionalism to become a heavy equipment operator or mechanic. In 2012, UT School accepted 2,091 students, had 1,679 students graduate, and a total of 412 students successfully move into their second year of education. In 2013, UT School plans to recruit 1,637 students.

To commemorate UT's 40th Anniversary, the Company provided one-year scholarships to 256 selected UTS students. These scholarships are expected to encourage the students' desire to study hard and improve their achievements.

School Development Program

SOBAT Program (*United Tractors Patronage Schools*); this program provides integrated education on health and the environment, targeting vocational high schools (SMK). This program started in 2009 and by end 2012 there were 600 patronage schools. The cooperation involves software, brainware & hardware. The program targets not only students and teachers, but also improvements to school infrastructure.





Value Chain SOLUTION
for Growth Towards
AHEME 2020

Value Chain SOLUTION
for Growth Towards
AHEME 2020

Program Pemenuhan Kuantitas Guru; merupakan salah satu program dari anak perusahaan yaitu PT Telen Orbit Prima (TOP) yang memandang bahwa keberadaan guru sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia di mana saja. Di sekitar area site TOP, sekolah-sekolah masih kekurangan guru. Karena itu, TOP memfasilitasi dengan merekrut sejumlah guru, memenuhi standar kompetensi guru, memberi beasiswa bagi guru berprestasi, dan meningkatkan kualitas pengajaran pada anak didik. Program yang telah berjalan sejak 2010 ini sudah menempatkan beberapa guru di sekolah-sekolah, antara lain Taman Kanak-kanak di Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas; Taman Pendidikan Quran (TPQ) di Desa Lemo I Kabupaten Barito Utara; Sekolah Dasar dan SMP Negeri 1 Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas; Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Montallat; Sekolah Dasar di Desa Lemo I di Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah.

Rumah Pintar; sebagai bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam memenuhi pendidikan dasar untuk masyarakat. Program ini dilaksanakan di Tanjung Redeb, Kalimantan Timur, dengan sasaran kelompok masyarakat usia belajar dan ibu rumah tangga, agar tingkat pendidikan mereka meningkat dan dapat mandiri secara ekonomi. Program yang berlangsung sejak 24 Maret 2009 ini awalnya hanya menyentuh anak-anak usia pendidikan. Kemudian, program ini berkembang menjadi wadah masyarakat berbagai usia, khususnya para ibu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya lewat berbagai kegiatan seperti taman bacaan, pelatihan komputer, taman bermain anak usia dini (PAUD), pelatihan menjahit dan lain-lain.

Program Supporting Teacher Numbers; this program is run by the subsidiary PT Telen Orbit Prima (TOP), which considers that the presence of teachers is vital to human resource development everywhere. In the areas around the TOP sites, the schools have insufficient numbers of teachers. Therefore, TOP is facilitating by recruiting teachers, fulfilling teacher competency standards, providing scholarships to teachers with good achievements, and improving the quality of teaching. The program has been running since 2010 and has already placed teachers in a variety of schools, including kindergartens in Buhut Jaya village, Kapuas Tengah district, Kapuas regency, Quran Education Park (TPQ) in Lemo I village in Barito Utara regency; state elementary and junior high school 1 in Buhut Jaya village, Kapuas Tengah district, Kapuas regency; a state elementary school in Montallat district; an elementary school in Lemo I village in Teweh Tengah district, Barito Utara regency, Central Kalimantan.

Rumah Pintar; this program supports government programs in fulfilling basic community education. It is run in Tanjung Redeb, East Kalimantan, and targets both those of study age and housewives to improve their education and chance of economic independence. The program started on 24 March 2009, initially only reaching out to children of study age. The program then developed to reach a wider age group, especially women, to meet their educational needs, such as a reading club, computer training, early-age play group, sewing training, etc.

Program Perbaikan Infrastruktur Sekolah; Program ini dijalankan oleh TOP berupa renovasi ruang kelas SD Negeri Buhut Jaya I, Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Agar mutu pendidikan di Desa Teluk Timbau lebih berkembang, TOP membantu membangun ruang kelas belajar untuk Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba'ul Ulum Desa Teluk Timbau.

Peningkatan Keterampilan dan Kursus di Kutai Barat; Anak perusahaan lainnya, PT Pamapersada Nusantara (Pama) bersama Perseroan dan Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPMDR) mengadakan program peningkatan mutu pendidikan dasar di beberapa sekolah yang berada di Kutai Barat; yaitu SD 01 Dilang Puti, SD 02 Dilang Puti, SD 002 Jengan Danum, SMP 6 Sendawar, SMP 16 Jengan Danum. Program ini berbentuk pembinaan dan pembentukan karakter pembelajar, peningkatan kompetensi guru dan siswa, pembangunan infrastruktur, serta pemberian beasiswa kepada 1.023 siswa dan pembinaan kepada 127 guru.

Program Pengembangan Universitas

Lewat program UT Goes to Campus, Perseroan memberikan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, perbaikan fasilitas belajar mengajar, pemberian informasi dan berbagi pengalaman dengan Direksi Perseroan ataupun Grup Perseroan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi kemajuan mahasiswa. Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah bekerja sama dengan Universitas Diponegoro dan Politeknik Negeri Semarang di Semarang, serta Institut Teknologi 10 November (ITS) di Surabaya. Perseroan juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk praktik kerja (*on the job training*). Di Universitas Diponegoro, Perseroan membantu memperbaiki fasilitas kelas, dan membangun Taman Rumah Kita sebagai ruang terbuka hijau dan bentuk kepedulian Perseroan terhadap kelestarian lingkungan.

- **Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**
Program UTGROWTH (United Tractors for Generating Opportunities for Wealth) merupakan program tanggung jawab sosial Perseroan dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat khususnya yang berada di sekitar wilayah operasional Perseroan. Program UTGROWTH antara lain:

Lembaga Pengembangan Bisnis

Program ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan pola pemberdayaan dan kemitraan. Salah satu anak perusahaan yaitu PT Pamapersada Nusantara (Pama) memberikan sumbangan dan berbagai fasilitas kepada masyarakat sekitar operasional untuk mengembangkan semangat kewirausahaan melalui berbagai macam pelatihan baik manajemen maupun teknis, menciptakan jejaring serta fasilitasi pembiayaan dan akses pasar guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha menengah dan kecil.

School Infrastructure Renovation Program; This program is also being implemented by TOP, who have renovated classrooms at SD Negeri Buhut Jaya I, Buhut Jaya village, Kapuas Tengah district, Kapuas regency, Central Kalimantan. To support further development of education levels in Teluk Timbau village, TOP assisted by building a classroom for Madrasah Tsanawiyah (MTS) Mamba'ul Ulum in Teluk Timbau village.

Skills Improvement and Courses in Kutai Barat; Another of the Company's subsidiaries, PT Pamapersada Nusantara (Pama), alongside the Company and Astra's education foundation Yayasan Pendidikan Astra Michael D. Ruslim (YPMDR), ran programs to improve basic education in several schools in Kutai Barat: SD 01 Dilang Puti, SD 02 Dilang Puti, SD 002 Jengan Danum, SMP 6 Sendawar, SMP 16 Jengan Danum. This program took the form of coaching and character building for students, improving teacher and student competencies, building infrastructure and providing scholarships for 1,023 students and coaching for 127 teachers.

University Development Program

Through its UT Goes to Campus program, the Company has provided scholarships for prestigious students, improved teaching facilities, shared information and experience from the Company's Board of Directors and the Group as a source of inspiration and motivation for student progress. During 2012, the Company worked with Diponegoro University and Semarang State Polytechnic in Semarang, as well as the 10 November Technology Institute (ITS) in Surabaya. The Company has also provided students with the opportunity for on the job training. At Diponegoro University, the Company has supported classroom improvements, and built the *Taman Rumah Kita* as a green open space to show the Company's care for environmental conservation.

- **Community Economic Empowerment**
The UTGROWTH (United Tractors for Generating Opportunities for Wealth) program is the Company's social responsibility program to develop community businesses and economy, in particular for those close to the Company's operational areas. The UTGROWTH program includes:

Business Development Institute

The aim of this program is to develop the community economy based on empowerment and partnership. One of the Company's subsidiaries, PT Pamapersada Nusantara (Pama), has provided donations and facilities to the communities around its operational area to encourage their entrepreneurial spirit and provided various type of managerial and technical training, created a network and facilitated funding and market access to support the growth and development of small and micro businesses.

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terhadap aspek lingkungan dan sosial yang diwujudkan melalui implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah sistem yang terintegrasi dalam operasi bisnis

The Company has a strong commitment to environmental and social aspects are realized through the implementation of Corporate Social Responsibility as an integrated system in business operations

Melihat potensi yang begitu besar dan guna menunjang keberhasilan program ini, Pama bekerja sama dengan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) mendirikan Lembaga Pengembangan Bisnis dan Lembaga Keuangan Mikro untuk menciptakan UMKM mandiri di sektor industri karet, perikanan, agribisnis, peternakan, industri makanan, kerajinan, perbengkelan, waserda dan aneka usaha. Kerja sama yang dimulai sejak tahun 2004 ini sampai saat ini telah berhasil membentuk 5 Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) dan 5 Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

Recognizing the enormous potential and to support the success of the program, Pama is working alongside the Astra foundation Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA) to establish Business Development Institutes and Micro Finance Institutes to create independent SMEs in the rubber industry, fisheries, agribusiness, animal husbandry, food industry, crafts, workshops and various other businesses. This cooperation started in 2004 and has to date successfully established 5 Business Development Institutes (LPB) and 5 Micro Finance Institutes (LKM).

Daftar Lembaga UMKM Binaan

Daftar Lembaga UMKM Binaan		List of Guided SME Institutes	
Nama LPB LPB Name	Lokasi Location	Nama LKM LKM Name	Lokasi Location
Adaro Pama	Tanjung, Kalsel	Sempekat Sempawat	Kutai Barat, Kaltim
Pama Mitra Daya	Kutai Barat, Kaltim	Banua Bauntung	Tanjung, Kalsel
TOP - Pama	Kapuas, Kalteng	Banua Bauntung	Balangan, Kalsel
Banua Prima Persada	Binuang, Kalsel	Banua Bauntung	Tamiang Layang, Kalteng
Pama Daya Taka	Paser, Kaltim	Banua Bauntung	Buntok, Kalteng

Sampai saat ini melalui LPB telah dibina 1.534 UMKM di sektor industri karet, perikanan, agribisnis, peternakan, industri makanan, kerajinan, perbengkelan, waserda dan aneka usaha dengan total aset UMKM sebesar Rp49,9 miliar. Penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor tersebut sampai 2012 telah terserap sebanyak 5.616 orang yang tersebar di seluruh site, sedangkan aset yang dikelola seluruh LKM mencapai Rp5,15 miliar.

To date, through the LPB, 1,534 SMEs have been supported in the rubber industry, fisheries, agribusiness, animal husbandry, food industry, crafts, workshops, and other businesses with total SME assets of Rp49.9 billion. Manpower absorbed into these various sectors during 2012 amounted to 5,616 people across all sites, while assets managed by the LKM overall amounted to Rp5.15 billion.

Perkembangan Program Bina Tani

Program kelanjutan bidang ekonomi ini meliputi sektor perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan yang dilakukan PT Telen Orbit Prima (TOP). Program yang sudah ada sejak dimulainya aktivitas penambangan ini bernama Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) TOP-Pama, yang meliputi:

1. Program Budi Daya Karet Unggul
Pemberian bibit karet unggul yang dilakukan secara bertahap kepada masyarakat bertujuan agar mereka dapat memiliki kebun karet sendiri, memelihara dan menikmati hasilnya dalam jangka waktu lama.

Farmers' Development Program

This economic support program covers plantations, farming, fisheries and animal husbandry and is implemented by PT Telen Orbit Prima (TOP). The program has been running since mining activities started and is known as TOP-Pama business development institute, covering:

1. Program for Superior Rubber Cultivation
Top quality rubber seeds have gradually been provided for the community with the goal that they can have and maintain their own rubber plantation, enjoying long-term benefits.

2. Program Peternakan Kambing

Pemberian bantuan anak kambing dengan sistem bergulir kepada anggota kelompok tani bertujuan memberi motivasi dan pengalaman baru kepada petani agar merasakan langsung budi daya ternak kambing sejak awal. Program ini sebagai bentuk kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan mereka sendiri yang lebih baik.

3. Program Pertanian Sayuran

Perkembangan program pertanian sayuran di Desa Buhut Jaya yang dikelola oleh LPB TOP-Pama lewat sistem demplot ternyata mengalami kemajuan yang sangat baik sehingga menjadi praktik terbaik.

Pelatihan Kewiraswastaan

1. Pelatihan Usaha Tani Karet

Pelatihan ini berbentuk bimbingan teknis cara memperlakukan tanaman karet unggul sesuai dengan norma penanaman, yang diselenggarakan di Desa Buhut Jaya. Pembekalan selama dua periode oleh instruktur yang disediakan LPB TOP-Pama ini melatih para petani bagaimana cara menanam dan memelihara bibit tanaman karet yang benar sebelum memasuki masa tanaman menghasilkan.

2. Pelatihan Keterampilan Menyulam dan Menjahit

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu program TOP dengan menyelenggarakan pelatihan keterampilan menyulam dan menjahit bagi ibu-ibu PKK di Desa Teluk Timbau dan Dusun Muara Puning, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas berwiraswasta.

3. Pelatihan Koperasi dan Pengelolaan Listrik Desa

Harapan berdirinya lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan untuk kesejahteraan anggotanya terjawab dengan diresmikannya sebuah koperasi. Koperasi ini berdiri pada Mei 2012 dengan nama Koperasi Serba Usaha (KSU) Buhut Jaya Mandiri. Pembekalan untuk para pengurus yang dilaksanakan di Ruang Pelatihan LPB TOP-Pama di Desa Buhut Jaya, berisi materi mengenai manajemen koperasi, hak dan kewajiban pengurus dan anggota koperasi, pengenalan komputer dan laporan keuangan. Sehubungan dengan telah berdirinya listrik desa di Desa Buhut Jaya yang dibangun oleh TOP, maka pada pembekalan ini diberikan juga teori dan praktik pengelolaan listrik desa dengan instruktur dari Asosiasi Kontraktor Listrik Indonesia Kabupaten Kapuas.

2. Goat Husbandry Program

The provision of goat kids on a rotating system to members of the farmers' group aims at motivating and providing new experiences for the farmers so they can learn to care for goats from an early stage. This cooperation and shared responsibility program attempts to improve the farmers' quality of life.

3. Vegetable Farming Program

Developments in the vegetable farming program in Buhut Jaya village, which is managed by LPB TOP-Pama and makes use of the demonstration plot system, have been significant and become best practice.

Entrepreneurship Training

1. Rubber Farming Training

Technical training is provided to grow top quality rubber in accordance with the norms and is implemented in Buhut Jaya village. Training over two periods by instructors provided by LPB TOP-Pama has taught farmers how to correctly plant and care for rubber seedlings prior to the production phase.

2. Embroidery and Sewing Training

Improving human resources is one of TOP's programs through the provision of embroidery and sewing classes for the women's group in Teluk Timbau and Muara Puning villages, in Dusun Hilir district, Barito Selatan regency, Central Kalimantan. This program is targeting enhancing skills and entrepreneurial creativity.

3. Cooperative Training and Rural Electricity Management

The hopes of establishing an economic institute based on family feeling and the welfare of its members were answered with the establishment of a cooperative. The cooperative was established in May 2012 under the name Buhut Jaya Mandiri Multipurpose Cooperative. The cooperative managers received training in the LPB TOP-Pama Training Room in Buhut Jaya village, consisting of cooperative management training, the rights and responsibilities of the management and cooperative members, computer training, and financial statements. With the establishment of electricity to Buhut Jaya village, with facilities built by TOP, training also included the theory and practice of rural electricity management conducted by an instructor from the Indonesian Electricity Contractors Association in Kapuas regency.

- **Bidang Kesehatan**

Program UTCARE (*United Tractors for Community Health Responsibility*) merupakan wujud dedikasi Perseroan di bidang kesehatan untuk seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan UTCARE mencakup di antaranya:

- **Donor Darah**
Dalam rangka ulang tahun UT yang ke-40, Perseroan bersama anak perusahaan menyelenggarakan aksi donor darah untuk mengumpulkan 25.000 kantong darah dari seluruh instalasi. Di tahun 2012, Perseroan berhasil mengumpulkan donor darah sebanyak 30.101 kantong.
- **Pembinaan Posyandu**
Program pelayanan kesehatan gratis ini ditujukan bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, balita dan lansia. Pada tahun 2012, Perseroan dan anak perusahaan melakukan pembinaan posyandu ibu dan anak, kesehatan bagi kalangan lansia, dan berbagai pembinaan baik dari sisi *software, hardware* dan *brainware*.
- **Pelayanan Kesehatan untuk Masyarakat**
Program ini meliputi program penyuluhan, pengobatan gratis, sunatan masal, donor darah, bantuan sarana air bersih dan bantuan ambulan bagi masyarakat sekitar.
- **Supporting Keberadaan Tenaga Medis**
Keberadaan tenaga medis di desa sangat penting bagi desa. Melalui tenaga medis ini, dapat dimonitor status kesehatan warga masyarakat, kondisi penyakit hingga wabah, serta upaya-upaya pencegahan dan penanggulangannya. Dalam situasi darurat akibat kecelakaan, atau warga terkena penyakit yang perlu pertolongan segera, maka tenaga medis berperan sebagai pertolongan pertama. Perseroan mendukung keberadaan tenaga medis ini melalui pemberian subsidi rutin setiap bulannya.

- **Bidang Infrastruktur, Agama dan Budaya**

Pembangunan bidang infrastruktur merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang dan memperlancar program pemberdayaan masyarakat. Bantuan sarana dan prasarana dari Perseroan dapat diuraikan sebagai berikut ini.

Pembangunan Kantor Desa Buhut Jaya

TOP membantu pembangunan Kantor Desa Buhut Jaya guna mendukung peningkatan pelayanan publik serta meningkatkan administrasi desa guna mendorong percepatan pembangunan desa. Pembangunan ini terlaksana berkat sinergi dengan PT United Tractors Tbk, PT Pamapersada Nusantara, dan PT Multi Prima Universal.

- **Health**

The UTCARE (*United Tractors for Community Health Responsibility*) program demonstrates the Company's dedication to health for all stakeholders. UTCARE activities cover the following:

- **Blood Donor Drives**
To commemorate UT's 40th Anniversary, the Company and its subsidiaries held a blood donor drive and gathered 25,000 bags of blood from all the sites. In 2012, the Company overall gathered 30,101 bags of blood through donor drives.
- **Supporting Mother & Baby Clinics and the Elderly**
This free healthcare program specifically targets pregnant women, young children and the elderly. In 2012, the Company and its subsidiaries supported mother and child clinics, health for the elderly with a variety of support consisting of software, hardware and brainware.
- **Community Healthcare**
This program covers out reach programs, free medication, mass circumcisions, blood donations, clean water and ambulance support for local communities.
- **Supporting the Provision of Medical Personnel**
The provision of medical personnel in rural areas is very important. These medical personnel can monitor health and disease outbreaks, as well as take preventative and mitigating action. In the case of emergencies due to accidents and sickness requiring prompt action, medical personnel are the point of first referral. The Company is supporting the presence of rural medical personnel through routine monthly subsidies.

- **Infrastructure, Religion and Culture**

The development of infrastructure is essential to support and facilitate community empowerment programs. The Company has provided aid for facility and infrastructure development, as summarized below.

Construction of Buhut Jaya Village Administrative Office

TOP assisted with the construction of a village administrative office for Buhut Jaya village to support improved public services and rural administration and accelerate village development. This construction was synergy between PT United Tractors Tbk, PT Pamapersada Nusantara and PT Multi Prima Universal.

Perseroan telah memperkenalkan model pembangunan masyarakat partisipatif yang mendorong kemitraan seluruh pemangku kepentingan dalam berbagai bidang

The Company has introduced a participatory community development model that encourages the partnership of all stakeholders in a variety of fields



Pembangunan Listrik Desa

Pada tanggal 13 Juli 2012, TOP meresmikan listrik pedesaan bagi masyarakat Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas. Pembangunan listrik desa bertujuan untuk:

- Mendorong peningkatan ekonomi masyarakat;
- Mendorong peningkatan usaha produktif;
- Mendorong peningkatan kecerdasan dan kesejahteraan rakyat.

Total biaya paket pembangunan listrik desa adalah sebesar Rp2,87 miliar yang terdiri dari berbagai bentuk bantuan dan jasa.

Perbaikan Jalan Desa

Kegiatan perbaikan jalan dilaksanakan untuk Desa Buhut Jaya, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, bekerja sama antara PT Pamapersada Nusantara, PT Multi Prima Universal, PT United Tractors Tbk dan PT Telen Orbit Prima.

Kegiatan perbaikan jalan ini merupakan program yang rutin dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki jalan desa yang rusak dengan melakukan pembuatan parit, pembangunan jembatan, penimbunan dan pengerasan jalan.

Rural Electricity

On 13 July 2012, TOP inaugurated the supply of electricity to the residents of Buhut Jaya village, Kapuas Tengah district, Kapuas regency. The provision of electricity targets:

- Encouraging improvements to the community's economy;
- Encouraging increasing productive business;
- Encouraging community intelligence and welfare.

The cost of electricity development amounted to Rp2.87 billion in the form of aid and services.

Village Road Improvements

Roads have been improved in Buhut Jaya village, Kapuas Tengah district, Kapuas regency as a cooperative program between PT Pamapersada Nusantara, PT Multi Prima Universal, PT United Tractors Tbk and PT Telen Orbit Prima.

This activity was a routine program targeting repairs to damaged village roads, providing drainage, building bridges, backfilling and strengthening the roads.



Hubungan ke Pemerintah dan Pengamanan Perusahaan

Hubungan dengan pemerintah, aparat serta tokoh-tokoh nonformal merupakan upaya memperkuat jaringan kerja yang lebih luas dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, LSM dan lembaga pemerintahan. Lewat pendekatan tersebut, Perseroan berharap komunikasi dengan pihak-pihak tersebut berlangsung lancar dan dapat menjadi mitra strategis.

Pencapaian target CSR AHEME

Bertepatan dengan ulang tahun UT ke-40 pada tahun 2012 ini, Perseroan menetapkan beberapa target bidang CSR, yang seluruhnya berhasil mencapai 173% lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

Relations with the Government and Company Security

Relations with the government, officials and non formal leaders are aimed at strengthening and expanding the network with community leaders, cultural leaders, NGOs and government agencies. Through this approach, the Company expects its communication with the relevant parties to be smooth and create strategic partnerships.

AHEME CSR Target Achievements

In conjunction with UT's 40th Anniversary in 2012, the Company set various CSR targets, the overall achievement of which reached 173%, higher than the expected target.

Target dan Pencapaian Program CSR AHEME 2012

Targets and Achievements of the UT AHEME Programs 2012

Program Program	Target Target	Pencapaian Achievement
Penanaman Pohon Planting Trees	200,000 pohon trees	283,866 pohon trees
Donor Darah Blood Donor	25,000 kantong darah blood bags	30,101 kantong darah blood bags
Berbagi Ilmu Sharing Knowledge	12,000 jam hours	12,453 jam hours
Waktu Pelatihan UKM SME Training Time	10,000 jam hours	32,588 jam hours

TESTIMONI TESTIMONY



Drs. H.R. Krisdianto, M.Si.
Walikota Jakarta Timur East Jakarta Mayor

Program CSR yang telah dilaksanakan PT United Tractors Tbk di wilayah Jakarta Timur sangat berpengaruh positif dan bermanfaat bagi masyarakat Jakarta Timur. Di bidang lingkungan, UT telah membangun taman dan tempat rekreasi di jejak kering Kanal Banjir Timur sepanjang 1,4km, di bidang pendidikan, UT memberikan pelatihan keterampilan kepada siswa sekolah dan mahasiswa, dan pemberian bantuan dukungan dalam bentuk dana ataupun fasilitas kepada masyarakat sekitar. Kegiatan CSR yang telah dilakukan UT ini sangat tepat guna dan berhasil dimanfaatkan oleh masyarakat Jakarta Timur.

PT United Tractors Tbk CSR Program conducted in East Jakarta has had a very positive and beneficial impact on the residents of East Jakarta. Environmental activities have seen UT build parks and recreation areas along 1.4 km of arid trail by the East Jakarta Flood Canal; educational activities have seen skills training for school and university students; while aid and facilities have been provided for local communities; the CSR activities conducted by UT are highly appropriate and successfully used by communities in East Jakarta.

Bantuan United Tractors untuk Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dalam bentuk renovasi ruang kuliah sangat bermanfaat memperlancar proses belajar mengajar mahasiswa dan meningkatkan kompetensinya. Sedangkan bantuan pembuatan "Taman Rumah Kita" sangat mendukung program penataan kampus sehingga menjadi asri, indah dan nyaman. Berkat tambahan ini Undip mendapatkan penghargaan sebagai kampus yang peduli penghijauan dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia.

The aid from United Tractors for Mechanical Engineering in the Engineering Faculty at Diponegoro University has consisted of very useful renovation of lecture theaters, facilitating teaching and learning processes for students and improvements to competencies. Meanwhile, the aid in creating "Taman Rumah Kita" has greatly supported the campus setup making it green, beautiful and comfortable. With these additional garden, the university won an award for campus greening from the Republic of Indonesia Forestry Minister.



Prof. Sudharto P.Hadi, MES., Ph.D.
Rector Universitas Diponegoro, Semarang Rector of Diponegoro University, Semarang



H. Sabran Ahmad
Ketua Dewan Adat Dayak Kalimantan Tengah
Chair of the Dayak Customary Council, Central Kalimantan

Desa mempunyai hubungan yang dekat sekali dengan perusahaan, sehingga mudah untuk berkomunikasi atau musyawarah mengenai pembangunan desa. Atas nama Dewan Adat Dayak Kalimantan Tengah, saya mengucapkan terima kasih kepada perusahaan yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada kita. Harapannya agar hal ini dapat berlanjut. Seluruh masyarakat desa bisa menyambut baik apa yang telah diberikan oleh perusahaan agar dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan bermanfaat untuk pembangunan kita seterusnya agar desa ini dapat berjalan dengan baik, mekar dengan baik sesuai harapan.

The village authorities have to be creative in guiding their people and more importantly the creativity of the people. Development must be done together. The village has a very close relationship with the company, so it is easy to communicate or come to consensus about rural development. On behalf of the Central Kalimantan Dayak Customary Council, I express our thanks to the company that has supported us. We hope that this will continue. All the village residents are grateful for what the company has done for them to benefit their daily lives and for the ongoing development of the village so that it can progress well and develop as hoped.



H. Basimin
Danramil Kapuas Tengah Sub-district Military Commander for Kapuas Tengah

Program yang dilaksanakan oleh PT Telen Orbit Prima sangat positif. Ke depannya, perusahaan dapat merespons keinginan masyarakat, sehingga pembinaan kepada masyarakat dapat langsung menyentuh kebutuhan hidup mereka. Begitu pula sebaliknya sikap masyarakat terhadap perusahaan. Kerja sama yang baik antara perusahaan dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk saling membantu, sehingga perjalanan perusahaan juga menjadi perhatian masyarakat.

The programs implemented by PT Telen Orbit Prima are very positive. Looking ahead, the company can respond to community desires such that the company's guidance can directly touch their lives. And vice versa for community attitude toward the company. Good cooperation between the company and the community is essential for mutual support, so that the company's journey is also of interest to the community.



Dr. Jaya, M.Si.
Camat Kapuas Tengah Kapuas Tengah District Head

Terima kasih kepada PT Telen Orbit Prima yang telah membantu masyarakat melalui program-program *community development*.

Sudah banyak kemajuan yang saya lihat dari pembangunan yang dilaksanakan oleh PT Telen Orbit Prima terutama untuk pengembangan kesehatan, pendidikan maupun pemerintahan, terlebih juga pemberdayaan masyarakat dalam hal kelompok tani peternakan, pertanian dan perikanan. Harapan kami ke depan bahwa kegiatan ini harus bersinergi, terintegrasi dengan pemerintah, sehingga program-program itu tidak tumpang tindih dengan program pemerintah. Program pembangunan dan program pemberdayaan masyarakat lebih diutamakan dalam kerangka kita memandirikan masyarakat khususnya yang ada di Desa Buhut Jaya. Intinya adalah pemerintah, masyarakat dan pihak perusahaan bisa bersinergi dalam hal perencanaan pembangunan sehingga kebutuhan yang ada di masyarakat desa dapat terpenuhi dengan adanya kehadiran pihak perusahaan, khususnya PT Telen Orbit Prima.

We thank PT Telen Orbit Prima for supporting communities through its community development programs.

I have seen a lot of progress from developments implemented by PT Telen Orbit Prima, in particular in health, education and government, particularly empowering community groups with husbandry, farming and fisheries. We hope that in future these activities will be synergized and integrated with the government so that their programs do not overlap with government programs. Development and community empowerment programs are prioritized in our framework to create an independent community, especially in Buhut Jaya village. The point is the government, communities and the company can work in synergy to plan development so that the needs of the village community are met by the presence of companies, specifically PT Telen Orbit Prima.



Penghargaan

The Rewards

Perusahaan Company	Nama Penghargaan Award Name	Lingkungan Environment	K3 OHS	CSR CSR	Tahun Diperoleh Year Awarded	Pemberi Penghargaan Presenter
United Tractors – Kantor Pusat United Tractors – Head Office	Penghargaan Kinerja Pengelolaan Lingkungan di Propinsi DKI Jakarta Environmental Management Performance Award in DKI Jakarta	√			2011	Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah DKI Jakarta Environmental Management Agency DKI Jakarta
United Tractors – Kantor Pusat United Tractors – Head Office	International Sustainable Business Awards (ISBA) International Sustainable Business Awards (ISBA)			√	2012	Grup Global Global Group
United Tractors – Kantor Pusat United Tractors – Head Office	Astra Green Company Awards Astra Green Company Awards		√		2012	Astra International Astra International
United Tractors – Kantor Pusat United Tractors – Head Office	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Occupational Health and Safety Management System (SMK3)		√		2012	Sucofindo (Super Intending Company Indonesia) Sucofindo (Super Intending Company Indonesia)
United Tractors - Site Bengalon United Tractors - Site Bengalon	Kecelakaan Nihil Zero Accident	√			2010	Gubernur Kaltim & Kementerian Tenaga Kerja East Kalimantan Governor & Manpower Ministry
United Tractors – Cabang Manado United Tractors – Branch Manado	Penghargaan Kinerja Pengelolaan Lingkungan di Propinsi Sulawesi Utara Environmental Management Performance Award in North Sulawesi		√		2009	Pemerintah Kota Manado Manado Municipal Government
United Tractors – Cabang Banjarmasin United Tractors – Branch Banjarmasin	Penghargaan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Award in Occupational Health and Safety		√		2010	Bupati Banjarmasin Banjarmasin Regent
United Tractors - Site Tanjung Redeb United Tractors - Site Tanjung Redeb	Penghargaan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Award in Occupational Health and Safety			√	2011	Disnakertrans Kabupaten Berau Berau Manpower and Transmigration Agency

Perusahaan Company	Nama Penghargaan Award Name	Lingkungan Environment	K3 OHS	CSR CSR	Tahun Diperoleh Year Awarded	Pemberi Penghargaan Presenter
United Tractors - Site Tanjung Redeb United Tractors - Site Tanjung Redeb	Penghargaan program Humanisme Humanism Award program		√		2012	IDI Kabupaten Berau IDI Berau District
United Tractors - Site Tanjung Redeb United Tractors - Site Tanjung Redeb	<i>Zero lost time Injury</i> Zero lost time Injury			√	2012	PT Berau Coal PT Berau Coal
United Tractors - Site Tanjung Redeb United Tractors - Site Tanjung Redeb	Astra Friendly Company Awards Astra Friendly Company Awards	√			2012	Astra International Astra International
United Tractors - Site Tanjung Redeb United Tractors - Site Tanjung Redeb	Green Company Green Company		√		2011	Kabupaten Berau Berau District
United Tractors - Site Soroako United Tractors - Site Soroako	<i>Zero Lost Time Injury</i> Zero Lost Time Injury		√		2012	PT Vale Indonesia PT Vale Indonesia
United Tractors - Site Soroako United Tractors - Site Soroako	Penghargaan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Award in Occupational Health and Safety		√		2012	Gubernur Sulawesi Selatan South Sulawesi Governor
United Tractors – Cabang Makasar United Tractors – Branch Makasar	Penghargaan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Award in Occupational Health and Safety		√		2012	Walikota Makassar Makassar Mayor
United Tractors – Cabang Pekanbaru United Tractors – Branch Pekanbaru	Kecelakaan Nihil Zero Accident		√		2011	Walikota Pekanbaru Pekanbaru Mayor
United Tractors – Cabang Balikpapan United Tractors – Branch Balikpapan	Lomba kebersihan lingkungan & penataan taman halaman perusahaan Competition clean environment and structuring the company courtyard garden	√			2012	Lembaga Pengembangan Masyarakat Kelurahan Manggar Village Community Development Institute Manggar

Perusahaan Company	Nama Penghargaan Award Name	Lingkungan Environment	K3 OHS	CSR CSR	Tahun Diperoleh Year Awarded	Pemberi Penghargaan Presenter
United Tractors – Site Sangatta United Tractors – Site Sangatta	Zero Lost Time Injury Zero Lost Time Injury		√		2012	Menteri Tenaga Kerja dan Transportasi Republik Indonesia Minister of Labour and Transport of the Republic of Indonesia
United Tractors -Cabang Surabaya United Tractors-Branch Surabaya	Kecelakaan Nihil Zero Accident		√		2012	Gubernur Jawa Timur dan Kementerian Tenaga Kerja Governor of East Java and the Ministry of Labour
Telen Orbit Prima Telen Orbit Prima	Piagam Penghargaan sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Kapuas Charter Community Empowerment Award as Participant in Kapuas		√		2012	Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Kapuas Department of Labour and Social Kapuas
Telen Orbit Prima Telen Orbit Prima	Piagam Penghargaan sebagai Pelaku Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Charter Community Empowerment Awards as Participant in the Health Sector			√	2012	LPPM Institut Pertanian Bogor LPPM Bogor Agricultural University
Telen Orbit Prima Telen Orbit Prima	Piagam Penghargaan atas Kontribusinya dalam Pembinaan Guru di Kabupaten Kapuas Charter Award for Contribution to the Development of Teachers in Kapuas			√	2012	Universitas Sanata Dharma Sanata Dharma University
Pamapersada-Site TCMM Pamapersada-Site TCMM	Perusahaan peduli pendidikan Provinsi Kalimantan Timur Company care in education in East Kalimantan Province			√	2012	Gubernur Kalimantan Timur Governor of East Kalimantan

Perusahaan Company	Nama Penghargaan Award Name	Lingkungan Environment	K3 OHS	CSR CSR	Tahun Diperoleh Year Awarded	Pemberi Penghargaan Presenter
Pamapersada-Site TCMM Pamapersada-Site TCMM	Perusahaan Peduli peduli sosial budaya Company care in socio-culture			√	2012	Bupati Kutai Barat West Kutai Regent
Pamapersada-Site TCMM Pamapersada-Site TCMM	Perusahaan peduli kesehatan Company care in health			√	2012	Camat Muara Lawa Muara Lawa District Head
Pamapersada – Site KIDE Pamapersada – Site KIDE	Penghargaan 10 juta jam tanpa insiden. The award of 10 million hours without incident.			√	2012	Bupati Paser Paser Regent
Pamapersada – Site KIDE Pamapersada – Site KIDE	Duta seni budaya & pendidikan Kabupaten Paser dalam acara International Technopreneur Conference Ambassador of culture & art education in the International District Paser Technopreneur Conference			√	2012	Bupati Paser Paser Regent
Pamapersada – JIEP Pamapersada – JIEP	Juara I Lomba P2WKSS P2WKSS Contest Winner		√		2012	Walikota Jakarta Timur East Jakarta Mayor
Pamapersada – Site KCMB Pamapersada – Site KCMB	Penghargaan bidang Pendidikan Education Award			√	2012	Bupati Banjar Baru Banjar Baru Regent

Referensi Silang Dengan GRI

Cross Reference With GRI

Content	Page
1 PROFILE	
Strategy and analysis	
1.1 Statement from the most senior decision maker of the organization (e.g., CEO, chair, or equivalent senior position) about the relevance of sustainability to the organization and its strategy.	36-43
1.2 Description of key impact, risk, and opportunities.	36-43
2 ORGANIZATION PROFILE	
2.1 Name of the organization	16
2.2 Primary brands, product and/or services.	17-18
2.3 Operational structure of the organization, including main divisions, operating companies, subsidiaries, and joint ventures.	17-19
2.4 Location of organization's headquarters.	339
2.5 Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report.	17-19, 338-339
2.6 Nature of ownership and legal form	19
2.7 Markets served (including geographic breakdown, sector served, and type of customers/ beneficiaries).	55
2.8 Scale of the reporting organization, including: number of employees; net sales (for private sector organizations) or net revenues (for public sector organizations); total capitalization broken down in terms of debt and equity (for private sector organizations); and quantity of products or services provided.	66-76
2.9 Significant change during the reporting period regarding size, the location of, or changes in operation, including facility openings, closings, and expansions; and changes in the share capital structure and other capital formation, maintenance, and alteration operations (for private sector organizations).	282
2.10 Awards received in the reporting period.	12-13
3 REPORTS PARAMETERS	
Reports Profile	
3.1 Reporting period (e.g., fiscal/ calendar year) for information provided.	280
3.2 Date of most recent previous report (if any)	280
3.3 Reporting cycle (annual, biennial, etc.)	280
3.4 Contact point for question regarding the report or its contents	282
Report Scope And Boundary	
3.5 Process for defining report content, including: determining materiality; prioritizing topic within the report; and identifying stakeholders the organization expects to use the report.	280
3.6 Boundary of the reports (e.g., countries, division, subsidiaries, leased facilities, joint ventures, suppliers). See GRI Boundary Protocol for further guidance.	281
3.7 State any specific limitations on the scope or boundary of the report.	281
3.8 Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, out sourced operations, and other entities that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.	281
3.9 Data measurement techniques and the bases of calculations, including assumptions and techniques underlying estimation in the report.	282
3.10 Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports, and the reasons for such re-statement (e.g., merges/acquisitions, change of base years/periods, nature of business, measurement methods).	282
3.11 Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report.	282
3.12 Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report.	281
3.13 Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report. If not included in the assurance report accompanying the sustainability report, explain the scope and basis of any external assurance provided. Also explain the relationship between the reporting organization and the assurance provider(s).	n/a
4 GOVERNANCE, COMMITMENTS, AND ENGAGEMENT	
Governance	
4.1 Governance structure of the organization, including committees under the highest governance body responsible for specific tasks, such as setting strategy or organizational oversight.	111
4.2 Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer (and, if so, their function within the organization's management and the reasons for this arrangement).	111, 116-121
4.3 For organizations that have a unitary board structure, state the number of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.	118
4.4 Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body.	111
4.5 Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).	123
4.6 Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.	118
4.7 Process for determining the qualifications and expertise of the members of the highest governance body for guiding the organization's strategy on economic, environmental, and social topics.	111
4.8 Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation.	283

Content	Page
4.9 Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance, including relevant risks and opportunities, and adherence or compliance with internally agreed standards, codes of conduct, and principles.	285
4.10 Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance.	285
4.11 Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization.	284
4.12 Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses.	284
4.13 Membership in association (such as industry associations) and/ or national/ international advocacy organizations Stakeholder Engagement	n/a
4.14 List of stakeholder groups engaged by the organization.	287-290
4.15 Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	287-290
4.16 Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group.	287-290
4.17 Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns, including through its reporting.	303
ECONOMIC PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: economic performance	
EC1 Direct economic value generated and distributed, including revenues, operating costs, employee compensation, donations and other community investments, retained earnings, and payments to capital providers and governments.	291
EC2 Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change.	291
Aspect: market presence	
EC6 Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation.	291-292
EC7 Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at locations of significant operation.	291-292
Aspect: indirect economic impacts	
EC8 Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement.	292
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE INDICATORS	
ASPECT: MATERIALS	
EN1 Materials used by weight or volume.	293
Aspect: energy	
EN3 Direct energy consumption by primary energy source.	293
EN4 Indirect energy consumption by primary source.	293
EN6 Initiatives to provide energy efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives.	293
EN7 Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved.	293
Aspect: water	
EN8 Total Water withdrawal by source.	293
Aspect: emissions, effluents, and waste	
EN22 Total weight of waste by the type and disposal method.	295-296
Aspect: Overall	
SOCIAL PERFORMANCE IN INDICATORS	
Labor practices and decent work	
Aspect: employment	
LA3 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations.	98, 102
Aspect: occupational health and safety	
LA7 Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work related fatalities by region.	301
Aspect: training and education	
LA11 Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings.	98-104
LA13 Composition of governance bodies and breakdown of employees per category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	106-107
HUMAN RIGHTS PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: investment and procurement	
Aspect: non-discrimination	
HRS Operations identified by which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be at significant risk, and actions taken to support these rights.	86-107
SOCIETY PERFORMANCE INDICATORS	
Aspect: community	
SO1 Nature, scope, and effectiveness of any programs and practices that assess and manage the impacts of operations on communities, including entering, operating, and existing.	300, 303
Aspect: product and service labeling	
PRS Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction.	289

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2012 PT United Tractors Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



PRIJONO SUGIARTO
Presiden Komisaris
President Commissioner



BENJAMIN W. KESWICK
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



SIMON C. DIXON
Komisaris
Commissioner



ANUGERAH PEKERTI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



STEPHEN Z. SATYAHADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Let. Jen. (Purn) SOEGITO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Statement of the members of the Board of Commissioners
and the Board of Directors
concerning responsibility upon the 2012 Annual Report of PT United Tractors Tbk**

We the undersigned below, hereby state that all information within the 2012 Annual Report of PT United Tractors Tbk is comprehensive, and shall be liable on the validity of the contents of the respective Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

**DEWAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director



EDHIE SARWONO
Direktur
Director



GIDION HASAN
Direktur
Director



IMAN NURWAHYU
Direktur
Director



HENDRIK K. HADIWINATA
Direktur
Director



LOUDY I. ELLIAS
Direktur
Director



Lain-lain

Others



CV Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Kepala Audit Corporate dan Sekretaris Perseroan CV of the Commissioners, Directors, Audit Committees, Chairman of Corporate Audit and Corporate Secretary	324
Struktur Organisasi Organization Structure	335
Struktur Organisasi Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Organization Structure of the Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies	336
Penyertaan Perseroan pada Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Investment in Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies	337
Lokasi dan Penggunaan Properti Utama Main Properties and Their Use	338
Jaringan Distribusi Nasional National Distribution Network	339
Informasi Pemegang Saham Shareholders Information	340
Kontributor Contributors	341
Lembar Tanggapan Feedback Form	342

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Dari kiri ke kanan From left to right

1. **ANUGERAH PEKERTI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

2. **SIMON COLLIER DIXON**
Komisaris
Commissioner

3. **BENJAMIN W. KESWICK**
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

4. **PRIJONO SUGIARTO**
Presiden Komisaris
President Commissioner

5. **STEPHEN Z. SATYAHADI**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

6. **LET. JEN. (PURN) SOEGITO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PRIJONO SUGIARTO

Presiden Komisaris President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 52 tahun, menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2005. Saat ini menjabat Presiden Direktur PT Astra International Tbk (Astra) sejak Maret 2010. Beliau bertanggung jawab penuh atas semua bidang usaha Grup Astra. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Astra sejak Mei 2001 hingga Februari 2010. Sebelum bergabung dengan Astra pada tahun 1990, beliau menjabat sebagai Manajer *Sales Engineering* di Daimler-Benz Indonesia.

Memperoleh gelar Dipl.-Ing. bidang Teknik Mesin dari University of Applied Sciences Konstanz, Jerman pada tahun 1984 dan Dipl.-Wirtschaftsing bidang Administrasi Niaga dari University of Applied Sciences Konstanz, Jerman.

Indonesian citizen, age 52, President Commissioner of the Company since May 2005. Appointed President Director of PT Astra International Tbk (Astra) in March 2010, he has overall responsibility for the Astra Group's businesses. He was previously Director of Astra from May 2001 to February 2010. Prior to joining Astra in 1990, he was a Sales Engineering Manager at Daimler-Benz Indonesia.

Dipl.-Ing. in Mechanical Engineering from University of Applied Sciences Konstanz, Germany, in 1984, and Dipl. Wirtschaftsing in Business Administration from University of Applied Sciences Konstanz, Germany.

BENJAMIN W. KESWICK

Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner

Warga Negara Inggris, 40 tahun, menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2007 dan tercatat sebagai Komisaris Astra. Saat ini juga menjabat sebagai *Managing Director* dari Jardine Matheson Holdings. Beliau telah memegang beberapa posisi eksekutif sejak bergabung dengan Jardine Matheson Group pada tahun 1998, diantaranya adalah sebagai Direktur Keuangan dan *Chief Executive Officer* dari Jardine Pacific antara tahun 2003 dan tahun 2007, dan setelah itu menjabat *Group Managing Director* dari Jardine Cycle & Carriage sampai Maret 2012. Saat ini beliau juga menjabat sebagai *Chairman* Jardine Matheson Limited dan Jardine Cycle & Carriage dan *Managing Director* Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic dan Mandarin Oriental. Saat ini beliau juga sebagai Direktur Jardine Pacific dan Jardine Motors.

Lulus dari Newcastle University, Inggris, bidang *Agricultural Economics and Food Marketing* pada tahun 1995 serta menyandang gelar *Master of Business Administration* dari INSEAD pada tahun 2002.

British, age 40, Vice President Commissioner of the Company since May 2007, concurrently a Commissioner for Astra. Currently, he is the Managing Director of Jardine Matheson Holdings. He has held a number of executive positions since joining the Jardine Matheson Group in 1998, including Finance Director and then Chief Executive Officer of Jardine Pacific between 2003 and 2007 and, thereafter, Group Managing Director of Jardine Cycle & Carriage until March 2012. He is Chairman of Jardine Matheson Limited and Jardine Cycle & Carriage and Managing Director of Dairy Farm, Hongkong Land, Jardine Strategic and Mandarin Oriental. He is also a Director of Jardine Pacific and Jardine Motors.

Graduated from Newcastle University, England with a Bachelor of Science degree in Agricultural Economics and Food Marketing in 1995 and holding a Master of Business Administration degree from INSEAD since 2002.



SIMON COLLIER DIXON

Komisaris Commissioner



Warga Negara Australia, 39 tahun, diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak bulan Mei 2010. Saat ini menjabat sebagai Direktur Astra sejak bulan Mei 2010 dan bertanggung jawab dalam bidang keuangan, teknologi informasi dan manajemen risiko korporasi. Sebelum bergabung dengan Perseroan, tahun 2006 beliau bergabung dengan Jardine Matheson, Hong Kong selaku *Group Treasurer*. Beliau memulai karirnya di firma Mann Judd dan firma Arthur Andersen di Australia. Pada tahun 1998 sampai 2006 beliau berkarir di PricewaterhouseCoopers London dan Hong Kong dan diangkat sebagai *Partner* pada tahun 2005.

Memperoleh gelar di bidang Ekonomi program kekhususan Akuntansi dari Flinders University, Australia pada tahun 1993. Menjadi *Associate Member* dari Institute of Chartered Accountants di Australia pada tahun 1996, dan sebagai *Fellow of the Hong Kong Institute of Certified Public Accountants* pada tahun 2005.

Australian, age 39, Commissioner of the Company since May 2010. Director of Astra since May 2010 in charge of corporate finance, information technology and risk management. Prior to joining the Company, in 2006 he joined Jardine Matheson, Hong Kong as Group Treasurer. He started his career at Mann Judd and Arthur Andersen in Australia. From 1998 until 2006, he worked for PricewaterhouseCoopers London and Hong Kong, and became a Partner in 2005.

Obtained a degree in Economics specializing in Accounting from Flinders University, Australia, in 1993 and became an Associate Member of the Institute of Chartered Accountants, Australia, in 1996, and a Fellow of the Hong Kong Institute of Certified Public Accountants in 2005.

ANUGERAH PEKERTI

Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan mulai bulan Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Samudera Indonesia Tbk, anggota *International Board of Directors* di *Habitat for Humanity International*, AS, dan Penasehat dari Tim Olimpiade Fisika Indonesia. Menjadi pengajar di Institut Manajemen PPM sejak tahun 1968 dan diangkat menjadi Presiden Institut tersebut pada periode tahun 1988-1998. Sejak 1998 aktif terlibat dalam lingkup *Corporate Governance* dan memfasilitasi penerapannya di berbagai perusahaan dan organisasi nirlaba.

Meraih gelar Sarjana di bidang Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967 dan Doctor of Philosophy in Business Administration dari University of Southern California, AS pada tahun 1985.

Indonesian, age 74, Independent Commissioner of the Company since May 2007. Concurrently serving as Independent Commissioner of PT Samudera Indonesia Tbk, member of International Board of Directors for Habitat for Humanity International, USA, and Advisor to the Indonesian Physics Olympic Team. A lecturer at PPM Management Institute since 1968 and President of the Institute from 1988 to 1998. Since 1998, he has been actively involved in implementing Corporate Governance in various companies and non-profit organizations.

Graduated in Psychology from University of Indonesia in 1967 and became a Doctor of Philosophy in Business Administration from the University of Southern California, USA, in 1985.



STEPHEN Z. SATYAHADI

Komisaris Independen Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 69 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970 bergabung dengan Citibank N.A. sebagai *Assistant Vice President* di bidang Pemasaran dan sebagai Manajer Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* bidang Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1990 dan Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas Pasca Penggabungan Bank Universal.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967.

Indonesian, age 69, Independent Commissioner of the Company since 2003. He started his career at Bank of Tokyo, Jakarta, in 1968, and in 1970 moved to Citibank N.A. as Assistant Vice President of Marketing, as well as Manager of Operations and Loans. Later in his career he was appointed Vice President Director of Astra Sedaya Finance in 1983, General Manager of Finance, and Corporate Treasurer of Astra 1980-1985, Director of Bank Perkembangan Asia 1986-1990, and President Director of Bank Universal 1990-2002. In 2002, was appointed as Head of Bank Universal Post-Merger Supervision Team.

Graduated with a degree in Accounting from University of Indonesia in 1967.

LET. JEN. (PURN) SOEGITO

Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun, diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001. Menempuh karir militer sejak tahun 1961. Menjabat sebagai Panglima Daerah Militer Jakarta Raya pada tahun 1985-1988, Panglima Komando Strategis Angkatan Darat pada tahun 1988-1990 dan Aster Kasum Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1990-1994. Sebelumnya pernah menjadi atase militer Indonesia di Hanoi, Vietnam, dan ikut serta dalam berbagai satuan tempur Angkatan Darat.

Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1961; Sekolah Staf Komando Angkatan Darat dan Lembaga Pertahanan Nasional pada tahun 1985.

Indonesian, age 74, Independent Commissioner of the Company since 2001. In military service from 1961, he served as Jakarta Military Commander from 1985 to 1988, Commander of the Army Strategic Command 1988-1990 and Territorial Assistant to Chief of General Staff, Indonesian Armed Forces 1990-1994. Previously Indonesian Military Attaché in Hanoi, Vietnam, and assigned to various Army fighting units.

Graduated from National Military Academy in 1961 and Army Staff and Command School and National Defense Institute in 1985.



Dewan Direksi

Board of Directors



Dari kiri ke kanan From left to right

1. IMAN NURWAHYU
Direktur
Director

2. EDHIE SARWONO
Direktur
Director

3. DJOKO PRANOTO
Presiden Direktur
President Director

4. GIDION HASAN
Direktur
Director

5. LOUDY IRWANTO ELLIAS
Direktur
Director

6. HENDRIK K. HADIWINATA
Direktur
Director

DJOKO PRANOTO

Presiden Direktur President Director



Warga Negara Indonesia, 58 tahun, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak Mei 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan dan bertanggung jawab di bidang marketing dan operasional sejak 2001. Menjabat sebagai Kepala Divisi *Marketing* Perseroan sejak tahun 1991 hingga 1996 sebelum menjadi Direktur Perseroan mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2000. Menjabat sebagai Direktur UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapura sejak tahun 1995. Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Pamapersada Nusantara dan PT United Tractors Pandu Engineering sejak tahun 2009 serta Presiden Komisaris PT Tuah Turangga Agung sejak Mei 2010. Diangkat sebagai Direktur Astra pada tahun 2008.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti pada tahun 1978.

Indonesian, age 58, President Director of the Company since May 2007, previously Vice President Director of the Company and responsible for marketing and operations since 2001. Head of Marketing Division from 1991 to 1996; appointed Director of the Company in 1997 until 2000. He served as Director of UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., Singapore from 1995. President Commissioner of PT Pamapersada Nusantara and PT United Tractors Pandu Engineering since 2009 and President Commissioner of PT Tuah Turangga Agung since May 2010. Appointed Director of Astra in 2008.

Graduated from Trisakti University in 1978 with a degree in Mechanical Engineering.

GIDION HASAN

Direktur Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun, menjabat sebagai Direktur Keuangan, Administrasi dan *Business Development* Perseroan sejak tahun 2006. Bergabung dengan Astra pada tahun 1999, sebagai manajer *Corporate Planning and Investor Relation* serta sebagai Kepala *Corporate Planning and Strategy*. Sebelum bergabung dengan Astra, menjabat sebagai Manajer *Corporate Finance* di Salim Group. Diangkat menjadi Presiden Direktur PT Tuah Turangga Agung dan Komisaris Astratel pada tahun 2008. Menjabat sebagai Komisaris PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering, Wakil Presiden Komisaris PT Traktor Nusantara sejak tahun 2009 serta Komisaris PT Multi Prima Universal pada tahun 2011.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Rogers State University, Oklahoma, AS pada tahun 1994.

Indonesian, age 40, Director of Finance, Administration and Business Development of the Company since 2006. Joined Astra in 1999 as Manager of Corporate Planning and Investor Relations and Head of Corporate Planning and Strategy. Prior to joining Astra, he was Manager of Corporate Finance for Salim Group. Appointed President Director of PT Tuah Turangga Agung and Commissioner of Astratel in 2008. Since 2009, Commissioner of PT Pamapersada Nusantara, PT United Tractors Pandu Engineering and Vice President Commissioner of PT Traktor Nusantara. In 2011, he was appointed Commissioner of PT Multi Prima Universal.

Graduated in Finance from Rogers State University, Oklahoma, USA, in 1994.



EDHIE SARWONO

Direktur Director



Warga Negara Indonesia, 46 tahun, menjabat sebagai Direktur *Human Capital, Environment, Social Responsibility, General Affairs* sejak Mei 2007 dan Direktur *Information Technology* Perseroan sejak Mei 2010 sampai dengan saat ini. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Palyja pada tahun 2006-2008. Bergabung dengan Astra sejak tahun 1991 sebagai *engineer* di *Technology Development Division* dan di *Astra Consulting Services* hingga 1993. Diangkat sebagai *Team Leader* di *Efficiency Division* pada tahun 1993-1998 dan sebagai *Head of Environment, Health & Safety Division* pada tahun 1998-2004. Menjabat sebagai *Head of Environment, Health & Safety & Social Responsibility Division* pada tahun 2004-2007. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bina Pertiwi dan Komisaris PT Traktor Nusantara.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Brawijaya pada tahun 1990.

Indonesian, age 46, Director of Human Capital, Environment, Social Responsibility, General Affairs since May 2007 and Information Technology since May 2010. He was previously a Director at Palyja from 2006 to 2008. Joined Astra in 1991 as an engineer in the Technology Development Division and in Astra Consulting Services until 1993. Appointed as Team Leader in Efficiency Division in 1993-1998 and Head of Environment, Health & Safety Division for 1998-2004. Served as Head of Environment, Health & Safety & Social Responsibility Division for 2004-2007. Currently serving as President Commissioner of PT Bina Pertiwi and Commissioner of PT Traktor Nusantara.

Graduated from Brawijaya University in 1990 with Mechanical Engineering degree in 1990.

IMAN NURWAHYU

Direktur Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menjabat sebagai Direktur *Product Support* Perseroan sejak Mei 2007. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988 dan menjabat sebagai *Parts Department Head* di beberapa kantor cabang Perseroan. Diangkat menjadi *Head of Inventory Department* pada tahun 1993-1999, *Deputy Head of Parts Division* pada 1999-2002 dan *Head of Parts Division* merangkap sebagai *Head of Human Resources and General Affairs Division* pada tahun 2002 hingga awal tahun 2007. Menjabat sebagai Direktur Komatsu Remanufacturing Asia pada tahun 1998-2006 dan sebagai Presiden Direktur pada tahun 2007, serta diangkat sebagai Direktur UTHI Pte. Ltd. pada tahun 2011. Selain itu saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT UTSG, Presiden Komisaris PT Andalan Multi Kencana dan PT Universal Tekno Reksajaya.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Pertanian dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1986.



Indonesian, age 49, Director of Product Support for the Company since May 2007. Joined the Company in 1988 and was appointed Parts Department Head in several of the Company's branch offices. Promoted to Head of Inventory Department from 1993 to 1999, Deputy Head of Parts Division 1999-2002 and Head of Parts Division including Head of Human Resource and General Affairs Division from 2002 to early 2007. Director of Komatsu Remanufacturing Asia 1998-2006 and appointed President Director in 2007. Concurrently Commissioner of PT UTSG, also President Commissioner of PT Andalan Multi Kencana and PT Universal Tekno Reksajaya.

Graduated in Agricultural Engineering from Padjadjaran University, Bandung, in 1986.

HENDRIK K. HADIWINATA

Direktur Director



Warga Negara Indonesia, 59 tahun, menjabat sebagai Direktur *Mining & Non Mining Sales Operation* Perseroan sejak Mei 2007. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1979 sebagai *salesman* hingga tahun 1992. Menjabat sebagai *Sales Manager Forestry Department* pada tahun 1992-2000 dan sebagai Kepala Divisi *Sales and Branch Operations* pada tahun 2000-2007. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Pandu Engineering dan Komisaris PT Bina Pertiwi sejak Mei 2010 serta menjabat sebagai Komisaris PT Universal Tekno Reksajaya sejak April 2011 dan Wakil Presiden Komisaris PT Komatsu Indonesia sejak Juni 2011. Menjabat sebagai Ketua Umum PAABI (Perhimpunan Agen Alat Berat Indonesia) untuk periode 2008 – 2011.

Memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknologi Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979.

Indonesian, age 59, Director of Mining & Non-Mining Sales Operation of the Company since May 2007. Started working for the Company in 1979 as salesman until 1992. Sales Manager of Forestry Department from 1992 to 2000 and Division Head for Sales and Branch Operations from 2000 to 2007. Currently, Commissioner of PT United Tractors Pandu Engineering and Commissioner of PT Bina Pertiwi since May 2010. Also appointed Commissioner of PT Universal Tekno Reksajaya in April 2011 and Vice President Commissioner of PT Komatsu Indonesia in June 2011. Served as Chairman of the Indonesian Heavy Equipment Agents Association for the 2008-2011 period.

Graduated in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology in 1979.

LOUDY IRWANTO ELLIAS

Direktur Director

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan *Truck Sales Operation* sejak Mei 2011. Beliau berkarir di PT United Tractors sejak tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai *General Manager Marketing Division* untuk kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur di PT United Tractors Pandu Engineering pada tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris dari PT Patria Maritime Lines, serta Komisaris dari PT United Tractors Semen Gresik, Harmoni Mitra Utama, Komatsu Remanufacturing Asia, dan PT Andalan Multi Kencana.

Mendapatkan Associate Degree at Ohlone College, California, AS pada tahun 1988.

Indonesian, age 45, Director of Marketing and Truck Sales Operation since May 2011. Joined PT United Tractors Tbk in 1989, last serving as General Manager Marketing Division and later appointed as President Director of PT United Tractors Pandu Engineering in 2008. He also serves as Commissioner for PT Patria Maritime Lines and Commissioner for PT United Tractors Semen Gresik, PT Harmoni Mitra Utama, PT Komatsu Remanufacturing Asia and PT Andalan Multi Kencana.

Awarded an Associate Degree at Ohlone College, California, USA, in 1988.



Komite Audit

Audit Committees

STEPHEN Z. SATYAHADI

Ketua Komite Audit Audit Committee Chairman

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2003 dan Ketua Komite Audit sejak bulan Mei 2011. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Pada tahun 1970 bergabung dengan Citibank N.A. sebagai *Assistant Vice President* di bidang Pemasaran dan sebagai Manajer Operasional dan Kredit. Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983, *General Manager* bidang Keuangan dan *Corporate Treasurer* Astra pada tahun 1980-1985, Direktur Bank Perkembangan Asia pada tahun 1986-1990 dan Presiden Direktur Bank Universal pada tahun 1990-2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai Ketua Tim Pengawas Pasca Penggabungan Bank Universal.

Memperoleh gelar sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1967.

Indonesian, age 69, Independent Commissioner of the Company since 2003 and Chairman of the Audit Committee since May 2011. He started his career at Bank of Tokyo, Jakarta in 1968, and in 1970 moved to Citibank N.A. as Assistant Vice President of Marketing, as well as Manager of Operations and Loans. Later in his career he was appointed Vice President Director of Astra Sedaya Finance in 1983, General Manager of Finance, and Corporate Treasurer of Astra from 1980 to 1985, Director of Bank Perkembangan Asia 1986-1990, and President Director of Bank Universal 1990-2002. In 2002, was appointed as Head of Bank Universal Post-Merger Supervision Team.

Graduated with a degree in Accounting from University of Indonesia in 1967.



CANDELARIO TAMBIS

Anggota Komite Audit Member of Audit Committee



Warga Negara Indonesia, 74 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2009, sebelumnya menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 2001 sampai dengan 2006. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Astra Agro Lestari Tbk, Presiden Direktur PT Tambis & Co. Inc. dan Presiden Komisaris PT Ferrarimas Italindo. Juga sebagai Penasehat Investasi berlisensi dari BAPEPAM, sebelumnya sebagai Penasehat Keuangan terakreditasi dari IBRA, Konsultan ISO 9000 dan Manajemen Umum. Pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa Perusahaan antara lain: di PT Schroders Indonesia, Bank Universal (sekarang Bank Permata), PT Astra Securities dan PT Morgan Grenfell Astra Ltd.

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan mendapat sertifikat Akuntan Publik di Filipina.

Indonesian, aged 74, member of Audit Committee of the Company from June 2009, previously serving as a member of the Company's Audit Committee for 2001-2006. Concurrently member of Audit Committee for PT Astra Agro Lestari Tbk, President Director of PT Tambis & Co. Inc. and President Commissioner of PT Ferrarimas Italindo. He is an Investment Advisor licensed by BAPEPAM, previously a Financial Advisor accredited by IBRA, ISO 9000 consultant and general management consultant. He has previously served as Director for various companies, including PT Schroders Indonesia, Bank Universal (now Bank Permata), PT Astra Securities and PT Morgan Grenfell Astra Ltd.

Holds an Accounting degree and is a Certified Public Accountant in the Philippines.

WITARSA HALIM

Anggota Komite Audit Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Maret 2012. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Astra Sedaya Finance selain sebagai Anggota Komite Audit PT Astra Honda Motor, sejak 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Administrasi PT Astra Daihatsu Motor (1993-2008), setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Traktor Nusantara dan PT Swadaya Harapan Nusantara (1991-1993). Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Komatsu Indonesia (1986-1991) setelah sebelumnya mulai bergabung di PT United Tractors Tbk sejak tahun 1973.

Menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 dari Akademi Teknik Nasional (ISTN). Pernah mengikuti Leader Development Programme di Astra Cooperation with INSEAD mulai dari Business Strategy (1979), Astra Business Strategy Program (Managing Diversity) (1990) dan Astra Executive Program (1991). Selain itu pernah mengikuti program Executive Program on Corporate Management – AOTS (JAPAN) tahun 1988 dan Manufacturing Management – The SANNO Institute of Management (JAPAN) pada tahun 1990.

Indonesian, age 64, member of the Company's Audit Committee since March 2012. Currently he is also Independent Commissioner and Head of the Audit Committee for PT Astra Sedaya Finance, as well as a member of the Audit Committee for PT Astra Honda Motor, since 2008. Previously he was Director of Finance and Administration with PT Astra Daihatsu Motor (1993-2008), and prior to that a Director of PT Traktor Nusantara and PT Swadaya Harapan Nusantara (1991-1993). He has also been Director of Finance for PT Komatsu Indonesia (1986-1991) having joined PT United Tractors Tbk in 1973.

He completed his bachelor degree at the National Engineering Academy (ISTN). He has participated in the Leader Development Programme in Astra Cooperation with INSEAD starting from Business Strategy (1979), Astra Business Strategy Program (Managing Diversity) (1990) and Astra Executive Program (1991). He also participated in the Executive Program on Corporate Management – AOTS (JAPAN) in 1988 and Manufacturing Management – The SANNO Institute of Management (JAPAN) in 1990.



Ketua Audit Corporate

Chairman of Corporate Audit

PRASETYA JOSEP

Warga Negara Indonesia, Ketua *Audit Corporate* sejak awal tahun 2010. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1988 dan memulai karir sebagai *Administration Department Head* di kantor cabang Perseroan. Menjabat sebagai *Staff Ahli Audit Corporate* pada tahun 2000- 2009.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi - Akuntansi dari Universitas Brawijaya pada tahun 1986.

Indonesian, Chairman of Corporate Audit since early 2010. Joined the Company in 1988 starting his career as Administration Department Head in the Company's branch office. Has also served as Expert Staff Corporate Audit from 2000 to 2009.

Awarded a degree in Economics - Accounting from Brawijaya University in 1986.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

SARA K. LOEBIS

Warga Negara Indonesia, Sekretaris Perusahaan sejak awal tahun 2008. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996 di departemen *Management Improvement & Development*, divisi *Management Information System*. Menjabat sebagai *Investor Relations Manager* pada tahun 2004-2007.

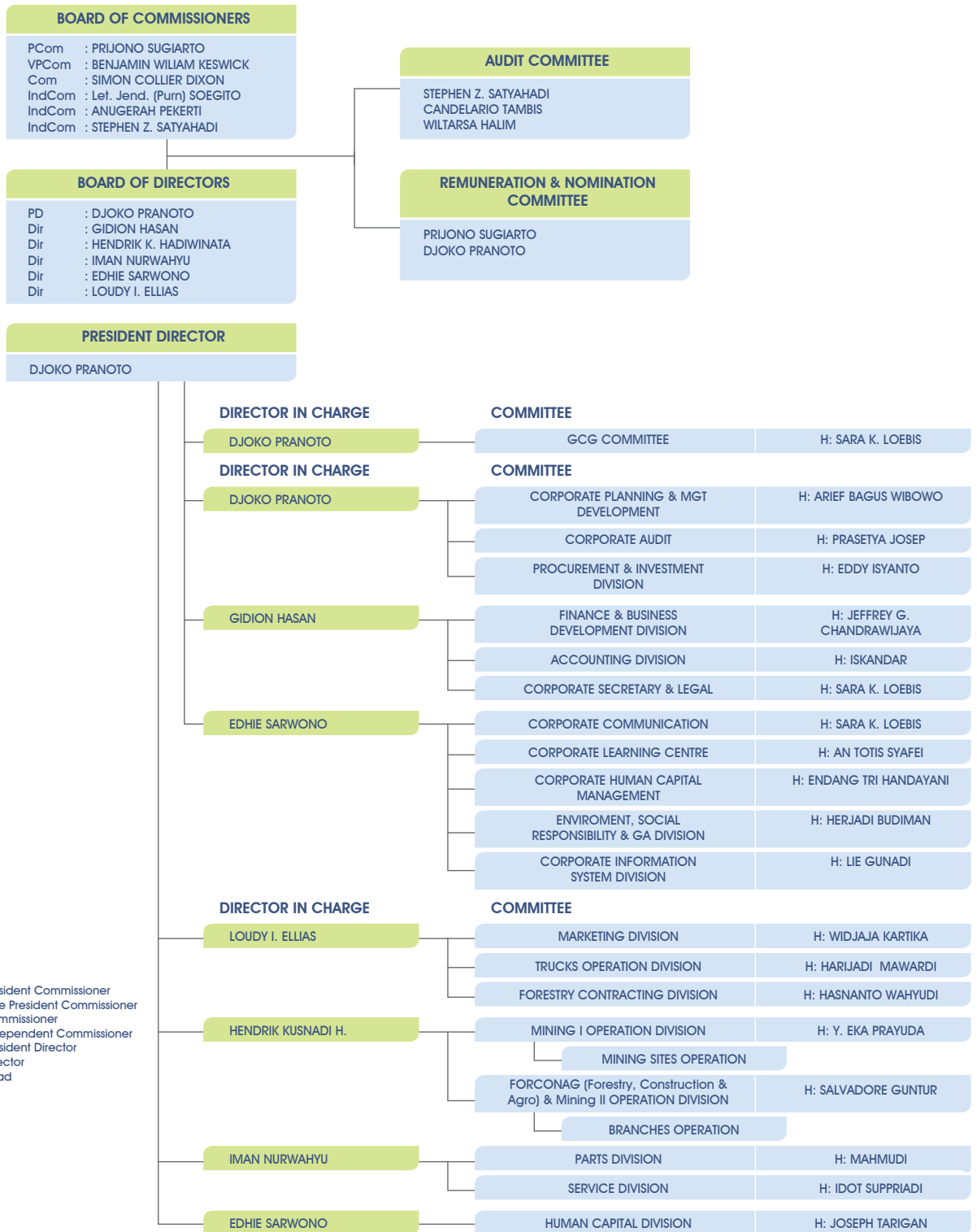
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Indonesian, Corporate Secretary since early 2008. Joined the Company in 1996 in Management Improvement & Development department, Management Information System division. Served as Investor Relations Manager from 2004 to 2007.

Awarded a degree in Psychology from University of Indonesia in 1994.

Struktur Organisasi

Organization Structure



NOTES
 PCom : President Commissioner
 VPCom : Vice President Commissioner
 Com : Commissioner
 IndCom : Independent Commissioner
 PDir : President Director
 Dir : Director
 H : Head

Struktur Organisasi Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi
Organization Structure of Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies



Penyertaan Perseroan pada Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi dan Afiliasi Investment in Subsidiaries, Associated and Affiliated Companies

Perusahaan Company	Langsung Direct	Tak Langsung Indirect	Kegiatan Activities
PT Bina Pertiwi (BP)	99.999%	0.001%/UTPE	Perdagangan alat berat Trading of heavy equipment
PT United Tractors Pandu Engineering (UTPE)	99.999%		Perakitan dan produksi mesin Assembling and production of machinery
UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd.	100.0%		Perdagangan dan perakitan alat berat Trading and assembling of heavy equipment
PT Komatsu Remanufacturing Asia	49.0%		Jasa rekondisi alat berat Remanufacturing of heavy equipment
PT Patria Maritime Lines		99,99%/UTPE 0,01%/Patria Maritime Industry	Jasa pelayaran dalam negeri Shipping services
PT Perkasa Melati		100.0%/UTPE	Produksi kapal Ship manufacture
PT Harmoni Mitra Utama	35.0%		Pengiriman barang & distribusi Logistics & distribution
PT Komatsu Patria Attachment		45.0%/UTPE	Produksi big bucket dan blade Big bucket and blade production
PT Komatsu Indonesia	5.0%		Produsen dan perakitan alat berat Komatsu Manufacturer and assembler of Komatsu heavy equipment
PT Andalan Multi Kencana (AMK)	75.0%	25.0%/UTPE	Penjualan suku cadang Trading of spareparts
Allmakes Asia Pacific Pte. Ltd.		55.0%/AMK	Penjualan suku cadang Trading of spareparts
PT Swadaya Harapan Nusantara		0.13%/BP	Perdagangan alat berat Trading of heavy equipment
PT Universal Tekno Reksajaya	75%	25%/UTPE	Jasa rekondisi alat berat Remanufacturing of heavy equipment
PT Pamapersada Nusantara (Pama)	99.997%	0.003%/UTPE	Kontraktor penambangan Mining contracting
PT United Tractors Semen Gresik	45.0%		Kontraktor penggalian tanah liat dan batu kapur Contractor for quarry and limestone
PT Pama Indo Mining		60.0%/Pama	Kontraktor penambangan Mining contracting
PT Kalimantan Prima Persada		99.99%/Pama 0.01%/UTPE	Jasa penambangan Mining services
PT Multi Prima Universal	49,99%	50,01%/Pama	Penjualan alat berat terpakai dan jasa penyewaan, serta kontraktor penambangan Trading used heavy equipments, rental service, and mining contracting
PT Prima Multi Mineral		99.83%/Pama 0.17%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concession
PT Tuah Turangga Agung (TTA)	100.0%		Pertambangan dan perdagangan Mining and trading
PT Telen Orbit Prima		99,99%/TTA 0,01%/BP	Konsesi penambangan Mining concession

Perusahaan Company	Langsung Direct	Tak Langsung Indirect	Kegiatan Activities
PT Nusantara Citra Jaya Abadi		99.98%/Pama 0.12%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concession
PT Kadya Caraka Mulya		99.90%/Pama 0.10%/UTPE	Konsesi penambangan Mining concession
PT Agung Bara Prima		100.0%/TTA	Konsesi penambangan Mining concession
PT Anugerah Gunung Mas		99.99%/TTA 0.01%/BP	Konsesi penambangan Mining concession
PT Duta Sejahtera		60.0%/TTA	Konsesi penambangan Mining concession
PT Duta Nurcahya		60.0%/TTA	Konsesi penambangan Mining concession
PT Piranti Jaya Utama		60.0%/TTA	Konsesi penambangan Mining concession
PT Borneo Berkat Makmur		100.0%/TTA	Konsesi penambangan Mining concession
PT Asmin Bara Jaan		60.4%/Pama	Konsesi penambangan Mining concession
PT Asmin Bara Bronang		60.4%/Pama	Konsesi penambangan Mining concession
PT Bukit Enim Energi		20.0%/Pama	Konsesi penambangan Mining concession

Lokasi dan Penggunaan Properti Utama Main Properties and Their Use

Lokasi Location	Penggunaan Use	Area (M ²)
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta	Kantor Pusat dan Pusat Pelatihan Perseroan Head Office and Training Center of the Company	230,698
	Kantor Pusat PT Bina Pertiwi Head Office of PT Bina Pertiwi	
	Kantor Pusat PT Multi Prima Universal Head Office of PT Multi Prima Universal	
	Kantor Pusat PT Buah Turangga Agung Head Office of PT Buah Turangga Agung	
	Kantor Pusat PT Andalan Multi Kencana Head Office of PT Andalan Multi Kencana	
Kawasan Industri Jababeka, Cikarang Jababeka Industrial Estate	Kantor Pusat PT Universal Tekno Reksajaya Head Office of PT Universal Tekno Reksajaya	208,218
	Kantor dan Pabrik PT United Tractors Pandu Engineering Head Office and Plant of PT United Tractors Pandu Engineering	
Kawasan Industri Pulogadung Pulogadung Industrial Estate	Kantor Pusat PT Pamapersada Nusantara Head Office of PT Pamapersada Nusantara	11,000

Jaringan Distribusi Nasional

National Distribution Network

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Jl. Raya Bekasi Km. 22,
Cakung, Jakarta 13910
Tel. : (021) 2457-9999
Fax. : (021) 460-0657, 460-0677, 460-0655
www.unitedtractors.com

KANTOR CABANG BRANCH OFFICE

Balikpapan
Jl. Mulawarman No.22
Kelurahan Manggar, Kecamatan
Balikpapan Timur, Balikpapan
Tel. : 0542-750808 (hunting)
Fax. : 0542-750828

Bandar Lampung
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 79
Bandar Lampung 35145
Tel. : (0721) 702-457, 702-706
702-806
Fax. : (0721) 702-809

Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 13,5 Gambut
Banjarmasin 70652
Tel. : (0511) 422-0300
Fax. : (0511) 422-0166

Jakarta
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910
Tel. : (021) 460-0594, 460-0610
Fax. : (021) 460-0615

Jambi
Jl. Pattimura Km. 10, Simpang Rimbo
Jambi 36129
Tel. : (0741) 581-601 (hunting)
Fax. : (0741) 580-090

Jayapura
Jl. Tasangkapura No. 73, Jayapura
99223
Tel. : (0967) 532-244
Fax. : (0967) 531-095

Makassar
Jl. Urip Sumohardjo Km. 5 No. 268
Panaikang, Makassar 90293
Tel. : (0411) 454-512
Fax. : (0411) 420-315

Medan
Jl. Raya Tanjung Morawa Km. 10
Medan 20148
Tel. : (061) 786-5133, 786-7446
786-6359
Fax. : (061) 786-5988

Manado
Jl. Raya Tomohon Winangun
Manado 95261
Tel. : (0431) 823-863, 824-687,
824-894
Fax. : (0431) 823-609

Padang
Jl. By Pass Km. 12, Padang 25223
Tel. : (0751) 61-465, 62-038
Fax. : (0751) 61-934

Palembang
Jl. Kol H. Burlian Km. 8,
Palembang 30152
Tel. : (0711) 410-245, 410-474
411-886
Fax. : (0711) 411-266

Palu
Jl. Brigjen Katamso No. 18, Palu 94117
Tel. : (0451) 454-317, 424-317, 427-492
Fax. : (0451) 427-492

Pekanbaru
Jl. Soekarno Hatta Km. 3,5 No. 151
Pekanbaru 28291, Riau
Tel. : (0761) 571-715 (hunting)
Fax. : (0761) 571-478

Pontianak
Jl. Adisucipto Km. 8,5
Pontianak 78391
Tel. : (0561) 721-890 (hunting)
Fax. : (0561) 721-886

Samarinda
Pusat Pengembangan Industri
Jl. Raya Loa Bakung, Samarinda 75129
Tel. : (0541) 273-951 (hunting)
Fax. : (0541) 274-437

Surabaya
Jl. Rungkut Industri III No. 46
Surabaya 60291
Tel. : (031) 843-7882, 849-1926
Fax. : (031) 843-2374

Sorong
Jl. Basuki Rahmat Km. 13,5
Klasaman, Sorong 98417
Tel. : (0951) 325-322, 325-323
325-324
Fax. : (0951) 325-325

Tarakan
Jl. Mulawarman No. 08
Tarakan 77111
Tel. : (0551) 22-056, 22-057
Fax. : (0551) 22-198, 33-356

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Untuk mendapatkan Laporan Tahunan PT United Tractors Tbk atau untuk memperoleh informasi umum Perseroan dapat menghubungi:

To obtain the Annual Report of PT United Tractors Tbk or general information of the Company, please contact:

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Kantor Pusat Jakarta
Jakarta Head Office

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung Jakarta 13910
Tel. : (62-21) 2457-9999
Fax : (62-21) 460-0657, 460-0677, 460-0655
Email : ir@unitedtractors.com

Situs Internet Website:
www.unitedtractors.com

BURSA EFEK STOCK LISTING

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

NAMA LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL CAPITAL MARKET SUPPORT INSTITUTIONS AND PROFESSION

AUDITOR - KANTOR AKUNTAN PUBLIK INDEPENDENT AUDITORS

Tanudiredja, Wibisana & Rekan PricewaterhouseCoopers

Gedung Plaza 89
Jln. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940, Indonesia
P.O. Box 2473 JKP 10001
Tel. : (021) 521-2901
Fax : (021) 5290-5555; 5290-5050

BIRO ADMINSTRASI EFEK SHARE REGISTRAR

PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral, lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia
Tel. : (62-21) 252-5666
Fax : (62-21) 252-5028

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan akan diselenggarakan pada tanggal 22 April 2013 di Jakarta.
The Company will convene its Annual General Meeting of Shareholders on 22 April 2013 in Jakarta.

Kontributor

Contributors

PT United Tractors Tbk - Site Adaro	PT United Tractors Tbk - Cabang Tarakan
PT United Tractors Tbk - Cabang Balikpapan	PT United Tractors Tbk - Cabang Ujung Pandang
PT United Tractors Tbk - Cabang Bandar Lampung	PT United Tractors Tbk - Head Office
PT United Tractors Tbk - Cabang Banjarmasin	PT United Tractors Pandu Engineering – (UTPE)
PT United Tractors Tbk - Site Batukajang	PT Traktor Nusantara – (TN)
PT United Tractors Tbk - Site Bendili	PT Bina Pertiwi – (BP)
PT United Tractors Tbk - Site Bengalon	PT Komatsu Remanufacturing Asia – (KRA)
PT United Tractors Tbk - Site Bontang	PT United Tractors Semen Gresik – (UTSG)
PT United Tractors Tbk – Site Buhut	PT Pamapersada Nusantara – Head Office
PT United Tractors Tbk - Site Freeport	PT Pamapersada Nusantara – (BPOP)
PT United Tractors Tbk - Cabang Jakarta	PT Pamapersada Nusantara – (ADRO)
PT United Tractors Tbk - Cabang Jambi	PT Pamapersada Nusantara – (BAYA)
PT United Tractors Tbk - Cabang Jayapura	PT Pamapersada Nusantara – (INDO)
PT United Tractors Tbk – Site Jembayan	PT Pamapersada Nusantara – (KCMB)
PT United Tractors Tbk - Cabang Manado	PT Pamapersada Nusantara – (KIDE)
PT United Tractors Tbk - Cabang Medan	PT Pamapersada Nusantara – (KPCS)
PT United Tractors Tbk - Site Muara Lawa	PT Pamapersada Nusantara – (MTBU)
PT United Tractors Tbk - Site Muara Tae	PT Pamapersada Nusantara – (ABKL)
PT United Tractors Tbk - Cabang Padang	PT Pamapersada Nusantara – (TCMM)
PT United Tractors Tbk - Cabang Palembang	PT Pamapersada Nusantara – (BCSK)
PT United Tractors Tbk - Cabang Palu	PT Pamapersada Nusantara – (TOPB)
PT United Tractors Tbk - Cabang Pekanbaru	PT Pamapersada Nusantara – (ARIA)
PT United Tractors Tbk - Cabang Pontianak	PT Pamapersada Nusantara – (BEKB)
PT United Tractors Tbk - Site Rantau	PT Pamapersada Nusantara – (ASMI)
PT United Tractors Tbk - Cabang Samarinda	PT Kalimantan Prima Persada – (HJUR)
PT United Tractors Tbk - Site Sangatta	PT Kalimantan Prima Persada – (TAJA)
PT United Tractors Tbk - Site Satui	PT Buah Turangga Agung – (TTA)
PT United Tractors Tbk - Site Senakin	PT Multi Prima Universal – (MPU)
PT United Tractors Tbk - Cabang Sorong	PT Andalan Multi Kencana – (AMK)
PT United Tractors Tbk - Site Sorowako	PT Universal Tekno Reksajaya – (UTR)
PT United Tractors Tbk - Cabang Surabaya	UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd. – (UTHI)
PT United Tractors Tbk - Cabang Tanjung Redeb	

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap laporan tahunan kami ini.
Thank you for your attention and appreciation for our sustainability report.

Untuk meningkatkan pelayanan kami dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, dan kritik dari Bapak/Ibu.

To improve our report in the following years, please let us know what you think about this report by filling out and returning this feedback form to us. We really welcome and value your view, suggestions, and critics.

		SS = Sangat Setuju SA = Strongly Agree	S = Setuju A = Agree	RR = Ragu-Ragu SD = Somewhat Disagree	TS = Tidak Setuju D = Disagree	STS = Sangat Tidak Setuju SD = Strongly Disagree	
No.	Pernyataan Statement	SS SA	S A	RR SD	TS D	STS SD	Alasan Comments
1	Laporan ini berisi/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen United Tractors dan kebijakannya This report contains useful information on United Tractors's Sustainability Development commitment and policy						
2	Laporan ini menyediakan suatu gambaran/summary mengenai kinerja United Tractors yang sejalan dengan usaha pencapaian Sustainable Development This report provides a good overview on United Tractors performance in its pursuit of Sustainable Development						
3	Laporan ini mudah dibaca dan dimengerti This report is easy to read and understand						
4	Informasi pada laporan ini cukup lengkap (detail) The report provides the right level of detail						
5	Laporan ini layak/dapat dipertanggung-jawabkan This report is credible						
6	Informasi yang menarik adalah: The information that most interested me is (are): a. b. c.						7 Informasi yang kurang menarik adalah: The information that least interested me is (are): a. b. c.
8	Saran dan/atau kritik mengenai isi, desain, layout, dll: Comments on content, design, layout, etc: a. b. c.						9 Informasi yang dapat ditambahkan: Any additional comments: a. b. c.
Profil Anda Your Profile		Umur dan jenis kelamin (wajib) Age & sex (obligatory):					
Nama Name (optional):							
Institusi/perusahaan Institution/Company (optional):							
Jenis Institusi/perusahaan Institution/Company		<input type="radio"/> Pemerintah/Government <input type="radio"/> Lembaga Swadaya Masyarakat/Non-Government Organization		<input type="radio"/> Industry/Industry <input type="radio"/> Masyarakat/Community		<input type="radio"/> Media/Media <input type="radio"/> Lain-lain/Others	

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi feedback form ini. Thank you for your time to respond.

Mohon agar form ini dapat dikirim kepada kami. Please send this form back to us:

PT United Tractors Tbk
Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910, Indonesia

u.p. Bp. Ari Setiyawan/Bp. Herjadi Budiman, Tel: (021) 2457 9999, Fax: (021) 460 0655



PT UNITED TRACTORS Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 22, Cakung
Jakarta 13910

Tel : (021) 2457-9999

Fax: (021) 460-0657, 460-0677, 460-0655

www.unitedtractors.com

